



PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk

Mengoptimalkan Sinergi Memberi Hasil Kinerja Unggul

Optimize Synergy, Deliver Excellent Performance



2012 LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

Mengoptimalkan Sinergi, Memberi Hasil Kinerja Unggul

Optimize Synergy, Deliver Excellent Performance

Tahun 2012 menandakan komitmen WIKA untuk terus membangun, menciptakan dan menumbuhkan kegiatan usaha di bidang Konstruksi, *Engineering Procurement Construction* (EPC) dan Investasi. WIKA berhasil menerapkan strategi integrasi bisnis *forward-backward* dan mengoptimalkan sinergi antar seluruh unit usaha dan sumber daya manusianya. Melalui upaya-upaya tersebut, serta dukungan keunggulan sumber daya manusia WIKA yang memiliki kearifan lokal, pemimpin yang berbakat dan sangat mengerti kebutuhan masyarakat setempat, WIKA berhasil meningkatkan kinerjanya dan mencatatkan penjualan bersih tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir pada tahun 2012.

WIKA bertekad untuk senantiasa mengoptimalkan sinergi atas seluruh sumber daya yang ada, meningkatkan pertumbuhan usahanya, menghasilkan kinerja unggul, dan memberikan tingkat pengembalian terbaik bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, saat ini maupun di tahun-tahun mendatang. Dengan demikian, visi WIKA untuk menjadi "Salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC dan Investasi yang terintegrasi di Asia Tenggara" dapat terwujud di tahun 2020. Oleh karenanya, "Mengoptimalkan Sinergi, Memberi Hasil Kinerja Unggul" menjadi tema dari Laporan Tahunan 2012.

Foto Subak di pertanian Bali yang menjadi sampul dari Laporan Tahunan tahun 2012, mengilustrasikan keunggulan dan keberhasilan WIKA dalam mengoptimalkan sinergi dan menghasilkan kinerja unggul. Subak adalah warisan budaya masyarakat Bali, yang merupakan sistem pengelolaan pendistribusian aliran irigasi pertanian. Sistem ini sudah dikenal sejak ratusan tahun yang lalu dan terbukti mampu meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat Bali. Melalui sistem Subak, para petani mendapatkan jatah air sesuai ketentuan yang diputuskan dalam musyawarah warga. Kegiatan dalam subak juga mencakup interaksi dan harmonisasi sosial antar warga dan ritual keagamaan untuk kesuksesan dalam bertani. Sama halnya dengan WIKA, dalam penerapannya, sistem Subak sangat mengedepankan kearifan penduduk lokal, pengetahuan terhadap kebutuhan masyarakat setempat dan kecerdasan masyarakat setempat, dengan demikian sinergi antar warga menjadi optimal, dan kinerja pertanian yang unggul dapat tercapai.

2012 marks WIKA's commitment to continue building, creating and growing its business activities in construction, EPC and investment. WIKA successfully implemented its forward-backward integration strategy and optimized synergy among all of its business units and human capital. Those efforts, complemented with excellence human capitals who own **local wisdom**, and highly talented leaders who has **local knowledge**, allowed WIKA to improve its performance and record the highest net sales ever for the last 5 (five) years in 2012.

WIKA determined to continue optimizing synergy among its resources, increase the Company's growth, deliver excellent performance, and provide competitive return to shareholders and stakeholders in general, today and in years to come. Hence, WIKA's vision to become "One of the best integrated EPC and investment Company in South East Asia" can be materialized in 2020. Therefore, "Optimize synergy, Deliver Excellent Performance" becomes the theme of this 2012 Annual Report.

As the cover of the 2012 Annual Report, the picture of Subak in Bali's agricultural illustrated WIKA's excellence and preeminence in optimizing the synergy and delivering excellent performance. The Subak is a Balinese cultural heritage on an agricultural irrigation water distribution management system. This system has been well known since hundreds years ago and proven in increasing the productivity of Balinese agricultural farming. Through the Subak system, the farmers get the required water for their farming in accordance with the deliberations residents. The activity in Subak also includes the interaction and social harmonization among the surrounding people and religious rituals for the success in the farming. Similar to WIKA, in its implementation, the Subak system places priority on the **local wisdom**, **local knowledge** and **local genius**, therefore synergy among the surrounding people can be optimized and an excellent farming performance can be achieved.



CIREBON - KROYA RAILWAY



Photo by: Yanti Zulfani (ET112698)



DPPU KUALANAMU MEDAN

A photograph showing the silhouettes of several construction workers wearing hard hats and safety harnesses as they climb a very tall, light-colored concrete or steel structure. The workers are positioned at different heights along the vertical face of the building. The background is a bright, clear blue sky.

QSHE sebagai diferensiasi dalam persaingan di pasar global

*QSHE as a differentiation
in the global market
competition*

Quality, Safety, Health, Environment

Dalam mencapai VISI – MISI WIKA 2020, WIKA akan mengembangkan segmentasi pasarnya lebih intensif ke pasar global dan pasar di bidang oil and gas, Engineering – Procurement – Construction (EPC), serta proyek-proyek investasi.

Di dalam menunjang arah strategis tersebut, WIKA telah menetapkan Sistem Manajemen Quality – Safety – Health – Environment (QSHE) sebagai salah satu diferensiasinya. WIKA telah melakukan penegakan QSHE ini secara terintegrasi dan dilakukan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan agar dapat memenuhi persyaratan dari pemilik proyek maupun stake holder lainnya. Sistem Manajemen QSHE tersebut diterapkan secara terpadu melalui Sistem Manajemen Wika (SMW).

Didalam menegakkan dan membangun budaya QSHE, WIKA menerapkan pendekatan 5C, yaitu Commitment, Competency, Consistency, Communication dan Care sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Commitment:

- Menetapkan Kebijakan QSHE sebagai arah dan pedoman dalam penerapan QSHE di setiap unit kerja WIKA.
- Menetapkan penanggung jawab QSHE dari mulai tingkat Direksi sampai tingkat proyek melalui pembentukan Site Implementation Team (SIT)

Competency:

- WIKA memiliki sertifikat ISO 9001:2008 untuk Quality Management System, OHSAS 18001:2007 untuk Safety Management System dan ISO 14001:2004 untuk Environment Management System.
- Setiap pimpinan dan seluruh unit kerja memenuhi kompetensi QSHE sesuai persyaratan melalui training dan atau sertifikasi.

Consistency:

- Mengimplementasikan QSHE secara konsisten.
- Membentuk SIT disetiap proyek.

Communication:

- Keterlibatan seluruh manajemen dalam QSHE Patrol yang dipimpin langsung oleh Direksi.

Care:

- Meningkatkan kepedulian terhadap manusia seutuhnya.
- Memberikan feedback, arahan terhadap penerapan QSHE.
- Melaksanakan Wellbeing Program yang ditujukan untuk menciptakan pola makan, pola pikir dan pola hidup yang baik.

In achieving the 2020 VISION – MISSION, WIKA shall perform a more intensive development of its market segmentation into the global market and specific market of oil and gas, Engineering – Procurement – Construction (EPC), as well as investment projects.

To go in line with such strategies, WIKA has implemented a Management System of Quality – Safety – Health – Environment (QSHE) as one of its differentiations. Integrated QSHE implementation has been carried out consistently with continuous and relevant improvements to cope with the requirements set by the project owner or other stakeholders. Moreover, it shall be implemented through WIKA's Integrated Management System.

For implementing and building the QSHE culture, WIKA has applied 5C approaches, namely: Commitment, Competency, Consistency, Communication, and Care as described in detail below.

Commitment:

- Establishing QSHE policy as the direction and guidance in implementing QSHE in every work unit in WIKA.
- Establishing QSHE responsibility, starting from Directors level up to project level through Site Implementation Team (SIT) establishment.

Competency:

- WIKA has acquired ISO 9001:2008 for Quality Management System, OHSAS 18001:2007 for Safety Management System, and ISO 14001:2004 for Environment Management System.
- All managers and the entire work units have complied with QSHE competency requirements through relevant training and/or certification.

Consistency:

- Implementing QSHE consistently.
- Establishing SIT in every project.

Communication:

- Involvement of the whole management in QSHE Patrol directly chaired by the Directors.

Care:

- Improving absolute care toward human being.
- Providing feedback, guidance on QSHE implementation.
- Conducting Wellbeing Program in order to create a good way of eating, thinking, and living.

Sejalan dengan program 5C tersebut di atas, WIKA menerapkan langkah-langkah dalam Sistem Manajemen Proyek sebagai implementasi QSHE. Langkah-langkah tersebut terdiri dari:

1. Seleksi Subkontraktor

Dalam menyeleksi sub kontraktor, WIKA mempunyai kriteria sebagai berikut :

- Berpengalaman dalam pekerjaan yang sama dengan standar QSHE yang memenuhi kriteria baik.
- Memiliki tenaga kerja yang mengerti proses kerja aman.
- Memiliki perlengkapan kerja dengan operator yang berpengalaman dan dapat bekerja dengan selamat.

2. Persiapan Kontrak

WIKA menyiapkan spesifikasi QSHE dalam persyaratan kontrak yang mencakup bekerja aman, kemampuan personil dan perilaku yang diharapkan.

3. Penghargaan Subkontraktor

WIKA memberikan penghargaan kepada subkontraktor berprestasi dalam kinerja QSHE terbaik berdasarkan penilaian yang dilakukan secara berkala sebagai apresiasi WIKA atas kontribusi yang diberikan dalam mencapai lingkungan kerja yang aman serta kualitas yang ekselen.

4. Orientasi dan Pelatihan

WIKA memberikan QSHE induction terkait kebijakan QSHE WIKA bagi seluruh subkontraktor dan senantiasa memberikan pelatihan sesuai pekerjaan. WIKA memantau seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pelatihan QSHE dan rapat QSHE.

5. Mengatur Pekerjaan

WIKA menjelaskan kebutuhan aspek QSHE secara spesifik dan memastikan bahwa subkontraktor memahami hal tersebut dengan baik. WIKA juga mengkomunikasikan seluruh temuan dan pembelajaran dari kasus QSHE.

6. Evaluasi Secara Periodik

WIKA menciptakan sistem yang bertujuan untuk mengeliminasi kinerja subkontraktor yang tidak diharapkan dan menghargai mereka yang memiliki kinerja bagus. Dengan sistem tersebut, WIKA dapat mengevaluasi kinerja dari pemenuhan aspek QSHE berdasarkan kontrak. Sistem ini juga menilai apakah subkontraktor akan direkrut lagi atau tidak untuk proyek selanjutnya.

In line with the abovementioned 5C, WIKA has also implemented relevant steps in its Project Management System as the realization of QSHE implementation. Those steps comprise of:

1. Subcontractor Selection

In conducting subcontractor selection, WIKA applies the following criteria:

- Having relevant experiences in similar work based on QSHE standards.
- Having adequate manpower who properly implements safe working process.
- Having proper work equipments with experienced operators for a safety work.

2. Contract Arrangement

WIKA provides QSHE specifications in the contract which comprise of work safety, personnel competency, and expected behavior.

3. Appreciation to Subcontractor

WIKA grants an award to good-performance subcontractor in QSHE best performance based on periodic assessment as appreciation for its contribution in providing a safe and qualified working environment.

4. Orientation and Training

WIKA provides QSHE induction related to QSHE policy to all subcontractors and relevant training. Accordingly, WIKA directly monitors the entire activities related to QSHE training and meeting.

5. Work Arrangement

WIKA shall give specific explanation on QSHE aspects and ensure that the subcontractor obtains good-perception on such matters. Likewise, WIKA shall communicate the whole findings and lessons obtained from QSHE cases.

6. Periodic Evaluation

WIKA creates relevant system to eliminate unexpected performance of subcontractor and gives appreciation to the one who makes good performance. With such system, performance evaluation can be performed by WIKA as the fulfillment of QSHE aspects based on contract. This system will also conduct assessment whether or not to recruit the subcontractor for the next project.

Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

2
Cover Story
Cover Story

4
QSHE
QSHE

10
Strategi
Strategy

14
Sekilas tentang WIKA
WIKA in Brief



18 Kinerja 2012 2012 Performance



30 Laporan Manajemen Management Report



48 Profil Perusahaan Company Profile

8
Visi, Misi dan Nilai Inti
Vision, Mission and Core Values

16
Jejak Langkah
Milestones

20 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight
23 Informasi Saham
Shares Information
24 Penghargaan & Sertifikasi 2012
Awards & Certification 2012
26 Pencapaian 2012
2012 Achievement
28 Kilas Peristiwa 2012
Event Highlights 2012

32 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
38 Laporan Direksi
Report from the Directors
47 Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2012
Management Responsibility of 2012 Annual Report

50 Profil WIKA
WIKA Profile
52 Bisnis Inti
Core Business
56 Struktur Organisasi
Organization Structure
58 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
64 Profil Direksi
Directors' Profile
70 Pejabat Senior
Senior Management
72 Jaringan Perseroan
Company Network
75 Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal
Name and Address of Capital Market Supporting Institutions



76 Analisa & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

78 Wilayah Operasi
Operation Areas
81 Prospek Usaha
Business Prospect
82 Pemasaran
Marketing



126 Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

130 Prinsip-prinsip Dasar Tata Kelola
Basic Principles of Governance
131 Road Map GCG WIKA
GCG Road Map for WIKA
134 Penilaian
Assessment
137 Struktur Tata Kelola
Corporate Governance Structure



220 Sumber Daya Manusia *Human Capital Development*

86 Tinjauan Operasi dan Analisa Kinerja Keuangan
Operation Review and Financial Performance Analysis
88 Tinjauan Operasi
Operation Review
97 Analisa Kinerja Keuangan
Financial Results and Condition Analysis
110 Kemampuan Membayar Utang
Ability to Pay Debts
111 Tingkat Kolektibilitas Piutang
The Receivables Collectability Level
112 Struktur Permodalan
Capital Structure
112 Ikatan Material Investasi
Barang Modal
Material Commitment for Investment in Capital Goods
138 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
142 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
158 Direksi
Directors
167 Asesmen atas Kinerja
Anggota Dewan Komisaris
dan/atau Direksi
Performance Assessment of Board of Commissioners and/or Directors
168 Komite Audit
Audit Committee
178 Komite Perencanaan
dan Risiko Usaha
Business Planning and Risk Management Committee
182 Komite GCG
GCG Committee
187 Komite Nominasi dan
Remunerasi
The Nomination and Remuneration Committee
224 Komposisi Pegawai
Employee Composition
225 Kompetensi Berdasarkan Sistem
Manajemen Sumber Daya Manusia
Competency Based Human Capital Management System
226 Meningkatkan Profesionalisme
Enhancing Professionalism
228 Pengelolaan Human Capital
Human Capital Management
230 Rekrutmen dan Penempatan
Human Capital
Recruitment and Human Capital Placement
231 Pengembangan Human Capital
Human Capital Development
235 Hubungan Kerja Karyawan
Employee Relations
235 Pengelolaan Kinerja
Performance Management
238 Jumlah Penghargaan
Total Reward
239 Bakat dan Sukses
Talent and Succession
241 Program Pensiu
Pension Plan



- 244** Kegiatan Hubungan dengan Investor
Investor Relations
- 245** Profil Pemegang Saham
Shareholders' Profile
- 247** Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
Chronology of Stock's Listing and Change in Amount of Stock
- 248** Kebijakan Pembagian Dividen
Dividend Policy
- 249** Pelaksanaan Program ESA
Implementation of ESA Program
- 249** Pelaksanaan ESOP/MSOP
Implementation of ESOP/MSOP
- 250** Peringkat Perusahaan
Company's Rating
- 250** Aksi Korporasi
Corporate Action



- 254** Perencanaan
Planning
- 255** Strategi Teknologi Informasi
Information Technology Strategy
- 256** Pelaksanaan Program Teknologi Informasi
The Implementation of Information Technology Program



- 262** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility on Environment
- 266** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility on Employment, Health and Safety
- 271** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat
Corporate Social Responsibility on Community and Social Development
- 275** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen
Corporate Social Responsibility on Consumers



- 278** WIKA Beton
- 284** WIKA Realty
- 288** WIKA Gedung
- 292** WIKA Intrade
- 296** WIKA Insan Pertwi
- 300** WIKA Jabar Power
- 302** Entitas Asosiasi
Associated Entities

305
Referensi Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.6
BAPEPAM-LK No. X.K.6 Cross Reference

317
Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statement

Visi VISION

MENJADI SALAH SATU PERUSAHAAN TERBAIK DI BIDANG EPC (*ENGINEERING, PROCUREMENT, & CONSTRUCTION*) DAN INVESTASI TERINTEGRASI DI ASIA TENGGARA

To be one of the best integrated EPC (Engineering Procurement & Construction) and investment company in South East Asia

► “One of the Best”

Menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di Asia Tenggara di bidang EPC dan Investasi.

Being one of the best companies in Southeast Asia in EPC and Investment.

► “Integrated”

WIKA memiliki lini bisnis yang terdiversifikasi, dengan tetap fokus pada bisnis yang berkaitan dengan *core business* WIKA melalui strategi integrasi vertikal (*backward & forward integration*), sehingga dapat memberikan *total solution* dalam bisnis.

WIKA has a diversified business lines, with a focus remained on business related to WIKA core business through a vertical integration strategy (backward & forward integration), to provide total solution in the business.

Nilai Inti CORE VALUES

Commitment

Berbuat sesuai kesepakatan dan janji.

Act in accordance with agreement and promises.

Innovation

Selalu mencari sesuatu yang lebih baik.

Find a better solution at all times.

Balance

Menjaga keseimbangan semua aspek.

Maintain the balance of all aspects.

Excellence

Memberikan hasil yang lebih baik.

Provide better results.

Relationship

Hubungan kemitraan yang baik untuk para pihak.

Maintain good partnership for both parties.

Teamwork

Sinergi, kerjasama intra dan lintas unit kerja.

Sinergy, cooperation within and across work units

Integrity

Keutuhan dan ketulusan yang meliputi fairness, accountability, integrity, transparency dan honesty.

Nurture unity and sincerity by upholding fairness, accountability, integrity, transparency and honesty.

Misi MISSION

- MENYEDIAKAN PRODUK-PRODUK UNGGUL SECARA TERPADU DI BIDANG ENERGI, INDUSTRI, DAN INFRASTRUKTUR
- MEMENUHI HARAPAN PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA
- MENGIMPLEMENTASIKAN ETIKA BISNIS UNTUK MENDUKUNG TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BERKESINAMBUNGAN
- EKSPANSI STRATEGIS KE LUAR NEGERI
- MENGIMPLEMENTASIKAN 'BEST PRACTICE' DALAM SISTEM MANAJEMEN TERPADU
- *Provide excellent product in an integrated way in the energy sector, industrial and infrastructure*
- *Satisfy the expectation of key stakeholders*
- *Implement business ethics to promote sustainability of Good Corporate Governance*
- *Strategic overseas expansion*
- *Implement 'best practice' integrated management system*

► Integrated

Perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan jasa secara total (*total solution*), mulai dari perancangan (*engineering*), pengadaan (*procurement*), konstruksi (*construction*), pengoperasian & pemeliharaan (*operation & maintenance*) termasuk pendanaan (*financing*) melalui sinergi WIKA Group.
The Company has the ability to provide total solution services, starting from engineering, procurement, construction, operations and maintenance, including financial through a synergy in WIKA Group.

► Excellent Product

Perusahaan memberikan jaminan bahwa produk yang diserahkan kepada pelanggan adalah memenuhi kinerja dan persyaratan sesuai kesepakatan.
WIKA provides assurance that the products deliverables to the customers have met the performance and requirement as agreed.

► Key Stakeholders

Perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan yang meliputi Pelanggan, Pemegang Saham, Karyawan dan Mitra Kerja.
The Company concerns about the Stakeholders consisting of the Customers, Shareholders, Employees, and Partners.

► Business Ethics

Perusahaan mengaplikasikan etika bisnis sesuai prinsip dan norma GCG, yaitu *fairness, transparency and accountability*.
WIKA applies appropriate business ethics and norms of good corporate governance principles, which are fairness, transparency and accountability.

► Best Practice

Perusahaan mengaplikasikan sistem manajemen yang sudah teruji dan diakui keandalannya, seperti misalnya ISO 9001 & 14001 untuk sistem pengendalian mutu dan lingkungan, OHSAS 18001 untuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja.
WIKA applies reliable management system. It has been tested and approved, including ISO 9001 & 14001 for quality and environmental control systems, OHSAS 18001 for occupational healthy and safety system.

► Strategic Overseas Expansion

Perusahaan mengembangkan pasar luar negeri dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pasar strategis yang memberikan *comparative advantage* dibandingkan dengan negara lain.
The development of overseas market is conducted in stages, starting with a strategic market that provides comparative advantage compared to other countries.

► Integrated Management System

Perusahaan mengaplikasikan sistem manajemen yang terdiri atas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Pengamanan dan Sistem Manajemen Lingkungan secara terintegrasi.
WIKA applies management system on Safety and Health Management Systems, Risk Management System, Quality Management Systems, Security Management System and integrated Environmental Management System.

Perumusan Visi dan Misi Perusahaan telah disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 02/RIS-KOMDIR/WIKA/2010 tanggal 26 Februari 2010.

The formulation of Vision and Mission have been approved and signed by the Board of Commissioners and Directors which recorded in the Minutes of the Joint Board Meeting of Board of Commissioners and Directors Number: 02/RIS-KOMDIR/WIKA/2010 dated 26 February 2010.

The *Golden* Step to *the Best*

Peta Strategi WIKA dituangkan dalam *road map* WIKA 2020, yang merupakan turunan dari visi WIKA, digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

The Strategy Map of WIKA has been put in the 2020 WIKA's road map which is derived from the Vision of WIKA. It is then pictured in the following figure:

2012 ▶

EPC PARENTING CONSOLIDATION

Strategi Utama

Grand Strategy

- Revitalisasi Arsitektur Bisnis Organisasi Induk dan Entitas Anak
- Rekayasa Ulang dan Pengendalian Proses Bisnis
- Investasi, Integrasi *Forward-Backward*
- Sinergi BUMN
- Revitalization Business Architecture Holding Company and Subsidiary
- Business Process re-engineering and control
- Investment, forward-backward integration
- SOE's Synergy

2014 ►

INTEGRATED EPC & INVESTMENT COMPANY

Strategi Utama Grand Strategy

- Total Solusi dan Keuangan
- Penetrasi pasar KKKS dan LN
- Jaringan dengan pemberi lisensi teknologi
- *Human Capital* bertaraf Internasional
- Total solution and Finance
- Market Penetration of KKKS and overseas
- Network with licensed technology
- Internationalized Human Capital

2020 ►

BEST INTEGRATED EPC & INVESTMENT COMPANY

Strategi Utama Grand Strategy

- Memiliki Solusi Terintegrasi di Bidang Energi, Industri dan Infrastruktur
- Kolaborasi dengan MNC untuk perluasan pasar strategis di Luar Negeri
- Keunggulan Kultur SDM Bertaraf International
- Menghasilkan Jaminan atas Nilai Tambah dan Kinerja
- *Having Integrated Energy, Industry and Infrastructure Solution*
- *Collaboration with MNC to expand Strategic Market abroad*
- *International Human Capital Culture*
- *Provide Guaranteed Performance & Value Added*

Strategi Pemasaran
Marketing Strategy

Pasar Selektif
Selective Market

Strategi Keuangan
Financial Strategy

Sentralisasi dan Pembiayaan Mandiri
Centralization and Self-Financing

Strategi Operasional
Operational Strategy

QSHE, Sentralisasi Pembelian,
Efisiensi Program, Risiko Mitigasi
QSHE, Centralized Procurement, Efficiency Program, Risk Mitigation

Strategi Investasi
Investment Strategy

Perkuatan Integrasi Forward-Backward
Strengthening Forward-Backward Integration

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Capital Development Strategy

Program Kepemimpinan untuk Mengantisipasi Perkembangan Perusahaan
Leadership Program to Anticipate Company's Growth

1. Strategi Pemasaran “Pasar Selektif”
Marketing Strategy “Market Strategy”

Strategi pasar selektif yang dilakukan oleh WIKA merujuk pada pasar selektif. Saat ini, pasar WIKA terdiri dari pasar domestik dan luar negeri, sehingga strategi WIKA untuk pasar domestik adalah dengan memilih proyek yang berasal dari Pemerintah yang telah disesuaikan dengan anggaran Pemerintah dan dari perusahaan swasta yang dinilai menguntungkan. Adapun untuk pasar luar negeri, WIKA memfokuskan diri pada pasar yang sudah dikuasai oleh WIKA.

WIKA’s selective market strategy is based on its specific market. Currently, WIKA’s market consist of domestic and overseas market. The strategy for domestic market is to select projects coming from the Government with adjusted budget and private companies which offer better profit. While for overseas market, WIKA stays focusing on its existing market.

2. Strategi Keuangan “Sentralisasi dan Pembiayaan Mandiri” *Financial Strategy “Centralization and Self-Financing”*

Strategi keuangan WIKA berfokus pada optimisasi tingkat likuiditas. Hal ini dapat dicapai melalui Strategi Keuangan Terpusat dan Kebijakan Pembiayaan Proyek secara Mandiri. Kedua kebijakan tersebut diharapkan mampu menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

WIKA's financial strategy is focused on the optimization of liquidity. This strategy will be achieved through Centralized Financial Strategy and Self Financing Project Policy. Those strategies are expected to be able keeping company's liquidity.

3. Strategi Operasional “QSHE, Sentralisasi Pembelian, Program Efisiensi dan Mitigasi Risiko” *Operational Strategy “QSHE, Centralized Procurement, Efficiency Program and Risk Mitigation”*

Keunggulan secara operasional mengacu pada 3 (tiga) hal yaitu:

- a. Pengadaan Terpusat,
- b. Program Efisiensi, dan
- c. Mitigasi Risiko.

Pengadaan Terpusat merupakan salah satu cara substansial dalam mengurangi biaya khususnya biaya persediaan dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Program Efisiensi dilakukan dengan melakukan efisiensi biaya. Mitigasi Risiko yaitu mengurangi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Operational Excellence refers to 3 (three) strategies, as follows:

- a. Centralized Procurement,
- b. Continuing Efficiency Program, and
- c. Risk Mitigation.

Centralized Procurement is one of substantial ways to reduce the costs especially inventory costs and to gain higher income. Continuing Efficiency Program which can be conducted through the cost efficiency. Doing Risk Mitigation by reducing potential risk faced by the company.

4. Strategi Investasi “Perkuatan Integrasi Forward-Backward” *Investment Strategy “Strengthening Forward-Backward Integration”*

WIKA memilih Strategi Nilai Tambah dan Strategi Keunggulan Bersaing dalam strategi investasi. Strategi nilai tambah dilakukan dengan membuat keputusan investasi secara tepat dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan khususnya dalam hal tingkat pengembalian investasi. Adapun strategi keunggulan bersaing dalam investasi merupakan strategi WIKA dalam pemilihan investasi.

WIKA has chosen its investment strategy though Value Added and Competitive Advantage Investment Strategy. Value Added strategy will be conducted by making the best investment decision which can be expected to give additional value to the company in the form of Return on Investment. In addition to this, the Competitive Advantage Investment Strategy refers to the WIKA's investment capability to select the type of investment based on WIKA's core competence.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia “Program Kepemimpinan untuk Mengantisipasi Perkembangan Perusahaan” *Human Capital Development “Leadership Program to Anticipate Company's Growth”*

Manajemen Bakat diterjemahkan dengan menempatkan individu pada pekerjaan yang sesuai. Dalam hal ini, Manajemen Bakat secara spesifik dapat dikembangkan melalui pembinaan bakat individu Perusahaan. Ke depan, Sumber Daya Manusia WIKA terdiri dari individu-individu yang memiliki bakat secara spesifik dan ahli di bidangnya sehingga akan memberikan kinerja dan kontribusi yang optimal bagi Perusahaan.

Talent Management is determined by putting the right people in the right jobs. Hence, the Talent Management strategy can be specifically developed through developing the specified talent for each individual in the company. In the future, WIKA's human capital will be consisted of person who has specified talent and expertise on his own job, so that they will produce optimal performance and contribution to the company.

Berawal dari perusahaan spesialisasi dalam instalasi listrik PT Wijaya Karya (WIKA) mengalami evolusi dan menorehkan prestasi demi prestasi di bidang konstruksi berkat sentuhan putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki visi jauh ke depan.

Dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co atau NV Vis en Co, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja.

Dimulai sebagai sub-kontraktor, di akhir 1960-an WIKA berkembang menjadi pemberang pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan.

Perusahaan memasuki babak baru pada 20 Desember 1972. Melalui Akta No. 110, dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero).

WIKA selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah Entitas Anak. Diantaranya WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty.

Pertumbuhan WIKA sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang kuat semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Perseroan sukses dalam melaksanakan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) sebanyak 35% kepada publik pada 29 Oktober 2007, di Bursa Efek Indonesia.

Per 31 Desember 2012 Pemerintah Republik Indonesia memegang 65%, sementara sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui Employee Stock Allocation (ESA), Employee Stock Option Program (ESOP) dan Management Stock Ownership Program (MSOP).

WIKA is an Indonesian State-owned Company began as a company that specialize in electricity installation. WIKA has evolved and garnered achievements in construction thanks to the vision of the sons and daughters of Indonesia.

Following the nationalization of Dutch companies, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co or NV Vis en Co, and based on the Government Regulation No. 2 of 1960 and the Decree of the Minister of Public Works and Power (PUTL) No. 5 dated 11 March, 1960, WIKA was born as the State Enterprise Bangunan Widjaja Karja.

WIKA started as a sub-contractor in the late 1960s, and later developed into a low/medium/high voltage electrical network installation contractor. In early 1970, WIKA expanded its business and became a civil and housing contractor.

The Company embarked on new phase on 20 December, 1972. Through deed No. 110, made before Notary Djojo Muljadi, the Company changed its status to a Limited Liability Company Wijaya Karya (Persero).

WIKA continuously makes breakthroughs. The Company evolved into an integrated infrastructure company through the development of a number of subsidiaries, such as WIKA Beton, WIKA Intrade, and WIKA Realty.

Many have acknowledged that WIKA has grown to be a strong integrated infrastructure company. The Company listed 35% of its ownership through an IPO (Initial Public Offering) on 29 October, 2007 at Indonesia Stock Exchange.

As per 31 December 2011, the government of the Republic of Indonesia holds 65% of the Company's ownership, while the rest was owned by the public, including employees, through the Employee Stock Allocation (ESA), Employee Stock Option (ESOP) and Management Stock Ownership Program (MSOP).



Perolehan dana segar dari IPO dipergunakan untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi yang dilakukan oleh WIKA. Posisi WIKA menjadi kuat, dimana saat itu krisis ekonomi dunia mulai memperlihatkan dampaknya di dalam negeri. Struktur permodalan yang kuat sangat mendukung WIKA dalam meluaskan operasinya ke luar negeri dan terus mengembangkan Engineering Procurement and Construction (EPC), serta berinvestasi dan mengembangkan sejumlah proyek infrastruktur, khususnya proyek-proyek yang menjadi program pemerintah terkait dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

The funds raised from the IPO were allocated to support WIKA's growth and innovation. WIKA's position grew stronger at a time when the world economic crisis began to have an impact in the country. Strong capital structure has greatly supported WIKA's operation expansion overseas; continuous development of the Engineering Procurement and Construction (EPC); and investment and development of infrastructure projects, especially government projects funded by the State Budget (APBN) and Local Budget (APBD).

- WIKA mendirikan Entitas Anak yang pertama, yaitu PT Wijaya Karya Beton.
- WIKA founded its first subsidiary company, namely PT Wijaya Karya Beton.

1997

- Pendirian PT Wijaya Karya Realty sebagai pengembangan Divisi Realty. Didirikan pula PT Wijaya Karya Intrade sebagai pengembangan Divisi Industri dan Perdagangan.
- *The establishment of PT Wijaya Karya Realty as a natural progression of the Realty Division. Subsequently PT Wijaya Karya Intrade was also established as the progression of the Industrial and Commercial Division.*

2000

- WIKA melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada tanggal 29 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia (saat itu bernama Bursa Efek Jakarta). WIKA melepas 35% saham ke publik, sehingga Pemerintah Republik Indonesia memegang 65% saham (setelah dilaksanakan ESA, ESOP dan MSOP)

- *WIKA launched its (Initial Public Offering/IPO) on October 29, 2007 at the Indonesia Stock Exchange (known at the time as the Jakarta Stock Exchange). WIKA released 35% of its shares to the public, so that the Government of the Republic Indonesia held 65% while the rest was owned by the public including WIKA employees (after ESA, ESOP and MSOP).*

2007

1960

- Berdasarkan PP No. 2 tahun 1960 dan SK Menteri PUTL No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA didirikan dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKA pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air.
- Pursuant To Government Regulation No.2/1960 and Minister of Public Works and Electric Power (PUTL) Decree No. 5 dated 11 March 1960, WIKA was established with the name of Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. WIKA's line business at the time was electrical and water pipe installation works.

1972

- Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.
- *Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja was changed to PT Wijaya Karya. WIKA then developed into a construction contractor by handling various important projects such as the installation of electricity grids at Asahan and the Jatiluhur irrigation project.*

1982

- WIKA membentuk divisi baru: Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, dan Proyek Bangunan dan Irigasi.
- *WIKA was established several new divisions, namely the Construction Civil Division, Building Division, Housing Facilities Division, Concrete and Metal Products Division, Industrial Construction Division, Energy Division, and Commerce Division. The projects that were handled at that time consist of: LIPI Building, and Building and Irrigation Project.*

- WIKA memetik hasil investasi yang dilakukan di PLTD Bali yang selanjutnya akan menyusul Pembangkit Listrik di Ambon, Borang, dan Rengat.
- Program Restrukturisasi Entitas Anak dilakukan untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan di WIKA Realty, WIKA Insan Pertiwi, dan WIKA Intrade
- Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Bali sebesar 50 MW.
- *WIKA has obtained investment outcome from the Diesel Power Plant in Bali and further will generate result from the power plant in Ambon, Borang and Rengat.*
- *Subsidiary Restructuring Program was conducted to ensure business growth sustainability in WIKA Realty, WIKA Insan Pertiwi, and WIKA Intrade.*
- *Diesel Engine Power Plan Bali, 50 MW*

2011

Spanjangan tahun 2012, WIKA berhasil menuntaskan proyek power plant sebesar yang terdiri dari:

- Pembangkit Listrik Tenaga Gas, Borang 60 MW,
- Pembangkit Listrik Mesin Gas, Rengat 21 MW dan
- Pembangkit Listrik Tenaga Diesel, Ambon 34 MW.

During 2012, WIKA has successfully completed its power plant projects with total powers consist as follows:

- *Turbin Gas, PP Borang 60 MW,*
- *Engine Gas PP RengatAmbon 21 MW*
- *Diesel Engine PP Ambo PLTG 34 MW.*

2012

2008

- WIKA mendirikan Entitas Anak PT Wijaya Karya Gedung yang memiliki spesialisasi dalam bidang usaha pembangunan high rise building.
- WIKA mengakuisisi 70,08% saham PT Catur Insan Pertiwi yang bergerak di bidang mechanical-electrical dan merubah namanya menjadi PT Wijaya Karya Insan Pertiwi.
- WIKA established subsidiary company PT Wijaya Karya Gedung that specializes in the development of high-rise building.
- WIKA acquired 70.08% shares of PT Catur Insan Pertiwi that specializes in the field of mechanical-electrical. Then PT Catur Insan Pertiwi was renamed into PT Wijaya Karya Insan Pertiwi.

2009

- Bersama dengan PT Jasa Sarana dan PT RMI, mendirikan PT Wijaya Karya Jabar Power yang bergerak dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP).
- WIKA bersama perusahaan lain berhasil menyelesaikan Jembatan Suramadu yang menghubungkan pulau Jawa dengan pulau Madura.
- *Together with PT Jasa Sarana and RMI, established PT Wijaya Karya Jabar Power specializes in the development of Geothermal Power Station (PLTP).*
- *WIKA together with other companies have succeeded in completing the Suramadu Bridge, a prestigious project that connects Java and Madura islands.*

2010

- WIKA telah menyiapkan visi baru, yaitu VISI 2020 untuk menjadi salah satu perusahaan EPC dan Investasi terintegrasi terbaik di Asia Tenggara. Visi ini diyakini dapat memberi arah ke segenap jajaran WIKA untuk mencapai pertumbuhan yang lebih optimal, sehat dan berkelanjutan.
- *WIKA has defined a new vision, which is the Vision 2020; to become one of the best integrated EPC and Investment Companies in South East Asia. The vision is believed to provide direction to every WIKA's line of business to achieve optimum growth, healthy and sustainable.*

KINERJA 2012

2012 Performance

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

Informasi Saham
Stock Information

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

Pencapaian 2012
2012 Achievement

Kilas Peristiwa
Event Highlight

REFINERY PLANT



Photo by: Alisa Aryana Pratiwi (ET102639)

Kinerja 2012
2012 Performance

Laporan Manajemen
Management's Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Analisa & Diskusi
Management
Discussion & Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Sumber Daya Manusia
Human Capital Development

Informasi kepada
Pemegang Saham
Information to Shareholders

Teknologi Informasi
Information Technology

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Entitas Anak
Subsidiaries

Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHT

URAIAN

(dalam juta Rupiah kecuali data saham)

2012 2011 2010 2009 2008 **DESCRIPTION**

(in million Rupiah, except data on shares)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>					
Aset Lancar	7.186.555	5.838.852	4.954.287	4.962.530	5.229.930
Investasi pada Entitas Asosiasi	173.583	152.036	147.800	121.509	19.709
Aset Tetap	1.168.757	753.148	405.546	332.207	335.878
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.416.314	1.578.943	778.672	284.368	185.907
Total Aset	10.945.209	8.322.979	6.286.305	5.700.614	5.771.424
Liabilitas Jangka Pendek	6.527.628	5.127.209	3.642.027	3.435.525	3.620.587
Liabilitas Jangka Panjang	1.603.576	976.395	727.510	629.374	683.440
Total Liabilitas	8.131.204	6.103.604	4.369.537	4.064.899	4.304.027
Hak Kepentingan Non Pengendali	239.935	147.815	115.144	102.774	82.756
Ekuitas	2.574.070	2.071.561	1.801.624	1.532.941	1.384.641
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	10.945.209	8.322.980	6.286.305	5.700.614	5.771.424
Modal Kerja Bersih	658.927	711.643	1.312.260	1.527.005	1.609.344
Investasi	1.315.643	848.355	622.085	45.024	127.975
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN <i>CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME</i>					
Penjualan Bersih	9.816.086	7.741.827	6.022.922	6.590.857	6.559.077
Beban Pokok Penjualan	(8.902.209)	(6.978.414)	(5.390.012)	(5.967.732)	(6.113.047)
Laba Kotor Sebelum Bagian Laba Proyek Ventura Bersama	913.877	763.413	632.910	623.125	446.031
Laba (Rugi) Proyek Ventura Bersama	197.505	101.522	40.158	22.608	(3.099)
Laba Kotor Setelah Bagian Laba Proyek Ventura Bersama	1.111.382	864.935	673.068	645.733	442.931
Gross Profit After Joint Venture					
Beban Usaha	(265.965)	(211.194)	(195.457)	(160.782)	(155.001)
Laba Usaha	845.417	653.741	477.611	484.951	287.930
Operating Expenses					
Beban Bunga	(36.228)	(15.696)	(9.611)	(51.764)	(44.024)
Interests Expenses					
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(1.273)	(8.438)	5.326	(85.078)	12.509
Other Income (Expenses)					
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	807.916	629.607	473.326	348.109	256.415
Profit Before Income Tax					
Pajak Kini					Current Tax
Pajak Tidak Final	(77.118)	(62.938)	(38.757)	(37.459)	(72.727)
Pajak Final	(241.792)	(186.631)	(132.425)	(123.866)	0
Pajak Tangguhan	16.119	10.908	9.097	19.740	(9.035)
Deffered Tax					
Laba Bersih	505.125	390.946	311.241	206.524	174.653
Net Income					
Pendapatan Komprehensif Lainnya	3.639	10.882	0	0	0
Other Comprehensive Income					
Laba Komprehensif	508.764	401.828	311.241	206.524	174.653
Comprehensive Income					
Laba yang dapat diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	(47.267)	(36.447)	(26.319)	(17.302)	(18.619)
Income Attributable to Non Controlling Interests					
Laba yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	457.858	354.499	284.922	189.222	156.034
Income Attributable to Parent Entity Owner					
Laba Bersih per Saham Dasar (Rupiah)	76,01	60,59	47,47	33,37	26,75
Earning per Share (in Rupiah)					

RASIO-RASIO KEUANGAN (Persentase)	2012	2011	2010	2009	2008	FINANCIAL RATIO (Percentage)
PROFITABILITAS PROFITABILITY						
Imbal Hasil Terhadap Ekuitas	17,79	17,11	15,81	12,34	11,27	<i>Return of Equity</i>
Imbal Hasil Investasi	7,71	7,75	6,09	7,19	5,21	<i>Return on Investment</i>
Imbal Hasil Terhadap Aset	4,18	4,26	4,53	3,32	2,70	<i>Return on Assets</i>
LIKUIDITAS LIQUIDITY						
Rasio Kas	22,97	24,27	33,76	35,25	29,04	<i>Cash Ratio</i>
Rasio Lancar	110,09	113,88	136,03	144,45	144,45	<i>Current Ratio</i>
Rasio Cepat	92,66	96,86	53,64	114,05	107,16	<i>Quick Ratio</i>
AKTIVITAS ACTIVITY						
Periode Penagihan	49,53	62,38	58,39	48,30	57,82	<i>Collection Period</i>
Perputaran Aset	0,90	0,93	0,96	1,16	1,14	<i>Total Assets Turn Over</i>
STRUKTUR MODAL CAPITAL STRUCTURE						
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	315,89	294,64	242,53	265,17	310,84	<i>Debt To Equity Ratio</i>
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	74,29	73,33	69,51	71,31	74,57	<i>Debt To Assets</i>
Net Gearing	48,67	22,08	20,18	7,62	45,78	<i>Net Gearing</i>
Rasio Ekuitas Terhadap Aset	23,52	24,89	28,66	26,89	23,99	<i>Equity to Assets</i>
MARJIN MARGIN						
Margin Laba Kotor	11,32	11,17	11,18	9,80	6,75	<i>Gross Profit Margin</i>
Margin Laba Usaha	8,61	8,44	7,93	7,36	4,39	<i>Operating Profit Margin</i>
Margin Laba Bersih	4,66	4,58	4,73	2,87	2,38	<i>Net Profit Margin</i>
PERTUMBUHAN GROWTH						
Penjualan	26,79	28,54	(8,62)	0,48	53,09	<i>Sales</i>
Laba Usaha	29,32	36,88	(1,51)	68,43	19,67	<i>Operating Income</i>
Laba Bersih	29,20	24,42	50,58	21,27	20,83	<i>Net Income</i>
Ekuitas	24,26	14,98	17,53	10,71	7,24	<i>Equity</i>
Aset	31,51	32,40	10,27	(1,23)	39,64	<i>Assets</i>

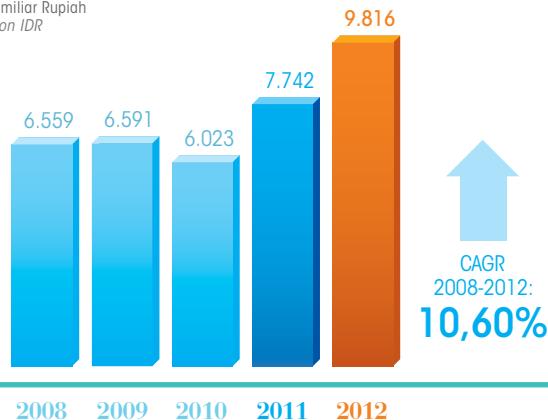
Informasi keuangan konsolidasian penting WIKA berikut berasal dan dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah diaudit oleh KAP Pieter, Uways & Rekan.

The following consolidated financial information of WIKA was derived from and/or calculated based on the consolidated financial statements of the Company for the year ending December 31, 2012, 2011 and 2010 have been audited by the public accountant firm of HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners, meanwhile the audited financial statements of the Company for the years ending December 31, 2009 and 2008 had been audited by the public accountant firm of Pieter, Uways, & Partners.

Penjualan Bersih

NET SALES

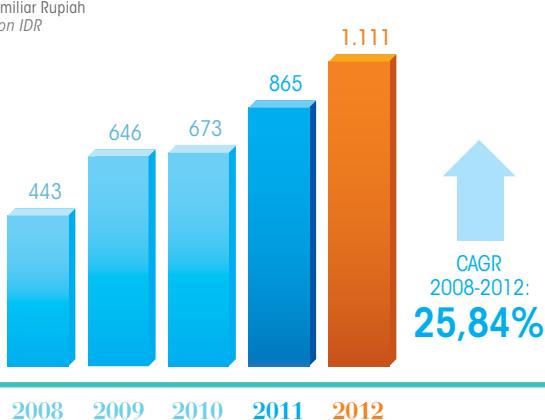
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



Laba Kotor

GROSS PROFIT

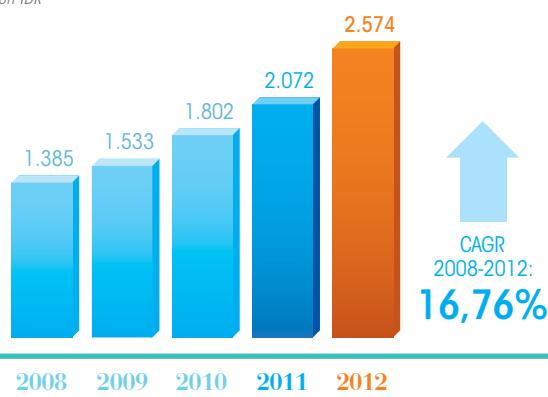
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



Ekuitas

EQUITY

dalam miliar Rupiah
in billion IDR



Laba Bersih

NET INCOME

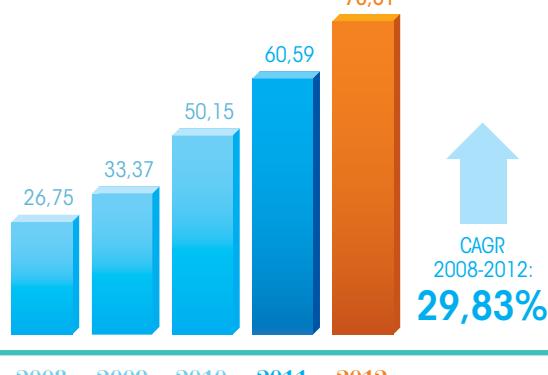
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



Laba per Saham

EARNING PER SHARE

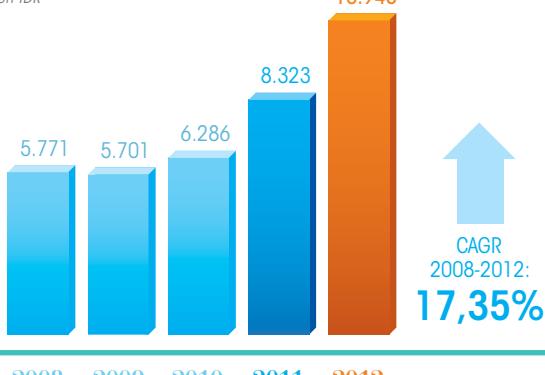
dalam Rupiah
in IDR



Total Aset

TOTAL ASSETS

dalam miliar Rupiah
in billion IDR



Informasi Saham

23

SHARES INFORMATION

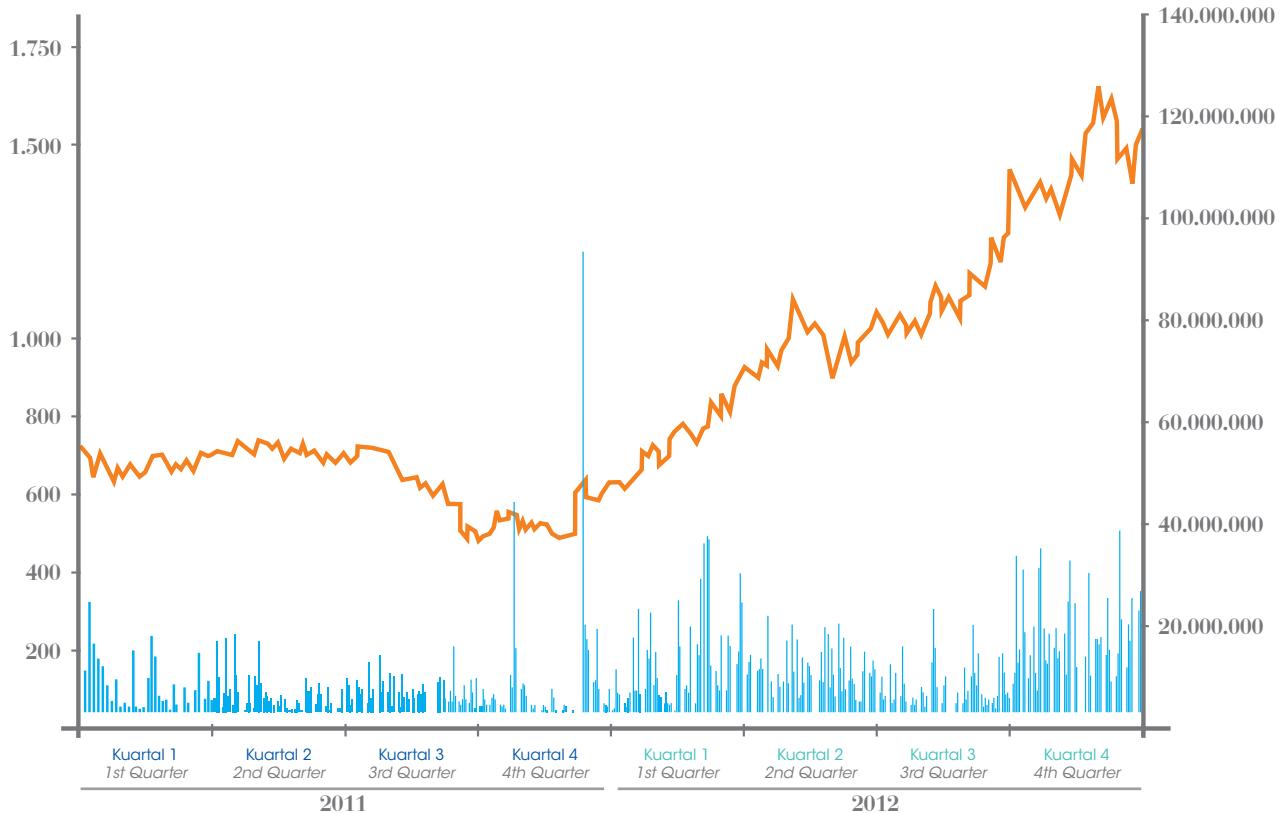
Harga saham WIKA dalam 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

WIKA's shares price in the last 2 (two) years were as follows:

PERIODE Period	TERTINGGI (Rp/Saham) Highest (Rp/Shares)	TERENDAH (Rp/Saham) Lowest (Rp/Shares)	PENUTUPAN (Rp/Saham) Closing (Rp/Shares)	RATA-RATA VOLUME TRANSAKSI PER HARI (Saham) Average of Transaction Volume Per Day (Shares)	RATA-RATA NILAI TRANSAKSI PER HARI (Rp) Average of Transaction Value Per Day (Rp)	KAPITALISASI PASAR (Rp) Market Capitalization (Rp)	SAHAM BEREDAR (Saham) Outstanding Shares (Shares)
2011							
Triwulan I Quarter I	710	590	670	8.230.580	5.307.347.177	4.021.032.135.000	6.001.540.500
Triwulan II Quarter II	710	640	660	4.871.262	3.318.999.590	3.975.280.980.000	6.023.153.000
Triwulan III Quarter III	690	450	490	5.766.400	3.352.253.375	2.951.344.970.000	6.023.153.000
Triwulan IV Quarter IV	650	450	610	8.937.328	5.062.394.336	3.676.633.175.000	6.027.267.500
2012							
Triwulan I Quarter I	910	610	910	12.864.460	9.768.752.302	5.484.813.425.000	6.027.267.500
Triwulan II Quarter II	1.090	870	1.050	11.111.169	10.816.961.695	6.328.630.875.000	6.027.267.500
Triwulan III Quarter III	1.250	1.000	1.210	6.542.705	7.127.475.656	7.343.133.050.000	6.068.705.000
Triwulan IV Quarter IV	1.630	1.260	1.480	19.893.957	28.714.949.828	9.036.328.700.000	6.105.627.500

Pergerakan Harga dan Volume Saham 2011-2012

Share Price Movement and Trading Volume in 2011-2012



Penghargaan dan Sertifikasi 2012

2012 AWARDS AND CERTIFICATION



SIME DARBY

18 Maret 2012
Maret 18, 2012

*1.000.000 Manhours Without Lost Time Injury (LTI)
for Palm Oil Refinery Complex Project Kota Baru, South Kalimantan*



CORPORATE IMAGE AWARD 2012

12 Juni 2012
June 12, 2012

*The Best in Building and Managing
Corporate Image Award 2012*



SIME DARBY

30 Juli 2012
July 30, 2012

2,000,000 Manhours without Lost Time Injury (LTI)



INFOBANK BUMN AWARD 2012

9 Oktober 2012
October 9, 2012

*Excellence Predicate
for Non-Financial Industry Category*



PUBLIC WORK MINISTRY

28 November 2012
November 28, 2012

*2012 Indonesian Construction Award
Construction Method Category
(Cirebon-Kroya Double Track Bridge Project)*

PUBLIC WORK MINISTRY

28 November 2012
November 28, 2012

*Construction Project Performance
Contractor Category of Bridge and Road Civil Work
(Kampung Melayu-Tanah Abang Elevated Road Project-
Casablanca package)*

**FORBES INDONESIA**

6 Desember 2012
December 6, 2012

Best of the Best The Top 50 Companies for 2012

**ANUGERAH BUMN AWARD 2012**

6 Desember 2012
December 6, 2012

*Juara I
Kategori Inovasi Aplikasi Teknologi BUMN Terbaik*

**ANUGERAH BUMN AWARD 2012**

6 Desember 2012
December 6, 2012

*Juara II
Kategori Inovasi Produk Manufaktur BUMN Terbaik*

**INVESTOR MAGAZINE**

13 Desember 2012
December 13, 2012

*The Best Non Financial SOE 2012
Construction and Construction Service Sector*



Pada tahun 2012 WIKA mengalami peningkatan kinerja keuangan yang terlihat dari kenaikan penjualan bersih *non-Joint Operation* dan laba kotor dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan kinerja WIKA juga didukung oleh perolehan kontrak pekerjaan baru dari dalam dan luar negeri.

Pada tahun 2012, WIKA mencatat kenaikan nilai penjualan bersih *non-Joint Operation* sebesar 26,79% dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp7,74 triliun menjadi Rp9,82 triliun. Laba kotor tahun 2012 tercatat senilai Rp1,11 triliun, meningkat sebesar 28,49% dari tahun 2011. Peningkatan nilai penjualan didukung oleh perolehan kontrak baru di bidang konstruksi sipil, bangunan gedung, *industrial plant* dan energi juga didukung oleh laba dari Ventura Bersama yang meningkat 94,54% daripada tahun 2012. Pencapaian kinerja ini menguatkan *positioning* WIKA sebagai perusahaan terbaik di bidang *Engineering, Procurement, Construction (EPC)* dan Investasi terintegrasi di Asia Tenggara. Terlebih jika Program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) direalisasikan oleh Pemerintah, maka akan membantu percepatan pertumbuhan bisnis konstruksi dan membuka peluang bagi WIKA untuk memperluas pasar yang akan berdampak pada peningkatan kinerja WIKA.

In 2012, WIKA has performed an increase in financial performance seeing from its increase on net sales of non-Joint Operation and gross profit compared from previous year, the performance improvement of WIKA is also endorsed by obtaining new contract both from domestic and overseas.

In 2012, WIKA has recorded an increase of net sales from non-joint Operation by 26.79% compared to the previous year from Rp7.74 trillion to Rp9.82 trillion. The gross profit of 2012 has increased at Rp1.11 trillion, increased by 28.49% from the year of 2011. An increase of sales is supported by the obtained new contract in the fields of civil construction, building construction, industrial plant and energy, also from profit of the increased Joint Venture by 94.54% in 2012. Those performances strengthen WIKA's positioning to be the best Engineering, Procurement, Construction (EPC) and integrated investment in South East Asia. In addition to this, if the Government realize the Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development (MP3EI), this can help accelerating the construction business growth and opening the opportunities for WIKA to expand its market which ultimately improve WIKA's performance.

PENINGKATAN KONTRAK BARU THE INCREASE OF NEW CONTRACT

+\$26,42%

Rp17,13 triliun trillion

LABA KOTOR GROSS PROFIT

+\$28,49%

Rp1,11 triliun trillion

Sampai dengan Desember 2012, WIKA telah memperoleh kontrak baru senilai Rp17,13 triliun sehingga melampaui target perolehan kontrak baru tahun 2012 yaitu senilai Rp16,52 triliun. Beberapa kontrak yang diperoleh sampai dengan Desember 2012 di antaranya adalah:

- Pembangunan Dermaga Utara Pelabuhan Laut Batu Ampar senilai Rp349,99 miliar,
- Pembangunan Tol Bogor ORR Seksi IIA senilai Rp309,87 miliar,
- Pembangunan Rumah Pompa Pasar Ikan senilai Rp202,85 miliar,
- Peningkatan Jalan Yos Sudarso senilai Rp149,84 miliar,
- Perbaikan jalan di persimpangan Batu Gade Maliana, Timor Leste senilai Rp62,60 miliar,
- Pembangunan *jejambat* di persimpangan Jalan Babu Raja/Jalan Tutong, Brunei Darussalam senilai Rp42,69 miliar,
- Pembangunan Hanggar Narrow Body GMF senilai Rp444,5 miliar,
- Pengadaan Refining MOP PP FeNI senilai Rp312,18 miliar,
- NDD area 13 senilai Rp1.646,79 miliar, dan
- PLTG Tanjung Batu 2x50 MW senilai Rp530,02 miliar.

Until the end of December 2012, WIKA has obtained new contracts valued at Rp17,13 trillion has surpassed the 2012 targeted new contracts which has been predicted at Rp16,52 trillion. Several contracts already obtained until the end of 2012 as follows:

- *Construction Project of North Pier of Batu Ampar Seaport valued at Rp349.99 billion,*
- *Construction Project of Bogor ORR Highway Section IIA valued at Rp309.87 billion,*
- *Construction Project of Pump House of Fish Market valued at Rp202.85 billion,*
- *Development Project of Yos Sudarso Street valued at Rp149.84 billion,*
- *Road Maintenance of Batu Gade Maliana Road Section, Timor Leste valued at Rp62.60 billion,*
- *Construction of jejambat on Babu Raja/Raja Tutong road section, Brunei Darussalam valued at Rp42.69 billion,*
- *Construction Project of Hanggar Narrow Body GMF valued at Rp444.5 billion,*
- *Procurement Refining MOP PP FeNI valued at Rp312.18 billion,*
- *NDD area13 valued at Rp1,646.79 billion, and*
- *Construction Development of PLTG Tanjung Batu 2x50 MW valued at Rp530.02 billion.*

LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE PEMILIK ENTITAS INDUK *INCOME ATTRIBUTABLE TO PARENT ENTITY OWNER*

+**29,16%**
+**50,18%**

Rp457,86 miliar billion

INVESTASI *INVESTMENT*

+**55,08%**
+**55,08%**

Rp1,32 triliun trillion

01



17 JANUARI JANUARY ▶

WIKA, BRI dan Indonesia EximBank menjalin kerjasama melalui penandatanganan MoU mengenai pendanaan pembangunan PLTG Borang berdaya 60 MW di Banyuasin, Sumatera Selatan. Dengan menggunakan skema Build-Operate-Transfer (BOT) atau sewa beli antara PLN dengan konsorsium WIKA, dan Navigat Energy.

WIKA, BRI and Indonesia EximBank form a cooperation by signing a MOU related in financing of a Gas Power Plant (PLTG) Borang Project with the capacity of 60 MW in Banyuasin, South Sumatra. By using the Build-Operate-Transfer (BOT) scheme or hire purchase between PLN and WIKA Consortium, and Navigat Energy.

02

7 FEBRUARI FEBRUARY ▶



WIKA ditunjuk sebagai pelaksana pekerjaan pembangunan PLTG Kaltim (Peaking) 2x (50-60) MW (Netto) milik PT PLN berdasarkan Surat Keputusan ESDM Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Unit Induk Pembangunan Pembangkit dan Jaringan Kalimantan No. 01. K/PJ/121/APBN/UIP KITRINGKAL/2012 tanggal 7 Februari 2012.

WIKA was appointed as the executor of Kaltim Gas Power Plant construction (Peaking) 2x (50-60) MW (net) owned by PT PLN based on the ESDM Electricity Directorate General Unit of Main Power Plant and Network Kalimantan Decree No.01. K/PJ/1212/APBN/UIP/ KITRINGKAL/2012 dated February 7, 2012.

22 FEBRUARI FEBRUARY ▶

WIKA menggelar seminar dan sosialisasi anti fraud pada 22-24 Februari 2012 di kantor pusat WIKA, untuk menghindari aktivitas fraud atau penyelewengaan modal/aset milik negara dengan Drs. Soekardi Hoesodo dan Amanah Abdul Kadir sebagai pembicara utama.

WIKA held a seminar and socialization of Anti Fraud on 22-24 February 2012 at WIKA head office, to avoid fraud activity and capital/assets misuse with the speakers of Drs. Soekardi Hoesodo and Amanah Abdul Kadir.



03

7 MARET MARCH ▶

WIKA melakukan penjualan atas saham-saham yang diperoleh melalui program Pembelian Kembali Saham (Share Buyback) sejumlah 176.686.500 saham dengan nilai sebesar Rp132,6 miliar.

WIKA has conducted sale of its obtained shares through the program namely Share Buyback amounted at 176.686.500 shares with total value at Rp132.6 billion.



04

19 APRIL APRIL ▶

WIKA melakukan First Firing proyek EPC PLTU Asam-Asam Kalimantan Selatan (2x65 MW) milik PLN yang dilaksanakan oleh konsorsium WIKA dan Chengda Engineering Corporation.

WIKA conducted the First Firing Project EPC Steam Power Plant (PLTU) Asam-Asam South Kalimantan by WIKA consortium and Chengda Engineering Corporation.



05

1 MEI MAY ▶



WIKA menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk pembahasan Tahun Buku 2011.

WIKA held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to discuss Financial Statement of Company ending on December 31, 2011.

2 MEI MAY ▶



Pembangkit Listrik Bertenaga Mesin Gas (PLTMG) Rengat (21 MW) resmi dioperasikan.

Machine Steam Power Plant (PLTMG) Rengat (11.5 MW) was officially operated.

10 MEI MAY ▶



WIKA Beton melakukan kerjasama strategis dengan PT Komponindo Betonjaya dengan membentuk perusahaan patungan PT WIKA KOBE.

WIKA concrete having a strategic cooperation with PT Komponindo Betonjaya by forming a joint venture PT WIKA KOBE.

23 MEI MAY ▶



WIKA menerima penghargaan Sejuta Jam Kerja dari Sime Darby untuk Proyek Palm Oil Refinery Complex Kalmantan Selatan.

WIKA received a Million Working Hour from Sime Darby on the South Kalimantan Palm Oil Refinery Complex Project.

12

6 DESEMBER DESEMBER ▶



WIKA masuk sebagai 50 perusahaan terbaik di Indonesia versi Majalah Forbes Indonesia. Penghargaan ini menjadikan WIKA satu-satunya BUMN terpilih ke dalam kualifikasi "Best of The Best 2012" oleh media ekonomi global.

WIKA is one of 50 Indonesia Best Companies of Forbes Magazine Indonesia version. The award has made WIKA as the only State-Owned Enterprise (BUMN) chosen in the qualification of "Best of The Best 2012" by global economy media.

8 DESEMBER DESEMBER ▶



WIKA memenangkan dua penghargaan Anugerah BUMN 2012 yaitu Terbaik I kategori Inovasi Aplikasi Teknologi dan Terbaik II kategori Inovasi Produk Manufaktur.

WIKA won two awards as 2012 state owned enterprise (BUMN) as Top I Innovation in Technology Application category and Runner Up as Innovation in Manufacture product.

11

19 OKTOBER OCTOBER ▶



WIKA memperoleh penghargaan dari infobank BUMN Awards untuk kategori Industri Konstruksi.

WIKA received an award from Infobank BUMN Awards for Industry Construction Category.

09

07

6 JULI JULY ▶



WIKA dan PT Marga Sarana Jabar menandatangani kontrak proyek pembangunan jalan tol Bogor Ring Road seksi 2A, Kedung Halang Yasmin, Bogor, Jawa Barat

WIKA and PT Marga Sarana West Java signed a contract in building a Toll road Bogor Ring Road Section 2A, Kedung Halang Yasmin, Bogor, West Java.

9 SEPTEMBER SEPTEMBER ▶

Kerjasama antara Kementerian Pekerjaan Umum Pemerintah Timor Leste (Directorate-General of Public Works) dengan WIKA melalui ground breaking Jembatan Comoro II Timor Leste

Cooperation between the Minister of Public Work of Timor Leste Government (Directorate-General of Public Works) with WIKA through ground breaking Comoro II Bridge Timor Leste.



06

21 JUNI JUNE ▶



WIKA Beton dan ITB melakukan penandatanganan MoU dalam rangka bekerja sama pengembangan teknologi industri beton pracetak.

WIKA Beton and ITB having a cooperation in developing a concrete technology precast through signing an MOU.

25 JUNI JUNE ▶



WIKA menerima kedatangan delegasi dari Irak sebagai upaya merajut hubungan baik dan memperluas pengembangan usaha.

Iraq delegation visited WIKA, as an effort in translating implementation to expand and promote the business.



***Integrasi dari
hulu ke hilir
tetap akan
menjadi kunci
utama untuk
mencapai kinerja
yang lebih tinggi***

*Forward-backward integration remains as the
key driver to achieve higher performance*

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

Laporan Direksi
Directors' Report

Photo by: Agus Indarto



Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat, Dear our respective Shareholders,

Suatu kehormatan bagi Kami untuk menyampaikan Laporan kepada para Pemegang Saham bahwa pada tahun 2012, WIKA mampu mencatat pencapaian kinerja yang sangat baik sebagai kelanjutan dari seluruh upaya peningkatan kinerja Perseroan sejak tahun 2011. Pencapaian kinerja yang baik ini ditunjukkan dengan kemampuan Perseroan memperoleh pendapatan usaha Rp9,82 triliun meningkat 26,79% dari Rp7,74 triliun pada tahun 2011. Pada tahun 2012, WIKA berhasil membukukan Laba Bersih Rp505,12 miliar meningkat 29,20% dari Rp390,95 miliar tahun 2011.

Peningkatan kinerja ini merupakan hasil dari perubahan strategi Perseroan yang pada tahun 2010 mulai menerapkan *forward-backward integration* untuk mencapai Visi Perseroan tahun 2020 yaitu *The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia*. Dengan strategi *forward-backward integration* WIKA terus berusaha untuk mampu menjawab tantangan, kebutuhan dan harapan dari para pelanggan WIKA untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi berupa produk infrastruktur energi listrik, pelabuhan, bandara, jalan, bangunan dan gedung.

Kebijakan Pemerintah dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi nasional berbasis simpul koridor ekonomi setiap wilayah yang menuntut disediakannya infrastruktur *public works*, perhubungan, energi dan telekomunikasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah, dimana 3 (tiga) area utama penyediaan infrastruktur yaitu: *public works*, perhubungan dan energi merupakan core kompetensi Perseroan yang selama ini telah dimiliki. Hal ini menyebabkan Perseroan mampu menjadi *champion* di bidang kegiatan usahanya serta mampu mewujudkan visinya sebagai *The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia*, karena Perseroan berperan penting dalam penyediaan infrastruktur berkualitas tinggi di bidang energi, penyediaan jalan akses dari dan ke wilayah koridor ekonomi melalui infrastruktur jalan, kereta api, maupun pengembangan pelabuhan laut serta udara dan pengembangan kawasan ekonomi yang dapat dikontribusikan dengan strategi *forward-core business-backward* Perusahaan.

It is an honour for us to inform you, our shareholders, that WIKA has successfully recorded an excellent performance in 2012 as a continuation of Company's growth since 2011. It is shown from the Company ability to earn a net profit from Rp7.74 trillion in 2011 to Rp9.82 trillion in 2012, or increased by 26.75%. In 2012, WIKA has booked its net profit from Rp390.95 billion in 2011 to Rp505.12 billion in 2012, or increased by 29.20%.

This remarkable achievement came out from a change of Company's strategy initiated in 2010, forward-backward integration, to achieve the 2020 Company's vision: The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia. With this strategy, WIKA maintained its effort to cope with the challenge, need, and expectation of all customers to produce high quality infrastructure products in the form of electricity energy, ports, airports, roads, and buildings.

The government policies in accelerating the national economic growth in economic corridor-basis certainly require proper infrastructure development of public works, transportation, energy, and telecommunication based on need of respective area. Currently, the 3 (three) main areas of public works, transportation, and energy are the Company's core competencies. Surely, it confirms the Company ability to become the champion in its business activity and to achieve its vision as The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia as the Company always takes an important role in high quality infrastructure development in energy, access road from and to the economic corridor areas through roads, railways, or ports and airports as well as in the development of economic zone which provides contribution to forward-core business-backward strategy.

Selain itu, kondisi ini juga tidak terlepas dari dukungan Pemerintah dalam menciptakan kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2012 yang terkendali, seperti laju inflasi yang relatif terkendali dimana inflasi tahun 2012 berhasil dikendalikan di kisaran 3,5% hingga 5,5%. Laju inflasi tahun 2012 lebih rendah dibanding target yang telah ditetapkan Pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2012, yaitu sebesar 5,4%. Selain itu, nilai tukar yang stabil di kisaran 9.500 serta tingkat suku bunga acuan sebesar 5,75%. Basis pertumbuhan ekonomi yang menggembirakan tersebut ditopang oleh laju konsumsi kelas menengah dengan tingkat daya beli yang terus tumbuh dan menjanjikan. Kontribusi kelas menengah cukup menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi tanpa terganggu dengan kondisi regional dan laju pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat. Kelas menengah menjadi basis bagi pertumbuhan industri konsumsi, properti dan konstruksi.

Furthermore, the government also gave contribution to a conducive Indonesia's economic condition in 2012, shown from a relatively stable inflation rate of 3.5% - 5.5%. It was lower than the government target in 2012 State Budget, which was 5.4%. Besides, Rupiah exchange rate remained at 9,500 and the interest rate stayed at 5.75%. The uplifting economic growth was supported by medium class consumption, as the basis for the growth of consumption, property, and construction industries with its buying power which kept growing and promising.. The contribution of middle class is strong enough to support the economy growth and the slowing global economy growth. The middle class also becomes a basic for industrial growth such as consumption industry, property industry and construction industry.

Para Pemegang Saham yang kami banggakan, Dear our proud Shareholders,

Sejak tahun 2011 WIKA telah memiliki Entitas Anak sebanyak 6 (enam), yaitu: WIKA Beton, WIKA Realty, WIKA Intrade, WIKA Gedung, WIKA Insan Pertwi dan terakhir adalah WIKA Jabar Power. Oleh karena itu, integrasi WIKA induk dengan seluruh entitas anak dirumuskan oleh Direksi dan Dewan Komisaris menjadi sebuah strategi *forward-core business-backward integration*, yang didukung dengan fokus pengembangan dan sasaran bisnis Perusahaan sesuai dengan perubahan kondisi dan lingkungan persaingan usaha Perusahaan. Dewan Komisaris pada tahun 2012 kembali menekankan kepada Direksi untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja Entitas Anak, mengingat kinerja Perseroan tidak akan terlepas dari kontribusi kinerja dari Entitas Anak.

Selain itu, sesuai dengan peran dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris upaya yang dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkesinambungan adalah melakukan pengawasan secara intensif terhadap kegiatan operasional Perusahaan oleh Direksi. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus menerus melakukan *continuous improvement* guna memastikan tercapainya program kerja dan target

WIKA has already owned 6 (enam) Subsidiary Companies since 2011, namely: WIKA Beton, WIKA Realty, WIKA Intrade, WIKA Gedung, WIKA Insan Pertwi and WIKA Jabar Power. Thus, the Board of Commissioners and Directors have formulated an integration of WIKA holding company and its subsidiaries into forward-core business-backward integration strategy, focusing on development of Company's businesses in line with the change of business competition. In 2012, Board of Commissioners encouraged the Directors to perform better supervision toward Subsidiaries performance for a better Company's performance.

Additionally, based on Board of Commissioners' role and function, an intensive supervision was also conducted continuously by Board of Commissioners toward Company's operational activities performed by the Directors. They were encouraged to make continuous improvement to achieve the work program and target determined in Work Plan and Budget as well as in Management Contract

kinerja yang telah ditetapkan di dalam RKAP dan juga Kontrak Manajemen antara Direksi dengan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris secara berkelanjutan meminta kepada Direksi untuk terus meningkatkan kualitas dari perencanaan, implementasi dan evaluasi setiap proyek yang disasar, diperoleh dan dikerjakan oleh Perusahaan. Hal ini perlu untuk menjaga agar kinerja dan kualitas dari produk yang dihasilkan oleh Perusahaan sesuai dengan harapan dari seluruh pelanggan Perusahaan.

between the Directors and Board of Commissioners. At the same time, the Board of Commissioners has consistently required the Directors to improve the quality of planning, implementation, and evaluation of each potential projects to maintain the products performance and quality so that they could meet all expectations of Company's customers.

Para Pemegang Saham yang kami hormati, Dear our honorable Shareholders,

Peran dan fungsi Dewan Komisaris juga tidak terlepas dari penguatan fungsi pengawasan Dewan Komisaris yang didukung dengan peningkatan implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau GCG dan dilaksanakan secara berkelanjutan antara lain melalui pemberdayaan fungsi komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite GCG, Komite Perencanaan dan Risiko Usaha, Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sejak ditetapkannya perubahan Charter Komite Dewan Komisaris mulai tahun 2010, maka pada tahun 2012 Komite Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan dan memberikan penegasan atas area pengawasan dari masing-masing Komite Dewan Komisaris sehingga kinerja Komite Dewan Komisaris lebih efektif dan optimal.

Demi menunjang komitmen dan misi GCG di atas serta tujuan peningkatan pendapatan baik dari proyek domestik maupun luar negeri dapat semakin memuaskan dan tumbuh berkesinambungan, Dewan Komisaris juga menekankan bahwa upaya tersebut harus didukung dengan sumber daya manusia, kami sebut *Human Capital*, yang kompeten dan unggul sesuai dengan kebutuhan bisnis WIKA.

Kami sangat mendukung upaya Direksi dalam pencanangan dan peluncuran program *Transformational Leadership* selama tahun 2012, yang mampu melakukan regenerasi sumber daya manusia secara konsisten dan terukur.

Board of Commissioners' roles and functions shall also include supervision function supported by improvement and implementation of Good Corporate Governance (GCG) through empowerment of Audit Committee, GCG Committee, Planning and Business Risk Committee, and Nomination and Remuneration Committee.

After the change of Board of Commissioners' Committee Charter in 2010, Board of Commissioners' Committee in 2012 has started to implement and provide affirmation on the supervision area of each committee for effective and optimum performance.

In order to support the above GCG commitment and mission as well as to improve the Company's income, both from domestic and overseas projects, the Board of Commissioners has underlined the importance of human resources, so-called competent and qualified Human Capital, based on WIKA business needs.

We shall give appreciation to the Directors on their effort to arrange and launch Transformational Leadership program in 2012 that could generate human capital regeneration consistently and measurably.

Selain itu, penerusan komitmen Perseroan secara konsisten dalam hal penyisihan sebagian keuntungan bagi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR yang berkelanjutan dan terarah tetap dipertahankan, serta berjalan selaras dengan pertumbuhan usaha Perseroan. Melanjutkan program Perseroan dari tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2012 aktivitas penghibahan, penunjang sarana dan prasarana pendidikan serta kemitraan melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) telah berjalan dan menjadi fokus utama dalam bidang CSR WIKA. WIKA berkomitmen untuk terus berkontribusi kepada kalangan yang kurang mampu demi meningkatkan kesejahteraan komunitas di sekitar usaha Kami secara berkelanjutan.

Despite of the abovementioned efforts, continuation of Company's commitment to carry out sustainable and proper Corporate Social Responsibility (CSR) shall be maintained in line with the Company's growth. Throughout 2012, donation granting, improvement of educational facilities, and partnership through PKBL program were performed and became the main focus of WIKA CSR. WIKA keeps committed to give contribution to the needy especially those in our business environment and surroundings.

Para Pemegang Saham yang kami muliakan, Dear our honorable shareholders,

Sebagai apresiasi bagi Perseroan yang baru saja memperingati ulang tahunnya yang ke-53 pada tanggal 11 Maret 2013, Dewan Komisaris selain menyampaikan ucapan selamat kepada Direksi dan seluruh jajaran WIKA atas keberhasilan pencapaian kinerja Perusahaan yang memuaskan pada tahun 2012, juga terus berharap agar peran, kontribusi, serta awareness Direksi dan seluruh jajaran WIKA untuk meningkatkan pangsa pasar Perusahaan di tahun 2013 dapat terus ditingkatkan dengan mengacu pada pengalaman yang didapat dan keberhasilan yang telah dicapai di tahun 2012, melalui perbaikan secara berkelanjutan terhadap kualitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi pekerjaan di masa yang akan datang.

Di tahun 2012, terdapat perubahan jajaran Dewan Komisaris seperti yang telah disetujui oleh para Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 1 Mei 2012. Hasil keputusan menetapkan pengangkatan M. Basuki Hadimuljono sebagai Komisaris Utama, Abdul Rahman Pelu, Arie Setiadi Moerwanto dan Soepomo sebagai Komisaris, Taslim Z. Yunus dan Bakti Santoso Luddin sebagai Komisaris Independen.

As an appreciation to the Company and a celebration for its 53rd anniversary on March 11, 2013, the Board of Commissioners would like to congratulate to Directors and the whole WIKA staffs regarding the satisfying performance improvement in 2012, and We also expect that the roles, contributions, and awareness of the Directors and all individuals in WIKA to increase the market segment in 2013 can be improved continuously based on experiences and success in 2012, through sustainable improvement efforts through the quality of planning, implementing and evaluating of the upcoming projects.

In 2012, the composition of the Board of Commissioners has changed, as approved by the Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders on May 1 2012. The decision stipulate on approval for the appointment of M. Basuki Hadimuljono as President Commissioner, Abdul Rahman Pelu, Arie Setiadi Moerwanto and Soepomo as Commissioners, Taslim Z. Yunus and Bakti Santoso Luddin as Independent Commissioners.

Dalam kesempatan ini, Kami juga ingin menyampaikan terimakasih atas pengabdianya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Wijaya Karya yang telah habis masa jabatannya. Pada penutupan RUPS, khusus Agoes Widjanarko dan Pontas Tambunan pemberhentian terhitung sejak tanggal 1 Maret 2012 berdasarkan Surat Menteri Negara BUMN Nomor S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, Kami menyampaikan terima kasih kepada Direksi dan penghargaan kepada seluruh pekerja WIKA atas visi, komitmen dan kerja keras untuk merealisasikan target Perusahaan. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Pemegang Saham atas kepercayaan yang telah diberikan, dan tetap mengharapkan dukungan penuh kepada Perusahaan di tahun-tahun yang akan datang.

Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham Perseroan atas kepercayaan yang telah diberikan guna mengembangkan tugas dan fungsi melakukan pengawasan terhadap jalannya Perseroan sehingga Kami dapat mengoptimalkan investasi yang telah diberikan oleh Pemegang Saham untuk membangun dan mengembangkan Perusahaan dalam rangka mewujudkan visi Perusahaan.

In this occasion, We would like to thank for the loyalty while serving as the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya which the period has been ended. In the closing of the General Meeting of Shareholders, Mr Agoes Widjanarko and Pontas Tambunan were specially dismissed started from March 1, 2012 based on the Letter of Ministry of SOEs Number S-95/MBU/WK/2012 dated February 23, 2012.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we shall extend our gratitude to the Directors and the whole WIKA employees for their commitment and hardwork in realizing the Company's target. Also, we would like to give appreciation to the Shareholders for the trust given, full support are still required in the coming years so that we can make an optimum use of the Shareholders' investments for the realization of the Company's vision.

The Board of Commissioners would like to thank to the Shareholders for the giving us the trust to hold the duties and function in supervising the operational business of the Company, so that we can optimalize the investement that already given by the shareholders to build and develop the Company in order to achieve the Company's vision.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
Komisaris Utama
President Commissioner

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.



Bintang Perbowo, SE, MM
Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham Yang Terhormat, Dear our valued Shareholders,

Dengan gembira, Kami laporan bahwa tahun 2012 juga merupakan tahun yang gemilang bagi WIKA. Kami berhasil terus menumbuhkan kegiatan usaha Kami dengan pertumbuhan tahunan keseluruhan rata-rata (CAGR) antara tahun 2008-2012 sebesar 10,60% untuk penjualan bersih dan 30,90% untuk laba bersih. CAGR antara tahun 2008-2013 sebesar 12,60% untuk penjualan bersih dan 28,90% untuk laba bersih. Penjualan bersih dan laba bersih Kami di tahun 2012 mencapai rekor tertinggi dan lebih banyak kontrak baru dengan nilai yang lebih tinggi telah diperoleh tahun 2012.

Sejalan dengan peningkatan kinerja, harga saham WIKA sepanjang tahun 2012 juga terus meningkat signifikan hingga menyentuh level harga tertinggi sebesar Rp1.480 per saham pada akhir tahun 2012. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 42,63% dari Rp610 per saham di akhir tahun 2011.

Pada tahun 2012, Kami telah meningkatkan pengembalian kepada Pemegang Saham melalui pembayaran dividen sejumlah Rp106,35 miliar, naik 6,65% dari jumlah pembayaran dividen tahun 2011 sebesar Rp99,72 miliar. Apabila dinilai dengan dividen per saham, pembayaran dividen tahun 2012 adalah 143,99% lebih tinggi dari pembayaran dividen tahun 2011, yaitu Rp17,28 per saham di tahun 2012 dan Rp7,08 per saham di tahun 2011.

Sepanjang tahun 2012, Kami tetap berperan aktif dalam mendukung Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) untuk tahun 2011-2025 yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia. Bertahun-tahun, WIKA telah berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia dengan menyediakan jasa dan produk konstruksi berkualitas tinggi, serta mendukung Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan tenaga listrik yang terus berkembang.

Komitmen Kami dalam menerapkan strategi integrasi bisnis *forward-backward*, didukung dengan sumber daya manusia dan para pemimpin yang berbakat yang memiliki kompetensi tinggi dan pengalaman luas, merupakan kunci dari kesuksesan Kami dalam mencapai hasil yang luar biasa pada tahun 2012.

I am pleased to report that 2012 was a remarkable year for WIKA. We successfully continued to grow our business with Compounding Annual Growth Rate (CAGR) from 2008-2012 of 10.60% in net sales, and 30.90% in net profit. CAGR from 2008-2013 of 12.60% in net sales and 28.90% in net profit. Our 2012 net sales and net profit achieved the highest record and more new contracts with higher values were obtained in 2012.

In line with the increasing performance, WIKA's share price also continued to increase significantly during the year and touched the highest level of Rp 1,480 per share at the end of year 2012. It represented an increase by 42.63% from Rp610 per share at the end of year 2011.

In 2012, we have increased our return to Shareholders in the form of dividend payment in the total amount of Rp106.35 billion, a 6.65% increase from the total 2011 dividend payment, amounting Rp99.72 billion. In per share value, the amount of dividend paid in 2012 was 143.99% higher than the dividend paid in 2011, which were Rp17.28 per share in 2012 and Rp7.08 per share in 2011.

During 2012, we remained to play an active role in supporting the Acceleration and Expansion of the Indonesian Economic Development Masterplan (MP3EI) for 2011-2025, which was declared by the Government of Indonesia. For years, WIKA has been participating in Indonesia infrastructure development by providing high quality of construction services and products, as well as supporting the Government in meeting the growing electricity power demands.

Our commitment in implementing forward-backward integration strategy, complemented with highly competences and wide experiences of human capital and talented leaders, are the key to our success in achieving tremendous results in 2012.

Mengoptimalkan Sinergi di 2012

Optimize Synergy in 2012

Sepanjang tahun 2012, Kami berupaya untuk memastikan strategi integrasi usaha forward-backward diterapkan dengan baik di semua aspek. Kami telah merumuskan strategi tersebut menjadi strategi-strategi yang dijalankan di tahun 2012 dan 2011 yang lalu, yaitu:

- Pemilihan pasar secara selektif;
- Optimalisasi likuiditas;
- Penerapan efisiensi biaya pada seluruh aspek strategis; dan
- Investasi pada proyek yang memberi nilai tambah dan keunggulan hasil.

Penerapan strategi-strategi tersebut dengan disiplin memperkokoh sinergi antar unit bisnis dan Entitas Anak WIKA, serta memberikan Kami kesempatan untuk memberikan hasil yang unggul di tahun 2012.

Memberikan Hasil Kinerja Unggul di Tahun 2012

Deliver Excellent Performance in 2012

Kami bangga menjadi bagian dari warga korporasi Indonesia. WIKA telah memberi kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yang mencapai angka 6,3% pada tahun 2012.

Dengan melakukan eksekusi strategi-strategi sejalan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2012, WIKA dapat menyelesaikan beberapa proyek di Indonesia yang merupakan bagian dari Masterplan Pemerintah. Proyek-proyek ini termasuk: konstruksi sipil pembangunan jalan layang, jalanan, jembatan, pelabuhan dan fasilitas penunjangnya (*barges*); konstruksi pembangunan gedung; dan *Engineering, Procurement & Construction* (EPC) untuk pembangunan fasilitas penyimpanan minyak dan gas, serta pembangkit tenaga listrik. Di samping itu, WIKA juga telah menyediakan berbagai produk untuk menunjang kegiatan konstruksi dan EPC, seperti beton pra cetak, fabrikasi besi baja, dan lain-lain, yang diperlukan proyek-proyek tersebut.

Pencapaian penting lain yang perlu dicatat tahun 2012 adalah ekspansi bisnis produk realti. Kami berhasil meningkatkan pertumbuhan usaha bisnis ini dan meningkatkan penjualan bersihnya sebesar 61,09% di tahun 2012, dibandingkan penjualan bersih tahun 2011.

During 2012, we strived to ensure that the forward-backward integration strategy was implemented properly at all aspects. We have formulated such strategy into the following strategies which have been executed in 2012 and 2011:

- Choose market selectively;
- Optimize liquidity;
- Implement cost efficiency in all strategic aspects; and
- Invest in projects that value added and provide excellence results.

A strict implementation of those strategies strengthened synergy among WIKA's business units and subsidiary companies, and provided us with the opportunity to deliver excellent performance in 2012.

We are proud to be part of Indonesian corporate citizens. WIKA has made a great contribution to the Indonesia economic growth, which reached 6.3% in 2012.

The execution of strategies which in line with the 2012 Annual Work Plan and Budget (RKAP), allowed WIKA to complete several infrastructure projects in Indonesia, which were part of the Government's Masterplan. These projects included: the civil construction services of public highway, roads, bridges, ports and barges; building construction services; and Engineering, Procurement and Construction (EPC) services for oil and gas facilities and electricity power plants. In addition, WIKA also has provided various constructions and mechanical electrical products, such as precast concretes, steel fabrication, etc. to support such construction and EPC services projects.

Other milestone achieved in 2012 was the expansion of our realty product businesses. We have successfully grown the business and increased the net sales by 61.09% in 2012, compared to the net sales in 2011.

Dalam hal mendapatkan proyek baru, tim pemasaran WIKA berhasil meningkatkan perolehan kontrak-kontrak baru seluruhnya senilai Rp17,13 triliun, atau 26,01% lebih tinggi dari kontrak yang diperoleh tahun 2011, sejumlah Rp13,57 triliun.

Untuk kegiatan operasi internasional, pada tahun 2012 WIKA telah mendapatkan beberapa kontrak infrastruktur baru dari Pemerintah Aljazair. WIKA juga telah memperluas operasi internasionalnya ke Timor Leste dan Brunei Darussalam dengan memperoleh beberapa kontrak pembangunan infrastruktur dari pemerintah negara-negara tersebut.

Dengan pencapaian tersebut, WIKA dapat memberikan hasil kinerja yang unggul di tahun 2012. Penjualan bersih Kami mencapai Rp9,82 triliun, merupakan pencapaian tertinggi Kami dalam 5 (lima) tahun terakhir. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan sebesar 26,79% dibandingkan penjualan bersih tahun 2011 sebesar Rp7,74 triliun. Nilai tersebut tidak termasuk penjualan yang berasal dari proyek Ventura Bersama sebesar Rp2,44 triliun di tahun 2012 dan Rp1,14 triliun di tahun 2011.

Jumlah beban penjualan Kami pada tahun 2012 meningkat sebesar 27,57% menjadi Rp8,90 triliun (tidak termasuk nilai penjualan Ventura Bersama sejumlah Rp2,24 triliun), dibandingkan Rp6,98 triliun tahun 2011. Persentase jumlah beban penjualan terhadap penjualan bersih tahun 2012 meningkat menjadi 90,69% dari 90,14% tahun 2011. Peningkatan ini terutama akibat dari lebih tingginya jumlah penjualan bersih tahun 2012.

Sementara itu, laba bersih Kami di tahun 2012 meningkat sebesar 29,20% dibandingkan tahun 2011, mencapai Rp505,12 miliar dari Rp309,95 miliar tahun 2011. Dengan demikian, Kami berhasil meningkatkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk menjadi sebesar Rp457,86 miliar di tahun 2012, meningkat 29,20% dari Rp354,50 miliar di tahun 2011.

Dibandingkan dengan target yang dibuat pada RKAP tahun 2012, penjualan bersih WIKA tercatat 7,09% lebih tinggi dari pada target penjualan sebesar Rp9,17 triliun, dan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat 6,34% lebih tinggi dari target sebesar Rp430,58 miliar.

In term of acquiring new contracts, WIKA's marketing team has successfully made great improvements by increasing the numbers of new contracts in the total value of Rp17.13 trillion, or 26.01% higher than the new projects acquired in 2011, totaling Rp13.57 trillion.

With regard to the international operation, in 2012 WIKA has obtained another new infrastructure contracts from the Government of Algeria. WIKA also has expanded its operation to Timor Leste and Brunei Darussalam by obtaining several infrastructure development contracts from the governments of such countries.

Those achievements lead WIKA to deliver excellent performance in 2012. Our net sales reached Rp9.82 trillion, the highest achievement ever in the last 5 (five) years. It represented a 26.79% increase compared to 2011 net sales of Rp7.74 trillion. Such amounts did not include the net sales generated from the Joint Venture projects amounting Rp2.44 trillion in 2012 and Rp1.14 trillion in 2011.

Our total cost of sales in 2012 increased by 27.57% to Rp8.90 trillion (excluding cost of sales Joint Ventures, amounting Rp2.24 trillion), compared to Rp6.98 trillion in 2011 (excluding cost of sales joint ventures, amounting Rp1.04 trillion). Total cost of sales, as a percentage of total net sales, increased to 90.69% for 2012 from 90.14% for 2011. The increase was mainly due to higher total net sales recorded in 2012.

Meanwhile, our net income in 2012 increased by 29.20% compared to 2011, and reached Rp505.12 billion from Rp309.95 billion in 2011. Hence, we succeeded to improve the income attributable to Parent Entity owner to Rp457.86 billion in 2012, representing a 29.20% increase from Rp354.50 billion in 2011.

Compared to the target set at the 2012 RKAP, WIKA's net sales recorded 7.09% higher than the net sales target of Rp9.17 trillion, and income attributable to Parent Entity Owner 6.34% higher than the target of Rp430.58 billion.

Dengan lebih banyak proyek yang ada, WIKA akan memerlukan tambahan dana untuk membiayai proyek-proyek tersebut. Kepiawaian WIKA dalam menyelesaikan proyek-proyek dengan kualitas yang tinggi dan memuaskan pelanggan lamanya, mendukung Perseroan dalam mendapatkan pinjaman-pinjaman baru, sejumlah Rp795,47 miliar, dari bank-bank lokal yang dimiliki Pemerintah Indonesia maupun swasta nasional.

Saat ini, Kami mencatatkan sejumlah Rp1,5 triliun kas dan setara kas. Dengan jumlah kas dan setara kas tersebut dan target penjualan sebesar Rp15,41 triliun tahun 2013, WIKA akan dapat mendanai belanja modal tahun 2013 sebesar Rp1,30 triliun dan melanjutkan pertumbuhan usaha dengan mengejar berbagai kesempatan bisnis sesuai dengan kegiatan usaha utama dan kehandalan Kami, yaitu bisnis konstruksi dan EPC serta produk-produk penunjangnya.

Rincian hasil kinerja operasi dan keuangan tersedia dalam bab Analisis dan Diskusi Manajemen dari Laporan Tahunan ini.

Peluang dan Potensi Pertumbuhan Usaha Tahun 2013 Mendatang

Business Opportunity and Growth in 2013 Onward

Di tahun 2013 mendatang, sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan bidang usaha utama jasa konstruksi dan EPC, WIKA akan melanjutkan dukungannya pada Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi (MP3EI) Pemerintah Indonesia untuk tahun 2011-2025. WIKA tetap berkomitmen untuk mengambil bagian dalam pembangunan infrastruktur sebagaimana tersebut dalam MP3EI dan mengejar setiap kesempatan dalam bisnis konstruksi infrastruktur yang diluncurkan oleh Pemerintah Indonesia. Untuk tahun 2013, Pemerintah Indonesia telah mencadangkan sejumlah Rp201,3 triliun untuk anggaran pembangunan infrastruktur. Oleh karenanya, bisnis jasa konstruksi dan EPC serta produk penunjangnya untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia akan tetap menarik dan terus tumbuh di tahun 2013.

Di samping itu, Bank Dunia juga telah memperkirakan perekonomian Indonesia di tahun 2013 akan terus tumbuh dan diproyeksikan mencapai angka 6,3%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan meningkatkan daya beli masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, WIKA berkeyakinan permintaan akan produk realti juga akan mengikuti peningkatan tersebut di tahun 2013.

With more projects in plate, WIKA would need more funds to finance those projects. WIKA's expertise in delivering high quality results on the projects and satisfying its long term customers supported the Company to acquire more loans, totaling Rp795.47 billion, from the local banks, which are owned by the Government of Indonesia and national privately owned.

Today, we recorded a total cash and cash equivalent of Rp1.5 trillion. With those amounts of cash and cash equivalent and targeted sales of Rp15.41 trillion in 2013, WIKA would be able to fund its 2013 capital expenditures of Rp1.30 trillion and continue to grow the businesses by pursuing any opportunities within our core and expertise, the construction and EPC services business and its supporting products.

Detail results of our operation and financial performances are available on the Management Discussion and Analysis chapter in this Annual Report.

In 2013 onward, as an Indonesian State-Owned Enterprise (SOE) company with core business in construction and EPC services, WIKA will continue to support the Government of Indonesia's Masterplan in accelerating and expanding the economic development of Indonesia for 2011-2025. WIKA remains committed to take part in the infrastructure development outlined on the MP3EI and pursues any infrastructure construction business opportunities launched by the Government of Indonesia. For 2013, the Government of Indonesia has reserved a total budget of Rp201.3 trillion for infrastructure development. Hence, the construction and EPC services businesses and its related products for infrastructure development in Indonesia will remain attractive and continue to grow in 2013.

Moreover, the World Bank has forecasted that the Indonesian economic growth in 2013 will continue to improve and it was forecasted to reach 6.3%. The increasing growth of Indonesia economy is likely to increase the purchasing power of the Indonesian people. In this regard, WIKA is confident the demand of reality product will also follow such increase in 2013.

WIKA juga melihat pertumbuhan ekonomi negara-negara dimana WIKA beroperasi, seperti Aljazair, Libya, Timor Leste dan Brunei Darussalam, terus tumbuh sebagaimana diproyeksikan oleh Bank Dunia. Dengan demikian, pengembangan bisnis ke negara-negara tersebut di tahun 2013 ke depan akan tetap menguntungkan bagi WIKA.

Secara keseluruhan, dengan hasil pertumbuhan usaha yang meningkat pesat di tahun 2012, ditunjang dengan diperolehnya beberapa kontrak baru di tahun 2012, serta proyeksi pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2013 yang semakin membaik, WIKA akan mampu meningkatkan kinerja operasi dan keuangannya di tahun 2013 dan tahun-tahun mendatang.

Di tahun 2013, WIKA akan terus melanjutkan pengembangan dan diversifikasi bisnis jasa konstruksi, jasa EPC – mekanikal elektrikal, produk beton, dan produk realti, dan menerapkan strategi-strategi yang sudah dicanangkan sejak tahun 2011. Dalam rangka menunjang keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis-bisnisnya di tahun 2013, sesuai dengan RKAP 2013 yang telah disetujui, WIKA telah mencadangkan belanja modal sebesar Rp1,78 triliun, dan menargetkan penjualan bersih (termasuk kegiatan Ventura Bersama) dan laba bersih tahun 2013 masing-masing sebesar Rp15,41 triliun dan Rp555,06 miliar. Selain itu, WIKA juga menargetkan perolehan kontrak baru (termasuk kontrak yang dihadapi) dengan jumlah nilai keseluruhan Rp38,87 triliun. Selain itu, kami juga akan tetap menerapkan program efisiensi biaya dan berharap untuk menurunkan peningkatan beban pokok penjualan dan beban operasi pada tahun 2013. Kami akan melakukan berbagai perbaikan untuk menurunkan biaya, di samping melanjutkan integrasi sistem pengadaan barang yang sudah dilakukan saat ini.

Pengembangan Human Capital WIKA

Development of WIKA's Human Capital

Karyawan merupakan kunci utama untuk memberikan hasil kinerja yang tinggi. Keberhasilan WIKA tergantung dengan keberhasilan setiap karyawan WIKA.

Kami berupaya untuk menciptakan WIKA sebagai tempat bekerja yang menyenangkan. Kami telah memberikan penggajian yang baik dan tunjangan yang menarik kepada para pegawai. Produktifitas pegawai terus membaik dan mencapai 5,76 kali pada tahun 2012 dari 5,55 kali di tahun 2011.

WIKA also notices that the economic growth of the countries where it has operations, such as Algeria, Libya, Timor Leste and Brunei Darussalam, will continue to grow as forecasted by the World Bank. Therefore, expanding its businesses to those countries will remain favorable for WIKA in 2013 onward.

In overall, a vast growth of WIKA's businesses in 2012, supported with the new contracts acquired in 2012, and the improvement in 2013 Indonesia economic growth projection, as well as the economic growth of the countries where WIKA has operations, will allow WIKA to improve its operation and financial performance in 2013 and years to come.

In year 2013, WIKA will continue to grow and diversify its businesses in construction services, EPC services – mechanical electrical, industrial product, and realty product, and implement the strategies declared in 2011. To maintain the sustainability and grow its businesses in 2013, in line with the approved 2013 RKAP, WIKA has reserved a capital expenditures in the total amount of Rp1.78 trillion, and targeted its 2013 net sales (including the sales generated from Joint Ventures activities) and net income of Rp15.41 trillion and Rp555.06 billion, respectively. In addition, WIKA also targeted the acquisition of new contracts (including contracts in progress) in the total value of Rp 38.87 trillion. Furthermore, we will also remain to implement the cost efficiency program and expect to reduce the increasing costs of sales and operating costs in 2013. We will take several improvements to reduce the costs, on top of continuing the integration of procurement system, which has been performed today.

Our employees are the key to deliver high performance. WIKA's success depends on the success of every WIKA's employees.

We strive to create WIKA as a pleasant place to work. We have been providing competitive salaries and attractive benefits to our employees. Our employee productivity was continuously improved and reached 5.76 times in 2012 from 5.55 times in 2011.

Pada tahun 2012, kami memperkerjakan 1.619 karyawan, 16,14% lebih tinggi dari jumlah karyawan yang bekerja untuk WIKA di tahun 2011, sebanyak 1.398 karyawan. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya rekrutmen tambahan pegawai untuk memenuhi peningkatan kebutuhan karyawan akibat meningkatnya jumlah proyek, serta gap yang besar antara pegawai senior dan pegawai junior.

Untuk memastikan WIKA memiliki sumber daya manusia berkualitas dan kompetensi yang tinggi, pemetaan terhadap karyawan berbasis kompetensi terus dilakukan di tahun 2012. Proses ini dilakukan untuk mendukung program regenerasi di seluruh grup WIKA. Untuk mempercepat proses regenerasi, WIKA menerapkan sistem rotasi karyawan berdasarkan hasil pemetaan kompetensinya. Namun, proses rekrutmen untuk posisi-posisi tertentu juga dilakukan untuk segera mengisi gap yang ada.

WIKA berupaya maksimal untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional, serta memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Untuk itu, pada tahun 2012 WIKA mulai membangun WIKA Leadership Center "Giri Wijaya." Dari Leadership Center ini akan dilahirkan WIKASATRIAN, yaitu para pemimpin yang memiliki nilai-nilai satria, yaitu Ketuhanan, Manusia Sosial dan Alam. Keberadaan Leadership Center ini diharapkan dapat menciptakan perilaku individu yang kuat, memperkokoh kerjasama tim, dan mampu menghasilkan kinerja yang unggul. Dengan demikian, WIKA akan dapat mencapai visinya di tahun 2020 untuk menjadi "Salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC dan investasi terintegrasi di Asia Tenggara."

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Health and Safety Working Environment

Sebagai perusahaan konstruksi dan EPC yang berkelas internasional, WIKA sangat mengedepankan kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. Kami berhasil mencatatkan kecelakaan kerja nihil di seluruh operasi Kami sepanjang tahun 2012. Untuk mempertahankan lingkungan kerja yang sehat dan aman, Kami melanjutkan penerapan pengarahan keselamatan kerja setiap minggu pada seluruh departemen secara bergantian.

In 2012, we employed 1.619 persons, 16.14% higher than the numbers of employees who worked for WIKA in 2011, totaling 1.398 person. The increase was mainly due to more employees were hired in 2012 to meet the increasing demands of employees as a result of the increasing numbers of projects and the large gap between senior and junior employees.

To ensure that WIKA has high quality and high competence of human capital, an employees mapping based on competencies was continuously conducted in 2012. This process was performed to support the regeneration program in WIKA group. To accelerate the regeneration process, WIKA implemented job rotation system for all of its employees based on the results of competencies mapping. However, recruitment process for certain positions was also conducted to fill in the gap immediately.

WIKA strives to create a professional human capital, which has high competency and integrity. In 2012, WIKA began to develop a WIKA Leadership Center, "Giri Wijaya." This Leadership Center will deliver WIKASATRIAN, the leaders who hold the values of a warrior, who has spiritual spirit, humanity feeling and close to nature. Through this Leadership Center, WIKA expects to create a strong character of individual, strengthen teamwork, and deliver excellent performance. Hence, WIKA will be able to achieve its 2020 vision to be "One of the best integrated EPC and investment company in South East Asia."

As an international class construction and EPC company, WIKA always put health and safety in working environment as the first priority. We successfully recorded zero accident in all of our operation during 2012. To maintain a healthy and safe working environment, we continued to implement weekly safety briefing at all its departments sequentially.

Di tahun 2013, WIKA berkomitmen untuk mempertahankan tingkat kecelakaan kerja nihil di seluruh operasinya dan menjadikan keselamatan kerja sebagai budaya.

In 2013, WIKA commits to maintain zero accident at all its operations and promote safety as a culture.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik *The Implementation of Good Corporate Governance*

WIKA berkomitmen untuk memegang teguh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya. Berdasarkan assessment GCG yang dilakukan oleh BPKP tahun 2011, WIKA telah memperoleh skor 89,34. WIKA senantiasa berupaya untuk meningkatkan skor GCGnya dari tahun ke tahun.

Di WIKA, Kami meyakini praktik prinsip-prinsip GCG harus mulai dari atas. Seluruh anggota Direksi merupakan contoh dalam mempraktikkan prinsip-prinsip GCG. Sebagai bagian dari kebijakan tata kelola Kami serta menghindari timbulnya potensi benturan kepentingan, kami membatasi perangkapan jabatan anggota Direksi di Entitas Anak maupun perusahaan afiliasi.

Sepanjang tahun 2012, Kami terus mempromosikan praktik prinsip-prinsip GCG kepada karyawan dan memotivasi mereka untuk mempraktekan prinsip-prinsip tersebut sebagai nilai-nilai etika Perseroan.

WIKA commits to uphold the highest standard of Good Corporate Governance (GCG) principles at all times. Based on the GCG assessment conducted by BPKP in 2011, WIKA's GCG was rated at 89,34. WIKA has been striving to improve its rating year by year.

In WIKA, we believe the practice of GCG principles shall begin from the top. The members of the Directors are the role models in practicing GCG principles. As part of our governance policy and to avoid any potential conflict of interests, we limit dual positions of the members of our Directors at our Subsidiary or affiliated companies.

During the year, we continue to promote the practice of GCG principles to the employees and motivate them to practice the principles as the Company's ethical value.

Tanggung Jawab Sosial Korporasi *Corporate Social Responsibility*

Masyarakat sekitar wilayah operasi Kami memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan Kami. Sepanjang tahun, Kami melanjutkan penerapan program kemitraan dan bina lingkungan sebagai inisiatif tanggung jawab sosial korporasi (PKBL). Kebijakan Kami dalam membiayai inisiatif CSR ini adalah mencadangkan 1% dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemegang Saham induk. Pada tahun 2012, Kami telah mengeluarkan Rp4,02 miliar untuk menjalankan inisiatif tanggung jawab sosial korporasi (PKBL) kami, 60,80% lebih tinggi dari pengeluaran tahun 2011 sebesar Rp2,50 miliar.

Our community surrounding the operation areas contributed a big role in our achievements. During the year, we remained to implementing partnership program and community development program as our Corporate Social Responsibility (CSR) initiative. We have set a policy to reserve 1% of our net income attributable to Parent Entity owner to fund our CSR initiatives. In 2012, we spent Rp4.02 billion to execute our CSR initiatives, 60,80% higher than Rp2.50 billion spent in 2011.

Perubahan Komposisi Direksi

New Director Position in 2012

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 1 Mei 2012, Pemegang Saham telah menyetujui penambahan posisi Direksi untuk menjabat sebagai Direktur Operasi III, dan mengangkat yaitu Sdr. Ikuten Sinulingga untuk mengisi jabatan Direktur tersebut. Kehadiran Sdr. Ikuten Sinulingga sebagai anggota Direksi baru telah mendukung peningkatan kinerja dan pertumbuhan usaha WIKA di tahun 2012.

Penutup

Closing

Akhir kata, inilah garis besar yang dapat Kami paparkan dari perjalanan WIKA pada tahun 2012. Semua ini, tentu saja, tidak lepas dari peran berbagai pihak. Direksi mengucapkan terima kasih kepada para Dewan Komisaris serta seluruh karyawan. Berkat dukungan, komitmen, dan dedikasi mereka, kami bisa menyajikan uraian pencapaian Perseroan yang cemerlang pada tahun 2012. Direksi juga mengucapkan terima kasih kepada semua mitra Perseroan, Pemegang Saham, serta pemangku kepentingan secara luas atas kepercayaan yang telah diberikan. Ke depan, Kami berharap agar kerjasama yang baik akan selalu berlangsung, demi mencapai prestasi-prestasi berikutnya.

In the Annual General Meeting of Shareholders dated May 1, 2012, the Shareholders have approved the new director position, Operation Director III, and the appointment of Mr. Ikuten Sinulingga to fill such additional Director position. The appointment of Mr. Ikuten Sinulingga as a new member of Directors has supported WIKA in increasing its 2012 performance and growth.

In summary, this is the overview that we can share on WIKA's journey in 2012. All of these, of course, was achieved due to the contribution of many parties. The Directors would like to express its gratitude to the Board of Commissioners and employees. We appreciate their supports, commitment, and dedication that we are able to present the Company's remarkable achievement in 2012. The Directors would like to thank the Company's partner, Shareholders, as well as general stakeholders on their trust to us. Moving forward, we hope all cooperations will continuously transpire to generate future's achievements.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Directors,



Bintang Perbowo, SE, MM

Direktur Utama

President Director

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2012

MANAGEMENT RESPONSIBILITY OF 2012 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 April 2013

We, the undersigned below acknowledge regarding all information contained in 2012 Annual Report of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. is completely correct and take a full responsibility of the validity of this Annual Report. This statement is made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
Komisaris Utama
President Commissioner



Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Soepomo, SH, Sp.N, LLM
Komisaris
Commissioner



Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, MSc.
Komisaris
Commissioner



Abdul Rahman Pelu, SE
Komisaris
Commissioner

Direksi Directors



Bintang Perbowo, SE, MM
Direktur Utama
President Director



Drs. Ganda Kusuma, MBA
Direktur Keuangan
Director of Finance



Ir. Budi Harto, MM
Direktur Operasi I
Director of Operation I



Ir. Slamet Maryono
Direktur Operasi II
Director of Operation II



Ir. Ikuten Sinulingga
Direktur Operasi III
Director of Operation III



Ir. Tonny Warsono, MM
Direktur Sumber Daya Manusia & Pengembangan
Director of Human Capital & Development



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Profil WIKA
WIKA Profile

Bisnis Inti
Core Business

Struktur Organisasi
Organization Structure

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

Profil Direksi
Directors' Profile

Pejabat Senior
Senior Management

Jaringan Perseroan
Company Network

Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal
Name and Address Capital Market Supporting Institution

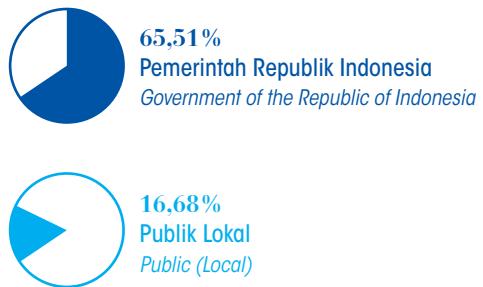
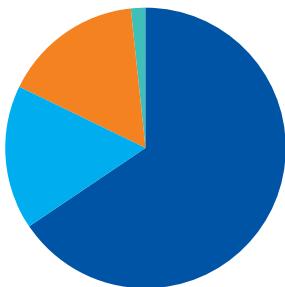


VIEW FROM WIKA BUILDING

**Nama Perusahaan***Company Name***PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.****Pendirian Perusahaan***Date of Establishment***11 Maret 1960***March 11, 1960***Dasar Pendirian***Legal Establishment*

Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan
Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik
(PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960

*Government Regulation No. 2 Year 1960 and Stipulation Letter of Ministry
of General Work and Electric Energy (PUTL) No. 5 Dated March 11, 1960.*

Kepemilikan (per 28 Desember 2012)*Ownership (per December 28, 2012)*

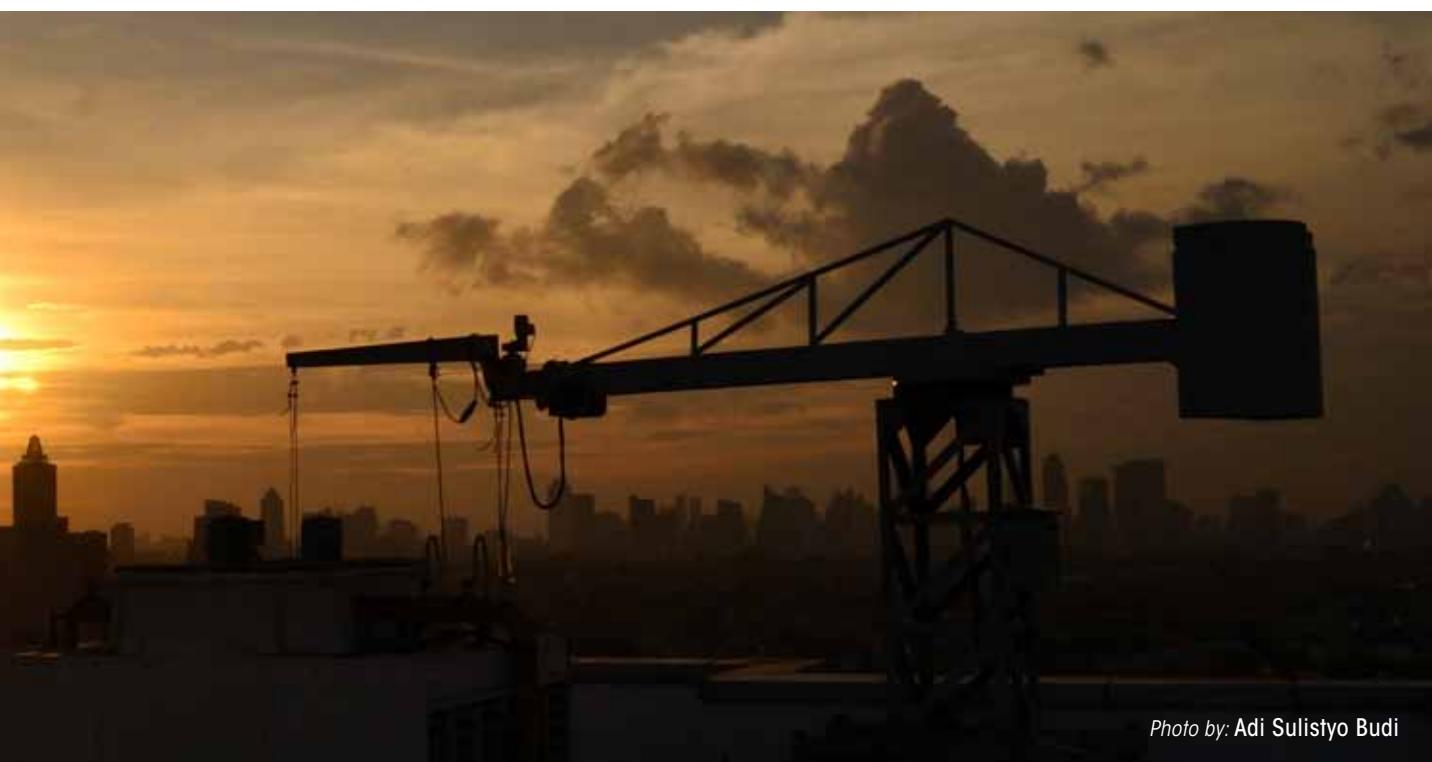


Photo by: Adi Sulistyо Budi

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp1.600 miliar
billion

Modal Disetor
Paid-in Capital

Rp610,56 miliar
billion

Tambahan Modal Disetor
Additional Paid-in Capital

Rp743,63 miliar
billion

Pendaftaran Bursa Saham
Stock Listing

Seluruh saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 dengan kode saham: WIKA

All the Company's shares are listed in Indonesia Stock Exchange dated October 29, 2007 with ticker symbol: WIKA

Kantor Pusat
Head Office

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Indonesia
T +6221 819 2808
F +6221 819 1235
E adwijaya@wika.co.id
www.wika.co.id

KONSTRUKSI | *Construction*



Konstruksi Sipil

Civil Construction

Jalan dan Jembatan

Road and Bridge

Pelabuhan/Bandara/Dermaga

Seaport/Airport/Jetty

Bendungan dan Waduk

Dam and Barrage



Konstruksi Bangunan

Building Construction

Perumahan dan Konstruksi Komersial

Residential and Commercial Construction

Pembangunan Fasilitas

Facility Construction



78,4%
Saham/Shares WIKA



85,26%
Saham/Shares WIKA



99%
Saham/Shares WIKA



51%
Saham/Shares WIKA Beton

ENTITAS ASOSIASI
Investment in Associates

MEKANIKAL ELEKTRIKAL | Electrical Mechanical



Industrial Plant

Industrial Plant

Minyak dan Gas

Oil and Gas

Industrial Plant

Industrial Plant

Fabrikasi Baja

Steel Fabrication



Energi

Energy

Engineering Procurement & Construction

Engineering Procurement & Construction

Power Plant Investment

Power Plant Investment

- Diesel Engine PP Bali 3 x 18 MW
- Turbine Gas PP Borang 2 x 30 MW
- Engine Gas PP Rengat 6 x 3.5 MW
- Diesel Engine PP Ambil 4 x 6.7 MW and 1 x 8.9 MW
- Turbine Gas PP Rawa Minyak 25 MW



ENTITAS ANAK
Subsidiaries



96,50%

Saham/Shares WIKA



90,04%

Saham/Shares WIKA



55 %

Saham/Shares WIKA



40%
Saham/Shares WIKA

20%
Saham/Shares WIKA

5%
Saham/Shares WIKA

2%
Saham/Shares WIKA

Perusahaan memiliki 2 (dua) bisnis inti yaitu Konstruksi dan Mekanikal Elektrikal. Untuk bisnis Konstruksi terdiri dari Konstruksi Sipil dan Konstruksi Bangunan. Adapun untuk bisnis Mekanikal Elektrikal terdiri dari Energi dan *Industrial Plant*, dimana bisnis Energi sendiri kemudian difokuskan pada *Engineering, Procurement and Construction (EPC)* dan Investasi.

Konstruksi Construction

KONSTRUKSI SIPIL

SBU Konstruksi Sipil dikelola di bawah Departemen Sipil Umum dan Departemen Wilayah dan Luar Negeri yang terdiri dari sub-sub bidang usaha: jalan dan jembatan, pengairan, prasarana perhubungan, dan ketenagaan. Saat ini, kegiatan usaha SBU Konstruksi Sipil tidak sekadar kontraktor. Didukung oleh tim enjinering yang mumpuni, SBU ini berkemampuan mengerjakan rancang bangun (*design and build*) dari mulai proses perencanaan sampai proses konstruksi. Beberapa proyek yang telah dikerjakan diantaranya adalah Proyek East West Motorway di Aljazair and Double Track Railway Cirebon - Kroya.

KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG

SBU Konstruksi Bangunan Gedung dikelola oleh Departemen Bangunan Gedung untuk pasar Pemerintah dan BUMN, sedangkan untuk pasar swasta dikelola oleh entitas anak tersendiri, WIKA Gedung. SBU konstruksi bangunan gedung meliputi Sub Bidang Usaha Bangunan Hunian dan Bangunan Fasilitas. Saat ini, dengan dukungan kemampuan di bidang enjinering, telah melakukan pekerjaan rancang bangun atau *design and build*, yaitu melakukan pekerjaan sejak proses perencanaan sampai proses konstruksi.

Sub bidang usaha jasa konstruksi bangunan hunian, meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan kompleks perumahan. Sejumlah proyek yang dikerjakan di antaranya: Pembangunan Sepinggan Airport - Balikpapan, Bandara Ngurah Rai-Bali.

The Company has two core businesses: Construction and Electrical Mechanical. The Construction Business is divided into Civil Construction and Building Construction. On the other hand, Electrical Mechanical Business has two derived functions which are Energy and Industrial Plant, where the sub business of Energy is focused on Engineering, Procurement and Construction (EPC) and Investment.

CIVIL CONSTRUCTION

SBU of Civil Construction is managed under the General Civil Department and Regional & Overseas Department, which consist of sub-fields: roads and bridges, irrigations, transportation infrastructures, and workforces. Today, the business activity of SBU of Civil Construction is not merely a contractor. Supported by a qualified engineering team, this SBU is capable to work on design and build starting from planning process until construction process. Several projects have been undertaken including East West Motorway Project in Algeria and Double Track Railway route Cirebon (West Java) to Kroya (Central Java).

BUILDING CONSTRUCTION

SBU of Building Construction is managed by the Building Department for the markets of government and state owned enterprises, while private markets are managed by a separate subsidiary, WIKA Gedung. SBU of building construction includes the Field of Residential Building and Facility Building Sub Business. Currently, with the support of engineering capability, it has conducted building design and building, which means doing the work starting from planning process to construction process.

The sub area of construction field includes buildings for living such as apartment, condominium, hotel, flat, and residence buildings. In addition, several projects are on going process such as Sepinggan Airport in Balikpapan (East Kalimantan) and Ngurah Rai Airport (Bali).

CONSTRUCTION

- | | |
|---|--|
| a. Civil Construction; <ul style="list-style-type: none"> • Road & Bridges, • Seaport/Airport/Jetty • Dam/Barrage/Water Supply | b. Building Construction; <ul style="list-style-type: none"> • Highrise Building • Commercial Building • Utility Building |
|---|--|

MECHANICAL ELECTRICAL

- Energy (Investment, EPC and Operation Maintenance Power Plant)
- Oil & Gas Utility
- Industrial Plant
- Steel Fabrication

OPERATED BY

- | | | |
|---|---|--|
| • Civil Construction Departement
• Region Department
• Overseas Departement | • Building Construction Department
• WIKA Gedung | • Industrial Plant Departement
• Energy Departement
• WIKA Insan Pertiwi
• WIKA Jabar Power
• Investment (WIKA PLTD Bali, WIKA PLTG Borang, WIKA PLTMRG Rengat, WIKA PLTD Ambon) |
|---|---|--|

Mekanikal Elektrikal Electrical Mechanical

ENERGI

Departemen Energi menjalankan usaha dalam bidang konstruksi berbasis EPC yang terintegrasi. Lingkup pekerjaan yang dilakukan mulai dari pekerjaan rekayasa dasar, rekayasa proses, rekayasa detil, pengadaan terkait dengan pengadaan alat-alat, dan pelaksanaan konstruksi dari proyek-proyek yang telah direncanakan. Saat ini, yang dikerjakan adalah EPC Power Plant. Sejumlah Proyek EPC yang sedang dikerjakan saat ini antara lain: PLTU Amurang 2 X 25 MW di Sulawesi Utara, PLTNG Borang 60 MW dan PLTG Tanjung Batu 50-60 MW.

INDUSTRIAL PLANT

SBU Mekanikal Elektrikal dikelola oleh Departemen *Industrial Plant* yang meliputi sub bidang usaha Minyak dan Gas, Sarana Industri, dan Pabrik Fabrikasi Baja. Sub bidang usaha Minyak dan Gas meliputi EPC Mekanikal Elektrikal di sektor hulu, sektor hilir, dan distribusi dari kegiatan operasi di sektor minyak dan gas. Di sektor hulu terkait dengan pekerjaan *processing gas plant, crude oil and gas pipeline distribution*. Di sektor hilir terkait dengan pekerjaan kilang minyak, pipanisasi, dan tank terminal. Sejumlah Proyek *Industrial Plant* yang saat ini sedang dikerjakan yaitu: *Palm Oil Refinery Complex Capacity 2.500 MT/Day, Kota Baru-Pulau Laut, Kalimantan Selatan and LPG Spherical Gas Tank Tanjung Sekong, Banten.*

ENERGY

The Department of Energy manages business in the field of construction based on the integrated EPC. The scope of works include basic engineering, engineering process, detailed engineering, procurement related with equipment procurement, and construction or construction implementation on the planned projects. Number of EPC projects is currently undergoing, includes: PLTU Amurang 2 X 25 MW in North Sulawesi, PLTNG Borang 60 MW and PLTG Tanjung Batu 50-60 MW.

INDUSTRIAL PLANT

SBU of Electrical Mechanical is managed by the Department of Industrial Plant, which includes sub-business of Oil & Gas, Industrial Facility, and Steel Fabrication Factory. Oil & Gas Sub-business includes Electrical Mechanical EPC on upstream, downstream, and the distribution of operation activities in the oil & gas sector. The upstream sector works on gas processing plant, crude oil & gas pipeline distribution. The downstream sector works on oil refineries, pipeline, and tank terminals. The Industrial Plant projects that are currently undergoing, includes: Palm Oil Refinery Complex Capacity 2.500 MT/Day, Kota Baru-Pulau Laut, South Kalimantan and LPG Spherical Gas Tank Tanjung Sekong, Banten.

Unit Bisnis Business Units

Perseroan telah menjalankan bidang usaha sesuai dengan Anggaran Dasar terakhir melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH-01.10-14314 Tahun 2012 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

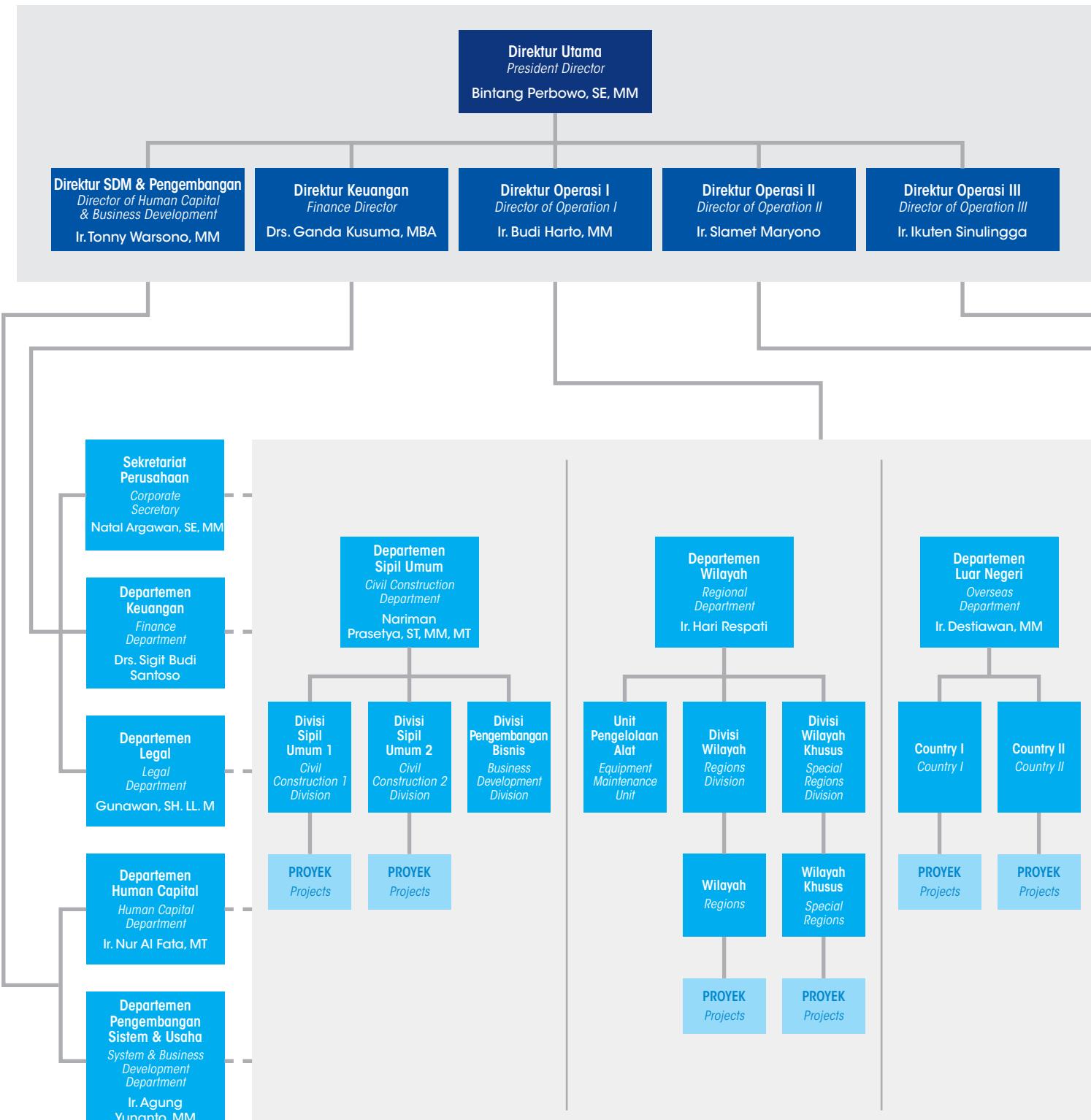
The Company has carried out its business in accordance with its latest Articles of Association that was endorsed by the Decree of the Minister for Justice and Human Right of The Republic of Indonesia No. AHU-AH-01.10-14314 Year 2012 pertaining to the Approval of Amendment of Company's Articles of Association.

UNIT BISNIS Business Units

PRECAST INDUSTRY	REAL ESTATE	OTHER INDUSTRY & TRADING	TOLL ROAD OPERATOR
<ul style="list-style-type: none"> WIKA Beton WIKA Kobe 	<ul style="list-style-type: none"> WIKA Realty 	<ul style="list-style-type: none"> WIKA Intrade PT WINNER 	<ul style="list-style-type: none"> PT MNA PT MKC PT Jasa Marga Bali Tol

Struktur Organisasi

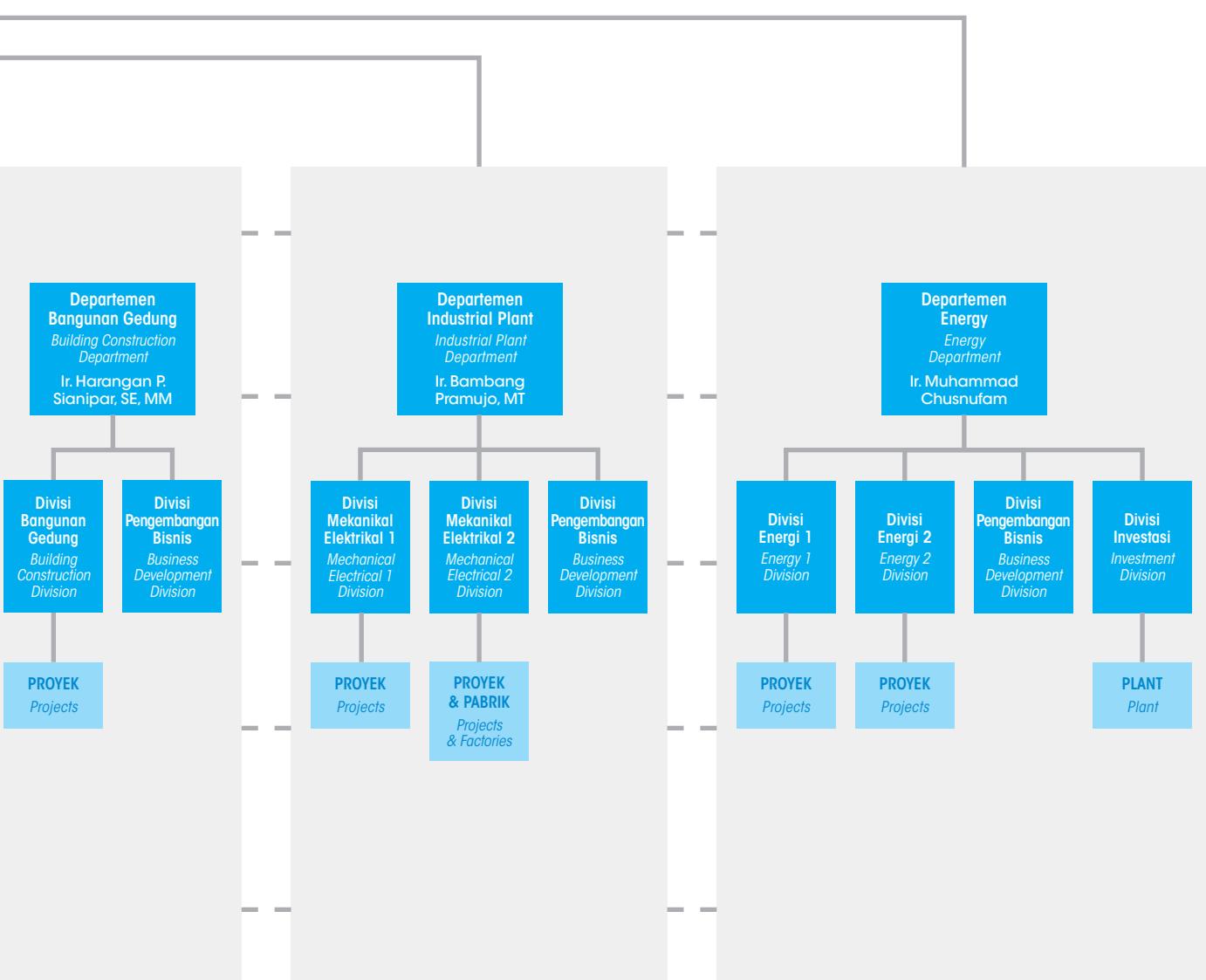
ORGANIZATION STRUCTURE



Satuan Pengawas Intern (SPI)
Internal Control
Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP

Entitas Anak
Subsidiaries

Perusahaan Patungan
Joint Venture







1



2



3



4



5



6

1 Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
Komisaris Utama
President Commissioner

3 Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
Komisaris Independen
Independent Commissioner

5 Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, MSc.
Komisaris
Commissioner

2 Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

4 Soepomo, SH, Sp.N, LLM
Komisaris
Commissioner

6 Abdul Rahman Pelu, SE
Komisaris
Commissioner

Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun, lahir tanggal 5 November 1954 di Surakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik di bidang Teknik Geologi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, meraih gelar Magister (S2) Teknik Sipil dari Colorado State University, USA dan meraih gelar Doktor (S3) Teknik Sipil dari Colorado State University, AS. Adapun jenjang karir beliau menjabat sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian PU, periode 2005-2007, menjabat sebagai Inspektur Jenderal, Kementerian PU, periode 2007-2013 serta menjabat sebagai Direktur Jenderal Penataan Ruang, Kementerian PU, periode 2013 sampai dengan sekarang.

Sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat M. Basuki Hadimuljono sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK nomor: X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan Nomor: SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun, lahir tanggal 18 Juni 1954 di Jakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Bandung. Meraih gelar Magister (S2) MBA Ekonomi dari Universitas Nebraska, Omaha, Nebraska, dan menjabat sebagai Komisaris PT Riau Power, periode 2005-sekarang. Perjalanan karir beliau menjabat sebagai Komisaris PT Mesitechmitra Purnabangun, periode 2008-sekarang, menjabat sebagai Direktur Utama PT Sumber Energi Sakti Prima, periode 2010-sekarang.

Indonesian citizen, 58 years old, born on November 5, 1954 in Surakarta, Indonesia. He has been serving as President Commissioner since May 1, 2012. He holds Bachelor in Engineering (S1) major in Geological Engineering from Gajah Mada University, Yogyakarta. He also holds Master's degree (S2) major in Civil Engineering from Colorado State University, USA. In addition to this, He got Doctoral degree with the same major of his master from the same university. Concurrently, He also serves as Inspectorate General in Ministry of Public Works since 2007 period of 2013 until present.

Following the Letter of Ministry of SOEs no. S-95/MBU/Wk/2012 dated May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed M. Basuki Hadimuljono as President Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as President Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam-LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

Indonesian Citizen, 58 year old, was born in June 18, 1954 in Jakarta, Indonesia. He has been serving as Independen Commissioner since May 1, 2012. He obtained Bachelor in Engineering Major in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology. He also holds Master in Business Administration from Nebraska University, Omaha, Nebraska. Currently, He also serves three positions in three different companies: Commissioner of PT Riau Power since 2005, Commissioner PT Masitechmitra Purnabangun since 2008, and President Director of PT Sumber Energi Sakti Prima since 2010.

Sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Bakti Santoso Luddin sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK nomor: X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Following the Letter of Ministry of SOEs no. S-95/MBU/Wk/2012 dated May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Bakti Santoso Luddin as Independent Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as President Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam-LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Taslim Z. Yunus (49 tahun), warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1963 di Maninjau. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak April 2012. Meraih gelar Sarjana Geofisika, tahun 1987 dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Magister Manajemen dalam Manajemen Strategik dari Prasetya Mulya Business School, pada tahun 1997. Gelar Doktor Manajemen Bisnis dengan konsentrasi Manajemen Keuangan tahun 2008, dari Universitas Padjajaran. Selain aktif menjadi Anggota Komisaris di WIKA, beliau berkarir dan menempati posisi penting sebagai Vice President Management Representative BPMIGAS di Conoco Philips Indonesia, tahun 2008 sampai dengan 2011. Dosen Analisa Investasi dan Manajemen Risiko, Manajemen Strategik, dan Manajemen Sumber Daya Manusia di Fakultas Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2009 sampai sekarang.

Sesuai surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Taslim Z. Yunus sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK nomor: X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Taslim Z. Yunus (49 years old), Indonesian citizen was born on March 30, 1963 in Maninjau. Serving as Independent Commissioners since April 2012. Obtaining Bachelor's Degree in Geophysics in 1987 from Bandung Institute of Technology and Master of Management in Strategic Management from Prasetya Mulya Business School, in 1997. He also obtained Doctoral's Degree in Business Management with concentration in Financial Management in 2008 from Padjajaran University. Besides actively becoming a member of Commissioners in WIKA, He also has served an important positions as Vice President Management Representative BPMIGAS in Conoco Philips Indonesia from 2008 to 2011. Lecturer of Investment Analysis and Management, Strategic Management, Human Resource Management in Post Graduate Program of University Muhammadiyah Jakarta from 2009 until now.

Following the Letter of Ministry of SOEs no. S-95/MBU/Wk/2012 dated May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Taslim Z. Yunus as Independent Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as President Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam-LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

Soepomo, SH, Sp.N, LL.M

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun, lahir tanggal 13 April 1955 di Semarang, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2007. Meraih gelar Sarjana Hukum di bidang Hukum Pidana dari Universitas Diponegoro, Semarang tahun 1983, meraih gelar Magister di bidang Hukum Umum dari Tulane University New Orleans, USA in 1992. Perjalanan karir beliau menjabat sebagai Direktur Kekayaan Negara Lain-Lain, Direktorat KNL DJKN, periode 2008-2010. Menjabat sebagai Direktur Piutang Negara, Direktorat PN DJKN, periode 2010-2011. Menjabat sebagai Direktur Piutang Negara dan Kekayaan Negara Lain-Lain, Dirjen Kekayaan Negara, periode 2011-sekarang.

Sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN pengangkatan kembali Soepomo sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Batepam-LK nomor: X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Batepam-LK nomor: Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Batepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor : SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, MSc.

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun, lahir tanggal 25 Januari 1958 di Solo, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung, Bandung dan meraih gelar Magister (S2) Teknik Hidraulik dari International Institute for Hydraulics and Environmental Engineering, Belanda serta gelar Doktor (S3) Teknik Sungai, University of Wollongong, Australia. Perjalanan Karir beliau selama ini pernah menjabat sebagai Kepala Seksi Program dan Pelayanan Teknis, Kementerian PU, periode 1997-2002, menjabat sebagai Kepala Balai Bangunan Hidraulik dan Geoteknik Keairan, Kementerian PU, periode 2002-2007 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Pusat Litbang Sumber Daya Air, Kementerian PU sejak 2007

Indonesia Citizen, 57 years old, was born on April 13, 1955 in Semarang, Indonesia. He has been serving as Commissioner since 2007. He obtained Bachelor in Law major in Criminal Law from Diponegoro University, Semarang in 1983. He also holds Master in Law from Tulane University New Orleans, USA in 1992. Currently, He also serves as Director of State Receivables and other state's assets, Directorate General for State's Assets since 2011. Previous positions include: Director for other State's Assets, Directorate KNL DJKN from 2008 to 2010, Director of State's Receivables, Directorate PN DJKN from 2010 to 2011.

Following the Letter of Ministry of SOEs no. S-95/MBU/Wk/2012 dated May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Soepomo as Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as President Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. had been reported to Head of Bapepam LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

Indonesia Citizen, 54 years old, was born on January 25, 1958 in Solo, Indonesia. He has been serving as Commissioner since May 1, 2012. He obtained Bachelor in Engineering Major in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology. He holds Master of Engineering major in Hydraulic from International Institute for Hydraulics and Environmental Engineering, Netherlands, and He also attended Doctorate Program major in River's Engineering from University of Wollongong, Australia. Currently, He also serves as Head of Research and Development of Mineral Resource in Ministry of Public Works since 2007. Previous positions include: Program Manager for Technical Service in Ministry of Public Works from 1997 to 2002, Head of Hydraulic Building and Geotechnical Water, Ministry of Public Works, from 2002 to 2007.

Sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Arie Setiadi Moerwanto sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK nomor: X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Following the Letter of Ministry of SOEs no. S-95/MBU/Wk/2012 dated May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Arie Setiadi Moerwanto as Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as President Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk had been reported to Head of Bapepam LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

Abdul Rahman Pelu, SE

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 56 tahun, lahir tanggal 27 Februari 1956 di Ambon, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar. Perjalanan karir beliau menjabat sebagai Kadit Pengolahan DN De-III, Badan Intelijen Negara, periode 2001-2005, menjabat sebagai Direktur Kerjasama Operasi DE IV, Badan Intelijen Negara, periode 2005-2007 dan saat ini menjabat sebagai Deputi IV Bidang Pengolahan dan Produksi, Badan Intelijen Negara (2007-sekarang).

Sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Abdul Rahman Pelu sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK nomor: X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Indonesian Citizen, 56 years old, was born on February 27, 1956 in Ambon, Indonesia. He has been serving as Commissioner since May 1, 2012. He holds bachelor degree in Economics from Hasanuddin University, Makassar. Currently, he also serves as Deputi IV Control and Production Division State Intelligent Agency since 2007. Previous positions include: Head of Controlling Division DN De-III, State Intelligent Agency from 2001 until 2005, Director of Operational Cooperation DE IV, State Intelligent Agency from 2005 until 2007.

Following the Letter of Ministry of SOEs no. S-95/MBU/Wk/2012 dated May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Abdul Rahman Pelu as Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as President Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk had been reported to Head of Bapepam LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.





1



2



3



4



5



6

1 Bintang Perbowo, SE, MM
Direktur Utama
President Director

3 Ir. Budi Harto, MM
Direktur Operasi I
Director of Operation I

5 Ir. Ikuten Sinulingga
Direktur Operasi III
Director of Operation III

2 Drs. Ganda Kusuma, MBA
Direktur Keuangan
Director of Finance

4 Ir. Slamet Maryono
Direktur Operasi II
Director of Operation II

6 Ir. Tonny Warsono, MM
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan
Director of Human Capital and Development

Bintang Perbowo, SE, MM

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun, lahir tanggal 15 Februari 1954 di Jakarta, Indonesia. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 15 Mei 2008 sampai dengan sekarang. Memperoleh gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, tahun 1990, dan gelar Magister (S2) Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta, tahun 1997. Direktur Keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero) periode 1999-2008 dan pernah menempati posisi penting lainnya di perusahaan yang sama. Mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan baik di dalam negeri maupun luar negeri, seperti Seminar "Overview Fraud Awareness Program" tanggal 8 Februari 2012, Seminar BUMN Top Management Refreshment 2012 "Menangkap & Menciptakan Peluang, pada tanggal 22 Februari 2012 dan Indonesia-China Infrastructure Consultation Forum yang dilaksanakan di China pada tanggal 9-11 Maret 2011. Meraih penghargaan "Honored Member of Top 20 Indonesia Most Admired CEO 2011" oleh Warta Ekonomi pada tahun 2011.

Indonesian Citizen, 58 years old, was born on February 15, 1954 in Jakarta, Indonesia. He has been holding position as President Director since May 15, 2008. He obtained Bachelor in Economics from Universitas Krisnadwipayana, Jakarta in 1990, and Master in International Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta in 2007. Previously, He served as Finance Director PT Pembangunan Pembangunan Perumahan (Persero) from 1999 to 2008. He also attended several trainings locally and globally such as Overview Fraud Awareness Program on February 8, 2012, BUMN Top Management Refreshement Seminar on February 22, 2012, and Indonesia-China Infrastructure Consultation Forum from March 9-11, 2011, in China. Furthermore, He got an award as "Honored Member of Top 20 Indonesia Most Admired CEO 2011" from Warta Ekonomi in 2011.

Drs. Ganda Kusuma, MBA

Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun, lahir pada 9 September 1961, di Pontianak, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2008. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Islam Nusantara, Bandung, tahun 1985 dan gelar MBA dari Institute Management Newport Indonesia, Jakarta, tahun 1993. Berkarir dan menempati beberapa posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 1986. Wakil Presiden Direktur PT Sinar Wijaya Eka Pratista (JV WIKA dan Duta Pertiwi) periode 2004-2005. General Manager Perseroan periode 2004-2008. Menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Realty periode 2007-2010. Sebagai Komisaris Utama di PT WIKA Gedung periode 2008-2009.

Indonesian Citizen, 51 year old, was born in September 9, 1961, in Pontianak, Indonesia. He has been serving as Finance Director of the Company since 2008. He obtained Bachelor of Economics major in Management from Univesitas Islam Nusantara, Bandung in 1985 and Master Business Administration from Institute Management Newport Indonesia, Jakarta in 1993. He held several other important positions in the Company and subsidiaries since 1986. Vice President of Director PT Sinar Wijaya Eka Prasista (JV WIKA and Duta Pertiwi) from 2004 to 2005. General Manager from 2004 to 2008. He served as Commissioner of PT WIKA Realty from 2007 to 2010, Commissioner of PT WIKA Gedung from 2008 to 2009.

Ir. Budi Harto, MM

Direktur Operasi I
Director of Operation I

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun, lahir pada 11 September 1959, di Boyolali, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Operasi I Perseroan sejak tahun 2008. Memperoleh gelar S2 bidang Psikologi Industri dari Universitas Tujuh Belas Agustus, Surabaya, tahun 2002, gelar Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tahun 1997, gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 1983. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT WIKA Gedung periode 2009–2010. Komisaris PT WIKA Intrade periode 2008–2009. General Manager Sipil Umum Perseroan tahun 2008. General Manager Operasi 1 periode 2006–2007. Berkarir dan menempati beberapa posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 1984.

Indonesian citizen, 53 years old, was born on September 11, 1959 in Boyolali, Indonesia. He has been holding a position as Director of Operational I since 2008. He attended Master Degree Program in Industrial Psychology from Universitas Tujuh Belas Agustus, Surabaya in 2002, and Master in Management from Gajah mada University, Yogyakarta in 1997. He obtained Bachelor in Engineering major in Civil Engineering from Universitas Sebelas Maret, Surakarta in 1983. Previous positions include: Commissioner in PT WIKA Intrade from 2008 to 2009, General Manager of General Civil in 2008, General Manager of Operational 1 from 2006 to 2007. He has been holding several important positions in the Company and Subsidiaries since 1984.

Ir. Slamet Maryono

Direktur Operasi II
Director of Operation II

Warga Negara Indonesia, usia 60 tahun, lahir pada 16 Maret 1952, di Bojonegoro, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Operasi II Perseroan sejak tahun 2008. Memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Institut Teknik Sepuluh Nopember, Surabaya, tahun 1977. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Marga Nujyasumo Agung periode 2008–2011. Sebagai Komisaris PT WIKA Realty periode 2007–2009. Direktur Keuangan Perseroan periode 2002–2007. Manajer Badan Operasi Perseroan periode 2001–2002. Manajer Produksi Perseroan tahun 2001. Berkarir dan menempati beberapa posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 1978.

Indonesian citizen, 60 years old, was born on March 16, 1952 in Bojonegoro, Indonesia. He has been serving a position as Director of Operational II since 2008. He obtained Bachelor in Civil Engineering from Teknik Sepuluh November Institute, Surabaya in 1977. Previously, He had served several positions: President Commissioner of PT Marga Nujyasumo Agung from 2008 to 2011, Commissioner of PT WIKA Realty from 2007 to 2009, Finance Director of the Company from 2002 to 2007, Manager of Operational Division from 2001 to 2002, Production Manager in 2001. In general, He has been holding several important positions in the Company and Subsidiaries since 1978.

Ir. Ikuten Sinulingga

Direktur Operasi III
Director of Operation III

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun, lahir tanggal 1 September 1955 di Kabanjahe, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Operasi III sejak 1 Mei 2012. Meraih gelar Sarjana (S1) Teknik bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung, Bandung, tahun 1982. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pengembangan Usaha Pembangkit Skala Besar PT Indonesia Power periode 2006-2008, General Manajer Unit Bisnis Pembangkit Bali PT Indonesia Power periode 2008-2010, General Manajer PT PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara periode 2010-2011.

Pada bulan Mei 2012, sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 1 Mei 2012, Kementerian BUMN mengangkat Ikuten Sinulingga sebagai Direktur Operasi III PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhitung mulai tanggal 1 Mei 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai peraturan Bapepam-LK Nomor: X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, pengangkatan penugasan yang bersangkutan sebagai Direktur Operasi III PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

Indonesian citizen, 57 years old, was born on September 1, 1955 in Kabanjahe Indonesia. He has been holding a position as Director of Operation III since May 1, 2012. He obtained Bachelor in Engineering major in Electronic Engineering from Bandung Institute of Technology, Bandung in 1982. Previous positions include: Vice President of Business Development for Big Scale of Generator PT Indonesia Power from 2006 to 2008, General Manager PT PLN Pembangkitan Sumatra for North part area of Sumatra from 2010 to 2011.

Following the Letter of Ministry of SOEs no. S-95/MBU/Wk/2012 dated May 1, 2012, Ministry of SOEs appointed Ikuten Sinulingga as Director of Operation III PT Wijaya Karya (Persero) Tbk started from May 1, 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam-LK No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 concerning Information Disclosure to be announced soon to the public, the appointment of the person as President Commissioner PT Wijaya Karya (Persero) Tbk had been reported to Head of Bapepam LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

Ir.Tonny Warsono, MM

Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan
Director of Human Capital and Development

Warga Negara Indonesia, usia 56 tahun, lahir pada 24 November 1956, di Semarang, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur *Human Capital* dan Pengembangan Perseroan sejak Desember 2002. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta tahun 1995, gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung tahun 1981. Menjadi Komisaris Utama PT WIKA Intrade periode 2007-2010. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia PT WIKA periode Juli 2002-Desember 2002. Direktur Utama PT WIKA Intrade periode 2000-2002. Berkariir dan menempati berbagai posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 1982. Memperoleh penghargaan sebagai Tokoh HRD Inspiratif 2009 dari Human Capital Magazine. Mendapatkan penghargaan sebagai Outstanding Contribution to the field of Human Resources Development, Category Contribution to the Organization, Mei 2006, dari The Asia Human Resources Development Congress. Anugerah Prof. Dr. A.M. Kadarmen, SJ Manajemen, Category Agent of Change, bidang Human Capital Development, Februari 2006, dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Sebagai Wakil Presidium Forum *Human Capital BUMN* sejak tahun 2006.

Indonesian Citizen, 56 years old, was born on November 24, 1956 in Semarang, Indonesia. He has been serving a position as Director of Human Capital and Development of the Company since December 2002. He obtained Master in Management from Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta in 1995 and Bachelor in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung in 1981. Previous positions include: President Commissioner of PT WIKA Intrade from 2007 to 2010, Finance Director and Human Resource Development PT WIKA from July 2002 to December 2002, President Director of PT WIKA Intrade from 2000 to 2002. He has been holding important positions in the Company and Subsidiaries since 1982. Furthermore, He also got several awards: Inspirative Figure of Human Resource Development of 2009 from Human Capital Megazine, Outstanding Contribution to the field of Human Resources Development for the Category Contribution to the Organization in May, 2006 from the Asia Human Resources Development Congress, Award Prof. Dr. A.M. Kadarmen, SJ Management, Category Agent of Change, in Human Capital Development in February 2006 from Sekolah Tinggi Manajemen PPM. He also holds postion as Vice President for SOEs' Human Capital Forum since 2006.



1



2



3



7



8



9

1 Nariman Prasetyo, ST, MM, MT
General Manager Sipil Umum
General Manager of Civil Construction

2 Ir. Hari Respati
General Manager Wilayah
General Manager of Region

3 Ir. Destiawan Soewardjono, MM
General Manager Luar Negeri
General Manager of Overseas

7 Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP
Kepala Satuan Pengawas Internal
Head of Internal Control

8 Natal Argawan Pardede, SE, MM
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

9 Drs. Sigit Budi Santoso
General Manager Keuangan
General Manager of Finance



4



5



6



10



11



12

4 **Harangan P. Sianipar, SE, MM**
General Manager Bangunan Gedung
General Manager of Building Construction

10 **Ir. Nur Al Fata, MT**
General Manager Human Capital
General Manager Human Capital

5 **Ir. Bambang Pramujo, MT**
General Manager Industrial Plant
General Manager of Industrial Plant

11 **Ir. Agung Yunanto, MM**
General Manager Pengembangan Sistem dan Usaha
General Manager of System and Business Development

6 **Ir. Muhammad Chusnufam**
General Manager Energi
General Manager of Energy

12 **Gunawan, SH, LL.M**
General Manager Legal
General Manager Legal

HEAD OFFICE

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 819 1235
Email: adwijaya@wika.co.id
www.wika.co.id

DEPARTMENTS

CIVIL CONSTRUCTION

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 859 11972
Email: adwijaya@wika.co.id

ENERGY

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 859 11970
Email: epc@wika.co.id

INDUSTRIAL PLANT

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 819 8040
Email: adwijaya@wika.co.id

REGIONS

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 819 8040
Email: adwijaya@wika.co.id

OVERSEAS

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 819 8040
Email: adwijaya@wika.co.id

BUILDING CONSTRUCTION

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 850 8640,
850 8650
Fax: (6221) 859 04146
Email: dbg@wika.co.id

REGIONS

REGION I

Nangroe Aceh Darussalam,
Sumatera Utara
Jl. Gunung Krakatau No.15
Medan 20239
Tel: (6261) 661 0737, 663 9496
Fax: (6261) 661 0740

REGION II

Riau, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat
Jl. Jend. Sudirman No. 498 A
Karang Tengah, Pekanbaru 28282
Tel: (62761) 855 543
Fax: (62761) 854 904

REGION III

Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu,
dan Bangka Belitung
Jl. Jend. Sudirman No. 134 A/2227
Palembang
Tel: (62711) 319 755
Fax: (62711) 319 755

REGION IV

DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, dan Lampung
Jl. Dr. Gunawan No. 2
Bandung 40171
Tel: (6222) 420 5078
Fax: (6222) 420 6451

REGION V

Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
Jl. Teuku Umar No. 21
Semarang 50234
Tel: (6224) 841 1890
Fax: (6224) 831 8135

REGION VI

Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB
Wisma SIER, Lt. 4, Rungkut
Industri Raya No. 10
Surabaya 60401
Tel: (6231) 847 8794
Fax: (6231) 847 8784

REGION VII

Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat
Jl. Ir. H. Juanda No. 222 C
Tel: (62541) 777 9980
Fax: (62541) 777 9980

REGION VIII

Kalimantan Tengah
Jl. Rajawali No. 56
Palangkaraya
Tel: (62536) 322 4291
Fax: (62536) 322 4291

Kalimantan Selatan (Banjarmasin)
Komplek Persada Mas (Jl. A.Yani Km. 8)
Jl. Bumi Asri Timur II A No. 24
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70564
Tel: (62511) 428 3542
Fax: (62511) 428 1895

REGION IX

Sulawesi dan Maluku
Jl. Bougenville C II No. 23
Panukkang Mas Makassar
Tel: (62411) 423 019
Fax: (62411) 423 019

REGION X

Papua
BTN Skyline Indah Blok E No. 102
Kotaraja, Jayapura, Papua
Tel: (62967) 587 439
Fax: (62967) 587439

WIKA ALGERIA REP. OFFICE

47 Rue Mohammed
Drazen, Hydra
16000 Alger, Algeria
Tel: (213) 067 0013526

WIKA IRAQ REP. OFFICE

Salhiya, District 220, Street 13, No. 3
Baghdad, Iraq
Tel: (964) 750 6487693,
750 6487692 u/p Bapak Tamjiyanto

WIKA MYANMAR REP. OFFICE

Parkroyal Hotel 33, Alan
Pya Phaya Road, Dagon Township
Yangon, Myanmar
Tel: (951) 250 388
Fax: (959) 421 165344

WIKA BRUNEI DARUSSALAM REP. OFFICE

Chucu Plaza, 2nd Floor, Unit C11
Jalan Tutong Simpang 480
Kampung Telanai, Brunei Darussalam
Tel: (673) 890 3397

WIKA TIMOR LESTE REP. OFFICE

Delta 2 - Comoro Dili
Timor Leste
Tel: (670) 778 89935

SUBSIDIARIES

PT WIKA BETON

Gedung JW
Jl. Raya Jatiwaringin No. 54
Pondok Gede, Bekasi 17411
Tel: (6221) 849 73363 (Hunting),
859 05570 (Marketing)
Fax: (6221) 849 73391, 849 73362
Email: marketing@wika-beton.co.id
wbcc@wika-beton.co.id
www.wika-beton.co.id

PT WIKA INTRADE

Kantor Pusat dan Marketing
Komplek Industri WIKA Bogor
Jl. Raya Narogong Km.26
Klapanunggal, Cileungsi, Bogor
Jawa Barat 16820
Tel: (6221) 868 63102, 868 63103
Fax: (6221) 868 63104
Email: sekdir@wika-intrade.com
info@wika-intrade.com
www.wika-intrade.com

PT WIKA REALTY

Menara Bidakara I, Lt. 18
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 71-73,
Pancoran, Jakarta 12870
Tel: (6221) 837 93161, 837 93162
Fax: (6221) 837 93165
www.wikarealty.com

SUBSIDIARIES

PT WIKA GEDUNG

Menara MTH, 15th Floor, Suite 1506-1507
Jl. MT. Haryono Kav. 23
Jakarta 12820
Tel: (6221) 837 82470
Fax: (6221) 837 82471
www.wikagedung.com

PT WIKA INSAN PERTIWI

Menara MTH, 17th Floor, Suite 1706-1707
Jl. MT. Haryono Kav. 23
Jakarta 12820
Tel: (6221) 837 82491, 837 82492,
837 82493
Fax: (6221) 837 82494
Email: marketing@wikainsan.co.id
www.wikainsan.co.id

PT WIKA JABAR POWER

Jl. Adipati Kartabumi No. 21
Bandung 40115
Tel: (6222) 422 0251
Fax: (6222) 426 5158
www.wikajabarpower.com

WIKA BETON

(Marketing Regions)

SALES AREA I

Sumatera Utara

Jl. Gunung Krakatau No. 15
Medan 20239
Tel: (6261) 662 6225, 662 7577
Fax: (6261) 662 8076
Email: wilayah1@wika-beton.co.id

Pekanbaru

Komplek Perkantoran
Grand Sudirman Blok D-17
Jl. Datuk Setia Maharaja/Parit Indah
Pekanbaru 28282
Tel: (62761) 849 909
Fax: (62761) 849 909
Email: betonmed@indosat.net.id,
wilayah1@wika-beton.co.id

SALES AREA II

Sumatera Selatan

Jl. Bambang Utoyo - Rama Kasih Raya
No. 957
Palembang 30115
Tel: (62711) 712 534, 730 0399
Fax: (62711) 720 093
Email: wilayah2@wika-beton.co.id

Bandar Lampung

Jl. Wolter Monginsidi No. 222
Teluk Betung, Bandar Lampung 35215
Tel: (62721) 482 336
Email: wp2_lpg@wika-beton.co.id

SALES AREA III

Jakarta dan Jawa Barat

Jl. Biru Laut X No. 20-21
Jakarta 13340
Tel: (6221) 819 2808, 819 3024
856 0694
Fax: (6221) 856 0694
Email: wilayah3@wika-beton.co.id

SALES AREA IV

Jawa Tengah

Jl. Teuku Umar No. 21
Semarang 50234
Tel: (6224) 841 1890, 831 8787
Fax: (6224) 831 8135, 831 8091
Email: wilayah4@wika-beton.co.id

SALES AREA V

Jawa Timur

Wisma SIER Lt. 5
Jl. Rungkut Industri Raya No. 10
Surabaya 60235
Tel: (6231) 847 8795, 847 8796
Fax: (6231) 843 5384
Email: wilayah5@wika-beton.co.id

Balikpapan

Tamansari Bukit Mutiara
Jl. MT. Haryono (Ring Road) Blok A1 No. 1
Balikpapan 76114
Tel: (62542) 875 927, 877 027
Fax: (62542) 875 927
Email: wilayah5@wika-beton.co.id

SALES AREA VI

Sulawesi Selatan

Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6
Kawasan Industri Makassar
Makassar 90241
Tel: (62411) 511 761, 472 3100,
472 3200
Fax: (62411) 511 955, 472 3166
Email: wilayah6@wika-beton.co.id

Boyolali

Jl. Raya Boyolali-Solo Km. 4,5, Mojosongo
Boyolali 57300
Tel: (62276) 321 138, 881 125
Fax: (62276) 322 136
Email: ppb_boyolali@wika-beton.co.id

Pasuruan

Jl. Raya Kajapanan No. 323, Gempol
Pasuruan 67155
Tel: (62343) 852 130, 851 488,
853 161
Fax: (62343) 851 480
Email: ppb_pasuruan@wika-beton.co.id

Sulawesi Selatan

Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6
Kawasan Industri Makassar
Makassar 90241
Tel: (62411) 511 764
Fax: (62411) 510 893, 511 955
Email: ppb_sulsel@wika-beton.co.id

Karawang

Jl. Surya Madya III Kav. 1-34
Kawasan Industri Surya Cipta
Karawang Timur 41361
Tel: (62267) 891 15167, 863 0315
Fax: (62267) 861 0259

PT WIKA INTRADE FACTORY

PLASTIC & PAINTING PRODUCT FACTORY

Komplek Industri WIKA Bogor
Jl. Raya Narogong Km. 26
Klapanunggal, Cileungsri, Bogor
Jawa Barat 16820
Tel: (6221) 867 4010
Fax: (6221) 867 7712
Email: pabrik-bogor@wika-intrade.com
cecep@metals-wi.com

STEEL FABRICATION FACTORY

Komplek Industri WIKA Bogor
Jl. Raya Narogong Km. 26
Klapanunggal, Cileungsri, Bogor
Jawa Barat 16820
Tel: (6221) 867 4008, 867 4010
Fax: (6221) 867 7785
Email: sekdir@wika-intrade.com
info@wika-intrade.com
www.wika-intrade.com

ALUMINUM CASTING & MACHINING PRODUCT FACTORY

Jl. Raya Burujul Kulon
Jatiwangi, Majalengka
Jawa Barat 45454
Tel: (6233) 881 425
Fax: (6233) 882 575
Email: pabrik-majalengka@wika-intrade.com
sekdir@wika-intrade.com
www.metals-wi.com

PT WIKA REALTY HOUSING ESTATE

Tamansari Manglayang Regency

Jl. SMP I Blok RA No. 1
Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi
Bandung 40630
Tel: (6222) 878 24200, 878 24300
Fax: (6222) 878 24100
Email: cs@wikarealty.co.id

Tamansari Puri Bali

Jl. Raya Sawangan
Ciputat Km. 1, Depok
Tel: (6221) 741 3068, 860 0555
Fax: (62251) 861 7256
Email: cs@wikarealty.co.id

Tamansari Bukit Mutiara

Jl. MT Haryono Ring Road Blok A1 No. 1
Perumahan Tamansari Bukit Mutiara
Balikpapan 76125
Kalimantan Timur
Tel: (62542) 874 125, 873 772
Fax: (62542) 872671
Email: cs@wikarealty.co.id

Grand Tamansari Samarinda

Jl. HAMM Rifaddin, Samarinda Seberang
Samarinda 75131
Tel: (62541) 716 8999
Fax: (62541) 726 8978
Email: cs@wikarealty.co.id

Tamansari Palabuhan Ratu

Jl. Jenderal Ahmad Yani
Palabuhan Ratu, Sukabumi
Email: cs@wikarealty.co.id

Tamansari Majapahit Semarang

(PT WIKA Realty & PT Kekancan Mukti)
Sport Club Tamansari Majapahit
Jl. Majapahit Km. 10, Pedurungan Lor
Semarang, Jawa Tengah
Tel: (6224) 767 4522
Fax: (6224) 767 4522
Email: cs@wikarealty.co.id

The Hill Tamansari Semarang

(PT WIKA Realty & PT Kekancan Mukti)
Jl. Kompol P. Sutanto, Bukit Cinta
Mangun Harjo, Tembalang Blok B1 No. 2
Tel: (6224) 700 70038
Fax: (6224) 671 4687
Email: cs@wikarealty.co.id

The Green Tamansari Surabaya

(PT WIKA Realty & PT Multi Bangun Sarana)
Jl. Boulevard Tamansari Blok F No. 16-18
Surabaya
Tel: (6231) 511 60088
Fax: (6231) 511 60077
Email: cs@wikarealty.co.id

Debang Tamansari Medan

(PT WIKA Realty & PT Artha Debang)
Jl. Flamboyan Raya No. 100
Setia Budi, Medan 20134
Tel: (6261) 836 9478
Fax: (6261) 836 4078
Email: cs@wikarealty.co.id

Tamansari Metropolitan Manado

(PT WIKA Realty & PT Graha Blessing Family)
Jl. A.A. Maramis Km. 8, Kaw. A1 No. 11
Mapengat, Manado
Tel: (62431) 812 222, 813 333
Fax: (62431) 816 123
Email: cs@wikarealty.co.id

Tamansari Kahyangan Kendari

(PT WIKA Realty & PT Kingbert Benly)
Jl. Poros Bandara (samping Wanua
Wanopa), Ranooaha Ranomeeto
Konawe Selatan, Sulawesi Selatan
Tel: (62401) 319 6070, 319 0011
Fax: (62401) 319 6070
Email: cs@wikarealty.co.id

PT WIKA REALTY APARTMENT CONDOTEL

The Hive @ Tamansari

Jl. D.I Panjaitan Kav. 3-4
Jakarta 13340
Tel: (6221) 360 42999, 360 43999,
Fax: (6221) 859 07502
Email: cs@wikarealty.co.id

Tamansari Semanggi Apartment

Jl. AKRI No. 134, Karet, Semanggi
Jakarta Selatan
Tel: (6221) 521 4456, 236 22888
Fax: (6221) 521 2579
Email: cs@wikarealty.co.id

Skylounge @ Tamansari

(PT WIKA Realty & Jemmy C. Tampubolon)
Jl. Marsekal Surya Dharma No. 1
Tangerang
Tel: (6221) 702 15252, 557 95252
Fax: (6221) 557 65253
Email: cs@wikarealty.co.id

Tamansari Panoramic Apartment

(PT WIKA Realty, PT Jasa Sarana & PT
Jabar Propertindo)
Jl. Soekarno Hatta No. 723
Bandung 40292
Tel: (6222) 610 00600, 610 00700
Fax: (6222) 733 2222
Email: cs@wikarealty.co.id
www.panoramic.co.id

La Grande Tamansari Merdeka

(PT WIKA Realty & Bambang Purwanto)
Jl. Aceh No. 63
Bandung, Jawa Barat
Tel: (6222) 708 88232, 708 88233
Fax: (6222) 426 5518
Email: cs@wikarealty.co.id

De Papilio Tamansari

(PT WIKA Realty & PT Wijaya Karya)
Jl. Ahmad Yani No. 176-178
Surabaya
Tel: (6231) 828 2724
Fax: (6231) 828 2333
Email: cs@wikarealty.co.id

The Lagoon Tamansari

(PT Wika Realty & PT Filadelfia Blessing
Family)
Komplek Bahu Mall Blok B.10
Jl. Walter Monginsidi No. 1
Manado 95115
Tel: (62431) 362 5555
Fax: (62431) 834 608
Email: cs@wikarealty.co.id

PT WIKA REALTY PROPERTY COMPLEXES

Tamansari Puri Bali

Tamansari Pesona Bali
Housing Complex
Jl. Cirendeuy Raya 46, Ciputat,
Tangerang 15419
Tel: (6221) 741 3324
Fax: (6221) 741 3324
Email: biroproperti@wikarealty.co.id

Tamansari Persada Kemala Club

Tamansari Persada Kemala
Housing Complex
Jaka Sampurna, Kalimalang
Bekasi 17145
Tel: (6221) 884 1244
Fax: (6221) 884 1244
Email: biroproperti@wikarealty.co.id

Tamansari Persada Raya Club

Gedung Club Olahraga Tamansari
Perumahan Tamansari Persada Raya
Jatibening, Bekasi 17412
Tel: (6221) 865 0428
Fax: (6221) 865 0428
Email: biroproperti@wikarealty.co.id

Tamansari Bukit Bandung Club

Jl. Raya Sindanglaya No. 327 A
Bandung 40195
Tel: (6222) 780 4093
Fax: (6222) 780 4093
Email: biroproperti@wikarealty.co.id

Tamansari Persada Bogor Club

Tamansari Persada Bogor
Housing Complex
Jl. KH. Soleh Iskandar Km. 5
Bogor 16340
Tel: (62251) 753 7994
Fax: (62251) 753 7994
Email: biroproperti@wikarealty.co.id

Tamansari Bukit Mutiara Club

Tamansari Bukit Mutiara
Housing Complex
Jl. MT Haryono Ring Road
Balikpapan 76125
Kalimantan Timur
Tel: (62542) 874 125
Fax: (62542) 872 671
Email: biroproperti@wikarealty.co.id

Tamansari Majapahit Semarang Club

Jl. Majapahit Km. 10, Pedurungan Lor
Semarang, Jawa Tengah
Tel: (6224) 767 4522
Fax: (6224) 671 4687
Email: biroproperti@wikarealty.co.id

Tamansari Metropolitan Manado Club

Tamansari Metropolitan Manado Blok A1
No. 11, Jl. A. A. Maramis Km. 8
Mapengat, Mando
Tel: (62431) 385 1188
Fax: (62431) 816 123
Email: biroproperti@wikarealty.co.id

Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal

NAME AND ADDRESS CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTION

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT BAHANA SECURITIES

Graha Niaga Lt. 19
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Tel: (6221) 250 5081
Fax: (6221) 250 5071

PT CIMB SECURITIES INDONESIA

Gedung BEI Tower 2 Lt. 20 & 29
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (6221) 515 1330
Fax: (6221) 515 1335

PT INDO PREMIER SECURITIES

Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210
Tel: (6221) 579 31168
Fax: (6221) 579 31167

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT DATINDO ENTRYCOM

Wisma Diners Club Annex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: (6221) 5709009
Fax: (6221) 250 5071

KUSTODIAN EFEK

PT KUSTODIAN EFEK INDONESIA

Gedung BEI Tower 1 Lt. 5
Jln. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: (6221) 515 2855
Fax: (6221) 529 91199

NOTARIS

A. PARTOMUAN POHAN, SH

Jl. Wolter Monginsidi No. 7
Kebayoran Baru
Jakarta 12110
Tel: (6221) 720 8675

AKUNTAN PUBLIK

HLB HADORI SUGIARTO ADI & REKAN

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D
Jl. Casablanca Kav. 18
Jakarta 12870
Tel: (6221) 831 7046
Fax: (6221) 831 7050
Email: hlbjakarta@hadori.co.id

PT PEMERIKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

Panin Tower – Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270
Tel: (6221) 727 82380
Fax: (6221) 727 82370

Terus mencatatkan kinerja yang lebih tinggi

Continue to record higher performances

ANALISA & DISKUSI MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Wilayah Operasi
Operation Areas

Prospek Usaha
Business Prospect

Pemasaran
Marketing

Tinjauan Operasi dan Analisa Kinerja Keuangan
Operation Review and Financial Performance Analysis

Tinjauan Operasi
Operation Review

Analisa Kinerja Keuangan
Financial Results and Condition Analysis

Kemampuan Membayar Utang
Ability to Pay Debts

Tingkat Kolektibilitas Piutang
The Receivables Collectability Level

Struktur Permodalan
Capital Structure

Ikatan Material Investasi Barang Modal
Material Commitment for Investment in Capital Goods

Informasi dan Fakta Material
setelah Tanggal Laporan Akuntan
Subsequent Events

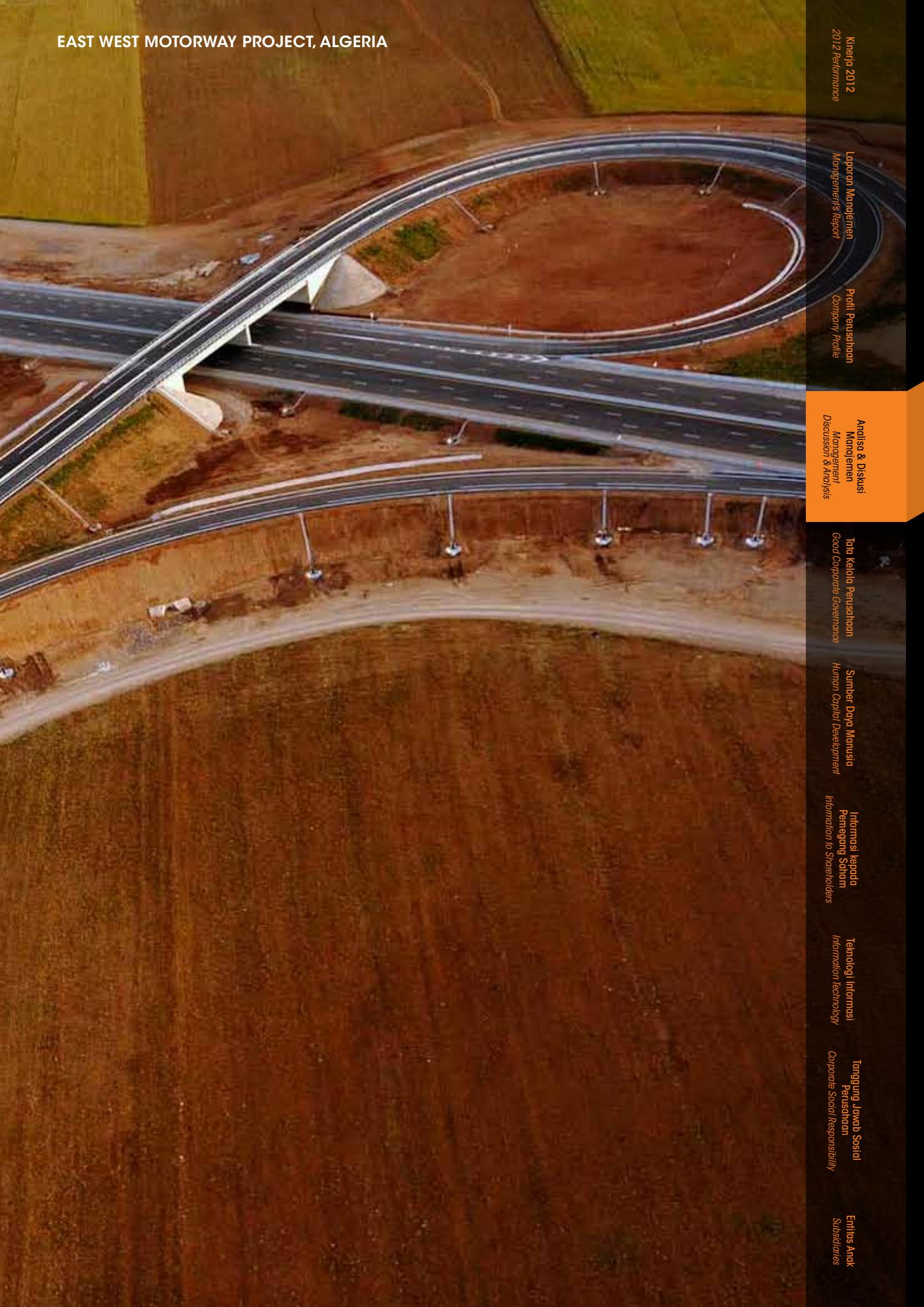
Dividen
Dividend

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Used to Proceeds from Initial Public Offering

Informasi Material
Material Information

Perubahan Peraturan Perundang-undangan
Changes in Law and Regulations

Perubahan Kebijakan Akuntansi
dan Dampak Penerapan
Changes in Accounting Policy



-  Kantor Pusat
Head Office
-  Kantor Wilayah
Regional Office
-  Kantor Representatif
Representative Office
-  Pabrik
Factory
-  Proyek
Project





Analisis dan pembahasan manajemen dalam halaman berikut ini berisi pernyataan-pernyataan kedepan terkait dengan kondisi keuangan, hasil operasi dan usaha WIKA serta rencana-rencana tertentu Perseroan. Sesuai dengan sifatnya, pernyataan kedepan akan dipengaruhi risiko dan ketidakpastian, serta ketergantungan terhadap kondisi-kondisi tertentu yang mungkin akan terjadi di masa depan. Hasil akhir dimungkinkan dapat berbeda dibandingkan apa yang telah diungkapkan tergantung oleh berbagai macam faktor tersebut.

Kami tidak berkewajiban untuk menerbitkan perkembangan terkini atas pernyataan-pernyataan kedepan yang telah dikeluarkan, baik akibat dari adanya informasi baru atau kejadian-kejadian terkait informasi tersebut dimasa depan. Oleh karenanya, kami anjurkan agar para pembaca berkonsultasi atas setiap keterbukaan informasi yang diterbitkan setiap triwulan sesuai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan – Peraturan Bapepam No. X.K.6, dan keterbukaan atas informasi material – Peraturan Bapepam No. X.K.1.

The management's discussion and analysis presented on the following pages contains forward-looking statements with respect to the financial condition, results of operations and businesses of WIKA, as well as certain plans of WIKA related to those items. By their nature, forward-looking statements involve risks and uncertainties and depend on circumstances that may and will occur in the future. Actual results may differ materially from those expressed in such statements depending on a variety of factors.

We have no obligation to publicly update any forward-looking statements, whether as a result of new information, future events or otherwise. Therefore, you are advised to consult any additional disclosures we make in quarterly reports pursuant to the issuance of quarterly consolidated financial statements, annual reports – Bapepam's Regulation No. X.K.6 and disclosure of material information reports – Bapepam's Regulation No. X.K.1

Di awal tahun 2012 hingga memasuki semester kedua, situasi perekonomian Indonesia berjalan stabil, tingkat inflasi yang masih terkendali, serta kenaikan harga bahan bakar minyak yang tidak jadi diberlakukan tahun ini, menghindarkan perusahaan dari kemungkinan kenaikan biaya operasi serta pelemahan daya beli. Gejolak ekonomi global masih terjadi, meskipun begitu restrukturisasi perekonomian di Eropa dan Amerika sudah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Perekonomian Indonesia pada tahun 2012 tumbuh sebesar 6,3 % dimana pertumbuhan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan sektor investasi, ekspor, dan konsumsi masyarakat.

Pada masa yang akan datang, arus investasi baik dalam bentuk investasi langsung maupun melalui pasar modal diperkirakan akan terus dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk mengelola dananya di Indonesia. Kondisi perekonomian yang kondusif ini dibuktikan dengan diberikannya kriteria investment grade bagi Indonesia oleh 2 perusahaan Pemeringkat dunia yaitu: Fitch dan Moody's serta outlook stabil, yang menunjukkan bahwa resiko investasi yang semakin rendah. Sejalan dengan kondisi tersebut, program Masterplan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dicanangkan Pemerintah Indonesia, khususnya di bidang infrastruktur hingga tahun 2025 akan menjadi peluang investasi strategis bagi institusi BUMN maupun Pemerintah di seluruh Indonesia. Langkah tersebut membuka peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya secara berkelanjutan sesuai dengan Visi Perseroan.

Tren pertumbuhan usaha Proyek infrastruktur (konstruksi) akan berlanjut di tahun 2013 sesuai dengan program MP3EI. Dalam masterplan yang diperoleh perusahaan, Pemerintah akan merealisasikan 82 proyek masterplan percepatan dan perluasan ekonomi Indonesia (MP3EI) pada 2013. Proyek tersebut diperkirakan bernilai Rp 143,08 triliun. Sehingga berdasarkan data tersebut, maka nilai Pendapatan di bidang konstruksi diprediksi akan tumbuh sebesar 40%.

The economy situation of Indonesia was stable from the beginning until the second semester of 2012. It is showed by the stable level of inflation; the increased of gasoline price has been delayed where it may affect company's condition associated with the increase of operational costs and the decrease of demand. Meanwhile, the fluctuated condition from the global economy still occurred, but the good thing happened where the economy restructurization in United States and European countries have shown recovery. In addition to this, the economy growth of Indonesia has achieved level. 6,3% derived from investment sector growth, export and public consumption.

In the future, the investment flow in the form of direct investment which comes through capital market is seen to be the interest part of Indonesia either for foreign or local investors. Furthermore, the conducive Economy condition has been proved by the upgrading investment rate from two global rating companies: Fitch and Moody's. Seeing the market outlook which is predicted to be stable, it shows that the investment risk is becoming lower. Consequently, the Indonesian government has arranged the Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development of Indonesia (MP3EI). This masterplan specifically in the field of infrastructure has been set until 2025 which is aimed to be the strategic investment either for State Owned Enterprises and Government sector in Indonesia. In addition to this, it can also open the opportunity for private sector to enlarge its businesses continuity.

The growth trend of infrastructure project will be continued in 2013 according to MP3EI. Based on the masterplan that Company get, Government will realize 82 MP3EI's projects in the year of 2013. Those projects are valued as IDR 143.08 Trillion. Therefore, we can predict that the revenue come from construction projection will grow up to 40%.

Pertumbuhan industri konstruksi yang cukup pesat di Indonesia dan Negara-negara berkembang lainnya dalam beberapa tahun kebelakang menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar bagi WIKA untuk terus fokus pada bisnis yang dikuasainya sejak berpuluhan-puluhan tahun. WIKA senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan kelas dunia dalam menyediakan jasa terkait industri konstruksi, mulai dari engineering, pembelian, konstruksi, pemeliharaan, hingga pengelolaan proyek baik di Indonesia maupun Negara-negara berkembang lainnya dimana WIKA beroperasi. Strategi bisnis hulu ke hilir yang terintegrasi juga membantu WIKA untuk memperkokoh sinergi antara segmen bisnis WIKA sehingga WIKA dapat terus memberikan kinerja yang sangat baik di tahun-tahun mendatang.

Berbekal komitmen untuk mewujudkan Visinya di tahun 2020 menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC dan investasi terintegrasi di Asia Tenggara, WIKA akan terus berupaya mengejar berbagai peluang bisnis dalam industry konstruksi baik di Indonesia maupun Negara-negara berkembang lainnya

Pangsa Pasar Target Market

Sebagai perusahaan BUMN di Indonesia, pelanggan utama WIKA adalah Pemerintah Indonesia dan perusahaan BUMN Indonesia lainnya. Namun, berkembang pesatnya perekonomian Indonesia juga berdampak pada pertumbuhan industri konstruksi di sektor swasta. Pertumbuhan ini menjadi peluang WIKA untuk memperluas target marketnya, dari Pemerintah dan perusahaan BUMN lainnya, sampai ke sektor swasta.

Disamping itu, WIKA juga telah mengembangkan pangsa pasarnya dari Indonesia ke negara berkembang lainnya pada tahun 2007. WIKA telah berhasil memperoleh kepercayaan dari pasar di Negara di Timur Tengah dan Afrika Utara, seperti Irak, Algeria dan Libya; serta Negara-negara di Asia Pasifik, seperti Timor Leste, Brunei Darussalam dan Myanmar.

The rapid growth of construction industry in Indonesia and other development countries for the last couple of years create more and more confident to WIKA to remain focus in the business where it has expertise in decades. WIKA always commits to provide world-class services in the construction industry related works, from engineering, procurement, construction, maintenance, to project management services in Indonesia and other development countries where it operates. The forward-backward integration strategy also helps WIKA to strengthen the synergy among WIKA's business segments so that it can continue deliver excellent performance in years to come.

Having commitment to materialize its Vision in 2020 to become one of the best integrated EPC and investment companies in the South East Asia, WIKA will continue pursuing any business opportunities in construction industry in Indonesia and other development countries.

As an SOE's company in Indonesia, WIKA's primary customer is the Government of Indonesia and other Indonesian SOE companies. However, the vast growth of Indonesian's economic also impacted to the growth of construction industry in private sector. This growth allowed WIKA to expand its target markets, from the Government and other SOE companies, to private sector.

Moreover, WIKA has also extended its target market from Indonesia to other development countries in 2007. WIKA has successfully gained trusts from the markets in Middle East and North Africa countries, such as Iraq, Algeria and Libya; as well as several other countries in Asia Pacific, such as Timor Leste, Brunei Darussalam and Myanmar.

WIKA juga telah memperluas pelayanannya ke berbagai industri, termasuk:

- Infrastruktur
- Pembangkit tenaga listrik
- Lingkungan hidup
- Minyak dan Gas
- Real Estate

WIKA has also expanded its services to various industries, including:

- Infrastructure
- Power generation
- Environment
- Oil and Gas
- Real Estate

Strategi Pemasaran Marketing Strategy

Disamping menerapkan strategi integrasi dari hulu ke hilir, WIKA juga mengaplikasikan strategi pemasaran berikut:

- Mendukung pemerintah dalam menyediakan infrastruktur kelas dunia.
- Menyediakan jasa dan produk yang berkualitas tinggi dalam bidang perancangan, pengelolaan dan pekerjaan konstruksi.
- Memberikan solusi terbaik kepada pelanggan dalam mendanai proyek konstruksi.
- Bekerjasama dengan mitra internasional yang sangat berpengalaman.
- Pola kerjasama dalam bentuk Project Management Services
- Pola kerjasama sebagai Sub kontraktor
- Pola kerjasama operasi/ventura dengan perusahaan asing
- Berpartisipasi dalam Indonesia Incorporated dengan perusahaan BUMN lain

In addition to the implementation of forward-backward integration strategy, WIKA also applies the following marketing strategy:

- Support the government in providing world-class infrastructure.
- Provide top-quality services and products in construction design, management, and works.
- Provide the best solution to the customers in financing the construction projects.
- Collaborate with well-experience International partner.
- Cooperation in the form of Project Management Services
- Cooperation as a Sub-contractor
- Cooperation in the form of Joint Operation/Venture with foreign companies
- Participation in Indonesia Incorporated with other SOE companies

Kompetisi dan Keunggulan Persaingan Competition and Competitive Advantage

Industri konstruksi merupakan bisnis yang sangat tangguh dan kuat dalam persaingan. WIKA harus bersaing dengan berbagai perusahaan yang memproduksi produk yang sama dan menyediakan jasa yang sama. Tidak ada satupun perusahaan yang dapat menguasai pasar secara dominan dalam industri konstruksi ini.

Kebanyakan dari peluang pasar yang WIKA kejar adalah tergantung pada proses tender yang kompetitif. Namun, WIKA percaya bahwa strategi integrasi dari hulu ke hilir, disertai keunggulan dalam inovasi dan teknologi, keselamatan kerja, penghematan biaya serta pengalaman dalam industri konstruksi, memberi peluang untuk menawarkan jasa yang kompetitif

Construction industry is a tough and very competitive business. WIKA has to compete with many companies that produce similar products and provide similar services. No single company has a dominant market share in construction industry.

Most of the market opportunities that WIKA pursues are subject to a competitive tendering process. However, WIKA is confident that our forward-backward integrated strategy, combined with excellence execution, safety, cost containment and experience in the construction industry, allows us the opportunity to provide convincing business offerings to our clients. We

kepada pelanggan. WIKA berkeyakinan bahwa strategi berikut juga menjadikan WIKA memiliki keunggulan persaingan yang signifikan:

- Memiliki Tim dengan Kompetensi Tinggi
 - WIKA memiliki manajemen yang solid dan terintegrasi berasal dari berbagai lintas departemen.
 - WIKA mengelola sendiri pusat belajar dan pengembangan untuk meningkatkan berbagai kompetensi timnya.
 - WIKA memiliki pekerja yang tangguh yang memiliki pengalaman kerja di berbagai Negara.
- Memiliki Keunggulan dalam Mengeksekusi Proyek:
 - WIKA memiliki pengalaman terbukti dalam menyelesaikan proyek-proyek sesuai jadwal dan anggaran.
 - WIKA berpengalaman dalam menyelesaikan pembangunan infrastruktur di negara Timur Tengah dan Afrika Utara, serta mendapatkan beberapa proyek lain di Negara-negara Asia Tenggara.
- Sumber Pendanaan yang Kuat:
 - WIKA memiliki kemampuan keuangan yang kuat dan mendapatkan dukungan dari Pemerintah Indonesia.
- Keselamatan Kerja:
 - WIKA menempatkan pentingnya keselamatan kerja dalam mengeksekusi Pengelolaan Proyeknya.
- Keunggulan dalam Bekerjasama dengan Perusahaan Internasional:
 - WIKA memiliki hubungan yang sangat baik dengan beberapa kontraktor asing.
 - WIKA terbukti berhasil dalam bekerjasama dengan perusahaan asing dalam Ventura Bersama.
 - WIKA memberi kesempatan kerjasama kepada mitra lokal yang kompeten dalam bidang yang dibutuhkan proyek-proyeknya.
- Mengelola Risiko:
 - WIKA bergabung dalam Indonesian Incorporated bersama beberapa BUMN lainnya di Negara sasaran sehingga dapat mengurangi risiko yang mungkin timbul.

Pencapaian 2012 dan Target 2013 2012 Achievements and 2013 Target

Pada tahun 2012, WIKA berhasil mempertahankan kepercayaan pasar dan memperoleh pangsa pasar baru baik di Indonesia maupun di Negara-negara yang ditargetkan. Berikut ini perolehan kontrak tahun 2012:

also combine our strategy with. We strongly believe that our strategy also provide us with significant competitive advantages

- *Highly Competence Team:*
 - *WIKA has a solid and integrated management from across departments.*
 - *WIKA manages its own learning and development center to improve various competencies of its team.*
 - *WIKA has excellent employees who have experiences in working at various countries.*
- *Excellence Project Execution:*
 - *WIKA has proven track record in executing the projects on time and within the budget.*
- *Financial Strength:*
 - *WIKA has a strong financial capability and a support from the Government of Indonesia.*
- *Safety:*
 - *WIKA put safety as the first priority in executing its Project Management.*
- *Excellence in Working with International Companies:*
 - *WIKA has excellent relationships with several foreign contractors.*
- *WIKA has proven track record in working with foreign partners in Join Operation/Venture.*
- *WIKA provides opportunity to competent local partners in the areas that required by the projects.*
- *Risk Management:*
 - *WIKA and other Indonesian SOE companies cooperate in Indonesia Incorporated at any targeted countries to minimize any potential risks that might occur.*

In 2012, WIKA succeeded in maintaining market trust and obtaining new target markets in Indonesia and targetted countries. The followings are the contracts obtained in 2012:

KONTRAK BARU
(dalam miliar Rupiah)

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember
For the year ended December 31

	2012	2011	Δ	NEW CONTRACTS (in billion Rupiah)
Toll, Roads, Bridges (CC)	2.427,69	2.331,96	4,11%	Toll, Roads, Bridges (CC)
Port, Irrigation and Barrage (CC)	2.226,94	1.436,50	55,03%	Port, Irrigation and Barrage (CC)
Building Construction (inc. WIKA Gedung)	4.283,13	2.643,00	62,06%	Building Construction (inc. WIKA Gedung)
Power Plant	1.399,77	2.611,84	-46,41%	Power Plant
Industrial Plant (inc. WIKA Insan Pertwi)	2.700,68	1.590,93	69,75%	Industrial Plant (inc. WIKA Insan Pertwi)
Precast Industry/WIKA Beton	2.354,62	1.633,62	44,14%	Precast Industry/WIKA Beton
Metal Industry & Trading/WIKA Intrade	269,30	507,33	-46,92%	Metal Industry & Trading/WIKA Intrade
Property & Realty/WIKA Realty	1.463,25	800,60	82,77%	Property & Realty/WIKA Realty
Jumlah	17.125,38	13.555,78	26,42%	Total

WIKA berupaya mencari peluang pasar dinegara lain dengan berkolaborasi dengan perusahaan BUMN lain dalam Indonesia Incorporated. Di tahun 2012, di bawah naungan Indonesia Inc., WIKA bersama-sama dengan perusahaan BUMN lain telah membuka kantor perwakilan di ibukota Irak, Baghdad, dan ibukota Myanmar, Yangon. Dengan ekspansi ini, WIKA menargetkan untuk memperoleh kontrak pembangunan fasilitas minyak dan gas, serta infrastruktur penunjangnya.

Selain itu, WIKA juga bermaksud untuk memasarkan teknologi yang dimiliki dalam pre-cast beton dan industri beton pracetak, serta produk pemanas air tenaga matahari yang diproduksi oleh Entitas Anak, Wika Beton, dan WIKA Intrade Energi.

Untuk tahun 2013 dan tahun-tahun mendatang, WIKA berkeyakinan bahwa strategi pembentukan Indonesian Inc. merupakan langkah awal yang sangat baik bagi perusahaan-perusahaan BUMN Indonesia untuk dapat bersinergi dalam mengejar proyek-proyek di luar negeri. Sinergi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan kepada Pemerintah Indonesia. Pembentukan Indonesian Inc. juga akan menciptakan keselarasan dan memberikan keamanan pada perusahaan-perusahaan Indonesia yang memiliki proyek di luar negeri karena memungkinkan institusi-institusi terkait dari Pemerintah Indonesia untuk mendukung perusahaan-perusahaan dalam memantau perkembangan dari proyek-proyek di luar negeri.

WIKA strives to pursue any potential market abroad. WIKA collaborated with other SOE companies and established Indonesia Incorporated. In 2012, under the Indonesia Inc., WIKA and other SOE companies opened representative offices in Baghdad, the capital of Iraq, and Yangon, the capital of Myanmar. The objective of such expansion is to obtain contracts for oil and gas facility construction and its infrastructure related construction.

In addition, WIKA also aims to market its technologies in pre-cast concrete and pre-cast industries, as well as solar water heater products that are produced by its Subsidiaries, Wika Beton and WIKA Intrade.

For 2013 onward, WIKA is confident that the strategy in establishing Indonesian Inc. is a significant milestone for Indonesian SOE companies to synergize in pursuing any potential project abroad. Such synergy will provide significant contribution to the Government of Indonesia. The establishment of Indonesia Inc. will also create alignment and provide security to the Indonesian companies that work on projects abroad. It will also enable the related institutions in the Government of Indonesia to support the companies in monitoring the progress of the projects.

Tinjauan Operasi dan Analisa Kinerja Keuangan

OPERATION REVIEW AND FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Pembahasan hasil kinerja operasi dan kondisi keuangan ini harus dibaca bersama dengan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Bersertifikasi, HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, beserta catatannya yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan konsolidasian WIKA disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta sesuai Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal, Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7, surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, menggantikan surat edaran No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik untuk Industri Konstruksi dan Peraturan VIII.G.7 yang dikeluarkan berdasarkan surat keputusan No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen WIKA untuk menggunakan beberapa pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenpsi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan

Sejauh ini, manajemen WIKA telah melakukan penelaahan atas estimasi dan asumsi yang digunakan secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut. Oleh karenanya, beberapa penyajian analisis terkait dengan akun-akun yang direvisi tersebut akan sedikit berbeda dengan penyajian analisis dalam laporan tahunan tahun-tahun sebelumnya.

The following discussion of our results of operation and financial condition shall be read in conjunction with our Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 that have been audited by Certified Public Accountants, Hadori Sugiarto Adi & Rekan, and the related notes presented in this Annual Report. WIKA's consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) issued by the Board of Financial Accounting Standard (DSAK) and the Board of Syariah Financial Accounting Standard (DSAS) of the Indonesian Accountant Association (IAI), as well as the Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7, decision letter No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding Guidelines for Presentation of Financial Statement, which replaced the circulation letter No. SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 regarding Financial Statement Presentation Guidelines for Construction Public Company and the former Regulation No. VIII.G.7 issued pursuant to decision letter No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires WIKA's management to use certain judgments, estimates and assumptions that affected:

- *The application of accounting policies;*
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *The reported amounts of income and expenses during the reporting year.*

So far, the management of WIKA has reviewed the estimations and underlying assumptions used on an on-going basis. The revisions to accounting estimations have been recognized in the period of such estimations were revised and in any future period that might affected by such revision. Therefore, presentation of certain analysis on the related accounts that were affected by such revisions will slightly differ from the analysis presented on the management discussion and analysis of the previous years of Annual Reports.

Tinjauan operasi dan analisa kinerja keuangan dalam laporan tahunan ini di susun dan disajikan sesuai ketentuan dalam poin angkat 2.f, Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6, surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.

The operation review and financial performance analysis in this annual report is prepared and presented in accordance with stipulation number 2.f of the Bapepam-LK Rule No. X.K.6, decision letter of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012 regarding the Submission of Annual Report by the Publicly Listed Company.



Pendahuluan Overview

Pada tahun 2012, WIKA melanjutkan komitmennya untuk menerapkan strategi utamanya, integrasi forward-backward. Strategi utama ini menunjang WIKA untuk menghadapi tantangan dalam menyediakan produk dan jasa dengan kualitas tinggi kepada para pelanggan, serta memberikan tingkat pengembalian yang bersaing kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan secara umum.

Komitmen WIKA yang keras dalam menerapkan strategi utama tersebut disertai dengan pengelolaan biaya yang sangat efisien menghasilkan peningkatan kinerja operasi dan keuangan yang lebih tinggi. WIKA berhasil mencatat rekor tertinggi dalam perolehan laba kotor di tahun 2012, bahkan melampaui yang ditargetkan untuk tahun 2012.

Sebagaimana disajikan dalam konsolidasi laporan keuangan terlampir, pada tahun 2012, penjualan bersih WIKA berasal dari penjualan segmen bisnis berikut:

1. Jasa Konstruksi;
2. Mekanikal Elektrikal (termasuk penjualan listrik)
3. Industri Beton Pracetak;
4. Real Estate; dan
5. Industri Lainnya dan Perdagangan.

Seluruh kegiatan tersebut dilakukan oleh Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung, melalui entitas anak yang khusus bergerak pada masing-masing segmen bisnis.

Entitas Anak WIKA per 31 Desember 2012

WIKA's Subsidiaries as of December 31, 2013

NAMA PERUSAHAAN NAME OF COMPANY	BIDANG USAHA CORE BUSINESS	TAHUN BEROPERASI YEAR COMMENCING	PERSENTASE KEPEMILIKAN OWNERSHIP PERCENTAGE
PT Wijaya Karya Beton	Precast Concrete Product Industry	1997	78,40%
PT Wijaya Karya Realty	Real Estate	2000	85,26%
PT Wijaya Karya Intrade	Industry and Trading	2000	96,50%
PT Wijaya Karya Insan Pertwi	Construction Electrical and Mechanical	2008	90,04%
PT Wijaya Karya Bangunan	Gedung Building Construction	2008	99,00%
PT Wijaya Karya Jabar Power	Geothermal Utilization	2009	55,00%

In 2012, WIKA remains committed to implement its grand strategy, forward-backward integration. This grand strategy supported WIKA to address any challenges in providing high quality of products and services to its customers, as well as competitive return to shareholders and stakeholders in general.

WIKA's strong commitment in implementing such grand strategy, complementing with highly efficient costs management resulted higher improvement in the Company's operation and financial results. WIKA successfully recorded the highest gross profit in 2012 and even exceeded the 2012 gross profit target.

As presented on the attached consolidated financial statements, in 2012, WIKA's net sales were derived from the sales of the following business segments:

1. Construction Services;
2. Mechanical Electrical (including the sales of electricity);
3. Pre-cast Industry;
4. Real Estate; and
5. Other Industry and Trading.

The Company operates all of those activities, directly and indirectly, through the subsidiary companies, which were established specifically for each of those business segments.

Sepanjang tahun 2012, WIKA dan entitas anaknya telah melakukan dan menyelesaikan berbagai pekerjaan konstruksi sesuai dengan kontrak, berikut adalah beberapa kontrak yang berjalan selama tahun 2012::

During 2012, WIKA and its subsidiaries have performed and completed several construction works pursuant to the following contracts. The following are some contracts that run for the year 2012

Kontrak Selesai Selama Tahun 2012 Completed Contracts During 2012

NO.	NAMA PROYEK PROJECT NAME	NILAI KONTRAK (Juta Rupiah) CONTRACT VALUE (Million Rupiah)	PEMBERI KERJA OWNER	MASA PELAKSANAAN CONTRACT PERIOD	
				MULAI START	BERAKHIR END
1	Pembangunan Jl. Layang Non Tol Kampung Melayu Tanah Abang (Stage I: Sudirman-Casablanca) <i>Construction of Jl. Layang Non Tol Kampung Melayu Tanah Abang (Stage I: Sudirman-Casablanca)</i>	145.712,73	APBN	22 November 2010 November 22, 2010	12 Agustus 2012 August 12, 2012
2	Normalisasi Sungai Garang dan Banjir Kanal Barat-JO <i>Normalization of Sungai Garang and Banjir Kanal Barat-JO</i>	190.658,08	APBN	15 Oktober 2009 October 15, 2009	14 Oktober 2012 October 14, 2012
3	Terminal Bus Pulo Gebang <i>Pulo Gebang Bus Terminal</i>	150.992,01	APBN	15 Desember 2010 December 15, 2010	27 Desember 2012 December 27, 2012
4	Telkomsel Telecommunication Center Surabaya <i>Telkomsel Telecommunication Center Surabaya</i>	73.637,00	Swasta	14 April 2011 April 14, 2011	31 Mei 2012 May 31, 2012
5	Pekerjaan Perpanjangan Dermaga B 400 M Dumai <i>Extension Work of Dermaga B 400 M Dumai</i>	130.505,62	BUMN	23 Januari 2012 January 23, 2012	14 Agustus 2012 August 14, 2012
6	Pekerjaan Rehabilitasi Dan Konstruksi Bangunan Sabo Dam Paket I <i>Rehabilitation and Construction Work of Sabo Dam Building Package I</i>	93.653,22	APBN	16 April 2012 April 16, 2012	11 Desember 2012 December 11, 2012
7	Management Service Road Betterment Papua Nugini <i>Management Service Road Betterment Papua New Guinea</i>	11.326,97	Swasta	1 Maret 2011 March 1, 2011	10 Juni 2012 June 10, 2012
8	Pembangunan Terminal LPG Pressurized di Tanjung Sekong Banten <i>Construction of Pressurized LPG Terminal Tanjung Sekong Banten</i>	329.616,92	BUMN	18 Agustus 2009 August 18, 2009	4 April 2012 April 4, 2012

Penyelesaian pekerjaan konstruksi sesuai kontrak-kontrak tersebut diatas pada tahun 2012 menghasilkan peningkatan penjualan bersih WIKA dan entitas anak secara konsolidasi dibandingkan hasil tahun 2011, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

The completion of construction works pursuant to the above contracts in 2012 resulted an increase in net sales of WIKA and its subsidiaries, compared to the 2011 results, as presented in the below table:

PENJUALAN BERSIH (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			NET SALES (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Jasa Konstruksi	4.041,67	3.328,54	21,42%	Construction Services
Mekanikal Elektrikal	3.183,09	2.383,77	33,53%	Electrical Mechanical
Industri Beton Pracetak	2.030,60	1.635,09	24,19%	Pre-cast Industry
Real Estate	842,03	522,69	61,10%	Realty Product
Industrial Lain dan Perdagangan	308,38	433,46	-28,86%	Other Industry and Trading
Eliminasi	(589,68)	(561,72)	4,98%	Elimination
Jumlah	9.816,09	7.741,83	26,79%	Total

Penjualan tersebut tidak termasuk penjualan dari Ventura Bersama sebesar Rp2,44 triliun pada tahun 2012 dan Rp1,15 triliun pada tahun 2011.

Berikut ini tinjauan atas masing-masing hasil operasi dari setiap segmen bisnis yang dikerjakan oleh WIKA dan entitas anak di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011.

Jasa Konstruksi *Construction Services*

Bisnis jasa konstruksi merupakan bisnis yang sangat kompetitif. Kegiatan bisnis ini berlangsung berdasarkan kontrak yang diperoleh melalui proses tender. Nilai dari kontrak sangat tergantung dari harga material, peralatan dan bahan bakar yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan konstruksi tersebut.

Bisnis jasa konstruksi kami dibagi menjadi dua tipe pekerjaan konstruksi, yaitu konstruksi sipil dan konstruksi bangunan. Konstruksi sipil fokus pada pembangunan infrastruktur publik, sedangkan konstruksi bangunan fokus pada pembangunan gedung untuk residensial dan gedung untuk fasilitas publik.

Kinerja segmen jasa konstruksi menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

KINERJA JASA KONSTRUKSI (dalam miliar Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i>			CONSTRUCTION SERVICES PERFORMANCE (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Penjualan Bersih	4.041,67	3.328,54	21,42%	<i>Net Sales</i>
Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasi	(3.867,69)	(3.141,86)	23,10%	<i>Cost of Sales and Operating Expense</i>
Laba Ventura Bersama	158,77	73,38	116,36%	<i>Profit Joint Venture</i>
Laba Usaha	332,75	260,06	27,95%	<i>Operating Income</i>
Laba yang Diklaim ke Pemilik Entitas Induk	242,27	126,32	91,79%	<i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>

Pada tahun 2012, segmen bisnis jasa konstruksi berhasil memperoleh kontrak baru senilai Rp 9,44 triliun. Semantara nilai kontrak yang dibawa dari tahun 2011 adalah sebesar Rp7,77 triliun. Secara keseluruhan, jumlah nilai kontrak yang dihadapi oleh bisnis jasa konstruksi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp17,21 triliun, 44,01% lebih tinggi dari jumlah kontrak yang dihadapi tahun 2011 sebesar Rp11,95 triliun.

Such sales exclude the sales of joint operation amounting Rp 2.44 trillion for 2012 and Rp1.15 trillion for 2011.

The followings are the review on operational results of each business segments performed by WIKA and its subsidiaries in 2012, compared to the 2011 results.

The Construction services business is a highly competitive business. This business works based on the construction contracts awarded which are obtained through a tender process. The value of our contract is highly dependent on the pricing of materials, equipments and fuels to be used in the construction works.

Our construction services business is divided into two types of construction works, civil construction and building construction. The civil construction focuses on the development of public infrastructures, whilst the building construction concentrates on constructing the residential buildings and public facility buildings.

The performance of construction services business segment showed a satisfactory results, as presented on the following table.

In 2012, the construction services business segment succeeded in obtaining the new contracts in the total value of Rp9,44 trillion. Meanwhile, the contracts value carried forward from 2011 was Rp7,77 trillion. In total, the construction services business worked on the total contracts value of Rp17.21 trillion in 2012, 44.01% higher than the total contracts value worked in 2011, amounting Rp11.95 trillion.

Segmen bisnis jasa konstruksi berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp4,04 triliun pada tahun 2012, 21,42% lebih tinggi dibandingkan penjualan bersih tahun 2011 sebesar Rp3,33 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya persentase penyelesaian pekerjaan konstruksi pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011. Kontribusi terbesar dari peningkatan ini berasal dari jasa konstruksi sipil, yang menghasilkan sekitar 63% dari seluruh penjualan bersih, sedangkan sisanya berasal dari jasa pembangunan gedung.

Seiring dengan peningkatan penjualan bersih, beban pokok penjualan dan beban operasi dari segmen bisnis jasa konstruksi juga meningkat menjadi Rp3,87 triliun, 23,10% lebih tinggi dibandingkan beban pokok penjualan dan beban operasi tahun 2011 sebesar Rp3,14 triliun.

Di samping itu, segmen bisnis jasa konstruksi memperoleh laba dari Ventura Bersama sebesar Rp158,77 miliar pada tahun 2012, meningkat 116,36% dibandingkan Rp73,38 miliar tahun 2011.

Dengan demikian, segmen bisnis jasa konstruksi dapat mencatat perolehan laba usaha tahun 2012 sebesar Rp332,75 miliar, 27,95% lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp260,06 miliar.

Setelah memperhitungkan pendapatan lain-lain dan beban pajak, segmen bisnis berhasil mencatatkan laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp242,27 miliar pada tahun 2012, meningkat signifikan sebesar 91,79% dibandingkan laba yang dapat diatribusikan ke pemilik Entitas Induk yang dicatatkan tahun 2011, sebesar Rp126,32 miliar.

Mekanikal Elektrikal *Electrical Mechanical*

Kegiatan bisnis mekanikal dan elektrikal meliputi: 1) menyediakan jasa engineering, procurement and construction (EPC) untuk pembangunan fasilitas, pabrik, dan infrastruktur penunjang bagi berbagai industri seperti minyak dan gas, batubara, pertambangan, kelapa sawit, bio-fuels, pupuk, semen, dan farmasi; 2) menyediakan jasa EPC untuk pembangunan pembangkit listrik; 3) menyediakan jasa instalasi, operasi dan pemeliharaan (O&M)

The construction services business segment successfully recorded net sales of Rp4.04 trillion in 2012, 21.42% higher than the 2011 net sales of Rp3.33 trillion. Such increase was primarily due to the increase in the completion percentages of construction works performed in 2012 compared to 2011. The main contributors of such increase was the civil construction services, which generated approximately 63% of the total net sales, while the remaining came from the building construction services.

In line with the increase in the net sales, the cost of sales and operating costs of construction services business segment also increased to Rp3.87 trillion in 2012, 23.10% higher than the 2011 cost of sales and operating costs, amounting Rp3.14 trillion.

In addition, the construction services business segment earned profit from Joint Ventures in the total amount of Rp158.77 billion in 2012, increased by 116.36% compared to Rp73.38 billion in 2011.

As a result, construction services business segment recorded a 27.95% increase in 2012 operating profit of Rp332.75 billion, compared to 2011 gross profit amounting Rp260.06 billion.

After taken into account other income and income tax expenses, the construction business segment succeeded to record income attributable to parent entity owner to the total amount of Rp242.27 billion in 2012, significantly increased by 91.79% compared to the income attributable to parent Entity Owner in 2011, amounting Rp126.32 billion.

The electrical and mechanical business activities include: 1) providing engineering, procurement and construction (EPC) services for the construction of facilities, factories, and related infrastructures to various industries, such as oil and gas, coal, minings, palm oil, bio-fuels, fertilizer, cement, and pharmaceutical; 2) providing EPC services for the construction of power plants; 3) providing installation, operation and maintenance (O&M) services to power plants and

untuk pembangkit listrik dan peralatan industri; 4) memproduksi fabrikasi besi baja; dan 5) melakukan investasi dan mengoperasikan pembangkit listrik. Bisnis ini juga merupakan bisnis yang kompetitif, dimana jasa yang akan diberikan dan produk yang akan dijual tergantung dari sebuah proses tender.

Pendapatan dari jasa EPC dihasilkan berdasarkan kontrak EPC, sedangkan pendapatan dari jasa O&M dihasilkan berdasarkan perjanjian O&M. Sementara itu, pendapatan dari fabrikasi besi baja dihitung berdasarkan kontrak jual beli dan pemesanan, dan pendapatan dari pengoperasian pembangkit dihitung berdasarkan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik. Nilai dari kontrak EPC sangat tergantung dengan harga material, peralatan, teknologi dan bahan bakar yang digunakan saat konstruksi. Sementara itu, harga fabrikasi besi baja ditentukan oleh harga besi baja dan harga material lainnya yang digunakan saat proses pembuatan.

Pada tahun 2012, segmen bisnis mekanikal elektrikal juga memberikan hasil yang menggembirakan sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

MEKANIKAL ELEKTRIKAL (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			MECHANICAL ELECTRICAL (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Penjualan Bersih	3.183,09	2.383,77	33,53%	Net Sales
Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasi	(3.038,93)	(2.266,40)	34,09%	Cost of Sales and Operating Expense
Laba Ventura Bersama	38,73	28,14	37,65%	Profit Joint Venture
Laba Usaha	182,89	145,51	25,68%	Operating Income
Laba yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	112,71	97,19	15,95%	Income Attributable to Parent Entity Owner

Pada tahun 2012, segmen bisnis mekanikal elektrikal berhasil memperoleh kontrak baru senilai Rp3,60 triliun. Sementara nilai kontrak yang dibawa dari tahun 2011 adalah sebesar Rp5,68 triliun. Secara keseluruhan, jumlah nilai kontrak yang dihadapi oleh bisnis mekanikal elektrikal pada tahun 2012 adalah sebesar Rp9,27 triliun, 5,17% lebih tinggi dari jumlah kontrak yang dihadapi tahun 2011 sebesar Rp8,81 triliun.

industrial equipments; 4) producing steel fabrications; and 5) investing and operating in power plants. This bisnis is also a competitive business, whereas the services to be provided and product to be sold are subject to a tender process.

The revenues from EPC services were generated based on the EPC contracts, whilst the revenues of O&M services were generated based on the O&M agreements. Meanwhile, the revenues from the steel fabrications were calculated based on sales and purchases contracts and orders, and the revenues from the operation of power plants were calculated based on the sales of electricity power to PT PLN (Persero) as stipulated on the Power Purchase Agreements. The values of EPC contracts were highly dependent on the price of materials, equipments, technologies, and fuels to be used during the construction period. Meanwhile, the pricing of steel fabrication is determined by the steel price and price of other materials used in the manufacturing process.

In 2012, the electrical and mechanical business segment also demonstrated a pleasing result, as presented on the below table:

In 2012, the electrical mechanical business segment succeeded in obtaining the new contracts in the total value of Rp3.60 trillion. Meanwhile, the contracts value carried forward from 2011 was Rp5.68 trillion. In total, the electrical mechanical business worked on the total contracts value of Rp9.27 trillion in 2012, 5.17% higher than the total contracts value worked in 2011, amounting Rp8.81 trillion.

Pada tahun 2012, penjualan bersih dari segmen bisnis mekanikal elektrikal meningkat 33,53% menjadi sebesar Rp3,18 triliun, dibandingkan Rp2,38 triliun tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh keberhasilan WIKA dalam meningkatkan persentase penyelesaian pekerjaan konstruksi dan EPC fasilitas minyak dan gas, pembangkit listrik, serta beroperasinya pembangkit listrik WIKA di Borang, Rengat, dan Ambon.

Peningkatan penjualan bersih mengakibatkan beban pokok penjualan dan beban operasi segmen bisnis mekanikal elektrikal meningkat sebesar 34,09% menjadi Rp3,04 triliun, dibandingkan Rp2,36 triliun di tahun 2011.

Segmen bisnis mekanikal elektrikal juga memperoleh laba dari kerjasama ventura sebesar Rp38,73 miliar pada tahun 2012, meningkat 37,65% dibandingkan Rp28,14 miliar tahun 2011.

Oleh sebab itu, segmen bisnis mekanikal elektrikal membukukan laba operasi sebesar Rp182,89 miliar pada tahun 2012, meningkat 25,86% dibandingkan Rp145,51 miliar tahun 2011. Setelah memperhitungkan pendapatan lain-lain dan beban pajak, segmen bisnis mekanikal elektrikal berhasil mencatatkan kenaikan sebesar 15,95% pada laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk di tahun 2012 menjadi sebesar menjadi Rp112,71 miliar dibandingkan Rp97,19 miliar tahun 2011.

In 2012, the net sales generated from electrical mechanical business segment increased by 33.53% to Rp3.18 trillion, compared to Rp2.38 trillion in 2011. The increase was mainly due to the increase in the completion percentages of construction and EPC works of the oil and gas facility, power plants, as well as the commercial operation of WIKA's power plants in Borang, Rengat and Ambon.

The increase in net sales resulted the cost of sales and operating costs recorded by the electrical mechanical business segment increased by 34.09% to Rp3.04 trillion in 2012, compared to 2011 cost of sales and operating costs, amounting Rp2.27 trillion.

The electrical and mechanical business segment also earned profit from joint ventures in the total amount of Rp38.73 billion in 2012, increased by 37.65% compared to Rp28.14 billion in 2011.

Consequently, the electrical mechanical business segment recorded an operating profit of Rp182.89 billion in 2012, increased by 25.86% compared to Rp 145.51 billion in 2011. After taken into account other income and income tax expenses, the electrical mechanical business segment succeeded to record a 15.95% increase in income attributable to parent entity owner to the total amount of Rp112.71 billion in 2012, compared to Rp97.19 billion in 2011.

Industri Beton Pracetak Pre-cast Industry

Segmen bisnis industri beton pracetak menghasilkan kinerja yang lebih memuaskan dan berhasil meningkatkan kinerja keuangannya, sebagaimana disajikan dalam table berikut.

The pre-cast industry business segment showed a more satisfactory result and had been successful in increasing its financial performance, as presented on the following table.

KINERJA INDUSTRI BETON PRACETAK (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			PRE-CAST INDUSTRY PERFORMANCE (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Penjualan Bersih	2.030,60	1.635,09	24,19%	Net Sales
Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasi	(1.799,31)	(1.458,77)	23,34%	Cost of Sales and Operating Expense
Laba Ventura Bersama	-	-	-	Profit Joint Venture
Laba Usaha	231,28	176,32	31,17%	Operating Income
Laba yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	140,27	113,23	23,89%	Income Attributable to Parent Entity Owner

Pada tahun 2012, segmen bisnis industri beton pracetak berhasil memperoleh kontrak baru senilai Rp2,35 triliun. Sementara nilai kontrak yang dibawa dari tahun 2011 adalah sebesar Rp0,95 triliun. Secara keseluruhan, jumlah nilai kontrak yang dihadapi oleh bisnis industri beton pracetak pada tahun 2012 adalah sebesar Rp3,31 triliun, 35,02% lebih tinggi dari jumlah kontrak yang dihadapi tahun 2011 sebesar Rp2,45 triliun.

Pada tahun 2012, segmen bisnis industri beton pracetak berhasil meningkatkan penjualan bersih menjadi Rp2,03 triliun, 24,19% lebih tinggi dibandingkan Rp1,64 triliun tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tingginya permintaan industri beton pracetak pada tahun 2012 dan keberadaan pabrik baru di Karawang yang memungkinkan WIKA untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Sedangkan beban pokok penjualan dan beban operasi segmen bisnis produksi beton meningkat 23,34%, menjadi Rp1,80 triliun dibandingkan beban pokok penjualan dan beban operasi tahun 2011 sebesar Rp1,46 triliun.

Dengan demikian, laba operasi dari industri beton pracetak meningkat sebesar 31,17% menjadi Rp231,29 miliar pada tahun 2012, dibandingkan Rp176,32 di tahun 2011. Oleh karenanya, laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk meningkat menjadi Rp140,27 miliar, 23,89% lebih tinggi dibandingkan laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk di tahun 2011, sebesar Rp113,23 miliar.

Real Estate

Kinerja segmen bisnis real estate juga menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut

In 2012, the pre-cast industry business segment succeeded in obtaining the new contracts in the total value of Rp2.35 trillion. Meanwhile, the contracts value carried forward from 2011 was Rp0.95 trillion. In total, the pre-cast industry business worked on the total contracts value of Rp3.31 trillion in 2012, 35.02% higher than the total contracts value worked in 2011, amounting Rp2.45 trillion.

In 2012, pre-cast industry business segment successfully increased its net sales to Rp1.85 trillion, 27.70% higher than the 2011 net sales of Rp1.45 trillion. The increase was mainly due to higher demand of pre-cast industry during the year and the new factory in Karawang allowed WIKA to increase its production capacity.

Meanwhile, the cost of sales and operating costs of pre-cast industry business segment increased by 23.34% to Rp1.80 trillion, compared to 2011 cost of sales and operating costs of Rp1.46 trillion.

Hence, the operating profit of pre-cast industry increased by 31.17% to Rp231.29 billion in 2012, compared to Rp176.32 billion in 2011. Consequently, the income attributable to parent entity increased to Rp140.27 billion, 23.89% higher than the 2011 income attributable to parent entity owner, amounting Rp113.23 billion.

The real estate business segment also demonstrated a pleasant result as outlined on the following table.

KINERJA REAL ESTATE (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			REAL ESTATE PERFORMANCE (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Penjualan Bersih	842,04	522,69	61,10%	Net Sales
Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasi	(725,79)	(447,72)	62,11%	Cost of Sales and Operating Expense
Laba Ventura Bersama	-	-	-	Profit Joint Venture
Laba Usaha	116,24	74,97	55,05%	Operating Income
Laba yang Diantarbagikan ke Pemilik Entitas Induk	53,87	37,43	43,94%	Income Attributable to Parent Entity Owner

Pada tahun 2012, segmen bisnis real estate berhasil memperoleh kontrak baru senilai Rp1,46 triliun. Semantara nilai kontrak yang dibawa dari tahun 2011 adalah sebesar Rp0,37 triliun. Secara keseluruhan, jumlah nilai kontrak yang dihadapi oleh bisnis real estate pada tahun 2012 adalah sebesar Rp1,83 triliun, 73,39% lebih tinggi dari jumlah kontrak yang dihadapi tahun 2011 sebesar Rp1,06 triliun.

Jumlah penjualan bersih segmen real estate mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 61,10% menjadi Rp842,04 miliar pada tahun 2012 dibandingkan penjualan bersih tahun 2011 sebesar Rp522,69 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan real estate tahun 2012, pemenuhan persentase penyelesaian konstruksi dari real estate yang diperjanjikan, serta bangunan dari real estate yang sudah diserahterimakan kepada pembeli.

Akibat dari peningkatan penjualan bersih, beban pokok penjualan dan beban operasi segmen bisnis produksi realti juga meningkat signifikan sebesar 62,11%, mencapai Rp725,79 miliar pada tahun 2012, dibandingkan Rp447,72 miliar tahun 2011.

Peningkatan yang signifikan pada penjualan bersih pada segmen bisnis real estate rmengakibatkan peningkatan yang signifikan pula pada laba operasi tahun 2012 sebesar 55,05% menjadi Rp116,24 miliar, dibandingkan Rp74,87 miliar tahun 2011. Segmen bisnis real estate berhasil mencatatkan kenaikan laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar 43,94% menjadi Rp53,87 miliar, dibandingkan Rp37,43 miliar tahun 2011.

In 2012, the real estate business segment succeeded in obtaining the new contracts in the total value of Rp1.46 trillion. Meanwhile, the contracts value carried forward from 2011 was Rp0.37 trillion. In total, the real estate business worked on the total contracts value of Rp1.83trillion in 2012, 73.39% higher than the total contracts value worked in 2011, amounting Rp1.06 trillion.

The net sales of real estate business segment increased by 65.72% to Rp831.06 billion in 2012, compared to 2011 net sales of Rp501.48 billion. The increase was primarily due to higher real estates sold in 2012, the contracts requirements for completion percentages had been met, and the building developed has been delivered and accepted by the buyers.

As a consequence of the increase in net sales, the cost of sales and operating costs of real estate business segment also significantly increased by 62.11% to Rp725.79 billion in 2012, compared to 2011 cost of sales and operating costs of Rp447.72 billion.

The significant increase in net sales of real estate business segment also resulted a significant increase in 2012 operating profit by 55.05% to Rp116.24 billion, compared to Rp74.87 billion in 2011. The real estate business segment succeeded to record a 43.94% increase in income attributable to parent entity owner to the total amount of Rp53.87 billion in 2012, compared to Rp37.43 billion in 2011.

Industri Lainnya dan Perdagangan *Other Industry and Trading*

Kinerja segmen bisnis industri lainnya dan perdagangan terus menurun pada tahun 2012. WIKA telah melakukan beberapa perbaikan untuk mencegah potensi penurunan, termasuk melakukan restrukturisasi bisnis WIKA Intrade. Berikut ini kinerja yang dihasilkan segmen bisnis industri lainnya dan perdagangan pada tahun 2012:

The performance of other industry and trading business segment continued to decline in 2012. WIKA has taken some measures to prevent other potential declining in the near future, including the business restructuring of WIKA Intrade. The followings are the results of other industry and trading business segment:

**KINERJA INDUSTRI LAIN &
PERDAGANGAN**
(dalam miliar Rupiah)

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			OTHER INDUSTRY & TRADING PERFORMANCE (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Penjualan Bersih	308,38	433,46	-28,86%	<i>Net Sales</i>
Beban Pokok Penjualan dan Beban Operasi	(326,13)	(436,59)	-25,30%	<i>Cost of Sales and Operating Expense</i>
Laba Ventura Bersama	-	-	-	<i>Profit Joint Venture</i>
Laba Usaha	(17,75)	(3,13)	467,31%	<i>Operating Income</i>
Laba Yang Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	(33,59)	(19,67)	70,78%	<i>Income Attributable to Parent Entity Owner</i>

Pada tahun 2012, segmen bisnis industri lainnya dan perdagangan berhasil memperoleh kontrak baru senilai Rp0,27 triliun. Sementara nilai kontrak yang dibawa dari tahun 2011 adalah sebesar Rp1,82 triliun. Secara keseluruhan, jumlah nilai kontrak yang dihadapi oleh bisnis industri lainnya dan perdagangan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp2,09 triliun, 10,10% lebih tinggi dari jumlah kontrak yang dihadapi tahun 2011 sebesar Rp2,30 triliun.

Pada tahun 2012, penjualan bersih segmen industri lain dan perdagangan turun 28,86% menjadi Rp308,38 miliar dibandingkan penjualan bersih tahun 2011 sebesar Rp433,46 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh perubahan kebijakan Pemerintah terhadap permintaan produksi tabung dan adanya restrukturisasi kegiatan usaha pada tahun 2012.

Penurunan penjualan bersih juga diikuti dengan penurunan beban pokok penjualan dan beban operasi sebesar 25,30% pada tahun 2012 menjadi Rp326,13 miliar dibandingkan beban pokok penjualan dan beban operasi tahun 2011 sebesar Rp436,59 miliar.

Sebagai akibat dari lebih tingginya beban pokok penjualan dan beban operasi dibandingkan penjualan bersih yang dicatatkan pada tahun 2012, segmen bisnis industri lain dan perdagangan mengalami kerugian operasi sebesar Rp17,75 miliar pada tahun 2012, lebih tinggi dari kerugian operasi yang dicatatkan pada tahun 2011, sebesar Rp3,13 miliar. Segmen bisnis industri lain dan perdagangan mencatatkan kerugian yang dapat diatribusikan ke pemilik Entitas Induk sebesar Rp33,60 miliar di tahun 2012, dan Rp19,67 miliar di tahun 2011.

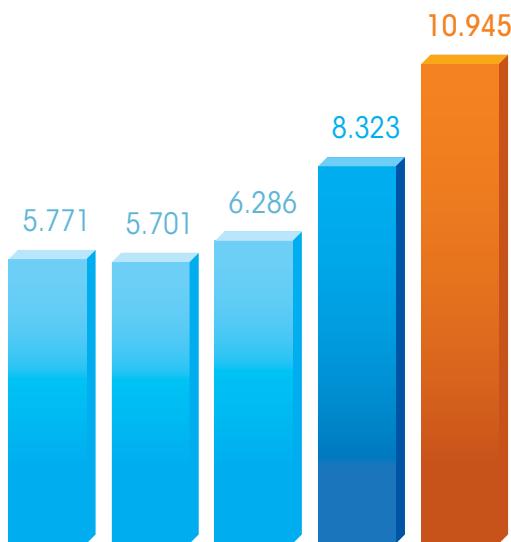
In 2012, the other industry and trading business segment succeeded in obtaining the new contracts in the total value of Rp0.27 trillion. Meanwhile, the contracts value carried forward from 2011 was Rp1.82 trillion. In total, the other industry and trading business worked on the total contracts value of Rp2.09 trillion in 2012, 10.10% higher than the total contracts value worked in 2011, amounting Rp2.30 trillion.

In 2012, the net sales of other industry and trading business segment declined by 28.86% to Rp308.38 billion, compared to 2011 net sales of Rp433.46 billion. The declining in net sales was mainly due to change in Goverment's policy of production demand gas tank and restructuring of bussiness activity in 2012.

The declining of net sales in 2012 was also followed by the 25.30% decline of cost of sales and operating cost to Rp326.13 billion compared to the 2011 cost of sales and operating costs amounting Rp436.59 billion.

As a consequence of higher cost of sales and operating costs compared to the net sales recorded in 2012, the other industry and trading business segment suffered an operating loss of Rp17.75 billion in 2012, higher than the operating loss recorded in 2011, amounting Rp3.13 billion. The other industry and trading business segment recorded a loss attributable to parent Entity Owner in the total amount of Rp33.60 billion in 2012 and Rp 19.67 billion in 2011.

Aset Assets



Total Aset Total Assets

dalam miliar Rupiah
in billion IDR

2008 2009 2010 2011 2012

JUMLAH ASET

Sejalan dengan pertumbuhan usahanya di tahun 2012, jumlah aset WIKA per 31 Desember 2012 meningkat cukup signifikan sebesar 31,51% menjadi Rp10,95 triliun, dari Rp8,32 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Peningkatan pada jumlah aset ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset tidak lancar sebesar 51,31%, yang juga diikuti oleh peningkatan aset lancar sebesar 23,08%.

TOTAL ASSETS

In line with the growth of WIKA's business in 2012, the Company's total assets as of December 31, 2012 increased quite significant by 31.51% to Rp10.95 trillion from Rp8.32 trillion at the same period last year. The increase was primarily due to the increase in the total non-current assets by 51.31%, which was followed by the significant increase of the total current assets by 23.08%.

ASET (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			ASSETS (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Aset Lancar	7.186,55	5.838,85	23,08%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.758,65	2.484,13	51,31%	Non-Current Assets
Jumlah Aset	10.945,21	8.322,98	31,51%	Total Assets

ASET LANCAR

Jumlah aset lancar WIKA per 31 Desember 2012 meningkat 23,28% menjadi Rp7,19 triliun dari Rp5,84 triliun pada 31 Desember 2011. Peningkatan pada aset lancar terutama disebabkan adanya peningkatan pada kas dan setara kas, piutang retensi, tagihan bruto pemberi kerja, pendapatan yang akan diterima, persediaan, pajak dibayar dimuka, dan biaya dibayar di muka.

CURRENT ASSETS

The total current assets of WIKA as of December 31, 2012 increased by 23.08% to Rp7.19 trillion from Rp5.84 trillion at December 31, 2011. The increase in current assets was primarily driven by the increase in cash and cash equivalent, retention receivables, receivables due from customer, accrued income, inventories, prepaid tax, and prepaid expenses.

Peningkatan pada nilai kontrak konstruksi yang dihadapai pada tahun 2012 merupakan kontributor utama dari peningkatan pada akun-akun tersebut.

The increase in construction contracts' values in 2012 was the main contributor of the increases in such accounts.

ASET LANCAR (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			CURRENT ASSETS (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Kas dan Setara Kas	1.499,14	1.244,32	20,48%	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Piutang Usaha:				<i>Trade Receivables:</i>
Pihak Berelasi	377,08	349,62	7,85%	<i>Related Parties</i>
Piutang Retensi	580,22	472,74	22,74%	<i>Retention Receivables</i>
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.481,61	1.048,49	41,31%	<i>Due from Customer</i>
Pendapatan yang akan diterima	110,72	27,49	302,74%	<i>Accrued Income</i>
Piutang Lain-lain	66,65	69,50	-4,11%	<i>Other Receivables</i>
Persediaan	1.138,08	872,78	30,40%	<i>Inventories</i>
Uang Muka	296,29	397,99	-25,55%	<i>Advance</i>
Pajak Dibayar Dimuka	293,86	162,43	80,92%	<i>Prepaid Tax</i>
Biaya Dibayar Dimuka	244,10	196,61	24,16%	<i>Prepaid Expenses</i>
Jaminan Usaha	17,18	10,50	63,71%	<i>Business Guarantee</i>
Investasi Lain-lain	11,51	12,95	-11,13%	<i>Other Investment</i>
Bagian lancar dari piutang sewa jangka panjang	115,15	-	100%	<i>Current portion of long term lease receivables</i>
Jumlah Aset Lancar	7.186,55	5.838,85	23,08%	Total Current Assets

ASET TIDAK LANCAR

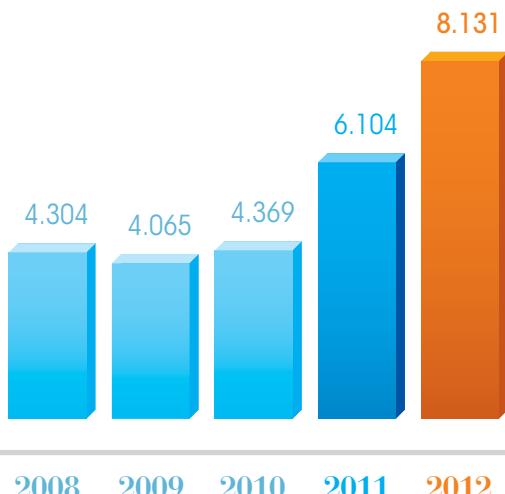
Jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2012 meningkat 51,31% menjadi Rp3,76 triliun dari Rp2,48 triliun pada 31 Desember 2011. Peningkatan pada aset tidak lancar terutama disebabkan meningkatnya piutang sewa jangka panjang, persediaan real estate pada aset real estate, aset tetap, dan investasi pada Ventura Bersama.

NON-CURRENT ASSETS

The total non-current assets as of December 31, 2012 increased by 51.31% to Rp3.76 trillion from Rp2.48 trillion at December 31, 2011. The increase in total non-current assets was primarily driven by the increase in long term lease, real estate inventories in real estate assets, fixed assets, and investment in Joint Venture.

ASET TIDAK LANCAR (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			NON-CURRENT ASSETS (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Investasi pada entitas asosiasi	173,58	152,04	14,17%	<i>Investment in Associates</i>
Piutang sewa jangka panjang	639,01	-	-	<i>Long term lease</i>
Aset real estate	580,01	383,90	51,08%	<i>Real Estate Assets</i>
Tanah belum dikembangkan	70,98	85,41	-16,89%	<i>Land For Development</i>
Persediaan real estate	509,02	298,49	70,53%	<i>Real Estate Inventories</i>
Properti investasi	47,52	-	-	<i>Investment Property</i>
Aset tetap	1.168,76	753,15	55,18%	<i>Fixed Assets</i>
Investasi pada ventura bersama	1.023,23	740,69	38,15%	<i>Investment in Joint Venture</i>
Goodwill	4,85	4,85	0,00%	<i>Goodwill</i>
Aset lain-lain	73,25	417,01	-82,43%	<i>Other Assets</i>
Aset pajak tangguhan	48,45	32,50	49,06%	<i>Deferred Assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.758,65	2.484,13	51,31%	Total Non-Current Assets

Liabilitas
Liabilities



Total Liabilitas
Total Liabilities

dalam miliar Rupiah
in billion IDR

2008 2009 2010 2011 2012

JUMLAH LIABILITAS

Jumlah liabilitas WIKA per 31 Desember 2012 meningkat 33,22% menjadi Rp8,13 triliun dari Rp6,10 triliun pada periode yang sama tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada liabilitas jangka panjang sebesar 64,23% dan liabilitas jangka pendek sebesar 27,31% dibandingkan tahun sebelumnya.

TOTAL LIABILITIES

WIKA's total liabilities as of December 31, 2012 increased by 33.22% to Rp8.13 trillion from Rp6.10 trillion at the same period in 2011. The increase was mainly due to the significant increase in long-term liabilities of 64.23% and the increase in short term liabilities of 27.31%.

LIABILITAS
(dalam miliar Rupiah)

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember
For the year ended December 31

	2012	2011	Δ
Liabilitas Jangka Pendek	6.527,63	5.127,21	27,31%
Liabilitas Jangka Panjang	1.603,58	976,40	64,23%
Jumlah Liabilitas	8.131,20	6.103,60	33,22%

LIABILITIES
(in billion Rupiah)

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2012 meningkat 27,31% menjadi Rp6,53 triliun dari Rp5,13 triliun pada periode yang sama tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya pinjaman jangka pendek, kewajiban bruto pemberi kerja, hutang pajak, uang muka dari pelanggan, dan pendapatan yang diterima dimuka.

CURRENT LIABILITIES

The current liabilities as of December 31, 2012 increased by 27.31% to Rp6.53 trillion from Rp5.13 trillion at the same period in 2011. The increase was mainly due to the increase in short term loans, payables due to customer, tax payables, advance from customers, and unearned revenues.

LIABILITAS JANGKA PENDEK <small>(dalam miliar Rupiah)</small>	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i>			CURRENT LIABILITIES <small>(in billion Rupiah)</small>
	2012	2011	Δ	
Pinjaman Jangka Pendek	234,69	130,85	79,36%	Short Term Loans
Hutang Usaha	2.529,22	2.119,19	19,35%	Trade Payables
Pihak Ketiga	2.491,95	2.104,19	18,43%	Third Parties
Pihak Berelasi	37,27	15,00	148,43%	Related Parties
Hutang Lain-lain	25,57	40,17	-36,34%	Other Payables
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	97,95	50,96	92,23%	Due to Customer
Hutang Pajak	254,83	148,10	72,07%	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	312,18	171,77	81,74%	Advance From Customers
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.020,87	1.750,68	15,43%	Accrued Expenses
Pendapatan Yang Diterima dimuka	965,55	639,98	50,87%	Unearned Revenue
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang	86,77	75,51	14,91%	Current portion of long term loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.527,63	5.127,21	27,31%	Total Current Liabilities

LIABILITAS JANGKA PANJANG

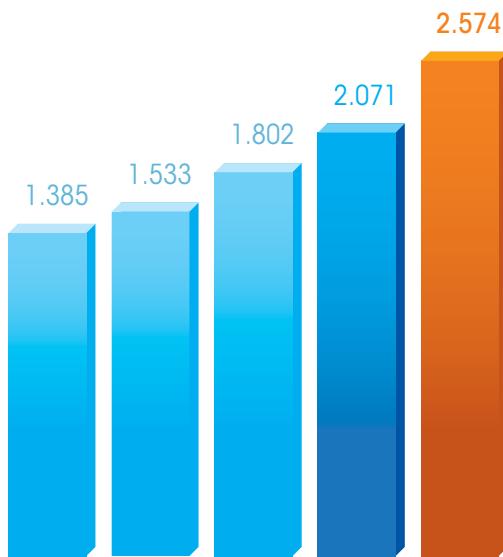
Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2012 meningkat signifikan sebesar 64,23% menjadi Rp1,60 triliun dari Rp976,39 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Peningkatan yang signifikan ini terutama disebabkan meningkatnya kewajiban imbalan paska kerja dan meningkatnya pinjaman jangka panjang untuk investasi Perseroan.

Non-Current Liabilities

The long term liabilities as of December 31, 2012 increased significantly by 64.23% to Rp1.60 trillion from Rp976.39 billion at the same period last year. The increase was primarily driven by the increase in employee benefits liabilities and the increase in long term liabilities for Company investment.

LIABILITAS JANGKA PANJANG <small>(dalam miliar Rupiah)</small>	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i>			NON-CURRENT LIABILITIES <small>(in billion Rupiah)</small>
	2012	2011	Δ	
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	48,34	23,75	103,55%	Employee Benefits Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	623,79	701,58	-11,09%	Advance for Long Term Projects
Pinjaman Jangka Panjang	931,45	251,07	270,99%	Long Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.603,58	976,40	64,23%	Total Non-Current Liabilities

Ekuitas
Equity



Total Ekuitas
Total Equity

dalam miliar Rupiah
in billion IDR

2008 2009 2010 2011 2012

Pada tanggal 31 Desember 2012, WIKA mencatat peningkatan pada jumlah ekuitas sebesar 26,79% menjadi Rp2,81 triliun dari Rp2,22 triliun di periode yang sama tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya penambahan pada modal disetor akibat dari pelaksanaan program opsi kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen (ESOP/MSOP), peningkatan saldo laba dan peningkatan nilai kepentingan non pengendali Entitas Anak.

As at December 31, 2012, WIKA recorded an increase of 26.79% in total equity to Rp2.81 trillion from Rp2.22 trillion at the same period in 2011. The increase was primarily due to additional paid-in capital received resulted from the execution of employees and management stocks option program (ESOP/MSOP), the increase in retained earnings and value of the non controlling shareholders in WIKA's Subsidiary companies.

EKUITAS (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			EQUITY (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Modal Saham	610,56	602,73	1,30%	Share Capital
Modal Saham yang diperoleh kembali	-	(17,67)	-100,00%	Treasury Stock presented
Tambahan modal disetor	743,63	611,57	21,59%	Additional Paid-in Capital
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	23,53	20,25	16,18%	Changes in Equity of Subsidiary Company
Saldo Laba	1.196,35	854,68	39,98%	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	239,94	147,82	62,32%	Non Controlling Interests
Total Ekuitas	2.814,01	2.219,38	26,79%	Total Equity

Penjualan Bersih
Net Sales

Sepanjang tahun 2012, WIKA berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp9,82 triliun, meningkat 26,79% dibandingkan penjualan bersih tahun 2011 sebesar Rp7,74 triliun. Nilai penjualan bersih tersebut tidak termasuk penjualan bersih dari Ventura Bersama sebesar Rp2,44 triliun di tahun 2012 dan Rp1,15 triliun di tahun 2011.

During 2012, WIKA successfully recorded net sales of Rp9.82 trillion, representing an increase of 26.79% compared to 2011 net sales of Rp7.74 trillion. Such net sales value excluded the net sales from Joint Venture amounting Rp2.44 trillion in 2012 and Rp1.15 trillion in 2011.

PENJUALAN BERSIH (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			NET SALES (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Jasa Konstruksi	3.898,08	3.271,45	19,15%	Construction Services
Mekanikal Elektrikal	3.009,46	2.211,47	36,08%	Electrical Mechanical
Industri Beton Pracetak	1.854,27	1.452,01	27,70%	Pre-cast Industry
Real Estate	831,06	501,48	65,72%	Realty Product
Industri Lainnya dan Perdagangan	223,21	305,41	-26,91%	Other Industry and Trading
Jumlah	9.816,09	7.741,83	26,79%	Total

Peningkatan penjualan dari jasa konstruksi merupakan kontributor utama dari peningkatan penjualan bersih tahun 2012, dan peningkatan penjualan bersih bisnis mekanikal dan elektrikal, diikuti dengan peningkatan pada penjualan bersih industri beton pracetak, dan real estate.

The major contributor of such increase was the increase in net sales of construction services, and increase in net sales of mechanical and electrical business, which were followed by the increase in net sales of pre-cast industry, and real estate.

Jumlah penjualan bersih dari jasa konstruksi dan EPC di tahun 2012 tercatat sebesar Rp6,91 triliun, meningkat 25,98% dari Rp5,48 triliun di tahun 2011. Sedangkan penjualan bersih dari produk yang terjual pada tahun 2012 adalah sebesar Rp2,91 triliun, meningkat 28,76% dari Rp2,26 triliun pada tahun 2011.

The total net sales generated from the construction and EPC services in 2012 was Rp6.91 trillion, increased by 25.98% from Rp5.48 trillion in 2011. Meanwhile, the total net sales generated from the products sold in 2012 increased by 28.76% to Rp2.91 trillion from Rp2.26 trillion in 2011.

RINCIAN PENJUALAN BERSIH (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			NET SALES BREAKDOWN (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Penjualan Jasa Konstruksi dan EPC	-	-	-	Sales of Construction and EPC Services
Pihak Berelasi	3.155,49	2.957,73	6,69%	Related Parties
Pihak Ketiga	3.752,06	2.525,19	48,59%	Third Parties
Sub-Jumlah	6.907,55	5.482,92	25,98%	Sub-Total
Penjualan Produk				Sales of Products
Pihak Berelasi	736,36	597,32	23,28%	Related Parties
Pihak Ketiga	2.172,18	1.661,58	30,73%	Third Parties
Sub-Jumlah	2.908,54	2.258,91	28,76%	Sub-Total
Jumlah Penjualan Bersih	9.816,09	7.741,83	26,79%	Total Net Sales

Perseroan mencatatkan penjualan bersih jasa konstruksi dan EPC, serta produk yang terjual kepada pihak berelasi pada tahun 2012 masing-masing sebesar Rp3,16 triliun dan Rp736,36 miliar, dan pada tahun 2011 masing-masing sebesar Rp2,96 triliun dan Rp597,32 miliar.

Perseroan berhasil membukukan penjualan bersih lebih tinggi 6,99% dari yang ditargetkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2012 sebesar Rp9,17 triliun.

Untuk tahun 2013, Perseroan telah menyusun target penjualan bersih sebesar Rp11,86 triliun dalam RKAP tahun 2013.

The Company recorded the net sales from construction and EPC services, as well as products sold to related parties in 2012 in the total amount of Rp3.16 trillion and Rp736.36 billion, respectively, and in 2011 were amounting Rp2.96 trillion and Rp597.32 billion, respectively.

The Company successfully recorded 6.99% higher than the net sales targeted at the 2012 The Company's Work Plan and Budget (RKAP) of Rp9.17 trillion.

For the 2013 year book, the Company has set the target of Rp11.86 trillion net sales in its 2013 RKAP.

Beban Pokok Penjualan *Cost of Sales*

Di sepanjang tahun 2012, beban pokok penjualan mengalami kenaikan 27,57% dibandingkan dengan tahun 2011 seiring dengan kenaikan penjualan.

During 2012, cost of sales increased by 27.57% compared to 2011 along with increase of sales.

BEBAN POKOK PENJUALAN (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i>			COST OF SALES TABLE <i>(in billion Rupiah)</i>
	2012	2011	Δ	
Jasa Konstruksi	3.560,95	2.958,07	20,38%	Construction Services
Mekanikal Elektrikal	2.824,26	2.058,76	37,18%	Electrical Mechanical
Industri beton pracetak	1.588,82	1.250,31	27,07%	Pre-cast industry
Real estate	695,14	409,67	69,68%	Reaty Product
Industri Lainnya dan Perdagangan	233,05	301,60	-22,73%	Other Industry and Trading
Jumlah	8.902,21	6.978,41	27,57%	Total

Beban penjualan tahun 2012 meningkat menjadi Rp8,90 triliun dari Rp6,98 triliun tahun 2011. Nilai beban pokok penjualan tersebut belum termasuk beban pokok penjualan dari Ventura Bersama sebesar Rp2,24 triliun untuk tahun 2012 dan Rp1,04 triliun untuk tahun 2011.

The cost of sales in 2012 increased to Rp8.90 trillion, compared to 2011 cost of sales of Rp6.98 trillion. Such cost of sales excluded the cost of sales from Joint Venture, amounting Rp2.24 trillion for 2012 and Rp1.04 trillion for 2011.

Laba Kotor (setelah Ventura Bersama)
Gross Profit (after Joint Venture)

Peningkatan pada penjualan bersih tahun 2012 diikuti dengan peningkatan beban pokok penjualan yang berimbang menghasilkan peningkatan laba kotor yang cukup baik bagi WIKA.

The increase in the Company's net sales in 2012, followed by a proportionate increase of cost of sales, generated a slight increase in WIKA's gross profit.

LABA KOTOR	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i> (Dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)			GROSS PROFIT
	2012	2011	Δ	
Jasa Konstruksi	337,14	313,39	7,58%	Construction Services
Mekanikal Elektrikal	167,02	152,71	9,37%	Electrical Mechanical
Industri Beton Pracetak	265,45	201,70	31,61%	Pre-cast Industry
Real Estate	135,92	91,80	48,06%	Realty Product
Industri Lainnya dan Perdagangan	(9,84)	3,81	-358,18%	Other Industry and Trading
Jumlah	913,88	763,41	19,71%	Total
Laba Ventura Bersama	197,51	101,52	94,54%	Profit from Joint Venture
Laba Kotor (setelah Ventura Bersama)	1.111,38	864,94	28,49%	Gross Profit (after New Ventures)

WIKA berhasil membukukan laba kotor sebesar Rp913,88 miliar pada tahun 2012, meningkat 19,71% dibandingkan laba kotor tahun 2011 sebesar Rp763,41 miliar. Sedangkan laba kotor dari ventura bersama meningkat 94,54% pada tahun 2012 menjadi Rp197,51 miliar dibandingkan Rp101,52 miliar pada tahun 2011.

Secara keseluruhan, laba kotor WIKA setelah ventura bersama pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp1,11 triliun untuk tahun 2012 dan Rp864,93 miliar untuk tahun 2011, menunjukkan kenaikan sebesar 28,49% dari tahun ke tahun.

WIKA successfully recorded gross profit of Rp913.88 billion in 2012, representing an increase of 19.71% compared to 2011 gross profit of Rp763.41 million in 2011. Meanwhile, the 2012 gross profit recorded from joint venture increased by 94.54% to Rp197.51 billion compared to Rp101.52 billion in 2011.

In total, WIKA's gross profit after join venture in 2012 and 2011 were Rp1.11 billion and Rp864.93 billion, respectively, representing an increase of 28.49% year and the year before.

Beban Usaha & Laba Usaha *Operating Expenses & Operating Income*

Efisiensi biaya yang efektif juga mengakibatkan beban usaha WIKA, termasuk di dalamnya beban penjualan sehubungan dengan penjualan jasa konstruksi dan produk diversifikasi, serta beban umum dan administrasi yang termasuk biaya personalia, fasilitas kantor, penelitian dan pengembangan, informatika dan keuangan, dapat ditekan sehingga mengalami peningkatan yang seimbang dengan peningkatan pendapatan bersih tahun 2012.

An effective cost efficiency at sales expenses, which included the expenses relating to sales of construction services and other diversified products, and general and administrative expenses (including the costs of personnel, office facility, research and development, informatics and finance), allowed WIKA to maintain the increase of 2012 sales expenses at the same level as the increase in 2012 net sales.

LABA USAHA	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i> (Dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)			OPERATING INCOME
	2012	2011	Δ	
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	1.111,38	864,94	212,30%	Gross Profit After Joint Venture
Beban Penjualan	(11,39)	(3,65)	212,30%	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(254,58)	(207,55)	22,66%	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	(265,97)	(211,19)	25,93%	Total Operating Expenses
Jumlah Laba Usaha	845,42	653,74	29,32%	Total Operating Profit

Beban usaha WIKA pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 25,93% menjadi Rp265,97 miliar dibandingkan beban usaha tahun 2011 sebesar Rp211,19 miliar. Peningkatan ini terutama akibat dari meningkatnya beban umum sebesar dua kali lipat menjadi Rp11,39 miliar di tahun 2012 dari Rp3,65 miliar tahun 2011; dan meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar 22,66% menjadi Rp254,58 miliar pada tahun 2012 dari Rp207,55 miliar pada tahun 2011.

Dengan peningkatan persentase beban usaha yang tidak terlalu besar, WIKA dapat membukukan laba usaha tahun 2012 sebesar Rp845,42 miliar atau meningkat 29,32% dibandingkan laba usaha tahun 2011 sebesar Rp653,74 miliar.

The operating expenses of WIKA in 2012 experienced an increased by 25.93% to Rp265.97 billion compared to the operating expenses in 2011 amounting Rp211.19 billion. Such increase was mainly due to the increase in sales expenses by two fold to Rp11.39 billion from Rp3.65 billion in 2011; and the increase in general and administrative expenses by 22.66% to Rp254.58 billion in 2012 from Rp207.55 billion in 2012.

The slight increase of operating expenses percentage allowed WIKA to book operating income of Rp845.42 billion in 2012, 29.32% higher than the operating income recorded in 2011 amounting Rp653.74 billion.

Pendapatan/Beban Lain-lain *Other Income/Expenses*

Jumlah beban lain-lain yang dibukukan WIKA pada tahun 2012 meningkat 55,38% menjadi Rp37,50 miliar dibandingkan jumlah beban lain-lain tahun 2011 sebesar Rp24,13 miliar. Peningkatan yang cukup besar ini terutama disebabkan meningkatnya beban pendanaan dan dibukukannya bagian rugi dari entitas asosiasi pada tahun 2012.

Total other expenses recorded by WIKA in 2012 increased by 55.38% to Rp37.50 billion compared to the 2011 other expenses of Rp24.13 billion. Such increase was mainly due to the increase in funding and the recording of loss from associated entity in 2012.

PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i>			OTHER INCOME/EXPENSES <i>(in billion Rupiah)</i>
	2012	2011	Δ	
Pendapatan Bunga	36,49	34,32	6,30%	Interest Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs	2,56	22,76	-88,77%	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba Penjualan Aset Tetap	306,00	105,00	190,02%	Gain on Disposal of Fixed Assets
Jumlah Pendapatan Lain-lain	39,35	57,19	-31,19%	Total Other Income
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(36,23)	(15,70)	130,81%	Funding Expense (Interest)
Beban Penurunan Nilai Piutang	(17,84)	(32,67)	-45,40%	Allowance for Impairment
Bagian laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(5,14)	(1,98)	159,87%	Gain (loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	(5,03)	(8,72)	-42,36%	Allowance for Aset and Inventory
Penurunan Nilai Goodwill	-	(2,69)	-100,00%	Impairment of Goodwill
Lain-lain Bersih	(12,62)	(19,57)	-35,52%	Others - Net
Jumlah Beban Lain-lain	(76,85)	(81,32)	-5,50%	Total Other Expenses
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	(37,50)	(24,13)	55,38%	Total Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	807,92	629,61	28,32%	Profit Before Income Tax

Walaupun peningkatan pada beban lain-lain cukup signifikan, WIKA tetap mampu membukukan laba sebelum pajak penghasilan yang cukup tinggi juga di tahun 2012, yaitu sebesar Rp807,92 miliar, meningkat 28,32% dari laba sebelum pajak pada tahun 2011 sebesar Rp629,61 miliar.

Even though WIKA experienced a significant increase in other expenses, WIKA still managed to record higher amount of profit before income tax in 2012, amounting Rp807.92 billion, 28.32% higher than the 2011 income before tax, amounting Rp629.61 billion

Laba Bersih *Net Income*

Secara keseluruhan, dengan terus meningkatnya kinerja operasi serta pengelolaan biaya yang efisien pada tahun 2012, WIKA berhasil membukukan peningkatan laba bersih tahun 2012 sebesar Rp505,12 miliar, meningkat 29,21% dibandingkan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp390,95 miliar.

In overall, the continuous improvement of WIKA's operating performance and efficient costs management in 2012, WIKA successfully increases its net income to Rp505.12 billion, 29.21% higher than 2011 net income of Rp390.95 billion.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember
 For the year ended December 31
 (Dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)

LABA BERSIH				NET INCOME
	2012	2011	Δ	
Laba Sebelum Pajak	807,92	629,61	28,32%	Profit Before Income Tax
Jumlah Beban Pajak	(302,79)	(238,66)	26,87%	Total Tax Expenses
Laba Bersih	505,13	390,95	29,21%	Net Income

Perseroan berhasil membukukan laba bersih lebih tinggi 17,29% dari yang ditargetkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2012 sebesar Rp430,68 miliar.

Untuk tahun 2013, Perseroan telah menyusun target laba bersih sebesar Rp555,06 miliar dalam RKAP tahun 2013.

The Company successfully recorded 17.29% higher than the net income targeted at the 2012 The Company's Work Plan and Budget (RKAP) of Rp 430.68 billion.

For the 2013 year book, the Company has set the target of Rp555.06 billion net income in its 2013 RKAP.

Pendapatan Komprehensif Lain dan Laba Komprehensif *Other Comprehensive Income and Total Comprehensive Income*

Pada tahun 2012, WIKA mencatatkan pendapatan komprehensif lain sebesar Rp3,64 miliar, turun 65,15% dari pendapatan komprehensif lain yang dibukukan tahun 2011 sebesar Rp10,88 miliar. Pendapatan komprehensif yang dibukukan tahun 2012 merupakan pendapatan yang berasal dari selisih atas revaluasi aset, sedangkan di tahun 2011 merupakan pendapatan yang berasal dari selisih penjabaran laporan keuangan dan selisih revaluasi aset.

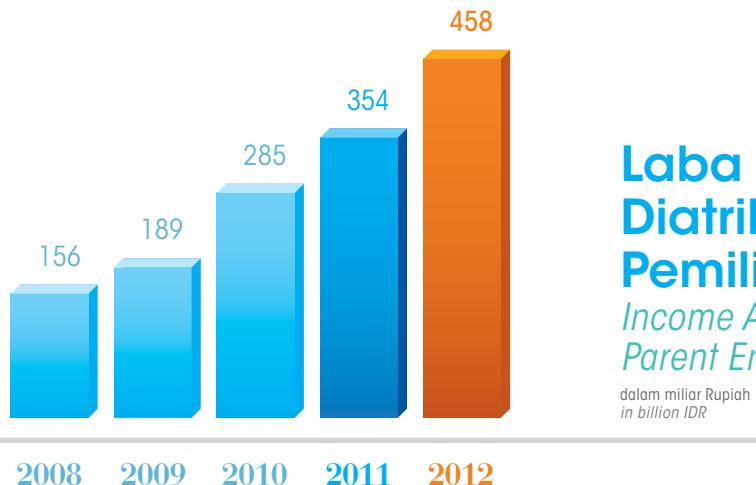
In 2012, WIKA recorded other comprehensive income in the total amount of Rp3.64 billion, a 65.15% decrease from other comprehensive income in 2011, amounting Rp10.88 billion. In 2012, the other comprehensive income recorded was derived from the difference of assets revaluation, whilst in 2011 was derived from gain in foreign exchange and the difference of assets revaluation.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN & JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31 (Dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)			OTHER COMPREHENSIVE INCOME & TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
	2012	2011	Δ	
Laba Bersih	505,12	390,95	29,20%	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak	3,64	10,88	-66,56%	Other Comprehensive Income After Tax
Laba Komprehensif	508,76	401,83	26,61%	Comprehensive Income

Dengan demikian, total laba komprehensif yang dibukukan oleh WIKA pada tahun 2012 adalah sebesar Rp508,76 miliar, meningkat 26,61% dibandingkan dengan total laba komprehensif yang dicapai pada tahun 2011 sebesar Rp401,83 miliar. Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2012 meningkat 25,86% menjadi Rp461,13 miliar, dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp366,37 miliar.

Hence, the total comprehensive income recorded by WIKA in 2012 was Rp508.76 billion, representing an increase of 26.61% compared to the total comprehensive income achieved in 2011, in the total amount of Rp401.83 billion. The total comprehensive attributable to parent entity owner in 2012 increased by 25.86% to Rp461.13 billion, compared to Rp366.37 billion in 2011.

Laba yang Dapat Diatribusikan pada Pemilik Entitas Induk
Income Attributable to Parent Entity Owner



**Laba yang Dapat
Diatribusikan ke
Pemilik Entitas Induk**
*Income Attributable to
Parent Entity Owner*

dalam miliar Rupiah
 in billion IDR

LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i> <i>(Dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)</i>			INCOME ATTRIBUTABLE
	2012	2011	Δ	
Pemilik Entitas Induk	457,86	354,50	29,16%	Parent Entity Owner
Kepentingan Non Pengendali	47,27	36,45	29,69%	Non Controlling Interest
Jumlah Laba yang Dapat Diatribusikan	505,13	390,95	29,21%	Total Income Attributable

Peningkatan total laba yang dapat diatribusikan di tahun 2012 meningkatkan laba yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk menjadi Rp457,86 miliar, 29,16% lebih tinggi dari laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2011 sebesar Rp354,50 miliar.

Perseroan berhasil membukukan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk lebih tinggi 17,29% dari yang ditargetkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2012 sebesar Rp430,68 miliar.

Untuk tahun 2013, Perseroan telah menyusun target laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp555,06 miliar dalam RKAP tahun 2013.

The increase in total income attributable in 2012 increased the income attributable to the parent entity owner by 29.16% to Rp457.86 billion, higher than the income attributable to parent entity owner in 2011 amounting Rp354.50 billion.

The Company successfully recorded 17.29% higher than the income attributable to parent entity owner targeted at the 2012 The Company's Work Plan and Budget (RKAP) of Rp430.68 billion.

For the 2013 year book, the Company has set the target of Rp555.06 billion income attributable to parent entity owner in its 2013 RKAP.

Arus Kas *Cash Flow*

Pada akhir periode tahun 2012, WIKA membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp1,50 triliun dari Rp1,24 triliun pada akhir tahun 2011. Peningkatan ini terutama akibat adanya penambahan kas dan setara kas dari aktivitas pendanaan di sepanjang tahun 2012.

At year end period of 2012, WIKA recorded ending balance of cash and cash equivalent at the end of year 2012 increased by 16.42% to become Rp1.45 trillion from Rp1.24 trillion at the end of year 2011. The increase was primarily driven by the increase of cash from financing activities in 2012.

ARUS KAS (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			CASH FLOW (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	451,51	838,42	-46,15%	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.067,74)	(815,53)	30,93%	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	871,06	(6,28)	-13.972,87%	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	254,83	16,61	1.434,05%	Increase of Net Cash and Cash Equivalent
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	1.244,32	1.227,71	1,35%	Beginning Balance of Cash and Cash Equivalent
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	1.499,14	1.244,32	20,48%	Ending Balance of Cash and Cash Equivalent

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp451,51 miliar, menurun 46,15% dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2011 sebesar Rp834,42 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan meningkatnya pembayaran kepada pemasok dan pembayaran bunga pinjaman, serta peningkatan yang cukup signifikan atas beban usaha dan lainnya.

In 2012, net cash provided by operating activities declined by 46.15% to Rp451.51 billion from Rp834.42 billion in 2011. Such decrease was mainly due to the increase in the payment to suppliers and the interest paid during the year, as well as a significant increase of operating and other expenses.

Sementara itu, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2012 meningkat sebesar 30,93% menjadi Rp1,01 triliun dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2011 sebesar Rp815,53 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya pembelian aset tetap dan penambahan properti investasi dan aset lain-lain, serta penempatan saham pada entitas asosiasi.

Meanwhile, net cash used for investing activities in 2012 increased by 30.93% to Rp1.01 trillion compared to net cash used for investing activities in 2011, amounting Rp815.53 billion. The increase was mainly due to the acquisition of fixed assets and additional investment in property and other assets, as well as investment in associated entity.

Pada sisi pendanaan, WIKA mencatatkan peningkatan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012, sebesar Rp871,06 miliar. Sementara pada tahun 2011, WIKA mencatatkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan masing-masing sebesar Rp6,28 miliar. Peningkatan kas bersih ini terutama berasal dari kenaikan pinjaman bank serta penambahan setoran modal.

In financing activities side, WIKA recorded a significant increase in 2012 net cash provided from financing activities, amounting Rp871.06 billion. Meanwhile in 2011, WIKA recorded net cash used for each financing activities, amounting Rp6.28 billion. The increase in such net cash was primarily derived from the increase in bank loans and additional paid up capital stock.

KETERANGAN	2012	2011	DESCRIPTION
Rasio Kas	22,97	24,27	Cash Ratio
Rasio Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	110,09	113,88	Current Ratio
Rasio Utang terhadap Ekuitas	315,89	294,64	Debt to Equity Ratio
Rasio Utang terhadap Total Aset	74,29	73,33	Debt to Asset Ratio

Rasio Kas

Cash Ratio

Pada tahun 2012, rasio kas WIKA sebesar 22,97, lebih rendah dibandingkan rasio kas tahun 2011 sebesar 24,27. Dengan rasio kas yang masih tetap tinggi, WIKA memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya segera. Di samping itu, dengan rasio kas yang cukup tinggi, WIKA masih memiliki kemampuan untuk melakukan ekspansi atas kegiatan usahanya agar kas yang belum digunakan dapat menghasilkan keuntungan agar dapat terus meningkatkan nilai Perseroan.

Rasio Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek

Current Ratio

Rasio utang terhadap total aset pada tahun 2012 adalah sebesar 110,09, sedikit lebih rendah dibandingkan 113,88 tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar WIKA cukup untuk memenuhi kebutuhan liabilitas jangka pendek. Oleh karenanya, WIKA tidak memiliki masalah likuiditas dan berhasil menggunakan sumber daya yang dimiliki sesuai rencana.

Rasio Utang terhadap Ekuitas

Debt to Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2012 adalah sebesar 3,16 kali, lebih tinggi dari rasio utang terhadap ekuitas tahun 2011 sebesar 2,95 kali. Bertambahnya pinjaman untuk mendanai proyek-proyek yang ada dan investasi merupakan penyebab utama dari lebih tingginya rasio utang terhadap ekuitas di tahun 2012.

In 2012, WIKA's cash ratio was 22.97, lower than 2011 cash ratio of 24.27. This indicates that WIKA has capability to pay its current liabilities in immediate short term. At the same time, WIKA still has capability to expand its business so that the idle cash can be used to generate profits and increase the value of the Company

WIKA's current ratio in 2012 was 110.09 slightly lower compared to 113.88 in 2011. This indicates that WIKA's current assets are enough to settle its current liabilities. Hence, WIKA has no liquidity problems and successful to utilize its resources a planned.

The Company's debt to equity ratio in 2012 was 3.16 times, higher than debt to equity ratio in 2011 amounted 2.95 times. The increase in debt to equity ratio was caused by more loans acquired to finance the projects in hands and investment during 2012.

Rasio Utang terhadap Total Aset *Debt to Assets Ratio*

Rasio utang terhadap total aset pada tahun 2012 juga sedikit lebih tinggi menjadi sebesar 74,29% dibandingkan 73,33% tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset WIKA sangat tergantung dengan pendanaan dari pinjaman.

WIKA's debt to total of assets ratio in 2012 slightly increased to 74.29% compared to 73.33% in 2011. This indicates that WIKA's assets growth is highly dependent from debts financing.

Tingkat Kolektibilitas Piutang *THE RECEIVABLES COLLECTABILITY LEVEL*

KETERANGAN	2012	2011	DESCRIPTION
Perputaran Piutang	50	62	Account Receivable Turnover

Pada tahun 2012, realisasi perputaran piutang menurun menjadi 50 hari dari 62 hari pada tahun 2011. Dengan demikian, WIKA berhasil memperbaiki perputaran piutangnya pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011.

In 2012, the realization of account receivablesturnover slightly decreased to 50 days compared to 62 days in 2011. It means WIKA has successfully improved its receivables turnover in 2012 compared to 2011.

Kebijakan Struktur Permodalan Capital Structure Policy

WIKA memiliki kebijakan untuk membiayai pertumbuhan asetnya pada kisaran antara 75%-80% liabilitas dan 20%-25% ekuitas.

WIKA's capital structure policy is to finance its assets growth by around 75%-80% of liability and 20%-25% of equity.

STRUKTUR PERMODALAN (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i>				CAPITAL STRUCTURE (in billion Rupiah)
	2012	%	2011	%	
Jumlah Liabilitas	8.131,20	74,29%	6.103,60	73,33%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2.814,01	25,71%	2.219,38	26,67%	Total Equity
Total Aset	10.945,21	100,00%	8.322,98	100,00%	Total Assets

Penerapan Kebijakan Implementation of Policy

Sejalan dengan kebijakan Struktur Permodalannya, WIKA membiayai pertumbuhan asetnya pada tahun 2012 dengan menggunakan liabilitas sebesar 74,29% dan ekuitas sebesar 25,71%. Porsi liabilitas tahun 2012 lebih tinggi dari porsi liabilitas tahun 2011. Untuk menjaga liabilitas pada posisi yang aman, Perseroan menjaga rasio perimbangan perolehan liabilitas jangka pendek dengan perolehan liabilitas jangka panjang.

In line with its Capital Structure policy, WIKA financed its assets' growth in 2012 by 75.27% of liabilities and 24.73%. Liabilities composition in asset financing in 2012 was higher than 2010. To maintain liabilities in a tolerable position, the Company ensured to maintain the weighted ratio of short-term liabilities cost with long-term liabilities cost.

Ikatan Material Investasi Barang Modal

MATERIAL COMMITMENT FOR INVESTMENT IN CAPITAL GOODS

Belanja Modal Capital Expenditures

Pada tahun 2012, Perseroan telah mengeluarkan Rp1.315,60 miliar untuk belanja modal atas kegiatan investasi, pengembangan usaha dan pembelian aset tetap, 19,27% lebih tinggi dari belanja modal yang dianggarkan sebesar Rp600 miliar. Sedangkan di tahun 2011, Perseroan mengeluarkan Rp800,25 miliar belanja modal, 14,81% lebih tinggi dari yang dianggarkan untuk tahun 2011, yaitu sebesar Rp697,00 miliar.

In 2012, the Company spent Rp1,315.60 billion of capital expenditures for the investment, business development and development/acquisition of fixed assets. The capital expenditures spent in 2012 was 19.27% higher than the 2012 budget of Rp600 billion. While in 2011 the Company spent Rp800.25 billion of capital expenditures, 14.81% higher than the 2011 budget of Rp697.00 billion.

Jumlah belanja modal yang dikeluarkan pada tahun 2012 naik 64,45% menjadi Rp1.315,60 miliar dibandingkan jumlah belanja modal yang dikeluarkan tahun 2011 sebesar Rp800,25 miliar.

Untuk tahun 2013, Perseroan telah mencadangkan belanja modal sejumlah Rp1.78 triliun.

The total amount of the Company's 2012 capital expenditures spent increased by 64.45% to Rp1,315.60 billion, compared to the 2011 capital expenditures spent amounting Rp800.25 billion.

For 2013, the Company reserves the capital expenditures in the total amount of Rp1.78 trillion.

BELANJA MODAL	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember <i>For the year ended December 31</i> (Dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)			CAPITAL EXPENDITURES
	2012	2011	Δ	
Investasi	47,50	395,25	-87,98%	Investment
Pengembangan Usaha	767,60	397,00	93,35%	Business Development
Aset Tetap	500,50	8,00	6.156,25%	Fixed Assets
Jumlah Belanja Modal	1.315,60	800,25	64,45%	Total Capital Expenditures

Sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi barang modal tersebut berasal dari internal Perseroan dan kredit bank.

The Company utilized its internal cash to fund those capital expenditures requirements and bank loan.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

SUBSEQUENT EVENTS

Divestasi *Divestment*

Pada tanggal 9 Januari 2013, Perseroan telah melepaskan kepemilikan 35% atau sebanyak 490.000 lembar saham PT Wijaya Karya Jabar Power kepada PT Prima Citra Perdana, sesuai akta jual beli saham No. 5, yang dibuat oleh Notaris M. Nova Faisal, SH, MKn, Notaris di Jakarta. Nilai penjualan saham tersebut adalah sebesar Rp6.730.000.000 dan telah dibukukan oleh Perseroan pada tahun 2013.

Pada bulan Februari 2013, Perseroan telah menerima 12 ketetapan pajak atas PPN 2010 dari Kantor Pajak yang terdiri dari 6 (enam) SKPLB, 4 (empat) SKPKB dan 2 (dua) STP PPN, dan konfirmasi dari Kantor Pajak untuk menyetujui restitusi PPN tahun 2010 sebesar Rp11.874.949. Sebelumnya, Perseroan mengajukan restitusi PPN 2010 sebesar Rp14.245.218.

In January 9, 2013, the Company sold its 35% or equivalent to 490,000 shares of PT Wijaya Karya Jabar Power to PT Prima Citra Perdana, as stipulated under shares sales purchase deed No. 5, drawn by M. Nova Faisal, SH, MKn, Notary in Jakarta. The total sales value of Rp6,730,000,000 has been recorded in 2013.

In February 2013, The Company received 12 tax assessments on 2010 VAT from the Tax Office, consisted of 6 (six) SKPLB, 4 (four) SKPKB and 2 (two) STP, and a confirmation from the Tax Office to agree the restitution of 2010 VAT in the total amount of Rp11,874,949. Earlier, the Company proposed a 2010 VAT restitution in the total amount of Rp14.245.218.

114 Dividen

DIVIDEND

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

WIKA berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

The Company continuously strives to fulfill the rights of the shareholders and yet placing attention on Company's financial condition. The Company's decision on dividend payout is based upon, among others, the net income recorded during the fiscal year, the Company's obligation to allocate reserve funds in conformity with applicable rules and the Company's financial condition. In addition, the Company also considered the future growth and expansion plans in the decision of dividend sharing.

Pembagian Dividen

Dividend Distribution

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 1 Mei 2012 dan 12 Mei 2011, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham untuk membagikan dividen sebagaimana tersebut dalam tabel berikut:

In the Annual General Meetings of Shareholders dated May 1, 2012 and May 12, 2011, the Company's Shareholders approved to distribute dividends as presented on the following table:

KETERANGAN	2012	2011	DESCRIPTIONS
Tanggal Pembayaran	11 Juni 2012	23 Juni 2011	Payment Date
Rasio Pembayaran	30%	35%	Pay-out Ratio
Dividen per Saham	17.282	7.084	Dividend per Share
Jumlah Pembayaran Dividen – dalam Rupiah	106.349.638.000	99.722.767.000	Total Dividend Payment – in Rupiah

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

USED OF PROCEEDS FROM INITIAL PUBLIC OFFERING

Penawaran Umum Saham Perdana Initial Public Offering

Sebagaimana telah disampaikan Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat No. SE.01.01/A.DIR.0952/2010 tertanggal 22 Juni 2010, per tanggal 30 September 2009, seluruh dana hasil penawaran umum perdana (IPO) setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp759,59 miliar, telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah diubah dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Januari 2009. Tabel berikut menyajikan penggunaan dana IPO per tanggal 30 September 2009:

As reported by the Directors at the Annual General Meeting of Shareholders on April 29, 2010 and reported to the Chairman of Bapepam-LK through the Company's letter No. SE.01.01/A.DIR.0952/2010 dated June 22, 2010, as of September 30, 2009, all the proceeds from the Initial Public Offering (IPO), after deducted from the emission costs, in the total amount of Rp759.59 billion, have been fully utilized in accordance to the revised plan that has been approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders in January 27, 2009. The following table presented the utilization of IPO proceeds as of September 30, 2009:

KETERANGAN <i>Description</i>	JUMLAH (dalam Miliar) <i>Amount (in Billion)</i>	%
Modal Kerja Proyek Entitas Anak <i>Working Capital of the Subsidiaries' Project</i>	437,59	57,61%
Modal Kerja Proyek Luar Negeri dan EPC <i>Working Capital of Overseas Project and EPC Project</i>	304,00	40,02%
Investasi <i>Investment</i>	18,00	2,37%
Dana yang Diperoleh <i>Total Funds Obtained</i>	759,59	100,00%

Informasi Material MATERIAL INFORMATION

Informasi Material Material Information

Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan beberapa kegiatan yang termasuk dalam kategori informasi material. Untuk mematuhi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 tentang Keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik, Perseroan telah mengumumkan informasi material tersebut kepada publik dalam waktu dua hari kerja setelah informasi tersebut terjadi.

In 2012, the Company has performed several actions that considered as material information. To comply with the Bapepam-LK's Rule No. X.K.1 regarding Disclosure of information that shall be announced to public, the Company has published such material information within two working days after the information occurred.

Berikut ini informasi material yang sudah disampaikan ke publik oleh Perseroan:

1. Penunjukan konsorsium PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – PT Inwha Indonesia – PT Singgar Mulia (konsorsium WIKA-Inwha-Singgar) sebagai kontraktor Engineering, Procurement and Construction (EPC) dalam Proyek Pengembangan Duri Utara Area 13 oleh PT Chevron Pacific Indonesia (Chevron).

Berdasarkan surat No. 2060/JKT/2012, tertanggal 7 Juni 2012, tentang Penunjukan Pemenang, Chevron telah menunjuk konsorsium WIKA-Inwha-Singgar untuk bekerja sebagai EPC kontraktor pada proyek pengembangan Duri Utara Area 13 dengan estimasi nilai kontrak sebesar USD 182.976.137,50. Perseroan memiliki porsi 80% dalam konsorsium.

Perseroan melakukan keterbukaan informasi kepada publik melalui surat Keterbukaan Informasi No. SE.01.01/A.SEKPER.1644/2012 tertanggal 11 Juni 2012.

2. Penunjukan konsorsium PT Wijaya Karya (Persero) – PT Mega Eltra – PT Navigat (konsorsium WIKA-MegaEltra-Navigat) sebagai kontraktor EPC dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas dengan kapasitas 2x(50-60) MW.

Berdasarkan surat keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Unit Induk Pembangunan Pembangkit dan Jaringan Kalimantan No. 01/K/PJ/121/APBN/UIP KITRINGKAL/2012 tanggal 7 Februari 2012 konsorsium WIKA-MegaEltra-Navigat telah ditunjuk sebagai pelaksana pekerjaan pembangunan PLTG Kaltim (Peaking) 2x(50-60) MW milik PT PLN (Persero) dengan nilai kontrak Rp925.438.366.620. Perseroan memiliki porsi 46% dalam konsorsium.

Perseroan melakukan keterbukaan informasi kepada publik melalui surat Keterbukaan Infomasi No. SE.01.01/A.SEKPER.0135/2012, tanggal 9 Februari 2012.

Transaksi Material *Material Transaction*

Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2, setiap transaksi material dengan nilai melebihi 20% dari ekuitas wajib disampaikan ke publik.

Pada tahun 2012, tidak ada transaksi material yang dilakukan oleh Perseroan maupun entitas anak.

The followings are the material information that had been disclosed to the public by the Company:

1. *The appointment of consortium PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – PT Inwha Indonesia – PT Singgar Mulia (consortium WIKA-Inwha-Singgar) as an Engineering, Procurement and Construction (EPC) contractor in Area 13 North Duri Development Project by PT Chevron Pacific Indonesia (Chevron).*

Pursuant to the letter of No. 2060/JKT/2012, dated June 7, 2012, regarding Appointment of Winner, Chevron has appointed the consortium WIKA-Inwha-Singgar to perform an EPC work for the development of Area 13 in North Duri with the total estimated contract value of USD 182,976,137.50. The Company holds 80% shares in the consortium.

The Company disclosed the information to the public through its Disclosure Information letter No. SE.01.01/A.SEKPER.1644/2012 dated June 11, 2012.

2. *The appointment of consortium PT Wijaya Karya (Persero) – PT Mega Eltra – PT Navigat (consortium WIKA-MegaEltra-Navigat) as an EPC contractor in the development of Kaltim Gas Fired Power Plant with capacity of 2x(50-60) MW.*

Pursuant to the Decission Letter of the Minister of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Power Generation Unit Induk Pembangunan Pembangkit dan Jaringan Kalimantan No. 01/ K/ PJ/121/APBN/UIP KITRINGKAL/2012 dated February 7, 2012, the consortium WIKA-MegaEltra-Navigat has been appointed to perform a construction work of the Kaltim PLTG (Peaking) 2x(50-60) MW which was owned by PT PLN (Persero) with contract value of Rp925,438,366,620. The Company holds 46% shares in the consortium.

The Company has disclosed the information to the public through the Disclosure of Information No. SE.01.01/A.SEKPER.0135/2012, dated February 9, 2012.

Pursuant to Bapepam-LK's Rule No. IX.E.2, any material transaction with value exceeding 20% of equity shall be disclosed to the public.

In 2012, the Company or its subsidiary did not enter into any material transaction.

Transaksi Pihak Afiliasi/Berelasi Affiliated/Related Party Transactions

Pada tahun 2012, WIKA dan entitas anak telah melakukan beberapa transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak afiliasi/ berelasi di WIKA adalah sebagai berikut:

- Pemerintah RI diwakili oleh Kementerian BUMN merupakan Pemegang Saham pengendali Perseroan. Dengan demikian, perusahaan BUMN lain merupakan pihak yang memiliki hubungan afiliasi/berelasi dengan Perseroan melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
- Perseroan menempatkan dana dan memiliki pinjaman pada bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah atau BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Perseroan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan perusahaan BUMN lain yang merupakan entitas anak dari BUMN, serta badan-badan lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang lainnya.

Daftar dari perusahaan BUMN yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan dapat dilihat dalam catatan No. 47 Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 yang terlampir dalam Laporan Tahunan ini.

Transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi yang telah dilakukan dan berjalan pada tahun 2012 dan 2011 tercatat dalam akun-akun berikut dengan nilai keseluruhan sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini:

AKUN TRANSAKSI PIHAK AFILIASI/BERELASI (dalam miliar Rupiah)	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember For the year ended December 31			AFFILIATED/RELATED PARTY TRANSACTION ACCOUNTS (in billion Rupiah)
	2012	2011	Δ	
Kas dan Setara Kas	1.093,04	981,25	11,39%	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	377,08	349,62	7,85%	Trade Receivables
Hutang Usaha	37,27	15,00	148,43%	Trade Payables
Bagian Jangka Pendek dari Pinjaman Jangka Panjang	51,55	42,48	21,34%	Current Portion of Long Term Loan
Pinjaman Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	772,95	69,41	1.013,61%	Long Term Loan, Net of Current Portion
Penjualan Bersih	3.891,85	3.555,06	9,47%	Net Sales

In 2012, WIKA and its subsidiaries have entered into several affiliated/related party transactions.

Nature of affiliated/related party transactions in WIKA are as follows:

- The Government of RI, represented by the Ministry of BUMN, is the controlling Shareholder of the Company. Hence, other SOE companies are parties that have affiliated relations with the Company through capital participation of the Goverment of Republic of Indonesia.
- The Company places some funds and obtained loans from the Government's or SOE companies' banks with normal terms and conditions, and interest rate as applicable to third party customers.
- The Company enters into business agreement with other SOE companies or any SOE's subsidiary, and other authorized government's agencies.

The list of the SOE companies that have affiliated relations with the Company are available on note No. 47 of the attached Consolidated Financial Statements for the Year Ended December 31, 2012 and 2011.

The affiliated/related party transactions which have been executed and still in progress in 2012 and 2011 were presented on the following accounts and values as stated on the below table:

Di samping itu, pada tahun 2012 Perseroan juga telah melakukan beberapa transaksi pihak afiliasi/berelasi dengan Entitas Anak, PT WIKA Realty. Transaksi ini dilakukan dengan mematuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan, dan telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK. Berikut ini keterangan dari masing-masing transaksi afiliasi yang dimaksud:

Moreover, in 2012 the Company also has entered into several affiliated/related party transactions with its Subsidiary, PT WIKA Realty. These transactions were executed in compliance with Bapepam-LK's Rule No. IX.E.1 regarding Affiliated and Conflict of Interest Transaction. The following described in details such affiliated/related party transactions:

NO.	TANGGAL TRANSAKSI <i>Transaction Date</i>	KETERANGAN <i>Description</i>
1	30 Maret 2012	<p>Pemberian Pinjaman dan Pemanfaatan Fasilitas Non-Cash Loan dari WIKA kepada WIKA Realty</p> <p>WIKA dan entitas anak, WIKA Realty, telah menandatangani:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perjanjian No.KU.02.02/A.DIR.0501/2012 untuk Memberikan bantuan modal kerja kepada WIKA Realty; dan b. Perjanjian No.KU.02.09/A.DIR.0502/2012 untuk Pemanfaatan NCL WIKA <p>Transaksi ini merupakan perpanjangan dari Perjanjian Pinjaman No. KU.02.09/A.DIR.0749/2009 tanggal 30 Maret 2009.</p> <p>Mengingat syarat dan ketentuan dari Perjanjian-Perjanjian tersebut juga sama dengan Perjanjian awalnya, maka penilaian atas transaksi ini mengacu kepada penilaian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Penilai Independen Yanuar Bey & Rekan.</p> <p>Berdasarkan Laporan Opini Kewajaran Transaksi Afiliasi antara WIKA dengan WIKA Realty yang disusun oleh Penilai Independen Yanuar Bey & Rekan No. F&R/FO/09/33 tanggal 22 Mei 2009, Transaksi Afiliasi yang dilakukan Perseroan adalah Wajar. Keterbukaan informasi atas transaksi afiliasi tersebut telah disampaikan ke Bapepam-LK melalui surat Perseroan No. SE.01.01/A.DIR.0764/2009 tanggal 25 Mei 2009 dan seluruh dokumen pendukung juga telah diserahkan. Transaksi tersebut juga bukan merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2. tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.</p> <p>March 30, 2012</p> <p>Loan Provision and Non-cash Loan Provision loan and Non-cash loan from WIKA to WIKA Realty</p> <p>WIKA and its subsidiary company, WIKA Realty, entered into the following agreements:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Agreement No.KU.02.02/A.DIR.0501/2012 regarding WIKA's commitment to provide working capital requirement of WIKA Realty; and b. Agreement No.KU.02.09/A.DIR.0502/ 2012 regarding the utilization of Non-cash Loan WIKA. <p>This transaction is the extension of Loan Agreement No. KU.02.09/A.DIR.0749/2009 dated March 30, 2009.</p> <p>The terms and conditions of these agreements are similar to the initial agreement, thus the Company referred the fairness of this transaction to the valuation that had been made by the previous Independent Appraiser, Yanuar Bey & Rekan.</p> <p>Pursuant to the Fairness Opinion Report on Affiliated Transaction Between WIKA and WIKA Realty, the independent appraiser, Yanuar Bey & Rekan, stated in his letter No. F&R/FO/09/33 dated May 23, 2009 that the Affiliated Transaction entered by WIKA and WIKA Realty is a Fair Transaction. The Company had disclosed such affiliated transaction and filed the supporting documents through its letter No. SE.01.01/A.DIR.0764/2009 dated May 25, 2009. This transaction also was not a material transaction as defined under the BAPEPAM-LK's Regulation No.IX.E.2 regarding Material Transaction and Change in Core Business.</p>

2	3 Juli 2012	<p>Kerjasama WIKA dengan WIKA Realty terkait Tanah Surabaya</p> <p>WIKA dengan WIKA Realty telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Lahan dengan tujuan bekerjasama dalam mengembangkan lahan seluas 5.384 m² beserta bangunan eks kantor WIKA diatasnya, yang terletak di Jalan Jend. Ahmad Yani No. 176-178, Kel. Gayungan, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Prop. Jawa Timur. Di tanah tersebut, WIKA dan WIKA Realty akan membangun dan mengelola Apartemen, Condotel, Perkantoran, dan Retail/Komersil (Mix Use Building) yang akan dijual untuk umum. Transaksi ini merupakan tindak lanjut dari persetujuan RUPSLB tanggal 29 April 2010, sebagaimana tertuang dalam akta No.4 tahun 2010.</p> <p>Kewajaran dari rencana transaksi tersebut telah dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Perusahaan, Iskandar Asnawi dan Rekan, sebagaimana tertuang dalam Laporan Pendapat Kewajaran No.076.2/IA-1/FO/VI/2012 tanggal 1 Juni 2012, dengan opini Transaksi tersebut adalah Wajar.</p> <p>WIKA telah menyampaikan laporan keterbukaan informasi atas transaksi tersebut beserta dokumen pendukungnya kepada Bappepam-LK pada tanggal 3 Juli 2012. Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.</p> <p><i>July 3, 2012</i></p> <p>Cooperation between WIKA and WIKA Realty regarding Land in Surabaya</p> <p>WIKA and WIKA Realty has entered into a Cooperation Agreement to Develop and Manage the Land with the aim to jointly manage the 5,384 m² of land and the existing building (ex WIKA's office), which is located in Jalan Jend. Ahmad Yani No. 176-178, Kel. Gayungan, Kec. Wonocolo, Surabaya, East Java province. WIKA and WIKA Realty plan to build and manage an Apartement, Condotel, Office, and Retail/ Commercial (Mix Use Building) building which will be sold to the public. This transaction is a follow up of the approval of EGM dated 29 April 2010, as percolate in deed No4 of 2010.</p> <p>The fairness of the transaction has been evaluated by an Appraiser Company Services Office, Iskandar Asnawi dan Rekan, as stated on its Fairnes Opinion Report No.076.2/IA-1/FO/VI/2012 dated June 1, 2012, with opinion that the Transaction is Fair.</p> <p>WIKA has filed a disclosure report regarding such transaction and all the supporting documents to BAPEPAM-LK through its letter dated July 3, 2012. The transaction is also not a material transaction as defined in the BAPEPAM-LK's Rule No. IX.E.2 regaring Material Transaction and Change of Core Business.</p>
3	10 Desember 2012	<p>Kerjasama WIKA dengan WIKA Realty terkait Tanah Tabanan</p> <p>WIKA dengan WIKA Realty telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Lahan dengan tujuan untuk bekerjasama dalam mengembangkan lahan seluas 12.174 m² yang terletak di Jalan Yeh Gangga – Sudimara, Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Di tanah tersebut WIKA dan WIKA Realty berencana akan membangun dan mengelola villa yang akan dijual untuk umum yang merupakan <i>landbank</i> Perseroan.</p> <p>Kewajaran dari rencana transaksi tersebut telah dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Perusahaan, Iskandar Asnawi dan Rekan, sebagaimana tertuang dalam Laporan Penilaian No. 089.3/IA-1/FO/VI/2012, dengan opini Transaksi tersebut adalah Wajar.</p> <p>WIKA telah menyampaikan laporan keterbukaan informasi atas transaksi tersebut kepada Bappepam-LK pada tanggal 12 Desember 2012. Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.</p> <p><i>December 10, 2012</i></p> <p>Cooperation between WIKA and WIKA Realty regarding Land in Tabanan, Bali</p> <p>WIKA and WIKA Realty has entered into a Cooperation Agreement to Develop and Manage the Land with the aim to jointly manage the 12.174 m² of land, which is located in Jalan Yeh Gangga – Sudimara, Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali.province. WIKA and WIKA Realty plan to build and manage villas that will be sold to the public which is the Company's land bank.</p> <p>The fairness of the transaction has been evaluated by an Appraiser Company Services Office, Iskandar Asnawi dan Rekan, as stated on its Valuation Report No. 089.3/IA-1/FO/VI/2012, with opinion that the Transaction is Fair.</p> <p>WIKA has filed a disclosure report regarding such transaction and all the supporting documents to BAPEPAM-LK in December 12, 2012. The transaction is also not a material transaction as defined in the BAPEPAM-LK's Rule No. IX.E.2 regaring Material Transaction and Change of Core Business.</p>

Perubahan Peraturan Perundang-undangan

CHANGES IN LAW AND REGULATIONS

Transaksi Material Material Transaction

Berikut ini perubahan peraturan dan undang-undang yang berpengaruh signifikan terhadap WIKA dan entitas anaknya:

The followings are the changes in law and regulations which significantly impacted WIKA and its subsidiaries:

NO.	PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN <i>Amendment of Laws and Regulations</i>	DAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN <i>Impact toward the Company</i>
1	Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-15/MBU/2012 tanggal 25 September 2012 merubah Peraturan No. PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara	Perusahaan BUMN telah diberikan wewenang untuk mengelola sendiri pengadaan barang dan jasanya guna memenuhi kebutuhan bisnisnya. Peraturan ini mengharuskan adanya sinergi antara perusahaan BUMN dengan entitas anak, serta perusahaan BUMN dengan perusahaan BUMN lainnya dalam hal pengadaan barang dan jasa. Disamping itu, Peraturan ini juga memperkenankan adanya penunjukan langsung sepanjang memberikan keuntungan ekonomi bagi perusahaan BUMN tersebut. Peraturan ini berlaku sejak ditetapkannya tanggal 25 September. <i>Rule of the Minister of State-Owned Enterprise (SOE) No. PER-15/MBU/2012 dated September 25, 2012, which revised the Rule No. PER-05/MBU/2008 concerning General Guidelines for Executing the Procurement of Goods and Services by State-Owned Enterprises</i>
2	Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-20/MBU/2012 tanggal 27 December 2012 merubah Peraturan No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan	Perusahaan BUMN wajib menyisihkan laba yang diperoleh untuk dimanfaatkan dalam Program kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri dan Program Bina Lingkungan untuk memberdayakan kondisi sosial masyarakat oleh perusahaan BUMN. Perusahaan BUMN yang melaksanakan Program Kemitraan atau Program Bina Lingkungan harus bekerjasama dengan perusahaan BUMN lain yang juga beroperasi dalam provinsi yang sama. Menteri akan menunjuk salah satu perusahaan BUMN yang ada untuk menjadi koordinator dari Program-Program di provinsi tersebut. Dana Program Kemitraan diberikan dalam bentuk pinjaman. Dana Program Bina Lingkungan diberikan untuk bantuan korban bencana alam, pendidikan dan/atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, sarana ibadah dan bantuan pelestarian alam. Dana program Bina Lingkungan yang masih tersisa diakhir tahun akan menjadi saldo kas awal tahun untuk dana Program Bina Lingkungan tahun berikutnya. Pelaksanaan Program Bina Lingkungan harus didahului dengan survei dan dikelola oleh masing-masing perusahaan BUMN. Biaya operasional Program Bina Lingkungan dibayai dana Program Bina Lingkungan yang besarnya maksimal 5% dari dana Program Bina Lingkungan yang disalurkan pada tahun berjalan. Beban operasional Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan harus dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Laporan Keuangan pelaksanaan Program kemitraan dan Bina Lingkungan harus diaudit oleh auditor yang memeriksa Laporan Keuangan BUMN. Perubahan Peraturan ini berlaku mulai tahun 2013.

- 2 Rule of the Minister of State-Owned Enterprise (SOE) No. PER-20/MBU/2012 dated December 27, 2012, which revised the Rule No. PER-05/MBU/2007 concerning Partnership Program of State-Owned Enterprise and Small Enterprise, and Community Development Program. The SOE company is required to reserve some of its profit for: partnership with small entrepreneur Program; and community development Program. The Partnership Program is expected to improve the capability of small entrepreneurs so they could become a strong and independent entrepreneurs. Meanwhile, the Community Development Program aims to empower the social condition of community. Any SOE company that implements these Programs shall cooperate with other SOE companies that operate in the same province. The Ministry will appoint one of the SOE companies in such province to coordinate the Program. The funds for Partnership Program will be given in the form of loans, whilst the funds for Community Development Program will be provided as donation to the victims of natural disasters, education and/or training, health improvement, the development of public facilities, religious facilities, and environmental preservation assistance. The remaining balance of the funds shall be used as a beginning balance of the next following year Community Development Program. Prior to the execution of the Community Development Program, a survey shall be conducted. The funds for the Community Development Program shall be managed by each of SOE companies. The operational costs of the Community Development shall be charged to the Program with maximum amount of 5% of the total costs spent for the Program during the year. All operational costs that will be spent for the Partnership Program and Community Development Program shall be included in the Work Program and Budget of the Partnership and Community Development Program. The financial report of the Partnership and Community Development Program shall be audited by the auditor who reviews the Financial Statement of the company. The revised version of this Rule will be enacted in 2013.
- 3 Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-15/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara ("Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2012")
- Rule of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-15/MBU/2012 concerning Revision of Rule of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-05/MBU/2008 concerning General Guidelines for Goods and Services Procurement of State-Owned Enterprises ("Rule of Minister Number 15 year 2012")
- BUMN diberikan ruang untuk mengatur pengadaan Barang dan Jasanya sendiri yang merupakan tuntutan dan kebutuhan BUMN sebagai entitas bisnis. Hal spesifik lain yang diatur dalam peraturan tersebut adalah terkait dengan sinergi antara anak entitas dan BUMN, penunjukan langsung, dan sanggahan dengan jaminan. Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2012 dapat diberlakukan dengan cara dikukuhkan dalam RUPS Perseroan. Peraturan ini bepengaruh besar terhadap proses pengadaan barang dan jasa BUMN, selain menjadi payung hukum, peraturan ini juga mengatur tata cara yang mudah dilaksanakan terkait proses pengadaan dan mendorong BUMN untuk melakukan sinergi melalui pembangunan serta menghindari pemborosan.
- State-Owned Enterprise has been granted an authority to manage its own goods and services procurement in fulfilling its needs as business entity. Other specific things regulated in this Rule are related to the synergy between subsidiary companies and State-Owned Enterprise, direct appointment, and objection appeal deposit.
- Rule of Minister Number 15 year 2012 can be applied by legalizing it in the Company's General Shareholders Meeting. It shall give great impact toward the process of goods and services procurement of State-Owned Enterprises. Not only become a legal umbrella, it also provides procedures related to procurement and encourages State-Owned Enterprises to make synergy, to conduct continuous development, and to prevent inefficiency.

Dampak terhadap Laporan Keuangan The Impact to the Financial Statements

Perubahan Peraturan-peraturan tersebut mempermudah Perseroan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Penerapan Peraturan-peraturan ini tidak akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan di tahun 2013 mendatang.

The revisions of such Rules allowed the Company to conduct its business activities easily. Rules will not materially impact the Company's financial statement in 2013.

Standar Akuntansi Keuangan Baru

New Financial Accounting Standards

Sejalan dengan program konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke International Financial Reporting Standard (IFRS) dan dalam rangka kepatuhan terhadap Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, Keputusan Ketua Bapepak-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, WIKA dan entitas anak telah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang baru. Berikut ini daftar PSAK yang telah di revisi dan SAK yang telah diterapkan dan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2012:

In line with the convergence program of the Indonesian Statement of Fianancial Accounting Standard to International Financial Reporting Standard (IFRS) and to comply with the Bapepam-LK's Rule No. VIII.G.7, Chairman Bapepak-LK decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, WIKA and its subsidiaries have prepared and presented its Consolidated Financial Statements for the year ended 31, 2012 in accordance with the new Financial Accounting Standards (SAK). The followings are the list of revised PSAK and SAK that have been implemented and taken into effect effective in January 1, 2012:

NO.	JUDUL Title	TENTANG Regarding
1	PSAK 10 (Revisi 2010) PSAK 10 (Revised 2010)	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing <i>The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates</i>
2	PSAK 13 (Revisi 2011) PSAK 13 (Revised 2011)	Properti Investasi <i>Investment Properties</i>
3	PSAK 16 (Revisi 2011) PSAK 16 (Revised 2011)	Aset Tetap <i>Fixed Asset</i>
4	PSAK 18 (Revisi 2010) PSAK 18 (Revised 2010)	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya <i>Accounting and Reporting of Retirement Benefits Plans</i>
5	PSAK 24 (Revisi 2010) PSAK 24 (Revised 2010)	Imbalan Kerja <i>Employee Benefits</i>
6	PSAK 26 (Revisi 2011) PSAK 26 (Revised 2011)	Biaya Pinjaman <i>Interest Expense</i>
7	PSAK 28 (Revisi 2010) PSAK 28 (Revised 2010)	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian <i>Accounting for Insurance Contracts</i>
8	PSAK 30 (Revisi 2011) PSAK 30 (Revised 2011)	Sewa <i>Lease</i>
9	PSAK 33 (Revisi 2010) PSAK 33 (Revised 2010)	Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum <i>Layer Stripping Activities Land And Environmental Management In Mining General</i>
10	PSAK 34 (Revisi 2010) PSAK 34 (Revised 2010)	Kontrak Konstruksi <i>Constructions Contract</i>
11	PSAK 36 (Revisi 2010) PSAK 36 (Revised 2010)	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa <i>Accounting for Insurance Contracts</i>
12	PSAK 45 (Revisi 2010) PSAK 45 (Revised 2010)	Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba <i>Nonprofit Financial Reporting</i>
13	PSAK 46 (Revisi 2010) PSAK 46 (Revised 2010)	Pajak Penghasilan <i>Incomes Taxes</i>

NO.	JUDUL <i>Title</i>	TENTANG <i>Regarding</i>
14	PSAK 50 (Revisi 2010) <i>PSAK 50 (Revised 2010)</i>	Instrumen Keuangan: Penyajian <i>Financial Instruments: Presentation</i>
15	PSAK 53 (Revisi 2010) <i>PSAK 53 (Revised 2010)</i>	Pembayaran Berbasis Saham <i>Accounting for Stock Based</i>
16	PSAK 55 (Revisi 2011) <i>PSAK 55 (Revised 2011)</i>	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran <i>Financial Instrument: Recognition and measurement</i>
17	PSAK 56 (Revisi 2010) <i>PSAK 56 (Revised 2010)</i>	Laba per saham <i>Earning per Shares</i>
18	PSAK 60 <i>PSAK 60</i>	Instrumen Keuangan: Pengungkapan <i>Financial Instruments: Disclosure</i>
19	PSAK 61 <i>PSAK 61</i>	Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah <i>Accounting for Government Grants and Disclosures of Governments Assistance</i>
20	PSAK 62 <i>PSAK 62</i>	Kontrak Asuransi <i>Contract Insurance</i>
21	PSAK 63 <i>PSAK 63</i>	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi <i>Financial Reporting in Hyperinflation Economy</i>
22	ISAK 13 <i>ISAK 13</i>	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri <i>Hedges of Net Investment in a Broad Operation</i>
23	ISAK 15 <i>ISAK 15</i>	Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya <i>The Limit on a Defined Asset Minimum Funding Requirement and their Interaction</i>
24	ISAK 16 <i>ISAK 16</i>	Perjanjian Konsesi Jasa <i>Service Concession Agreements</i>
25	ISAK 18 <i>ISAK 18</i>	Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi <i>Government Assistance- No Specific Relation to Operating Activities</i>
26	ISAK 19 <i>ISAK 19</i>	Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi <i>Implementation Approach Makes Return in PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy</i>
27	ISAK 20 <i>ISAK 20</i>	Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham <i>Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders</i>
28	ISAK 22 <i>ISAK 22</i>	Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan <i>Service Concession Agreements: Disclosures</i>
29	ISAK 23 <i>ISAK 23</i>	Sewa Operasi - Insentif <i>Operating Lease - Incentive</i>
30	ISAK 24 <i>ISAK 24</i>	Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa <i>Evaluation of several transactions involving the substance of a legal form of lease</i>
31	ISAK 25 <i>ISAK 25</i>	Hak Atas Tanah <i>Right to Land</i>
32	PPSAK 7 <i>PPSAK 7</i>	Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47-48 dan 56-61 <i>Revocation for PSAK 44, Accounting for Real Estate Activities Paragraphs 47-48 and 56-61</i>
33	PPSAK 9 <i>PPSAK 9</i>	Pencabutan ISAK 5, Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual <i>Revocation of ISAK 5, Interpretation of Paragraph 14 of PSAK 50 (1998) Reporting Changes in Fair Value of Investment Securities Available for Sale Group</i>
34	PPSAK 11 <i>PPSAK 11</i>	Pencabutan PSAK 39, Akuntansi Kerja Sama Operasi <i>Revocation of PSAK 39, Accounting for Joint Operation</i>

Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru

The Impact of the New Financial Accounting Standard Implementation

Penerapan standar akuntansi keuangan baru tersebut memberikan dampak sebagai berikut:

PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"

Revisi standar ini berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan penelaahan setiap akhir periode atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif dan menelaah taksiran umur manfaat dari aset Perusahaan secara berkelanjutan

PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"

Revisi standar ini memperkenalkan metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Akibatnya, Saat ini terdapat tiga metode yang dapat diterima untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial:

- Pendekatan koridor
- Metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial (pengakuan secara penuh segera dalam laporan laba rugi); dan
- Pengakuan penuh pada pendapatan komprehensif lainnya. Memperbolehkan entitas untuk mengakui seluruh keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul pada pendapatan komprehensif lainnya.

Perseroan tetap menggunakan pendekatan koridor dalam mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial.

The implementation of the new financial accounting standard resulted the following impacts:

PSAK No. 16 (Revised 2011): "Fixed Assets"

This revised standard affects the recognition of assets, determination of the carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to these assets.

GAAP requires the Company to conduct a review of each of the final period on residual values, useful lives and methods of depreciation of assets, and if appropriate, adjusted prospectively and reviewed the estimated useful lives of the assets of the Company on going concern basis

PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"

Revised standard introduces a new method to recognize gain (loss) on actuarial, recognized in other comprehensive income. As a result, currently there are three acceptable methods for realized gain (loss) Actuarial:

- *Corridor approach*
- *A systematic method for faster recognition of losses /gains actuarial (recognized in full immediately in profit or loss); and*
- *Full recognition in other comprehensive income. Allows entities to recognize all gains (losses) arising on actuarial equity.*

The Company uses the corridor approach to recognize the actuarial gain or loss.

PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"

Revisi standar ini menegaskan bahwa jika terdapat perbedaan temporer yang timbul dari pembayaran berbasis saham, aset dicatat sebesar nilai wajar dan instrumen majemuk, terdapat pajak kini dan pajak tangguhan yang diakui.

Standar ini menjelaskan bahwa entitas mengakui liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama kecuali investor mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan. Menurut standar ini, hal tersebut lebih mungkin untuk investasi pada entitas asosiasi dan bagian partisipasi dalam ventura bersama untuk mengakui pajak tangguhan karena para investor tidak memiliki kontrol atas asosiasi mereka.

Selain kerugian fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, standar ini menambahkan bahwa aset pajak tangguhan dapat timbul dari kredit pajak yang belum digunakan selama izin hukum pajak. Standar revisi juga menjelaskan konsekuensi pajak yang timbul dari dividen. Jika pendapatan didistribusikan (yaitu dividen) dikenakan pajak pada tingkat yang berbeda dari tarif pajak atas penghasilan yang tidak dibagikan, aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak atas laba yang tidak dibagikan.

PSAK No. 46 (Revised 2010): "Income Tax"

The revision of this standard confirms that if there is a temporary difference arising from share-based payment, the assets are recorded at fair value and compound instruments, there is a current tax and deferred tax is recognized.

This International Standard specifies that an entity recognizes deferred tax liability for all taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches and associates, and the participation in the joint venture unless the investor is able to control the reversal of the temporary differences and the time likely temporary differences will not be reversed in the foreseeable future. According to this standard, it is more likely for investments in associates and joint venture participation in part to recognize the deferred tax because investors have no control over their association.

In addition to tax losses and deductible temporary differences, adding that this standard be deferred tax assets arising from unused tax credits for tax law permits. Revised standard also describes the tax consequences arising from the dividend. If the income is distributed (ie dividends) are taxed at a different rate than the rate of tax on undistributed income, deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates on undistributed profits.

GC_G adalah budaya kami

GC_G is our culture

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Commitment to Implement Corporate Governance

Prinsip-prinsip Dasar Tata Kelola
Basic Principles of Corporate Governance

Road Map Tata Kelola Perusahaan
Road Map of Corporate Governance

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Purpose of Corporate Governance's Implementation

Pengukuran Implementasi
Tata Kelola Perusahaan
Measurement of Corporate Governance's Implementation

Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Assessment of Corporate Governance's Implementation

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Direksi
Directors

Komite Audit
Audit Committee

Komite Perencanaan dan Risiko Usaha
Committee of Planning and Business Risk

Komite Tata Kelola Perusahaan
Committee of Corporate Governance

Komite Nominasi dan Remunerasi
Committee of Nomination and Remuneration

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Audit Internal
Internal Audit

Akuntan Perseroan
Company's Accountant

Manajemen Risiko
Risk Management

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

Perkara Penting yang Dihadapi Emiten
Material Litigation Involving WIKA

Informasi Sanksi Administratif
Information of Administrative Sanction

Informasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan
Information Code of Conduct and Corporate Culture

Kepemilikan Saham oleh Karyawan
Shares Ownership by Employees

Whistleblowing System
Whistleblowing System





WIKA memiliki komitmen kuat untuk menerapkan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai pondasi bagi tercapainya *triple bottom line* melalui pencapaian kinerja keuangan yang sehat dan kuat, pengembangan sumber daya manusia yang unggul, serta berkontibusi bagi terciptanya lingkungan dan sumber daya alam yang hijau, lestari, dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, WIKA mendorong dan mengajak seluruh insan WIKA grup untuk secara bersama-sama membangun tata kelola secara sistemik, sistematik dan berkesinambungan.

WIKA keeps a strong commitment to implement Good Corporate Governance as a foundation to achieve the triple bottom line by creating strong and healthy financial performance, excellent human resource development and contributing to develop green and sustainable environment. Therefore, WIKA endorses and motivates its elements to work together in order to build a systemic, systematic, and sustainable governance.



Annual General Meeting of Shareholders 2011

Komitmen WIKA untuk membangun tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara terencana, sistemik, dan berkesinambungan telah membawa WIKA menjadi salah satu perusahaan terbuka yang mampu membangun daya saing secara berkelanjutan yang ditandai dengan pertumbuhan sinergi usaha, lini bisnis yang semakin terdiversifikasi, kinerja saham, human capital ekselen, dan kemampuan untuk turut membangun pemangku kepentingan eksternal. Salah satu wujud pengakuan atas keberhasilan WIKA dalam membangun GCG adalah keberhasilan WIKA masuk

WIKA's commitment to build systemic, planned and sustainable Good Corporate Governance (GCG) has brought WIKA becoming open company that creates continuous competition shown by the growth of business synergy, diversified business unit, stock performance, excellent human capital, and ability to support external stakeholders. One of recognitions to WIKA's success in building GCG is WIKA has successfully become one of 30 listing companies in ASEAN Corporate Governance Scorecard that has been released by IICD on March 25, 2013. The ASEAN Corporate Governance Scorecard is

dalam 30 emiten Indonesia dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard yang di release IICD pada tanggal 25 Maret 2013. ASEAN Corporate Governance Scorecard merupakan tolok ukur keberhasilan GCG perusahaan terbuka yang telah disepakati otoritas pasar modal ASEAN sebagai bagian persiapan memasuki kawasan pasar bebas ASEAN 2015. Kiranya hal ini membanggakan bagi seluruh insan WIKA karena penghargaan ini merupakan motivasi WIKA untuk mampu tumbuh bersaing dalam era ASEAN Economic Community pada tahun 2015.

a benchmark tool for the company's success in GCG's implementation which is already settled by the ASEAN Capital Market's authority in order to prepare ASEAN free market in 2015. Therefore, this achievement is very honorable since it can motivate WIKA to grow further and to compete within ASEAN Economic Community that will occur in 2015.

Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *Commitment toward the Implementation of Good Corporate Governance*

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a form of Company's compliance to the regulation of Ministry of SOEs number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 regarding the implementation of good corporate governance for State Owned Enterprises.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, berdampak positif bagi lingkungan internal perusahaan serta lingkungan eksternal perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan BUMN diharapkan mampu:

The implementation of Good Corporate Governance gives a positive impact to both intenal and external environment in the Company. It is expected to give these following impacts:

1. Mengoptimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan daya saing berkelanjutan BUMN;
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan;
3. Mendorong agar Organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
5. Berkontribusi bagi peningkatan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

1. Optimizing the value of State Owned Enterprise, so that the company will have a strong competitive value both nationally and internationally. Hence, the Company can keep its existence and competitiveness continually.
2. Supporting the management of State Owned Enterprise to be professional, efficient, and effective. In addition, Optimizing the function and improving the independency of the Company.
3. Supporting the Company in making decisions and doing actions which should be based on high moral value and full compliance to the regulations. In addition, the Company should also realize its social responsibility to the stakeholders and the sustainability of the environment.
4. Improving economic contribution of State Owned Enterprise to the state.

Dalam menerapkan GCG, WIKA mengacu kepada lima prinsip berikut:

- *Transparency* – keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan.
- *Accountability* – kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- *Responsibility* – kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap perundang-undangan.
- *Independency* – kemandirian pengelola perusahaan untuk bertindak tanpa terpengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- *Fairness* – keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku.

Penerapan prinsip-prinsip GCG memerlukan pendekatan dan penahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan serta kesiapan perusahaan.

Penerapan prinsip-prinsip GCG di WIKA terdiri dari 6 (enam) tahap, yaitu

1. Identifikasi praktik GCG,
2. Membangun komitmen dan tujuan GCG,
3. Pengembangan struktur GCG,
4. Pengembangan mekanisme GCG,
5. Fase komunikasi, dan
6. Fase implementasi.

In GCG implementation, WIKA complies with the following five principles:

- *Transparency* – transparent in performing decision-making process and in disclosing relevant material information related to the company.
- *Accountability* – clarity of organization functions, implementation, and responsibility so that the company management shall run effectively.
- *Responsibility* – suitability in company management toward laws and regulations.
- *Independence* – independence of company management to act without any interference from other parties which is incompliance with the applicable laws and regulations as well as healthy corporation principles.
- *Fairness* – justice and equalization in fulfilling stakeholders' rights based on current agreement and regulations.

Implementation of GCG principles requires thorough approaches and phases based on analysis of company situation and condition as well as company readiness.

Implementation of GCG principles in WIKA comprises of 6 (six) phases, namely:

1. *GCG Identification Practice,*
2. *GCG Objective and Commitment Building,*
3. *GCG Structure Development,*
4. *GCG Mechanism Development,*
5. *Communication Phase, and*
6. *Implementation Phase.*

Road Map GCG WIKA

GCG ROAD MAP FOR WIKA

131

WIKA berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG di perusahaan. Bentuk implementasinya adalah dengan disusunnya *Road Map GCG* untuk WIKA. Tujuan dari *Road Map GCG* adalah sebagai pedoman jangka panjang WIKA dalam menjalankan strategi implementasi GCG dan mempunyai gambaran garis besar dari strategi implementasi tersebut. *Road Map GCG* ini juga memungkinkan WIKA dapat memantau perkembangan praktik GCG saat ini dan ke depan. Dalam hubungan WIKA dengan pihak lain, *road map* akan memberikan arahan yang jelas kepada pihak yang berkepentingan mengenai rencana penerapan GCG.

Road map tersebut mengacu pada tiga tahapan, yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan GCG, yakni:

1. Corporate Governance Commitment,
2. Good Governed Corporation, and
3. Good Corporate Citizen.

Pada tahun 2010, WIKA sudah memenuhi semua ketentuan dan regulasi, sehingga WIKA sudah berhasil mencapai tahap pertama dari *road map* di atas, yakni *Good Corporate Governance*. Pada tahun 2012, dengan berlangsungnya integrasi antara fungsi *Internal Control* dan *Risk Management*, WIKA berada pada tahap *Good Governed Corporation (GGC)*. Usaha-usaha pelaksanaan tata kelola yang baik akan terus dilanjutkan oleh WIKA agar ketiga tahapan *road map* berhasil dicapai secara optimal.

WIKA has committed to implement GCG properly. The implementation form is performed through the arrangement of GCG Road Map for WIKA. The purpose of this GCG Road Map is to serve a long-term guidelines of WIKA in applying the GCG's implementation strategy and to have an illustration of such implementation strategy. It also enables WIKA to monitor the development of GCG practice in the future. Related to WIKA relationship with other parties, GCG Road Map shall provide a clear guidance to relevant parties concerning GCG implementation.

The Road Map which is created by the National Committee of GCG's Policies consists of the following steps:

1. Corporate Governance Commitment,
2. Good Governed Corporation, and
3. Good Corporate Citizen

In 2010, WIKA has fulfilled all the GCG's regulations which mean that WIKA has successfully implemented the first stage of its road map. In 2012, the integration between Internal Control function and Risk Management function, WIKA now is on the stage of Good Governed Corporation (GGC). WIKA will continually attempt to implement Good Corporate Governance so that the three stages in its road map can be optimally reached.

3 Pondasi Tahapan Implementasi GCG WIKA

3 Pillars of GCG Implementation at WIKA

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)	GOOD GOVERNED CORPORATION GOOD GOVERNED CORPORATION (GGC)	GOOD CORPORATE CITIZEN GOOD CORPORATE CITIZEN (GCC)
TUJUAN OBJECTIVE	Mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku (kewajiban dan sukarela).	Membentuk manajemen 'internal control' yang lebih baik terutama dalam menangani risiko bisnis yang efektif melalui manajemen risiko yang tepat.
To comply with the applicable law and regulation (obligation and voluntary).	To establish a better 'internal control' management especially in effectively handling business risks through suitable risk management.	To attain a position as an ethical and responsible company, also known as good corporate citizen.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)	GOOD GOVERNED CORPORATION GOOD GOVERNED CORPORATION (GGC)	GOOD CORPORATE CITIZEN GOOD CORPORATE CITIZEN (GCC)
AKTIVITAS <i>ACTIVITIES</i>		
<ol style="list-style-type: none"> Menjalankan penilaian GCG untuk mendapatkan status implementasi GCG. Merumuskan dan menetapkan GCG manuals: <ol style="list-style-type: none"> GCG code Board Manual Komite-komite Charter (Komite Audit, Komite GCG, dll.) Code of Conducts GCG Self-assessment Sosialisasi dan memulai implementasi. <p><i>1. GCG evaluation to attain GCG implementation status.</i></p> <p><i>2. Formulate and establish GCG manuals:</i></p> <p><i>a. GCG code</i></p> <p><i>b. Board Manual</i></p> <p><i>c. Committee's Charters (Audit Committee, GCG Committee, etc.)</i></p> <p><i>d. Code of Conducts</i></p> <p><i>e. GCG Self-assessment</i></p> <p><i>3. Socialization and implementation startup.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi GCG yang intensif dan ekstensif dan juga penilaian berkala. Aplikasi prinsip-prinsip GCG ke dalam prosedur proses bisnis (SOP). Membentuk kerangka sistem <i>internal control</i> yang terintegrasi dan program manajemen risiko. Membentuk program etika dan kepatuhan. <p><i>1. Intensive and extensive GCG socialization and periodic evaluation.</i></p> <p><i>2. Application of GCG principles into Standard of Procedures (SOP).</i></p> <p><i>3. Form an integrated internal controlling system framework and risk management program.</i></p> <p><i>4. Form a program of ethics and compliance.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Membangun budaya perusahaan berdasarkan <i>code of conducts</i> sebagai bagian kehidupan perusahaan sehari-hari. Menjalankan strategi Perusahaan yang bertanggung jawab sosial secara efektif. Mengimplementasi "Sistem Operasi Perusahaan Hijau". Menyesuaikan semua sistem dan prosedur yang sesuai. Membangun sistem manajemen yang unik. <p><i>1. Build the corporate culture based on code of conducts as part of daily company's operation.</i></p> <p><i>2. Execute the Company's social responsibility strategy effectively.</i></p> <p><i>3. Implement "Green Company Operation System".</i></p> <p><i>4. Create suitable adjustment to all systems and procedures.</i></p> <p><i>5. Build a unique management system.</i></p>
INDIKATOR <i>INDICATOR</i>		
<ol style="list-style-type: none"> Semua 'GCG manuals' telah selesai. Kesadaran GCG meningkat. Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku meningkat. Struktur '<i>internal control</i>' mulai dibentuk. <p><i>1. Completion of all 'GCG manuals'.</i></p> <p><i>2. Improve in GCG awareness.</i></p> <p><i>3. Improve in compliance with the applicable law and regulation.</i></p> <p><i>4. Begin formed '<i>internal control</i>' structure</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Semua SOP disusun berdasarkan risiko dan prinsip-prinsip yang berlandaskan GCG. Operasi bisnis dikendalikan secara efektif. Budaya penanganan risiko mulai ditimbulkan. <p><i>1. All SOP is composed according to the GCG-based risks and principles.</i></p> <p><i>2. Business operations are effectively controlled.</i></p> <p><i>3. The emerged culture of risk management.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Dikenal sebagai perusahaan yang beretika. Kontribusi yang nyata dan dapat diukur pada kesejahteraan komunitas lokal, negara, dan dunia. Memberi perhatian dan peduli terhadap lingkungan. <p><i>1. Recognition as an ethical company.</i></p> <p><i>2. Tangible and measurable contribution to the welfare of local, national, and global community.</i></p> <p><i>3. Demonstrate care and concern towards environment.</i></p>
HASIL <i>RESULTS</i>		
Peningkatan dalam kepatuhan dan kendali manajemen yang lebih baik yang menghasilkan peningkatan kinerja.	Kinerja perusahaan meningkat dan juga <i>credit rating</i> meningkat.	Diakui sebagai: <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan <i>blue chip</i>. Tempat yang sangat diinginkan untuk bekerja. Menerima banyak penghargaan.
<i>Improve in compliance and management control that result in better work performance.</i>	<i>Improve in company's performance and credit rating.</i>	Recognized as: <ol style="list-style-type: none"> A Blue chip company. Highly desired and a workplace of choice. Get many awards winning company.

Tujuan Penerapan GCG *The Purpose of Good Corporate Governance*

Sebagai perusahaan terbuka yang dikelola secara profesional, WIKA selalu berusaha agar pelaksanaan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Penerapan GCG adalah wujud kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011. WIKA memandang GCG adalah landasan bagi terwujudnya praktik etika bisnis untuk menjadi warga usaha yang baik (*good corporate citizen*), di samping juga berfungsi memelihara keberlanjutan perusahaan (*company sustainability*).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah:

- Mengoptimalkan nilai perusahaan, agar WIKA memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya, dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
- Memberikan kepastian dan manfaat kepada para pemangku kepentingan WIKA.
- Menciptakan keseimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan WIKA, sesuai dengan nilai-nilai Perseroan.
- Meningkatkan kredibilitas dan daya saing WIKA.
- Membangun citra perusahaan yang positif.
- Mempertegas batasan-batasan yang terkait etika bisnis.

Secara umum, dampak positif dari pelaksanaan GCG di WIKA dijabarkan menjadi 4 (empat) garis besar:

1. *People* – menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan mampu mengadaptasi nilai-nilai GCG
2. *Profit* – perusahaan dapat mengoptimalkan peraihan laba dan mencapai pertumbuhan yang tinggi.
3. *Planet* – berkontribusi nyata terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.
4. *Industry* – berkontribusi nyata terhadap industri tempat WIKA bergerak.

WIKA as a public company which has professional management always attempts to implement its operational activities are in line with the regulations. The implementation of GCG is the reflection of compliance toward the regulation of Ministry of State Owned Enterprises No. Per-01/MBU/2011. WIKA's perspective toward GCG is a basic foundation to create a good business ethics to be a good corporate citizen and to create a company's sustainability.

Thus, the objectives of GCG implementation are as follows:

- Optimizing the Company value, to create competitiveness, both nationally and internationally, so as to maintain its existence, and sustainability to achieve the corporate aims and objectives.
- Providing certainty and benefits to the stakeholders of WIKA
- Creating the balance of interests from all stakeholders which is based on the Company's values.
- Improving credibility and competitiveness of WIKA
- Building a positive corporate image.
- Reinforcing the limitations associated with ethical business.

Generally, the positive impacts of GCG implementation are elaborated into 4 (four) outlines:

1. *People* – generating competent human resources and ability to adapt GCG values.
2. *Profit* – profit optimizing by the Company to reach solid growth
3. *Planet* – contributing significantly to the environment and community empowerment.
4. *Industry* – contributing significantly to the industry in which WIKA runs its business.

Pengukuran Implementasi Tata Kelola *Measurement of GCG's Performance*

Sejak tahun 2006, secara berkala, WIKA melakukan pengukuran implementasi GCG. Melalui proses pengukuran tersebut, WIKA hendak:

- Menguji dan menilai penerapan GCG di WIKA melalui elaborasi kondisi penerapan GCG dan pembandingan dengan indikator dan parameter pengujian yang telah ditentukan.
- Memberikan gambaran hasil pengukuran melalui pemberian nilai atas penerapan GCG, berikut rekomendasi perbaikan yang diusulkan, guna mengurangi kesenjangan antara tataran praktik dengan indikator dan parameter pengujian.
- Memantau konsistensi penerapan GCG di lingkungan organisasi WIKA, serta untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan dan pengembangan kebijakan GCG.
- Mendorong pengelolaan WIKA yang semakin profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan.

On a regular basis, WIKA has conducted the measurement of GCG implementation since 2006. Through these measurement process, WIKA intends to:

- *Examine and assess the GCG implementation at WIKA through the elaboration of GCG implementation conditions and comparison to the indicators and parameters of the assessment.*
- *Provide an overview of the measurement results through the scoring on the GCG application including recommended improvements to minimize the gap between the level of practice with the indicators and testing parameters.*
- *Monitor consistency of application of the GCG at WIKA's organizational environment; and obtain inputs for refinement and development of GCG policies.*
- *Encourage more professional, transparent and efficient of WIKA operation, empower the function and improve the Company's organs independence.*

Penilaian *ASSESSMENT*

Untuk memastikan bahwa sistem dan prosedur GCG sudah terselenggara dengan efektif dan sesuai praktik terbaik, WIKA melakukan penilaian atas implementasi GCG. Penilaian tersebut dibuat dengan menggunakan parameter *Company Corporate Governance Scorecard*, yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara.

Pada tahun 2011, WIKA dibantu oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi DKI Jakarta melakukan asesmen implementasi GCG.

To ensure proper and systematic establishment of GCG system, WIKA has conducted assessments of its GCG implementation. The assessment is set with the parameter of Company's Corporate Governance Scorecard, issued by Ministry of State Owned Enterprises.

In 2012, WIKA with the assistance of Financial and Development Supervisory Board (BPKP) Representative of DKI Jakarta Province carried out assessment of GCG implementation.

WIKA memperoleh 89,34 dari skor maksimal 100 dan masuk ke dalam kategori Baik sebagaimana terlihat dari tabel berikut:

WIKA obtained a score of 89.34 out of 100 and placed in the category of Good as detailed on the following table:

NO.	COMPANY CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD COMPANY CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD	BOBOT WEIGHT	CAPAIAN WIKA WIKA ACHIEVEMENT	PERSENTASE PERCENTAGE
I	Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS <i>Rights and Responsibilities of Shareholders/GMS</i>	9	6,66	73,99
II	Kebijakan Good Corporate Governance <i>Good Corporate Governance Policies</i>	8	7,71	96,44
III	Penerapan Good Corporate Governance <i>Implementation of Good Corporate Governance</i>			
1.	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	27	23,87	88,42
2.	Komite Komisaris <i>Commissioner Committee</i>	6	5,31	88,47
3.	Direksi <i>Directors</i>	27	24,34	90,17
4.	Satuan Pengendalian Intern <i>Internal Control Unit</i>	3	2,73	90,94
5.	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	3	2,81	93,67
IV	Pengungkapan Informasi (<i>Disclosure</i>) <i>Disclosure of Information</i>	7	6,93	99,01
V	Komitmen <i>Commitment</i>	10	8,97	89,67
JUMLAH TOTAL		100	89,34	89,34

Dari hasil assessment tersebut terlihat bahwa penerapan GCG di WIKA menunjukkan hasil yang baik. Namun demikian, WIKA tidak berpuas diri dan senantiasa berusaha meningkatkan dan memperbaiki diri di masa yang akan datang.

The result of assessment presents with good achievement on GCG implementation at WIKA. Nevertheless, it is not stopping there, and WIKA continuously strives for improvement in the years to come.

Berdasarkan hasil asesmen selama lima tahun yaitu dari tahun 2007 sd tahun 2011, terlihat bahwa kualitas penerapan GCG di WIKA terus mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel berikut:

Based on the assessment's result for last five years from 2007 to 2011, the implementation of GCG in WIKA has shown the improvment in term of scoring. This can be seen in the following figure.

Perbandingan Skor Hasil Assessment GCG WIKA 2007-2011 Comparation of GCG WIKA Assessment Score Result 2007-2011

	2011	2010	2009	2008	2007
SKOR GCG (ASSESSMENT BPKP)*	89,34	86,97	86,20	85,56	81,83

*BPKP = Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

Penilaian terhadap penerapan prinsip GCG WIKA menghasilkan rekomendasi rekomendasi yang disampaikan oleh penilai. Berbekal semangat untuk terus meningkatkan kinerja, WIKA berkomitmen untuk melaksanakan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan.

Dari sisi pengukuran praktik implementasi GCG dan *Code of Conduct*, WIKA melakukan survey kepada pegawai WIKA untuk memastikan pelaksanaan implementasi GCG dan *Code of Conduct* sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

The assessors have recommended the assessment's result regarding the GCG's implementation. Hence, WIKA puts commitment to exercise the given recommendations from the assessors.

In term of the measurement of GCG's implementation and Code of Conduct, WIKA has conducted survey to its employees to ensure the application of GCG and Code of Conduct as described in the following table:

COMPANY CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD	COMPANY CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD
<p>Aspek pengukuran dibagi dua yakni aspek yang tergolong sebagai <i>good corporate governance</i> (GCG) dan <i>Code of Conduct</i> (CoC).</p> <p>Ada lima variabel atau indikator yang diukur pada aspek GCG, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan • Keadilan • Akuntabilitas • Pertanggungjawaban • Kemandirian <p>Kelima variabel atau indikator dalam GCG ini selanjutnya diuraikan dalam bentuk pernyataan sebagaimana yang tertuang dalam buku Panduan GCG. Pernyataan inilah yang direspon oleh pegawai (responden).</p> <p>Untuk aspek CoC ada 21 variabel/indikator yang diukur, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas dalam bisnis dan pekerjaan 2. Manajemen risiko 3. Hubungan dengan pemegang saham, pemegang obligasi dan kreditur 4. Hubungan dengan pemberi pekerjaan 5. Sistem pengadaan dan kontrak 6. Hubungan dengan pegawai 7. K3 8. Pengelolaan lingkungan 9. Hubungan dengan masyarakat 10. Keterlibatan dalam politik 11. Pernyataan dan klaim palsu 12. Benturan kepentingan 13. Anti KKN dan larangan suap 14. Kebijakan gratifikasi 15. Hubungan dengan pejabat 16. Data dan kerahasiaan informasi 17. Keterbukaan Informasi 18. Penyelenggaraan dan penyimpangan 19. Sosialisasi <i>code of conduct</i> 20. Kebijakan Whistleblower 21. Penegakan <i>Code of conduct</i> 	<p>Aspects of the measurements were divided into two aspects categorized as <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) and the <i>Code of Conduct</i> (CoC).</p> <p>There are five variables or indicators measured on the aspect of good corporate governance, namely:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transparency • Fairness • Accountability • Responsibility • Independency <p>These five variables or indicators in the GCG are further elaborated in the form of a statement as set forth in GCG guidelines. This statement is then responded by the employee (respondent).</p> <p>For aspects of the CoC there are 21 variables/indicators measured, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Integrity in business and employment 2. Risk management 3. Relations with shareholders, bond holders and creditors 4. Relationship with the employers 5. System of procurement and contract 6. Relations with employees 7. Safety Health and Environment 8. Environmental management 9. Relationship with the community 10. Involvement in politics 11. Statements and false claims 12. Conflict of interest 13. Anti-corruption and bribery ban 14. Gratification policy 15. Relations with the officers 16. Data and information confidentiality 17. Disclosure of Information 18. Implementation and deviations 19. Socialization Code of Conduct 20. Whistleblower policy 21. Enforcement Code of conduct

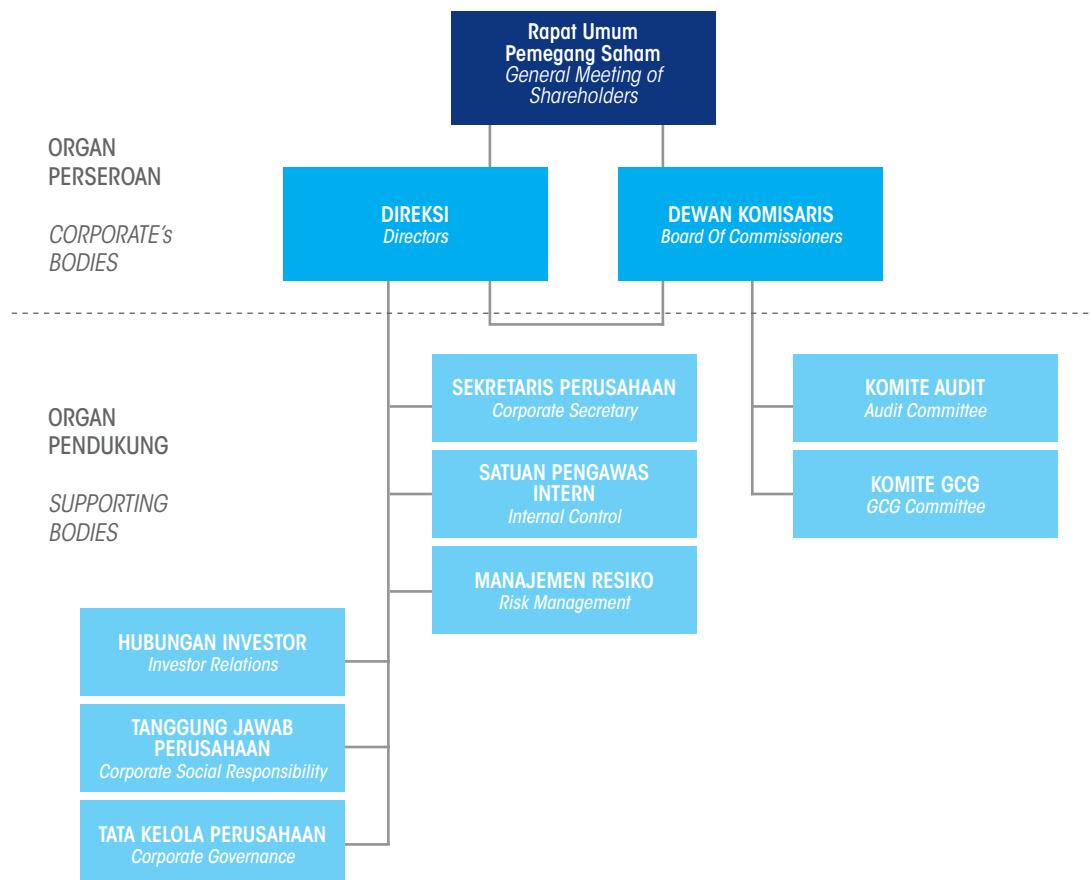
Struktur Tata Kelola

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

137

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan terbaik Perusahaan.

In compliance with Law Number 40 year 2007 concerning Limited Company, Company's Organ comprises of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Directors. It plays a key role in GCG implementation. Such Company's Organ performs its functions in compliance with the provisions of applicable laws, Company's Articles of Association, and other relevant provisions based on independence of respective organ in performing its duties, functions, and responsibilities for the best interest of the Company.



Rapat Umum Pemegang Saham

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Agar RUPS yang diselenggarakan memberi manfaat optimal, serta agar semua keputusan yang diambil selama RUPS berlangsung merupakan keputusan yang matang dan didasari pertimbangan yang layak, maka Perseroan wajib menyediakan semua informasi dan penjelasan terkait dengan jalannya perusahaan, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundangundangan.

Sepanjang tahun 2012, WIKA telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu RUPS Tahunan pada tanggal 1 Mei 2012 bertempat di Gedung WIKA, ruang serba guna lantai 11, jalan D.I. Panjaitan Kavling 9, Jakarta Timur.

Keputusan RUPS Tahunan

Decision of Annual General Meeting of Shareholders

Dalam RUPS Tahunan ini dibahas 7 (tujuh) agenda rapat dengan keputusan sebagai berikut:

- Keputusan Agenda Pertama

Menyetujui Laporan Tahunan 2011 termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadari Sugiarto Adi & Rekan sesuai Laporan No. 13/LA-WIKA/III/12 tanggal 20 Maret 2012 atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2011

GMS has the authorities which are not provided to Directors or Commissioners within certain limit determined in applicable laws or articles of association. Such authorities, among others, are: requiring accountability of Directors or Commissioners related to company management, revising the articles of association, appointing and discharging the directors and members of Board of Commissioners, determining distribution of job and authority among directors, etc. The Company ensures that all information related to the company shall be provided to GMS as long as it does not collide with the Company's interest and applicable laws and regulations.

In order to make the GMS generate optimum benefit and best decision based on proper considerations, the Company shall provide all information and facts related to business activities of the Company as long as it does not collide with the Company's interest and applicable laws and regulations.

In 2012, WIKA has organized a GMS once, which held on May 1, 2012 located in WIKA Building, multifunctions room 11th floor, D.I. Panjaitan Street Kav. 9, East Jakarta.

In the Annual General Meeting Shareholders, seven agendas resulted as follows:

- Stipulation of the First Agenda

Approving the 2011 Annual Report including the Annual Report of Directors and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory Duties as well as authorizing the Company's Financial Statement for Fiscal Year 2011 audited by Public Accountants HLB Hadari Sugiarto Adi & Partners, with reasonable opinions in all the material as stated in the report No. 13/LA-WIKA/III/12 dated March 20, 2012 for the Financial Statement for the

dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam buku-buku Perseroan.

● Keputusan Agenda Kedua

Mengesahkan Laporan Tahunan PKBL Tahun Buku 2011 termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagaimana dimuat dalam laporannya No. 013/LA-PKBL/III/12 tanggal 20 Maret 2012 atas Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2011 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan PKBL Tahun Buku 2011, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam laporan tersebut.

● Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui Penggunaan Laba Bersih Perseroan sebesar Rp354.498.793.000,- dengan komposisi sebagai berikut:

1. Dividen sebesar 30% dari laba bersih atau Rp106.349.637.900,-
Untuk itu memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk melakukan pembulatan ke atas pembayaran dividen per saham.
2. Program Kemitraan sebesar 2% atau Rp7.089.975.860,- dan Program Bina Lingkungan sebesar 1% atau Rp3.544.987.930,-
3. Cadangan Wajib sebesar 20% atau Rp70.899.758.600,-
4. Cadangan Lainnya sebesar 47% atau Rp166.614.432.710,- akan menambah saldo laba.

● Keputusan Agenda Keempat

1. Menyetujui penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun Buku 2012 dan

Fiscal Year 2011, and providing full redemption and discharge of responsibilities of Directors and Board of Commissioners for the function of managing and supervisory conducted in the fiscal year ended by December 31, 2011, provided the action is not considered an offense and is reflected in the Company's report.

● *Stipulation of the Second Agenda*

Authorizing Annual Report PKBL for the Fiscal year of 2011 including audited financial statement by Public Accountant HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan as informed in the report No. 013/LA-PKBL/III/12 dated March 20, 2012 for the report of Partnership and Community Development Program of the Fiscal year of 2011 with a fair opinion in all material, and providing full redemption and discharge of responsibility to Directors and Board of Commissioners for the management actions and supervisory of KPBL for the Fiscal year of 2011, provided the action is not considered an offence and is reflected in the Company's reports.

● *Stipulation of the Third Agenda*

Approving the allocation of Company's Net Profit as Rp354.498.793.000 with the compositions as follows:

1. *Dividen as 30% from net profit or amounted as Rp106.349.637.900. The Company Directors holds power and authorities to regulate further the implementation of dividend sharing in accordance with the provisions of applicable laws including rounding up for the payment of Dividen per Share.*
2. *Partnership program as 2% or Rp7.089.975.860 and Community Development Program as 1% or Rp3.544.987.930*
3. *Required Reserve as 20% or Rp70.899.758.600*
4. *Other reserves as 47% or Rp166.614.432.710 will be added to Company's profit.*

● *Stipulation of the Fourth Agenda*

1. *The GMS approved the appointment of Public Accountant HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan to conduct audit of Financial Statement of PT*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2012.

2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti apabila Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun berdasarkan ketentuan dan peraturan pasar modal.

- Keputusan Agenda Kelima

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwi Warna untuk menetapkan Tantiem Tahun Buku 2011, Gaji dan Honorarium serta tunjangan lainnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2012.

- Keputusan Agenda Keenam

Menyetujui Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk Melaksanakan Penambahan Modal Perseroan dalam rangka ESOP/MSOP yang telah diputuskan oleh RUPS.

- Keputusan Agenda Ketujuh

1. Memberhentikan dengan hormat:
 - a. Sdr.Agoes Widjanarko selaku: Komisaris Utama
 - b. Sdri. Amanah Abdulkadir selaku: Komisaris Independen
 - c. Sdr.Dadi Pratjipto selaku:Komisaris Independen
 - d. Sdr. Soepomo selaku: Komisaris
 - e. Sdr. Pontas Tambunan selaku: KomisarisDengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang telah habis masa jabatannya pada Penutupan RUPS ini, khusus Sdr. Agoes Widjanarko dan Sdr. Pontas Tambunan pemberhentian terhitung sejak tanggal 1 Maret 2012 berdasarkan Surat Menteri Negara BUMN No. SS-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012.

2. Mengangkat:

- a. Sdr. M. Basoeki Hadimuljono selaku: Komisaris Utama
- b. Sdr. Abdul Rahman Pelu selaku: Komisaris
- c. Sdr. Arie Setiadi Moerwanto selaku: Komisaris
- d. Sdr. Soepomo selaku: Komisaris
- e. Sdr. Taslim Z. Yunus selaku: Komisaris Independen
- f. Sdr. Bakti Santoso Luddin selaku: Komisaris Independen

Wijaya Karya for the Fiscal year of 2012 as well as the Financial Statement of Partnership and Community Development Program.

2. The GMS authorized Board of Commissioner to appoint substitute public accountants which is based on the rules and regulation of capital market if the appointed accountant is failed to carry out their duties for any reasons.

- Stipulation of the Fifth Agenda

The GMS authorized the Board of Commissioner after firstly getting permission from Shareholder Type A Dwi Warna to determine tantiem of the Fiscal Year 2011, Salary and Honorarium and other allowances of Directors as well as Board of Commissioners for the Fiscal Year of 2012.

- Stipulation of the Sixth Agenda

The GMS approved the devolution authority to Board of Commissioner to make an additional capital of the company concerning the ESOP/MSOP that decided by GMS.

- Stipulation of the Seventh Agenda

1. Honorable discharged:

- a. Mr.Agoes Widjanarko as President Commissioner
- b. Ms. Amanah Abdulkadir as Independent Commissioner
- c. Mr.Dadi Pratjipto as Independent Commissioner
- d. Mr. Soepomo as Commissioner
- e. Mr. Pontas Tambunan as Commissioner

With gratitude upon their dedication as members of Board of Commissioners of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. which have ended in the closing of this GMS. Specially for Mr. Agoes Widjanarko and Mr. Pontas Tambunan, such discharge shall become effective as of March 1, 2012 based on Letter of the Minister of State-owned Enterprises Number SS-95/MBU/Wk/2012 dated February 23, 2012.

2. Appointed:

- a. Mr. M. Basoeki Hadimuljono as President Commissioner
- b. Mr. Abdul Rahman Pelu as Commissioner
- c. Mr. Arie Setiadi Moerwanto as Commissioner
- d. Mr. Soepomo as Commissioner
- e. Mr. Taslim Z. Yunus as Independent Commissioner
- f. Mr. Bakti Santoso Luddin as Independent Commissioner

Dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

3. Dengan dilakukannya pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris tersebut, maka susunan keanggotaan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:
 - a. Sdr. M. Basoeki Hadimuljono selaku: Komisaris Utama
 - b. Sdr. Abdul Rahman Pelu selaku: Komisaris
 - c. Sdr. Arie Setiadi Moerwanto selaku: Komisaris
 - d. Sdr. Soepomo selaku: Komisaris
 - e. Sdr. Taslim Z. Yunus selaku: Komisaris Independen
 - f. Sdr. Bakti Santoso Luddin selaku: Komisaris Independen
4. Mengangkat Sdr. Ikuten Sinulingga sebagai Direktur Operasi III dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.
5. Dengan dilakukannya pengangkatan tersebut, maka susunan keanggotaan Direksi menjadi sebagai berikut:
 - a. Sdr. Bintang Perbowo selaku: Direktur Utama
 - b. Sdr. Ganda Kusuma selaku: Direktur Keuangan
 - c. Sdr. Tonny Warsono selaku: Direktur Sumber Daya Manusia (*Human Capital*) dan Pengembangan Usaha
 - d. Sdr. Budi Harto selaku: Direktur Operasi I
 - e. Sdr. Slamet Maryono selaku: Direktur Operasi II
 - f. Sdr. Ikuten Sinulingga selaku: Direktur Operasi III
6. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan dalam akta tersendiri dan memberitahukan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru kepada pihak yang berwenang dan segala sesuatu yang diperlukan guna keperluan tersebut.

The assignment shall become effective as from the closing of this GMS up until the closing of the 5th Annual GMS without reducing the GMS rights of discharging them at any given time.

3. With the effectiveness of such discharging and appointment of member of Board of Commissioners, the structure of Board of Commissioners shall be as follows:
 - a. Mr. M. Basoeki Hadimoeljono as President Commissioner
 - b. Mr. Abdul Rahman Pelu as Commissioner
 - c. Mr. Arie Setiadi Moerwanto as Commissioner
 - d. Mr. Soepomo as Commissioner
 - e. Mr. Taslim Z. Yunus as Independent Commissioner
 - f. Mr. Bakti Santoso Luddin as Independent Commissioner
4. Appointed Mr. Ikuten Sinulingga as Operation Director III and his tenure shall become effective as from the closing of this GMS up until the closing of the 5th Annual GMS without reducing the GMS rights of discharging him at any given time.
5. With the effectiveness of such appointment, the structure of Directors shall be as follows:
 - a. Mr. Bintang Perbowo as President Director
 - b. Mr. Ganda Kusuma as Finance Director
 - c. Mr. Tonny Warsono as Human Resource Director (*Human Capital*) and Business Development.
 - d. Mr. Budi Harto as Operation Director I
 - e. Mr. Slamet Maryono as Operation Director II
 - f. Mr. Ikuten Sinulingga as Operation Director III
6. Granted power and authority to Company's Directors to declare such thing in separate act and to notify the new structure of Company's Board of Commissioners and Directors and other relevant matters to authorized parties.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang secara kolektif bertugas mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi bila dipandang perlu demi kepentingan Perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan agar Direksi memiliki kemampuan menjalankan tugasnya.

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris *Job Description of Board of Commissioners*

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Tugas Dewan Komisaris ini didukung oleh organ-organ pendukung yaitu: Komite Audit, Komite Perencanaan dan Risiko Usaha, Komite GCG, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Sekretariat Dewan Komisaris.

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris tersebut yaitu pelaksanaan rapat, pemberian rekomendasi yang merupakan tindak lanjut dari hasil pembahasan di dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi maupun juga dengan melakukan peninjauan langsung ke cabang, unit kerja, proyek di lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Kegiatan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

TUGAS DEWAN KOMISARIS

- Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Dalam melaksanakan tugas tersebut setiap anggota Dewan komisaris harus:

Board of Commissioners is Company's organ which is collectively responsible for monitoring the management of the Company performed by the Directors and providing necessary advice to Directors for the interest of the Company. They are also responsible for ensuring that the Directors have relevant capabilities in performing their jobs.

Throughout 2012, Board of Commissioners has performed the monitoring activity and granted advices to the Directors. These duties were supported by other supporting organs, namely: Audit Committee, Planning and Business Risk Committee, GCG Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Secretariat of Board of Commissioners.

The jobs and functions of Board of Commissioners are: arranging meetings, giving recommendations as follow up for discussion in Joint Meeting of Board of Commissioners and Directors, or directly visiting the branches, working units, or projects of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. In 2012, the activities of Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk were as follows:

DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

- *Performed supervision toward management policies; management activity in general, either related to the Company or business activity performed by the Directors; and provided advices to the Directors, including supervisions toward implementation of Company's long-term plan, Company's work plan and budget, the provisions of the Articles of Association and GMS decisions, as well as the goals and objectives of the Company in compliance with the applicable laws and regulations.*
- *In performing those jobs, each member of Board of Commissioners shall:*

- Memenuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajiban;
- Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

- Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan
- Meneliti, menelaah dan menandatangani serta memberikan persetujuan atau pengesahan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender sebelum dimulainya tahun anggaran
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan yang menimbulkan dampak material sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya
- Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lainnya
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS
- Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS
- Mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris
- Mengangkat Komite Dewan Komisaris

- Comply with the Articles of Association and the applicable laws and regulations as well as the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness.
- Be in good faith, prudent, and responsible in performing its supervision duty and advice granting to the Directors for the interest of the Company in compliance with the Company's goals and objectives.

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

- To provide advice to the Directors in managing the Company.
- To examine, review, and grant approval or legalization toward Company's Work Plan and Budget prepared by the Directors by no later than 60 (sixty) calendar days prior to the budget year.
- To abreast with the Company's activities, provide suggestion and input to GMS concerning important issues.
- To immediately report to GMS in compliance with the provisions of applicable laws and regulations when the Company performance shows a downturn which will give material impact.
- To examine and review the periodic and annual reports prepared by the Directors and sign the annual report.
- To make minutes of meeting of Board of Commissioners and maintain the copies.
- To report to the Company concerning their shares ownership and/or their family's in such Company and other company.
- To give report concerning the supervision activity performed during the previous book year to GMS.
- To perform other duties related to the supervision and advice granting as long as they do not collide with the applicable laws and regulations, Articles of Association, and/or GMS decisions.
- To appoint Secretariat of Board of Commissioners.
- To appoint Committee of Board of Commissioners.

Kegiatan Pemberian Rekomendasi, Arahan, Persetujuan: *Activities of Recommendation, Guidance, and Approval Granting*

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Tugas Dewan Komisaris ini didukung oleh organ-organ pendukung yaitu: Komite Audit dan Komite GCG, serta Sekretaris Dewan Komisaris.

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris tersebut yaitu pelaksanaan rapat, pemberian rekomendasi yang merupakan tindak lanjut dari hasil pembahasan di dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi maupun juga dengan melakukan peninjauan langsung ke cabang, unit kerja, proyek di lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Kegiatan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pemberian Rekomendasi, Arahan dan Persetujuan

Kegiatan pemberian rekomendasi, arahan dan persetujuan disampaikan oleh Dewan Komisaris dalam beberapa bentuk yaitu: Keputusan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta Surat Persetujuan Dewan Komisaris atas usulan aksi korporasi yang disampaikan oleh Direksi.

Keputusan-keputusan strategis Dewan Komisaris selama tahun 2012 adalah sebagai berikut :

1. Persetujuan Penarikan Pinjaman Jangka Panjang Proyek PLTD Ambon
2. Penambahan Setoran Modal PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA” di PT Marga Kunciran Cengkareng/“PT MKC”
3. Usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012 untuk Kinerja Usaha Tahun 2011
4. Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris dalam rangka Persetujuan atas Peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor Perseroan sebagai akibat dari Pelaksanaan Employee/Management Stock Ownership Program (selanjutnya disingkat “ESOP/MSOP”) Tahap I dan II Periode Tahun 2011.
5. Usulan Penunjukan Kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadori Sugiarto Adi dan Rekan untuk Audit atas Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk./“WIKA” dan Konsolidasian Tahun Buku 2012

During 2012, the Board of Commissioners has performed the supervisory activities and giving advisory to the Directors. The duties of the Board of Commissioners are supported by the supporting body consisting of Audit Committee, GCG’s Committee and Secretary of the Board of Commissioners.

The duties and functions of the Board of Commissioners include: conducting meeting, giving recommendation as a follow up from the Meeting of the Board of Commissioners and Directors and visiting subsidiaries, working units, projects in the area of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. The activities of the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk during 2012 are as follows:

a. Activities of Recommendation, Guidance, and Approval Granting

The activities of recommendation, guidance, and approval granting is performed by Board of Commissioners in several forms, namely: decision of Joint Meeting of Board of Commissioners and Directors, and Approval Letter of Board of Commissioners on corporate action suggestion submitted by the Directors.

Strategic decisions of Board of Commissioners in 2012 were:

1. The approval of Long Term Loan Withdrawal of PLTD Project in Ambon.
2. Additional Paid-up capital of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/“WIKA” at PT Marga Kunciran Cengkareng / “PT MKC”.
3. Remuneration Proposal of the Board of Commissioners and the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Year 2012 for the 2011 Business Performance.
4. The decision out of the Board of Commissioners’ meeting pursuant to the approval and the additional Paid-up capital as a result of the implementation of Management Stock Ownership Program or popularly known as ESOP/MSOP 1st and 2nd stages for the period of 2011.
5. Proposal for the reappointment of Public Accountant Hadori Sugiarto Adi and Partners for the audit activities pursuant to consolidated financial statement for the year ended in 2012 of

6. Usulan Penambahan Direktur Pembangkit pada RUPS PT Wijaya Karya (Persero) Tbk./ "WIKA" Tahun 2012.
7. Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("Perseroan") sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris dalam hal Menyetujui Menunjuk Bapak Soepomo selaku Komisaris/Plt. Komisaris Utama Perseroan untuk Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("Perseroan")
8. Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2011 yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2011 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
9. Tanggapan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/ "WIKA" atas Permohonan Persetujuan Pembentukan Kerjasama Operasi (Ventura bersama) dalam rangka Pengadaan Rehabilitasi PLTG Apung 30 MW dengan Skema Rehabilitation, Operate dan Transfer (ROT).
10. Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris dalam rangka memberikan Penetapan atas Penghasilan Tahun 2012 meliputi Gaji bagi Direksi, Honorarium bagi Dewan Komisaris dan Tunjangan serta Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris dan Tantiem Tahun Buku 2011 bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
11. Persetujuan Tambahan Setoran Modal PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/ "WIKA" kepada PT Marga Nujyasumo Agung / "PT MNA".
12. Persetujuan Jabatan Kepala Satuan Pengawasan Internal (SPI) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/ "PT WIKA"
13. Ventura bersama dalam rangka Pengadaan Pembangkit Sewa PLTNG 25 MW Rawa Minyak
14. Ventura bersama dalam rangka Pengadaan Pembangkit Sewa PLTNG Teluk Lembu 50 MW
15. Ventura bersama dalam rangka Pengadaan Sewa CNG Plant 5 BBTUD di Duri - Riau
16. Ventura bersama dalam rangka Pekerjaan Rehabilitasi PLTG Apung 30 MW Sektor Pembangkit Keramasan dengan Skema Rehabilitation, Operate dan Transfer (ROT)
17. Surat Keputusan Bersama (Dewan Komisaris dan Direksi) Tentang Board Manual Investasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk / "WIKA"
6. *Proposal of the additional the Director of Power Plants in GMS PT Wijaya Karya (Persero) Tbk / "WIKA" year 2012.*
7. *The circular decision of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("Perseroan") as replacement of the Board of Commissioners' meeting in the approval to appoint Mr. Soepomo as Commissioner to lead the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("Perseroan")*
8. *The implementation report of supervisory function of the Board of Commissioners PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Year 2012 is delivered in the Annual General Meeting of Shareholders for the Fiscal Year 2011 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
9. *Response of the Board of Commissioners PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/ "WIKA" regarding the Proposal Approval to Form Operational Cooperation (Joint Venture) pursuant to the Rehabilitation Procurement of PLTG Apung 30 MW completed with Rehabilitation Scheme, Operational Scheme and Transferring Scheme.*
10. *The Decision made out of the Board of Commissioners' Meeting in order to decide the revenues of 2012 covering the Salary for the Directors, Honorarium for the Board of Commissioners and Allowances and Facilities for the Directors and the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, for the fiscal year of 2011.*
11. *The Approval of Additional Paid-Up Capital PT Wijaya Karya (Persero) Tbk/ "WIKA" to PT MARka Nujyasumo Agung / "PT MNA".*
12. *The Approval pursuant to the Position of Head of Internal Control Unit PT Wijaya Karya (Persero) Tbk / "PT WIKA".*
13. *Joint Venture in the pursuant of Procurement of Power Plant Rent PLTNG 25 MW Rawa Minyak*
14. *Joint Venture in the Pursuant of Procurement of Power Plant Rent PLTNG Teluk Lumbu 50 MW*
15. *Joint Venture in the Pursuant of Procurement of Power Plant Rent CNG Plant 5 BBTUD in Duri - Riau.*
16. *Joint Venture in the pursuant of Rehabilitation of PLTG Apung 30 MW*
17. *The Decree of the Board of Commissioners and the Directors regarding the Manual Board of Company's Investment (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.*

18. Rencana Kerja (RENJA) Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2013

b. Kegiatan Internal Dewan Komisaris

Kegiatan internal Dewan Komisaris selama tahun 2012 dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1. Rapat internal Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris melaksanakan 3 (tiga) kali Rapat Internal Dewan Komisaris, dengan beberapa keputusan strategis yaitu:

- Berkaitan dengan surat Menteri Negara BUMN nomor: S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012 tentang Penarikan Penugasan Bpk. Agoes Widjanarko dan Bpk. Pontas Tambunan sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dengan memperhatikan:

- Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara V nomor: SK-90/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara V;
- Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, nomor: 80 tanggal 30 Januari 2012 terkait Pelaksanaan RUPS Luar Biasa PT Jasa Marga (Persero) Tbk;

- Dewan Komisaris sepakat bahwa sesuai dengan Pasal 19 Ayat 23 Anggaran Dasar WIKA, Anggota Dewan Komisaris tersebut menjadi tidak *eligible* untuk tetap menjalankan tugas sebagai Komisaris di WIKA, dan untuk itu menunjuk Bpk. Soepomo selaku Pelaksana Tugas Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan menunjuk Ibu. Amanah Abdulkadir selaku Pelaksana Tugas Bpk. Pontas Tambunan.

- Dewan Komisaris sepakat untuk melakukan penyesuaian Komite Dewan Komisaris yaitu menggabungkan Komite GCG dengan Komite Audit dan menggabungkan Komite Nominasi dan Remunerasi dengan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

- Tugas pengawasan Dewan Komisaris dijabarkan menjadi fungsi *partnership*, konsultan dan katalis untuk menciptakan

18. *The Working Plans of the Board of Commissioners and its Supporting Body PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Year of 2013*

b. *Internal Activities of the Board of Commissioners:*
Internal activities of the Board of Commissioners during 2012 were conducted through several activities as follows:

1. *During 2012, the Board of Commissioners conducted three times internal meeting of the Board of Commissioners, resulting several strategic decision as follows:*

- *In accordance to the decree of Ministry of SOEs number: S-95/MBU/Wk/2012 dated February 23, 2012 regarding the dismissal of responsibilities of Mr. Agoes Widjanarko and Mr. Pontas Tambunan as member of the Board of Commissioners PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, by concerning to:*

- *The decree of Ministry of SOEs as majority shareholders of the Company PT Perkebunan Nusantara V number: SK-90/MBU/2012 dated March 1, 2012 regarding the dismissal and the appointment of the members of the Board of Commissioners PT Perkebunan Nusantara V;*

- *Notary's Deed of Ms. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, number: 80 dated January 30, 2012 regarding the Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Jasa Marga (Persero) Tbk;*

- *The Board of Commissioners agreed that based on the Article 19 Clause 23 from the Article of Association of WIKA, the mentioned members of the Board of Commissioners are not eligible anymore to perform their duties, and then appointing Mr. Soepomo as person in charge for the President Commissioner's duties of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as well as Ms. Amanah Abdul Kadir as replacer of Mr. Pontas Tambunan.*

- *The Board of Commissioners agreed to customization of the Board of Commissioners by combining GCG Committee with Audit Committee as well as the Nomination Committee with Planning and Business Risk Committee.*

- *The supervisory functions of the Board of Commissioners are elaborated into partnership function, consultant function and*

hubungan dan sinergi yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi serta bukan berperan sebagai *watchdog*.

- Pengawasan Komisaris kepada Direksi tidak dilaksanakan secara *head to head* setiap Anggota Komisaris kepada setiap Anggota Direksi namun bersifat kolegial yang dibantu pelaksanaannya melalui peran dan fungsi setiap Komite Dewan Komisaris.
 - Komisaris harus mengingatkan kepada Direksi dalam hal tindakan yang diambil oleh Direksi akan berdampak pada penurunan kinerja Perseroan maupun apabila Direksi tidak mendapat solusi penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi oleh Perseroan serta apabila Direksi akan memasuki kegiatan usaha baru dimana WIKA belum pernah berpengalaman sebelumnya.
 - Komite Audit dan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha akan dilakukan penggabungan menjadi Komite Audit yang diketuai oleh Bpk. Taslim Z. Yunus dan beranggotakan Bpk. Bakti Santoso Luddin. Fungsi Audit akan dikoordinasikan oleh Bpk. Taslim Z. Yunus sedangkan Fungsi Perencanaan dan Risiko akan dikoordinasikan oleh Bpk. Bakti Santoso Luddin.
 - Komite GCG serta Komite Nominasi dan Remunerasi akan diketuai oleh Bpk. Soepomo.
 - Penyesuaian keanggotaan Komite Dewan Komisaris akan dilakukan per tanggal 1 Juni 2012
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2012, Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan 15 kali Rapat Gabungan, dengan beberapa keputusan strategis yaitu:
- Memberikan saran/masukan terkait tindak lanjut Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
 - Memberikan saran/masukan terkait dengan Evaluasi Usaha Perseroan
 - Menyetujui usulan Direksi untuk menjual seluruh kepemilikan WIKA di PLTG Rengat dengan harga penawaran sebesar Rp172 miliar sesuai perhitungan BNI Sekuritas
- catalyst function in order to create a good relation and synergy between the Board of Commissioners and the Directors, so that they will not act as *watchdog*.
- The supervision of Commissioners to the Directors are not conducted head to head where each member of the Board of Commissioners will supervise each member of the Directors, but it will perform collegially which will be supported by the roles and functions of the Board of Commissioners Committee.
 - The Board of Commissioners should remind the Directors in term of actions which potentially impact to the dropping performance of the Company, or even when the Directors are not capable to solve the problem and when the Directors will start to involve in the new business where WIKA has not experienced before.
 - The Audit Committee, Planning Committee and Business Risk Committee will be united into Audit Committee. It will lead by Mr. Tazlim Z. Yunus consisting member of Mr. Bakti Santoso Luddin. The Audit functions will be coordinated by Bpk. Tazlim Z. Yunus, while the Planning and Risk functions will be coordinated by Mr. Bakti Santoso Luddin.
 - GCG Committee together with Nomination and Remuneration Committee will be lead by Mr. Soepomo.
 - The membership adjustment of the Board of Commissioners' Committee will be conducted as June 1, 2012.
2. Combined Meeting of the Board of Commissioners and the Directors during 2012, the Board of Commissioners and Directors had completed 15 times combined meeting, resulting several strategic decisions as follows:
- Giving advices/inputs regarding follow-up from the Combined Meeting of the Board of Commissioners and the Directors.
 - Giving advices/inputs regarding the Company's Business Evaluation
 - Approving the Board of the Directors' proposal to sell all of WIKA's ownership in PLTG Rengat with offering price valued at Rp172 billion according to the calculation of BNI Sekuritas and to keep the 100% of WIKA's ownership in

dan mempertahankan kepemilikan 100% kepemilikan WIKA di PLTG Borang dengan pertimbangan :

- Nilai kapasitas (daya listrik) yang menjadi share WIKA di PLTG Rengat hanya sebesar maksimal 10 MW dari total kapasitas PLTG Rengat sebesar 20 MW, sementara share Navigat pada PLTG Borang dengan kapasitas maksimal 65 MW adalah sebesar 18 MW, sehingga secara bersih WIKA akan mendapat tambahan 8 MW.
- Dari sisi jaminan/garansi untuk pembelian daya listrik (*capacity factor*), PT PLN hanya memberikan garansi untuk PLTG Rengat maksimal sebesar 65%, sementara garansi yang diberikan pada PLTG Borang adalah sebesar 80%.

Negosiasi yang dilakukan diupayakan agar dapat mempertahankan harga penawaran untuk mendapatkan margin keuntungan yang maksimal.

- Atas usulan perubahan organisasi pengelola investasi yaitu mengembalikan fungsi investasi kepada Direktorat Operasi, Dewan Komisaris menyampaikan bahwa hal tersebut merupakan kewenangan Direksi, untuk pengaturannya dapat disesuaikan dengan tingkat kenyamanan Direksi dalam mengelola kegiatan usaha Perusahaan.
- Menyetujui pembentukan ventura bersama Rawa Minyak sepanjang rencana ventura bersama tersebut memenuhi kriteria-kriteria investasi yang disampaikan oleh Direksi yaitu: NPV Positif, IRR equity sebesar 4% untuk mata uang Rupiah atau 2% untuk mata uang asing diatas tingkat suku bunga pinjaman yang digunakan.
- Menyetujui usulan Direksi untuk penarikan kredit jangka panjang PLTG Rengat dari PT Bank Rakyat Indonesia sebagaimana disampaikan dalam surat nomor: MJ.05.00/A.DIR.6554/2012 tanggal 17 Juli 2012 dan nomor: MJ.05.00/A.DIR.6850/2012 tanggal 26 Juli 2012, dengan pertimbangan bahwa:
 - *Indicative term sheet* dari PT Bank Rakyat Indonesia menurut Direksi merupakan *indicative term sheet* yang termurah;
 - Proyek PLTG Rengat berada di daerah backbone gas yang memiliki potensi untuk pengembangan proyek-proyek lainnya.

PLTG Borang with several considerations as follows:

- *The electric capacity value that is owned by WIKA in PLTG Rengat is counted at maximum 10 MW from the total capacity in PLTG Rengat counted at 20 MW, while the Share of Navigat in PLTG Borang with maximum capacity of 65 MW is counted at 18 MW,*
- *On the side of warranty, in order to but the capacity factor, PT PLN just gives warranty for PLTG Rengat with maximum value counted by 65%, while the warranty given to PLTG Borang counted by 80%.*

The negotiation is attempted in order to keep the offering price to gain maximum profit margin.

• Based on the proposal for the change of hedge fund organizational structure which is to return the investment function to Directorate of Operational, the Board of Commissioners informed that case is under the authority of the Directors, where the arrangement will be adjusted according to the interest of the Directors in managing the Company's business activities.

• Approving the establishment of Joint Venture Rawa Minyak as long as the plans of Joint Venture follow the investment criteria that already informed by the Directors such as: Positive NPV, IRR Equity should be at 4% for domestic currency or 2% for foreign currency, and it should be above the applicable interest loan.

• Approving the Directors'proposal to withdrawal the long term credit of PLTG Rengat from PT Bank Rakyat Indonesia as informed in the letter number: MJ.05.00/A.DIR.6554/2012 dated July 17, 2012 number: MJ.05.00/A.DIR.6850/2012 dated July 26, 2012, with some considerations as follows:

- *Indicative term sheet from PT Bank Rakyat Indonesia according to the Directors is the cheapest indicative term sheet;*
- *The PLTG Rengat Project is under the area of backbone gas that has potency to expand other projects.*

Ketentuan lain yang diatur untuk penarikan kredit jangka panjang dari PT Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut:

- Nilai maksimal penarikan kredit sebesar Rp116 Miliar (80% dari investment cost);
- Tingkat suku bunga 8,75% p.a. fixed untuk tahun ke-1 dan ke-2 serta JIBOR 3 months +2% reviewable untuk tahun ke-3 sampai dengan ke-6;
- Provisi sebesar 0,5% dan sebesar Rp50 juta serta commitment fee sebesar 0,5%;
- Tenor selama 72 bulan sejak akad kredit (termasuk grace period selama 12 bulan).

Dengan catatan agar WIKA dapat mempertahankan kepemilikan di PLTG Rengat sebesar 100%, antara lain dengan melakukan appraisal pada saat 6 bulan setelah COD, menawarkan kepada pihak Navigat untuk mengambil porsi seluruh pekerjaan *operation and maintenance* (porsi tarif B dan D), sehingga WIKA hanya mengambil porsi komponen tarif A saja dan terbebas dari risiko *operation and maintenance* serta tetap berhati-hati dengan memitigasi risiko pada kegiatan *operation and maintenance* antara lain dengan memperhatikan LTSA (Long Term Service Agreement) dan menggunakan model kontrak *performance based*.

- Berkaitan dengan agenda WIKA Learning Center-Cibubur, Dewan Komisaris mendukung rencana Direksi untuk pengembangan WIKA Learning Center-Cibubur dengan tetap memperhatikan pembagian fungsi yang jelas antara WIKA Learning Center-Cibubur dengan WIKA Leadership Centre di Gadog. WIKA Learning Center diarahkan untuk dapat mandiri dengan mengupayakan pemanfaatan WIKA Learning Center tidak hanya untuk kebutuhan WIKA namun juga dimungkinkan disewakan untuk pihak diluar WIKA.
- Dewan Komisaris meminta kepada Direksi agar menugaskan valuation company untuk menilai Sarana Karya agar dapat terinformasi semua hal yang berada di dalam Sarana Karya sehingga seluruh kasus-kasus legal telah dapat teridentifikasi pada saat dilakukan *legal due diligence*.
- Dewan Komisaris menyetujui pembentukan Ventura bersama dengan pihak PT Euroasiatic

Other provisions that are regulated in order to withdraw the long term credit of PT Bank Rakyat Indonesia as follows:

- *The maximum value of credit's withdrawal as Rp116 billion (80% from investment cost);*
- *The interest rate is at 8.75% p.a. fixed for the 1st year and 2nd year with JIBOR for 3 months +2% reviewable for the 3rd year until 6th year.*
- *The provision at 0.5% and valued at Rp50 million with commitment fee at 0.5%;*
- *Tenor for 72 months since the credit is initiated including the grace period for 12 months.*

With the terms and conditions that WIKA should keep its ownership in PLTG Rengat by 100% through doing the appraisal in the 6th month after COD and do offering to Navigat to take the all parts of operational and maintenance works (tariff B and D), so that WIKA will just take the component part of tariff A and will be free from the operational and maintenance risk. In addition to this, WIKA still should be aware when mitigating the risk of its operational and maintenance works such as concerning the Long Term Service Agreement and using the performance based contract model.

- *In relation to the agenda of WIKA Learning Centre-Cibubur, the Board of Commissioners supports the plan of the Directors to develop WIKA Learning Center-Cibubur by still concerning the division of functions between WIKA Learning Center-Cibubur with WIKA Leadership Center in Gadog. WIKA Learning Centre is directed to be independent by attempting the use of WIKA Learning Center not only for the needs of WIKA but also for the possibility to rent it to other parties.*
- *The Board of Commissioners requires the Directors to conduct the valuation of the Company in order to assess Sarana Karya, so all the information of Sarana Karya can be obtained. By doing so, all the legal cases can be identified while doing the legal due diligence.*
- *The Board of Commissioners approved the establishment of Joint Venture with other party namely PT Euroasiatic Jaya and PT Liman*

Jaya dan PT Liman Obor Cahaya untuk mengikuti proses tender investasi PLTMR Teluk Lembu 50 MW.

- Dewan Komisaris menyetujui usulan Direksi sesuai surat nomor :KU.02.01 / A.DIR.8412/2012 tanggal 24 September 2012 perihal Izin Pinjaman Jangka Panjang Proyek PLTG Rengat yang pada intinya menyampaikan tentang usulan perubahan terms and conditions tingkat suku bunga sesuai risalah Rakomdir nomor: 09/RIS-KOMDIR/WIKA/2012 tanggal 26 Juli 2012 sebelumnya adalah sebesar 8,75% p.a. fixed untuk tahun ke-1 dan ke-2 serta JIBOR 3 months +2% reviewable untuk tahun ke-3 sampai dengan ke-6 menjadi 8,70% p.a. fixed untuk tahun ke-1 dan ke-2 serta reviewable untuk tahun ke-3 sampai dengan ke-6. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian Direksi berkenaan dengan persetujuan tersebut adalah:
 - Direksi agar mencermati dan melakukan langkah-langkah mitigasi terhadap potensi risiko khususnya potensi risiko selisih kurs, antara lain dengan melakukan mix sumber dana pinjaman dengan penggunaan dana pinjaman dalam mata uang rupiah dan mata uang asing;
 - Direksi diminta mengupayakan negosiasi terhadap tingkat suku bunga maupun terms and conditions lainnya kepada pihak bank sehingga diperoleh tingkat suku bunga serta terms and conditions pinjaman yang paling menguntungkan bagi WIKA;
 - Dalam hal terjadi perubahan tingkat suku bunga serta terms and conditions pinjaman pada periode mendatang yang tidak menguntungkan bagi WIKA diminta kepada Direksi untuk menyiapkan strategi mitigasi risiko antara lain refinancing, dan lain-lain
- Berkaitan dengan usulan Direksi untuk mengikuti prakualifikasi Proyek Investasi PLTSa (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) di daerah Soekarno Hatta Bandung, dimana WIKA bekerjasama (Ventura bersama) dengan Goldstar (Korea), Dewan Komisaris menyetujui untuk mengikuti prakualifikasi terlebih dahulu. Setelah adanya angka baru agar Direksi menyampaikan permohonan persetujuan untuk melakukan investasi

Obor Cahaya to participate in the process of investment tender PLTMR Teluk Lumbu 50 MW.

- The Board of Commissioners approved the proposal of the Directors through Decree Number: KU.02.01/A.DIR.8412/2012 dated September 24, 2012 regarding the permit to make Long Term Loan of PLTG Rengat Project which mainly informed about the change of terms and conditions of the interest rate based on the summary of coordinating meeting number: 09/RIS-KOMDIR/WIKA/2012 dated July 26, 2012. Prior to that, the interest rate was at 8.75% p.a. fixed for the 1st and 2nd year and JIBOR 3 months +2% reviewable for the 3rd year until 6th year. Several things that should be concerned by the Directors regarding approval of those terms and conditions are as follows:
 - The Directors shall monitor and conduct the mitigation acts toward the potential risk especially the potential risk of foreign exchange by doing the mix strategy of financial source of debt from domestic currency and foreign currency.
 - The Directors is required to attempt the negotiation to the interest rate and the terms and conditions of the most profitable loan for WIKA;
 - Should the interest rate changes with its terms and conditions of loan in the future period that is not profitable for WIKA, the Directors is required to prepare the risk mitigation strategies such as refinancing and other possible strategies.
- In relation with the Directors' proposal to follow the pre qualification of investment project of PLTSa (Power Plant of Energy for Garbages) in the area of Soekarno Hatta Bandung, where WIKA cooperates (Joint Venture) with Goldstar (Korea), the Board of Commissioners has given approval to participate in the pre qualification. After completing the investment valuation, the

- Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2013
- Pengesahan Kontrak Manajemen antara Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
3. Kegiatan pelatihan oleh Dewan Komisaris
Pada tahun 2012, Dewan Komisaris bekerjasama dengan Departemen Human Capital WIKA melaksanakan sosialisasi Anti Fraud kerjasama Komisaris Independen dan Departemen Human Capital serta Lembaga Pengembangan Fraud Auditing tanggal 8 Februari 2012 di Ruang Serbaguna WIKA Lt.11
- c. Kegiatan Kunjungan
Sebagai bagian dari kegiatan pengawasan dan pemberian nasehat oleh Dewan Komisaris, salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan Dewan Komisaris melalui monitoring dan kunjungan lapangan. Selama tahun 2012, kegiatan monitoring kunjungan lapangan yang dilakukan adalah:
1. Kunjungan Proyek Luar Negeri (Aljazair) tanggal 3 Februari 2012 sampai dengan 10 Februari 2012 bersama dengan KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan serta Kepala SPI
 2. Factory Visit ke Jerman pada pabrikan mesin MWM GmbH Jerman tanggal 28 Oktober sampai dengan 3 November 2012
 3. Kegiatan kunjungan lapangan ke proyek WIKA Realty Semarang, Normalisasi Kali Garang bersamaan dengan kegiatan pembahasan RKAP Perseroan Tahun 2013 di Semarang.

Directors will be asked to give an approval regarding this investment.

- *The validation of Working Plan and Budget of the Company for the Year of 2013.*
 - *The validation of Management Contract between the Board of Commissioners and the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
3. *Training Activities by Board of Commissioners Throughout 2012, Board of Commissioners arranged a socialization of Anti Fraud under cooperation of Independent Commissioner with Human Capital Department of WIKA and Fraud Auditing Development Institution on February 8, 2012 at WIKA multifunction room, 11th floor.*
- c. *Site Visit*
One of the supervision activities and approval granting by Board of Commissioners is performed through site visit. Throughout 2012, site visits performed were:
1. *Visit of Overseas Project (Algeria) dated 3rd-10th of February, 2012 together with Public Accountant Hadori Sugiarto Adi and Partners, also with Head of Internal Control Unit.*
 2. *Factory Visit to check the machineries MWM GmbH Germany dated from October 28th to November 3rd of 2012.*
 3. *Site visit to WIKA Realty project in Semarang, a Normalization of Kali Garang concurrently with 2013 Company's Work Plan and Budget discussion in Semarang.*

Kebijakan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris Remuneration Policy of Board of Commissioners

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan setiap tahunnya dalam kegiatan RUPS Tahunan. Adapun jenis, besaran yang ditetapkan adalah sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN, Nomor: PER-07/MBU/2010 Tanggal 27 Desember 2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Struktur Remunerasi yang menunjukkan Komponen Remunerasi dan Jumlah Nominal per Komponen untuk setiap Anggota Dewan Komisaris:

- Total Remunerasi = Gaji + Tunjangan + Fasilitas + Tantiem

Board of Commissioners remuneration is determined annually in annual GMS. Type and amount of such remuneration is determined in compliance with the Minister of State-owned Enterprises Rule Number PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010 concerning Guidelines for Remuneration Determination of Directors, Board of Commissioners, and Supervision Board of State-owned Enterprises.

Remuneration structure which indicates remuneration components and total nominal per component for each member of Board of Commissioners shall be as follows:

- *Total Remuneration = salary + allowances + facilities + Tantiem*

- Gaji = Gaji Dasar x Faktor Penyesuaian Industri x Faktor Penyesuaian Inflasi x Faktor Jabatan
 - Gaji Dasar = $\frac{\text{Indeks Dasar} \times \text{Rp}\,15.000.000}{100}$
 - Indeks Dasar = 60% Indeks Pendapatan + 40% Indeks Total Aktiva
 - Faktor Penyesuaian Industri = sampai dengan 400
 - Faktor Penyesuaian Inflasi = 50% dari realisasi inflasi tahun sebelumnya yang digunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan Pemerintah Pusat
 - Faktor Jabatan:

Direktur Utama	= 100%
Direktur	= 90%
Komisaris Utama	= 40%
Komisaris	= 36%
- Perhitungan Tantiem didasarkan pada pertimbangan antara faktor-faktor:
 - Pencapaian ukuran kinerja utama (*Key Performance Indicator*); dan/atau
 - Pencapaian Tingkat Kesehatan Perusahaan
- *Salary = basic salary x Industry Adjustment Factor x Inflation Factor x Job Factor*
 - *Basic salary = Basic Index x Rp. 15,000,000 / 100*
 - *Basic Index = 60% of Income Index + 40% of Total Asset Index*
 - *Industry Adjustment Factor = up to 400*
 - *Inflation Factor = 50% of inflation realization of last year applied in arranging Central Government financial reports*
 - *Job Factor:*

President Director	= 100%
Director	= 90%
President Commissioners	= 40%
Commissioners	= 36%
- *Calculation of Tantiem is made based on the following factors:*
 - *Key Performance Indicator; and/or*
 - *Company's Health Level*

Remunerasi Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Remuneration

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 1 Mei 2012, besaran penghasilan Dewan Komisaris yang berupa Honorarium, Tunjangan Transportasi, Tunjangan Komunikasi, Fasilitas Asuransi Kesehatan, Santunan Purna Jabatan, Tunjangan Hari Raya (THR) dan Tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar Rp4.239.761.346,-.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Changes in Board of Commissioners' Composition

Pada bulan Mei 2012, melalui surat Menteri Negara BUMN nomor: S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012, Kementerian BUMN menarik penugasan Ir.Agoes Widjanarko MIP sebagai Komisaris Utama dan Pontas Tambunan SH, MM sebagai Komisaris, Amanah Abdulkadir sebagai Komisaris Independen, Dadi Pratjipto sebagai Komisaris Independen, Soepomo Komisaris yang telah habis masa jabatannya, khusus Ir. Agoes Widjanarko dan Pontas Tambunan pemberhentian terhitung sejak 1 Maret 2012.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 1 Mei 2012, dengan dilakukannya pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris tersebut, maka susunan keanggotaan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Regarding to the General Meeting of Shareholders held on May 1, 2012, Board of Commissioners annual remuneration including salary, transportation allowance, communication allowance, health insurance, post-assignment allowance, holiday allowances and bonuses were Rp4,239,761,346.-.

In May 23, 2012, following the Letter of State Minister of SOE number S-95/MBU/Wk/2012 dated February 23, 2012; the SOE Ministry has announced the dismissal of Ir. Agoes Widjanarko MIP as President Commissioner and Pontas Tambunan SH, MM as Commissioner, Amanah Abdulkadir as Independent Commissioner, Dadi Prajipo as Independent Comissioner, Soepomo as Commissioner that already ended their positions, except Mr. Agoes Widjanarko and Pontas Tambunan, their dismissal was effective 1 March 2012.

Throughout the General Meeting of Shareholders dated May 1, 2012 foreseeing to the appointment and dismissal of member of Board of Comissioners, so that the structure of Board of Commissioners is arranged as follows:

Susunan keanggotaan Dewan Komisaris WIKA pada periode 1 Januari 2012 sampai dengan 1 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

Member structure of Board of Commissioners of WIKA for the period of January 1, 2012 up to May 1, 2012 is as follows:

NO.	JABATAN <i>Position</i>	NAMA PEJABAT <i>Name</i>
1	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Ir. Agoes Widjanarko, MIP
2	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratjipto, SE
3	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Dr. Amanah Abdulkadir, MA, QIA, CFE, CRMP
4	Komisaris <i>Commissioner</i>	Pontas Tambunan, SH, MM
5	Komisaris <i>Commissioner</i>	Soepomo, SH, Sp.N, LLM

Sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 1 Mei 2012 yang disahkan dalam RUPS Tahunan Perseroan tanggal 1 Mei 2012, susunan keanggotaan Dewan Komisaris WIKA menjadi sebagai berikut:

Referring to Letter of the Minister of State-owned Enterprises Number S-95/MBU/Wk/2012 dated May 1, 2012 legalized in Company's Annual GMS on May 1, 2012, the structure of Board of Commissioners of WIKA is as follows:

NO.	JABATAN <i>Position</i>	NAMA PEJABAT <i>Name</i>
1	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Dr. Ir. M. Basuki Hadimuljono, MSc.
2	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA
3	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM
4	Komisaris <i>Commissioner</i>	Soepomo, SH, Sp.N, LLM
5	Komisaris <i>Commissioner</i>	Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, MSc.
6	Komisaris <i>Commissioner</i>	Abdul Rahman Pelu, SE

Perubahan komposisi ini telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam dan LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A.SEKPER.1706/2012 tanggal 3 Mei 2012.

The change of those compositions have been reported to the Head of Bapepam and LK through the letter of Corporate Secretary number: SE.01.01/A. SEKPER.1706/2012 dated May 3, 2012.

Independensi Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Independence

Jumlah Komisaris Independen WIKA telah memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor IX.1.5 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-A Kep-305/BEI/07-2004 yang mengatur komposisi minimum Komisaris Independen yaitu 30% dari jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris, yaitu:

NO.	JABATAN Position	NAMA PEJABAT Name
1	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA
2	Komisaris Independen Independent Commissioner	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM

Independensi Dewan Komisaris WIKA tergambar dalam uraian berikut:

- Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ke-3 (ketiga), baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Dewan Komisaris yang lain maupun Direksi Perseroan.
- Dewan Komisaris tidak mempunyai benturan kepentingan secara pribadi terhadap hal-hal yang termaktub dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2012.
- Dewan Komisaris Akan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten dalam pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2012.
- Dewan Komisaris tidak akan memanfaatkan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi, keluarga maupun golongan tertentu (selain manfaat yang diperoleh dari remunerasi dan fasilitas yang disediakan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku).

Total Independent Commissioner of WIKA has complied with the provisions of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Rule Number IX.1.5 and Indonesia Stock Exchange Rule Number I-A Kep-305/BEI/07-2004 which regulate the minimum composition of Independent Commissioner, namely 30% of total Board of Commissioners. WIKA has 2 (two) Independent Commissioners or 40% of total Board of Commissioners, they are:

The independence of WIKA Board of Commissioners is described as below:

- A member of the Board of Commissioners does not have any horizontal, vertical or marriage-linked (*in-laws*) family relationship up to third degree with another member of the Board of Commissioners or the Directors.
- The Board of Commissioners does not have any personal conflict of interest regarding the Corporate Annual Plan year 2012.
- The Board of Commissioners consistently applies Good Corporate Governance principles in implementation of the Corporate Annual Plan year 2012.
- The Board of Commissioners does not gain any benefit from the Company, either directly or indirectly, for itself, its family, or other parties (other than the benefits of remuneration and facilities provided by the Company in accordance to the prevailing laws).

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Pertemuan *Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Commissioners*

Sesuai dengan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagaimana dituangkan dalam Akta Notaris Ima Fatimah, S.H. No. 30 tanggal 21 Mei 2010 yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan HAM sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-33763.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Juli 2010, disebutkan bahwa Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali.

Jumlah pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dituangkan dalam Tabel sebagai berikut:

In pursuant to the Articles of Association of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as stated in Notarial Deed Ima Fatimah, S.H. No. 30 on May 21, 2010, approved by the Minister of Law and Human Rights as stated in the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-33763.AH.01.02 Year 2010 on July 6, 2010, the Board of Commissioners hold a meeting once a month at the very least.

The number of meetings and attendance the Board of Commissioners PT Wijaya Karya (Persero) Tbk is detailed in the table below:

Rapat Dewan Komisaris Tahun 2012

Meeting of the Board of Commissioners in 2012

NAMA Name	RAPAT INTERNAL DEWAN KOMISARIS/INTERNAL Meeting of the Board of Commissioners			RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI Combined Meeting with Directors		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Periode 1 Januari 2012 - 1 Mei 2012 <i>Period of January 1, 2012 - May 1, 2012</i>						
Agoes Widjanarko	1	0%	0	5	40%	2
Amanah Abdulkadir	1	100%	1	5	80%	4
Dadi Pratjipto	1	100%	1	5	100%	5
Soepomo	1	100%	1	5	100%	5
Pontas Tambunan	1	0%	0	5	40%	2
Periode Mei 2012 – Desember 2012 <i>Period of May 2012 - December 2012</i>						
M. Basuki Hadimuljono	2	100%	2	10	90%	9
Abdul Rahman Pelu	2	50%	1	10	70%	7
Arie Setiadi Moerwanto	2	100%	2	10	80%	8
Soepomo	2	100%	2	10	100%	10
Taslim Z. Yunus	2	100%	2	10	100%	10
Bakti Santoso Luddin	2	100%	2	10	90%	9

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Training Programs for Board of Commissioners

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, pada tahun 2012 Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga mengikuti berbagai macam pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

In order to support the jobs and functions of Board of Commissioners and to improve their competency and knowledge, in 2012, Board of Commissioners of WIKA has participated in various training as follows:

- Periode 1 Januari 2012 - 1 Mei 2012
 - Sarasehan Hukum tanggal 6 Februari 2012 di Ruang Serbaguna WIKA Lt.11.
 - Sosialisasi Anti Fraud kerjasama Komisaris Independen dan Departemen Human Capital serta Lembaga Pengembangan Fraud Auditing tanggal 8 Februari 2012 di Ruang Serbaguna WIKA Lt.11
 - Workshop "Legal for Audit Committee" yang diselenggarakan oleh IKAI tanggal 14 sampai dengan 15 Maret 2012 di Financial Club Graha CIMB Niaga Lt.27
- Periode 1 Mei 2012 - sekarang
 - Menghadiri acara Pengarahan Dewan Komisaris dan Direksi oleh Presiden RI, tanggal 10 Oktober 2012 di Yogyakarta
 - Seminar Pemahaman Dasar Laporan Keuangan Bagi Dewan Komisaris serta Anak Perusahaan BUMN/BUMD Khusus Direksi, Dewan Komisaris serta Entitas Anak BUMN/BUMD yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Investasi dan Keuangan dengan Koperasi Pegawai Prabunara Kementerian BUMN RI tanggal 10 November 2012 di Hotel Hyatt Regency Bandung
 - Seminar Fraud for Internal Audit tanggal 13 Desember 2012 di Malaysia, Kuala Lumpur.
- January 1, 2012 - May 1, 2012
 - Legal discussion on February 6, 2012 at WIKA multifunction room, 11th floor.
 - Anti Fraud under cooperation of Independent Commissioner with Human Capital Department of WIKA and Fraud Auditing Development Institution on February 8, 2012 at WIKA multifunction room, 11th floor.
 - Workshop concerning "Legal for Audit Committee" arranged by IKAI on March 14 - 15, 2012 at Financial Club, Graha CIMB Niaga, 27th floor.
- May 1, 2012 up to present
 - Socialization for Board of Commissioners and Directors with the President of the Republic of Indonesia on October 10, 2012 in Yogyakarta
 - Seminar concerning Financial Report Basic Introduction for Board of Commissioners and Subsidiaries of State-owned Enterprises/Local-owned Enterprises for Directors arranged by Investment and Finance Study Center and Prabunara Cooperatives of the Ministry of State-owned Enterprises on November 10, 2012 at Hotel Hyatt Regency Bandung.
 - Seminar concerning Fraud for Internal Audit on December 13, 2012 in Malaysia, Kuala Lumpur.

Sekretaris Dewan Komisaris *Secretary of the Board of Commissioners*

Tugas dan tanggung jawab:

- Menyiapkan bahan rapat Dewan Komisaris;
- Menyiapkan hasil evaluasi atas Laporan Kinerja Keuangan, Operasional yang disampaikan Direksi untuk Dewan Komisaris;
- Menyiapkan risalah rapat Dewan Komisaris;
- Mengembangkan Indikator Kinerja Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris serta Komite Dewan Komisaris serta Metode Evaluasi Indikator Kinerja;
- Memastikan bahwa Dewan Komisaris telah memenuhi seluruh aspek dan ketentuan Good Corporate Governance.

Duties and Responsibilities

- Preparing the materials for the Board of Commissioners' meeting;
- Preparing the evaluation result of report of financial and operational performance that is delivered from the Directors to the Board of Commissioners;
- Preparing the executive summary of the Board of Commissioners;
- Developing the performance indicators of the Board of Commissioners, Secretary of the Board of Commissioners, Committee of the Board of Commissioners and the evaluation method for the performance indicators.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris
Profile of Secretary of the Board of Commissioners



Anindita Eka Wibisono, SE
Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary of the Board of Commissioners

Anindita Eka Wibisono, SE, 27 tahun, Warga Negara Indonesia, dilahirkan Jakarta, 4 Januari 1985 menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris sejak 2010. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia. Saat ini juga menjabat sebagai Plt. Kasubbid Usaha Infrastruktur dan Logistik Ib.2 Kementerian BUMN dan sebelumnya menjabat Pelaksana Asdep Urusan Usaha Prasarana Angkutan di Kementerian BUMN. Berpengalaman selama kurun waktu 2008 hingga sekarang melakukan analisis di bidang akuntansi dan keuangan berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi melakukan pembinaan dan pengawasan atas perencanaan kinerja jangka panjang, tahunan, monitoring dan evaluasi capaian kinerja triwulan, semesteran dan evaluasi atas laporan pertanggung-jawaban kinerja tahunan di beberapa BUMN.

Anindita Eka Wibisono, SE, 27 Years Old, Indonesian citizen, was born in Jakarta, January 4, 1985 serving as Secretary of the Board of Commissioners since 2010. Obtaining Bachelor's Degree in Economics major in Accounting from University of Indonesia. Currently, He holds a position as Head of Infrastructure and Logistic Departement, Ministry of SOEs and prior to this position, He served as Department Assistant Officer for the transportable accomodation in the Ministry of SOEs. Having experiences from 2008 until now, He is conducting analysis in finance and accounting related to the main duties and functions such as: guiding and supervising the long term and annual plans, monitoring and evaluating the quarterly and semesterly achievements and evaluating the annual report in several SOEs.

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan kepengurusan Perseroan, untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif, dan masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan wewenangnya.

Uraian Pelaksanaan Tugas Direksi The Directors' Duties

Sepanjang tahun 2012, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Bentuk dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut dirinci menjadi hal-hal berikut:

- Direksi telah menyusun program pengenalan bagi Direksi baru. Program pengenalan yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke fasilitas WIKA, ataupun kunjungan ke kantor wilayah/cabang.
- Direksi telah melaksanakan program pengembangan kompetensi antara lain melalui keikutsertaan dalam seminar, workshop dan pelatihan.
- Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang sesuai untuk WIKA.
- Direksi telah menetapkan uraian tugas dan tanggung jawab Direksi dalam *Board Manual*.
- Direksi telah menyerahkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Direksi telah menyusun RKAP.
- Direksi telah menetapkan sistem pengukuran kinerja untuk mengukur pencapaian strategi WIKA dalam bentuk *Key Performance Indicator* (KPI). KPI tahun 2012 telah ditetapkan melalui Kontrak Manajemen antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
- Direksi telah menetapkan indikator kinerja sampai ke tingkat unit kerja dengan cara penerapan WIKA Scorecard.
- Direksi telah mendorong penerapan Manajemen Risiko WIKA.
- Direksi telah menerapkan teknologi informasi yang sesuai untuk WIKA.
- Direksi melaporkan pelaksanaan sistem manajemen kinerja kepada Dewan Komisaris.

The Directors is a component that holds the management accountability of the Company in the best interest of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company. It also represents the Company both within and outside court, concerning all matters and events, within restrictions, as determined by the legislation, articles of association, and/or the resolutions of GMS. The Directors bears collective duties and responsibilities, and each Director is allowed to act and constitute decisions in accordance with his or her authority.

The Directors has implemented their duties and responsibilities in 2012, as described below:

- *The Directors organized an introduction program for new Directors. The introduction programs included presentations, meetings, visits to WIKA facilities, and visits to branch and regional offices.*
- *The Directors participated in competence development programs including seminars, workshops, and trainings.*
- *The Directors determined an organizational structure suitable for WIKA.*
- *The Directors incorporated its duties and responsibilities into the Board Manual.*
- *The Directors submitted the Corporate Long-Term Plan (RJPP) approved by the Board of Commissioners.*
- *The Directors formulated the Corporate Work Plan and Budget (RKAP).*
- *The Directors defined Key Performance Indicator (KPI), a performance measurement system to assess the accomplishment of WIKA's strategies. KPI in 2012 was specified in the Contract Management between the Board of Commissioners and the Directors.*
- *The Directors set performance indicators up to the work unit level by utilizing the WIKA Scorecard.*
- *The Directors supported the implementation of WIKA Risk Management.*
- *The Directors implemented information technology suitable for WIKA.*

- Direksi telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh SPI maupun Auditor Eksternal.
- Direksi telah membuat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan.
- Direksi telah menyampaikan dan melaporkan informasi yang relevan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
- Direksi melaksanakan pertemuan rutin secara berkala
- Direksi telah memiliki risalah rapat yang mencantumkan hasil keputusan rapat.

- *The Directors Report implementation of performance management system to the Board of Commissioners.*
- *The Directors followed up on the reviews done by SPI and the External Auditor.*
- *The Directors issued a statement regarding the absence of conflict of interest.*
- *The Directors communicated relevant information to the Shareholders, the Board of Commissioners, BAPEPAM-LK, Indonesia Stock Exchange, and other stakeholders.*
- *The Directors performed routine meetings.*
- *The Directors possessed minutes of meeting that detailed decisions of the meetings.*

Kebijakan Penetapan Remunerasi Direksi

The Directors' Remuneration Policies

Penentuan besaran remunerasi bagi Direksi merujuk pada Pasal 113 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang menggariskan bahwa besarnya gaji, honorarium, dan tunjangan untuk anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, menurut Pasal 96 ayat (2) Undang-Undang yang sama, kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Ketetapan tentang besaran remunerasi Direksi tersebut menjadi salah satu agenda keputusan RUPS Tahunan tahun 2012

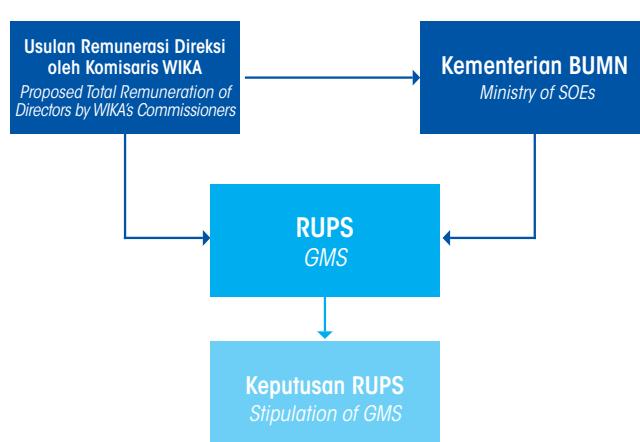
Sesuai dengan peraturan-peraturan di atas, Tantiem dan Incentif Kinerja Direksi didasarkan pada pertimbangan Pencapaian Kinerja Utama dan Tingkat Kesehatan Perusahaan.

Adapun flow penetapan remunerasi WIKA digambarkan sebagai berikut:

The remuneration amount for the Directors is stipulated in accordance with Article 113 of Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 whereby the General Meeting of Shareholders stipulates the determination of amount of salary, honorarium, and allowances for members of the Directors. In addition, referring to Article 96 Paragraph 2 of the same law, the authority may be transferred to the Board of Commissioners. The stipulation of remuneration amount for the Directors was included in the agenda of Annual GMS in 2011.

Pursuant to the above regulations, Bonus and Performance Incentives of the Directors are stipulated based on Core Performance and the Corporate Health Level.

The Remuneration's flow of WIKA is described as follows:



Remunerasi Direksi The Directors' Remuneration

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 1 Mei 2012, besaran penghasilan Direksi yang berupa Gaji, Tunjangan Perumahan, Tunjangan Hari Raya (THR), Tantiem selama satu tahun sebesar Rp10.580.720.599.

Regarding to General Meeting of Shareholders held on May 1, 2012, Directors annual remuneration including salary, housing allowance, holiday allowances and bonuses were Rp10,580,720,599.

Indikator Pengukuran Kinerja Utama Performance Assessment Indicator

Untuk memastikan struktur di WIKA berjalan dengan baik, WIKA memiliki sistem penilaian kinerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi unit kerja yang ada di WIKA, terdapat penilaian kinerja yang dilakukan mulai dari Pusat, Departemen dan Proyek. WIKA juga mengembangkan sistem penilaian kinerja bagi individu berupa Kesepakatan Karya dan Penilaian Karya.

Indikator Pengukuran Kinerja Utama untuk mengukur kinerja Direksi WIKA tahun 2012 ditetapkan dalam (Kontrak Manajemen Direksi) dan (Dewan Komisaris WIKA Tahun 2010), yang ditandatangani pada tanggal 22 Desember 2010. Kontrak Manajemen Direksi-Komisaris WIKA 2011 terdiri dari 6 (enam) parameter yang meliputi 20 KPI, yang mengacu kepada kriteria *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE)*. Keenam parameter tersebut meliputi Hasil Produk dan Jasa (2 KPI), Hasil Fokus pada Pelanggan (1 KPI), Hasil Keuangan dan Pasar (5 KPI), Hasil Fokus pada Sumber Daya Manusia (2 KPI), Hasil Efektivitas Proses (4 KPI) dan Hasil Kepemimpinan (6 KPI).

As part of the effort to ensure the structure in WIKA is working properly, a performance assessment system for the Board of Commissioners and Directors is employed during General Meeting of Shareholders (GMS). The Head Office, Departments, and Project units of WIKA are subject to the performance assessment. WIKA also develops a performance assessment system for individuals in the form of Work Agreement and Work Evaluation.

Performance Assessment Indicator for WIKA Directors performance in 2012 is established in the Board of Commissioners and Directors Management Contract Year 2010, signed on December 22, 2010. WIKA Commissioners-Directors Management contract 2011 consists of six (6) parameters covering 20 KPIs, referring to the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE). The six parameters cover Services and Products (2 KPIs), Customer Focus (1 KPI), Finance and Market (5KPIs), Human Resources Focus (2 KPIs), Effectivity (4KPIs), and Leadership (6 KPIs).

Indikator Kunci Kinerja Key Performance Indicators

NO.	INDIKATOR KUNCI KINERJA Key Performance Indicators	SATUAN Unit	BOBOT KPI KPI Weight	TARGET Target
HASIL PRODUK DAN JASA SERVICE AND PRODUCT RESULT				
1	Indeks Kompetensi <i>Competitiveness Index</i>	%	7,5	60
2	Mutu <i>Quality</i>	%	7,5	87

NO.	INDIKATOR KUNCI KINERJA <i>Key Performance Indicators</i>	SATUAN <i>Unit</i>	BOBOT KPI <i>KPI Weight</i>	TARGET <i>Target</i>
HASIL FOKUS PADA PELANGGAN <i>FOCUS RESULT ON CUSTOMER</i>				
1	Indeks Kepuasan Pelanggan <i>Customer Engagement/Satisfaction Index</i>	Indeks <i>Index</i>	15	3,22
HASIL KEUANGAN DAN PASAR <i>FINANCIAL AND MARKET RESULT</i>				
1	Laba Netto <i>Net Profit</i>	Miliar <i>Billion</i>	4	350,89
2	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi <i>Operation Net Cashflow</i>	%	4	40
3	Ratio Tagihan Bruto <i>Gross Collection Ratio</i>	%	4	18
4	Kontrak Baru <i>New Contract</i>	Triliun <i>Trillion</i>	4	12,29
5	Penjualan <i>Sales</i>	Triliun <i>Trillion</i>	4	9,44
HASIL FOKUS PADA SUMBER DAYA <i>FOCUS RESULT ON HUMAN RESOURCES</i>				
1	Ketersediaan Sumber Daya Manusia <i>HC Availability</i>	%	7,5	100
2	Indeks Kinerja <i>Performance Level Index</i>	%	7,5	100
HASIL EFEKTIVITAS PROSES <i>PROCESS EFFECTIVITY RESULT</i>				
1	Tingkat Kepatuhan atas Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan <i>SHE Compliance Level</i>	%	5	80
2	Efektifitas Knowledge Management <i>Knowledge Management Effectivity</i>	%	3,5	80
3	Efisiensi Pengadaan <i>Procurement Efficiency</i>	%	3,5	1,2
4	Kinerja Vendor <i>Vendor Performance</i>	%	3	90
HASIL KEPIMPINAN <i>LEADERSHIP RESULT</i>				
1	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	%	4	3
2	Penyaluran Program dan Bina Lingkungan <i>PKBL Distribution</i>	%	3	92
3	Level Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance Level</i>	Skor <i>Score</i>	3	86,5
4	Indeks Persepsi Perusahaan <i>Company Perception Index</i>	Idx	3	80
5	KPI Entitas Anak <i>Subsidiaries' Scorecard</i>	%	3	100
6	Nilai Investasi <i>Investment Value</i>	Miliar <i>Billion</i>	4	430
Total				100

Komposisi Direksi Composition of the Directors

Susunan Direksi Perseroan dibuat sedemikian rupa untuk menunjang tujuan perkembangan Perseroan, baik untuk jangka pendek, maupun jangka panjang. Masing-masing anggota Direksi memiliki masa jabatan 5 (lima) tahun. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 1 Mei 2012, maka komposisi keanggotaan Direksi sebagai berikut:

JABATAN Position	NAMA NAME	MASA BAKTI TERMS OF OFFICE
Direktur Utama <i>President Director</i>	Bintang Perbowo, SE, MM	2008-2013
Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Drs. Ganda Kusuma, MBA	2008-2013
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Usaha <i>Director of Human Capital and Development</i>	Ir. Tonny Warsono, MM	2008-2013
Direktur Operasi I <i>Director of Operation I</i>	Ir. Budi Harto, MM	2008-2013
Direktur Operasi II <i>Director of Operation II</i>	Ir. Slamet Maryono	2008-2013
Direktur Operasi III <i>Director of Operation III</i>	Ir. Ikuten Sinulingga	2012-2017

Independensi Direksi Directors' Independence

Anggota Direksi WIKA tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus, maupun garis samping, ataupun hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris.

The composition of the Company's Directors was formed to support both the short-term and long-term development of the Company. The term of office of each Director is five (5) years. Based on the result of General Meeting dated May 1 2012, the Company's Directors consisted of the following five (5) members:

Rapat Direksi Directors' Meeting

Sebagaimana dimuat di Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu, berdasarkan permintaan dari:

- Satu atau lebih anggota Direksi;
- Satu atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
- Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili minimal 1/10 (satu persepuluh) dari seluruh jumlah saham dengan hak suara.

Pada tahun 2012, Direksi WIKA mengadakan total 42 kali rapat rutin dan 12 kali rapat khusus, dengan rincian sebagai berikut:

WIKA's Director does not have a blood relative relationship up to the third degree, either based on direct lines or sidelines, or relationship by marriage (in laws) with other Directors or members of Board of Commissioners.

As stated in the Articles of Association, meetings of the Directors may be held anytime per the request of:

- One or more members of the Directors;
- One or more members of the Board of Commissioners;
- Shareholders that collectively hold one tenth (1/10) of the entire shares and voting right.

WIKA's Directors held 42 routine meetings and four (4) special meetings in 2011, with the details as follows:

NAMA NAME	RAPAT RUTIN REGULAR MEETING			RAPAT KHUSUS SPECIAL MEETING		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Bintang Perbowo	42	93%	39	12	92%	11
Ganda Kusuma	42	95%	40	12	100%	12
Tonny Warsono	42	90%	38	12	100%	12
Budi Harto	42	79%	33	12	75%	9
Slamet Maryono	42	90%	38	12	83%	10
Ikutent Sinulingga	42	62%	26	12	67%	8

Program Pelatihan Direksi Training Programs for Directors

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kompetensi dalam pelaksanaan tugasnya, sepanjang tahun 2012, anggota Direksi WIKA telah mengikuti berbagai macam program pelatihan, seminar, lokakarya, serta menghadiri forum pertemuan sebagai berikut:

In order to improve its quality and competence in performing its duties in 2011, WIKA Directors participated in various trainings, seminars, workshops, and forums as listed in the table:

DIREKSI DIRECTORS	PELATIHAN YANG DIIKUTI ATTENDED TRAININGS	PENYELENGGARA TRAINING INSTITUTIONS	WAKTU & LOKASI DATE and LOCATION
Bintang Perbowo	a. Seminar "Overview Fraud Awareness Program" Seminar "Overview Fraud Awareness Program"	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing	8 Februari 2012, Jakarta
	b. Seminar BUMN Top Management Refreshment 2012 "Menangkap & Menciptakan Peluang Bisnis Tahun 2012" Refreshment SOEs Top Management Seminar 2012 "Capturing and Creating Business Opportunities in 2012"	BUMN Executive Club	22 Februari 2012, Jakarta
	c. Pengarahan Presiden RI untuk Penyatuan Visi "Bersama Menuju Indonesia Maju 2030" Presidential briefed for Unification Vision "Indonesia Forward Together Towards 2030"	Komite Ekonomi Nasional (KEN)	13 November 2012, Jakarta
Budi Harto	a. Sarasehan Wika: Evaluasi Kegiatan Operasi WIKA dalam perspektif hukum Sarasehan Wika: Operations Evaluation WIKA in the legal perspective	Departemen Legal WIKA	30 Januari 2012, Gdg. Wika Lt.11
	b. Seminar "Overview Fraud Awareness Program" Seminar "Overview Fraud Awareness Program"	WIKA & Lembaga Pengemb. Fraud Auditing	8 Februari 2012, Jakarta
	c. BUMN Top Management Refreshment 2012 "Menangkap & Menciptakan Peluang BUMN Top Management Refreshment 2012 "Capturing and Creating Opportunities	BUMN Executive Club	22 Februari 2012, Jakarta

DIREKSI DIRECTORS	PELATIHAN YANG DIIKUTI ATTENDED TRAININGS	PENYELENGGARA TRAINING INSTITUTION	WAKTU & LOKASI DATE and LOCATION
Budi Harto	d. Seminar Nasional Bendungan Besar <i>Seminar Nasional Bendungan Besar</i>	Komite Nasional Indonesia-Bendungan Besar (KNI-BB)	22 Februari 2012, Jakarta
	e. International Symposium "Dams for a Changing World" <i>International Symposium "Dams for a Changing World"</i>	International Commission of Large Dam (ICOLD)	6 Juni 2012, Kyoto-Jepang
	f. Conference: Indonesia Infrastructure Investment Construction Forum <i>Conference: Indonesia Infrastructure Investment Construction Forum</i>	China International Contractor	29 Juli 2012, Beijing-China
	g. The 25th ARRB Conference & Australasian Transportation Research Forum <i>The 25th ARRB Conference & Australasian Transportation Research Forum</i>	The Road Engineering Association of Asia & Australasian (REAAA)	26 September 2012, Perth-Australia
	h. Sharing on Excellence-WIKA <i>Sharing on Excellence-WIKA</i>	Dept. PSU - WIKA	3 Oktober 2012, Jakarta
	a. Forum Contracator Safety Management System bagi Para Direktur Mitra Kerja Pertamina <i>Forum Contracator Safety Management System for The Director of Pertamina Partners</i>	PT Pertamina (Persero)	26 Januari 2012, Jakarta
	b. Sarasehan Wika: Evaluasi Kegiatan Operasi WIKA dalam perspektif hukum <i>Sarasehan Wika: Evaluasi Kegiatan Operasi WIKA dalam perspektif hukum</i>	Departemen Legal WIKA	30 Januari 2012, Jakarta
	c. Seminar "Overview Fraud Awareness Program" <i>Seminar "Overview Fraud Awareness Program"</i>	WIKA & Lembaga Pengemb. Fraud Auditing	8 Februari 2012, Jakarta
Slamet Maryono	d. BUMN Top Management Refreshment 2012 "Menangkap & Menciptakan Peluang Bisnis th 2012" <i>BUMN Top Management Refreshment 2012 "Menangkap & Menciptakan Peluang Bisnis th 2012"</i>	BUMN Executive Club	22 Februari 2012, Jakarta
	e. National Energy Efficiency Conference <i>National Energy Efficiency Conference</i>	Kedutaan Denmark	11 Juni 2012, Jakarta
	f. Temu Akbar Engineering "Sinergi dan Kerjasama Engineering BUMN dalam mendukung Industri Nasional <i>Temu Akbar Engineering "Sinergi dan Kerjasama Engineering BUMN dalam mendukung Industri Nasional</i>	Kementerian BUMN	8 Agustus 2012, Jakarta
	a. FGD tentang Penyelesaian Tindaklanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BUMN. <i>FGD tentang Penyelesaian Tindaklanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BUMN.</i>	BPK	24 Januari 2012, Jakarta
	b. Seminar BUMN sebagai penggerak perekonomian Indonesia. <i>Seminar BUMN sebagai penggerak perekonomian Indonesia.</i>	Forum Komunikasi Investasi BUMN	1 Februari 2012, Jakarta
	c. Pelatihan Sadar Diri & Aplikasinya oleh Dr.Tan Shot Yen & Bp Henry Remanlay. <i>Pelatihan Sadar Diri & Aplikasinya oleh Dr.Tan Shot Yen & Bp Henry Remanlay.</i>	WIKA	15 Februari 2012, Jakarta
Ganda Kusuma			

DIREKSI DIRECTORS	PELATIHAN YANG DIIKUTI ATTENDED TRAININGS	PENYELENGGARA TRAINING INSTITUTIONS	WAKTU & LOKASI DATE and LOCATION
Ganda Kusuma	d. Seminar Menangkap dan menciptakan peluang bisnis tahun 2012. <i>Seminar Menangkap dan menciptakan peluang bisnis tahun 2012.</i>	BUMN Executive Club	22 Februari 2012, Jakarta
	e. Seminar Tantangan bagi pengembangan sektor riil dan pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan. <i>Seminar Tantangan bagi pengembangan sektor riil dan pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan..</i>	ISEI	14 Maret 2012, Jakarta
	f. Sosialisasi Peraturan Menteri Negara BUMN tentang penerapan GCG. <i>Sosialisasi Peraturan Menteri Negara BUMN tentang penerapan GCG.</i>	Kementerian BUMN	19 Maret 2012, Jakarta
	g. Seminar Bank Loan Ratings & Benefits . <i>Seminar Bank Loan Ratings & Benefits .</i>	ICRA	21 Maret 2012, Jakarta
	h. Seminar Mensukseskan Program Pembangunan Infrastruktur yang berkelanjutan dalam menunjang perekonomian. <i>Seminar Mensukseskan Program Pembangunan Infrastruktur yang berkelanjutan dalam menunjang perekonomian.</i>	AKI	28 Maret 2012, Jakarta
	i. FGD for the rapid assesment of business climate of the domestic construction industry. <i>FGD for the rapid assesment of business climate of the domestic construction industry.</i>	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	30 Mei 2012, Jakarta
	j. Seminar Creating Optimum Growth through efficiency management. <i>Seminar Creating Optimum Growth through efficiency management.</i>	Bank Mandiri	14 Juni 2012, Jakarta
	k. Workshop Kedudukan BUMN dalam sistem keuangan negara <i>Workshop Kedudukan BUMN dalam sistem keuangan negara</i>	Kementerian BUMN	31 Agustus 2012, Jakarta
	l. 7th Indonesia-Japan Conferences on Construction <i>7th Indonesia-Japan Conferences on Construction</i>	MLIT/Ministry of Land, Infrastructure, Transport & Tourism Japan	11 September 2012, Japan
	m.Indonesia Investment Forum. <i>Indonesia Investment Forum.</i>	Bank Mandiri & Institutional Investor Forum	17 September 2012, Jakarta
	n. Seminar Indonesia Economic Outlook 2013. <i>Seminar Indonesia Economic Outlook 2013.</i>	Bank Permata	6 Desember 2012, Jakarta
	o. Economy Outlook 2013 "Terus tumbuh dengan kekuatan domestik". <i>Economy Outlook 2013 "Terus tumbuh dengan kekuatan domestik".</i>	Komite Ekonomi Nasional	10 Desember 2012, Jakarta
	p. Sarasehan Nasional "Menyusun ulang pembangunan ekonomi Indonesia 2014" <i>Sarasehan Nasional "Menyusun ulang pembangunan ekonomi Indonesia 2014"</i>	INDEF	12 Desember 2012, Jakarta
	q. Roundtable discussion "Etika & Gratifikasi" dalam rangka Hari Anti Korupsi sedunia. <i>Roundtable discussion "Etika & Gratifikasi" dalam rangka Hari Anti Korupsi sedunia.</i>	ACFE & Kementerian BUMN	13 Desember 2012, Jakarta

DIREKSI DIRECTORS	PELATIHAN YANG DIIKUTI ATTENDED TRAININGS	PENYELENGGARA TRAINING INSTITUTION	WAKTU & LOKASI DATE and LOCATION
	a. Workshop Key Principles & Experience in Infrastructure practice & policy in emerging markets. <i>Workshop Key Principles & Experience in Infrastructure practice & policy in emerging markets.</i>	National University of Singapore	2-3 Februari 2012, Singapura
	b. Pelatihan Sadar Diri & Aplikasinya oleh Dr.Tan Shot Yen & Bp Henry Remanlay. <i>Pelatihan Sadar Diri & Aplikasinya oleh Dr.Tan Shot Yen & Bp Henry Remanlay.</i>	WIKA	15 Februari 2012, Jakarta
	c. Seminar International Certification Course "Optimal Brain Organization". <i>Seminar International Certification Course "Optimal Brain Organization".</i>	Dr Tan Wellbeing Clinics & Remanlay Special Needs' Health	17-18 Februari 2012, Jakarta
	d. Seminar Menangkap dan menciptakan peluang bisnis tahun 2012. <i>Seminar Menangkap dan menciptakan peluang bisnis tahun 2012.</i>	BUMN Executive Club	22 Februari 2012, Jakarta
Tonny Warsono	e. Seminar Challenge & Prospect of Human Capital Development toward 2020. <i>Seminar Challenge & Prospect of Human Capital Development toward 2020.</i>	Program Pascasarjana Ilmu Manajemen UI	1 Maret 2012, Jakarta
	f. Forum Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Pengamanan. <i>Forum Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Pengamanan.</i>	Sucofindo	30 April 2012, Jakarta
	g. Talkshow Kontekstualisasi Bisnis Model Canvas dalam bisnis Indonesia. <i>Talkshow Kontekstualisasi Bisnis Model Canvas dalam bisnis Indonesia.</i>	PPM	9 Mei 2012, Jakarta
	h. Seminar Transformasi Leadership BUMN menuju keunggulan yang berkesinambungan. <i>Seminar Transformasi Leadership BUMN menuju keunggulan yang berkesinambungan..</i>	Kementerian BUMN & FHCI	22 Juni 2012, Bandung
	i. Singapore Human Capital Summit 2012 <i>Singapore Human Capital Summit 2012</i>	Singapore Human Capital Summit 2012	19-20 September 2012, Singapura
Ikuten Sinulingga	Belum mengikuti pelatihan semenjak bergabung di WIKA*menjabat sejak 1 Mei 2012 <i>He hasn't got any training during his service in WIKA *joined at WiKA in May, 1 2012</i>		

Asesmen atas Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND/OR DIRECTORS

167

Pelaksanaan Assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak tahun 2006 untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan dan best practice penerapan GCG. Pelaksanaan assessment tersebut dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: penyampaian dokumen yang dibutuhkan, pengisian kuesioner oleh Dewan Komisaris dan Direksi, wawancara, analisis BPKP terhadap dokumen, kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan, presentasi hasil sementara oleh BPKP, dan pelaporan oleh BPKP mengenai hasil capaian dan rekomendasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Assessment of the Board of Commissioners and the Directors members' performance has been conducted by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) since 2006 the assessment is done to evaluate compliance to regulations and best practice of GCG implementation. The assessment is done in several stages, including: submission of the necessary documents, filling of questionnaires by the Board of Commissioners and the Directors, interviews, BPKP document analysis, questionnaires, interviews, and observations, presentation of temporary results by BPKP, and reports on accomplishment and recommendation for performance of the Board of Commissioners and the Directors.

Kriteria yang Digunakan dalam Pelaksanaan Asesmen atas Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Performance Assessment of Board of Commissioners and/or Directors

Assessment untuk Dewan Komisaris menggunakan 12 indikator dan Direksi menggunakan 8 indikator antara lain:

Assessment to the Board of Commissioners by using 12 indicators, while the assessment of the Directors using 8 indicators as described in the following table:

NO.	INDIKATOR	INDICATORS
KOMISARIS COMMISSIONER		
1	Kesempatan pembelajaran bagi Dewan Komisaris	Opportunity to learn for the Board of Commissioners
2	Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas	Clarification of function, job division, responsibility, and authority
3	Persetujuan Dewan Komisaris atas asumsi dan rencana Pencapaian dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan	Approval from the Board of Commissioners for the assumption and accomplishment plan in Corporate Long-Term Plan (RJPP) and Corporate Work Plan and Budget (RKAP)
4	Arahan Dewan Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan	Direction from the Board of Commissioners to the Directors regarding the implementation of corporate plans and policy
5	Kontrol Dewan Komisaris terhadap Direksi atas Implementasi dan kebijakan perusahaan	Control by the Board of Commissioners of the Directors over the implementation of corporate plan and policy
6	Akses bagi Dewan Komisaris atas informasi perusahaan	Access for the Board of Commissioners to corporate information
7	Peran Dewan Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi	Role of the Board of Commissioners in the election of the Directors members
8	Tindakan Dewan Komisaris terhadap (potensi) benturan kepentingan yang menyangkut dirinya	Action by the Board of Commissioners on its (potential) conflict of interest
9	Keterbukaan Informasi	Information transparency
10	Pemantauan efektivitas praktik GCG	Supervision on the effectiveness of GCG implementation
11	Pertemuan rutin dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan Dewan Komisaris	Routine meetings and documentation of the Board of Commissioners' activities
12	Peran Sekretaris Dewan Komisaris	Role of the Secretary of the Board of Commissioners

NO.	INDIKATOR	INDICATORS
DIREKSI DIRECTOR		
1	Kesempatan pembelajaran bagi Dewan Direksi	<i>Opportunity to learn for the Directors</i>
2	Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas	<i>Clarification of function, job division, responsibility, and authority</i>
3	Peran Direksi dalam perencanaan perusahaan	<i>Role of the Directors in corporate planning</i>
4	Peran Direksi dalam pemenuhan target kinerja perusahaan	<i>Role of the Directors in accomplishment of company performance targets</i>
5	Kontrol terhadap implementasi rencana kebijakan perusahaan	<i>Control over the implementation of corporate policy plan</i>
6	Tindakan Direksi terhadap potensi benturan kepentingan	<i>Action by the Directors on conflict of interest</i>
7	Keterbukaan informasi	<i>Information transparency</i>
8	Pelaksanaan pertemuan rutin	<i>Routine meetings</i>

Dari hasil *assessment*, penerapan GCG perusahaan pada tahun 2011 mencapai skor aktual 89,34 dari skor maksimal 100. Hasil *assessment* kinerja anggota Dewan Komisaris pada tahun 2011 mencapai skor 23,87 dan untuk Direksi tahun 2012 mencapai skor 24,34.

From the assessment result, the assessment of Company's GCG in 2011 has achieved the actual score at 89,34 of 100. The result of performance assessment of the member of the Board of Commissioners in 2012 achieved score at 23.87 as well as in 2011, while for the Directors the assessment result of Director in 2011 achieved score at 24.34.

Komite Audit *AUDIT COMMITTEE*

Komite Audit dibentuk dengan tugas utama untuk mendukung fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit dalam hal pengendalian internal serta pelaporan keuangan dan manajemen.

Pembentukan Komite Audit untuk membantu kinerja Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara.

The Audit Committee is established to support the effectiveness of supervisory and advisory function of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, in particular concerning the internal control supervision as well as management and financial reporting.

The formation of Audit Committee in supporting the performance of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk was pursuant to the Chairman of Bapepam Decree No. KEP-29/ PM/2004 on September 24, 2004, concerning the Formation and Performance Guidelines of Audit Committee and Regulations of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2006 on December 20, 2006, on Audit Committee for State-Owned Enterprises.

Komposisi Komite Audit Composition of Audit Committee

Komite Audit Periode 1 Januari 2012 - Mei 2012

Berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseoan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk No. 31/DK/WIKA/2010 Tanggal 17 Mei 2010 Tentang Penggantian Ketua Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, dan surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseoan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk No. 33/DK/WIKA/2010 Tanggal 7 Juni 2010 Tentang Perubahan Anggota Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

*Audit Committee Period: January 1, 2012 - May 1, 2012
Based on Decision of Board of Commissioners of WIKA Number 31/DK/WIKA/2010 dated May 17, 2010 concerning Substitution of Chairman of Audit Committee of WIKA, and Decision of Board of Commissioners of WIKA Number 33/DK/WIKA/2010 dated June 7, 2010 concerning Change of Members of Audit Committee of WIKA, members of the Audit Committee were as follows:*

NO.	NAMA PEJABAT Name	JABATAN Position	MASA BAKTI Terms of Office
1	Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratjipto, SE	Ketua merangkap Anggota <i>Chairman and Member</i>	1 Januari 2012 - 1 Mei 2012 <i>January 1, 2012 - May 1, 2012</i>
2	Ir. Mukti Wibowo	Anggota <i>Member</i>	1 Januari 2012 - 1 Mei 2012 <i>January 1, 2012 - May 1, 2012</i>
3	M. Slamet Wibowo, MBA, DEA	Anggota <i>Member</i>	1 Januari 2012 - 1 Mei 2012 <i>January 1, 2012 - May 1, 2012</i>

Komite Audit Periode 01 Mei 2012 sampai dengan sekarang

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 38/DK/WIKA/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

*Audit Committee Period: May 1, 2012 up to now
Based on Decision of Board of Commissioners of WIKA Number 38/DK/WIKA/2012 concerning Termination and Appointment of Members of Audit Committee of WIKA, members of the Audit Committee are as follows:*

NO.	NAMA PEJABAT Name	JABATAN Position	MASA BAKTI Terms of Office
1	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM	Ketua merangkap Anggota <i>Chairman and Member</i>	1 Mei 2012 - Sekarang <i>May 1, 2012 - Present</i>
2	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA	Wakil Ketua merangkap Anggota <i>Vice Chairman and Member</i>	1 Mei 2012 - Sekarang <i>May 1, 2012 - Present</i>
3	Arzul Andaliza, SE, MBA	Anggota <i>Member</i>	1 Mei 2012 - Sekarang <i>May 1, 2012 - Present</i>
4	Ir. Mukti Wibowo	Anggota <i>Member</i>	1 Mei 2012 - Sekarang <i>May 1, 2012 - Present</i>
5	M. Slamet Wibowo, SE, MBA	Anggota <i>Member</i>	1 Mei 2012 - Sekarang <i>May 1, 2012 - Present</i>

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab *Description of Duties and Responsibilities*

Berdasarkan Piagam Komite Audit yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, sebagai berikut:

TUGAS KOMITE AUDIT

- Melakukan tinjauan dan analisis atas laporan-laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen.
- Menilai kebijakan akuntansi dan keputusan-keputusan yang terkait dengan keuangan.
- Melakukan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan dengan penekanan pada kepatuhan terhadap kebijakan, standar dan sistem akutansi yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas ketataan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan dengan kegiatan dan karakteristik perusahaan.
- Melakukan tinjauan, analisis dan rekomendasi atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Jangka Panjang, laporan-laporan Manajemen, dan informasi lainnya.
- Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan penugasan auditor eksternal yang berkaitan dengan kewajaran biaya jasa audit, pengalaman, independensi dan obyektivitasnya.
- Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan komite-komite untuk aspek-aspek yang relevan dengan ruang lingkupnya masing-masing.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris atas tindak lanjut dari berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi yang teridentifikasi dalam menjalankan fungsi Komite Audit.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan, terutama yang belum menjadi *public domain*.
- Menyusun *self-assessment tool* dan melakukan *self-assessment* terhadap kinerja Komite Audit dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.

Based on Charter of Audit Committee enacted through Decision of Board of Commissioners Number 57/DK/WIKA/2010 dated September 30, 2010, the duties, functions, and responsibilities of Audit Committee of WIKA are as follows:

DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE

- *To conduct a review and analysis of financial reports arranged by the Management.*
- *To assess the accountancy policies and other decisions related to financial matters.*
- *To monitor the financial reports arrangement process by focusing on the compliance of the prevailing policies, standards, and accounting system.*
- *To evaluate the internal control system performed by the Company.*
- *To evaluate the Company compliance toward the applicable laws and regulations.*
- *To perform a review, analysis, and recommendation on Company's Work Plan and Budget, Long-term Plan, Management Reports, and other information.*
- *To evaluate the scope of work and assignment of external auditor related to the fairness of audit service fee, experience, independence, and objectivity of the auditor.*
- *To provide coordination and consolidation with the committees concerning relevant aspects related to their respective scope of work.*
- *To submit a report to Board of Commissioners concerning follow up of risks found by the Company and implementation of risk management performed by the Directors which is identified by Audit Committee.*
- *To evaluate and submit a report to Board of Commissioners concerning complaints related to the Company.*
- *To maintain the confidentiality of documents, data, and information owned by the Company, especially those which are not public domain.*
- *To arrange self-assessment tool and perform self-assessment toward the performance of Audit Committee and report it to Board of Commissioners.*

TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

- Setiap anggota Komite Audit bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Audit sebagaimana sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris atas pengangkatannya dan Piagam Komite Audit.
- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite Audit atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Audit, maka terhadap anggota Komite Audit dapat diberikan sanksi oleh Dewan Komisaris, dimulai dengan surat peringatan hingga pemberhentian dari jabatannya.
- Apabila terjadi kesalahan atau kelalaian dari Komite Audit yang berakibat pada kesalahan atau ketidak-akuratan penyampaian pendapat atau nasihat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap Dewan Direksi, maka setiap anggota Komite Audit bertanggung jawab secara tanggung menanggung dan/atau pribadi terhadap Dewan Komisaris.

RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

- Each member of Audit Committee is responsible for the completion of all duties, authorities, and other obligations related to his appointment as Audit Committee as determined in Decision of Board of Commissioners and Charter of Audit Committee.
- Each member of Audit Committee who makes mistake and negligence on the completion of all duties, authorities, and other obligations related to his appointment as Audit Committee can be imposed on sanction by the Board of Commissioners, starting from admonition letter up to dismissal.
- If Audit Committee commits a mistake or negligence which causes error or inaccuracy in giving opinion or advice to the Board of Commissioners in performing its monitoring function to the Directors, member of Audit Committee shall be jointly and/or individually accountable for such mistake or negligence to the Board of Commissioners.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit Frequency of Audit Committee Meetings and Attendance

Selama tahun 2012, Komite Audit melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite Audit maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite Audit, juga ikut mengundang Kepala SPI sebagai mitra kerja Komite Audit.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit pada setiap pertemuan disampaikan secara lengkap pada tabel di bawah ini:

In 2012, the Audit Committee held Internal Meetings and attended the Board of Commissioners Internal Meetings and Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Directors. The Audit Committee invited the Head of SPI to its Internal Meetings as a partner of the Audit Committee.

The frequency of meetings and attendance of the Audit Committee is detailed in the table below:

NAMA Name	RAPAT RUTIN Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
<i>Periode 1 Januari 2012 - 1 Mei 2012 Period of January 1, 2012 - May 1, 2012</i>			
Dadi Pratjipto	5	100%	5
Mukti Wibowo	5	100%	5
Slamet Wibowo	5	100%	5

NAMA Name	RAPAT RUTIN Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Periode Mei 2012 - Sekarang <i>Period of May 2012 - Present</i>			
Taslim Z. Yunus	9	100%	9
Bakti Santoso Luddin	9	67%	6
Arzul Andaliza	9	89%	8
Mukti Wibowo	9	100%	9
M. Slamet Wibowo	9	100%	9

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Brief Report of Audit Committee Activities

Komite Audit melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Audit, sebagai berikut:

Periode 1 Januari 2012 - 1 Mei 2012

- Menelaah dan menganalisis laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen baik laporan keuangan maupun laporan lainnya seperti *Executive Summary* dan *Early Warning System* (EWS) untuk menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam Rapat bulanan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menyampaikan laporan bulanan kegiatan pelaksanaan tugas Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
- Menyampaikan masukan atas Pengadaan Jasa Kantor Akuntan Publik Tahun 2012 kepada Dewan Komisaris.
- Mengadakan Rapat Koordinasi Internal Komite Audit.
- Mengadakan Rapat Koordinasi dengan SPI.
- Menyampaikan umpan balik Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SPI periode Tahun 2011 kepada Kepala SPI.
- Menyampaikan tanggapan mengenai Evaluasi Kinerja Proyek sampai dengan Bulan Februari Tahun 2012 kepada Dewan Komisaris.
- Menghadiri undangan Rapat Pembahasan Proposal Biaya Audit KAP Tahun Buku 2012.
- Menyampaikan Hasil Klarifikasi dan Negosiasi KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan kepada Dewan Komisaris.
- Menyampaikan Usulan Penunjukan Kembali KAP Tahun 2012 kepada Dewan Komisaris.

The Audit Committee performed various activities based on its scope of work, function, and responsibility as drawn up in the Charter of Audit Committee as follows:

Period: January 1, 2012 - May 1, 2012

- To evaluate and analyze the reports arranged by the management, both financial reports and other reports, e.g. Executive Summary and Early Warning System as inputs for Board of Commissioners in monthly meeting with the Directors.
- To submit monthly activity report to the Board of Commissioners.
- To give input related to 2012 Public Accountant Service Procurement to the Board of Commissioners.
- To arrange Internal Coordination Meeting.
- To arrange Coordination Meeting with SPI.
- To give feedback to Chief of SPI on the Investigation Report of SPI in 2011.
- To give comment concerning Evaluation of Project Performance up until February 2012 to the Board of Commissioners.
- To attend a Public Accountant Fee Proposal meeting for the book year 2012.
- To give Clarification and Negotiation Report of KAP Hadori Sugiarto Adi & Partners to the Board of Commissioners.
- To give suggestion on the re-appointment of 2012 Public Accountant to the Board of Commissioners.

- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Menyampaikan *Resume Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)* SPI No. 01 sampai dengan No. 07 Tahun 2012 kepada Dewan Komisaris.

Periode Mei 2012 - Sekarang

- Menyusun KAK (Kerangka Acuan Kerja) dan kriteria penilaian, mengevaluasi hasil lelang dan menelaah kompetensi nominasi calon Auditor serta merekomendasikan calon
- KAP sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS dan untuk ditunjuk menjadi Auditor atas Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2012.
- Menelaah dan menilai kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2012.
- Menelaah dan menanggapi hasil review eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan Semester I Tahun Buku 2012.
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP.
- Menelaah laporan hasil pemeriksaan SPI selama tahun 2012 sebagai acuan memberi masukan perbaikan SPI dalam menyusun PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) SPI tahun 2013.
- Memonitor dan memberi masukan kemajuan pelaksanaan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2012 yang dilakukan oleh Auditor Eksternal.
- Menelaah dan menganalisis laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen baik laporan keuangan maupun laporan lainnya seperti *Executive Summary* dan *Early Warning System (EWS)* untuk menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam Rapat bulanan Komisaris dan Direksi.
- Menyampaikan laporan bulanan kegiatan pelaksanaan tugas Komite Audit.
- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Memberikan masukan atas format informasi risiko dan perkembangan klaim dalam laporan *Early Warning System (EWS)*.
- Menyampaikan laporan *site visit* Komite Audit atas realisasi Audit Internal SPI.

- To give input on Directors' letters which require approval from the Board of Commissioners.
- To provide a resume of SPI Investigation Report Number 01-07 year 2012 to the Board of Commissioners.

Period: May 1, 2012 up to now

- To arrange a Work Reference and assessment criteria, to evaluate the auction result, and to review the competency of auditor candidates as well as to recommend the auditor
- Candidate as considerations for the Board of Commissioners to appoint the auditor for 2012 Consolidated Financial Reports in GMS.
- To evaluate and assess the adequacy of investigation performed by External Auditor and to give comment on 2012 Audited Financial Reports of the Company.
- To evaluate and give comment on the external review of Company's Financial Report Semester I for the Book Year 2012.
- To evaluate 2013 Work Plan and Budget (WPB) of the Company and give input to the Board of Commissioners for WPB meeting.
- To evaluate 2012 investigation report of SPI for SPI improvement in conducting Annual Investigation Work Program.
- To monitor and give input on the auditing process of 2012 Consolidated Financial Reports performed by external auditor.
- To evaluate and analyze the reports arranged by the management, both financial reports and other reports, e.g. Executive Summary and Early Warning System as inputs for Board of Commissioners in monthly meeting with the Directors.
- To submit monthly activity report to the Board of Commissioners.
- To give input on Directors' letters which require approval from the Board of Commissioners
- To give input concerning risk information format and claim progress in Early Warning System (EWS) report.
- To submit a site visit report on realization of SPI Internal audit.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Lapangan oleh Komite Audit *Monitoring and Field Evaluation Activities by Audit Committee*

Selama tahun 2012, selain melaksanakan kegiatan penelaahan atas Laporan yang disampaikan oleh Manajemen, Komite Audit juga melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi lapangan di lokasi proyek WIKA secara langsung baik dalam rangka pelaksanaan tugas internal Komite Audit maupun bersama Kantor Akuntan Publik, yaitu:

- Monitoring dan evaluasi proyek Dumai (Pekanbaru) bersama KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan serta SPI;
- Monitoring dan evaluasi proyek Adaro (Banjarmasin) bersama KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan serta SPI;
- Monitoring dan evaluasi proyek Sicanang (Medan) bersama KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan serta SPI;
- Monitoring dan evaluasi proyek Aljazair bersama KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan serta SPI;
- Monitoring proyek PLTG Borang (Palembang);
- Monitoring proyek di Tayan (Pontianak);
- Factory Visit ke Jerman pada pabrikan mesin MWM GmbH Jerman
- Monitoring proyek di Cilacap;
- Monitoring lapangan proyek WIKA Realty Semarang, Normalisasi Kali Garang bersamaan dengan kegiatan pembahasan RKAP Perseroan Tahun 2013

During 2012, despite conducting review of report that has been presented by Management, Audit Committee also conducted the monitoring and field evaluation activities in the location of WIKA's projects directly in accordance to the duties of Audit Internal Committee together with Public Accountant Firm, as follows:

- *Monitoring and evaluating project of Dumai (Pekanbaru) with Public Accountant Firm Hadori Sugiarto Adi and Partner together with Audit Internal Committee.*
- *Monitoring and evaluation project of Adaro (Banjarmasin) with Public Accountant Firm Hadori Sugiarto Adi and Partner together with Audit Internal Committee.*
- *Monitoring and evaluation project of Sicanang (Medan) with Public Accountant Firm Hadori Sugiarto Adi and Partner together with Audit Internal Committee.*
- *Monitoring and evaluation project of Algeria with Public Accountant Firm Hadori Sugiarto Adi and Partner together with Audit Internal Committee.*
- *Monitoring project of PLTG Borang (Palembang)*
- *Monitoring project of Tayan (Pontianak)*
- *Factory Visit in Germany regarding machinery factory of MWM GmbH Germany*
- *Monitoring project of Cilacap*
- *Monitoring field of project of WIKA Realty Semarang, Normalization of river in Kali Garang together with the Company's budgeting plan activities for 2013*

Independensi Anggota Komite Audit *Independency of Audit Committee Member*

Mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam nomor: KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Piagam Komite Audit yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, independensi Komite Audit diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit oleh Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang anggota profesional yang ahli dibidang Akuntansi, Teknis, dan Sistem Informasi.

Independence of Audit Committee Members Pursuant to the Chairman of Bapepam Decree No. KEP-29/PM/2004 on September 24, 2004, concerning the Formation and Performance Guidelines of Audit Committee and Audit Committee Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, independence of the Audit Committee is manifested in the following:

1. *The Audit Committee is headed by one (1) Independent Commissioner and consists of two (2) professional members, one of which has education background in accounting or finance;*

2. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam KAP, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit, dan atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
 3. Tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung;
 4. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Perseroan;
 5. Tidak mempunyai hubungan usaha langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
2. Members of Audit Committee are not personnels of External Auditor, Legal Consultant Office, or other agencies providing audit services, non-audit services, and/or other consultancy services that has been employed by the Board of Commissioners in the last six (6) months;
 3. Members of Audit Committee do not own any corporate shares either directly or indirectly;
 4. Members of the Audit Committee do not have any horizontal, vertical or marriage-linked (in-laws) family relationship up to second degree with members of the Board of Commissioners, Directors, or main shareholders of the company;
 5. Members of Audit Committee do not have any business relation directly or indirectly related to the business of the Company.

Profil Anggota Komite Audit *Profile of Audit Committee Member*



Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM

Ketua merangkap Anggota Komite Audit
Chairman and Member of Audit Committee



Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA

Wakil Ketua merangkap Anggota Komite Audit
Vice Chairman and Member of Audit Committee



Arzul Andaliza, SE, MBA

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee



Mohamad Slamet Wibowo, SE, MBA

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee



Ir. Mukti Wibowo

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

DR. Ir. Taslim Z. Yunus, MM

Ketua dan Anggota Komite Audit
Chairman and Member of Audit Committee

Taslim Z. Yunus (49 tahun), warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1963 di Maninjau. Menjabat sebagai Komisaris Independen/Ketua merangkap Anggota Komite Audit sejak April 2012. Meraih gelar Sarjana Geofisika, tahun 1987 dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Magister Manajemen dalam Manajemen Strategik dari Prasetya Mulya Business School, pada tahun 1997. Gelar Doktor Manajemen Bisnis dengan konsentrasi Manajemen Keuangan tahun 2008, dari Universitas Padjajaran. Selain aktif menjadi Anggota Komisaris di WIKA, beliau berkarir dan menempati posisi penting sebagai Vice President Management Representative BPMIGAS di Conoco Philips Indonesia, tahun 2008 sampai dengan 2011. Beliau juga menjadi Dosen Analisa Investasi dan Manajemen Risiko, Manajemen Strategik, dan Manajemen Sumber Daya Manusia di Fakultas Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2009 sampai sekarang.

Taslim Z. Yunus (49 years old), Indonesian citizen was born on March 30, 1963 in Maninjau. Serving as Independent Commissioner/Chairman and Member of Audit Committee since April 2012. Obtaining Bachelor's Degree in Geophysics in 1987 from Bandung Institute of Technology and Master of Management in Strategic Management from Prasetya Mulya Business School, in 1997. He also obtained Doctoral's Degree in Business Management with concentration in Financial Management in 2008 from Padjajaran University. Besides actively becoming a member of Commissioners in WIKA, He also has served an important positions as Vice President Management Representative BPMIGAS in Conoco Philips Indonesia from 2008 to 2011. Lecturer of Investment Analysis and Management, Strategic Management, Human Resource Management in Post Graduate Program of University Muhammadiyah Jakarta from 2009 until now.

Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA

Wakil Ketua dan Anggota Komite Audit
Vice Chairman and Member of Audit Committee

Bakti Santoso Luddin (58 tahun), warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 18 Juni 1954, di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak April 2012. Meraih gelar Sarjana Teknik Industri, pada tahun 1980 dari Institut Teknologi Bandung dan Master of Business Administration di University of Nebraska, Omaha, Nebraska pada tahun 1984. Beliau berkarir dan menempati posisi penting lainnya, diantaranya yaitu: Komisaris PT Riau Power, tahun 2005 sampai dengan sekarang, Komisaris PT Mesitechmitra Purnabangun, tahun 2008 sampai dengan sekarang dan Direktur Utama PT Sumber Energi Sakti Prima, tahun 2010 sampai dengan sekarang.

Bakti Santoso Luddin (58 years old), Indonesian citizen, was born in Jakarta on June 18, 1954. Serving as Independent Commissioner since April, 2012. Obtaining Bachelor's Degree in Industrial Engineering in 1980 from Bandung Institute of Technology and Master of Business Administration from University of Nebraska, Omaha, Nebraska in 1984. He has experienced in several important positions such as: Commissioner of PT Riau Power from 2005 until now, Commissioner PT Mesitechmitra Purnabangun from 2008 until now and President Director of PT Sumber Energi Sakti Prima from 2010 until now.

Arzul Andaliza, SE, MBA

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Arzul Andaliza (57 tahun), warga negara Indonesia, kelahiran Bukit Tinggi tanggal 01 Januari 1956 menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak April 2012. Beliau lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1985. Meraih Master of Business Administration di Colorado State University, Fort Collins, Colorado, USA pada tahun 1989. Sebelumnya, beliau pernah berkarir dan menempati posisi penting lainnya diantaranya yaitu Head of Central Java BPKP Representative di Semarang, tahun 2007-2009 dan Director for Audit of Local Government Owned Enterprises di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jakarta, tahun 2009-2012. Selain itu, beliau juga aktif menjadi pengajar di Universitas Trisakti.

Arzul Andaliza (57 years old), Indonesian citizen, was born in Bukit Tinggi on January 1, 1956, serving as member of Audit Committee since April 2012. He graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1985. Obtaining Master of Business Administration in Colorado State University, Fort Collins, Colorado, USA in 1989. Prior to his position, He has several professional experiences: Head of Central Java BPKP Representative in Semarang from 2007 to 2009 and Director for Audit of Local Government Owned Enterprises in Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) in Jakarta from 2009 until 2012. Besides that, He also actively teaches in Trisakti University.

Mohamad Slamet Wibowo, SE, MBA

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

M. Slamet Wibowo (48 tahun), warga negara Indonesia, lahir pada tanggal 28 Oktober 1964, di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1988 dan Master of Business Administration di University of Missouri, pada tahun 1991. Memperoleh pendidikan DEA Manajemen Sistem Informasi di Universite Pierre Mendes-France, Grenoble France pada tahun 1999. Beliau aktif menjadi Staf Pengajar di Universitas Indonesia.

M. Slamet Wibowo (48 years old), Indonesian citizen, was born in Jakarta on October 28, 1964. Obtaining his Bachelor's Degree major in Accounting from University of Indonesia, Jakarta in 1988 and Master of Business Administration in University of Missouri, in 1991. He also attended DEA Management Information System Education in Univesite Pierre Mendes-France Grenoble France in 1999. He actively becomes a lecturer staff in University of .Indonesia.

Ir. Mukti Wibowo

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Ir. Mukti Wibowo (64 tahun), warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tanggal 28 April 1948. Memiliki pengalaman kerja 35 tahun di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil, pada tahun 1977 dari Universitas Indonesia.

Ir. Mukti Wibowo (64 years old) Indonesian citizen, was born in Jakarta on April 28, 1948. Having 35 years working experiences in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Obtaining Bachelor's Degree in Civil Engineering in 1977 from University of Indonesia.

178 Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

BUSINESS PLANNING AND RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Perencanaan dan Risiko Usaha adalah sebuah sub organ Dewan Komisaris yang memiliki tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan dan pemberian nasihat yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan:

- Perencanaan sistem manajemen, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan investasi;
- Formulasi penilaian kinerja berbasiskan Kontrak Manajemen/KPI;
- Perencanaan risiko dan manajemen risiko

Pembentukan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 21/DK/WIKA/2008 Tanggal 15 April 2008 tentang Pembentukan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha.

The Business Planning and Risk Management Committee is a sub-component of the Board of Commissioners. Its main duty is to support the effectiveness of supervisory and advisory function of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, in particular concerning:

- *Planning, including management system plan, Human resources plan, and investment plan;*
- *Formulation of performance assessment based on Management Contract/KPI;*
- *Risk plan and risk management.*

The formation of Business Planning and Risk Management Committee was based on Board of Commissioners Decree No. 21/DK/WIKA/2008 on April 15, 2008, on Formation of Business Planning and Risk Management Committee Meeting.

Komposisi Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

Composition of Business Planning and Risk Management

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 19/DK/WIKA/2011 Tanggal 31 Maret 2011 Perihal Pemberhentian Anggota Komite Perencanaan Keuangan dan Risiko Usaha dan Pengangkatan Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan keanggotaan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha adalah sebagai berikut:

In accordance with PT Wijaya (Persero) Tbk. Board of Commissioners Decree no. 19/DK/WIKA/2011 on March 31, 2011, concerning the Termination and Appointment of Financial Planning and Business Risk Committee Member, the membership structure of the Committee is as described below:

NO.	NAMA Name	JABATAN Position	MASA BAKTI Terms of Office
1	Pontas Tambunan, SH, MM	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	Juni 2010 - Mei 2012 June 2010 - May 2012
2	M. Sapto Setiawan, SE	Anggota Member	Juni 2010 - Mei 2012 June 2010 - May 2012

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

Business Planning and Risk Management Committee Duties and Responsibilities

Berdasarkan Piagam Komite Perencanaan dan Risiko Usaha yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, maka tugas, fungsi, serta tanggung jawab Komite Perencanaan dan Risiko Usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

In accordance with Business Planning and Risk Management Committee Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/ WIKA/2010 on September 30, 2010, the duties, functions, and responsibilities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Business Planning and Risk Committee are as follows:

TUGAS KOMITE PERENCANAAN DAN RISIKO USAHA

- Melakukan tinjauan, analisis dan rekomendasi berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Manajemen meliputi:
 - a. Proses perencanaan, meliputi *management system plan, human resources plan, investment plan*;
 - b. Formulasi penilaian kinerja berbasiskan Kontrak Manajemen/KPI;
 - c. Perencanaan risiko dan manajemen risiko; serta
 - d. Perbaikan atas pengendalian butir a, b, c dan d diatas yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris;
- Membuat kajian atas usulan Direksi kepada Dewan Komisaris yang terkait dengan batasan ruang lingkup penugasan Komite;
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian terhadap proses perencanaan, formulasi penilaian kinerja serta perencanaan risiko dan manajemen risiko sebagaimana batasan ruang lingkup penugasan Komite sesuai dengan laporan Direksi kepada Dewan Komisaris;
- Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kebijakan sesuai dengan batasan ruang lingkup penugasan Komite yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris;
- Membuat tinjauan dan analisis tentang kecukupan, kelengkapan dan efektivitas implementasi dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan komisaris sesuai dengan batasan ruang lingkup penugasan Komite;
- Membuat Program Kerja dan Rencana Anggaran Tahunan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha;
- Menyusun *self assessment tool* dan melakukan *self assessment* terhadap kinerja Komite Perencanaan dan Risiko Usaha dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris;
- Mendokumentasikan hasil pelaksanaan tugas Komite dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris secara periodik, minimal 1 (satu) kali setiap tahun kecuali ditentukan lain oleh Dewan Komisaris;
- Melaksanakan tugas khusus dan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan, peraturan perusahaan, serta ketentuan lainnya.

DUTIES OF THE BUSINESS PLANNING AND RISK MANAGEMENT COMMITTEE

- To perform inspections, analyses, and to provide recommendations on reports by management including:
 - a. To participate in the planning process of management system plan, human resources plan, and investment plan;
 - b. To formulate performance assessment based on Management Contract/KPI'
 - c. To formulate risk planning and risk management;
 - d. To provide improvements on management of article a, b, c, and d suggested by the Directors to the Board of Commissioners;
- To examine suggestions made by the Directors to the Board of Commisioners regarding scope limit of the Committee's duties;
- To provide recommendations regarding the management system of planning process, performance assessment formulation, risk planning, and risk management, within the scope of the Committee's duties, based on reports made by the Directors to the Board of Commissioners;
- To assess and evaluate policy, within the scope of the Committee's duties, based on reports made by the Directors to the Board of Commissioners;
- To examine and analyze implementation sufficiency, completeness, and effectivity and to provide recommendations for improvements, within the scope of the Committee's duties, based on reports made by the Directors to the Board of Commissioners;
- To formulate Annual Work and Budget Plan of Planning and Business Risk Committee;
- To create self-assessment tool and perform self-assessment on Business Planning and Risk Management Committee performance and report the results to the Board of Commissioners;
- To document execution of the Committee's duties and periodically report the results to the Board of Commissioners once a year at the very least, except when decided otherwise by the Board of Commissioners;
- To execute special duties and other duties from the Board of Commissioners as long as the duties do not violate the prevailing laws, corporate regulations, and other rules.

TANGGUNG JAWAB KOMITE PERENCANAAN DAN RISIKO USAHA

- Setiap anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha;
- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha termasuk berakibat kesalahan atau ketidakakuratan penyampaian nasihat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, maka Dewan Komisaris dapat memberikan sanksi dimulai dari surat peringatan sampai dengan pemberhentian dari jabatannya sebagai anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha.

RESPONSIBILITIES OF THE BUSINESS PLANNING AND RISK MANAGEMENT COMMITTEE

- Every member of the Business Planning and Risk Management Committee is responsible for the initiation of all duties, authority, and other relevant obligations per his or her appointment as member of the Planning and Business Risk Committee;
- Should a member of the Business Planning and Risk Management Committee commit an error or negligence in regard to his or her duties, authority, and other obligations, and should it result in errors or inaccurate opinions or advice given by the Board of Commissioners in its supervision of the Directors, he or she may be subjected to penalties by the Board of Commissioners, starting with a written warning to termination of his or her tenure;

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha
Brief Report of Planning and Business Risk Committee Activities

Selama tahun 2012, Komite Perencanaan dan Risiko Usaha melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Perencanaan dan Risiko Usaha, sebagai berikut:

- Menyampaikan masukan terkait dengan evaluasi hasil usaha Perseroan.
- Menyampaikan masukan terkait evaluasi draft laporan keuangan Perseroan.
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP;
- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris;
- Menyampaikan laporan bulanan kegiatan pelaksanaan tugas Komite Perencanaan dan Risiko Usaha;

In 2012, the Business Planning and Risk Management Committee performed its duties, functions, and responsibilities as established by the Business Planning and Risk Management Committee Charter, including:

- Delivering input regarding to the evaluation of the results of operations of the Company.
- Delivering input regarding the evaluation of draft financial statements of the Company
- Examination of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) Year 2012 and provision of suggestions to the Board of Commissioners in RKAP Discussion Meeting;
- Provision of suggestions regarding letters by the Directors needed to be approved by the Board of Commissioners;
- Submission of Business Planning and Risk Management committee monthly performance reports;

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Perencanaan dan Risiko Usaha *Frequency of Planning and Business Risk Committee Attendance*

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 19/DK/WIKA/2011 Tanggal 21 Maret 2011 perihal Pemberhentian Anggota Komite Perencanaan Keuangan dan Risiko Usaha dan pengangkatan anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan sebagai berikut:

Pursuant to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners Decree No. 14/DK/WIKA/2011 on March 11, 2011, concerning the Extension of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Good Corporate Governance Committee Member Term of Office, the membership structure of the Committee is as described below:

NAMA Name	RAPAT RUTIN Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Pontas Tambunan,	4	100	4
Moch. Sapto Setiawan	4	100	4

Independensi Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha *Independence of Business Planning and Risk Management Committee Members*

Komite Perencanaan dan Risiko Usaha melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

independence of the Committee is realized through professional and independent execution of its duties and functions, without interference from any parties that is not aligned to the regulations.

CATATAN:

Berdasarkan Risalah Rapat Internal Dewan Komisaris, Nomor: 02/RIS-INTERNAL/WIKA/2012 tanggal 10 Mei 2012, telah diputuskan penggabungan fungsi yang selama ini dilaksanakan oleh Komite Perencanaan dan Risiko Usaha menjadi dilaksanakan sepenuhnya oleh Komite Audit.

NOTE:

Based on the Summary of Internal Meeting of the Board of Commissioners, Number: 02/RIS-INTERNAL/WIKA/2012 dated May 10, 2012, the decision has been made regarding the combination of functions conducted by the Planning and Business Risk Committee to be then fully performed by the Audit Committee.

Bersamaan dengan hal tersebut, pada tanggal 31 Mei 2012 telah ditetapkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, Nomor: 37/DK/WIKA/2012 tanggal 31 Mei 2012 tentang Pemberhentian Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.

With regard to that, on May 31, 2012, the member of Planning and Business Risk Committee of PT Wijaya Karya Tbk, has been dismissed through the Stipulation Decree of the Board of Commissioners of the Company PT Wijaya Karya Tbk, Number: 37/DK/WIKA/2012 dated May 31, 2012.

Komite Good Corporate Governance ("GCG") adalah sebuah sub organ Dewan Komisaris yang memiliki tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola perusahaan, khususnya untuk hal-hal yang berkenaan dengan implementasi, penegakan dan internalisasi praktik tata kelola Perusahaan yang baik.

Pembentukan Komite GCG berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 19/DK/WIKA/2008 Tanggal 15 April 2008 tentang Pembentukan Komite Good Corporate Governance (GCG).

The GCG Committee is a sub-component of the Board of Commissioners. Its main duty is to support the effectiveness of supervisory and advisory function of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, especially on implementation, enforcement, and internalization of good governance practice.

The formation of GCG Committee was stipulated with Board of Commissioners Decree No. 19/DK/WIKA/2008 on April 15, 2008, on Formation of GCG Committee.

Komposisi Komite GCG

Composition of GCG Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 14/DK/WIKA/2011 Tanggal 11 Maret 2011 perihal Perpanjangan Masa Jabatan Anggota Komite Good Corporate Governance ("Komite GCG") Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan keanggotaan Komite GCG adalah sebagai berikut:

Pursuant to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners Decree No. 14/DK/WIKA/2011 on March 11, 2011, concerning the Extension of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Good Corporate Governance Committee Member Term of Office, the membership structure of the Committee is as described below:

NO.	NAMA Name	JABATAN Position	MASA BAKTI Terms of Office
1	Soepomo, SH, Sp.N, LL.M	Ketua merangkap Anggota <i>Chairman and Member</i>	Juni 2010 - sekarang <i>June 2010 - present</i>
2	M. Sapto Setiawan, SE	Anggota <i>Member</i>	Juni 2010 - sekarang <i>June 2010 - present</i>
3	Budhi Prasetyo, SE	Anggota <i>Member</i>	Juni 2010 - Mei 2012 <i>June 2010 - May 2012</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG

GCG Committee Duties and Responsibilities

Berdasarkan Piagam Komite GCG yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57 / DK/ WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, maka tugas, fungsi, serta tanggung jawab Komite GCG PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Pursuant to GCG Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, the duties, functions, and responsibilities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk GCG Committee are as follows:

TUGAS KOMITE GCG

- Melakukan kajian, evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penerapan Good Corporate Governance di Perseroan;
- Melakukan kajian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku dan relevan dengan karakteristik bidang kegiatan perusahaan, antara lain yang mengatur tentang badan hukum perseroan, badan usaha milik negara, pasar modal, jasa konstruksi, perjanjian dan tata kelola perusahaan
- Memberikan pendapat dan/atau masukan yang obyektif, profesional dan independen atas hal-hal yang memerlukan perhatian, tindak lanjut, atau hal-hal lainnya yang dapat membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris berkaitan dengan praktik GCG;
- Melakukan kajian atas kesesuaian ketentuan-ketentuan dalam Standar Operasi Prosedur (SOP) dengan peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku dan relevan;
- Menyusun *self-assessment tool* dan melakukan *self-assessment* terhadap kinerja Komite GCG dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris;
- Mendokumentasikan hasil-hasil pelaksanaan tugas Komite dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris secara periodik;
- Melaksanakan tugas khusus dan tugas lainnya dari Dewan Komisaris yang tidak bertentangan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan, peraturan perusahaan, *Code of Corporate Governance* di Perusahaan, Kode Etik Perusahaan, *Board Manual*.

TANGGUNG JAWAB KOMITE GCG

- Setiap anggota Komite GCG bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite GCG;
- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite GCG atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite GCG, maka terhadap Komite GCG dapat diberikan sanksi oleh Dewan Komisaris, dimulai dengan surat peringatan hingga pemberhentian dari jabatannya;
- Apabila terjadi kesalahan atau kelalaian dari Komite GCG yang berakibat pada kesalahan atau

DUTIES OF GCG COMMITTEE

- To analyze, evaluate, and provide recommendations for the Board of Commissioners concerning the implementation of Good Corporate Governance in the Company;
- To review corporate compliance to the prevailing regulations that are relevant to the company's characteristics and activities, including regulations on limited liability companies, state-owned enterprises, capital market, construction services, and corporate management and agreements;
- To provide objective, professional, and objective opinions and/or suggestions on matters requiring attention, follow-up, or other things that could help the Board of Commissioners in executing its duties in regard to GCG implementation;
- To review the appropriateness of Standard Operating Procedure (SOP) in relation to the prevailing and relevant regulations and code of ethics;
- To create self-assessment tool and perform self-assessment on the performance of the GCG Committee and report the results to the Board of Commissioner;
- To document execution of the Committee's duties and periodically report the results to the Board of Commissioners;
- To execute special duties and other duties from the Board of Commissioners so long as the duties do not violate the prevailing laws, corporate regulations, Code of Corporate Good Governance, corporate Code of Ethics, and board manual.

RESPONSIBILITIES OF GCG COMMITTEE

- Every member of the GCG Committee is responsible for the execution of all duties, authority, and other relevant obligations per his or her appointment as member of GCG Committee;
- Should a member of the GCG Committee commit an error or negligence in regard to his or her duties, authority, and other obligations per his or her appointment, he or she may be subjected to penalties by the Board of Commissioners, starting with a written warning to termination of his or her term of office;
- Should an error or negligence committed by the GCG Committee result in errors or inaccurate

ketidak-akuratan penyampaian pendapat atau nasihat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap Dewan Direksi, maka setiap anggota Komite GCG bertanggung jawab secara tanggung menanggung dan/atau pribadi terhadap Dewan Komisaris.

opinions or advice given by the Board of Commissioners in its supervision of the Directors, members of the GCG Committee will collectively or individually be held responsible.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite GCG *Frequency of GCG Committee Meetings and Attendance*

Selama tahun 2012, Komite GCG melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite GCG maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite GCG, juga ikut mengundang General Manager yang terkait dengan agenda pembahasan Komite GCG dan Sekretaris Perusahaan sebagai mitra kerja Komite GCG.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite GCG pada setiap pertemuan disampaikan secara lengkap pada tabel berikut ini:

In 2012, the GCG Committee held Internal Meetings and attended the Board of Commissioners Internal Meetings and Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Directors. The GCG Committee invited the relevant General Managers to its Internal Meetings and the Corporate Secretary as a partner of the GCG Committee.

The frequent meeting and the attendance of GCG Committee in each meeting is informed in the following table:

NAMA Name	RAPAT RUTIN <i>Regular Meeting</i>		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Soepomo	5	100	5
M. Sapto Setiawan	5	100	5
Budhi Prasetyo	5	100	5

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite GCG *Brief Report of GCG Committee Activities*

Selama tahun 2012, Komite GCG melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam GCG, sebagai berikut:

- Memastikan setiap kegiatan yang dilakukan Perusahaan taat dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

In 2012, the GCG Committee performed its duties, functions, and responsibilities within its scope of duties as established by the GCG Charter, including:

- Ensuring each activity performed by the Company adheres to the prevailing regulations and the established policy and procedure;

- Mengkaji hasil assessment GCG yang dilakukan oleh BPKP sebagai bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan.
- Mengkaji kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pelaksanaan GCG sehingga selaras dengan perkembangan usaha.
- Mensosialisasikan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan, bersamaan dengan sosialisasi tentang peraturan dan ketentuan baru dari regulator yang terkait dengan implementasi GCG.
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP.
- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Menyampaikan laporan bulanan kegiatan pelaksanaan tugas Komite GCG.
- Reviewing GCG assessment results submitted by BPKP as basis for improvements;
- Reviewing policy and procedure relevant to implementation of GCG, ensuring its harmoniousness with business development;
- Socializing GCG principles sustainably, as well as socializing new rules and regulations relevant to implementation of GCG;
- Reviewing Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2013 and providing suggestions to the Board of Commissioners in RKAP Discussion Meeting;
- Delivering input regarding to the evaluation of the results of operations of the Company.
- Submitting GCG Committee monthly performance reports;

Hasil kegiatan Tim Penelaah disampaikan kepada Dewan Komisaris dan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dengan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi untuk melakukan perbaikan pada objek-objek penelaahan di atas.

Results of the Review Team were presented to and followed up by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners provides recommendations to the Directors regarding improvements on the above objects.

Independensi Anggota Komite GCG Independency of member of GCG Committee

Mengacu pada Piagam Komite GCG yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, independensi Komite GCG diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan hanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pursuant to the GCG Committee Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, independence of the Committee is realized through professional and independent execution of its duties and functions, without interference from any parties that is not aligned to regulations. The Committee is responsible solely to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners.

Profil Anggota Komite GCG
Profile of Member of GCG Committee



Soepomo, SH, Sp.N, LL.M

Ketua merangkap Anggota Komite GCG
Chairman and Member of GCG Committee



M. Sapto Setiawan,SE

Anggota Komite GCG
Member of GCG Committee

Soepomo, SH, Sp.N, LL.M

Ketua merangkap Anggota Komite GCG
Chairman and Member of GCG Committee

Soepomo, SH, Sp.N, LL.M, 57 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Semarang pada tanggal 13 April 1955, menjabat sebagai Ketua merangkap Anggota Komite GCG. Beliau juga menjabat Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sejak tanggal 21 September 2007 sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-208/MBU/2007 dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Meraih gelar Sarjana Hukum Pidana Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1983, dan gelar Pasca Sarjana Bidang Hukum Umum Tulane University New Orleans Louisiana USA pada tahun 1992.

Soepomo, SH, Sp.N, LL.M, 57 years, is an Indonesian citizen born in Semarang on April 13, 1955. He is a Chairman and Member of GCG Committee. He was appointed as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since September 21, 2007, based on Minister for State-Owned Enterprises Decree No. KEP-208/MBU/2007. He was inaugurated on October 9, 2007. He received his Civil Law Degree at Diponegoro University in 1983. He then proceeded to attain his post graduate Degree in General Law at Tulane University, New Orleans University, Louisiana, USA, in 1992.

M. Sapto Setiawan, SE

Anggota Komite GCG
Member of GCG Committee

M. Sapto Setiawan, SE, 29 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Pekalongan pada tanggal 21 September 1983, staf Perseroan yang ditugaskan sebagai Anggota Komite GCG sejak bulan Februari 2010. Beliau Memperoleh gelar Sarjana Sekolah Tinggi Akutansi Negara.

M. Sapto Setiawan, SE, 29 years, is an Indonesian citizen born in Pekalongan on September 21, 1983. He is a staff of the Company and was appointed as GCG Committee Member in February 2010. He received his Economic Degree at Sekolah Tinggi Akutansi Negara.

Komite Nominasi dan Remunerasi

THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

187

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebuah sub organ Dewan Komisaris yang memiliki tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola perusahaan, khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan hal penetapan kriteria calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta sistem penilaian kinerja dan sistem remunerasinya.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 20/DK/WIKA/2008 Tanggal 15 April 2008 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi.

The Nomination and Remuneration Committee is a sub-component of the Board of Commissioners. Its main duty is to support the effectiveness of supervisory and advisory function of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, in particular concerning the criteria of the Board of Commissioners and Directors candidates as well as performance assessment and remuneration system.

The formation of Nomination and Remuneration Committee was pursuant to Board of Commissioners Decree No.20/DK/WIKA/2008 on April 15, 2008, concerning the Nomination and Remuneration Committee.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Composition of Nomination and Remuneration Committee

Berdasarkan surat Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 64/DK/WIKA/2011 Tanggal 31 Oktober 2011 Perihal Perpanjangan Masa Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Pursuant to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners Decree No. 64/DK/WIKA/2011 on October 31, 2011, concerning the Extension of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Nomination and Remuneration Committee Member Term of Office, the membership structure of the Committee is as described below:

NO.	NAMA Name	JABATAN Position	MASA BAKTI Terms of Office
1	Ir. Agoes Widjanarko, MIP	Ketua merangkap Anggota Chairman and Member	Juni 2010 - Mei 2012 June 2010 - May 2012
2	Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratijpto, SE	Anggota Member	Juni 2010 - Mei 2012 June 2010 - May 2012

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi Duties and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

Berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, maka tugas, fungsi, serta tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Pursuant to Nomination and Remuneration Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, the duties, functions, and responsibilities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Nomination and Remuneration Committee are as follows:

TUGAS KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

- Dalam ruang lingkup Nominasi adalah:
 - Menyusun sistem seleksi dan rekrutmen calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Menyusun kriteria dan jumlah calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan oleh Dewan Komisaris ke RUPS serta calon Direktur yang akan dipilih oleh Dewan Komisaris untuk mengisi kekosongan, apabila terjadi situasi demikian.
 - Menyusun sistem penilaian dan nominasi calon Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Memberikan evaluasi dan analisis atas sistem seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan perusahaan.
- Dalam ruang lingkup Remunerasi adalah:
 - Menyusun sistem penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris yang akan diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Menyusun jenis dan jumlah gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Melakukan evaluasi dan analisis atas sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.
- Komite juga melaksanakan tugas lain sebagai berikut:
 - Membuat Program Kerja dan Rencana Anggaran Tahunan Komite Nominasi dan Remunerasi.
 - Menyusun self assessment tool dan melakukan self assessment terhadap kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.
 - Mendokumentasikan hasil pelaksanaan tugas Komite dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris secara periodik, minimal 1 (satu) kali setiap tahun kecuali ditentukan lain oleh Dewan Komisaris.
 - Melaksanakan tugas khusus dan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku dan relevan, peraturan perusahaan, serta ketentuan lainnya.

DUTIES OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

- *The duties in the nomination category are:*
 - To organize selection and recruitment systems of the Board of Commissioners and Directors Candidates.
 - To formulate criteria and number of Board of Commissioners and Directors candidates to be proposed by the Board of Commissioners at the General Meeting of Shareholders as well as the Directors candidates that will be selected by the Board of Commissioners to fill in a position should the situation call.
 - To organize assessment and nomination systems of the Board of Commissioners and Directors candidates.
 - To evaluate and analyse on selection, recruitment, and succession systems.
- *The duties in the remuneration category are:*
 - To formulate Board of Commissioners and Directors performance assessment system to be proposed by the Board of Commissioners in the GMS.
 - To determine types and the amount of salary or honorarium, allowances and facilities that have been or will be granted to the Board of Commissioners and Directors to be proposed by the Board of Commissioners in the GMS.
 - To evaluate and analyse on salary, honorarium, Allowances, and facilities that have been or will be granted to the management and other employees
- *The Committee has also performed other duties, including:*
 - Formulation of Nomination and Remuneration Committee Work Plan and Budget.
 - Creation of self-assessment tool and perform self-assessment on Nomination and Remuneration Committee performance and report as the results to the Board of Commissioners.
 - To document execution of the Committee's duties and periodically report the results to the Board of Commissioners once a year at the very least, except when decided otherwise by the Board of Commissioners.
 - To execute special duties and other duties from the Board of Commissioners so long as the duties do not violate the prevailing laws, corporate regulations, and other rules.

TANGGUNG JAWAB KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

- Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi termasuk berakibat kesalahan atau ketidakakuratan penyampaian nasehat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, maka Dewan Komisaris dapat memberikan sanksi dimulai dari surat peringatan sampai dengan pemberhentian dari jabatannya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

RESPONSIBILITIES OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

- Every member of the Nomination and Remuneration Committee is responsible for the execution of all duties, authority, and other relevant obligations per his or her appointment as member of the Nomination and Remuneration Committee.
- Should a member of the Nomination and Remuneration Committee commit an error or neglect of his/her duties, authorities and other obligations related with the appointment as a member of Committee of Nomination and Remuneration includes creating mistakes or inaccuracy in giving advisory to the Board of Commissioners doing their supervisory and advisory function to the Directors. Therefore, the Board of Commissioners may give sanction through the warning letter or dismissing from the position of member of Nomination and Remuneration's Committee.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi *Frequency of Nomination and Remuneration Committee Meetings and Attendance*

Selama tahun 2012, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite Audit maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite Nominasi dan Remunerasi, juga ikut mengundang Direktur Human Capital dan Pengembangan sebagai mitra kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi pada setiap pertemuan disampaikan secara lengkap pada tabel di bawah ini:

In 2011, the Nomination and Remuneration Committee held Internal Meetings and attended the Board of Commissioners Internal Meetings and Joint Meetings between the Board of Commissioners and Directors. The Nomination and Remuneration Committee invited the Development and Human Capital Director to its Internal Meetings as a partner of the Nomination and Remuneration Committee.

The frequent meeting and the attendance of Committee of Nomination and Remuneration in each meeting is informed in the following table:

NAMA Name	RAPAT RUTIN Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Agoes Widjanarko	1	100%	1
Dadi Pratjipto	1	100%	1

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi *Brief Report of the Nomination and Remuneration Committee Activities*

Selama tahun 2012, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagai berikut:

- Pembahasan Usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk Tahun 2012 dan Tantiem untuk Kinerja Usaha Tahun 2011.
- Pembahasan Usulan Penambahan Direktur Pembangkit pada RUPS PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2012.

In 2012, the Nomination and Remuneration Committee performed its duties, functions, and responsibilities as established by the Nomination and Remuneration Committee Charter, including:

- The Discussion of proposed remuneration by the Board of Commissioners and the Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the Year of 2012 and Bonus for the BOC and the BOD for their performance in 2011.
- The Discussion for the proposal to add the Director of Power Plants in the GMS of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Year of 2012.

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi *Independence of the Nomination and Remuneration Committee Members*

Mengacu pada Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, independensi Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah seorang Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan Komisaris Independen.

CATATAN:

Berdasarkan Risalah Rapat Internal Dewan Komisaris, Nomor: 02/RIS-INTERNAL/WIKA/2012 tanggal 10 Mei 2012, telah diputuskan penggabungan fungsi yang selama ini dilaksanakan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi dilaksanakan sepenuhnya oleh Komite GCG;

Bersamaan dengan hal tersebut, pada tanggal 31 Mei 2012 telah ditetapkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk., Nomor: 39/DK/WIKA/2012 tanggal 31 Mei 2012 tentang Pemberhentian Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.

Pursuant to the Nomination and Remuneration Committee Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, Independence of the Committee is manifested in conducts the functions and duties professionally and independently, without any involvement from other parties which are not included in the regulations. One of the Members of Nomination and Remuneration Committee is Independent Commissioner.

NOTE:

Based on the summary of Internal Meeting of the Board of Commissioners, number: 02/RIS-INTERNAL/WIKA/2012 dated May 10, 2012, the integration of functions are conducted by the Nomination and Remuneration Committee will be fully performed by the GCG Committee.

According to that, on May 31, 2012, the Board of Commissioners has stipulated through the Decree of the Board of Commissioners of the Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, Number: 39/DK/WIKA/2012 dated May 31, 2012 regarding the dismissal of the Member of the Nomination and Remuneration Committee of the Company (Persero) PT Wijaya Karya Tbk.

Sekretaris Perusahaan merupakan organ pendukung perusahaan yang melakukan diseminasi dan publikasi informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan, dan menyampaikannya kepada pihak investor. Sekretaris perusahaan merupakan pihak yang menjadi penghubung utama dengan stakeholder perusahaan.

Penetapan Sekretaris Perusahaan WIKA dilakukan mengacu kepada peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4. Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan pemodal terkait dengan kondisi emiten;
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk memenuhi ketentuan pasar modal;
- Bertindak sebagai penghubung, atau *contact person*, antara Perseroan dengan masyarakat.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab yang meliputi hal-hal berikut:

- Memastikan kepatuhan dan peningkatan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- Mengelola hubungan dengan investor, pasar modal, analis, entitas anak, dan memantau kinerja saham Perseroan.
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen-dokumen Perseroan yang penting, seperti: risalah rapat Dewan Komisaris, risalah rapat Direksi, daftar pemegang saham, dan dokumen kepemilikan aset Perseroan.
- Menyelenggarakan kegiatan rapat tingkat manajemen di tingkat Perseroan.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan Sekretaris Perusahaan pada tahun 2012, adalah:

1. Bidang Hubungan Investor

Di bidang hubungan investor, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

- RUPS Tahunan
- Analyst Gathering dan Analyst Visit
- Company Update
- Mengatur kunjungan dari investor-investor asing.

It is a supporting organ which is responsible for disseminating and publishing information related to company's operational activities, and submitting such information to the investors. Corporate Secretary shall serve as the main intermediary with the stakeholders.

Determination of WIKA Corporate Secretary is performed in compliance with Bapepam-LK Rule Number IX.I.4. The main duties of a Corporate Secretary are as follows:

- *To keep up with capital market development, especially the prevailing regulations in capital market;*
- *To provide relevant information to the public related to Issuer condition;*
- *To give input to the Directors to comply with the capital market provisions;*
- *To act as intermediary or contact person between the Company and the public.*

In addition, the responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

- *To ensure compliance and improvement in implementation of GCG principles.*
- *To manage relationships with investors, capital market, analysts, subsidiaries, and to observe the Company's securities.*
- *To manage and keep important Company documents, including minutes of Board of Commissioners meetings, minutes of Directors meetings, list of shareholders, and asset ownership.*
- *To hold management-level meetings in corporate level.*

Several activities that have been conducted by Corporate Secretary during 2012 are as follows:

1. Investor Relations

In regard to investor relations, the Corporate Secretary organized the followings:

- Annual GMS
- Analyst gatherings and Analyst Visits
- Company update
- Visits by foreign investors

2. Bidang Hubungan Masyarakat:

Di bidang hubungan masyarakat, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

- Pembinaan hubungan dengan media melalui *Business Lunch*, klarifikasi berita, wawancara media.
- Mengatur kunjungan proyek untuk rekan media.
- Mendistribusikan buku laporan tahunan WIKA.
- Melakukan pemantauan berita.
- Memperbarui situs WIKA dan BUMN Online setiap hari.

3. Bidang Good Corporate Governance (GCG)

Di bidang GCG, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

- GCG Assessment

4. Bidang General Affairs:

Di bidang General Affairs, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:

- Manajemen aset
- Peningkatan *Building and Security Management System (SMP)*

2. Public Relations

In regard to public relations, the Corporate Secretary organized the followings:

- Management relations with the media through business lunches, news clarification, and interviews.
- Visits to projects by the media
- Distribution of WIKA Annual Report 2010
- News monitoring
- Daily updates of WIKA and BUMN Online websites

3. Good Corporate Governance (GCG)

In regard to GCG, the Corporate Secretary organized:

- GCG assessment;

4. General Affairs

In regard to general affairs, the Corporate Secretary organized:

- Asset management;
- Improvement on Building and Security
- Management System (SMP);

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary



Natal Argawan Pardede, SE, MM

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Natal Argawan Pardede, SE, MM, 48 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Sungai Liat, pada 24 Desember 1964. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 Mei 2009. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Pelita Harapan, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta. Mulai berkarir di WIKA sejak Desember 1988 dan telah menjabat posisi penting sebelumnya, antara lain sebagai Manajer Akuntansi dan Pajak (2008-2009), Kepala Biro Akuntansi (2007), dan Kepala Bagian Piutang dan Persediaan (1995-1996).

Natal Argawan Pardede SE, MM, 48 years, is an Indonesian citizen born in Sungai Liat on December 24, 1964. He has been appointed as Corporate Secretary since May 1, 2009. He received his Master of Management degree at Pelita Harapan University and Economics Degree in Accounting at YAI Persada Indonesia University, Jakarta. He started his career in WIKA in December 1988. His previous positions include Accounting and Tax Manager (2008-2009), Head of Accounting Agency (2007), and Head of Account Payable and Inventory Division (1995-1996).

Sistem pengawasan dan pengendalian WIKA didasarkan pada peraturan perundang-undangan No. 13 tahun 2003 tentang BUMN, dan Piagam audit Internal yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 01.04/A.DIR.0349/2009.

Di Perseroan, fungsi audit internal adalah untuk memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk pengawasan dan pengendalian aktivitas bisnis. Mekanisme pelaksanaan audit mengacu pada prosedur yang berlaku dalam lingkup Perseroan.

Supervisory and controlling system of WIKA is stipulated on legislation No. 13 of 2003 concerning State-Owned Enterprises and the Internal Audit Charter defined by Decree of Directors No.01.04/A.DIR.0349/2009.

The internal audit function in the Company holds the responsibility to contribute, either directly or indirectly, in the supervision and controlling of business activities. The implementation mechanism of the audit refers to the applicable procedures within the scope of the Company.

Struktur atau Kedudukan Unit Audit Internal

Structure or Position of Internal Audit Unit

Fungsi audit internal pada perusahaan dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI), yang bertugas memberikan pelaporan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Untuk menjamin independensi SPI, SPI juga melaporkan hasil pemeriksannya kepada Dewan Komisaris.

Unit Internal audit functions are carried out by Internal Control Unit (SPI), responsible for providing reports and accountability to the President Director. SPI also reports the results of its investigation to the Board of Commissioners.

Jumlah Pegawai Unit Audit Internal

Number of Employees of Internal Audit Unit

Hingga Desember 2012, unit audit internal memiliki 6 (enam) orang anggota, termasuk 1 (satu) orang kepala SPI.

Until December 2012, the internal audit unit has 6 (six) members including one head of internal audit.

Audit internal terdiri dari kepala audit internal dan tiga orang anggota yang terlatih dan bersertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dengan dibantu 2 (dua) auditor.

The internal audit consists of Head of Internal Audit and three members with certification of Qualified Internal Auditor (QIA) assisted with 2 (two) auditors.

Struktur Organisasi Unit Audit Internal

Organization Structure of Internal Audit Unit



Piagam Audit Internal *Audit Internal Charter*

SPI memiliki tanggung jawab pada sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan. Sistem pengawasan dan pengendalian WIKA didasarkan pada peraturan perundang-undangan No. 13 tahun 2003 tentang BUMN, dan Piagam audit Internal yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 01.04/A. DIR.0349/2009. Di Perseroan, fungsi audit internal adalah untuk memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk pengawasan dan pengendalian aktivitas bisnis. Mekanisme pelaksanaan audit mengacu pada prosedur yang berlaku dalam lingkup Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Kerja Anggaran Perseroan SPI, yang memuat Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT);
- Melakukan pemeriksaan rutin sesuai dengan jadwal yang telah dituangkan di dalam PKPT;
- Menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP);
- Menyiapkan dan mendokumentasikan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP);
- Membuat draft surat Tindak Lanjut Dirut;
- Meningkatkan kompetensi dan kemampuan personil SPI;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan SPI;
- Memberikan pendapat, masukan, dan pertimbangan, maupun jasa konsultasi yang obyektif, kepada manajemen dan unit kerja lain berkaitan dengan fungsi pengawasan.

SPI has responsibility to company's supervision and control. The supervision and control system is based on the provision of act No. 13 Year 2003 regarding SOEs and Internal Audit Charter based on the Director's stipulation No.01.04/A. DIR.0349/2009. Internal audit has a function to give contribution directly or indirectly in the form of supervision and control of business activities. The audit implementation mechanism is based on the applicable procedure within the scope of the Company.

The duties and responsibilities of Internal Control Unit are as follows:

- *Arranging Work Plan and Budget of the SPI, which includes Annual Controlling Program*
- *Conducting regular inspection in accordance with schedule set forth in the PKPT*
- *Delivering the Inspection Report (LHP)*
- *Preparing and file the paper Work Examination (KKP)*
- *Writing the draft of President Director's follow up letter*
- *Enhancing the competence and capability of SPI Personnels.*
- *Developing a program to evaluate the quality internal audit activities carried out SPI.*
- *Giving opinions, inputs and consideration, as well as objective consultation to the management and other work units related to supervisory functions.*

Pelaksanaan Tugas Audit Internal *Implementation of Internal Audit Task*

Pelaksanaan audit dilakukan sejalan dengan Satuan Pengawasan Internal Audit Charter dan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku. Pelaksanaan audit bersifat preventif, yakni hendak mencegah dan mengantisipasi adanya penyimpangan yang berpotensi terjadi. Selama tahun 2012 tidak ada temuan signifikan yang mengindikasikan berpotensi merugikan Perseroan.

Sementara itu, terkait tugas untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan personil SPI, pada tahun 2012, unit audit internal Perseroan mengikutsertakan anggota unit dalam sertifikasi auditor internal. Proses sertifikasi dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA). Hingga Desember 2012, 3 (tiga) orang auditor, dari total 5 (lima) auditor, telah mendapat sertifikasi serta gelar Qualified Internal Auditor (QIA).

The audit is implemented in accordance with the Internal Audit Charter Control Unit laws and regulations. Audit implementation is preventive, to prevent and anticipate the potency of deviation to occur. During the year 2011 there were no significant findings that indicate the losses of the Company.

Meanwhile, in its capacity to improve SPI personnel's competence and Capability, in 2012, the company's internal audit unit has included its members in the certificationc of internal auditor.The Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) conducted the certification process. Up to Desember 2012, 3 (three) of 5 (five) auditors were ceritified with Qualified Internal Auditor (QIA) Degree.

Profil Ketua Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Profile of Head of the Internal Control Unit



Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP

Ketua Satuan Pengawas Intern
Head of Internal Control Unit

Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP, 52 tahun kelahiran Bukittinggi, 4 Maret 1960 menjabat Ketua Satuan Pengawas Intern di Perseroan sejak 2012. Lulusan Pasca Sarjana (S2) IMMI telah memiliki Sertifikasi keahlian sebagai Qualified Internal Audit (QIA) - YPIA dan Certified Risk Manager Profesional (CRMP). Beliau mengawali karirnya sebagai auditor di PT Wijaya Karya dan Kabag Akuntansi dan Kepala Pemeriksa/Manajer Audit PT Wijaya Karya.

Sendianto, SE, Ak, MM, QIA, CRMP 52 years old, was born in Bukittinggi on March 4, 1960 serving as Head of the Internal Control Unit of the Company since 2012. He holds Master's Degree from IMMI and also obtained expert certification in Qualified Internal Audit (QIA) - YPIA and Certified Risk Manager Professional (CRMP). Prior to current position, He was an Auditor and Manager Audit in PT Wijaya Karya.

- Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) WIKA yang diselenggarakan pada 1 Mei 2012, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2012.
- Dewan Komisaris Perseroan telah menunjuk KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagai Auditor yang mengaudit Laporan Keuangan WIKA Tahun Buku 2012.
- Mengesahkan Laporan Tahunan PKBL Tahun Buku 2011 termasuk Laporan Keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan
- Menyetujui kembali penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan WIKA dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun buku 2012
- Besarnya biaya audit yang dikeluarkan Perseroan adalah sebesar Rp1.038.000.000
- Jasa yang diberikan akuntan publik hingga akhir tahun 2012 termasuk diantaranya:
 - a. Penelaahan Terbatas Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Serta konsolidasi per Juni 2012
 - b. Audit Umum (General Audit) atas Laporan Keuangan Perusahaan Induk dan Konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Meliputi Laporan Keuangan Perusahaan Induk dan Entitas Anak, termasuk di dalamnya Tinjauan atas Laporan Keuangan JO untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.
 - c. Evaluasi Kinerja PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, tanggal 4 Juni 2002.
 - d. Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan pengendalian Intern untuk Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2012
 - e. Audit atas Laporan Progtam Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012
 - f. Penyampaian Laporan Tahunan Keuangan Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan konsolidasian ke Departemen Perdagangan Republik Indonesia
 - g. Penyampaian laporan Keuangan Konsolidasian Audited, Evaluasi Kinerja, PKBL dan Kepatuhan (PSA No 62) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ke BPK
- In accordance with the General Meeting of Shareholders (GMS) held on May 12, 2011 the GMS authorized the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to conduct the audit report of Fiscal Year 2011.
- Board of Commissioners has appointed Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners to conduct audit of WIKA's Financial Statements Fiscal Year 2011.
- Authorizing the Annual Report for the fiscal year ended in 2011 including audited financial statement by Public Accountant HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan.
- Based on the appointment, the number of public accounting period, HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners in conducting an audit of WIKA's annual financial report was 2 (two) periods, in the fiscal year 2010 and 2011.
- The audit fee incurred by the Company was Rp1,038,000,000
- Services provided by the public accounting firm until the end of 2012 include:::
 - a. Limited Review of the Financial Statements of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., consolidation as of June 2012
 - b. General Audit on Financial Statements Holding Company and Consolidated PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Includes financial statements of the Holding Company and Subsidiaries, including JO Overview of the Financial Statements for the year ended December 31, 2012.
 - c. Performance Evaluation of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. For the year ended December 31, 2012 by Ministerial Decree No. SOE. KEP-100/MBU/2002, dated June 4, 2002.
 - d. Audit Compliance with Laws and Regulations and Internal controls for financial statements ending December 31, 2012
 - e. Audit Report on the Partnership and Community Development (CSR) for the year ended December 31, 2012
 - f. Submission of Annual Financial Statements company PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and consolidated into the Department of Commerce of the Republic of Indonesia
 - g. Submission of Audited Consolidated Financial Statements, Performance Evaluation, Partnership and Compliance (PSA No. 62) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. to CPC

Sistem Manajemen Risiko pada tahun 2012 di implementasikan di setiap unit kerja yang dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan:

1. Level Proyek

- Sistem manajemen risiko yang dilakukan di level proyek dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Proses penerapan manajemen risiko pada level ini pun sudah mulai terintegrasi dengan Departemen, maupun kantor pusat, karena difasilitasi oleh menu tanggapan dalam manajemen risiko *online*. Namun begitu, pemanfaatan fasilitas ini belum dilakukan secara maksimal.
- Pelaporan yang dilakukan sudah mulai merupakan hasil dari rapat koordinasi dari semua fungsi di proyek dan sudah mulai melaporkan risiko-risiko yang ada dari masing-masing fungsi.
- Identifikasi risiko untuk proyek yang berskala besar atau mempunyai teknologi yang cukup kompleks belum terarah. Masih banyak risiko yang teridentifikasi setelah risiko terealisasi. Hal ini sangat terkait dengan kompetensi SDM yang ada.

2. Level Departemen Operasi

- Sistem manajemen risiko yang dilakukan di level Departemen Operasi sudah dilakukan, tetapi belum semua tahapan proses sistem manajemen risiko yang ada dalam prosedur telah dilaksanakan oleh Departemen, terutama dalam review dan monitoring risiko yang sudah diidentifikasi pada saat RKAP. Hubungan risiko proyek dengan risiko departemen sudah mulai terlihat, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama untuk pemanfaatan peluang yang didapat dari mengidentifikasi risiko di proyek, yang seharusnya dapat digunakan untuk modal Departemen dalam pasar dan manajemen informasi.
- Identifikasi risiko pada saat perolehan kontrak sudah mulai terperinci, tetapi belum terfokus pada risiko sebenarnya dari proyek yang akan dikerjakan. Kendalanya adalah belum adanya pemanfaatan maksimal terhadap referensi dari proyek-proyek yang pernah dihadapi sebelumnya. Selain itu, serah terima risiko, dari tim tender dan tim pelaksana baru dilaksanakan di beberapa proyek saja.

In 2012, Risk Management System was implemented in every work unit by performing the following phases:

1. Project Level

- *Risk Management System applied in project level was performed in compliance with the available procedures. The implementation process in this level has been integrated with the department and head office as it has been facilitated with response menu in online risk management. However, utilization of this facility has not yet performed in an optimum way.*
- *The reporting performed has come from coordination meeting of all functions in the project and reported available risks in each function.*
- *Risk identification for huge-scale or high-technology projects has not been well-guided yet. Lots of risks were identified after such risks were realized. It is closely related to the competency of the existing human resources.*

2. Operation Department Level

- *Risk Management System applied in Operation Department level has been performed but not yet completed, especially the review and monitoring of risks identified in WPB. The relation between project risk and department risk has started to reveal but not yet used in maximum capacity, especially taking advantage of chances arising from risk identification in the project which should have been taken the department in the market and information management.*

- *Risk identification during contract acquisition has been performed in detail but not yet focused on real risk of the potential project. The problem was how to make a maximum use of the reference coming from previous projects. Additionally, risk receiving-delivering, from tender team to new executor team, has been performed only in certain projects.*

- Cross function terhadap departemen fungsional, terkait dari tindak lanjut yang dilaksanakan oleh departemen operasi, belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya pemanfaatan fasilitas tanggapan kantor pusat ke departemen operasi.
- 3. Level Departemen Fungsional (Kantor Pusat)
 - Proses manajemen risiko di departemen fungsional sudah dilakukan. Tidak berbeda dengan departemen operasi, proses sistem manajemen risiko belum terintegrasi secara optimal dengan departemen operasional dan proyek.
 - Pemantauan terhadap tindak lanjut yang sudah direncanakan dalam RKAP Departemen Operasi belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini terlihat dari tidak lengkapnya pendataan risiko dalam sistem *online*, yang telah diidentifikasi dalam RKAP. Akibatnya, proses tanggapan tidak berjalan dengan semestinya.
 - Identifikasi risiko departemen fungsional dalam proses bisnis belum terlihat sebagai fungsi pendukung bagi departemen operasi dan proyek selaku bisnis inti Perseroan.

Secara umum, implementasi sistem manajemen risiko yang dilakukan dalam tahun 2012 meningkat kualitasnya. Dibandingkan dengan tahun 2010, yang mencapai skala 2,7 (terstandarisasi), skor tahun 2012 naik ke skala 3,12 (terkelola). Artinya, pada tahap ini, Perseroan telah memiliki kapabilitas internal yang secara konsisten dapat mengaplikasikan kebijakan dan prosedur sistem manajemen risiko di seluruh tingkatan perusahaan. Proses pengelolaan risiko secara berkala dan terukur dikembangkan agar dapat mendukung tujuan organisasi. Otomasi dan penggunaan alat bantu sudah mulai dilaksanakan, walaupun masih terbatas.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko *Evaluation of Risk Management System Effectiveness*

Berikut ini adalah sejumlah hasil evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko, berdasarkan pada penilaian yang dilakukan pada tahun 2012:

1. Tata Kelola Risiko
 - Kesadaran atas risiko telah semakin meluas hingga di tingkat departemen fungsional.
 - Tingkat kemahiran dan keterampilan di bidang manajemen risiko belum merata.
2. Infrastruktur Pengelolaan Risiko
 - Sistem manajemen risiko belum optimal mengakomodasi praktik pengelolaan risiko di lingkungan Perseroan.

- Cross function in functional department related to follow up performed by operation department has not run properly. It is shown from the utilization of response facility from head office to operation department which was not yet performed at maximum.

3. Functional Department Level (Head Office)
 - Risk management process in functional department has been performed. Similar to operation department, it has not been integrated in optimum way with the operational department and the projects.
 - Monitoring toward follow up planned in WPB of Operational Department has not been performed in optimum way. It is shown from incomplete risk administration in online system which has been identified in WPB. Consequently, response process could not run smoothly.
 - Risk identification of functional department in business process has not served as supporting function in operational department and the projects as Company's core business.

Generally, implementation of risk management system performed in 2012 was improved in quality. Compared to 2010 of 2.7 scale (standardized), 2012 score went up to 3.12 scale (managed). Meaning that, in this phase, the Company has earned consistent internal capability to apply the policies and procedures of risk management system in all company levels. Regular and measurable risk management process was developed in order to support the Company's goal. Automation and utilization of supporting tools have been done in limited function.

Below is a number of evaluation results of Risk Management System effectiveness based on assessment in 2012:

1. Risk Governance
 - Risk awareness got more extensive up to functional department level.
 - Capability and skill level in risk management has not been distributed evenly
2. Risk Management Infrastructure
 - Risk management system has not yet accommodated risk management practice in the Company.

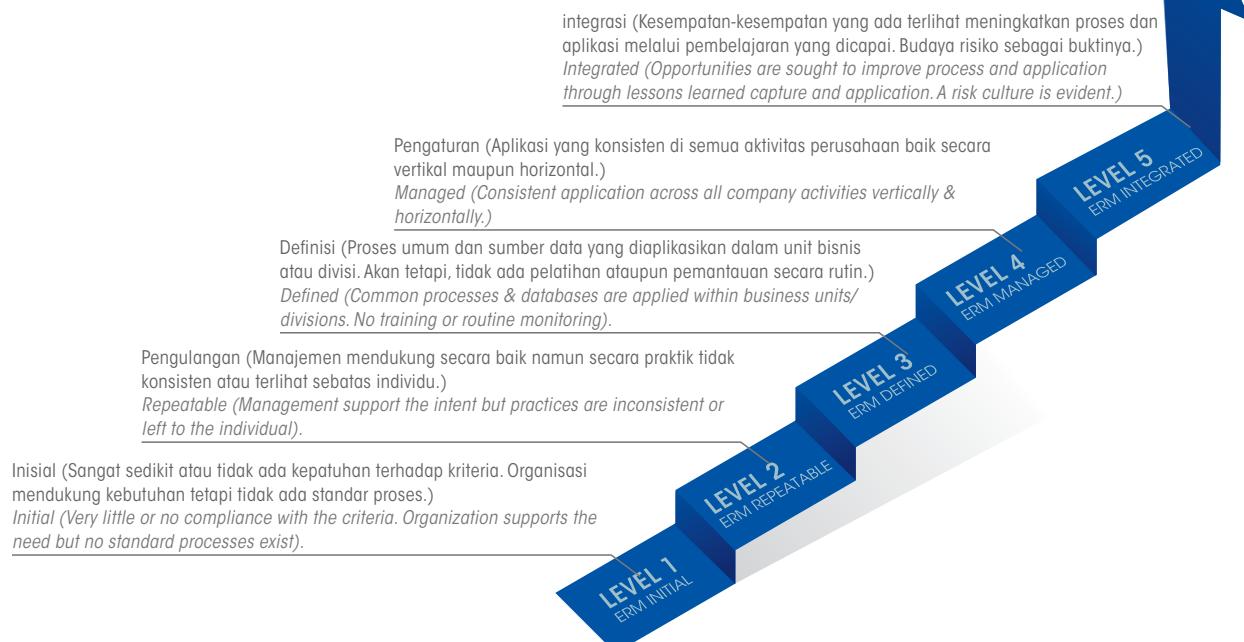
- Basis data manajemen risiko yang terbentuk relatif belum efektif dalam mendukung mekanisme pembelajaran yang berkesinambungan.
 - Keberadaan aplikasi alat bantu belum optimal membantu/mengakomodasi proses manajemen risiko dari para pemilik risiko.
3. Proses Pengelolaan Risiko
- Proses manajemen risiko di tingkat proyek sudah dilaksanakan secara melekat pada proses bisnis, namun belum di tingkatan departemen/divisi, khususnya proses pemantauan dan evaluasi
 - Fungsi fasilitasi dan konsultasi internal PIC Manajemen Risiko belum merata bagi unit-unit kerja yang ada.
- The formed risk management data basis has not been effective in supporting continuous learning mechanism.
 - Utilization of supporting tools has not given optimum assistance or accommodated risk management process from risk owners.
3. Risk Management Process
- Risk management process in project level has been performed attached to the business process, but not yet reached department/division level, especially for monitoring and evaluation processes.
 - Facilitation and internal PIC risk management consulting function have not been averagely distributed to all work units.

Asesmen Manajemen Risiko Risk Management Assessment

Dalam rangka mengukur dan mengetahui sejauh mana pengelolaan dan mitigasi risiko dalam proses bisnis WIKA, pada tahun 2012 dilakukan asesmen manajemen risiko yang dilaksanakan oleh konsultan Interlink Technology Services Indonesia (ITSI) dengan hasil sebagai berikut:

In order to measure and to know the depthness of the management and risk mitigation in WIKA's business process, in 2012, the Company conducted the assessment of risk management which was managed by Interlink Technology Services Indonesia (ITSI) with the results as follows:

Hasil Akhir Penilaian atas Tingkat Kematangan Enterprise Risk Management WIKA > 2,8 dari 5 Final Result WIKA Enterprise Risk Management Maturity Level Assessment > 2,8 out of 5



Hasil dari Penilaian atas Tingkat Kematangan Enterprise Risk Management
Result of Enterprise Risk Management Maturity Level Assessment

NO.	DEPARTEMEN/DIVISI	DEPARTMENT/DIVISION	TOTAL SKOR <i>Total Score</i>
1	Enterprise Risk Management	Enterprise Risk Management	2,9
2	Pengembangan Sistem dan Usaha	System and Business Development	3,0
3	Departemen Energi	Energy Department	2,9
4	Departemen Industrial Plant	Industrial Plant Department	2,9
5	Departemen Sipil Umum	Civil Construction Department	2,7
6	Departemen Bangunan Gedung	Building Construction Department	2,5
7	Sekretaris Perusahaan	Corporate Secretary	2,1
8	Top Management	Top Management	2,9
9	Satuan Pengawas Internal	Internal Control	2,8
10	Departemen Legal	Legal Department	3,0
11	Departemen Wilayah	Regional Department	3,1
12	Departemen Keuangan	Finance Department	2,9
13	Departemen Luar Negeri	Overseas Department	2,9
14	Human Capital	Human Capital	2,7
15	Project The Hive	Project The Hive	2,6
16	New Access Road Gunung Putri	New Access Road Gunung Putri	2,7
17	Proyek Bogor Outing Road	Bogor Outing Road Project	3,0
18	Proyek Ketapang PLTU	Ketapang PLTU Project	2,9
19	Proyek Rawa Minyak Pekanbaru	Rawa Minyak Pekanbaru Project	2,9
20	Proyek PLTG Pekanbaru	Pekanbaru PLTG Project	2,9

Risiko-risiko yang Dihadapi Perusahaan
The Company Risks Aspects

Risiko-risiko Perusahaan perlu dikelola secara baik dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Manajemen risiko di unit kerja dimaksudkan agar Perseroan lebih fokus dalam mengelola risiko di seluruh proses bisnis Perseroan. Berdasarkan besarnya dampak dari risiko, tingkat probabilitas munculnya risiko di setiap unit kerja yang cukup besar, serta proyeksi bisnis ke depan sesuai dengan visi dan misi Perseroan, maka berikut ini adalah beberapa risiko korporasi yang berpotensi dihadapi oleh Perseroan:

RISIKO STRATEGIS

Risiko Strategis adalah risiko yang berhubungan dengan transaksi strategis Perseroan yaitu:

1. Risiko Bisnis Baru

Untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dan operasinya, Perseroan melakukan strategi diversifikasi usaha dengan berinvestasi membuka

Corporate risks should be well managed based on the principle of prudence to ensure a healthy and sustainable business growth. Risk management in the work unit is intended to create main focus on managing risks throughout the Company's business processes. Based on the impact of risk, the probability level of risks in each work unit may be extensive, and projection of future business in accordance with the Company's vision and mission, thereby the following potential risks may be affront by the Company:

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk associated with the Company's strategic transactions, namely:

1. New Business Risk

To maintain the sustainability of business and operations, the Company conducted business diversification strategy by investing in establishing

bisnis baru. Dalam pengembangan bisnis baru, perlu diantisipasi risiko yang akan timbul, baik karena keterbatasan informasi, ataupun hal lain yang dapat mempengaruhi sasaran atau tujuan utama pembukaan bisnis baru.

Dalam merespon risiko bisnis baru, perlu dipertimbangkan beberapa langkah untuk menjaga keberlanjutan bisnis Perseroan:

- Melakukan studi kelayakan dengan penekanan pada aspek finansial, pasar, teknis dalam hal penguasaan teknologi, serta skema bisnis, yang terdiri dari Ventura Bersama, Entitas Anak atau investasi proyek.
- Melakukan strategi exit plan untuk antisipasi jangka panjang jika ternyata pengoperasian bisnis baru tersebut tidak sesuai dengan tujuan/sasaran Perseroan.

2. Risiko Investasi Proyek

Kebijakan Perseroan untuk melakukan investasi proyek dalam bentuk kerjasama operasi yang cukup besar, baik itu yang pendanaannya dari pinjaman maupun yang berasal dari ekuitas, mempunyai risiko yang cukup tinggi karena mempunyai dampak terhadap perubahan strategi Perseroan yang cukup besar jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan perlu membentuk portofolio yang sehat dalam mengelola investasi.

3. Risiko Hubungan Investor

Dengan status perusahaan yang terbuka, hubungan dengan investor merupakan hal yang sangat perlu dibina dalam rangka memastikan positifnya persepsi investor terhadap Perseroan. Perubahan persepsi investor menjadi persepsi yang negatif, sangat berisiko bagi Perseroan.

Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan perlu melakukan pengelolaan isu dan informasi. Selain itu, Perseroan juga perlu menjaga komunikasi dengan investor dan memastikan konsistensi serta keakuratan informasi yang disampaikan.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang berhubungan dengan transaksi operasional Perseroan yaitu:

1. Risiko Perbedaan Regulasi di Luar Negeri

Risiko ini dapat terjadi pada saat Perseroan menjalankan bisnis di luar negeri, namun tidak diikuti dengan penguasaan regulasi yang berlaku di negara tersebut. Pada akhirnya, risiko ini dapat berdampak pada terhambatnya proses bisnis itu sendiri. Hal ini sangat signifikan, mengingat Perseroan saat ini memiliki beberapa proyek internasional.

new business. In new business development, potential risks have to be anticipated, due to limited information or other matters that influence main goals or objectives of new business establishment.

In responding to the new business risks, several steps have to be considered to maintain business sustainability of the Company:

- Conducting feasibility study by emphasizing on financial aspects, the market, technical in terms of technology mastery and business schemes, which consists of Joint Venture, Subsidiary or investment projects.
- Conducting exit plan strategy for long-term anticipation if the operations of new business are not suitable to the Company's objectives.

2. Project Investment Risk

The Company's policy to investing projects in the large scale of joint operation pose a high risks, either being funded by loans and equities, since it may create impacts to the changes of the Company's strategies if not well-managed. To reduce this risk, the establishment of a healthy portfolio in managing the investment by the Company is required.

3. Investor Relations Risks

As a public company, relationship with the investor is a necessity in order to ensure the positive perceptions on the Company. It is a risk if investors' perceptions turn into negative.

To reduce this risk, the Company needs to establish issue and information management. In addition, the Company also needs to maintain communication with investors and ensure consistency and accuracy on the information.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk associated with the operational transactions of the Company, namely:

1. Risk of Overseas Regulation Divergence

This risk may occur when the Company conducts business abroad, yet it was not followed by the knowledge of local regulations. As a result, the risks may impact on the business itself. It is very significant, considering that the Company has several international projects.

Untuk mencegah terealisasinya risiko, Perseroan harus melakukan kajian atas regulasi Negara tempat pelaksanaan suatu proyek, dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan penguasaan yang komprehensif.

2. Risiko Pembayaran

Risiko pembayaran dapat timbul saat pemberi pekerjaan menunda, atau tidak membayar, biaya proyek. Akibatnya, cost of fund meningkat dan muncul piutang bermasalah, baik piutang usaha maupun piutang retensi, dan dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan, terutama dalam hal cash flow Perseroan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ini, maka perlu dilakukan beberapa langkah, yaitu:

- Menilai kredibilitas dan kemampuan pendanaan dari pemberi kerja dengan pendekatan KYC.
- Mengharuskan adanya uang muka proyek dan pelaksanaan pekerjaan dilakukan sesuai dengan termin yang disepakati.
- Melindungi kepentingan Perseroan dengan menyusun kontrak yang kuat.
- Melakukan strategi negosiasi yang baik jika terjadi perselisihan dengan pemberi kerja.

3. Risiko Tingginya Harga Bahan Baku/Material

Risiko tingginya harga bahan baku/material serta upah disebabkan oleh adanya peningkatan harga secara reguler. Selain itu, dapat pula diakibatkan oleh kebijakan Pemerintah di bidang ekonomi dan moneter, yang terjadi pada saat pelaksanaan proyek, atau ketidaktahuan atas sumber daya yang murah.

Dalam merespon kemungkinan terjadinya risiko ini, maka tindakan yang dilakukan adalah:

- Membuat kontrak payung dengan pemasok/pemasok, terutama untuk material strategis di jasa konstruksi seperti besi dan beton.
- Melakukan perencanaan dan pengelolaan kebutuhan material, khususnya bagi material yang pemesanannya dilakukan dalam jumlah besar.
- Mengembangkan material substitusi sehingga harga material dapat dikurangi.
- Memelihara pemasok/pemasok yang mempunyai potensi harga rendah.

To prevent the realization of risks, the Company conducts a study on the regulation of countries in which the projects are implemented, with the aim of obtaining an understanding and comprehensive mastery.

2. Payment Risk

Payment risk may arise when project owner suspends the work or do not settle the project costs. Consequently, the cost of funds may increase and non performing receivables will arise, both on account receivables and retention receivables, and may create negative impacts on the Company's business activities, especially the cash flow of the Company.

To reduce the risk, several steps are necessary to be taken:

- *Assessing the credibility and capability of funding from employers with KYC approach.*
- *Requiring the project advances and implementation of the work to be carried out in accordance with the agreed terms.*
- *Protecting the interests of the Company by preparing a valid contract.*
- *Conducting a proper negotiation strategy if there is a dispute with the project owners.*

3. Risk of High Price of Raw Materials Price/Material

The risk of high price of raw material/materials and wages due to the increase of prices on a regular basis. This risk may also arise due to the Government's policies in economy and moneter that occur during project implementation or lack of information on cost effective resources.

In responding to the possibility of this risk, the actions taken were:

- *Creating a main contract with suppliers, especially for strategic materials such as iron and concrete in construction services.*
- *Conducting planning and management of material needs, particularly for material that has to be ordered in a great amount.*
- *Developing substitute material to reduce the cost of materials.*
- *Maintaining suppliers that have potentially low price.*

4. Risiko Kontraktual

Kontrak merupakan Panduan bagi Perseroan untuk melaksanakan bisnis prosesnya. Segala hal yang berkaitan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak, serta dasar dari kesepakatan yang dilakukan, baik itu berhubungan dengan perundangan, spesifikasi teknis, maupun hal-hal lain, harus dituangkan dalam kontrak. Kesalahan dalam membuat kontrak merupakan risiko legal yang sangat besar dampaknya bagi Perseroan.

Dalam merespon risiko ini, perlu dipertimbangkan beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- Menyiapkan SDM yang handal di Bagian Administrasi Kontrak untuk melihat seberapa besar probabilitas dan dampak yang akan dihadapi jika risiko legal terjadi.
- Memastikan adanya klausul yang memuat perlindungan kepada Perseroan. Perlindungan yang dimaksud adalah batasan bagi kedua belah pihak yang melakukan perjanjian, agar tidak terkena dampak negatif jika muncul kejadian yang ekstrim.
- Memastikan adanya klausul yang mengatur jika terjadi perselisihan antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian, termasuk didalamnya pemilihan lembaga untuk penyelesaian perselisihan tersebut.

5. Risiko Kompleksitas Proyek

Proyek-proyek EPC pada umumnya adalah proyek yang mempunyai nilai besar serta teknologi yang cukup kompleks, sehingga sangat berpotensi berisiko tinggi, baik dari kompetensi *human capital* maupun finansial.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko ini adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan *human capital availability* di Perseroan, sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan pekerja, penempatan, kompetensi, dan pengembangannya, agar siap untuk ditempatkan pada proyek yang menerapkan teknologi tinggi.
- Melakukan kerjasama operasi dengan mitra kerja yang memiliki keahlian khusus, sehingga transfer knowledge dapat dilakukan.
- Peningkatan kompetensi pegawai melalui pengembangan teknologi baik dalam bentuk seminar, forum diskusi ,maupun pendidikan lanjutan.

4. Contractual Risk

Contract is a guide for the Company to run its business. All matters related to the agreement between the two parties, as well as the basis of an agreement have to be included in the contract, either those related to legislation, technical specifications, as well as other things. Faults in contract making is legal risk with a very big impact to the Company.

In responding to this risks, steps considered to be taken are:

- *Providing reliable human resources in Contract Administration Division to understand the probability level and impacts for legal risks.*
- *Ensuring a clause on protection to the Company. The protection is the limit for both parties who enter into agreements, in order not to be negatively affected if extreme events occur.*
- *Ensuring a clause is set in the event of a dispute between the two parties to a treaty, including selection of institution for dispute settlement.*

5. Project Complexity Risk

EPC projects in general is a project with great value and complex technology, so it is potentially in high risk, both from human capital competence and financial.

Several efforts conducted to manage these risks are as follows:

- *Increasing human capital availability at the Company, so as to create a balance workers' requirements, placement, competence and development, in order to be ready to be placed on projects with high technology.*
- *Conducting joint operations with partners with special skills to allow knowledge transfer.*
- *The improvement of employees' competence on technology development through seminars, discussion forums and higher education.*

6. Risiko Persaingan Usaha

Di beberapa departemen, persaingan usaha sudah semakin tinggi. Bidang usaha departemen tersebut mendapat banyak tambahan pemain, baik dari dalam, maupun luar negeri.

Dalam merespon terjadinya risiko ini maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Menciptakan inovasi yang mendukung optimalisasi pekerjaan di bidang konstruksi, baik itu dalam hal metode kerja maupun dalam hal substitusi material.
- Melakukan perubahan pola perolehan kontrak, yang semula dengan cara tender bebas menjadi pola investasi.

7. Risiko dalam Pemilihan Mitra Subkontraktor/Supplier

Mencari dan menentukan mitra subkontraktor dan supplier merupakan risiko yang perlu menjadi perhatian. Keberhasilan suatu proyek tidak akan lepas dari prestasi subkontraktor dan supplier, mengingat sebagian besar proyek Perseroan bergantung pada prestasi subkontraktor dan supplier.

Respon yang dilakukan dalam pemilihan Mitra JO dan subkontraktor/supplier, agar risiko kesalahan pemilihan mitra kerja dapat dihindari, adalah dengan menggandeng perusahaan-perusahaan yang mempunyai spesifikasi khusus. Tujuannya, dalam pelaksanaan pekerjaan, Perseroan dan mitranya dapat saling mengisi, antara lain dengan melakukan transfer knowledge. Pembinaan subkontraktor pun perlu dilakukan, agar pekerjannya dilakukan sesuai dengan standardisasi Perseroan. Disamping itu, vendor satisfaction index juga layak diperhatikan, dalam rangka membina hubungan kerja yang langgeng.

8. Risiko Fluktuasi Kurs

Risiko ini sangat mungkin terjadi di departemen-departemen yang mempunyai kontrak dalam porsi valuta asing. Banyak kegiatan usaha yang berlangsung di departemen-departemen tersebut berlangsung dengan menggunakan valuta asing, seperti pengambilan hutang, penerimaan pembayaran, dan transaksi. Untuk menghindari timbulnya defisit akibat selisih kurs, perlu suatu strategi analisa makro atas faktor-faktor pemicu pergerakan kurs mata uang asing, yang dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan. Selain itu, Perseroan juga dapat mendesain cash flow mata uang asing, disesuaikan dengan kebutuhan material impor, atau yang dibeli dalam mata uang asing.

6. Business Competition Risk

In several departments, business competition is getting stronger. Business line of those departments have met more competitors, both local and international.

In responding to this risk, the following matters have to be taken into consideration:

- Innovation creation to supports work optimization in the construction field, both in terms of working methods and material substitution.
- Amendment creation in the pattern of contract acquisition, from free tender to investment pattern.

7. Risk in the Selection of Subcontractors Partners/Supplier

Finding and selecting partners and subcontractors are also risks to be concerned with. The success of a project may not be separated from the achievements of the subcontractors and suppliers, considering that most projects of the Company depend on the performance of subcontractors and suppliers.

Respon yang dilakukan dalam pemilihan Mitra JO dan subkontraktor/supplier, agar risiko kesalahan pemilihan mitra kerja dapat dihindari, adalah dengan menggandeng perusahaan-perusahaan yang mempunyai spesifikasi khusus. Tujuannya, dalam pelaksanaan pekerjaan, Perseroan dan mitranya dapat saling mengisi, antara lain dengan melakukan transfer knowledge. Pembinaan subkontraktor pun perlu dilakukan, agar pekerjannya dilakukan sesuai dengan standardisasi Perseroan. Disamping itu, vendor satisfaction index juga layak diperhatikan, dalam rangka membina hubungan kerja yang langgeng.

8. Risk of Exchange Rate Fluctuations

This risk is likely to occur in the departments with contracts in the foreign exchange. Many business activities done in those departments by using the foreign exchange, such as debt collection, payment acceptance and transactions. To avoid the emergence of deficits due to foreign exchange, macro analysis strategy is needed on the factors triggering exchange rate movements, which can be used as a reference for decisionmaking. In addition, The Company may also design a cash flow of foreign currency, aligned with import material needs or those bought in local currency.

Sistem Pengendalian Internal

INTERNAL CONTROL SYSTEM

205

Pengendalian Intern dalam lingkup Perseroan bertujuan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Manajemen Puncak bahwa semua sistem, prosedur, kaedah dan norma yang seharusnya dilakukan oleh semua organ dalam lingkup Perseroan dijalankan dengan benar, sehingga dengan pengendalain yang efektif akan meningkatkan keterandalan dari informasi keuangan, efisiensi dan efektifitas dari kegiatan operasional perusahaan, dan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Fungsi pengendalian internal dapat mengarahkan perusahaan untuk mencapai *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu diwujudkan dengan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen dan Keadilan (TARIF).

Pengendalian Internal merupakan tanggung jawab dari manajemen Perusahaan, dan diawasi oleh Satuan Pengawasan Internal Perseroan. Bentuk pengawasan pengendalian internal yang dilakukan SPI adalah melakukan pengawasan secara langsung dengan melaksanakan audit atas unit kerja PJPU dan PPU yang dipilih berdasarkan konsep audit yang berbasis risiko sebagaimana dituangkan dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan telah disahkan oleh Direktur Utama.

Pada hakekatnya dalam Sistem Pengendalian Intern dimaksudkan bahwa semua ketentuan dan aturan yang berlaku dalam lingkup Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku dijalankan dengan benar sesuai dengan maksud dan tujuan dibentuknya sistem pengendalian tersebut. Pengendalian Intern dalam lingkup Perseroan bertujuan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Manajemen Puncak bahwa semua sistem, prosedur, kaedah dan norma yang seharusnya dilakukan oleh semua organ dalam lingkup Perseroan dijalankan dengan benar, sehingga dengan pengendalain yang efektif akan tercipta suatu *Good Corporate Governance* (GCG) yang sehat dan sejalan dengan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen dan Keadilan (TARIF)

Internal control in the Company is intended to give assurance to the top management that all systems, procedures, rules, and norms, which should have been performed properly, have run correctly so that it will improve the reliability of financial information, the efficiency and effectiveness of Company's operational activities, and the compliance of prevailing laws and regulations. Internal control function can help the Company reach Good Corporate Governance (GCG), which is realized by applying the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Internal control shall be the Company's management responsibility and monitored by Company's Internal Audit. Monitoring form of internal control performed by SPI was direct monitoring by conducting audit of PJPU and PPU work units which were selected based on risk-based audit concept as drawn up in the Annual Monitoring Work Program and validated by the President Director.

Actually, Internal control system is applied in order to make the prevailing provisions and rules in the Company as well as applicable laws and regulations run properly based on the purpose and objective of such control system creation. The internal control within the area of the Company has aim to give an assurance to the Top Management regarding all systems, procedure, guidelines, and norm that should be implemented properly by all elements in the Company. Thus, by doing so, the Good Corporate Governance (GCG) will

Evaluasi yang Dilakukan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern
Evaluation of Internal Control System Effectiveness

Secara umum pengendalian internal telah dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal Perseroan sesuai dengan PKPT atau perintah tertulis dari Direktur Utama dengan scope audit berbasis keuangan, operasional, kepatuhan, SMW dan Risiko. Dalam melakukan audit, di samping diperolehnya kecukupan data, informasi dan bukti tertulis, juga ditelaah informasi yang tidak tertulis namun dalam operasional diterima sebagai suatu aturan, sehingga untuk meyakinkan bahwa sistem pengendalian internal tidak dilanggar oleh organ dalam perusahaan, maka perlu dilakukan pengujian sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit yang berlaku secara umum.

Pengujian atas efektivitas sistem pengendalian internal dimulai dari ditemukannya kondisi yang tidak sesuai dalam melakukan audit pada unit kerja yang telah ditentukan, jika hasil kajian audit ditemukan adanya aspek pengendalian internal yang dijalankan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam Laporan kepada Direktur Utama disampaikan aspek-aspek pengendalian yang tidak berjalan dan alasan mengapa tidak berjalan dengan baik. Direktur Utama memberikan arahan tindak lanjut bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal yang belum berjalan dapat ditaati dan sekaligus menjadi peringatan (*warning*) bagi Manajemen Departemen untuk melakukan pengendalian secara intens dengan mengingatkan proyek dalam lingkup tanggungjawabnya untuk melakukan evaluasi dan pencegahan temuan SPI tidak terjadi pada proyek yang lainnya.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban Manajemen Departemen, memastikan rekomendasi SPI ditindaklanjuti oleh unit kerja dan SPI turut serta memonitor tindak lanjut rekomendasi seluruh *auditee*. Pada akhir periode tahun buku SPI memberikan laporan tahunan kepada Direksi Perseroan terkait dengan hasil pelaksanaan audit dan implementasi Sistem Pengendalian Intern.

Selain itu setiap bulan SPI melakukan koordinasi dengan Komite Audit untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan audit SPI, memberikan *feed back* serta pada beberapa unit kerja turut serta bersama SPI melakukan *site visit* untuk memastikan bahwa pengendalian intern telah dijalankan oleh unit kerja. Pemilihan unit kerja oleh Komite Audit terutama pada proyek-proyek yang berisiko tinggi, progress terlambat, permasalahan piutang atau terjadi penyimpangan kinerja proyek.

In general, internal control has been conducted by Company's Internal Audit based on PKPT or written instruction from the President Director and the scopes of audit performed are on financial, operational, compliance, SMW, and risk basis. In performing the audit, it is required to have adequate data, information, and written evidences as well as and to review the non-writing information which are accepted as a rule in the operational activity. In order to ensure that the internal control system is not violated by Company's organ, it is necessary to conduct testing based on standards determined in common audit rules.

Testing on the effectiveness of internal control system starts from a finding in the audit of certain work unit. If certain aspects of the internal control are found inconsistent with the prevailing provisions, it shall be stated in the report to the President Director along with the reason. Furthermore, the President Director shall give relevant guidance to make the internal control system run smoothly and serve as a warning to Department Management to perform intensive control so that SPI finding will not occur in other projects.

As a form of responsibility, Department Management ensures that SPI recommendations will be followed up by work units, and SPI shall monitor the follow up of all recommendations by all auditees. At the end of the book year, SPI shall provide annual report to Company's Directors related to the audit and implementation of internal control system.

Besides, SPI will conduct monthly coordination with the Audit Committee to evaluate SPI audit process, to give feedback, and in certain work units, to perform site visit in order to ensure that the internal control has been conducted properly by work units. Selection of work units, is performed by Audit Committee especially in high-risk projects, delayed projects, projects with receivables problem or performance deviation.

Perkara Penting yang Dihadapi WIKA

MATERIAL LITIGATION INVOLVING WIKA

207

Sepanjang tahun 2012, ada 10 masalah hukum yang dihadapi oleh WIKA. Berikut ini adalah uraian ringkas dari masing-masing perkara:

1. Pengajuan Gugatan Wanprestasi di Pengadilan Negeri Samarinda

Lawsuit on breach of contract in Samarinda District Court.

Perseroan adalah Pihak Penggugat, sementara itu Pemerintah Republik Indonesia adalah pihak Tergugat Cq. Pemprov Kalimantan Timur Cq. Dinas Pekerjaan Umum Pemprov Kaltim Cq. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Prov Kaltim (selanjutnya disebut 'Pemilik Proyek'). Pokok gugatan adalah Pemilik Proyek tidak bersedia melaksanakan pembayaran dengan nilai yang telah disesuaikan dengan nilai eskalasi harga yang disebabkan adanya kenaikan harga sebagaimana yang diajukan oleh Perseroan. Total nilai gugatan, materiil dan imateriil, dalam gugatan ini masing-masing adalah Rp18.509.252.917 dan Rp50.000.000.000 atau total Rp68.509.252.917 (enam puluh delapan miliar lima ratus lima puluh dua ratus lima puluh dua Sembilan ratus tujuh belas Rupiah). Atas perkara ini, Pengadilan Negeri Samarinda telah mengeluarkan putusan nomor perkara 73/Pdt.G/2010/PN pada tanggal 5 Januari 2011, yang amar putusannya secara garis besar sebagai berikut:

Melalui putusannya, Pengadilan:

- a. Mengabulkan gugatan Perseroan untuk sebagian; dan
- b. Menyatakan Tergugat telah wanprestasi, serta menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi sebesar Rp14.781.607.373,84 (empat belas miliar tujuh ratus delapan puluh satu juta enam ratus tujuh ribu tiga ratus tujuh puluh tiga koma delapan puluh empat Rupiah) ditambah bunga 6% per tahun.

Perseroan dan Tergugat telah menandatangani akta perdamaian, dan Tergugat bersedia membayar nilai ekskalasi kepada Perseroan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Throughout 2011, WIKA encounters 10 legal cases. The following is a brief description of each case:

The Company is the plaintiff and the defendant is the Government of Republic of Indonesia cq. East Kalimantan Provincial Government cq. Public Works of East Kalimantan cq. Head of Public Works of East Kalimantan as the Project Owner. The Project Owner refused to pay the escalated price, due to the price increase as proposed by the Company. The value of lawsuit in material and immaterial is Rp68,509,252,917 (sixty eight billion five hundred nine million two hundred fifty two thousand nine hundred seventeen Rupiah). Based on this case, District Court of Samarinda published a stipulation on case number 73/Pdt.G/2010/PN dated 5 January 2011, the injunction ruling outlined as follows:

Through its stipulation, the Court:

- a. In favor for Plaintiff for partial, and
- b. Declare the Defendant has breached the contract and ordered the Defendant to pay compensation to the Plaintiff Rp14.781.607.373,84 (fourteen billion, seven hundred and eighty-one million six hundred seven thousand three hundred and seventy-three point eighty-four Rupiahs) with annual interest of 6%.

The Company and the Defendant have also signing peace agreement, and the defendant is willing to settle the escalating value of the Company as agreed by both parties.

2. Pengajuan Permohonan ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Penentuan Nilai Eskalasi Proyek Sorek Meranti

*Filing a request to Indonesia National Board of Arbitration (BANI)
of Stipulation of Escalation Value of Sorek Meranti Project*

Perseroan, dan 8 kontraktor lainnya, menjadi Pemohon, sementara Termohon adalah Pemerintah Republik Indonesia Cq Pemerintah Provinsi Riau Cq, Kepala Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah Program Pembangunan Jalan/ Jembatan (*Program Multy Years*) Provinsi Riau selaku pengguna anggaran (selanjutnya disebut sebagai 'Pemilik Proyek'). Pokok perkara adalah adanya perbedaan penghitungan nilai Eskalasi dalam pelaksanaan proyek. Para pihak sepakat untuk menunjuk BANI guna menyelesaikan perselisihan tersebut.

Nilai tuntutan Perseroan pada kasus ini adalah Rp 55.981.475.045,00 (lima puluh lima miliar sembilan ratus delapan puluh satu juta empat ratus tujuh puluh lima ribu empat puluh lima Rupiah). Pada tanggal 27 Desember 2010, BANI telah mengeluarkan putusan dengan nomor putusan 352/V/ARBBANI/2010 yang berisi:

- Mengabulkan sebagian tuntutan dari para Pemohon dan memerintahkan Pemilik Proyek untuk membayar tuntutan nilai eskalasi.
- Khusus untuk Perseroan, BANI memerintahkan Pemilik Proyek selaku termohon untuk membayar nilai eskalasi harga sebesar Rp31.504.906,62 (tiga puluh satu juta lima ratus empat ribu sembilan ratus enam koma enam puluh dua Rupiah)

Kemudian, Pemilik Proyek mengajukan pembatalan atas putusan BANI di Pengadilan Negeri Pekanbaru. Pengadilan Negeri memutuskan untuk tidak menerima permohonan pembatalan dan tetap memerintahkan Tergugat untuk melaksanakan isi putusan BANI.

Saat ini, Pemilik Proyek mengajukan kasasi atas putusan Pengadilan Negeri dan perkara kasasi masih diperiksa oleh Mahkamah Agung RI.

3 Pengajuan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Terhadap PT UE ASSA

Dalam kasus ini, Pemohon adalah Hj Pudji Lestari dkk Pembeli Kios /Tenant, Termohon adalah PT UE ASSA d/h PT Makarya Property, sedangkan Perseroan, bersama Bank Mandiri bertindak sebagai Kreditur lain. Perseroan selaku Kreditur Lain, bersama para Tenant, mengajukan Permohonan PKPU atas Termohon, PT UE

The Company and 8 other contractors become the Petitioner, while the Respondent is the Government of the Republic of Indonesia Government Cq Riau Provincial Government Cq Head of Settlement and Infrastructure Agency of Riau Province in Street/Bridge Infrastructure (*Multy Years Program*) as the budget users (hereinafter referred to as 'Project Owner'). The principal case is the difference in calculating the value of escalation in the execution of the project. The parties agree to appoint BANI to resolve the dispute.

The value of the Company's lawsuit in this case is Rp55.981.475.045.00 (fifty five billion, nine hundred eight one million four hundred seventy five thousand and fourtyfive Rupiahs). On December 27, 2010, BANI has issued resolution by stipulation number 352/V/ARBBANI/2010, which contains:

- Granting in part the demands of the Applicant and ordered the Project Owner to pay the lawsuit of the escalation.
- Especially for the Company, BANI ordered The project owner as a defendant to pay the price escalation of Rp31,504,906.62 (thirty one million, five hundred four thousand nine hundred and six point sixty two Rupiahs)

Afterwards, the Project Owner proposed cancellation of the decision of BANI in the District Court of Pekanbaru. The District Court decided not to accept the cancellation proposal and ordered the Defendant to implement BANI's decisions.

Currently, the Project Owner filed an appeal on District Court decisions and the appeal case has been examined by the Supreme Court.

In this case, the Petitioner is Hj Pudji Lestari and partners, the Kiosk Buyer/Tenant, Respondent is PT UE ASSA d/h PT Makarya Property, whereas the Company, together with Bank Mandiri act as the other Creditors. The Company as other creditor, with its Tenant, filed a PKPU petition on the Respondent, PT UE ASSA Commercial Court Surabaya

ASSA di pengadilan Niaga Surabaya dengan nomor perkara 07/PKPU/2011/PN.Niaga Surabaya, tertanggal 5 September 2011. Total nilai piutang dalam perkara ini adalah Rp96.497.479.015 (Sembilan puluh enam miliar empat ratus sembilan puluh tujuh juta empat ratus tujuh puluh sembilan ribu lima belas Rupiah). Pengadilan Niaga telah menetapkan PT UE ASSA selaku Debitur dalam masa PKPU Tetap selama 120 hari (batas akhir 4 Maret 2012) untuk menyiapkan proposal sekaligus melakukan perdamaian dengan para Kreditor.

with case number 07/PKPU/2011/PN.Niaga Surabaya, dated 5 September 2011. Total value of account receivable in this case is Rp96,497,479,015 (ninety-six billion, four hundred and ninety seven million four hundred seventy nine thousand and fifteen Rupiahs). Commercial Court has stipulated that PT UE ASSA as the Debtor in the period of Suspension of Payment for 120 days (the deadline for 4 March 2012) to prepare proposals as well as making peace with the the Creditors.

4. Pengajuan Gugatan Wanprestasi di Pengadilan Negeri Medan *Lawsuit on Breach of Contract in Medan District Court*

Perseroan adalah pihak Penggugat, dan Tergugat dalam perkara ini adalah PT Harapan Putra Sumatra Perkasa. Pokok perkara adalah pihak Penggugat mengajukan gugatan wanprestasi dengan nilai kerugian materiil sebesar Rp14.057.905.826 (empat belas miliar lima puluh tujuh juta sembilan ratus lima ribu delapan ratus dua puluh enam Rupiah).

Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 3 Februari 2010 telah mengeluarkan putusan bahwa gugatan tidak dapat diterima, kemudian Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Medan pada tanggal 16 Februari 2010, dan Pengadilan Tinggi Medan memutuskan mengabulkan banding Perseroan.

Saat ini, Tergugat sedang mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung RI atas putusan Pengadilan Tinggi Medan, yang mengabulkan gugatan Perseroan.

The Company is the Plaintiff and the Defendant in this case is subsidiary of PT Harapan Putra Sumatra Perkasa. The principle case is the default Plaintiff submit the lawsuit with the value of the lost material of Rp14,057,905,826 (fourteen billion fifty seven million nine hundred five thousand eight hundred twenty six Rupiahs).

On 3 February 2010, District Court of Medan has decided to reject the claim. On 16 February 2010, the Company has submitted an appeal with respect to such decision to High Court of Medan and the High Court of Medan accepted the appeal application of the Company.

Currently, the Defendant filed an appeal to Supreme Court on the decisions of the District Court of Medan in favor of the Company's lawsuit.

5. Perseroan Mengalami Gugatan Perdata di Pengadilan Negeri Surabaya *Company Subjected to a Civil Lawsuit at Surabaya District Court*

Dalam kasus ini, status Perseroan adalah sebagai Tergugat karena dianggap terlambat menyelesaikan pembangunan Hotel di Pengadilan Negeri Surabaya, dengan nomor register: 177/pdt.G/2011/PN Surabaya tertanggal 11 Maret 2011. Nilai gugatan adalah sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah) oleh Penggugat, PT Gloria Ramayana (Gloria).

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Pengadilan Negeri Surabaya telah mengeluarkan putusan atas gugatan wanprestasi Gloria dengan putusan: menyatakan Pengadilan tidak berwenang memeriksa perkara, karena kewenangan ada pada BANI, dan oleh karenanya gugatan dinyatakan tidak dapat diterima (*Niet Onvankelijk Verklaard*).

Plaintiff, PT Ramayana Gloria (Gloria) filed a lawsuit to the Company considered not to accomplish the construction of a hotel by the agreed time, at Surabaya District Court with register number: 177/pdt.G/2011/PN Surabaya dated March 11, 2011. The value of the lawsuit is Rp150,000,000,000 (one hundred fifty billion Rupiahs).

On October 31, 2011, the Surabaya District Court has issued decisions on a lawsuit of Gloria as follows: stating that the court is not authorized to examine the case, as BANI is more authorized in the case and the lawsuit is not accepted (*Niet Onvankelijk Verklaard*).

Status saat ini adalah Gloria mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Timur pada tanggal 26 Desember 2012, dan hingga saat ini proses pemeriksaan atas Kasasi masih berjalan.

The current status is Gloria filed a cassation to Indonesia's Highest Court against the decision of High Court of East Java on December 26, 2012, and the examination process of such cassation has been running up until now.

6. Perseroan mengajukan Gugatan Perdata di BANI JAKARTA

The Company Filed a Civil Suit in BANI Jakarta

Perseroan, mengajukan gugatan kepada PT Gloria Ramayana (Gloria) di BANI Jakarta pada tanggal 11 November 2011, dengan nilai gugatan Rp22.907.700.632 (dua puluh dua miliar sembilan ratus tujuh juta tujuh ratus ribu enam ratus tiga puluh dua Rupiah). Gugatan diajukan dikarenakan Gloria tidak mau membayar kewajibannya kepada Perseroan atas pekerjaan Proyek Pembangunan Hotel L.J. Meritus di Surabaya. BANI memutuskan Gloria berkewajiban untuk melunasi kewajibannya kepada Perseroan sebesar Rp16.347.099.322,00 (enam belas miliar tiga ratus empat puluh tujuh juta Sembilan puluh Sembilan ribu tiga ratus dua puluh dua Rupiah). Terhadap putusan BANI tersebut, Gloria mengajukan gugatan pembatalan kepada PN Surabaya pada tanggal 19 September 2012. Pada tanggal 4 Desember 2012, PN Surabaya mengeluarkan putusan menolak seluruh gugatan Gloria.

Status perkara saat ini, Gloria mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 17 Desember 2013, dan hingga saat ini proses pemeriksaan atas Kasasi tersebut masih berjalan.

The Company filed a default against Gloria in BANI, Jakarta on November 11, 2011 due to the non-performance of Gloria in paying its obligation to the Company with Total material claim Rp22,907,700,632.00 (twenty two billion nine hundred seven million seven hundred thousand and six hundred thirty two Rupiah) upon construction project of Hotel L.J. Meritus in Surabaya. BANI issued a decision for the Company and Gloria declaring that Gloria was obligated to pay its obligation of Rp. 16,347,099,322.00 (sixteen billion three hundred forty seven million ninety nine thousand and three hundred twenty two rupiah) to the Company. With respect to such BANI decision, Gloria has submitted a claim for cancellation to District Court of Surabaya on 19 September 2012. On 4 December 2012, the District Court of Surabaya has issued a decision to reject all claims submitted by Gloria.

7. Perseroan Mengalami Gugatan di Pengadilan Negeri Jakarta Timur

Company Subjected to a Civil Lawsuit at East Jakarta District Court

Penggugat, Triumph Sky Trading Ltd (Triumph), menggugat Perseroan dan PT Artama Indocitramulia (Artama) dengan nilai gugatan materiil USD9,030,722 (sembilan juta tiga puluh ribu tujuh ratus dua puluh dua Dollar Amerika Serikat). Gugatan dibuat atas dibatalkannya pembelian mesin Pembangkit oleh Perseroan dari Artama di Pengadilan Negeri Jakarta Timur dengan nomor register: 500/pdt.G/2011/PN Jaktim tertanggal 19 Oktober 2011.

Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah mengeluarkan putusan sela pada tanggal 20 Februari 2012 yang mengabulkan eksepsi absolute tergugat bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Timur tidak berwenang memeriksa, mengadili perkara.

Plaintiff, Triumph Sky Trading Ltd (Triumph), filed a lawsuit to the Company and PT Artama Indocitramulia (Artama) with lawsuit material value of USD9,030,722 (nine million thirty thousand seven hundred twenty-two U.S. Dollars). The lawsuit was made for cancellation of purchase of generators by the Company from Artama at East Jakarta District Court with register number: 500/pdt.G/2011/PN Jaktim dated October 19, 2011.

District Court of East Jakarta has issued an injunction on 20 February 2012 which accepted the absolute exception of the defendant that the District Court of East Jakarta does not have authority to review and to judge the case.

Penggugat mengajukan banding atas putusan sela pada tanggal 14 Maret 2012 dan tergugat telah mengajukan kontra memori banding pada tanggal 22 Juni 2012. Hingga saat ini perkara masih diperiksa di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

The Plaintiff submitted an appeal against such injunction on 14 March 2012 and the Defendant has submitted appeal contra memory on 22 June 2012. To date, such case still in the process of review by the High Court of Jakarta.

8. Pengajuan Permohonan ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

terhadap Proyek The Adhiwangsa Residence & Mall Surabaya

Petition to Indonesia National Board of Arbitration (BANI) Adhiwangsa Residence & Mall Surabaya Project

Dalam kasus ini, Perseroan mengajukan Permohonan terhadap PT Bukit Darmo Property Tbk d/h PT Adhibalandika (BDP) nomor kasus 444/II/ARB-BANI/2012 pada tanggal 9 Februari 2012, dengan nilai kerugian Rp95.606.400.393,23,- (sembilan puluh lima miliar enam ratus enam ratus empat ratus ribu tiga ratus sembilan puluh tiga koma dua puluh tiga Rupiah) terhadap belum belum dibayarnya hasil pekerjaan Perseroan oleh Termohon (PT Bukit Darmo Property).

In this case, the Company filed an Arbitration Petition against BDP in BANI Jakarta under case number 444/II/ARB-BANI/2012 dated February 9, 2012 with total material loss Rp47,494,463,810.59 (forty seven billion four hundred ninety four million four hundred sixty three thousand and eight hundred ten point fifty nine rupiah), upon the non-performance of BDP in paying the Company's work result.

Status perkara saat ini, pada tanggal 23 November 2012 BANI telah mengeluarkan putusan dalam perkara No. 444/II/ARB-BANI/2012 yang berisi mengabulkan sebagian tuntutan dari Pemohon dan memerintahkan BDP untuk membayar sebesar Rp 47.494.463.810,59 (empat puluh tujuh miliar empat ratus sembilan puluh empat ratus empat ratus enam puluh tiga ribu delapan ratus sepuluh Rupiah koma lima puluh sembilan).

Current case status, On November 23, 2012, BANI issued a decision for case number 444/II/ARB-BANI/2012 declaring that BANI accepted partial claim of Petitioner and ordered BDP to make payment of Rp47,494,463,810.59 (forty seven billion four hundred ninety four million four hundred sixty three thousand and eight hundred ten point fifty nine rupiah).

9. Perseroan Mengalami Gugatan Perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

The Company was Filed a Civil Suit in District Court of Central Jakarta

Perseroan sebagai tergugat II dan Negara Republik Indonesia Cq, Pemerintah Republik Indonesia Cq Menteri Keuangan RI, Cq Dirjen Kekayaan Negara Cq Direktur Piutang Negara dan Kekayaan Lain-lain (PU & KNL) sebagai tergugat I digugat oleh PT Getraco Utama (Getraco). Gugatan diajukan atas perbuatan melawan hukum mengenai penetapan nilai kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah atas pembayaran hutang Getraco kepada Perseroan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Nomor Register 493/PDT.G/2012/PN.JKT tertanggal 29 Oktober 2012.

The Company as II plaintiff and the Republic of Indonesia Cq, the Government of the Republic of Indonesia Cq the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Cq Directorate General of State Assets Cq Director of State Receivables and Other Assets (PU & KNL) as defendant was offended by PT Getraco Utama (Getraco). Getraco filed a law infringement concerning determination of US currency against Rupiah for debt payment of Getraco to the Company in District Court of Central Jakarta under case number 493/PDT.G/2012/PN.JKT dated October 29, 2012.

Status kasus saat ini, masih sedang dalam proses pemeriksaan atas gugatan dan masih berjalan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Currently, the District Court of Central Jakarta has been examining the lawsuit up until now.

10. Pengajuan Gugatan Wanprestasi di Pengadilan Negeri Jakarta Utara

A File for Default in District Court of North Jakarta

Perseroan mendaftarkan gugatan perdata (wanprestasi) dengan register perkara No. 115/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Ut. tanggal 8 Maret 2012, melawan:

- a. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cq. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Kantor Cabang Kelapa Gading, selaku Tergugat;
- b. PT Artama Indocitramulia, selaku Turut Tergugat I; dan
- c. Konsorsium PT Artho Ageng Energi dan PT Mardika Sarana Engineering, selaku Turut Tergugat II.

Gugatan diajukan berdasarkan cidera janjinya (wanprestasi) Tergugat atas pencairan Surety Bond. Status saat ini adalah :

- Menolak eksepsi kompetensi absolut yang diajukan oleh Tergugat dan Turut Tergugat I.
- Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah melakukan penetapan sita jaminan terhadap beberapa aset Tergugat sebagaimana dimaksud di dalam Penetapan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara Nomor. 10/Pen.CB/2012/PN.Jkt.Ut. jo. Nomor. 115/Pdt.G/2012/ PN.Jkt.Ut., tanggal 22 Oktober 2012.

Selanjutnya, berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Nomor. 26/Del/2012/PN.Jkt.Sel., tanggal 20 Desember 2012, telah dilaksanakan/diletakkan Sita Jaminan terhadap Kantor Tergugat/PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, berupa sebidang tanah seluas 354 M2, berikut bangunan permanen berlantai 4 (empat), berdasarkan Sertifikat HGB No.699, yang terletak dan dikenal umum sebagai Jl. Wolter Mongonsidi No. 63 RT.001/RW.04 Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, sebagaimana dimaksud dalam BERITA ACARA SITA JAMINAN No. 26/Del/2012/PN.Jkt.Sel.- jo. No. 10/Pen.CB/ 2012/PN.Jkt.Ut, jo. No. 115/Pdt.G/ 2012/PN.Jkt.Ut., tanggal 3 Januari 2013.

Sampai dengan Laporan ini dituliskan, perkara telah melewati agenda Kesimpulan dan saat ini masih menunggu agenda Putusan yang dijadwalkan pada tanggal 20 Februari 2013

The Company has registered its civil suit (default) in the Clerk of District Court of North Jakarta under case number 115/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Ut. dated March 8, 2012, against:

- a. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cq. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 of Kelapa Gading Branch Office, as Defendants;
- b. PT Artama Indocitramulia, as Co-Defendant I; and
- c. The Consorsium of PT Artho Ageng Energi and PT Mardika Sarana Engineering, as Co-Defendants II.

The civil suit was filed due to a default of the Defendant upon disbursement of Surety Bond. Current Status:

- District Court of North Jakarta declaring that it rejected the absolute competency exception filed by Defendant and Co-Defendant I
- Panel of Judges of District Court of North Jakarta has conducted a sequestration determination upon several assets of the Defendants as intended in the Decision of Panel of Judges of District Court of North Jakarta number 10/Pen.CB/2012/PN.Jkt.Ut. jo. number 115/Pdt.G/2012/ PN.Jkt.Ut. dated October 22, 2012.

Henceforth, acting upon the Decision of Chief of District Court of South Jakarta Number 26/Del/2012/PN.Jkt. Sel. dated December 22, 2012, sequestration has been performed upon the office of the Defendant/PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, comprising of a land of 354 M2 along with its permanent four-storey building based on certificate of right to build Number 699 located at Jl. Wolter Mongonsidi No. 63 RT.001/RW.04, Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru, South Jakarta, as stipulated in Official Report of Sequestration Number 26/Del/2012/PN.Jkt.Sel.- jo. Number 10/Pen.CB/ 2012/ PN.Jkt.Ut, jo. Number 115/Pdt.G/ 2012/PN.Jkt.Ut. dated January 3, 2013.

Up until this report is made, the case has gone through Conclusion agenda and is waiting for Decision agenda scheduled on February 20, 2013.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

ACCESS TO INFORMATION AND COMPANY'S DATA

213

Media komunikasi WIKA adalah cara perusahaan menyampaikan berbagai macam informasi kepada publik internal maupun eksternal. Perbaikan di segala bidang dengan basis *Information Technology* menjadi penting dalam beberapa tahun terakhir yang menjadikan akses database elektronik sebagai salah satu alternatif yang semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi.

Semakin berkembangnya teknologi informasi (TI) membuat keanekaragaman sumberdaya informasi berbasis elektronik mendominasi kegiatan publikasi WIKA. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat akses website WIKA dalam BUMN-On Line setelah *updating* aktif dilakukan, dan desain website diperbarui. Terbukti, hampir setahun terakhir, WIKA dinyatakan sebagai BUMN teraktif dalam mengakses BUMN-On Line oleh Kementerian BUMN RI. Selain itu, Perseroan juga ingin memenuhi kebutuhan informasi internal dengan meningkatkan sistem komunikasi internal dan menjamin tersebarnya informasi secara akurat dan tepat, dengan program:

1. Seminar internal dari departemen.
2. Penyediaan informasi dengan menyusun Laporan Tahunan, Company Profile, SBU Profile, brosur, poster dan VCD Profile untuk mendukung kinerja perusahaan.
3. Penerbitan majalah internal WARTA WIKA, yang menginformasikan kepada seluruh warga WIKA, peristiwa atau perkembangan perusahaan. Pada tahun 2012, WARTA WIKA diterbitkan sebanyak 5 kali.
4. Portal WIKA dengan alamat www.portal.wika.co.id.
5. Pengaktifan penggunaan email.
6. Penggunaan mobile phone corporate.
7. Penerbitan *printed matter* seperti kalender, print out hearing DPR, dan laporan keuangan yang sarat informasi.
8. Penerbitan Buletin Engineering dan Buletin Komersial untuk departemen-departemen tertentu.

Informasi dari jajaran direksi maupun manajemen juga tersampaikan melalui media massa melalui laporan keuangan, *executive summary*, rapat internal (MR, rapat Direksi, rakomdir) dan *by-line stories* (materi iklan atau advertorial di majalah atau surat kabar, informasi mengenai penghargaan yang diperoleh).

WIKA communication media is the way the Company distributes various kinds of information to internal and external public. Improvement in all segments on the basis of information technology turns to be important in recent years, leaving electronic database access as one of the significant alternatives in fulfilling the public need of information.

Development of information technology has made electronic-based information dominate the publication activities of WIKA. It is shown from high access level of WIKA website into BUMN-On Line after active updating is performed and website design is modified. It is proven that for the last year, WIKA is declared as the most active BUMN by the Ministry of State-owned Enterprises in accessing BUMN-On Line. Additionally, the Company intends to fulfill the internal public need of information by improving internal communication system and ensuring that all information are distributed accurately and precisely with the following program:

1. Internal Seminar from the department.
2. The arrangement of information in the form of Annual Report, Company Profile, SBU Profile, leaflet, poster and VCD Profile to support the Company performance.
3. Publication of internal magazine, WARTA WIKA, which gives information to all WIKA members concerning events and company progress. In 2012, WARTA WIKA was published 5 times.
4. Portal WIKA at www.portal.wika.co.id.
5. Activation of email application.
6. Application of corporate mobile phone.
7. Publication of printed matters, e.g. calendar, DPR hearing print-out, and financial reports.
8. Publication of Engineering and Commercial Bulletin for certain departments.

Information from the Directors or the management is also conveyed through mass media through financial reports, *executive summary*, internal meeting (MR, Directors meeting, rakomdir) and *by-line stories* (advertisement or advertorial in magazine or newspaper concerning reward obtained).

Selanjutnya, Perusahaan juga berpartisipasi dalam pameran untuk menjembatani informasi perusahaan dengan publik eksternal.

Selanjutnya, media komunikasi elektronik WIKA yang memainkan peranan penting adalah:

1. Kliping Elektronik

Kliping elektronik adalah kumpulan artikel dalam bentuk arsip elektronik (digital), yang diproses menggunakan software tertentu. Data digital adalah hasil proses pengetikan manual secara elektronik, maupun proses scanning. Berkembangnya informasi digital yang dapat diakses secara online, memudahkan pengaksesan informasi Cybermedia sebagai bahan baku kliping elektronik.

Pada tahun 2012 WIKA masih bersinergi dengan kantor berita LKBN ANTARA dalam kegiatan media monitoring, baik untuk media cetak, maupun media online. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Media Monitoring LKBN ANTARA dilakukan melalui penyampaian *headline* berita media setiap hari melalui email, penyampaian CD kliping media, bundel kliping, dan hasil analisis media setelah akhir bulan, atau selambat-lambatnya pada tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya. Media yang mendapat perhatian adalah Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia (harian dan mingguan), Indopos, The Jakarta Post, Jurnal Nasional, KOMPAS, Kontan (harian dan mingguan), Koran Tempo, Media Indonesia, Neraca, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Investor Daily, dan Jakarta Globe.

Untuk majalah BUMN, LKBN ANTARA memantau Track, Swa Sembada, Gatra, Tempo, Warta Ekonomi, sedangkan untuk media online adalah Antaranews.com, Detik.com, Kompas.com, Vivanews.com, Inilah.com, kontan.com, dan investordaily.com.

Pelaporan kliping surat kabar cetak juga disampaikan melalui email hasil pemindaian potongan koran dan didistribusikan oleh penanggung jawab media monitoring, yang berada di bawah Sekretaris Perusahaan WIKA, ke Direksi, jajaran General Manager dan Manajer. Penyebaran hasil pemindaian media cetak adalah agar berita-berita yang terkait dengan WIKA, atau dunia konstruksi, dapat diterima oleh semua pihak terkait. Selama tahun 2012 kuantitas dan kualitas beritaberita WIKA dapat dibaca dalam dalam tabel dan diagram di bawah ini:

Additionally, the Company also participates in an exhibition to provide information bridge between the Company and external public.

Furthermore, other electronic communication media of WIKA which play significant role are:

1. Electronic Clipping

Electronic clipping is a compilation of articles in electronic archives (digital form) which is processed through certain software. Digital data are electronic typing process or scanning process. Development of digital information which can be accessed online has enabled cybermedia information access as sources for electronic clipping.

In 2012, WIKA still had synergy with LKBN ANTARA in media monitoring activity, both printed media and online media. In the implementation, media monitoring was performed by LKBN ANTARA through daily headline news by email, clipping CD, clipping bundle, and media analysis at the end of the month or by no later than on the 15th (fifteenth) of the following month. Media which grabbed great attention were: Harian Bisnis Indonesia (daily and weekly), Indopos, The Jakarta Post, Jurnal Nasional, KOMPAS, Kontan (daily and weekly), Koran Tempo, Media Indonesia, Neraca, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Investor Daily, and Jakarta Globe.

For BUMN magazine, LKBN ANTARA has monitored Track, Swa Sembada, Gatra, Tempo, Warta Ekonomi, while the online media were Antaranews.com, Detik.com, Kompas.com, Vivanews.com, Inilah.com, kontan.com, and investordaily.com.

Reporting of newspaper clipping was also delivered by email and distributed by media monitoring officer, which is under coordination of WIKA Corporate Secretary, to the Directors, General Managers and Managers. Distribution of newspaper clipping was performed in order to have the news related to WIKA or construction business acceptable to all relevant parties. Throughout 2012, quantity and quality of WIKA news can be found in the following table and diagram:

NO.	JUDUL PRESS RELEASE <i>Judul Press Release</i>	TANGGAL <i>Date</i>
1	Konsorsium WIKA bangun PLTG Kaltim (Peaking) 2 x (50 - 60) MW <i>The Consortium of WIKA builds PLTG East Kalimantan (peaking) 2 x (50-60) MW</i>	9 Februari 2012 <i>February 9, 2012</i>
2	WIKA Bukukan Penjualan Rp7,4 triliun untuk kinerja tahun 2011 <i>WIKA Records its sales Rp7.4 trillion in performance 2011</i>	29 Maret 2012 <i>March 29, 2012</i>
3	WIKA selesaikan proyek EPC PLTU (2 x 65 MW) Asam-Asam Kalimantan <i>WIKA finishes Asam-Asam, South Kalimantan, 2x65 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project</i>	19 April 2012 <i>April 19, 2012</i>
4	WIKA kerjakan proyek NDD senilai US\$ 182.98 Juta <i>WIKA Implements NDD project Valued at 182.98 Million</i>	1 Mei 2012 <i>May 1, 2012</i>
5	WIKA perkuat usaha melalui kegiatan investasi <i>WIKA strengthen its business through investment activities</i>	1 Mei 2012 <i>May 1, 2012</i>
6	WIKA Beton dan KOBE bentuk Perusahaan patungan PT Wijaya Karya Komponen Beton <i>WIKA Beton and KOBE form Joint Venture namely PT Wijaya Karya Komponen Beton</i>	10 Mei 2012 <i>May 10, 2012</i>
7	Konsorsium WIKA raih proyek penggeraan North Duri Development Area 13 <i>The Consortium of WIKA wins North Duri Development Project Area 13</i>	11 Juni 2012 <i>June 11, 2012</i>
8	PT WIKA Beton dan ITB bentuk kerjasama Penelitian dan Pengembangan <i>PT WIKA Beton and ITB form a cooperation in Research and Developing</i>	21 Juni 2012 <i>June 21, 2012</i>
9	WIKA raih dua kontrak pembangunan jalan tol <i>WIKA wins two contracts for highway construction</i>	25 Juni 2012 <i>June 25, 2012</i>
10	WIKA bangun paket 9, 10, 50, 7 58 Double Track Semarang - Bojonegoro <i>WIKA bangun paket 9, 10, 50, 7 58 Double Track Semarang - Bojonegoro</i>	27 Juni 2012 <i>June 27, 2012</i>
11	WIKA perluas dermaga utara Batu Ampar - Batam <i>WIKA expands Batu Ampar - Batam North Dock</i>	27 Juni 2012 <i>June 27, 2012</i>
12	Laba bersih WIKA Triwulan III Naik 35,39% <i>WIKA's Triwulan III Net Profit Increase by 35,39%</i>	28 November 2012 <i>November 28, 2012</i>

Informasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan *INFORMATION OF COMPANY'S CODE OF CONDUCT AND CULTURE*

1. Keberadaan kode etik Kode etik perusahaan diatur dalam Buku Kode Etik (*Code of Conduct*) No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009 tanggal 10 November 2009.
2. Isi Kode Etik
 - Kebijakan Perseroan mengenai etika prilaku:
 - a. Integritas dalam Aktivitas Bisnis dan Pekerjaan
 - b. Manajemen Risiko
 - c. Hubungan dengan Pemegang Saham
 - d. Hubungan dengan Pemegang Obligasi
 - e. Hubungan dengan Kreditur
 - f. Hubungan dengan Pemberi Kerja (Klien)
 - g. Sistem Pemasaran
 - h. Hubungan dengan Pengguna Akhir
1. The existence of code of conduct The Company's codes of conduct set forth in *Code of Conduct guide book No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009 dated November 10, 2009*
2. The Contents of Code of Conduct
 - The Company's policies regarding ethical behavior:
 - a. Integrity in Business Activity and Work
 - b. Risk Management
 - c. Relations with Shareholders
 - d. Relations with Bondholders
 - e. Relationships with Creditors
 - f. Relationship with the Employers (Clients)
 - g. Marketing System
 - h. Relationship with End Users

- i. Hubungan dengan Rekanan
 - j. Sistem Pengadaan dan Kontrak Pekerjaan
 - k. Hubungan dengan Pegawai (Hubungan Industrial)
 - l. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai
 - m. Pengelolaan Lingkungan
 - n. Hubungan dengan Masyarakat
 - o. Keterlibatan dalam Politik
 - p. Pernyataan Palsu, Klaim Palsu dan Konspirasi
 - q. Benturan Kepentingan
 - r. Etika Usaha Anti KKN dan Kebijakan tentang Larangan Suap
 - s. Definisi tentang Hadiyah, Imbalan, dan Sumbangan yang tidak dibenarkan
 - t. Hubungan dengan Pejabat Negara
 - u. Data Perseroan dan Kerahasiaan Informasi
 - v. Keterbukaan Informasi
 - w. Penyelewengan dan Penyimpangan Sejenisnya
 - x. Sosialisasi, Implementasi, dan Evaluasi; Dissemination
 - y. Pelaporan Pelanggaran terhadap Code of Conduct (Whistle Blower Policy)
 - z. Mekanisme Penegakan Kepatuhan terhadap Kode Etik
3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi Perseroan secara konsisten menginformasikan Kode Etik kepada seluruh pihak yang berkepentingan sehingga dapat memahami standar kerja Perseroan yang sesuai dengan kode etik perusahaan. Kode etik ini menjadi pedoman bagi seluruh insan WIKA dalam menjalankan aktivitas Perseroan yang bermartabat.
4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya Perseroan melakukan sosialisasi, implementasi dan evaluasi terhadap kode Etik tertuang dalam kode Etik perseroan No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009 tanggal 10 November 2009 pasal X, perseroan membentuk Tim Kepatuhan GCG yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap program sosialisasi, implementasi koordinasi, serta evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan. Upaya penegakan terhadap pelaksanaan Kode Etik diatur didalam Standar Operating Procedure (SOP) Whistle Blowing System No WIKA-LDSPM-01.02 tanggal 26 Oktober 2011,yang memuat mekanisme pelaporan pelanggaran terhadap Kode Etik.
5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan Perseroan memiliki budaya perusahaan,yaitu CIBERTI yang terdiri dari *Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity*.
- i. *Relationship with Partners*
 - j. *System of Procurement and Work Contract*
 - k. *Relationship with Employees (Industrial Relations)*
 - l. *Employees' Occupational Health and Safety*
 - m. *Environment Management*
 - n. *Community Relations*
 - o. *Involvement in Politics*
 - p. *False Statements, Conspiracy and False Claims*
 - q. *Conflict of Interest*
 - r. *Business Ethics and Anti Corruption Policy on the Prohibition of Bribes*
 - s. *Definition of Gifts, Rewards and Prohibited Donations*
 - t. *Relationships with State Officials*
 - u. *Company's Data and Information Confidentiality*
 - v. *Information Disclosure*
 - w. *Appropriation and Other Diversions*
 - x. *Dissemination, Implementation and Evaluation;*
 - y. *Reporting of Violations against Code of Conduct (Whistle Blower Policy);*
 - z. *Compliance Enforcement Mechanisms to Code of Conduct.*
3. *The description of code of conduct application to all organization levels The Company has consistently informed Code of Conduct to all parties concerned so as to disseminate labor standards of the Company pursuant to the code of conduct. This code serves as a guideline for all individuals of WIKA in implementing the Company's activities in good manners.*
4. *Implementation and enforcement The Company conducted dissemination, implementation and evaluation of the code of conduct set forth in the Company's code of ethics No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009 November 10, 2009 Article X, the Company established the Compliance Team of Corporate Governance, chaired by the Corporate Secretary responsible for programs of dissemination, implementation, coordination and evaluation of the compliance implementation of the Company's Code of Ethics. The enforcement on the implementation of Code of Ethics is stipulated in the Standard Operating Procedure (SOP) of Whistle Blowing System No WIKA-LDS-PM-01.02 dated Oktober 26, 2011, which includes mechanisms of reporting of the Code of Ethics violations.*
5. *Statements on the Company corporate culture The Company has a corporate culture, called CIBERTI, the abbreviation of Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork and Integrity.*

Sebagai bagian dari upaya penegakan GCG, WIKA telah menetapkan serta menerapkan sistem pelaporan, atau *whistleblowing system* (WBS) di dalam tata kelola WIKA. WBS adalah pelaporan yang dilakukan oleh karyawan WIKA atas tindakan yang dinilai melanggar *Code of Conduct* Perseroan.

Pelaksanaan penegakan kepatuhan terhadap *Code of Conduct* dilakukan berdasarkan kebijakan terkait yang telah dimiliki oleh Perseroan maupun kebijakan terkait yang akan dikembangkan oleh Perseroan. Penegakan tersebut juga menyesuaikan dengan perkembangan keadaan Perseroan serta perubahan peraturan perundang-undangan.

As part of the GCG enforcement efforts, WIKA has established and implemented the reporting or whistleblowing system (WBS) in its governance. WBS reporting is initiated by WIKA's employees on actions deemed to violate the Company's Code of Conduct.

The compliance enforcement to Code of Conduct is implemented based on the relevant policies owned by the Company or to be developed by the Company. The enforcement suits on the progress of the Company and changes in legislations.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Complaints Management Party

a. Tim Kepatuhan GCG

Tim Kepatuhan GCG adalah tim yang dibentuk oleh Perseroan untuk menerima dan menindaklanjuti laporan tentang pelanggaran dan/atau penyimpangan *Code of conduct*. Tim Kepatuhan GCG bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama Perseroan. Identitas dari anggota Tim Kepatuhan GCG bersifat rahasia, dan setiap anggotanya akan diberikan perlindungan terhadap pembalasan, tekanan, ancaman fisik dan/atau psikologis, administrasi, maupun penuntutan hukum.

b. Tim Pencari Fakta

Tim Pencari Fakta dibentuk dan direkomendasikan oleh Tim Kepatuhan GCG. Fungsi tim pencari fakta adalah untuk mencari serta menyelidiki indikasi penyelewengan terhadap pelaksanaan kepatuhan *Code of conduct*. Keberadaan Tim Pencari Fakta bersifat Ad Hoc.

c. Majelis Kehormatan Pegawai

Majelis Kehormatan Pegawai terdiri dari pejabat dan/atau pegawai Perseroan yang diberi wewenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap pegawai yang dilaporkan/diduga melanggar peraturan/*Code of Conduct*.

a. GCG's Compliance Team

GCG's Compliance Team is formed by the Company to receive and follow up the reports of violation and deviation of Code of Conduct. The compliance team is directly responsible to the President Director of the Company. The identity of GCG's Compliance team members is confidential and each member will be given protection from retaliation, stress, physical or psychological threats, administrative and legal prosecution.

b. Fact Finding Team

Fact Finding Team was formed and recommended by GCG Compliance Team. The function of fact finding team is to search and investigate the indication of Code of conduct deviations. The existence of the Fact Finding Team is on Ad Hoc basis.

c. Labor Honorary Council

The Council consists of officials and/or employees of the Company authorized to conduct inspections on employees who are reported/alleged to do violations of the rules/*Code of Conduct*.

Ketentuan dan Perlindungan bagi Whistle blower

Provision and protection for whistle blowers

Selanjutnya, terdapat sejumlah ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan WBS WIKA, mencakup:

1. Setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite yang ada serta Pegawai dapat menyampaikan

Furthermore, there are a number of provisions applicable to WBS of WIKA including:

1. Each member of the Board of Commissioners, Directors, existing committees and employees may

laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* kepada Perseroan secara pribadi, melalui surat, maupun email.

2. Semua pelapor harus mencantumkan identitasnya dengan jelas. Pelaporan yang dilakukan tanpa identitas akan diperlakukan sebatas informasi awal, sedangkan tindak lanjut atas pelaporan tersebut akan diputuskan oleh Tim Kepatuhan GCG. Identitas pelapor akan dirahasiakan, kecuali apabila timbul hal-hal sebagai berikut:
 - a. Identitas pelapor diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah;
 - b. Isi pelaporan sejalan dengan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan *Code of Conduct* ini; dan
 - c. Identitas pelapor diperlukan untuk mempertahankan posisi Perseroan di depan hukum.
3. Pelapor berhak mendapat perlindungan, termasuk imunitas administrasi, dari Direksi dan jajaran manajemen Perseroan.
4. Setiap laporan pelanggaran dan/atau penyimpangan wajib bersifat tidak memihak suku, ras, agama, dan golongan tertentu. Laporan juga tidak diperkenankan bersifat fitnah, atau berisi keluhan pribadi, serta tidak terkait dengan *Code of Conduct* Perseroan.
5. Pelaporan tidak akan dikenakan hukuman apapun karena tindakan pelaporannya, kecuali apabila yang bersangkutan terlibat dalam pelanggaran tersebut atau laporan merupakan fitnah.
6. Tim Kepatuhan GCG bekerja dengan berpegang pada azas praduga tak bersalah.

Penyampaian Pelaporan Pelanggaran dan Penanganan Pengaduan

Submission and Reporting of Violations and Complaint Handling

Mekanisme pelaporan Perseroan meliputi alur kerja sebagai berikut:

1. Tahap pelaporan: pelapor menyampaikan informasinya kepada Tim Kepatuhan GCG melalui media email ataupun surat (pos). Dokumen pelaporan didokumentasikan oleh Tim Kepatuhan GCG, dengan mencantumkan rincian informasi pelapor yaitu nama, alamat, kontak (mencakup nomor telepon, nomor faks, nomor telepon genggam, dan alamat email), nama organisasi/lembaga asal pelapor, ringkasan isi pelaporan.
2. tahap verifikasi informasi berdasarkan catatan tim. Hasil verifikasi dikelompokkan menjadi:

report on allegations of violation against the Code of Conduct to the Company personally, by mail or e-mail.

2. All informants have to include clear identity. Reporting without identity will treated as merely initial information, while the follow-up of the report will be decided by GCG Compliance Team. The identity of the informants will be kept confidential, except if the following issues occur:
 - a. The identity of the informants is required related to the report or investigation conducted by the Government;
 - b. The contents of the reports are in line with the interests of the Company and objectives of *Code of Conduct*;
 - c. The identity of the informants is needed to defend their positions before the law.
3. The informants are entitled to protection, including administrative immunity from the Directors and the management of the Company.
4. Any allegation of infringement and/or deviations must be impartial to certain race, religion and groups. The report also shall not be defamatory or contain personal grievances and not related to the *Code of Conduct* of the Company.
5. Reporting will not be subject to any penalty for reporting actions, unless the informants are concerned or involved in the violations or the report is a libel.
6. GCG Compliance Team works adhered to the principle of presumption of innocence.

Reporting mechanisms of the Company include the following workflows:

1. Stages of reporting: the informants deliver the information to GCG Compliance Team via e-mail or postmail. Reports are documented by GCG Compliance Team equipped with details of informants ie name, address, contact (including telephone numbers, fax numbers, cell phone numbers and email address), name of organizations/institutions from the informants as well as a summary of the reporting contents.
2. Verification stage: GCG Compliance Team verifies the information based on the team's reports. The verification results are grouped into:

- a. Tidak benar - Tim Kepatuhan GCG tidak menemukan bukti atas pelaporan, atau pelaporan tidak memiliki identitas yang jelas. Jika tidak ada cukup bukti, dan investigasi dihentikan, Tim Kepatuhan GCG menyampaikan alasan-alasannya kepada pelapor.
- b. Benar - Tim Kepatuhan GCG mengidentifikasi bukti. Selanjutnya, laporan diteruskan kepada Direktur Utama, beserta rekomendasi diperlukan, atau tidak diperlukan, pembentukan Tim Pencari Fakta.
3. Tahap Kajian: Tahap kajian mengandung dua aspek:
 - a. Pembentukan Tim Pencari Fakta, jika perlu. Untuk itu, Direktur Utama akan menugaskan GMHC untuk menindaklanjuti Tim Kepatuhan GCG.
 - b. Apabila Tim Pencari Fakta tidak diperlukan, maka pelaporan ditindaklanjuti oleh Direktur Utama dengan memperhatikan peraturan perusahaan yang berlaku.
4. Tahap investigasi: Investigasi pelaporan dilaksanakan oleh Tim Pencari Fakta.
5. Tahap rekomendasi: Tim Pencari fakta melaporkan hasil investigasi beserta rekomendasi yang dibuatnya kepada Direktur Utama.
6. Tahap tindak lanjut: Tahapan tindak lanjut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Direktur Utama meminta Tim Kepatuhan GCG membuat rekomendasi serta tindak lanjut pokok untuk Majelis Kehormatan Pegawai.
 - b. Tim Kepatuhan GCG membuat kesimpulan pokok sebagai masukan bagi Majelis Kehormatan Pegawai.
 - c. Direktur Utama menugaskan GMHC untuk berkoordinasi dengan Ketua Majelis Kehormatan Pegawai dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut laporan.
 - d. Majelis Kehormatan Pegawai memeriksa laporan Tim Pencari Fakta dan meninjau Rekomendasi Tindak Lanjut Pokok dari Tim Kepatuhan GCG.
 - e. Majelis Kehormatan Pegawai melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan rekomendasi terbaik atas laporan tersebut.
 - f. Majelis Kehormatan Pegawai membuat dan menyampaikan rekomendasi kepada Direktur Utama.
 - g. Direktur Utama mengambil keputusan, yang sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku.
- i. Not true - GCG Compliance Team does not find evidences of reporting, or reporting is not equipped with clear identity. If there is not enough evidence and investigation is discontinued, the GCG Compliance Team delivers the reasons to the informants.
- ii. True - GCG Compliance Team identifies evidences. Furthermore, the report is forwarded to the President Director, along with the recommendation whether fact-finding team establishment is required.
3. Assessment Phase: The phase of study contains two aspects:
 - i. The establishment of Fact Finding Team if necessary. Hence the President Director will assign GMHC to follow up the GCG Compliance Team.
 - ii. If the fact-finding team is not required, the reports are followed up President Director by considering the Company's prevailing regulations.
4. Investigation phase: report investigation conducted by the Fact Finding Team.
5. Recommendation phase: Fact Finding Team reports the investigation results to President Director.
6. Follow-up phase: comprising the following steps:
 - i. President Director requests GCG Compliance Team to make recommendations and principle follow-ups for Employment Tribunal of Honor.
 - ii. GCG Compliance Team makes principle conclusions as inputs to the Employment Tribunal of Honor.
 - iii. President Director appoints GMHC to coordinate with the Chairman of Employment Tribunal of Honor in preparing the follow-up recommendations of the report.
 - iv. Employment Tribunal of Honor inspects the reports of Fact Finding Team and reviews Principle Follow up Recommendations from GCG Compliance Team.
 - v. Employment Tribunal of Honor conducts required steps to produce the best recommendations for the reports.
 - vi. Employment Tribunal of Honor makes and delivers it to President Director.
- vii. President Director makes decisions in accordance with the Company's applicable regulations.

Mendidik talenta terbaik menjadi pemimpin masa depan

Groom the best talent for the future leader

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital Development

Komposisi Pegawai
Employee Composition

Kompetensi Berdasarkan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia
Competency Based Human Capital Management System

Meningkatkan Profesionalisme
Enhancing Professionalism

Pengelolaan Human Capital
Human Capital Management

Rekrutmen dan Penempatan Human Capital
Recruitment and Human Capital Placement

Pengembangan Human Capital
Human Capital Development

Hubungan Kerja Karyawan
Employee Relations

Pengelolaan Kinerja
Performance Management

Jumlah Penghargaan
Total Rewards

Bakat dan Suksesi
Talent and Succession

Program Pensiun
Pension Plan



Photo by: Agus Indarto



WIKA percaya bahwa kualitas *human capital* yang profesional, berkompetensi tinggi, serta memiliki integritas merupakan fondasi bagi tercapainya kinerja bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam rangka membangun dan meningkatkan kualitas para pemimpin dalam berbagai lini usaha, sejak tahun 2011 WIKA telah mencanangkan program "Proud To be Indonesian Leader". Untuk memfasilitas program tersebut, WIKA mendirikan WIKA Leadership Center.

Pembangunan WIKA Leadership Center merupakan komitmen manajemen untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas *leadership* insan WIKA. Melalui wadah ini akan dihasilkan para WIKA KESATRIAN, yaitu para pemimpin yang memiliki nilai-nilai satria

WIKA believes that the quality of professional human capital, high competency and also integrity are the basic foundation to achieve the qualified and continuous business performance. In order to build and improve the quality of leaders in all business units, and since 2011, WIKA already started its program namely "Proud to be Indonesian Leader". To facilitate that program, WIKA established WIKA Leadership Center.

The establishment of WIKA Leadership Center is a part of management's commitment to develop and improve the quality of leadership of WIKA's people. This program is expected to produce "the Knights of WIKA" which means leaders who have the values of



sebagaimana 3 (tiga) unsur penting di atas. Dengan misi untuk melahirkan para *leader* yang mampu memberikan inspirasi bagi orang lain (*inspire others*), Leadership Center "Giri Wijaya" ini juga terbuka untuk perusahaan lain, tidak hanya terbatas untuk karyawan WIKA.

GIRI WIJAYA dibangun dengan 3 (tiga) konsep yaitu: Satria Pratama, Satria Utama dan Satria Peningit. Konsep tersebut nantinya akan melahirkan para *leader* dengan yang berbasis nilai-nilai luhur budaya Indonesia dan individunya dengan penerapan spiritual, *humanity* dan *nature*. Perilaku individu yang kuat tentunya akan memperkokoh kekuatan *teamwork* untuk menciptakan hasil yang *excellent*.

the Knights based on the 3 (three) important keys that already mentioned above, and with the mission to create leaders who can inspire others. The Leadership Center namely "Giri Wijaya" is not only limited to WIKA's employees but also open for public.

GIRI WIJAYA is built using 3 (three) main concepts: Satria Pratama, Satria Utama and Satria Peningit. Those concepts are expected to create Indonesian cultural values to the leaders through the implementation of spiritual, humanity and nature. At the end, all of those things are expected to create strong individual behavior and to strengthen team work in order to create excellent result.

Komposisi Pegawai

EMPLOYEE COMPOSITION

Komposisi pekerja WIKA di tahun 2012 berdasarkan pendidikan mengalami perubahan dari tahun 2011. Pekerja dengan pendidikan sarjana meningkat dari 901 di tahun 2011 menjadi 1.117 di tahun 2012. Pekerja lulusan diploma dan SLTA sederajat mengalami penurunan sejalan dengan pengembangan kompetensi akademis.

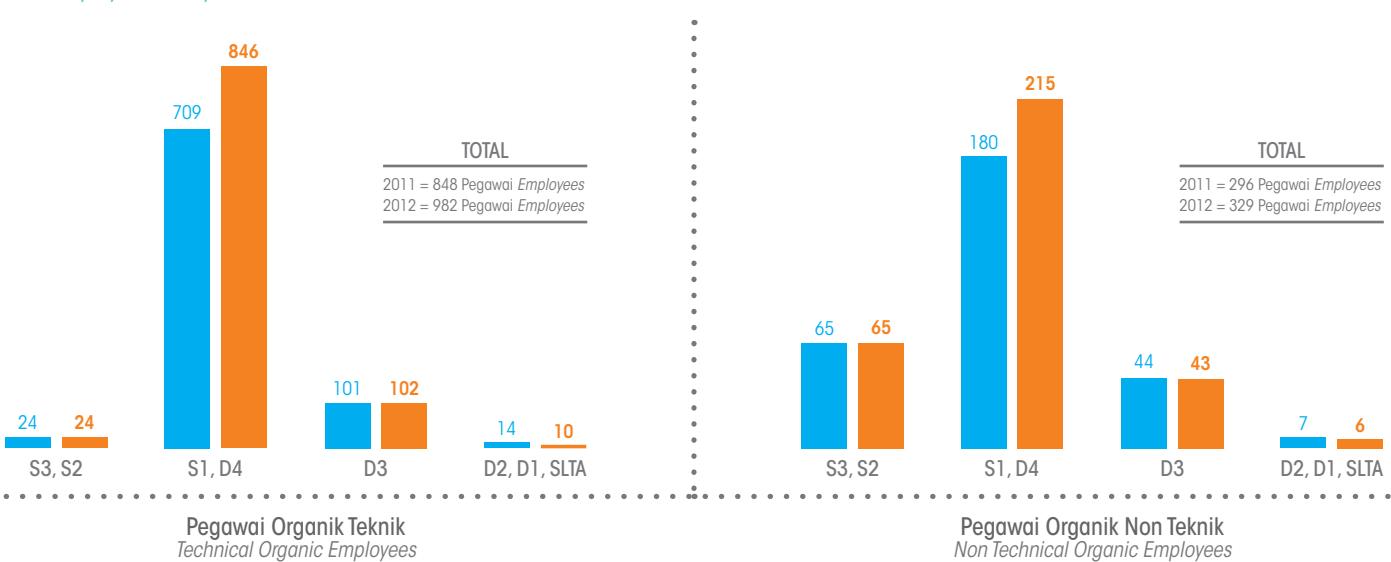
The composition of WIKA's employees in 2012 which is categorized based on level of education has changed compared to 2011. The employees with Bachelor degree's background have increased from 901 in 2011 to 1,117 in 2012. Meanwhile, employees with Diploma's background and High school's background have decreased due to the development of academic area in the organization.

Komposisi Pegawai per Jabatan Employees' Composition Based on Position

JABATAN	2012	2011	POSITION
ENTITAS INDUK <i>HOLDING ENTITY</i>			
Direksi	6	5	Directors
General Manager	13	11	General Manager
Manajer Divisi	16	15	Division Manager
Manajer Biro	50	55	Bureau Manager
Manajer Bidang/Ahli Madya 1/Manajer Wilayah	88	26	Area Manager
Manajer Proyek	52	60	Project Manager
Manajer Konstruksi/Ahli Madya 2/Manajer Bidang Wilayah	47	58	Construction Manager
Kepala Seksi/Pelaksana Utama/Ahli Muda/Manajer Lapangan	421	270	Section Chief/Super Intendant
Staf/Pelaksana	600	603	Staff
Subtotal	1,293	1,103	Subtotal
ENTITAS ANAK <i>SUBSIDIARIES</i>			
Subtotal	326	295	Subtotal
Jumlah	1,619	1,398	Total

Komposisi Pegawai per Pendidikan Employees' Composition Based on Education

■ 2011 ■ 2012



Kompetensi Berdasarkan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia

COMPENTENCY BASED HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM

Sejak tahun 2004, WIKA telah memiliki standar kompetensi jabatan dimana setiap jabatan memiliki standar tertentu yang harus dikuasai oleh pemegang jabatan tersebut. Dengan demikian setiap kegiatan yang terkait dengan program *Human Capital* sudah berbasis pada satu sistem standar yang dikenal sebagai *Competency Based Human Capital Management System*.

Sistem ini mengatur mulai dari rekrutmen, pengembangan hingga penetapan pengharkatan karyawan. Berdasarkan sistem inilah bisa dilakukan evaluasi terhadap karyawan setiap tahun guna memperoleh rencana penempatan, peningkatan karir, pengembangan dan penetapan pengharkatannya.

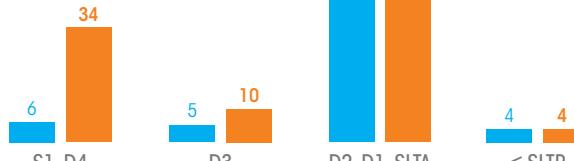
Proses rekrut karyawan pengalaman dan lulusan baru dimulai dengan melihat kebutuhan Perseroan melalui analisa terhadap Renstra, RKAP. Kebutuhan Unit Kerja sehingga teridentifikasi kebutuhan yang diperlukan Perseroan. Pemenuhan lulusan baru dilakukan dari kandidat intern dan ekstern. Kandidat intern diperoleh dari tenaga outsource di internal proyek-proyek Perseroan, sementara penyaringan kandidat ekstern dilakukan melalui iklan di media, job fair, dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan seleksi yang mencakup proses sebagai berikut: Proses Seleksi terdiri dari Seleksi Administrasi, Seleksi Psikologi, Seleksi Wawancara, Seleksi Bahasa Inggris, Seleksi Kesehatan.

Since 2004, WIKA has its own competency standard in the level of positions where each position should recognize the specific knowledge as the basic standard. Hence, each activity related with Human Capital program is based on the integrated standard system named as Competency Based Human Capital Management System.

This system can control all processes in human resource activites started from recruitment process, development process and the last is retirement process. Based on this system, the Company can evaluate its employees every year in order to plan the placement, promotion, development and retirement period.

The recruitment process of employees both for experienced applicants and fresh graduate applicants is based on Company's need. It is analyzed through Renstra, Company's Annual Plan, and the need in business unit. Therefore, the company can identify its need of employment. In addition, the Intern candidates can be recruited from oursource coming from Company's internal projects or external which come from media advertising and job fair. The recruitment processes then cover the following processes: Administrative selection, Psychology selection, Interview selection, English selection, and medical check-up.

TOTAL	
2011 = 115 Pegawai Employees	
2012 = 148 Pegawai Employees	



Pegawai Terampil Teknik
Skilled Technical Employees

TOTAL	
2011 = 139 Pegawai Employees	
2012 = 160 Pegawai Employees	



Pegawai Terampil Non Teknik
Skilled Non-Technical Employees

Competency Based Human Capital Management System secara bertahap terus berupaya meningkatkan fungsinya, tidak hanya sekedar menjadi penunjang Perusahaan tetapi lebih ke arah menjadi mitra strategis Perusahaan yang senantiasa bersinergi untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

Sebagai usaha untuk menjaring *leader* yang berprestasi untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal pada Perusahaan, di tahun 2011, WIKA meluncurkan program yang disebut Kepemimpinan Transformational. Dengan motto *Proud to be Indonesian Leader*, WIKA ingin memberikan kontribusi kepada Negara sebagai pemegang mayoritas saham Persero. Transformasi artinya perubahan, dalam hal ini dilihat dari segi spiritual, *humanity* dan *nature*. Untuk WIKA, yang paling banyak berpengaruh adalah *knowledge management*, perilaku, *teamwork*, dan *corporate culture leadership*. Program pengelolaan *human capital* yang dimulai dari perilaku individu tentunya akan menciptakan *teamwork* yang kokoh, hasilnya dapat menunjang membentuk satu *corporate culture* dan menciptakan *leader* yang *excellent*.

Hal tersebut merupakan hasil riset yang dilakukan Perseroan untuk membangun *human capital* yang kompeten. Riset yang baru pertama kali dilakukan di Indonesia oleh WIKA mengingat perubahan-perubahan di dalam Perseroan yang juga terus berkembang dari bisnis kontraktor menjadi EPC dan kemudian investasi terintegrasi.

Selain itu, Perusahaan memiliki beberapa program untuk pengembangan potensi SDM. Program pengembangan potensi SDM tersebut diantaranya adalah:

- Program Pengembangan *Hard Competency*
Untuk pengembangan *hard competency*, Perusahaan menyelenggarakan program *Practical Engineering Workshop* (PEW) dan *Practical Functional Workshop* (PFW).
- Program Pengembangan *Soft Competency*
Untuk pelatihan yang sifatnya *soft competency* yaitu pembentukan karakter, *mindset*, kerjasama, Perseroan menyediakan program yang disebut *Neuro Linguistic Program* (NLP) Basic, *Corporate Care*, *Coaching for Coach* dan *Legacy*.

Competency Based Human Capital Management System is attempted to improve its function, not only as Company's support but also as Company's strategic partner which synergizes with internal process to improve Company's performance.

In 2011, WIKA launched a new program called as Transformational Leadership Program. This program is one of the way to recruit a good quality leader that can maximally contribute to Company. The motto of this program is "Proud to be Indonesian Leader" which is expected to give more contribution to the State as major share holder of the company. Transformation means Change in term of spiritual, humanity and nature. WIKA believes that the most influence factors in Change is Knowledge Management, Behavior, Teamwork, and Corporate Culture Leadership. The Human Capital Management Program firstly started from individual behavior, and then it creates strong team work. At the end, it is expected to support the whole corporate culture and create excellence leader.

The human capital program itself is a result from Company's research activity to build the competency of human capital. This research is the first research conducted by WIKA due to the existence of change in the Company from Construction Company becomes EPC and then transforms into integrated investment.

Besides that, the Company also has several programs to develop its potential human resource. The Human Resource Development Program consists of:

- *Hard Competency Development Program*
To develop the hard competency, Company held a program named *Practical Engineering Workshop* (PEW) and *Practical Functional Workshop* (PFW).
- *Soft Competency Development Program*
Company also gives training which develops the soft competency such as character, *mindset*, teamwork. The programs consist of *Neuro Linguistic Program* (NLP) Basic, *Corporate Care*, *Coaching for Coach* and *Legacy*.



- *Advance Leadership Program*

Program pengembangan khusus bagi calon pemimpin masa depan yang dilaksanakan melalui program Advance Leadership Program (ALP) diaplikasikan dengan pola *Job Assignment* atau penempatan kerja. *Job Assignment* ini bertujuan untuk mengasah kompetensi peserta sehingga dapat dilihat secara langsung seberapa besar penghayatan, internalisasi, dan aplikasi dibidang tugas masing-masing peserta dan seberapa besar pembelajaran itu dapat merubah *mindset* atau perilaku yang bersangkutan.

- *Sertifikasi Keahlian*

Dalam rangka menyiapkan keahlian karyawan, Perseroan juga meluncurkan program sertifikasi internal melalui pembekalan dan uji keahlian sesuai bidang yang diminati karyawan atau yang diemban dalam tugasnya.

Di samping semua program pengembangan tersebut Perseroan juga menyediakan beasiswa untuk pendidikan lanjutan baik di dalam negeri atau ke luar negeri. Khusus untuk dalam negeri diutamakan pada lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program bilingual: bahasa Indonesia dan Inggris. Untuk jurusan yang dipilih, Perseroan menyesuaikan dengan kepentingan bisnis WIKA.

Dalam upaya mendukung peningkatan kinerja karyawan untuk menjadi lebih baik, terutama untuk mempertahankan loyalitas karyawan, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah pemberian penghargaan dan fasilitas reward bagi karyawan. Perseroan melakukan perubahan kebijakan pada berbagai kebijakan baik kebijakan terkait dengan kompensasi, remunerasi, fasilitas karyawan, dan juga mengenai kesehatan dan keselamatan pegawai di tempat kerja.

- *Advance Leadership Program*

The special development program for future leadership is implemented through the program namely Advance Leadership Program (ALP). This program has its own method for Job Assignment. The job assignment itself is aimed to enrich participants' competency so Company can see how big level of understanding, internationalization process, and job application for each level. At the end, the Company expects the participants have new mindset and attitude as a result from this program.

- *Certificate of Expertise*

Company has launched internal certification program through briefing and assessment based on employees' interest of area or work field.

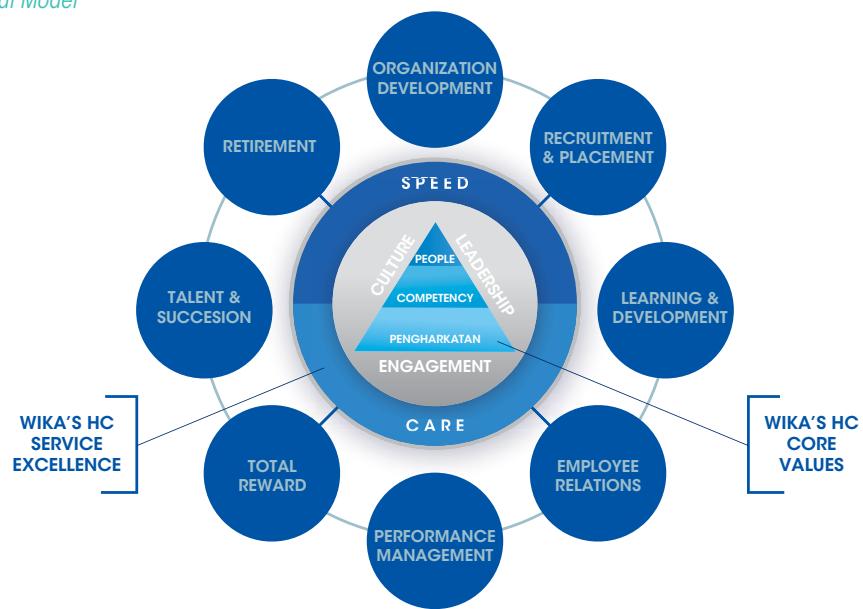
Company also provides education scholarship for employees to continue their level of education both for local education and foreign education. For local education, company mainly focuses to see educational institution which offers bilingual program Bahasa Indonesia and English. In addition, concentration of education is also adjusted by the interest of the Company.

In attempting to support the performance improvement of the employees to be better, especially to keep the employees' loyalty, so one of the aspects that should be concerned is giving award and reward facility to the employees. The Company creates policies' change which related to the compensation, remuneration, employees' facilities, health and safety in working place.

WIKA memandang pegawai sebagai *Capital*, yang mempunyai potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang tak terhingga bagi Perusahaan. Bahwa setiap orang mempunyai *strength* dan kompetensi yang mampu melakukan transformasi untuk mengeleksi Perusahaan. Oleh karenanya, WIKA berkomitmen untuk memberikan pengembangan dan mengharkatkan setiap orang sebagai *Human*, sebagai manusia seutuhnya. Menciptakan anak bangsa yang memiliki kompetensi unggul dan pemimpin yang berbudi luhur sebagai kontribusi kepada Negara, pemegang mayoritas saham Perseroan.

WIKA melakukan pengelolaan *Human Capital* sesuai dengan misi dan visi Perusahaan. Dimulai dari desain organisasi yang disesuaikan dengan arah perkembangan Perusahaan dan menyiapkan *human capital* yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan organisasi. Rekrut pegawai didasarkan pada kebutuhan setiap unit kerja dengan mempertimbangkan kapasitas dan kapabilitas. Sistem Manajemen berbasis kompetensi dan pengharkatan menjadi pilihan organisasi untuk mencapai penuhan kebutuhan organisasi maupun individu yang "win-win solution". Model Pengelolaan *Human Capital* WIKA dapat digambarkan melalui sebagai berikut:

Model Human Capital WIKA
WIKA's Human Capital Model



WIKA views its employees as *Capital*, which has the potential to continue to grow and contribute to the infinite for the company. That everyone has the strength and competence to be able transforming in order to evaluate the company. Therefore, WIKA is committed to provide development and retire everyone as *Human*, as human beings. In addition, the Company also attempts to Create the nation which has superior competence and virtuous leaders as a contribution to the State and to the majority sharehodlers of the Company.

WIKA manages its Human Capital in accordance with the mission and vision of the company. Starting from the design organization adapted to the development direction of the company and preparing the required human capital in order to support the growth of the organization. Employees' recruitment is based on the needs of each working unit taking into account the capacity and capability. Competency-based Management Systems and retirement become organizational choice to achieve compliance needs of organizations and individuals who "win-win solution". Human Capital Management Model of WIKA can be described by the following:



Kompetensi merupakan aspek terpenting dalam menilai seorang individu, dan selanjutnya dengan pengharkatan kepada setiap pribadi diharapkan dapat meningkatkan keterikatan (*engagement*) antara Perusahaan dengan setiap orang yang berada di dalamnya. Pengharkatan diartikan sebagai menghargai setiap individu sebagai manusia seutuhnya, yaitu menghargai secara fisik, emosi dan pola pikir yang dimiliki setiap orang. Nilai-nilai dan budaya Perusahaan ini yang disertai dengan kepemimpinan yang baik, telah dipercaya dapat mempengaruhi kinerja. Hal ini telah terbukti melalui hasil riset yang dilakukan bekerjasama dengan Lembaga Manajemen PPM pada pertengahan tahun 2012. Selanjutnya, dalam memberikan pelayanan kepada setiap pegawai WIKA menerapkan sistem pelayanan prima (*service excellence*), yaitu *Speed* dan *Care* menjadi nilai utamanya. Bahwa pelayanan kepada pegawai harus dilakukan dengan segera, secepat mungkin memenuhi harapan setiap orang dan didasari oleh rasa peduli dan perhatian yang tulus.

Aktivitas yang dilakukan oleh Departemen Human Capital meliputi Pengembangan Organisasi (*Organization Development*), Rekrutmen dan Penempatan (*Recruitment and Placement*), Pelatihan dan Pengembangan (*Learning and Development*), Hubungan Industrial (*Employee Relations*), Manajemen Kinerja (*Performance Management*), Penghargaan (*Total Reward*), Peningkatan Karir dan Suksesi (*Talent and Succession*) dan Program Pensiu (*Retirement*).

Competence is the most important aspect in assessing a individual, and subsequently with the retirement of each person that is expected to improve the engagement between the company and any person therein. The retirement is interpreted as appreciation to every individual as human beings such as appreciating the physical, emotional and mindset of every person. The values and culture of this company, along with good leadership, has been shown to affect performance. This has been proven through the research conducted in collaboration with the Institute of Management PPM in mid 2012. Furthermore, in providing services to every employee, WIKA enacts the excellent service which is the Speed and Care as the main value. That service to the employees should be done immediately, as soon as possible to meet everyone's expectations which is based on a sense of caring and genuine concern.

Activities conducted by the Human Capital Department consisting of Organization Development, Recruitment & Placement, Learning & Development, Employee Relations, Performance Management, Total Reward, Talent & Succession and Retirement.

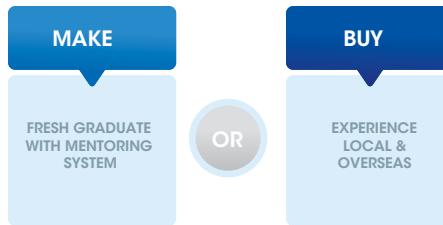
Rekrutmen dan Penempatan Human Capital

Recruitment and Human Capital Placement

Pada tahun 2011, WIKA sudah melakukan perekrutan pegawai baru sebanyak 120 orang dan tahun 2012 sebanyak 221 orang yang terdiri dari *fresh graduate* maupun tenaga pengalaman. Rekrutmen dilakukan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi (*University Career Center*) di seluruh Indonesia, iklan, *job fair*, lamaran umum, dan kerjasama dengan lembaga rekrutmen. Kebijakan program perekrutan WIKA adalah dengan melakukan rekrutmen dari seluruh wilayah Indonesia karena WIKA percaya terhadap kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia dan mengembangkan putera daerah.

*In 2011, WIKA has done recruiting new 120 employees and in 2012 as many as 221 people consisting of fresh graduates and experienced professionals. The recruitment has been done through cooperation with universities (*University Career Center*) in Indonesia, advertising, job fairs, general application, and cooperation with Recruitment Agency. Recruitment policy of WIKA is to recruit from all over Indonesia since WIKA believes in the wisdom of the Indonesian nation and develops the native people.*

Rekrutmen *Recruitment*



Mekanisme seleksi yang dilakukan meliputi pemeriksaan psikologis (*psikotes*), simulasi, diskusi kelompok, wawancara serta tes kesehatan. Dalam melakukan seleksi, WIKA tidak semata-mata menekankan aspek intelektual (*IQ*) tetapi juga aspek kematangan emosi dan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan/*knowledge*, ketrumilan/*skill* dan perilaku/*attitude*. Dimana perilaku lebih banyak didasari oleh motif-motif yang tidak dapat diamati secara langsung, yang juga merupakan ciri kematangan seseorang.

*The mechanism of selection was conducted on the psychological evaluation (psychological), simulations, group discussions, interviews and medical tests. In the selection process, WIKA does not only solely emphasize aspects of intelligence (*IQ*), but also the emotional maturity and social aspects. This is in line with the concept of competence which includes aspects of science/knowledge, skills/skill and behavior/attitude. Where most of behavior is based on motives that cannot be observed directly, which is also a characteristic of a person's maturity.*

Pengembangan *Human Capital* di WIKA berdasarkan pada hasil analisa kebutuhan pengembangan setiap orang yang dituangkan dalam *Individual Development Plan* (IDP), yang dilakukan melalui hasil evaluasi kompetensi. Selain itu, WIKA menghargai kekuatan yang dimiliki setiap individu dan mendorong potensi yang dimiliki agar dapat muncul sebagai suatu kelebihan (*strength*). Program pengembangan yang dilakukan meliputi aspek *Soft Competency* maupun *Hard Competency*.

Jenis-jenis pelatihan dan pengembangan yang dilakukan antara lain:

1. Pelatihan Teknis Fungsional, merupakan pelatihan *hard competency*, terkait aspek teknis bidang pekerjaan, yaitu meliputi Sosialisasi Prosedur (SOP), Keteknikan khusus (*Engineering, EPC, Power Plant, SHE, Green Building, dll*), Sistem Manajemen WIKA, *Practical Engineering Workshop* (Modul: Beton dan Bekisting, Pengelasan, Pemasangan, *Finishing Basah* dan *Finishing Kering*, Pekerjaan Kayu, dll), *Practical Functional Workshop* (Modul: Keuangan, Akuntansi, Pajak, Informatika, *Human Capital*, Legal, Finon, Administrasi Kontrak, dll)
2. Managerial, merupakan pelatihan terkait aspek *soft competency* dan hal-hal terkait *managerial*, yaitu antara lain: *Basic Program, Coaching for Coach, Advance Leadership Program (ALP)* untuk setiap tingkatan jabatan struktural, dan lainnya. Program ALP merupakan syarat yang harus diikuti untuk setiap jenjang jabatan, merupakan pembekalan untuk memastikan bahwa seseorang memenuhi kompetensi yang disyaratkan dalam jabatan tersebut.
3. Sertifikasi Keahlian, merupakan Sertifikasi Keahlian tertentu yang diakui secara nasional dan internasional baik di bidang teknik maupun non teknik, antara lain: *Human Capital Management, Myer Briggs Type Indicator (MBTI), Keahlian bidang Jalan dan Jembatan, Manajemen Proyek (PMBok), Bendungan, Lingkungan, K3 Konstruksi, Sipil/ Struktur, Sumber Daya Air, Greenship Professional, EPC, Qualified Internal Auditor, Risk Management, Certified Professional Management Accountant*, dan lainnya.
4. *Short course* di dalam dan di luar negeri
5. Magang (*internship*) di Perusahaan kelas internasional di Luar Negeri

Development of Human Capital in WIKA is based on the results of assessment's needs of the development of every person as outlined in the Individual Development Plan (IDP), which is done through the evaluation of competence. In addition, WIKA appreciates the strength of each individual and encourages the potential to emerge to be an advantage (strength). The development program was conducted covered the aspects Soft and Hard Competency Competency.

The types of trainings and development conducted are as follows:

1. *Functional Technical Training*, is training of hard competency related with technical aspects of the works, which includes socialization Procedures (SOP), special Technicality (*Engineering, EPC, Power Plant, SHE, Green Building, etc.*), WIKA Management System, Practical Engineering Workshop (Module : Concrete and Formwork, Welding, pemasangan, wet Finishing & Finishing Dry, Wood Work, etc), Functional Practical Workshop (Module: Finance, Accounting, Tax, Information Technology, *Human Capital*, Legal, Finon, Contract Administration, etc.).
2. *Managerial*, is training related with soft competency aspects and managerial matters, consisting: Basic Courses, Coaching for Coach, Advanced Leadership Program (ALP) for each level of structural positions, etc.. ALP program is a requirement that must be followed for each level of the position, and it is a debriefing to ensure that a person meets the competencies required in the position.
3. *Certification Expertise* is particular Expertise Certification which is recognized both nationally and internationally specifically in the fields of engineering and non-engineering, among others: *Human Capital Management, Myer Briggs Type Indicator (MBTI), Expertise areas of Roads and Bridges, Project Management (PMBOK), Dams, environment, K3 Construction, Civil / Structural, Water Resources, Greenship Professional, EPC, Qualified Internal Auditor, Risk Management, Professional Certified Management Accountant*, etc.
4. *Short Course both in Domestic and Overseas.*
5. *Internship in international company abroad.*

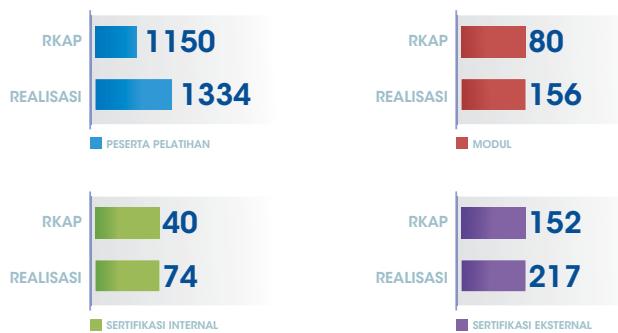
6. Pendidikan lanjutan baik di dalam maupun di luar Negeri
7. Job Assignment

Realisasi pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan selama tahun 2012 sebagaimana tabel berikut:

Program Pelatihan dan Pengembangan Tahun 2012
Trainings and Development Program in 2012

JENIS PELATIHAN <i>Type of Training</i>	PERIODE PELAPORAN <i>Reporting Period</i>			
	STAF <i>Staff</i>	MANAJERIAL <i>Managerial</i>		
		Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i>	Jam Training <i>Duration</i>	Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i>
Teknis Fungsional <i>Functional Technic</i>	1007	798	0	0
Manajemen <i>Management</i>	0	0	327	303
Umum <i>General</i>	0	0	0	0
JUMLAH TOTAL	1007	798	327	303

Kinerja Pengembangan Tahun 2012
Performance Development in 2012



Level Level	STAF Staff			MANAJERIAL Managerial		
	Modul Module	Peserta Participants	Jam Pelatihan Durations	Modul Module	Peserta Participants	Jam Pelatihan Durations
General Manager/ Direktur Entitas Anak <i>General Manager/ Subsidiaries' Directors</i>	17	40	81	25	104	81
Manajer Divisi <i>Division Manager</i>	8	90	63	9	24	63
Manajer Biro <i>Bureau Manager</i>	7	60	42	11	106	42
Manajer Bidang <i>Bureau Manager</i>	8	100	45	7	30	45
Manajer Proyek <i>Project Manager</i>	10	220	72	20	63	72
Kepala Seksi <i>Head of Section</i>	10	510	49	46	368	49
Staf <i>Staff</i>	20	130	749 PEW = 18 Modul PFW = 13 Modul	39	639	749 PEW = 18 Modul PFW = 13 Modul
JUMLAH TOTAL	80	1150	1101	157	1334	1101

Selama tahun 2012, biaya pengembangan *human capital* sebesar Rp6,3 miliar.

Realisasi program pendidikan lanjutan dan *short course* sampai dengan tahun 2012 dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri, dengan rincian sebagai berikut:

Program Pendidikan Lanjutan dan *Short Course*Tahun 2012 *Short Course and Continuing Education Program in 2012*

Pendidikan Lanjutan <i>Continuing Education</i>	19 Orang Person	Strategik Manajemen, Magister Psikologi, Master Teknik (dalam dan luar negeri) <i>Strategic Management, Master of Psychology, Master of Engineer (domestic and overseas)</i>
Short Course <i>Short Course</i>	3 Orang Person	Homestay di Perancis dan Inggris <i>Homestay in France and England</i>

Realisasi program pendidikan lanjutan dan *Shortcourse* sampai dengan tahun 2012 dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri, dengan rincian sebagai berikut: Pada bulan Maret 2012 WIKA meresmikan WIKAPRATAMA sebagai salah satu Pusat Pengembangan Kualitas Insani WIKA, yang berlokasi di Cibubur. WIKAPRATAMA merupakan pusat pendidikan dan pelatihan untuk hard competency atau hal-hal yang lebih bersifat teknis. Di WIKAPRATAMA ini tidak hanya dilakukan pelatihan bagi pegawai, tetapi juga untuk para mitra kerja, seperti para mandor dan tukang yang terlibat dalam pekerjaan di proyek. Para mandor juga diberikan pembinaan

During 2012, cost of human capital development amounting Rp6.3 billion.

The realization of continuing education and short course until 2012 both in domestic or abroad is described as follows:

The realization of continuous education program and shortcourse until 2012 is conducted either in domestic or overseas, with details as follows: on March 2012, WIKA launched WIKAPRATAMA as one of the Quality Development Centre of WIKA, located in Cibubur. WIKAPRATAMA is a center for education and training especially for hard competency or things that are more technical. WIKAPRATAMA not only conducts training for employees, but also for its partners, such as the foremen and builders involved in the project. The foreman is also provided guidance related to financial management and bookkeeping.

terkait pengelolaan keuangan dan pembukuan. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan (*sustainability*) di masa mendatang.

Sedangkan untuk *soft competency* khususnya leadership, WIKA mendirikan WIKASATRIAN yang berlokasi di desa Pasir Angin - Gadok. WIKASATRIAN sebagai pusat pengembangan kepemimpinan yang bercirikan Indonesia dan mengembangkan kearifan lokal akan mulai beroperasi di awal tahun 2013. Program ini merupakan Kepemimpinan Transformasional, dengan motto *Proud to be Indonesian Leader*, WIKA ingin menggali dan mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan luhur bangsa Indonesia. WIKA menyusun program ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada. Selain itu WIKA juga melakukan riset yang bekerjasama dengan Lembaga Manajemen PPM, yang hasilnya menunjukkan bahwa aspek leadership merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kinerja. Hal-hal inilah yang melatarbelakangi didirikannya WIKASATRIAN, yang bertujuan untuk menciptakan kepemimpinan yang budi luhur. Berikut adalah foto bangunan WIKAPRATAMA:

It is intended as a form of awareness and corporate responsibility to the environment and to consider the sustainability (sustainability) in the future.

As for the soft competency especially leadership, WIKA established WIKASATRIAN located in the village of Sand Wind - Gadok. WIKASATRIAN as leadership development center characterized by Indonesia and as the development of local knowledge which will be operated in early 2013. This program is belong to the Transformational Leadership, with the motto "Proud to be Indonesian Leader", WIKA want to explore and develop the leadership values noble nation of Indonesia. WIKA arranges this program based on the research results conducted by the University of Gadjah Mada. Besides that, WIKA also conducted research in collaboration with the Institute of Management PPM, the results show that the aspect of leadership is an influence on the performance aspect. These are the things underlying the establishment WIKASATRIAN, which aims to create leadership nobility. Here is a photo of WIKAPRATAMA building:



WIKAPRATAMA, Cibubur

WIKA mengedepankan hubungan kerja dengan karyawannya yang harmonis, saling mendukung dan bersinergi untuk mencapai tujuan perusahaan. WIKA menyediakan media komunikasi dengan karyawannya, antara lain melalui Lembaga Bipartit. Kebebasan kepada para karyawan untuk berserikat diberikan dan difasilitasi oleh WIKA. Sejak tahun 2001 sampai dengan saat ini ada dua Serikat Pekerja di WIKA yang saling berdampingan dan mewakili karyawan dalam penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan perusahaan yang selanjutnya disahkan oleh Depnakertrans. Pada tahun 2012 telah dilakukan perundingan kembali PKB pada bulan september sampai dengan bulan Desember yang menghasilkan PKB yang berlaku tahun 2013-2014. Perusahaan juga memfasilitasi berlangsungnya Musyawarah Nasional Serikat Pekerja yang berlangsung pada 31 Maret 2012. Informasi kegiatan dan hal hal yang berhubungan dengan Serikat Pekerja Wika dapat diakses melalui sekar.wika.co.id

WIKA promote a working relationship with its employees in a harmonious, mutually supportive and synergized to achieve company goals. WIKA provides communication media with employees, through Bipartite Institute. The freedom to its employees to unionize is awarded and facilitated by WIKA. Since 2001 up to now, there are two trade unions at WIKA side by side and to represent employees in the signing of the Collective Labour Agreement (CLA) with company and then authorized by the Ministry of Powermen. In 2012, the negotiations have been done from September to December that resulted PKB which will be effective in 2013-2014. The company also facilitates the National Congress of Trade Unions which took place on March 31, 2012. The Information activities and related matters of WIKA's labor union are accessible through sekar.wika.co.id

Pengelolaan Kinerja

PERFORMANCE MANAGEMENT

WIKA menerapkan prinsip "More for More" dalam menjalankan kebijakan remunerasi bagi pegawai. Setiap pegawai secara cascade menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai Key Performance Indicator (KPI) yang telah ditetapkan. KPI akan ditunjau dan dirumuskan setiap tahunnya sesuai dengan tahapan pencapaian Rencana Jangka Panjang menuju tercapainya Visi Perusahaan.

Target setiap pegawai dituangkan dalam bentuk Kesepakatan Karya yang (KK) akan dimonitoring pencapaiannya setiap semester. Pencapaian hasil dari target yang ditetapkan tersebut akan dinilai dalam Penilaian Karya (PK) setiap akhir tahun dan digunakan

WIKA applies the principle of "More for More" in carrying out the remuneration policy for its employees. Every employee in cascade running the tasks and responsibilities according to Key Performance Indicators (KPI) that have been settled. The KPI will be reviewed and formulated each year in accordance to the stages of Long Term Plan towards achieving the Company's vision.

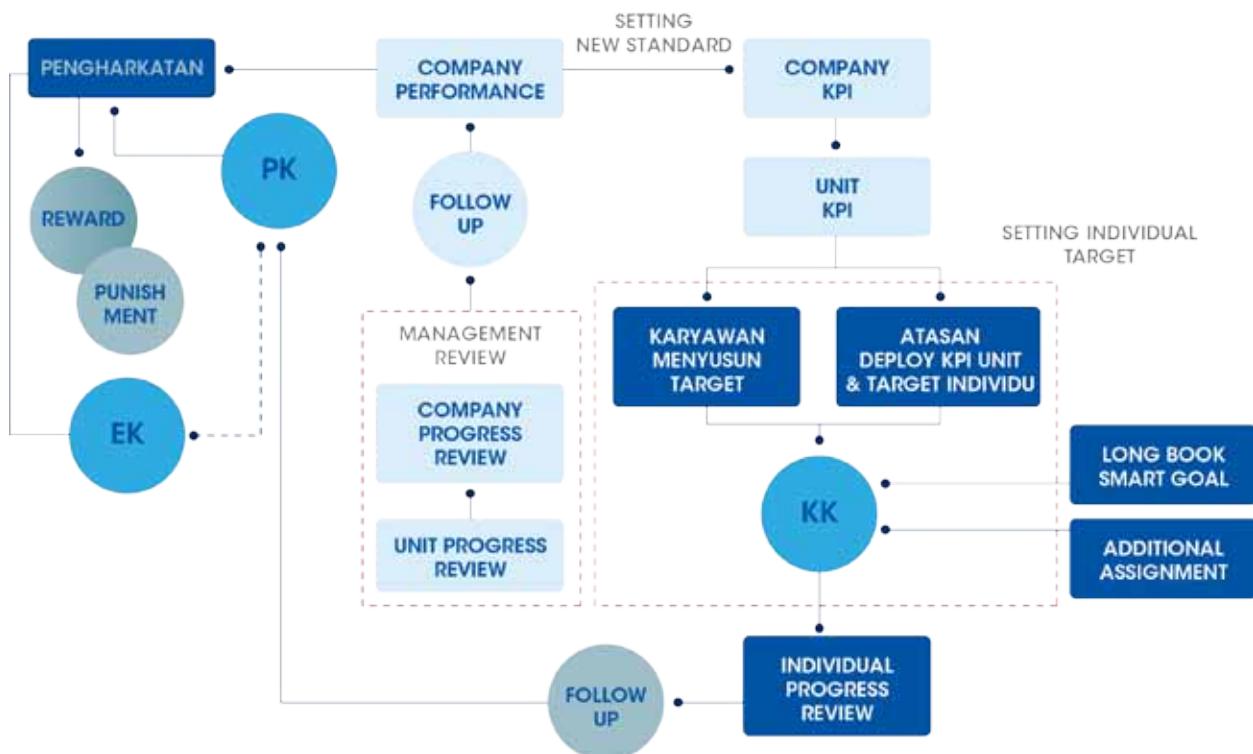
The target for each employee contained in the form of Employee's Concensus that the achievements will be monitored each semester. The achievement from the target will be assessed in the Assessment of Work at the end of each year, and it will be used as a review of

sebagai bahan peninjauan remunerasi. Selain pencapaian hasil/kinerja, peninjauan remunerasi juga mempertimbangkan hasil Evaluasi Kompetensi (EK) dan assessment psikologis yang dilakukan kepada setiap pegawai. Porsi bobot EK dan PK akan disesuaikan dengan kebutuhan, karena EK merepresentasikan "kebisaan" sedangkan PK merepresentasikan "hasil/kinerja". Untuk peninjauan remunerasi, misalnya bobot EK lebih besar, sedangkan untuk perhitungan Jasa Produksi bobot PK lebih besar.

Diagram Performance Management System digambarkan sebagai berikut:

Performance Management System WIKA

WIKA Performance Management System



remuneration. In addition to the achievement of results / performance, the review of remuneration also considers the Competency Evaluation and a psychological assessment conducted for each employee. Portion weights of EK and PK will be adjusted based on the needs, because EK represents the "ability" while PK represents the "results / performance". For a review of remuneration, such as EK greater weight, while for the calculation of PK Production Services weights greater.

Performance Diagram of System Management is figured as follows:

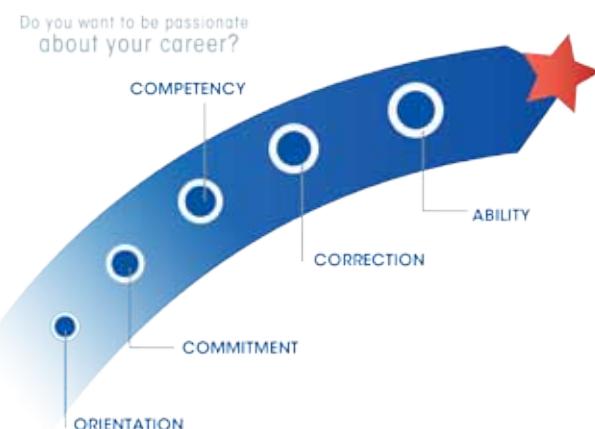
Mekanisme penilaian EK dan PK dilakukan dengan multi rater dan hasilnya disampaikan kepada pegawai yang bersangkutan sebagai feedback dan menetapkan kesepakatan untuk melakukan perbaikan. Mekanisme coaching dapat digambarkan sebagai berikut:

Mechanism EK and PK is performed with multi-rater and the results are communicated to the employee concerned as feedback and establish an agreement to create the improvements. The mechanism of coaching can be described as follows:

Proses Performance Management System Performance Management System Process



Pembinaan Coaching



Dalam upaya mendukung peningkatan kinerja karyawan untuk menjadi lebih baik, termasuk dalam mempertahankan loyalitas karyawan, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah pengharkatan. Pengharkatan mengandung arti bahwa WIKA menghargai karyawannya secara menyeluruh sebagai individu dan sebagai bagian dari lingkungannya, dihargai dari sisi jasmani maupun sisi rohaninya. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai program pengharkatan yang tidak hanya fokus pada besaran remunerasi, benefit, tetapi juga melakukan intervensi kesehatan agar karyawan memiliki mindset gaya hidup sehat, yaitu sehat dalam pola makan, pola pikir dan pola hidup.

Komponen Total reward yang diberikan oleh WIKA dapat dijelaskan melalui diagram berikut :

In an effort to support performance improvement to be better employees, including maintaining employee loyalty, one aspect that must be considered is the retirement. The retirement implies that WIKA appreciates its employees wholly as individuals and as part of its environment, valued from the physical and the spiritual. This was indicated by the retirement programs that not only focus on the remuneration, benefits, but also on the intervention of health so that the employees have the mindset of a healthy lifestyle which is health in the diet, mindset and lifestyle.

The total component of reward is given by WIKA described in the following diagram:

Diagram Komponen Total Reward WIKA
WIKA Total Reward Component Diagram



Tantangan yang dihadapi Departemen HC adalah bagaimana dalam waktu cepat dapat menyiapkan dan mengembangkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Kompetensi menjadi syarat mutlak untuk dipenuhi.

Kompetensi merupakan karakteristik pada setiap insan yang bersifat melekat, stabil dan akan mengindikasikan perilaku kinerja insan tersebut dalam berbagai situasi dan kurun waktu yang panjang. Kompetensi digunakan sebagai indikator pembedaan kinerja unggul dan kinerja normal. Sejak tahun 2004 WIKA telah memiliki standar kompetensi jabatan dimana setiap jabatan memiliki standar tertentu yang harus dikuasai oleh pemegang jabatan tersebut. Dengan demikian setiap kegiatan yang terkait dengan program HC sudah berbasis pada satu sistem standar yang dikenal sebagai Competency Based Human Capital Management System. Sistem ini mengatur mulai dari rekrutmen, pengembangan hingga penetapan pengharkatan karyawan. Berdasarkan sistem inilah bisa dilakukan evaluasi terhadap karyawan setiap tahun guna memperoleh rencana penempatan, peningkatan karir, pengembangan dan penetapan pengharkatannya. Model kompetensi WIKA telah dilakukan review dan penyempurnaan, disesuaikan dengan tuntutan perkembangan pertumbuhan perusahaan. Secara umum, Model kompetensi WIKA digambarkan sebagai berikut:

Model Kompetensi WIKA

WIKA Competency Model

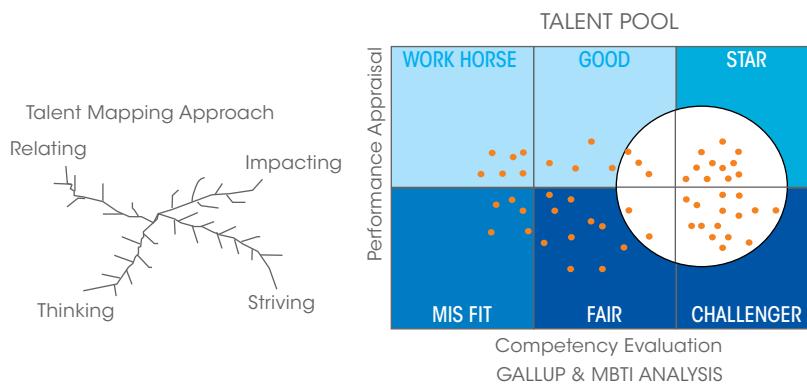


The challenge facing the Department of HC is how fast the time to prepare and develop a competent workforce in accordance with the Company's business development in order to compete at national and international levels. Competence becomes an absolute requirement to be fulfilled.

Competence is the characteristic of every human being that is inherent, stable and will indicate the behavior of human performance in a variety of situations and a long period of time. Competencies are used as an indicator of superior performance differentiation and normal performance. Since 2004, WIKA has the competency standard positions where each position has certain standards that must be controlled by the incumbent. Thus, any activity associated with the HC program is based on a standard system known as Competency Based Human Capital Management System. The system was set ranging from recruitment, employee development to pengharkatan determination. Based on this system can be evaluated against an employee each year to obtain the assignment, career advancement, development and establishment pengharkatannya. WIKA competence model has done a review and refinement, tailored to the demands of the development of the company's growth. In general, WIKA competency model is described as follows: From the results of Competency Evaluation and Reviewing work performed each year, conducted mapping against

Dari hasil Evaluasi Kompetensi dan Penilaian Karya yang dilakukan setiap tahun, dilakukan mapping terhadap para pegawai atau disebut dengan konsep "Talent Pool". Pegawai dimasukkan dalam kelompok sesuai katagori yang telah ditetapkan, yang dapat digambarkan dengan grafik berikut:

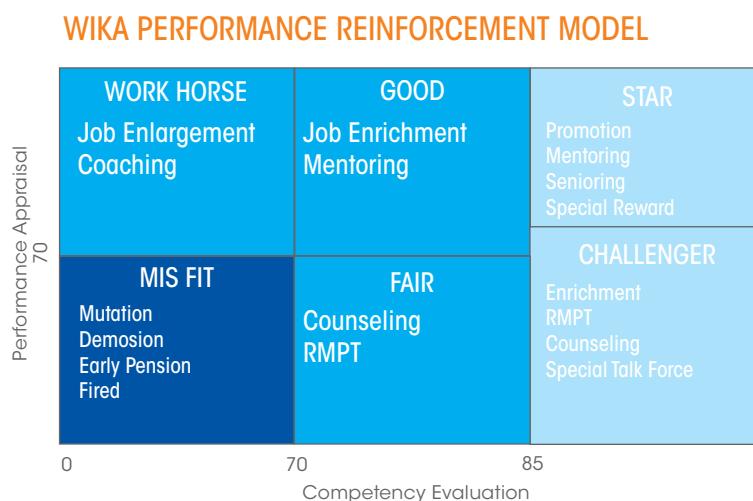
Sistem Manajemen Bakat WIKA
WIKA Talent Management System



Hasil mapping pegawai dilengkapi dengan data terkait Talenta dan Preferensi serta Hasil Assessment. Talenta merupakan strength yang dimiliki setiap orang, meliputi aspek Relating, Impacting, Striving dan Thinking, yang merupakan konsep dari Gallup Organization. Sedangkan preferensi setiap orang ditentukan melalui Myer Briggs Type Indicator (MBTI).

Seluruh data yang ada digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan program pengembangan dan karir setiap pegawai. Perlakuan terhadap setiap kelompok secara umum dibedakan melalui program-program sebagai berikut:

Model Penguatan Kinerja WIKA
WIKA Performance Reinforcement Model



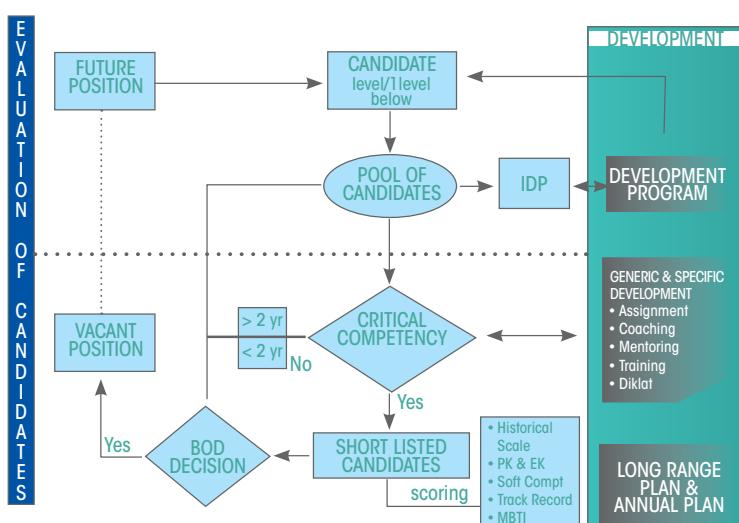
the employee or referred to the concept of "Talent Pool". Employees included in the appropriate category has been established, which can be illustrated by the following chart:

Results mapping employee equipped with talents and preferences related data and assessment results. Talent is the strength of every person, covering Relating, impacting, Striving and Thinking, which is the concept of the Gallup Organization. While everyone's preferences are determined through the Myer Briggs Type Indicator (MBTI).

All data was used as a consideration for determining a career development program and every employee. The treatment of each group are generally distinguished through the following programs:

Pemilihan kandidat untuk suksesi dilakukan melalui mekanisme Talent Pool ini. Pegawai dalam katagori STAR merupakan kandidat yang siap untuk dipromosikan. WIKA telah menetapkan critical competency untuk setiap level jabatan. Critical Competency ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh pemegang jabatan, termuka kandidat suksesor. Proses suksesi dijalankan dengan menggunakan dukungan sistem informasi yang disebut dengan dashboard suksesi, yang digambarkan dalam diagram berikut:

Diagram Perencanaan Suksesi Kandidat WIKA
WIKA Pool of Candidates Succession Planning



Selection of candidates for succession through this mechanism Talent Pool. Employees in the category STAR is a candidate that is ready to be promoted. WIKA has set a critical competency for each job level. Critical Competency This competency is a very important and must be met by the incumbent, candidate termauk successor. Succession process is executed by using the support system with a dashboard of information called succession, which is illustrated in the following diagram:

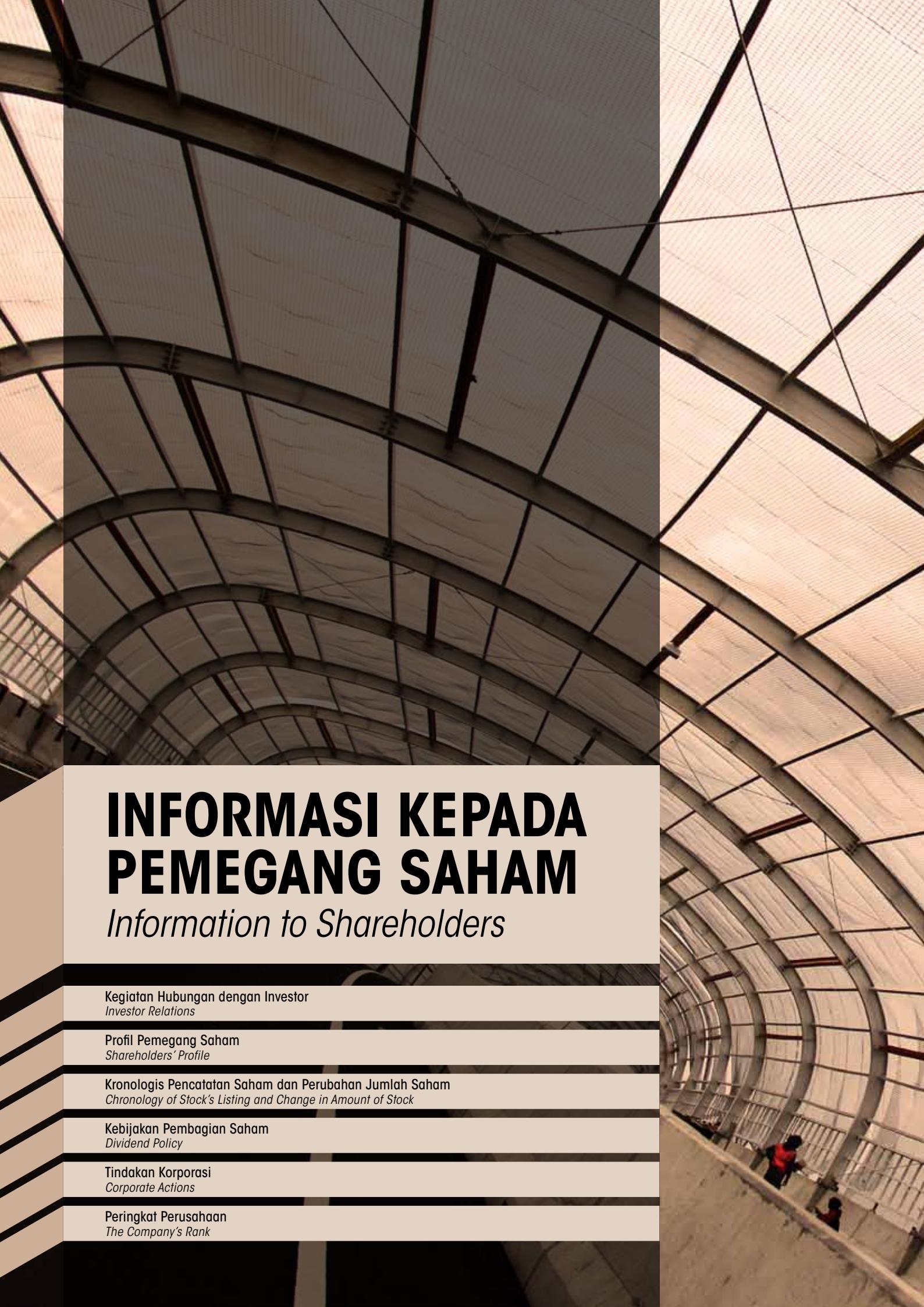
Program Pensiun PENSION PLAN

WIKA mempunyai dua program pensiun untuk pegawaiya yaitu Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) yang dikelola oleh Dana Pensiun WIKA, ditujukan untuk Pegawai yang masuk sebelum tahun 1992. Program kedua adalah Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) yang dikelola oleh DPLK yang ditunjuk oleh perusahaan, ditujukan untuk pegawai yang masuk setelah tahun 1992.

Perusahaan juga memfasilitasi berdirinya Paguyuban WIKA yang dikelola oleh para pensiunan WIKA dengan kegiatan pokok adalah menjalin silaturahmi, mengelola jaminan kesehatan untuk pensiunan, dan kegiatan sosial lainnya termasuk mengkoordinir mantan pegawai WIKA yang secara keahlian masih diperlukan oleh Perusahaan. Untuk menampung kegiatan usaha paguyuban, didirikan pula koperasi oleh paguyuban sebagai wadah kegiatan ekonomi mantan pegawai WIKA.

WIKA has two pension plans for employees are Defined Benefit Pension Plan (PPMP) managed by Retirement Fund WIKA, intended for employees who entered before 1992. The second program is a Defined Contribution Pension Plan (PPIP), which is managed by the Pension Fund designated by the company, aimed at employees who entered after 1992.

The company also facilitates the establishment of the Association are managed by WIKA WIKA retirees with principal activity is to establish relationship, manages health insurance for retirees, and other social activities include coordinating the former pegawai WIKA skills that are required by the Company. To menampung business community, also founded as a forum for community cooperatives by economic activity mantanpegawai WIKA.



INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

Information to Shareholders

Kegiatan Hubungan dengan Investor
Investor Relations

Profil Pemegang Saham
Shareholders' Profile

Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
Chronology of Stock's Listing and Change in Amount of Stock

Kebijakan Pembagian Saham
Dividend Policy

Tindakan Korporasi
Corporate Actions

Peringkat Perusahaan
The Company's Rank

FLY OVER SUMMARECON BEKASI



Kinerja 2012
2012 Performance

Laporan Manajemen
Management's Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Analisa & Diskusi
Management
Discussion & Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Sumber Daya Manusia
Human Capital Development

Informasi kepada
Pemegang Saham
Information to Shareholders

Teknologi Informasi
Information Technology

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Entitas Anak
Subsidiaries

Photo by: Ananda Nauval Fahreza



Citi Indonesia Investor Conference, Mandarin Hotel Jakarta

Hubungan Investor WIKA bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di tingkat lokal maupun internasional. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan.

Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala. Hubungan Investor secara berkala bertemu dengan analis, investor serta fund manager dalam rapat maupun partisipasi Perseroan dalam Forum Investor.

The purpose of WIKA's Investor Relation is to keep and to improve the communication between the Company and its investors both locally and internationally. The function of Investor Relation itself is to provide the current information regarding the Company's business performance and the future business prospect which will lead the investors in the investment decision making specifically related to the shares of the Company.

The widespread availability of information is given directly to the investors as well as to the capital market analysts in the form of press conference, presentation, and regular meeting between analysts and investors. Investor Relation frequently meets the analysts, the investors and the fund managers in the meeting and investor forum.

ACARA Events	BULAN Months												JUMLAH ACARA Total Events
	Jan Jan	Feb Feb	Mar Mar	Apr Apr	Mei May	Juni June	Juli July	Agust Aug	Sept Sept	Okt Oct	Nov Nov	Des Dec	
One on One Meeting	7	8	10	2	3	5	10	4	7	13	5	2	76
Conference Call	2	1	-	1	-	2	-	-	-	2	-	-	8
Mini Conference	-	2	1	-	1	4	1	-	-	1	-	1	11
Analyst Meeting	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	2
Analyst Visit	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3
Annual General Meeting of Shareholders	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
Investor Summit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
Total	9	12	12	3	5	11	11	5	7	16	6	5	102

Profil Pemegang Saham

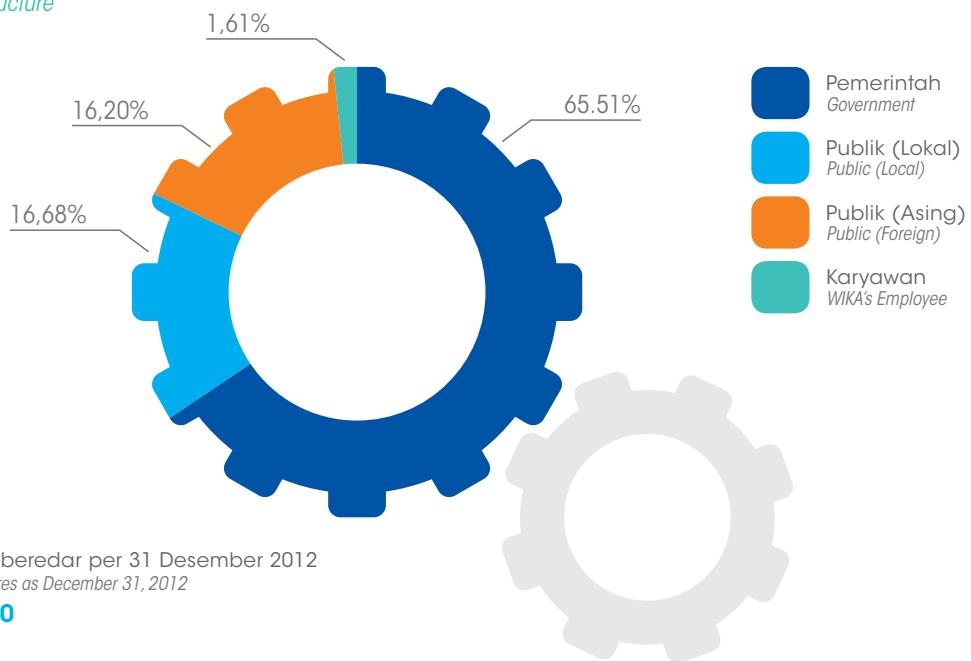
SHAREHOLDERS' PROFILE

245

Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

PEMEGANG SAHAM Shareholders	2012	2011	2010	2009	2008	2007 Oktober October
Pemerintah <i>Government</i>	65,51%	66,37%	66,65%	68,42%	68,42%	68,42%
Pegawai <i>Employee</i>	1,61%	2,02%	3,03%	2,98%	3,14%	3,04%
Publik <i>Public</i>						
Asing <i>Foreign Investors</i>	16,20%	14,38%	11,97%	1,78%	1,20%	2,70%
Lokal <i>Local Investors</i>	16,68%	17,23%	18,35%	26,82%	27,24%	25,84%

Struktur Pemegang Saham Shareholders Structure



Susunan Pemegang Saham pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, sesuai surat No. DE/I/2013-0081 tanggal 3 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2012

Shareholders' Structure as of 31 December 2012

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	PERSENTASE PERCENTAGE
Seri A Dwi Warna (Pemerintah)	1	0,00%
Seri B Dwi Warna (Pemerintah)	3.999.999.999	65,51%
Publik	2.105.647.501	34,49%

Komposisi Kepemilikan Saham

Shareholders' Composition

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	KEPEMILIKAN (%) Ownership
INVESTOR DOMESTIK/DOMESTIC INVESTOR		
Pemerintah Republik Indonesia <i>Government of the Republic of Indonesia</i>	4.000.000.000	65,51
Perorangan Indonesia <i>Indonesian Individuals</i>	215.323.491	3,53
Karyawan <i>Employee</i>	98.293.500	1,61
Koperasi <i>Cooperatives</i>	4.491.500	0,07
Yayasan <i>Non-Profit Organization</i>	5.074.500	0,08
Dana Pensiun <i>Pension Funds</i>	91.927.500	1,50
Asuransi <i>Limited Liability Companies</i>	140.677.000	2,30
Perseroan Terbatas <i>Limited Liability Companies</i>	67.748.336	1,11
Reksadana <i>Mutual Funds</i>	493.180.000	8,10
Subtotal	5.116.715.827	83,80
INVESTOR ASING/DOMESTIC INVESTOR		
Perorangan Asing <i>Foreign Individuals</i>	3.248.000	0,05
Badan Usaha Asing <i>Foreign Businesses</i>	985.663.673	16,14
Subtotal	988.911.673	16,20
TOTAL	6.105.627.500	100,00

Kepemilikan Saham yang Mencapai 5% atau Lebih per 31 Desember 2012

Shares' Ownership with Percentage Up to 5% or More as December, 31 2012

NAMA Name	STATUS PEMILIK Status of Owner	JUMLAH SAHAM Total Amount of Shares	PERSENTASE Percentage
Negara Republik Indonesia <i>Republic of Indonesia</i>	Negara Republik Indonesia <i>Republic of Indonesia</i>	3.999.999.999	65,51%
Publik <i>Public</i>	Publik <i>Public</i>	2.105.627.501	34,49%

Komposisi Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2012
Composition of Shares' Ownership by Member of Board of Commissioners and Directors as December 31, 2012

NAMA <i>Name</i>	JABATAN <i>Position</i>	JUMLAH SAHAM <i>Total Amount of Shares</i>	PERSENTASE <i>Percentage</i>
DEWAN KOMISARIS <i>BOARD OF COMMISSIONERS</i>			
M. Basoeki Hadimoeljono	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	-	-
Abdul Rahman Pelu	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-
Arie Setiadi Moerwanto	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-
Soepomo	Komisaris <i>Commissioner</i>	2.870.000	0,05%
Taslim Yunus	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	-
Bakti Santoso Luddin	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	-
DIREKSI <i>DIRECTORS</i>			
Bintang Perbowo	Direktur Utama <i>President Director</i>	4.665.000	0,08%
Ganda Kusuma	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	3.642.500	0,06%
Tonny Warsono	Direktur Human Capital dan Pengembangan <i>Director of Human Capital and Development</i>	5.940.500	0,10%
Budi Harto	Direktur Operasi I <i>Director of Operation I</i>	2.113.000	0,03%
Slamet Maryono	Direktur Operasi II <i>Director of Operation II</i>	5.890.500	0,09%
Ikuten Sinulingga	Direktur Operasi III <i>Director of Operation III</i>	0	0

Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham

CHRONOLOGY OF STOCK'S LISTING AND CHANGE IN AMOUNT OF STOCK

Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 berdasarkan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) No. KD. 01/3406/DPRRI/2007 tanggal 26 April 2007, dan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. RIS 15/D2.MBU/2007, yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2007 serta surat persetujuan Menteri Negara BUMN No. F-717/MBU/2007 tanggal 8 Oktober 2007 tentang persetujuan program Employee Stock Allocation (ESA) dan Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP), PT Wijaya Karya

Since the Company listed its shares for the first time in October 29, 2007 with the agreement of parliament No. KD. 01/3406/DPRRI/2007 dated April 26, 2007 and Extraordinary General Meeting of Shareholders No. RIS 15/D2.MBU/2007 which is held in June 14, 2007, and also based on approval letter from Ministry of State Owned Enterprise No. F-717/MBU/2007, dated October 8, 2007 regarding the approval for Employee Stock Allocation (ESA) and Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP), PT Wijaya Karya has its own stock code named WIKA.

memiliki kode saham Perseroan WIKA. Total saham WIKA per 28 Desember 2012 berjumlah 6.105.627.500 saham, dengan komposisi kepemilikan saham sebesar 65,51% dimiliki oleh Pemerintah, publik lokal sebesar 16,68%, publik asing sebesar 16,20% dan karyawan sebesar 1,61%.

Pada tahun 2012, harga saham WIKA tertinggi dicapai pada bulan April di Rp1.630 dan mengalami harga terendah pada Rp610 pada bulan Januari 2012. Di akhir 2012, nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp9,04triliun.

The total shares owned by WIKA as December 28, 2012 is counted as 6.105.627.500 shares. Those shares consist of Government owned shares as 65.91%, local investors as 18.92%, foreign investors as 16.20% and employees as 1.61%.

During 2012, the highest stock price of WIKA has been achieved on April at Rp1,630 and the lowest price occurred on January at Rp610. At the end of 2012, total market capitalization amounted at Rp9.04trillion.

Kebijakan Pembagian Dividen *DIVIDEND POLICY*

WIKA menjadi perusahaan terbuka sejak tanggal 29 Oktober 2007. Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para Pemegang Saham dengan mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Sejak menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2007, Perseroan telah 4 (empat) kali membagikan dividen kepada seluruh pemegang sahamnya sebagai berikut:

- Pembagian dividen pertama ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2008, yaitu sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2007 atau senilai Rp34,9 miliar.
- Tahun kedua setelah menjadi perusahaan terbuka, WIKA kembali membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Mei 2009 sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2008 atau senilai Rp45,5 miliar.
- Tahun ketiga, WIKA secara konsisten kembali membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2010 sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2009 atau senilai Rp56,8 miliar.

WIKA became a public company in 29 October 2007. The Company continuously strives to fulfill the rights of the shareholders and yet placing attention on Company's financial condition. The Company's decision on dividend payout is based upon, among others, the net income earned during the fiscal year, the Company's obligation to allocate reserve funds in conformity with applicable rules and the Company's financial condition. In addition, the Company also considers future growth and expansion plans in the stipulation of dividend sharing.

Since going public in 2007, the Company has placed dividend payout to all shareholders in 4 (four) occasions as follows:

- On May 15, 2008 the Annual General Meeting of Shareholders stipulated the first dividend payout, at 30% of WIKA's net income in fiscal year 2007 or equal to Rp34.9 billion.
- On the second year after going public, WIKA's dividend payment was based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 28 May 2009, at 30% of WIKA 's net income in fiscal year 2008 of Rp45.5 billion.
- On the third year, WIKA paid dividend based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 29 April 2010, at 30% of WIKA's Net Income in fiscal year 2009 or Rp56.8 billion.

- Tahun keempat menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Mei 2011, WIKA menaikkan Dividen Payout Ratio-nya menjadi 35% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2010 yaitu senilai Rp99,7 miliar.

- During the fourth year of going public, based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 12 May 2011, WIKA increased its Dividend Payout ratio to 35% of WIKA's net income in fiscal year 2010 in the amount of Rp99.7 billion.

Pelaksanaan Program ESA IMPLEMENTATION OF ESA PROGRAM

WIKA telah melaksanakan program ESA sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum, dengan harga per lembar saham sebesar Rp420, dan diberi diskon sebesar 20%. Saham yang berasal dari program ESA mengalami *lock up period* selama 8 (delapan) bulan sejak tanggal pencatatan di BEI.

WIKA has implemented ESA program based on the applicable provision, where the 10% from total shares offered in Initial Public Offering (IPO), with price per share is Rp 420 and discounted at 20%. The shares from ESA Program got lock up period for 8 (eight) months since its first listing in Indonesia Stock Exchange.

Pelaksanaan ESOP/MSOP IMPLEMENTATION OF ESOP/MSOP

Perseroan membagi pelaksanaan program ESOP/MSOP menjadi dua tahap. Dalam tahap pertama WIKA mendistribusikan 50 persen dari jumlah keseluruhan saham yang dialokasikan untuk program ESOP/MSOP, sedangkan 50 persen sisanya didistribusikan pada akhir Oktober 2008. Selama tahun 2012 terdapat 2 periode window exercise program ESOP/MSOP yang telah dilaksanakan. Window Exercise I pada tahun 2012 dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2012 – 26 Juni 2012 dan Window Exercise II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2012 – 3 Januari 2013. Jumlah saham yang diexercise opsinya oleh karyawan sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebesar 78.360.000 (tujuh puluh delapan juta tiga ratus enam puluh ribu) saham sehingga secara total yang telah di exercise opsi nya oleh karyawan WIKA adalah 259.473.500

The Company divided the ESOP/MSOP program into two stages. The first stage is that WIKA distributed 50% of all its shares that was allocated in ESOP/MSOP program, while the second stage is the rest of 50% of its shares was distributed at the end of October of 2008. During 2012, there are two periods of window exercise program ESOP/MSOP that were held. Window Exercise I of 2012 was implemented on May 12th – June 26th, 2012 and Window Exercise II was held from November 19, 2012 to January 3, 2013. Total shares that was optionally exercised by the employees until December 31, 2012 are counted at 78,360,000 shares, so that total optional exercised shares are counted at 259,473,500 shares or 84% from total ESOP/MSOP program. Ultimately, total shares of WIKA are amounted at 6,105,627,500

250

(dua ratus lima puluh sembilan juta empat ratus tujuh puluh tiga ribu lima ratus) saham atau 84 persen dari keseluruhan program ESOP/MSOP telah di exercise, sehingga secara keseluruhan jumlah saham saham WIKA menjadi 6.105.627.500 (enam miliar seratus lima juta enam ratus dua puluh tujuh ribu lima ratus) saham. Pelaksanaan Window Exercise II dilaksanakan sampai dengan tanggal 2 & 3 Januari 2013 dengan pelaksanaan exercise oleh karyawan sebesar 2.339.000 (dua juta tiga ratus tiga puluh sembilan ribu) saham.

shares. The implementation of Window Exercise II was held until January 2-3, 2013 with total exercised shared by the employees counted at 2,339,000 shares.

Peringkat Perusahaan *COMPANY'S RATING*

Berdasarkan data dan informasi dari Perseroan serta laporan keuangan audit per 31 Desember 2012, PEFINDO menetapkan peringkat "idA+" (Single A Plus; stable outlook) untuk general obligation rating PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. periode 2013-2014 peringkat "idA+" mencerminkan Perseroan memiliki kemampuan yang kuat dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Tanda Tambah (+) menunjukan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan diatas rata-rata kategori yang bersangkutan.

Based on data and information from the Company as well as Audit Financial Report as of 31 Desember 2012, PEFINDO has stipulated "idA+" (Single A Plus; Stable Outlook) rating for General Obligation Rating of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in the period of 2013-2014. The idA+ rating obtained by the Company is a testament of the Company strong abilities to meet its commitment of long term finance, compared to other Indonesian obligors. The plus (+) symbol indicates a relatively strong rating and an above average category.

Aksi Korporasi *CORPORATE ACTION*

Pembelian Kembali Saham (Share Buyback) ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Baepam dan LK KEP-401/BL/2008 Peraturan No. XI.B.3 tanggal 9 Oktober 2009 tentang Pembelian kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis. Sesuai dengan Peraturan diatas maka Pembelian Kembali Saham dalam masa krisis dilakukan paling lama 3 bulan. Pembelian Kembali Saham ini dilakukan 2 (duo) tahap atau dalam kurun waktu ±6 bulan dari tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan 22 Mei 2009. Tahap 1 dimulai pada tanggal 13 Oktober 2008 dan berakhir pada tanggal 13 Januari 2009. Pada Tahap 1

Company has conducted Share Buyback following the Regulation of Baepam and LK KEP-401/BL/2008 Regulation No. XI.B.3 dated October 9, 2009 regarding Share buyback of the listed companies or public companies in the market condition which potentially turns into crisis. Based on that regulation, the Share Buyback action in the crisis condition can be done in the maximum period of three months. The Share Buyback Action can be conducted with two steps or within more or less than six months from October 13, 2008 until May 22, 2009. First step started in October 13, 2008 and ended in January 13, 2009. In this step, total

jumlah saham yang dibeli kembali sebanyak 143.279.000 saham dengan nilai Buyback sebesar Rp27,7 miliar. Setelah Tahap 1 dilanjutkan kembali untuk melakukan Pembelian Kembali Saham Tahap 2 yang dimulai dari tanggal 23 Februari 2009 dan berakhir pada tanggal 22 Mei 2009. Pada Tahap 2 jumlah saham yang dapat dibeli sebanyak 33.407.500 saham dengan nilai sebesar Rp7,3 miliar. Total keseluruhan saham yang dibeli dari Buyback Tahap 1 dan Buyback tahap 2 sebanyak 176.686.500 saham dengan nilai total sebesar Rp34,9 miliar, sehingga rata-rata pembelian kembali saham adalah Rp197,93/saham.

Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali (Share Sellback) dilakukan sesuai dengan Ketentuan butir 4 Peraturan Bapepam dan LK No.XI.B.2 Lampiran Keputusan Bapepam dan LK No.Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik. Perseroan telah melakukan pengalihan atas seluruh saham hasil pembelian kembali sejumlah 176.686.500 saham dengan nilai sebesar Rp 132,6 miliar dari tanggal 20 Pebruari 2012 sampai dengan tanggal 7 Maret 2012 melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga rata-rata harga pengalihan per saham sebesar Rp750,26.

Dari 2 Corporate Action tersebut diatas, Perseroan memperoleh Capital Gain sebesar Rp 97,7 miliar atau sama dengan 279,9%. Capital Gain tersebut menambah nilai Tambahan Modal Disetor Perseroan sehingga secara langsung akan menambah nilai Ekuitas Perseroan.

shares from buyback were counted at 143.279.000 shares with the value amounted as IDR 27.7 billion. Afterwards, the second step was conducted from February 23, 2009 until May 22, 2009. Total Shares buyback were counted at 33.407.500 shares with the value amounted at IDR 7.3 billion. Thus, the total shares from the first shares buyback and the second shares buybac were counted at 176.686.500 shares with total amount of value was at IDR 34.9 billion. Averagely, the price of Shares Buyback was counted as IDR 197,93/share.

The transfer process from Share Buyback or named as Share Sellback was conducted based on Stipulation point 4, Regulation of Bapepam and LK No.XI.B.2 attachment of Bapepam and LK No.Kep-105/BL/210 dated April 13, 2010 regarding the Shares Buyback issued by Public Companies. The Company has conducted the Share Sellback at 176.686.500 shares with the amount of value at IDR 132,6 billion dated from Ferbruary 20, 2012 until March 7, 2012 through Indonesia Stock Exchange with the average price of Share Sellback at IDR 750,26.

From two mentioned Corporate Action, the Company got the Capital Gain as IDR 97,7 billion or equal to 279,9%. The Capital Gain added the Paid in Capital which directly increased the total equity.

TOTAL REALISASI BUYBACK TAHAP I & II *Total Realization of Buyback I & II*

Akumulasi Lembar Saham Buyback <i>Republic of Indonesia</i>	176.686.500 Lembar Saham Shares
Akumulasi Penggunaan Dana Buyback <i>Total Accumulated Value from Buyback</i>	Rp34,9 miliar billion
Akumulasi Penggunaan Dana Buyback <i>Average price of Shares Buyback</i>	Rp197,93

TOTAL REALISASI SHARE SELLBACK *Total Realization of Share Sellback*

Jumlah Pengalihan Saham <i>Total Shares Sellback</i>	176.686.500 Lembar Saham Shares
Nilai Pengalihan <i>Total Value of Shares Sellback</i>	Rp136,6 miliar billion
Harga rata-rata Pengalihan <i>Average Price of Shares Sellback</i>	Rp750,26



*Memberikan
solusi lebih
baik guna
tingkatkan
kinerja*

Provide better solution to enhance performance



TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Perencanaan
Planning

Strategi Teknologi Informasi
Information Technology Strategy

Pelaksanaan Program Teknologi Informasi
The Implementation of Information Technology Program

OUT PIT OF CRUSHING CONVEYING ADARO TUTUPAN, SOUTH KALIMANTAN



Photo by: Fauzi (ES891091)

Kinerja 2012
2012 Performance

Laporan Manajemen
Management's Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Analisa & Diskusi
Management
Discussion & Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Sumber Daya Manusia
Human Capital Development

Informasi kepada
Pemegang Saham
Information to Shareholders

Teknologi Informasi
Information Technology

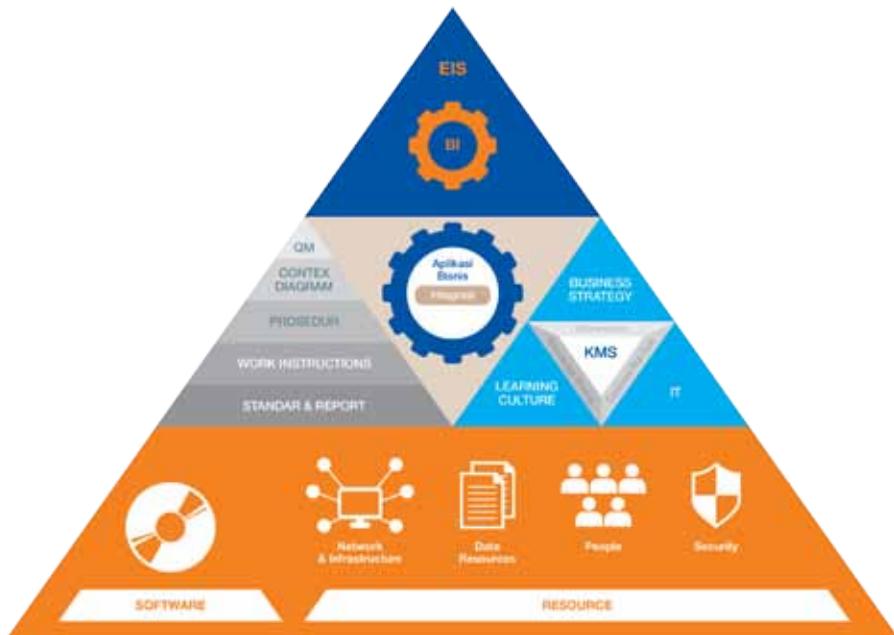
Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Entitas Anak
Subsidiaries

Dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan usaha dan meningkatkan daya saing, perusahaan mengembangkan sistem informasi fokus pada operasional dengan menyusun *masterplan* teknologi informasi atau IT yang menunjang strategi bisnis perusahaan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek Perusahaan. Perkuatan IT *masterplan* ini didukung dengan adanya peningkatan tata kelola IT, peningkatan infrastruktur IT dan peningkatan aplikasi bisnis perusahaan yang bertujuan untuk memastikan sustainability perusahaan, dan memberikan nilai tambah di setiap fungsi khususnya terhadap efisiensi dan efektifitas proses bisnis (biaya, mutu dan waktu). Perusahaan menyusun model arsitektur IT dimana setiap nilai yang dihasilkan dari setiap proses memberikan kontribusi terhadap proses pengambilan keputusan. Model ini ditetapkan perusahaan sebagai acuan pengembangan IT untuk mendukung setiap perubahan bisnis perusahaan kearah yang lebih baik.

Company has developed an information system to support its business acceleration and to improve level of competency. This system is focused on operational activities by creating IT masterplan to support business strategy which is delivered through both long term and short term plans. The strengthening process of IT masterplan is supported by good IT governance, improvement of IT infrastructure, and Improvement of business application to ensure company's sustainability. Furthermore, those improvements also give additional value for each function specifically in efficiency and effectivity of the business process including cost, quality and time. Company also sets IT architecture model where every single value resulted from each process gives contribution for decision making process. This model is also becoming benchmark for IT area to support company's business changes to be a better one.

Arsitektur IT WIKA WIKA IT Architecture



Dalam mengelola dan memastikan sasaran IT sesuai dengan kebutuhan dan rencana bisnisnya perusahaan menetapkan inisiatif-inisiatif pengembangan IT dengan menetapkan availability IT, utilisasi IT dan respon time sebagai ukuran pelayanan IT (KPI) kepada perusahaan.

Inisiatif-inisiatif IT ini dituangkan dalam matrik sebagai berikut:

Strategi IT IT Strategy

INISIATIF PENGEMBANGAN IT INITIATIVES OF IT DEVELOPMENT	TUJUAN PURPOSES	MANFAAT BENEFITS
Mengembangkan mekanisme proses bidang bisnis berbasis IT untuk mengurangi aktifitas iderikal <i>Develop the process mechanism in IT-based business to reduce clerical activities</i>	Standarisasi dan simplifikasi proses bisnis <i>Standardization and simplification of business process</i>	Efisiensi waktu dan proses kegiatan operasional Sebagai tools yang dapat membantu dalam kegiatan bisnis. memastikan validitas data dan pemutakhiran informasi <i>Time efficiency and operational activity process.</i> <i>As tools that can help business activities.</i> <i>Ensuring data validity updated information.</i>
Standarisasi sistem IT Security <i>Standardization of IT security system</i>	Standarisasi IT Security di setiap pengembangan aplikasi IT dan infrastruktur <i>Standardization of IT Security in each development of IT's application and infrastructure</i>	Menjaga ketersediaan data dan sistem IT untuk menjamin kelangsungan bisnis. <i>Ensuring the availability of data and IT system to assure the business continuity</i>
Disaster recovery Center <i>Disaster recovery Center</i>	Meningkatkan availability pelayanan IT secara redundan untuk menjamin kelangsungan bisnis usaha. <i>Improving the availability of IT services redundantly to assure the continuity of business activities</i>	Memberikan ketersediaan program layanan bisnis terkait pelayanan IT fungsi keuangan <i>Providing the availability of business services' program related to the IT service in finance</i>
Penyajian informasi manajerial <i>Providing managerial information</i>	Standarsasi pelaporan performance perusahaan secara visual management <i>Standardization of Company's performance report in visual management</i>	Membantu dalam melakukan analisa data dan pengambilan keputusan Efektifitas dan validitas dalam penyajian laporan <i>Assisting data analysis and decision making.</i> <i>Effectivity and validity in providing report.</i>

Untuk memastikan keberhasilan implementasi program IT, perusahaan membentuk IT steering Comitee dan menetapkan penanggungjawab dari masing-masing fungsi yang memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai bidangnya masing-masing sehingga proses pembentukan dan pengembangan IT serta implementasinya dapat dilakukan sesuai dengan rencana.

IT steering Committee memberikan dukungan terhadap perencanaan dan implementasi IT dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan berfungsi sebagai pengawas dalam pelaksanaan program IT.

Company also sets several initiatives for IT development to manage and ensure IT's objectives align with company's needs. The initiatives have been set up by preparing some key performance indicators as measurement tool such as: the availability of IT, utilization of IT, and response time.

The initiatives of IT have been elaborated in the following matrix:

To ensure the successfull of implementation of IT Program, Company formed IT Steering Committee and Person in Charge (PIC) for each function based on the specific knowledge and competency in each area. Therefore, Company expects that the forming process, IT Development and the implementation can be worked as Company's plans.

In addition, IT steering Committee also supports the plans and the implementation of IT both for short term and long term period, and it also has a role as supervisor for the implementation of IT's programs.

Infrastruktur Infrastructure

Perusahaan telah memiliki jaringan akses WAN melalui fiber Optik untuk memastikan keberlangsungan akses aplikasi, komunikasi dan transfer data. Pengembangan infrastruktur ini dikembangkan secara berkelanjutan sesuai tantangan dan diversifikasi bisnis perusahaan yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Untuk menghasilkan kecepatan proses recovery terhadap system IT (RTO : 1 jam & RPO : H-1 sejak incident), WIKA telah menetapkan mekanisme DRC dan pengembangan fasilitas fisik berupa data center terintegrasi untuk menjamin sustainability bisnis WIKA dan mampu memposisikan tingkat maturity level IT diatas industri sejenis, dibuktikan dengan terpilihnya WIKA sebagai IT Governance Awards terbaik untuk kategori perusahaan konstruksi.

Company has access to WAN network through optic fiber to ensure the sustainability of access to application, communication, and data transfer. The development of infrastructure is developed continually according to challenges and diversification that company faces domestically and globally.

To produce the fastness of recovery process in the IT system (RTO :1 hour & RPO :H-1 since incident occurred), WIKA has set the mechanism of DRC and developed the physical facility in the form of integrated data centre to ensure the business sustainability of WIKA and to position the level of IT maturity within the same industry. The result is WIKA is awarded as the Best IT Governance in the category of Construction company.

WIKA Conference Video Meeting



Video Conference Meeting

Video Conference Meeting

Kegiatan Video Conference Meeting dilakukan secara berkala oleh management dalam melakukan proses koordinasi, monitoring, mitigasi risiko dan pengendalian atas aktivitas yang berjalan di Proyek. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan euphoria dan budaya IT tim proyek dalam melakukan kolaborasi komunikasi baik data, voice maupun video sehingga sasaran dari program IT dapat tercapai dengan baik.

Management holds a Video Conference Meeting frequently in order to do coordination, monitoring, risk mitigation, and controlling of all activities that are working on the projects. This type of activity can also improve employee's euphoria and culture of IT team to do such communication collaboration in form of data, voice or video so that IT's target can properly be achieved.

Sistem Manajemen Pengamanan melalui IT

Security Management System through IT

WIKA menerapkan sistem manajemen pengamanan informasi yang berlaku sampai di tingkat proyek. Untuk memastikan Pengamanan dan Kerahasiaan dari data, informasi, dan knowledge, WIKA menerapkan kebijakan perlindungan informasi, dan secara teknologi menerapkan pengamanan berlapis sesuai dengan standar ISO dan COBIT, mulai dari layer security, aplikasi, security sistem operasi, dan security jaringan akses yang terdiri dari firewall, DMZ, dan antivirus secara korporat.

Untuk menjamin kerahasiaan data, informasi dan knowledge, WIKA mengimplementasikan sistem pengendalian otentifikasi hak akses melalui manajemen login dan password, sehingga data, informasi dan knowledge hanya tersedia untuk pengguna yang telah diberi otoritas.

WIKA has set Security Management Information System that can be used in the level of projects. WIKA implements information protection policy to ensure the security and confidentiality of the Data, Information and Knowledge. In addition to this, WIKA sets multiple layers security based on ISO standard and COBIT. It is started from the security layer, application layer, and operating system security and access network security which consist of firewall, DMZ and antivirus.

Furthermore, to secure the confidentiality of the data, information, and knowledge, WIKA implements the authenticity control system of right access by managing login and password. Hence, the information and knowledge will be only available for those who get the access.

Knowledge Management

Knowledge Management

Agar dapat tercapainya pengumpulan dan transfer pengetahuan dari pekerja, WIKA mengimplementasikan Knowledge Management System (KMS) yang dapat diakses secara online sesuai dengan prosedur manajemen akses.

Sistem Knowledge Management tersebut memungkinkan WIKA untuk mengambil dan membangun budaya sharing knowledge secara efektif dari pegawai WIKA sehingga pengetahuan tetap tersimpan dan dipertahankan dalam organisasi.

Untuk mendukung percepatan pengumpulan dan transfer pengetahuan, WIKA menetapkan availability knowledge sebagai KPI dalam WIKA SCORECARD.

WIKA has implemented the Knowledge Management System (KMS) which can be fully access through online system. This system is based on access management procedure which is purposed to collect and transfer employee's knowledge.

The Knowledge Management System enables WIKA to create and build sharing knowledge culture where the employees are the resource of this system. At the end, this system is expected to collect employees' knowledge and keep the knowledges within an organization.

To support the acceleration of collecting and transferring knowledge, WIKA settled the availability knowledge as KPI in WIKA's scorecard.

Meningkatkan taraf hidup masyarakat

*Elevating the living standards
of our own community*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility on Environment

Tanggung Jawab Sosial terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility on Employment, Health and Safety

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat
Corporate Social Responsibility on Community and Social Development

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen
Corporate Social Responsibility on Consumers



Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, Bab V, Pasal 74 ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang konstruksi yang sudah menjadi perusahaan publik, Perseroan juga mendasarkan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/ MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan Perseroan difokuskan kepada 4 (empat) fokus program, yaitu: kesehatan, lingkungan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Sepanjang tahun 2012, WIKA telah melaksanakan program CSR di bidang kesehatan yaitu pembangunan sarana air bersih dan sanitasi publik menggunakan solar cell. Untuk program lingkungan, WIKA melaksanakan program penanaman 100.000 pohon pada tahun 2012 dan berhasil merealisasikan sebanyak 107.381 pohon dengan total biaya sebesar Rp1.931.355.500. Program CSR di bidang pendidikan antara lain pemberian beasiswa tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi serta pembangunan dan renovasi sekolah. Untuk program pemberdayaan masyarakat, WIKA telah membuat 1 (satu) Kampung

Pursuant to Law No. 40 Year 2007, Chapter V, Article 74 Clause (1) Every Company conducting its business activities in the field of and/or relating to natural resources shall implement Social and Environmental Responsibility. As a State Owned Enterprise (SOE) in the construction field and as a public company, the Company also refers the implementation of the Environmental and Social Responsibility to the Regulation of Minister of SOEs No. PER-05/MBU/2007, concerning SOE's partnership program for Micro Business and Community Development Program. The implementation of Corporate Social Responsibility by the Company focuses on four areas: Health, Environment, Education, and Community Development.

During 2012, WIKA conducted CSR program in Health Aspect by building the clean water facility and public sanitation using solar cell energy. WIKA's programs also include environmental efforts, among others was planting 100,000 trees and finally total trees that have been realized are 107,381 trees with total cost Rp1,931,355,500. In addition to this, CSR program in educational aspect was implemented by giving scholarship in all levels of education (SD, SMP, SMA and University) and renovating the school. For community development program, WIKA already created one Educated Village located in Pasar Angin

Kampung Binaan WIKA

1. Budidaya Agro
2. Cake House
3. Keterampilan Payet
4. Kampungku Bersih
5. Waterwell
6. Siaga Selut
7. Pos PAUD

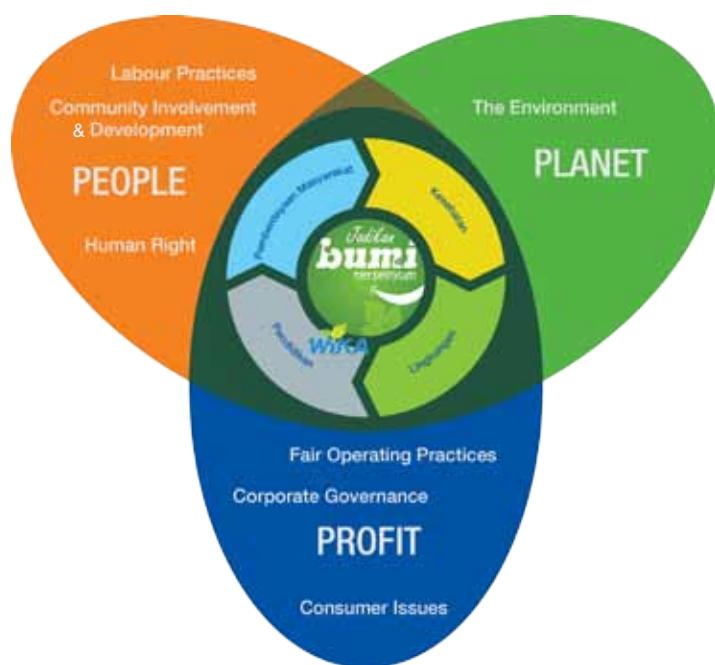
'Kampung Binaan' Program, Desa Pasar Angin, Gadog, Ciawi



Binaan WIKA yang berlokasi di Desa Pasir Angin, Gadog, Ciawi. Adapun kegiatan yang telah dikembangkan di kampung binaan tersebut adalah budidaya agro, usaha produktif untuk kaum perempuan, seperti: cake house dan keterampilan payet, revitalisasi PAUD, siaga sehat promotif, pembangunan dan renovasi water well serta program "Kampungku Bersih dan Hijau".

Village, Gadog, Ciawi. The activities that were held in this program consist of Agro Development, developing productive skills for woman such as creating cake house, improving sequin sewing skill, revitalization of Early Childhood Education, promoting healthy life, and building as well as renovating water well, also "Kampungku Bersih dan Hijau" program.

Konsep CSR WIKA
WIKA CSR Concept



New Classroom of SMK Ardli-Sela, Sumedang, West Java



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON ENVIRONMENT

Kebijakan Policy

Kebijakan Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tanggal 23 Desember 2010.

Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) dated December 23, 2010.

Kegiatan yang Dilakukan Implemented Activities

1. Pengalokasian Biaya Lingkungan dan Kepatuhan
Komitmen pada upaya menjaga kelestarian lingkungan juga diwujudkan dengan penyediaan dana lingkungan, yang penerapannya dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan pada masing-masing proyek.

Perseroan juga selalu mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan lingkungan hidup. Perseroan tidak pernah mendapatkan hukuman denda maupun saksi hukum lain, terkait sangkaan pada pelanggaran terhadap regulasi di bidang pengelolaan lingkungan hidup.

2. Penggunaan Material dan Energi

Material yang digunakan pada tahun 2012 terutama untuk kegiatan operasional proyek konstruksi, berbeda-beda untuk masing-masing proyek konstruksi. Tersebarnya proyek konstruksi yang dikerjakan menjadi kendala tersendiri untuk menampilkan keseluruhan data penggunaan material.

3. Penghematan Energi

- Menyerahkan sebagian kebutuhan konsumsi energi kepada perusahaan rekanan (subkontrak), sesuai dengan bagian pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka.
- Membatasi perjalanan dinas dengan mempertimbangkan tingkat ketergesaan atau *urgency* dan mengutamakan pemakaian teknologi informatif untuk komunikasi serta pengiriman data antara kantor pusat, kantor wilayah dan proyek, maupun di antara para pegawai di lingkup satuan kerja masing-masing
- WIKA melalui Entitas Anak, juga telah mampu menghasilkan peralatan berbasis teknologi

1. The Allocation of Environmental Costs and Compliance

The Company's commitment to preserve the environment is applied by allocating environmental costs where the realization is conducted as part of the implementation on each projects.

The Company also complies with the laws and regulations related to environmental management. The Company has never been charged with any fine or other legal sanction which is related to any suspicion on the violation of the regulations in the field of environmental management.

2. Use of Material and Energy

The material used on 2012 for the project operational activities are varied for each construction project. The spread of construction project worked become one of the obstacles to provide overall data of material usage.

3. Energy Savings

- Providing part of energy consumption to the sub-contractors in accordance with their responsibilities
- Minimizing tour of duty by considering urgency and prioritizing the use of information technology for communication and data transferring among head office, regional offices, project site, and employees in each unit
- WIKA through its Subsidiary has also been able to produced equipments based on technology

pemanfaatan sumber energi alternatif (konservasi energi) untuk menghasilkan air panas, yakni WIKA SWH dan WIKA AWH. Piranti keras ini pada dasarnya adalah alat pemanas air yang bekerja tanpa menggunakan bahan bakar maupun listrik, tapi menggunakan tenaga matahari dan sisa pembuangan air AC.

4. Pemanfaatan Air

Pemanfaatan air di lingkungan kantor pusat maupun kantor perwakilan adalah untuk keperluan domestik. Sementara di lokasi proyek maupun pabrik Entitas Anak, air digunakan juga untuk keperluan pekerjaan konstruksi dan produksi.

5. Pengendalian Emisi

Penanaman pohon juga menjadi salah satu cara kami dalam upaya menurunkan emisi gas karbon (CO_2) yang termasuk dalam gas rumah kaca (GRK). Beberapa jenis pohon yang ditanam, di antaranya trembesi (*Samanea saman*) diketahui memiliki tingkat penyerapan gas karbon tertinggi di antara jenis pohon lainnya.

Upaya lain untuk mengendalikan emisi gas karbon adalah dengan melakukan uji emisi gas buang dari kendaraan yang mengandung gas karbon monoksida (CO). Baik yang berasal dari kendaraan operasional Perseroan maupun kendaraan pengangkut material proyek konstruksi. Uji emisi dilakukan untuk memastikan kualitas emisi gas buang setiap kendaraan, telah memenuhi ambang batas yang ditetapkan Pemerintah sehingga meminimalkan pengaruhnya terhadap kualitas udara ambien di lokasi proyek konstruksi.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia yang telah meratifikasi Konvensi Wina dan Protokol Montreal tentang larangan penggunaan CFC maupun Halon, maka WIKA dan Entitas Anak tidak lagi menggunakan CFC untuk freon pendingin udara atau air conditioner (AC) dan gas Halon untuk alat pemadam api ringan (APAR). Sebagai gantinya digunakan hidrokarbon untuk material refrigerant AC, dan material non-Halon untuk material APAR. Hal ini sejalan dengan ketentuan peraturan PERGUB NO 38 tahun 2012 tentang bangunan hijau.

of alternative energy utilization (energy conservation) to produce hot water which is WIKA SWH and WIKA AWH. This equipment is basically a water heater that works without using fuel or electrical energy, but using solar energy and waste water disposal from AC.

4. Utilization of Water

The use of water in the central office and representative office is for domestic needs. At the project site or the Subsidiaries' factory, the use of water is for construction and production needs.

5. Emission Control

Planting trees is also one way of our efforts to reduce carbon emissions (CO_2), which is included in the greenhouse gas (GHG) emissions. Some types of trees planted, including trembesi (*Samanea saman*), has the highest absorption rate of carbon gas among other trees.

Other efforts to control carbon emissions is testing exhaust emissions from vehicles containing carbon monoxide (CO). The vehicles tested are the vehicles for Company's operational activities and vehicles for transporting construction materials. Emission test carried out to ensure the quality of every vehicle's exhaust emissions, meets the threshold set by the Government so as to minimize the impact on ambient air quality at the project site construction.

In line with Indonesia government policy that has ratified the Vienna Convention and the Montreal Protocol on the prohibition of the use of CFCs and Halon, WIKA and its Subsidiaries no longer use CFCs for the air conditioning's Freon and Halon gas for light fire extinguisher. As the alternatives, hydrocarbon is used for the material of refrigerant air conditioning, and material non-Halon is used for fire extinguisher. This is in line with the provisions of "PERGUB No. 38 in 2012" on green building.

6. Pengelolaan dan Pengolahan Limbah

Secara umum dalam melakukan pengelolaan dan pengolahan, Perseroan menerapkan prinsip meliputi *reduce, reuse* dan *recycle*.

- *Reduce*, kami terus berupaya mengurangi penggunaan material yang bisa menyisakan limbah dan tentu saja mengurangi volume limbah.
- *Reuse*, sedapat mungkin kami menggunakan kembali limbah yang dihasilkan untuk kepentingan yang lain.
- *Recycle*, kami mendaur ulang beberapa limbah dengan melibatkan pihak lain sebagai pelaksana.

Pengelolaan limbah domestik yang dihasilkan dari kegiatan di kantor pusat Perseroan dan kantor dilaksanakan dengan proses pemilahan dengan menyediakan tempat penampungan limbah berbeda untuk limbah organik atau mudah terurai, limbah anorganik atau tidak dapat terurai, dan limbah B3. Selanjutnya pengolahan limbah yang telah dipisahkan dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga. Khususnya di tahun 2012, pemanfaatan limbah organik menjadi kompos kini memasuki proses perencanaan.

7. Penarikan kemasan

Material yang digunakan dalam proyek konstruksi terdiri dari berbagai jenis. Beberapa diantaranya dilengkapi dengan kemasan atau pembungkus. Sedapat mungkin kami berusaha untuk menyimpan kembali kemasan yang ada, dan menyerahkannya kepada pihak lain yang memiliki izin untuk mengelolanya.

Kemasan bekas dari pembungkus material ditampung lebih dulu di tempat penampungan sementara (TPS) yang dibangun di lokasi proyek. Penempatan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kemasan yang ada. Setelah terkumpul dalam jumlah yang cukup, seluruh kemasan bekas pembungkus material akan diserahkan kepada pihak lain yang telah memiliki izin untuk mengelolanya.

Dampak Keuangan
Financial Impact

Komitmen pada upaya menjaga kelestarian lingkungan juga diwujudkan dengan penyediaan dana lingkungan, yang penerapannya dilaksanakan

6. Waste Management and Processing

Generally in management and processing, the Company applies the principles of reduce, reuse and recycle.

- *Reduce*, we continually strive to reduce the use of materials with wastes and the volume of wastes.
- *Reuse*, wherever possible we reuse the waste to produce other products
- *Recycle*, we recycle our waste by involving other parties as the processors

The Management of domestic waste generated from activities at the Company's headquarters and offices, carried out with the sorting process by providing shelter for the different waste such as biodegradable organic waste, inorganic waste or unable to decomposed, and hazardous and toxic (B3) waste. Further processing of the waste that has been separated conducted by a third party. Particularly in 2012, the utilization of organic waste into compost is in the planning.

7. Collection of Package

Materials used in the construction project consist of various types. Some of them come with the packaging or wrapping. Wherever possible we attempt to restore the existing packaging, and handed it to others who have permission to manage them.

Firstly, the scrap packaging of wrapping material is accommodated in temporary shelters (TPS), which is built at the project site. Placements are grouped according to their characteristics. After collected in sufficient quantities, all scrap wrappers packaging material will be handed over to others who have permission to manage.

Our commitment to environmental preservation is also realized with the provision of environmental funds, on which the application is implemented as part of the

sebagai bagian dari pelaksanaan pada masing-masing proyek. Selain itu untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terkait lingkungan hidup, pada tahun 2012 Perseroan menempatkan dana pelestarian lingkungan sebesar Rp277,57 miliar, yang menjadi bagian dari dana program Bina Lingkungan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang mencapai Rp191,5 juta.

implementation of each project. In addition to support the implementation of programs and activities related to the environment, in 2012 the Company allocates environmental conservation fund amounting Rp277.57 billion, as part of the Community Development program funds. That number has increased compared to the year 2011 which reached Rp191.5 million.

Sertifikasi *Certification*

Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004

Environmental Management System ISO 14001:2004

Tree Planting, Borang, Palembang



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON EMPLOYMENT, HEALTH AND SAFETY



SHE Team of DPPU Project, Soekarno Hatta

Kebijakan Policy

Kebijakan Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tanggal 23 Desember 2010.

The policy of Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dated December 23, 2010

Kegiatan yang Dilakukan Implemented Activities

1. Komposisi Pegawai

WIKA dan Entitas Anak memberi kesempatan yang setara kepada siapa saja untuk menjadi pegawai. Kami tidak pernah menjadikan perkara jenis kelamin, suku, agama, ras dan golongan, tingkatan sosial bahkan afiliasi politik maupun hal-hal lain

1. Composition of Employees

WIKA and its Subsidiaries provide equal opportunity for anyone to become an employee. We never put the case of sex, race, religion, race and class, social levels and even political affiliation or other things that are discriminatory

yang bersifat diskriminatif, dalam proses seleksi dan penerimaan pegawai.

Hal ini menjadikan Perseroan dan Entitas Anak, tidak pernah dihadapkan pada keluhan atau pengaduan tentang dugaan adanya praktik diskriminasi dalam pelaksanaan rekrutmen pegawai, maupun dugaan adanya praktik diskriminasi dalam bekerja dan pekerjaan. Khusus untuk jumlah pegawai laki-laki yang lebih banyak dari pegawai perempuan, hal tersebut semata disebabkan faktor alami karena bidang pekerjaan Perseroan yang lebih mengundang minat pelamar kerja laki-laki ketimbang perempuan.

2. Pekerja Lokal

Kemanfaatan lain dari kehadiran WIKA untuk menggerakkan ekonomi lokal adalah penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat lokal, tanpa mengabaikan prinsip kesempatan yang sama dan setara kepada setiap orang untuk menjadi pegawai WIKA dan Entitas Anak. Selama tahun 2012, jumlah pegawai tetap yang merupakan masyarakat lokal mencapai 1.488 orang atau 89,43% dari total pegawai tetap Perseroan yang berjumlah 1.619 orang.

Mereka direkrut melalui proses seleksi yang terbuka dengan pendekatan pada perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia. Hal ini didasarkan pertimbangan, bahwa mereka nantinya akan ditempatkan kembali di daerahnya untuk membangun wilayahnya disesuaikan dengan nilai-nilai budaya setempat.

Para pekerja lokal yang telah menjadi pegawai tetap Perseroan, selanjutnya dapat mengembangkan karir sehingga mereka mendapat kesempatan untuk menduduki jabatan di tingkatan manajemen. Jumlah pegawai tetap yang merupakan tenaga kerja lokal dan berhasil menduduki jabatan setingkat manajer ada 306 orang, atau 21,13% dari keseluruhan pegawai tetap yang merupakan tenaga kerja lokal.

Perseroan tetap berupaya untuk melibatkan masyarakat di sekitar lokasi proyek konstruksi sebagai tenaga kerja lepas. Mereka bertanggung jawab dalam jenis pekerjaan tertentu yang tidak menuntut keahlian khusus. Keterlibatan mereka sebagai pekerja lepas berlangsung dalam jangka waktu tertentu, disesuaikan proses pengajaran konstruksi yang berlangsung.

in the employee's selection and recruitment process.

This makes the Company and its Subsidiaries, has never faced any complaint or allegation related to discriminatory practices in recruitment process, as well as in working place. The number of male employees are more than female employees because of the company's field of work attracts more male applicants than female applicants.

2. Local Labors

Another benefit of the presence of WIKA to drive the local economy is providing jobs for local people, without ignoring the principle of equal opportunities to everyone to be an employee of WIKA and its Subsidiaries. During the year 2012, the number of permanent employees who are local people reached 1,488 people or 89.43% of the total permanent employee of the Company, amounting to 1,619 people.

They were recruited through an open selection process with approach to the colleges throughout Indonesia. This is based on the consideration that they will be placed back in their hometown to develop their hometown based on local cultural values.

Local workers, who have become permanent employees of the Company, are able to develop their career so that they get a chance to hold a position in management levels. The number of permanent employees who are local labor and successful manager-level positions are 306 people, or 21.13% of the total permanent employee who is a local workforce.

Company attempts to involve the community in the vicinity of the construction project as a freelance workforce. They are responsible for certain types of work that do not require special skills. Their involvement as a freelancer takes place within a certain period, adjusted for the progress of construction work.

3. Serikat Pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Kami menghormati hak pegawai untuk berserikat dan menyatakan pendapat, serta menghindari kebijakan, tindakan maupun perbuatan yang bisa digolongkan sebagai bentuk menghalang-halangi hak kebebasan berserikat. Perseroan mendukung keberadaan serikat pekerja (SP) dengan menyediakan fasilitas untuk kegiatan organisasi dan dispensasi kepada pegawai yang menjadi pengurus guna melakukan kegiatan mengurus organisasi, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Sampai akhir periode pelaporan, terdapat dua serikat pekerja yang dibentuk pegawai WIKA, yakni:

- SP Sekar WIKA, yang terdaftar di Kantor Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Jakarta Timur, dengan Nomor SK-508/IV/P/X/2004 tertanggal 15 Oktober 2004. Jumlah pegawai tetap anggota SP Sekar WIKA ada 1.200 orang atau 74,11% dari seluruh pegawai tetap.
- SP Korpri, yang terdaftar di Kantor Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Jakarta Timur dengan Surat Keputusan No. KEP/90/IV/P/VII/2001, tanggal 12 Juli 2001.

4. Keselamatan dan Kesehatan kerja

- Membentuk Site Implementation Team (SIT) yang melibatkan seluruh manajemen proyek dalam penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan.
- Perseroan menjadikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) sebagai salah satu materi PKB dalam bab XV diatur pasal-pasal mengenai K3L, meliputi pasal 68 tentang Penyelenggaran K3L serta pasal 69 tentang alat serta perlengkapan K3L.
- Menerapkan standar nasional dan internasional dalam pengelolaan K3L (Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007 dan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L)

Perseroan menerapkan berbagai program terkait K3L untuk menekan angka kecelakaan kerja, di antaranya yaitu :

1. Penerapan prosedur SHE Plan khususnya HIRARC dan Environmental Aspect & Impact Identification

3. Labor Union and Mutual Working Agreement

We respect the right of employees to organize and express their opinions, and avoid policies, actions and deeds that could be classified as a form of obstructing freedom of association. The Company supports the existence of labor unions to provide facilities for the activities of the organization and the employee's dispensation in order to managing the organizational activities as long as not conflicting with the applicable regulations.

Until the end of the reporting period, there were two labor union formed by WIKA, namely:

- SP Sekar WIKA, registered in the Labor Department's Office of the Municipality of East Jakarta, with a number SK-508/IV/P/X/2004 dated October 15, 2004. The number of permanent staff member SP Sekar WIKA are 1,200 people or 74.11% of all permanent employees.
- SP Korpri, registered in the Labor Department's Office of the Municipality of East Jakarta Decree No. KEP/90/IV/P/VII/2001, dated July 12, 2001.

4. Health and Safety (K3)

- Establish Site Implementation Team (SIT), which involves the entire project management in the application of safety, health and environment.
- The Company considers the Occupational Health Safety and Environment (K3L) in the Mutual Working Agreement. Chapter XV regulates the articles on K3L, including article 68 on Implementation of K3L and Article 69 on tools and equipment of K3L
- Implement national and international standards in the management of K3L (Implementation of Safety and Occupational Health Management System OHSAS 18001:2007 and implementation of Safety, Occupational Health and Environmental Management System (SMK3L)

The Company implements various programs related to K3L in order to suppress the number of occupational accidents, which are:

1. Application procedures of SHE Plan especially HIRARC and Environmental Aspect & Impact Identification

2. SHE morning talk
3. Inspeksi SHE
4. Patroli SHE
5. Pengukuran iklim kerja
6. Pemeriksaan kesehatan bagi seluruh pekerja
7. Tool box meeting
8. Pelatihan-pelatihan terkait keselamatan dan kesehatan kerja
9. Publikasi dan edukasi melalui media cetak seperti spanduk, papan pengumuman, poster, dan lain-lain.

Selain Keselamatan Kerja, perseroan juga memberikan perhatian terkait kesehatan kerja para pegawai. Sesuai dengan pasal 72 ayat (2) di dalam PKB maka perseroan wajib menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan berkala untuk para pegawai, minimal satu kali setiap tahun

5. Penilaian dan Pengembangan karir

Secara prinsip Perseroan menjadikan hasil Penilaian Karya/Kinerja (PK) dan Evaluasi Kompetensi (EK) sebagai pertimbangan utama promosi jabatan dalam rangka pengembangan karir. Sampai akhir periode pelaporan, ada 119 pegawai yang dinyatakan berhak mendapatkan promosi jabatan. Selain itu ada 4 pegawai mendapatkan sanksi karena kinerja yang kurang memuaskan.

6. Remunerasi Pegawai

- Remunerasi yang diberikan kepada pegawai terdiri dari remunerasi tetap dan remunerasi tidak tetap.
- Remunerasi diterima masing-masing pegawai sebagai pendapatan, dengan komponen terdiri atas gaji dan juga tunjangan.
- Penetapan gaji pokok mempertimbangkan besaran Indeks Gaji Pokok yang selalu ditinjau setiap tahun, atas masukan dari serikat pekerja. Perseroan tidak membedakan besaran gaji pokok antara karyawan laki-laki dan karyawan perempuan. Namun demikian sangat dimungkinkan besaran pendapatan yang diterima karyawan laki-laki dan karyawan perempuan menjadi berbeda karena tidak terlepas dari beberapa faktor yakni: lama bekerja, jabatan, dan tunjangan-tunjangan yang didapat.

7. Waktu Kerja

Guna mencegah terjadinya praktik-praktik

2. SHE morning talk
3. SHE Inspections
4. SHE Patrol
5. Measurement of working climate
6. Medical examinations for all workers
7. Tool box meeting
8. Trainings related to occupational safety and health
9. Publications and education through print media such as banners, billboards, posters, and many more.

Besides safety, the Company also put attention on employees' health. In accordance with article 72 paragraph (2) in Mutual Working Agreement, the company is required to provide periodic health inspection facilities for the employees, at least one time each year

5. Assessment and Career Development

In principle, the Company made the results of Assessment Work / Performance (PK) and Competency Evaluation (EK) as a primary consideration for career's promotion for career development. Until the end of the reporting period, there were 119 employees who are entitled to promotion. Besides that there are 4 employees get penalized due to unsatisfactory performance.

6. Remuneration of Employees

- Remuneration granted to employees consists of fixed remuneration and non-fixed remuneration.
- Remuneration received by each employee as income, with components consisting of salaries and allowances.
- The determination of the basic salary considers the Basic Salary Index which is reviewed each year, in line with the input from labor union. The Company does not differentiate the amount of basic salaries of male employees and female employees. However, it is possible that the amount of income received by male employees and female employees are different due to several factors such as: length of working period, positions, and benefits obtained.

7. Working Hours

In order to prevent practices of manpower coercion

yang bisa digolongkan sebagai bentuk-bentuk pemaksaan bekerja, Perseroan dan serikat pekerja sepakat mencantumkan ketentuan yang mengatur waktu kerja, istirahat dan hari libur di dalam PKB. Waktu kerja yang telah disepakati dan diatur dalam PKB menetapkan lima hari kerja dalam seminggu antara Senin sampai Jumat, dengan jam kerja 40 jam seminggu dan jam kerja shift adalah 8 jam untuk shift siang atau 7 jam untuk shift malam.

8. Pensiun Pegawai

Usia pensiun normal pegawai WIKA sesuai dengan PKB adalah 55 tahun dan selama periode pelaporan tercatat ada 18 pegawai yang memasuki masa purnatugas mereka. Perseroan menyelenggarakan program pensiun dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pegawai organik yang masuk sebelum 1 Januari 2007 diikutsertakan dalam Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), yang dikelola Yayasan Dana Pensiun WIKA.
2. Pegawai Organik yang masuk sejak 1 Januari 2007 dan setelahnya, diikutsertakan dalam Program Pensiun Iuran Pasti, yang dikelola oleh dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) Manulife.
3. Pegawai terampil diikutsertakan dalam Program Pensiun Iuran Pasti

Perseroan juga menyertakan pegawai pada Program yang diselenggarakan PT Jamsostek. Penyelenggaraan JHT dilaksanakan dengan membayarkan iuran bulanan yang ditanggung bersama-sama menurut ketentuan $3,7\% \times (1,3 \text{ Gaji Pokok})$ ditanggung Perseroan dan $2,0\% \times (1,3 \text{ Gaji Pokok})$ menjadi tanggungan karyawan.

or exploitation, the Company and labor union agreed to set work hours, break time and holidays in the Mutual Working Agreement. Working hour that has been agreed and set out in Mutual Working Agreement are five days a week between Monday to Friday, with 40 working hours a week and 8 hours for noon shift or 7 hours for night shift.

8. Employee Retirement

Normal retirement age of WIKA's employees in accordance with the Mutual Working Agreement is 55 years old and during the reporting period, there were 18 employees had retirement period. The Company held a pension program with the following provisions:

1. Permanent employee entered before January 1, 2007 is included in the Defined Benefit Pension Plan (PPMP), managed by Pension Fund Foundation WIKA.
2. Permanent employee entered since January 1, 2007 and thereafter, is included in Defined Contribution Pension Plan, which is managed by a financial institution for pension fund (DPLK) Manulife.
3. Skilled employees are included in the Defined Contribution Pension Plan

The Company also includes employees in the program organized by PT Jamsostek. Implementation of JHT is performed by paying monthly dues borne jointly by the provisions of $3.7\% \times (1.3 \text{ Salary})$ paid by the Company and $2.0\% \times (1.3 \text{ Salary})$ paid by employee.

Dampak Keuangan Financial Impact

Biaya Pengelolaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan Perusahaan pada tahun 2012 sebesar Rp188 miliar.

Cost of manpower management and development of the Company in 2012 amounting to Rp188 billion.

Sertifikasi Certification

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004

Safety and Occupational Health Management Systems OHSAS 18001: 2007 Environmental Management System ISO 14001:2004

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMMUNITY AND SOCIAL DEVELOPMENT

Kebijakan Policy

PER MEN BUMN PER-05/ MBU/2007 Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan

PER MEN SOE PER-05/ MBU/2007 concerning SOE's partnership program with micro business and community development program.

Kegiatan yang Dilakukan Implemented Activities

1. Program Kemitraan

Perseroan memberikan pinjaman modal bergulir kepada para pelaku UKM (mitra binaan) serta memberikan pendampingan manajemen. Pada tahun 2012, perseroan telah memiliki 156 mitra binaan dengan jumlah penyaluran sebesar Rp32.434.660.000.

2. Program Bina Lingkungan

a. Pendidikan dan Pelatihan

- Seminar Pemberdayaan untuk mitra binaan, meliputi:
 - Pola hidup, pola makan dan pola pikir yang sehat
 - Pembukuan sederhana
 - Pengetahuan tentang budaya Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R)
- Renovasi TK Al-Islah di Pandeglang
- Pemberian bantuan pendidikan kepada 99 siswa SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi
- Pembangunan ruang kelas baru pada Yayasan Taman Pendidikan Trisula Perwari
- Renovasi dan pembangunan Ruang Kelas Baru di daerah Sumedang
- Renovasi SD Nurul Huda di Pamulang, Tangerang
- Pembangunan Ruang Serba Guna UNDIP Semarang
- Pembangunan Ruang Kelas Baru Yayasan Trimitsa, Bogor

b. Sarana dan Prasarana Umum

- Renovasi Posyandu dan Poskamling di Kampung Pasir Angin, Bogor
- Renovasi Balairoong Adat, Sumbar

1. Partnership Program

The Company provided a revolving loan to SMEs (Partners) and provide management assistance. In 2012 the Company had 156 partners with the disbursed funds amounting Rp32,434,660,000.

2. Community Development Program

a. Education and Training

- Seminar Empowerment for target partners, include:
 - Lifestyle, diet and a positive mindset
 - Simple Bookkeeping
 - Knowledge of the culture of Efficient, Neat, Clean, Care, Diligent
- Renovation of TK Al-Islah in Pandeglang
- Providing educational assistance to 99 students from elementary, junior high, high school and college
- Construction of new classrooms at "Taman Pendidikan Trisula Perwari" Foundation
- Renovation and construction of new classroom in Sumedang
- Renovation Nurul Huda elementary school in Pamulang Tangerang
- Construction of Multipurpose Room in UNDIP Semarang
- Construction of New Classroom at Trimitsa Foundation, Bogor

b. Public Infrastructure

- Renovation of Integrated Service Posts and Environment Security Post in Pasir Angin Village, Bogor
- Renovation of traditional hall, West Sumatra

c. Peningkatan Kesehatan

- Pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di Morotai, Maluku
- Bantuan 2 (dua) ruang bangsal kepada Rumah Sehat Terpadu
- Khitanan Masal, Bekasi

d. Sarana Ibadah

Bantuan sarana ibadah selama tahun 2012 yaitu:

- Renovasi Masjid di Rawalumbu, Bekasi
- Renovasi Musholah Al Ikhlas, Jakarta
- Renovasi Masjid Baitul Hakim, Madiun
- Bintal Islam WIKA & PUK WIKA

e. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam menyiapkan isu pemberdayaan dan peningkatan sumber daya masyarakat, WIKA telah membangun program "Kampung Binaan WIKA" di Desa Pasir Angin, Kabupaten Bogor, selama satu tahun dimulai dari Desember 2011. Fokus implementasi dari program ini bergerak pada bidang:

- Usaha ekonomi produktif bagi kaum perempuan: keterampilan payet dan cake house
- Budidaya Agro
- Revitalisasi Pos PAUD
- Siaga sehat promotif
- Water well
- Kampungku Bersih & Hijau

f. Pelestarian Alam

- Penanaman 1.100 pohon di Kampung Binaan WIKA Gadog, Ciawi - Jawa Barat
- Penanaman 10.000 pohon Pelayaran Lingkar Nusantara II bersama dengan Saka Bahari di Tegal, Surabaya, Bali dan Lombok
- Penanaman 23.000 pohon Jabon di Unit Pendidikan & Penelitian Peternakan (UPT3) Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
- Penanaman 2.500 pohon dalam rangka konservasi Gunung Merapi di Dusun kalitengah Kidul, Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
- Penanaman 70.781 pohon di sekitar wilayah perseroan meliputi kantor pusat, proyek, dan wilayah Entitas Anak.

c. *Health Improvement*

- Construction of water supply and sanitation in Morotai, Maluku
- Construction of 2 (two) ward space to Integrated Home of Health
- Mass circumcision in Bekasi

d. *Worship Facilities*

The assistance in religious facilities during the year 2012 are:

- Renovation of a mosque in Rawalumbu, Bekasi
- Renovation of Musholah Al Ikhlas, Jakarta
- Renovation of Baitul Hakim mosque, Madiun
- Bint Al Islam WIKA & PUK WIKA

e. *Community Empowerment*

In addressing the issue of empowerment and community resources, WIKA has built the "Kampung Binaan WIKA" program in Pasir Angin Village, Bogor regency, for one year starting from December 2011. The focus of program implementation is in the field of:

- Economically productive business for women: Sequin skills and cake house
- Cultivation Agro
- Revitalization of Post for Early Childhood Education
- Health education
- Water well
- My Clean & Green village

f. *Nature Conservation*

- 1,000 trees planting in WIKA's target partner in Gadog, Ciawi - West Java
- 10,000 trees planting in Pelayaran Lingkar Nusantara II program together with Saka Bahari in Tegal, Surabaya, Bali and Lombok
- 23,000 Cadam trees planting in Education & Research Ranch (UPT3) in Singasari Village, Jonggol District, Bogor regency, West Java Province.
- 2,500 trees planting in order to conserve Mount Merapi in Kalitengah Kidul area, Glagaharjo village, Cangkringan District, Sleman, Yogyakarta
- 70,781 trees planting in the area around headquarters office, project site, and subsidiaries office.

Sedangkan kegiatan yang bersifat sinergi dengan BUMN lain dan dilaksanakan selama tahun 2012 adalah:

Sinergi WIKA – PGN

- Pembangunan Puskesmas Way Mili, Lampung Timur senilai Rp1,35 miliar
- Pembangunan Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Nilai bantuan Rp1,39 miliar
- Renovasi dan pembangunan MTs Muhammadiyah Kemuning Kecamatan Tegal Ombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Nilai bantuan Rp975 juta
- Bantuan Pembangunan PAUD, saluran irigasi dan perbaikan jalan, di Desa Prambon, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Proyek bantuan pembangunan sarana ini bernilai Rp930 juta.
- Pembangunan Jembatan Sungai Catur Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Nilai bantuan Rp2,14 miliar
- Program bantuan renovasi dan pembangunan sekolah, masjid dan sarana prasarana Kantor Desa Sri Minosari, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Nilai bantuan Rp2,72 miliar

Meanwhile activities conducted in synergy with other SOEs in 2012 were:

Synergy WIKA – PGN

- *Development of Way Mili Health Center, East Lampung worth of Rp1.35 billion*
- *Development of Madrasah Diniyah Nurul Mustofa Tambak Lekok, Lekok District, Pasuruan Region worth of Rp1.39 billion*
- *Renovation and development of MTs Muhammadiyah Kemuning, Tegal Ombo District, Pacitan Region, East Java. The value of aid amounting Rp975 million*
- *Development assistance in early childhood education, irrigation and roadwork in Prambon village, Dagangan District, Madiun Region. This project worth Rp930 million.*
- *Development of Catur River bridge, Prambon Village, Dagangan District, Madiun Region. The value of aid amounting Rp2.14 billion*
- *Assistance in renovation and development program of schools, mosques and infrastructure in Sri Minosari Village Office, Labuhan District, Maringgai Region, East Lampung. The value of aid worth Rp2.72 billion*

Renovasi Sekolah
SINERGI WIKA - PGN



g. Penghargaan Terhadap HAM

Dalam pengelolaan manajemen *human capital*, WIKA dan Entitas Anak tetap menghormati nilai-nilai universal hak asasi manusia (HAM). Segala bentuk relasi ketenagakerjaan yang berlangsung antara manajemen dengan pegawai, didasarkan pada kepatuhan terhadap Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang HAM dan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

g. Appreciation to Human Rights

In the management of *human capital*, WIKA and its Subsidiaries respect the universal values of human rights. All forms of labor relations between management and employees are based on compliance with the Act no. 39 of 1999 on Human Rights and the Act no.13 of 2003 on employment.

Dampak Keuangan
Financial Impact

Realisasi program kemitraan di tahun 2012 mencapai Rp32,43 miliar dan Bina lingkungan sebesar Rp24 miliar.

The realization of the partnership program in 2012 reached Rp32.43 billion and community development program at Rp24 billion.

Pengembangan Sarana Air Bersih dan Sarana Publik
SINERGI WIKA - BANK MANDIRI



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON CONSUMERS

275

Kebijakan Policy

Code of Conduct PT Wijaya Karya (Persero) Tbk No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009

Code of Conduct PT Wijaya Karya (Persero) Tbk No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009

Kegiatan yang Dilakukan Implemented Activities

1. Melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala

Menjadi penting bagi kami untuk selalu mengetahui tingkat kepuasan para pelanggan, sehingga secara berkala Perseroan menggelar survei untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan atau *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Hasil dari survei tersebut dituangkan dalam bentuk *CSI Internal Report*, dan dalam survei yang dilakukan selama tahun 2012, memperlihatkan hasil tingkat kepuasan pelanggan adalah sebesar poin 3,5 (dari total skala 4) yang berarti mendekati sangat puas. Angka tersebut merepresentasikan skor atas 4 kriteria yang diukur, yaitu mutu, waktu, K3L dan pelayanan.

1. Conduct regular customer satisfaction survey

It is important for us to always know the level of satisfaction of our customers. Therefore, periodically the Company held a survey to determine the level of customer satisfaction or customer satisfaction index (CSI). The results of the survey are provided in the form of CSI Internal Report. The survey conducted in 2012 shows the results of the customer satisfaction rate is at 3.5 points (out of a total scale of 4), which approaching "very satisfied" level. This figure represents the score on 4 criteria measured which are quality, time, K3L and service.

2. Pusat Pengaduan Konsumen

- Laman: www.wika.co.id dan Email: adwijaya@wika.co.id
- Nomor telepon: 021-8192808 dan 021-8509640
- Menggunakan formulir *Non Conformity Report (NCR)*/Permintaan Tindakan Korektif dan Preventif (PTKP) di setiap proyek.

2. Center for Consumer Complaint

- Website: www.wika.co.id and Email: adwijaya@wika.co.id
- Phone number: 021-8192808 and 021-8509640
- Using a form of Non Conformity Report (NCR) / Request for Corrective and Preventive Action on any project.

Dampak Keuangan Financial Impact

Biaya pemasaran untuk kegiatan hubungan dengan pelanggan pada tahun 2012 sebesar Rp 11,39 miliar.

Marketing costs for customer relations activities in 2012 amounted to Rp 11.39 billion.

Sertifikasi Certification

ISO 9001:2008, OHSAS, ISO 14001, Sistem Manajemen Pengamanan, Sistem Perlindungan Informasi, Sistem Manajemen Risiko dan GCG.

ISO 9001:2008, OHSAS, ISO 14001, Security Management System, Information Protection System, Risk Management System and GCG.

ENTITAS ANAK

Subsidiaries

WIKA Beton

WIKA Realty

WIKA Gedung

WIKA Intrade

WIKA Insan Pertwi

WIKA Jabar Power

Entitas Asosiasi
Associated Companies





Kinerja 2012
2012 Performance

Laporan Manajemen
Management's Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Analisa & Diskusi
Management
Discussion & Analysis

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Sumber Daya Manusia
Human Capital Development

Informasi kepada
Pemegang Saham
Information to Shareholders

Teknologi Informasi
Information Technology

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Entitas Anak
Subsidiaries

**Jumlah Aset***Total Assets***Rp2,40****TRILIUN**
Trillion

● Salah satu upaya yang dilakukan oleh WIKA BETON untuk mempertahankan peningkatan kinerjanya adalah dengan menjaga kepuasan pelanggan secara khusus melalui pengembangan sistem manajemen kualitas dan sumber daya manusia. ●

"One of WIKA Beton's effort to improve the sustainable performance is keeping the customers satisfaction in special manner to develop its quality management system and human capital."

Visi VISION

Menjadi perusahaan terbaik dalam industri beton pracetak.
To be the foremost company in the precast concrete product industry.

Misi MISSION

Dalam rangka mewujudkan dan merealisasi Visi di atas, maka ditetapkan Misi PT Wijaya Karya Beton sebagai berikut:

1. Memimpin pasar beton pracetak di Indonesia.
2. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan kesesuaian mutu, ketepatan waktu dan harga bersaing.
3. Menerapkan sistem manajemen dan teknologi yang dapat memacu peningkatan efisiensi, konsisten mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan.
4. Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan.
5. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai.

To realize the above vision, PT Wijaya Karya Beton set its missions as follows:

1. *Becoming the market leader in precast concrete industry in Indonesia.*
2. *Providing excellent services to customer on the fulfillment on the quality, time and price.*
3. *Applying management system and technology which can increase efficiency, consistently maintain the quality, ensure the occupational health and safety based on environmental requirement.*
4. *Growing continuously together with business partner for a mutual benefit.*
5. *Enhancing employees competence and welfare.*

Nilai-nilai

VALUES

Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity

Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity

Profil dan Fokus Usaha *Profile and Business Focus*

Pengembangan Industri Beton Pracetak dimulai pada tahun 1978 dengan produk pertamanya adalah sebuah tiang listrik beton pratekan. Kemudian, menjelang awal tahun 80-an, WIKA melakukan perluasan operasi dengan membangun pabrik di beberapa lokasi. Untuk lebih meningkatkan kinerja bisnisnya, maka WIKA BETON resmi menjadi Entitas Anak pada tanggal 11 Maret 1997 sesuai dengan Akta Perusahaan Terbatas WIKA BETON No.44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH, selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta. Saat ini, kepemilikan saham Perseroan di WIKA Beton sebesar 78,40%.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir yang termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat PT WIKA BETON No. 94 tanggal 15 Juli 2011 dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-37586 AH.01.02.TH.2011 tanggal 26 Juli 2011.

The development of the precast concrete business was firstly incorporated WIKA in 1978 with its first product namely utility poles. Then, closed to beginning of 80's, WIKA expanded its operational activity by building the factories in some areas. In order to improve its business performance, WIKA BETON officially became an subsidiary entity on March 11, 1997 based on the Deed of the Limited Company "WIKA BETON" No.44 dated March 11, 1997 that signed in front of Mr. Achmad Bajumi, SH as a substitute of Ms. Imas Fatimah, SH. Notary in Jakarta. Currently, the Company owns WIKA Beton's shares counted by 78.40%.

The Company's latest Articles of Association in the Statement Deed of the Shareholders' consensus out of the meeting of PT WIKA BETON No.94 dated July, 15 2011 and after obtaining the approval from Ministry of Law and Human Right Republic of Indonesia No. AHU-37586 AH.01.02.TH.2011 dated July 26,2011.

Seiring upaya pemenuhan kebutuhan pelanggan, di samping tiang listrik pratekan berongga, WIKA Beton juga mengembangkan sistem sentrifugal. WIKA Beton juga mengembangkan produk-produk beton pracetak lainnya seperti balok jembatan, dinding penahan tanah, pipa saluran air baku, bantalan jalan rel kereta api dan lain-lain.

WIKA Beton memiliki 8 (delapan) pabrik beton, 6 (enam) wilayah penjualan, serta kantor perwakilan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang ditujukan untuk dapat saling mendukung dalam rangka memenuhi kebutuhan dan menjamin kepuasan pelanggan terhadap kualitas, waktu, dan biaya produk. WIKA Beton juga telah menerapkan sistem manajemen sesuai dengan ISO 9001:2008 dan sistem manajemen K3 (Kesehatan dan Keselamatan) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dan profesionalisme.

Peningkatan kinerja perusahaan dan profesionalisme terus diupayakan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang bersama Mitra Kerja dan mempertahankan eksistensi Perseroan sebagai produsen beton pra cetak dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia. Hasilnya, di tahun 2012 PT Wijaya Karya Beton melakukan kerja sama dengan PT Komponindo Beton Jaya dengan mendirikan perusahaan baru yaitu PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE).

WIKA KOBE didirikan pada tanggal 10 Mei 2012 sesuai dengan Akta No. 18 yang dibuat oleh Karin Christiana Basoeki, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-25815.AH.01.01. Tahun 2012, tanggal 14 Mei 2012. WIKA KOBE berdomisili di Indonesia. Maksud dan tujuan perusahaan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak dan untuk memenuhi kebutuhan produk beton pracetak diluar produk inti yang dihasilkan oleh Wika Beton.

Proyek yang akan segera dilaksanakan diantaranya rencana pembangunan Mass Rapid Transportation (MRT) di Jakarta yang akan dibuat sepanjang 21,5 km, membentang mulai dari Lebak Bulus hingga Bundaran Hotel Indonesia (Tahap I), kemudian dilanjutkan sampai dengan Ancol (Tahap II). Investasi yang ditanamkan sebesar Rp93 miliar dengan share kepemilikan Wika Beton 51% dan PS Mitsubishi 49%. Pembangunan pabrik

Aligning with the fulfillment of the customers' needs, despite the utilities hollowed poles product, WIKA Beton also develops the centrifugal system. WIKA Beton developed other concrete products such as bridge's cube, wall for soil blockade, water's flow pipe, railway's pad, etc.

WIKA Beton has 8 (eight) concrete factories, 6 (six) sales area and representative offices spread out in several areas of Indonesia, and they are purposed to support each other to fulfill the needs and ensure the customers satisfaction toward the quality, time and the cost of product. WIKA Beton also implements the management system based on ISO 9001:2008 and management system of Safety, Health and Environment with the purpose to improve Company's performance and professionalism.

The company's improvement and its professionalism are continually attempted to grow and develop together with the Company's partner and also to sustain the existence of the Company as precast concrete producer with the biggest market share in Indonesia. As a result, in 2012 PT Wijaya Karya Beton conducted cooperation with PT KomponIndo Beton Jaya by founding a new company named PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE).

WIKA KOBE was established on May 10, 2012 based on the Deed No.18 made in the Notary of Karin Christiana Basoeki, SH in Jakarta and approved by Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia No.AHU-25815. AH.01.01. year of 2012, dated May 14, 2012. WIKA KOBE operates in the area of Indonesia. The aim and purpose of the establishment is concerning to the production and trade of precast concrete and also to fulfill the needs of precast concrete which are out of the main products of WIKA Beton.

On of the upcoming projects is the construction of Mass Rapid Transportation (MRT) in Jakarta which is estimated having length around 21.5km broaden from Lebak Bulus to Bundaran Hotel Indonesia (First Stage), then it will be continued until Ancol (Second Stage). Total invested amount is Rp93 billion where WIKA owns the shares by 51% and PS Mitsubishi owns about 49%. The construction of factory located in the area of 3.3 Ha in Industrial Complex Surya Cipta, East Karawang. The

yang menempati lahan seluas 3,3 Ha di Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Timur telah dimulai pada Desember 2012 dan akan segera berproduksi pada Juni 2013.

construction was already started on December 2012 and will start the production on June 2013.



Tinjauan Operasi *Operational Review*

Sepanjang tahun 2012, WIKA BETON telah mengeluarkan investasi sebesar Rp170 miliar untuk penambahan, penggantian serta peningkatan kapasitas peralatan produksi beserta fasilitas pendukungnya. Dengan demikian, terjadi peningkatan kapasitas produksi, semula sebesar 1.850.000 ton per tahun, meningkat menjadi 2.000.000 ton per tahun pada awal tahun 2013. Kapasitas produksi ini merupakan kapasitas produksi beton pracetak terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Kapasitas besar disertai 8 pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia memudahkan bagi Wika Beton untuk lebih mendekat ke pelanggan, yang berdampak pada kecepatan distribusi dan biaya distribusi yang relatif lebih murah.

Penjualan di tahun 2012 mencapai Rp2,03 triliun atau melebihi nilai penjualan RKAP tahun 2012 yaitu Rp1,70 triliun dan meningkat dibandingkan penjualan tahun 2011 sebesar Rp1,64 triliun. Begitu pula dengan laba kotor yang berhasil dibukukan sebesar Rp265,45 miliar dari rencana Rp198,79 miliar, sedangkan perolehan laba kotor di tahun 2011 hanya mencapai Rp206,31. Pencapaian kinerja tahun 2012 tersebut apabila dibandingkan dengan kondisi kinerja tahun 2011

During 2012, WIKA BETON has spent money for investment amounted at Rp170 billion to add the replacement and to improve the production tool's capacity with supporting facilities. Hence, there is an increase in production capacity from 1.850.000 ton per year to 2.000.000 ton per year in the beginning of 2013. The production capacity is the biggest concrete production in Indonesia, even in Southeast Asia. This biggest capacity with eight factories spread out in the Indonesian Archipelago helps WIKA Beton to get closer with its customers and finally impact to the acceleration of distribution and distribution cost will be relatively cheap.

Total sales of 2012 has achieved Rp2.03 trillion or above the 2012 targeted sales which is valued at Rp1.70 trillion, and it also increased compared to previous year which was counted at Rp1.64 trillion. In addition to this, total gross profit has successfully booked at Rp265.45 billion from the prediction at Rp198.79 billion, while the gross profit of 2011 just achieved the Rp206.31. Those 2012 performances compared to the 2011 performances have performed better specially in term of an increasing

terdapat kenaikan pada Penjualan sebesar 24,19% dan sebesar 28,67% untuk laba kotor. Perseroan akan terus mempertahankan peningkatan kinerja di tahun-tahun mendatang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh WIKA Beton untuk mempertahankan peningkatan kinerjanya adalah dengan menjaga kepuasan pelanggan secara khusus. Untuk menangani bisnis beton pracetak membutuhkan penanganan yang profesional agar dapat mempertahankan kualitas produk. Untuk memastikan kualitas yang konsisten, WIKA Beton konsisten melaksanakan pengembangan sistem manajemen kualitas dan sumber daya manusia.

Dalam hal Sumber Daya Manusia, tahun 2012, jumlah pegawai PT Wijaya Karya Beton sebanyak 1.024 pegawai, yang terdiri dari (197 pegawai organik dan 827 pegawai terampil).

Penambahan ini bertujuan untuk mengakomodir perkembangan perusahaan yang semakin bertumbuh dalam hal kuantitas ataupun penambahan unit usaha baru yang segera dilaksanakan pada tahun-tahun yang akan datang. Tidak hanya dalam hal kuantitas, dalam hal kualitas pun perlu diperhatikan seperti diadakannya pelatihan, sertifikasi, kursus serta

counted by 24.19% and an increase in gross profit by 28.67%. The Company will continuously improve its performance within the next years.

One of WIKA Beton's attempts is sustaining its performance improvement by keeping the customers satisfaction in special manner. In order to manage precast concrete business, it needs professional treatment to keep the consistent quality. In addition, WIKA Beron also commits to develop the quality management system and human capital.

In term of Human Capital Development, in 2012, total employees of PT Wijaya Karya Beton are 1,024 employees (197 organic employees and 827 skilled employees).

This additional employees is aimed to accommodate the growing of Company's business specifically in term of quantity or additional businesses that will be implemented within the next years. The human capital improvement is not only occurred in quantity but also in quality such as training, certification, courses and continuous education which become the main



pendidikan berkelanjutan menjadi program utama demi merealisasikan apa yang sudah dituangkan dalam rencana kerja jangka panjang perusahaan, berupa meningkatkan skala perusahaan serta merambah bisnis pada sektor backward dan forward integration.

program in order to realize the long term plans that have been declared by the Company. With regard to this, the long term plans refer to the improvement of economy of scale and the business expansion using forward and backward integration.

Rencana ke Depan Future Plan

Dalam rangka mempertahankan dan memperluas pasar produk beton pracetak di wilayah Banten dan sekitarnya, Wika Beton menjalin kerjasama dengan PT Krakatau Engineering untuk membangun pabrik tiang pancang dengan kapasitas awal sebesar 80.000 ton per tahun. Pabrik ini didesain untuk memenuhi kebutuhan tiang pancang bagi Krakatau Steel group dan sekitarnya yang semakin meningkat secara signifikan. Ketidakmampuan kapasitas produksi dari pabrik eksisting di Wika Beton pada tahun yang akan datang, sebagian akan dapat terpenuhi dari rencana pabrik baru tersebut.

Pada tahun 2013, WIKA Beton akan memulai pembangunan fasilitas produksi produk baru berupa PC Piles, yang merupakan diversifikasi dari produk tiang pancang. PC Piles ini didesain dengan diameter yang lebih besar, sehingga bersifat komplementer terhadap produk tiang pancang eksisting. Karakteristik produk baru PC Piles ini diproduksi secara tipikal dengan memiliki panjang 6 meter, panjang produk dapat disesuaikan kebutuhan dengan cara disambung menggunakan PC Strand, penyusunan produk dapat dilakukan secara berdiri untuk menghemat tempat. Produk ini memiliki keunggulan antara lain: biaya produksi yang relatif lebih murah, menghemat lahan stockyard, dapat diaplikasikan pada perairan dalam, pengganti pondasi untuk bangunan bertingkat di daerah padat bangunan.

Pengembangan usaha lainnya yang akan dilaksanakan pada tahun 2013 masih dalam rangkaian bisnis inti perusahaan, forward integration, adalah pendirian anak usaha PT WIKA Services yang akan menjalankan bidang usaha jasa Inner Boring, pemancangan Tiang Pratekan dengan cara melakukan pengeboran sehingga tidak menghasilkan polusi getaran. Pada tahap awal investasi yang dikucurkan sebesar Rp50 miliar.

In order to keep and to expand the market of precast concrete products in the area of Banten and other surrounding areas. WIKA BETON Cooperates with PT Krakatau Engineering to build factory of pole beheading with initial capacity approximately 80.000 ton per year. This factory is designed to fulfill the significant increasing needs of pole beheading for Krakatau Steel group and others. The incapability of production capacity from the existing factory in WIKA Beton in the upcoming years where some parts will be fulfilled from the new plan factories. The inability of production capacity from the existing factory in WIKA Beton in the next year will be complemented by the production from the new factory.

In 2013, WIKA Beton will start to build the new production facility namely PC Piles, which is a diversification product of pole beheading. This PC Piles is designed with larger diameter, so this product can complement with the existing pole beheading. The characteristic of this new PC Piles will be produced with some specifications: having 6 meters length, the length of product can be customized by extending it using PC Strand and the product can be arranged steadily to save the space. This product has excellencies in term of cost production that is relatively cheap, saving the stockyard land, the product can be applied into the deep water, replacing the foundation of rise buildings in high density building areas.

The expansion of other businesses that will be implemented in 2013 is still under the Company's core business. Such a forward integration which means the establishment of PT WIKA Services subsidiary that will conduct Inner Boring business, ground breaking by using drilling mechanism that does not create fiber pollution. The total cost for initial investment occurred at Rp50 billion.



Visi VISION ➤

Menjadi Perusahaan terpercaya dan pilihan utama dalam bidang Properti dan yang terkait, baik di dalam maupun di luar negeri.

To be a trustworthy company and company of choice in the property sector, nationally and globally.



Jumlah Aset *Total Assets*

Rp1,29 TRILIUN
Trillion

+ 83 %

“ WIKA Realty mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu mampu meraih kontrak baru senilai Rp1,4 triliun atau tumbuh 83% dibanding tahun 2011 sebesar Rp800 miliar.”

“WIKA Realty has grown significantly. It is shown by its achievement to obtain new contracts with total values at Rp1.4 trillion or grew by 83% compared to 2011 which valued at Rp800 billion.”

1. Menciptakan produk inovatif dengan mutu terunggul, berdaya saing tinggi dan berwawasan lingkungan
2. Menjadi "market leader" di setiap target pasar melalui produk bernilai investasi tinggi bagi konsumen
3. Memberikan imbal investasi yang tertinggi di bidangnya bagi Pemegang Saham
4. Mewujudkan tempat kerja yang menarik dan menantang bagi karyawan
5. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra kerja

1. *Creating the innovative products with excellent quality, highly competitive and environmental-friendly*
2. *Becoming the market leader in each targeted market through products with high investment value for consumers*
3. *Providing the highest return on investment for Shareholders*
4. *Creating an appealing and challenging work environment for the employees*
5. *Creating mutually beneficial cooperation with partners*

Profil dan Fokus Usaha

Profile and Business Focus

WIKA REALTY didirikan tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH., No.17, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN Nomor S-01/MDU.1-PBUMN/1999, tentang persetujuan Pendirian Entitas Anak Perseroan. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C-20856 HT 01.01. TH 2000, tanggal 15 September 2000 yang merupakan pengembangan dari Divisi Realty & Properti PT WIKA (Persero) yang bergerak di bidang pengembangan kawasan hunian sejak tahun 1982. Perseroan memiliki kepemilikan saham di WIKA Realty sebesar 85,26%, sisanya dimiliki oleh Koperasi Karya Mitra Satya sebesar 13,90% dan Yayasan WIKA sebesar 0,84%.

Pada saat berdiri, WIKA Realty hanya mengembangkan kawasan hunian *landed house* dengan jumlah kawasan yang masih sangat terbatas, yaitu 6 (enam) kawasan, saat ini jumlah kawasan yang sedang dikembangkan terdiri dari 12 kawasan *Landed House* dan 6 (enam) proyek *High Rise*, yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia seperti; Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Sumatera. Selain sebagai pengembang WIKA Realty juga memiliki Unit Usaha bidang *Property Management* berupa pengelolaan klub olah raga dan perkantoran serta kawasan industri dan unit usaha bidang konstruksi yang saat ini lebih difokuskan untuk menangani proyek-proyek *high rise* yang sedang dikembangkan WIKA Realty.

WIKA REALTY was established on January 20, 2000 based on Notary's Deed Imas Fatimah, SH., No.17 which was approved by Ministry of State Foreign Investment and SOE's Monitoring No. S-01/MDU.1-PBUMN/1999, regarding the approval of the establishment of subsidiary entity. The deed of establishment has been validated by Ministry of Justice Republic of Indonesia No.C-20856 HT 01.01. Year 2000, dated September 15, 2000 which was an expansion from Reality and Properti Division of PT WIKA which had a function in the real estate development since 1982. The Company owns the shares in WIKA Realty by 85.26% where the rest is owned by Koperasi Karya Mitra Satya by 13.90% and Yayasan WIKA by 0.84%.

In the early of establishment, WIKA Realty just developed residences for landed house with limited areas which was only 6 (enam). Nowadays, total developed residences achieved 12 Landed House Areas and 6 High Rise Projects broaden within Indonesian regions such as Sulawesi, Kalimantan, Jawa and Sumatera. As the developer, WIKA Realty also has business unit in the field of Property Management such as sporty club management, office management, industrial complex and business unit of construction field. Currently, WIKA Realty is focusing on developing the high rise projects.

Tinjauan Operasi

Operational Review

Kondisi perekonomian Indonesia yang cukup stabil yang ditandai oleh pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3% dan didukung oleh tingkat suku bunga Kepemilikan Rumah/Apartemen (KPR/KPA) yang sangat *favorable* pada kisaran 7,5% sampai dengan 12,25% memberikan dampak yang sangat positif bagi industri properti nasional, yang merupakan kegiatan utama WIKA Realty. Kondisi tersebut mengakibatkan pertumbuhan industri properti Indonesia mencapai 15% di tahun 2012 merupakan pertumbuhan yang cukup besar dibandingkan sektor-sektor yang lain.

Dengan memanfaatkan momen yang ada, maka pada tahun 2011 dan 2012, WIKA Realty membuka kawasan-kawasan baru, baik *landed house* maupun *high rise* masing-masing berjumlah 3 (tiga) kawasan *landed house* yaitu Debang Tamansari Medan, Tamansari Kahyangan Kendari dan Sky Lounge @ Tamansari di Tangerang sebagai *low rise* apartemen dan kondotel, serta 4 kawasan *high rise*, yaitu The Hive @ Tamansari di Cawang Jakarta, La Grande Merdeka Tamansari di Bandung, The Lagoon Tamansari di Manado dan De Papilio Tamansari di Surabaya.

Penambahan jumlah kawasan tersebut memberikan dampak kinerja yang sangat positif bagi WIKA Realty yang ditandai dengan perolehan kontrak baru senilai Rp1,4 Triliun atau tumbuh 83% dibanding tahun 2011 sebesar Rp800 miliar, Penjualan sebesar Rp842,04 miliar, naik 61,1% dari tahun 2011 sebesar Rp522 miliar, serta laba komprehensif sebesar Rp63,18 miliar atau meningkat sebesar 43,94% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp43,9 miliar. Kontribusi terbesar baik untuk perolehan kontrak baru maupun penjualan berasal dari proyek Tamansari Apartemen Semanggi masing-masing Rp341,9 miliar untuk Kontrak Baru dan Rp353,2 miliar untuk Penjualan. Proyek baru yang memberikan andil yang cukup besar untuk perolehan kontrak baru adalah La Grande Merdeka Tamansari dan The Hive @ Tamansari.

Strategi yang secara konsisten terus dikembangkan Wika Realty adalah kerjasama dengan para pemilik tanah. Strategi ini diyakini mampu mendorong pertumbuhan WIKA Realty dengan cepat tanpa melalui proses pengadaan tanah yang memakan waktu cukup panjang, kompleks dan memerlukan pendanaan yang cukup besar. Melalui strategi tersebut, WIKA Realty saat ini memiliki proyek kerjasama di 11

The stable condition of Indonesian economy, shown by an increase of economy growth by 6.3% and supported by favorable interest rate for Housing/Apartment ownership (KPR/KPA) at level of 7.5% to 12.25%. Those indicators have given positive impact to the property industry in Indonesia which is notably main business of WIKA Realty. Those conditions also resulted the growth of property industry by 15% in 2012 which is seen to be the biggest growth compared to other industries.

By using the existing favorable moments, therefore in 2011 and 2012, WIKA Realty opened new areas both for landed house and high rise. The total areas for landed house is 3 (three) consisting of Debang Tamansari Medan, Tamansari Kahyangan Kendari and Sky lounge @ Tamansari Tangerang as low rise apartment and kondotel, and 4 (four) landed house areas consisting of The Hive @ Tamansari in Cawang, Jakarta, La Grande Merdeka Tamansari in Bandung, The Lagoon Tamansari in Manado and De Papilio Tamansari in Surabaya.

The additional developed areas have given positive impact to the performance of WIKA Realty marked by the total values of new contracts at Rp1.4 trillion or grew by 83% compared to 2011 which was at Rp800 billion. Total sales increased from Rp522 billion in 2011 to Rp842.04 billion in 2012 or grew by 61.1% and comprehensive profit also increased from Rp43.9 billion in 2011 to Rp63.18 billion in 2012 or grew by 43.94%. The biggest contribution came from the obtained new contract and sales which is from Tamansari Apartment Semanggi with the value for new contract is Rp341.9 billion and for sales is Rp353.2 billion. The most contributive new contract came from La Grande Merdeka Tamansari and The Hive @ Tamansari.

The new strategy which will be continuously developed by WIKA Realty is the cooperation with land lord. This strategy is believed to drive the fast growth of WIKA Realty without the obligation to pass the process of land's procurement which needs the financing. Through this strategy, WIKA Realty has successfully obtained cooperation projects in 11 locations consisting of Tamansari Metropolitan Manado (Manado), Tamansari



lokasi strategis yaitu, Tamansari Metropolitan Manado (Manado), Tamansari Kahyangan Kendari (Kendari), Tamansari Majapahit Semarang (Semarang), The Hills Tamansari Semarang (Semarang), The Green Tamansari (Surabaya), Debang Tamansari Medan (Medan), La Grande Merdeka Tamansari (Bandung), Tamansari Panoramic Apartemen (Bandung), The Lagoon Tamansari (Manado), De Papilio Tamansari (Surabaya) dan Skylounge @ Tamansari (Tangerang).

Kahyangan Kendari (Kendari), Tamansari Majapahit Semarang (Semarang), The Hills Tamansari Semarang (Semarang), The Green Tamansari (Surabaya), Debang Tamansari Medan (Medan), La Grande Merdeka Tamansari (Bandung), Tamansari Panoramic Apartment (bandung), The Lagoon Tamansari (Manado), De Papilio Tamansari (Surabaya) and Skylounge @ Tamansari (Tangerang).

Rencana ke Depan Future Plan

Untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan di tahun-tahun mendatang, di tahun 2013, WIKA Realty mulai memasuki bisnis Kondotel, Hotel dan Perkantoran, diantaranya WIKA Realty akan membuka 2 (dua) proyek baru di Bali, yaitu Udeng Tamansari di Sunset Road Bali dan Jivva Tamansari di Pantai Lepang Bali.

Tantangan ke depan yang dihadapi Perusahaan adalah penciptaan produk-produk inovatif yang berkesinambungan sehingga bisa menjadi pilihan utama bagi para calon pembeli. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah tantangan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2013 diperkirakan mencapai 6,3% - 6,7% dengan tingkat suku bunga KPR pada rata-rata 10,5%, serta pertumbuhan sektor properti tahun 2012 diprediksi sekitar 15% - 20%. Berdasarkan kondisi ini, prospek usaha Perusahaan di tahun 2013 diharapkan jauh lebih baik. Target Penjualan direncanakan meningkat sebesar 20%, sementara laba diharapkan pada peningkatan angka sekitar 28%.

In order to endorse the growth of the Company in the future years, in 2013, WIKA Realty will enter new business in the fields of Condotel, Hotel and Offices. For instance, WIKA Realty will open 2 (two) new projects in Bali consisting of Udeng Tamansari in Sunset Road Bali and Jivva Tamansari in Pantai Lepang Bali.

Future possible challenge of the Company is to create innovative and sustainable products so that they can be main choice for the customers. Another important challenge is preparing the excellent and competent human capital to support the growth of the Company.

The 2013 Indonesian economy growth is expected to be in the range of 6.3% to 6.7% with the Interest rate for housing loan will be at 10.5%. In addition to this, the growth of property sector in 2013 is predicted to be in between 15% to 20%. Based on those conditions, the Company's prospect of 2013 is predicted to be better than previous year. The target of sales is estimated to increase by 20%, while the expected profit is also expected to increase by 28%.



Jumlah Aset

Total Assets

Rp697,28

MILIA
Billion

Visi

VISION

Menjadi Perusahaan terdepan dan mitra terpercaya dalam industri konstruksi bangunan bertingkat

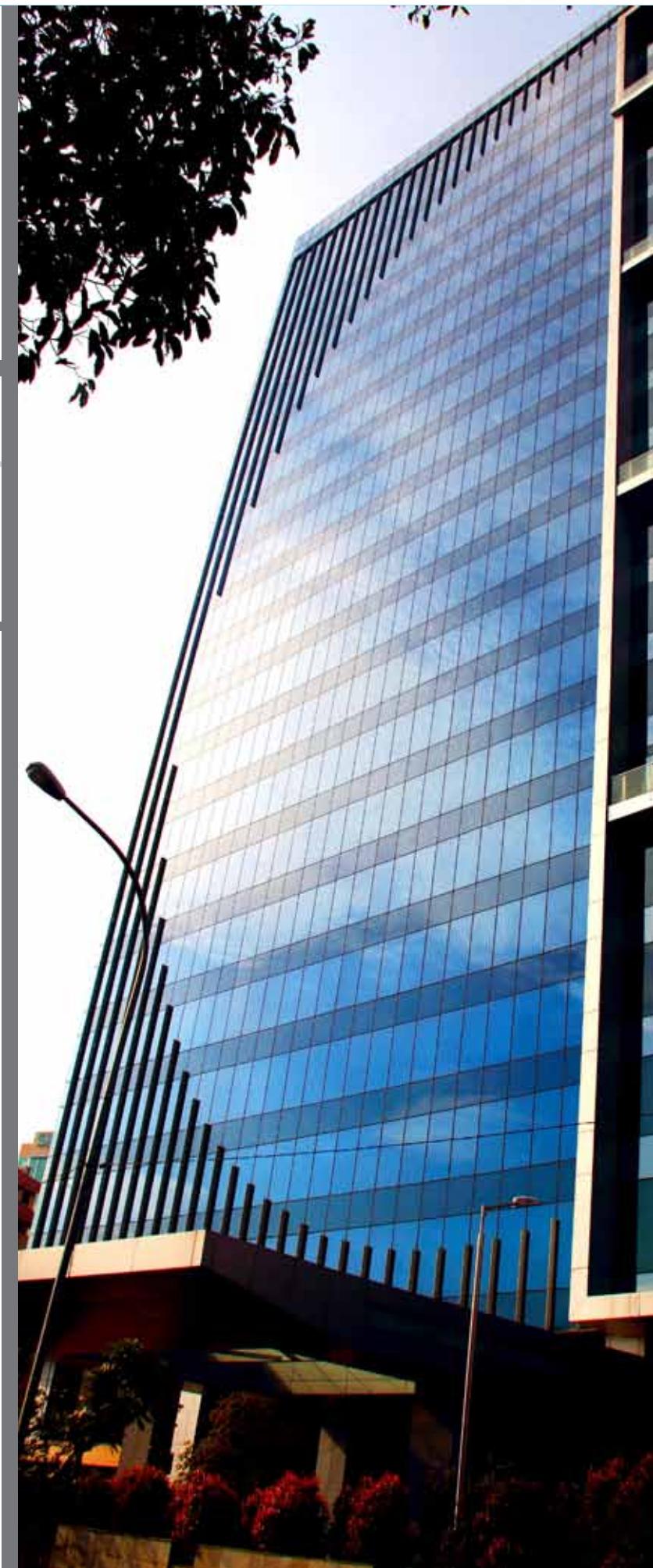
To be the market leader and trustworthy partner in building construction industry.

Misi

MISSION

Menjadi kontraktor rancang bangun pilihan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan dan pelayanan terbaik melalui integrasi perancangan dan pelaksanaan konstruksi yang optimal, berwawasan lingkungan, berdaya saing tinggi, efisien, dan terkini dalam teknologi.

To create design and to become the reliable building contractor that is capable to fulfill customer satisfaction, and to provide the best services through the integration of design, construction, environmental sensitivity, competitiveness, superior and efficient technology.



 WIKA Gedung melakukan pengembangan usaha bangunan gedung untuk pasar luar negeri, serta menghimpun pengalaman dan pencapaian grade yang memadai dalam upaya penetrasi pasar Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah serta BUMN, sehingga risiko pembayaran menjadi minimal. 

"WIKA Gedung conducts the development of building construction for overseas market and also collects the experiences and achieves the proper grade in order to penetrate market on Central Government, Regional Government and SOEs, so that the risk of payment can be minimized."

Profil dan Fokus Usaha Profile and Business Focus

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung (WIKA Gedung) berdiri pada 24 Oktober 2008, sebagai Entitas Anak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., sesuai Akta No.43 tanggal 24 Oktober 2008 dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No.AHU.92223. AH.01.01.TH 2008 tanggal 1 Desember 2008. WIKA Gedung sebagai Entitas Anak PT Wjaya Karya (Persero) Tbk., dengan modal dasar sebesar Rp200 miliar serta modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp50 miliar. Perseroan memiliki saham sebesar 99%, sisa saham sebesar 1% dipegang oleh Koperasi Karyawan WIKA.

Berdasarkan Pasal 3, Akta No.96 tanggal 15 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah industri konstruksi dan engineering, jasa pemborongan dengan pola progres termin maupun turnkey/ Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung (WIKA Gedung) was established on October 24, 2008, as a subsidiary entity of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, based on the Deed No.43 dated October 24, 2008 in the Notary of Ms. Imas Fatimah, SH in Jakarta. The article of associates has been validated from the Ministry of Law and Human Right of Republic of Indonesia based on the letter No.AHU.92223. AH.01.01.TH 2008 dated December 1, 2008. WIKA GEDUNG as subsidiary entity of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, with initial capital amounted at Rp200 and billion and paid-up capital at Rp50 billion. The Company has shares ownership by 99%, and the rest of the shares which is 1% owned by the Employees' Cooperation.

Based on the Article 3, Deed No.96 dated July, 15 2011 made in the Notary of Sri Ismiati, SH, in Jakarta, the aim and purpose of the Company's business activity is the construction and engineering industry, and big purchasing using Build Operate Transfer (BOT), the management and rent of the building/business district, trading and utilities maintenance with material construction, and service improvement specifically in the field of construction service and engineering which all of them are based on the principles of Limited Company.



Tinjauan Operasi *Operational Review*

Omset penjualan sampai dengan bulan Desember 2012 adalah senilai Rp963,73 miliar atau naik 21,91% dari pencapaian di tahun 2011 sebesar Rp789,42 miliar.

Sementara laba komprehensif tahun 2012 tercatat sebesar Rp30,73 miliar, dibandingkan dengan Rp30,54 miliar di tahun 2011 atau naik 0,6%.

Proyek-proyek dengan nilai kontrak yang cukup signifikan terutama diperoleh pada semester kedua 2011. Antara lain: Aston Priority Hotel di TB. Simatupang Jakarta, Sudirman Suite di Bendungan Hilir - Sudirman Jakarta, Pasar Benhil Central serta Hotel & Office Benhil Central di Bendungan Hilir, Jakarta. Proyek-proyek bernilai tersebut berhasil diperoleh sejalan dengan iklim pembiayaan yang kondusif dalam investasi sektor properti, khususnya untuk apartemen dan hotel, serta skema kerjasama dengan pengembang.

The total sales until the end of December 2012 is amounted at Rp963.73 billion or increased by 21.91% from the achievement of the previous year which was at Rp789.42 billion.

While the comprehensive profit of 2012 recorded value at Rp30.73 billion, compared to the previous year which valued at Rp30.54 or increased by 0.6%.

The projects with total value of contract which is significant enough mainly obtained on the second September of 2011. The projects consisting of Aston Priority Hotel in TB. Simatupang Jakarta, Sudirman Suite in Bendungan Hilir-Sudirman Jakarta, Benhil Market in Central with Hotel & Office Benhil Central in Bendungan Hilir, Jakarta. Those projects have been successfully obtained in line with the conducive financing climate especially of investment in property industry specifically apartment and hotel and good cooperation scheme with the developers.

Rencana Ke Depan

Operational Review

Di tahun 2013, Perusahaan mencanangkan target perolehan kontrak baru senilai Rp1,38 triliun, dimana Rp1,3 triliun merupakan perolehan kontrak dari sektor Konstruksi dan Rp0,08 triliun merupakan perolehan dari sektor Properti, yang mulai dicanangkan sejak adanya perubahan Anggaran Dasar PT WIKA Gedung dan disahkan dengan SK Kemenkumham pada tanggal 29 Oktober 2013. Target ini didasarkan pada perkiraan kondisi tahun 2013 yang diharapkan akan lebih baik dan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin matang, serta kemungkinan pengembangan bisnisnya di tahun 2013.

Upaya meningkatkan porsi perolehan proyek dari Pemerintah; baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, maupun BUMN terus diupayakan dan sudah dimulai dengan diperolehnya SPK untuk Proyek Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga Nasional (P3ON) Kementpora di tahun 2011, dimana hal ini akan memperoleh porsi perhatian yang besar.

Proyek-proyek sektor swasta lain di antaranya adalah perhotelan, perkantoran, pertokoan, dan hunian akan terus berlanjut di tahun 2013. Sementara peluang untuk mendapatkan proyek di luar negeri juga semakin terbuka, dengan makin meningkatnya dorongan dan dukungan dari Kementerian Luar Negeri. Terlaksananya beberapa kegiatan diskusi Forum Konsultasi, serta kunjungan tamu-tamu mancanegara khususnya dari Timur Tengah dan Afrika, yang kemudian dipertemukan dengan pelaku industri konstruksi di Indonesia melalui *business meeting* yang diprakarsai oleh Kementerian Luar Negeri.

Khusus pasar luar negeri, Perusahaan telah menjalin kerjasama dengan beberapa mitra di antaranya dengan Atelier Rodime International yang berkantor pusat di Bahrain, terutama untuk proyek-proyek di Timur Tengah.

Prinsip kehati-hatian untuk pengembangan pasar di luar negeri dilakukan antara lain dengan melakukan analisis terhadap aspek ideologi dan politik, serta budaya dari negara yang menjadi sasaran operasi. Aspek ini memiliki peran dominan terhadap kemungkinan terjadinya gejolak di negara yang dimaksud. Pelaksanaan analisis tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan Kementerian Luar Negeri, khususnya PPK ASPASAF (Pusat Pengkajian Asia Pasifik dan Afrika).

In 2013, the Company has set its targeted new contracts valued at Rp1.38 trillion, where the value at Rp1.3 trillion of new contracts come from the Construction Sector and the value of Rp0.08 trillion come from Property sector. Those contracts already planned since the amendment of Article of Association of PT WIKA Gedung and validated by the Decree of Ministry of Law and Human Right dated on October 29, 2013. This target is based on the estimation of 2013 condition which is expected to be good, and the possibility of Company's human capital which will be more mature with the additional business development in 2013.

The endeavor to improve the acquired Government's projects both from Central Government and Regional Government, or even SOEs, some of the projects from those targeted objects already started by obtaining the SPK of the Proyek Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga Nasional (P3ON) Ministry of Youth and Sport in 2011, where this project got major concern from the Company.

Other private projects consisting of hotel, offices, shops, and residency will still exist in 2013. While the opportunity to get overseas project is becoming bigger as the supports from the Ministry of Foreign Affair is also getting bigger. The implementation of discussion of the consultation forum and also visits from foreigner especially from middle eastern visitors and African visitors which were then met with the players of construction industry in Indonesia through business meeting sponsored by Ministry of Foreign Affairs.

For the overseas market, the Company has cooperated with the several partners such as Atelier Rodime International that has office located in Bahrain especially to handle Middle East projects.

The prudential principles in overseas' market development is conducted by doing the analysis to the ideology, politics and culture from the targeted countries. This aspect plays a dominant role to the possibility of the turbulence in the targeted countries. The implementation of that analysis is conducted by cooperating with Ministry of Foreign Affair especially with PPK ASPASAF (Pusat Pengkajian Asia Pasifik dan Afrika).



Jumlah Aset

Total Assets

Rp243,10

MILIA
Billion



Visi VISION

Menjadi perusahaan terbaik di Indonesia di bidang perdagangan dan industri pada produk, komponen, infrastruktur dan energi.

To be the best Indonesian trading and industry company in infrastructure and energy component products

Misi MISSION

Mempelopori pengembangan *value chain* terpadu dan manufaktur kelas dunia di bidang infrastruktur dan energi yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan WIKA Group dan yang terkait lainnya.

To pioneer the development of a world class integrated value chain and manufacturing of infrastructure and energy that adds value for WIKA group customers and other stakeholders.

Profil dan Fokus Usaha Profile and Business Focus

PT Wijaya Karya Intrade (WIKA Intrade) yang didirikan pada 20 Januari 2000 merupakan Entitas Anak yang bisnisnya mencakup peleburan dari dua divisi di WIKA, yakni Divisi Produk Metal dan Divisi Perdagangan. Saham Perseroan di WIKA Intrade adalah sebesar 78,40%. Setelah restrukturisasi di tahun 2011 saham Perseroan di WIKA Intrade menjadi sebesar 96,5%. Saat ini, WIKA Intrade memiliki 2 (dua) bisnis unit yang bergerak di bidang: (1) Industri, dan (2) perdagangan umum. WIKA Intrade berupaya untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun luar negeri yang meliputi Bisnis Unit Metal, Konversi Energi, Pressing dan Jasa Handling Ekspor dan Impor.

Pendirian WIKA Intrade berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.16 dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan C-19656HT 01.TH 2000 tanggal 4 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 2 Februari 2001.

Anggaran Dasar WIKA Intrade telah beberapa kali diubah, terakhir mencakup perubahan nilai nominal modal dasar, pengeluaran saham baru, peningkatan penambahan modal disetor melalui Debt Equity Swap dengan Akta Notaris Sri Ismiyati, S.H., No.98 tanggal 27 Desember 2011 perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah disetujui Menteri Hukum & HAM sesuai surat No. AHU-64817.AH.01.02.Tahun 2011.

PT Wijaya Karya Intrade (WIKA Intrade) was established on January 20, 2000 which is a subsidiary entity that conducts business activities covering two divisions in WIKA which are Metal Product Division and Trading Division. The Company's shares ownership in WIKA intrade is counted by 78.40%. After the restructuring in 2011, the Company's shares ownership changed becoming 96.5%. Currently, WIKA Intrade has two business units that apply in the field of industry and trade. WIKA Intrade is attempting to fulfill the demand either from domestic or abroad covering Metal Business Unit, Energy Conversion, Pressing and Export and Import Handling Service.

The establishment of WIKA intrade is based on the Deed of Limited Company's No.16 made in Notary of Ms. Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH as a substitute of Ms. Imas Fatimah, S.H. and already validated by the Ministry of Law and Acts Republic of Indonesia with C-19656HT 01.TH 2000 dated September 4, 2000 and already announced in the State News of Republic of Indonesia No.10 dated February 2, 2001.

Based on the Article of Associations of WIKA Intrade that has been amended several times, the last amendment includes the change in nominal value for initial capital of new issued shares, the increase in paid up capital through Debt Equity Swap using Notary Deed No.98 dated December 27, 2011 regarding the Statement of Extraordinary General Shareholders that is already approved by Ministry of Law and Human Right based on the letter No.AHU-64817.AH.01.02 Year 2011.

● Perusahaan sangat terbantu dengan adanya sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008 dan ISO/TS 16949:2009) serta penerapan K3 (OHSAS 18001:2007) di tingkat Perusahaan. ●

"The Company is truly helped by the existence of Quality Management System (ISO 9001:2008 and ISO/TS 16949:2009) and by the implementation of Safety, Health and Environment (SHE) (OHSAS 18001:2007) in Company's level."

Sesuai dengan Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan No.79/DK/WIKA/2011 tanggal 21 Desember 2011 telah dilakukan restrukturisasi dengan *Debt to Equity Swap* pada WIKA Intrade, dengan mengkonversi hutang menjadi penyeertaan senilai Rp139.521.891.800 (nilai penuh). Harga per lembar saham ditetapkan sebesar Rp100.

Tinjauan Operasi Operational Review

Pada tahun 2012 WIKA Intrade berhasil membukukan penjualan Rp308,38 miliar sedangkan laba kotor di tahun 2012 adalah (Rp9,84 miliar).

Di tahun 2012, Perusahaan masih dipercaya untuk melakukan produksi tabung 3 kg. Perusahaan juga mendapatkan kepercayaan untuk memproduksi tabung udara PT Hino dan komponen alat berat.

Demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha, di tahun 2012 Perusahaan telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Meningkatkan produktivitas dan efisiensi pabrik *aluminium casting*;
- Di bidang industri, khususnya untuk penjualan alat berat dan Produk Penunjang Konstruksi diupayakan semaksimal mungkin;
- Melakukan renegosiasi dengan pelanggan untuk dapat menyetujui penyesuaian harga jual produk otomotif; dan
- Di bidang perdagangan, mulai menjajaki dan mencoba untuk masuk ke proyek-proyek konstruksi.

Dalam upaya mendukung langkah-langkah strategis di atas, kualitas terus kami pertahankan, karena persaingan di bidang industri semakin ketat terutama dengan masuknya produk-produk dari Cina dan Eropa Timur.

Selanjutnya upaya operasional Perusahaan sangat terbantu dengan adanya sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008 dan ISO/TS 16949:2009) serta penerapan K3 (OHSAS 18001:2007) di tingkat Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti *aluminium casting*, *machining center*, *plastic injection*, *painting*, dan *press machine*. Image WIKA Group juga sangat mendukung jalannya usaha Perusahaan.

Based on the Summary of Combined General Meeting of the Board of Commissioners and the Directors No.79/DK/WIKA/2011 dated December 21, 2011, there was a restructuring using Debt to Equity Swap in WIKA Intrade, by converting the debt to be paid up capital counted at Rp139,521,891,800. The price per share is valued at Rp100.

In the year of 2012 WIKA Intrade has booked its sales at Rp308.38 billion, while the gross profit of 2012 has been recorded at (Rp9,84 billion).

In 2012, the Company is still trusted to produce tubes with 3 kg capacity. The Company is also believed to produce air tubes of PT Hino and component of heavy tools.

In order to support the business growth and business development, in 2012, the Company took several steps as follows:

- *Improving the productivity and efficiency of factory of casting aluminium's factory.*
- *In the field of industry, the sale of heavy tools and construction supporting products are strongly encouraged.*
- *Renegotiating the customers to agree with the adjustment of selling price from automotive products.*
- *In the field of trade, the Company starts to explore and try to take a part in the construction projects.*

In supporting the strategic steps that mentioned above, the Company attempts to keep the quality since the competition within the industry is becoming so hard especially with the existence of imported products from China and Eastern Europe.

Furthermore, the operational effort of the Company is also assisted by the availability of quality management system (ISO 9001:2008 and ISO/TS 16949:2009) and with the implementation of Safety, Health and Environment (OHSAS 18001:2007) in the Company's level. Besides that, the Company also has complete facility such as aluminium casting, machining center, plastic injection, painting, and press machine. In addition to this, the image of WIKA Group also supports the Company's business activities.



Rencana ke Depan

Future Plan

Di tahun 2013, Perusahaan akan memprioritaskan usaha di bidang konstruksi yaitu fokus pada Fabrikasi Baja (Jembatan, Conveyor, Plate Work) dan Jasa Konstruksi. Di bidang industri yakni komponen alat berat terutama untuk menunjang sektor pertambangan, perkebunan, dan konstruksi. Pertumbuhan usaha ini diperkirakan sebesar 20%. Sedangkan pertumbuhan otomotif, sesuai dengan perkiraan dari GIAMM (Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor), akan bertumbuh di antara 10%-15%.

Beberapa inisiatif utama yang akan dilakukan Perusahaan di tahun 2013 diantaranya adalah:

Restrukturisasi bisnis dan organisasi;

- Di bidang Konstruksi, Perusahaan akan fokus kepada Fabrikasi baja dan Jasa konstruksi
- Di bidang pemasaran, akan selektif pada produk otomotif dan memperluas bisnis yang member nilai tambah relatif besar seperti komponen alat berat;
- Di bidang produksi, melakukan efisiensi biaya produksi dan peningkatan produktivitas serta peningkatan kualitas;
- Peningkatan produktifitas aset-aset Perusahaan
- Menerapkan ERM (Enterprise Risk Management) di semua fungsi perusahaan
- Menerapkan sistem manajemen yang bernilai tambah.

In 2013, the Company will prioritize the works in construction field especially focusing on the Steel Fabrication (Bridge, Conveyor, Plate Work) and construction service. In the industrial field which is the component of heavy tools especially to support the mining sector, forestry sector and construction sector. The growth of this business is expected to grow by 20%. On the other hand, the growth of automotive industry based on the estimation of Industrial combination of tools of Cars and Motorcycles, is predicted to be between 10% until 15%.

Several main initiatives will be conducted in 2013 as follows:

Restructuring business and organization:

- *In the construction field, the Company will focus on steel fabrication and construction service.*
- *In the marketing field, the Company will be more selective to the automotive product and expanding business that gives relative big additional value such as the component of heavy tools;*
- *In the production field, doing production cost efficiency and productivity efficiency with quality improvement;*
- *The productivity improvement is the Company's assets.*
- *Implementing Enterprise Risk Management in all functions of the Company.*
- *Implementing added value management system.*

**+ 2 Unit
Pembangkit**

Power Plants



Tahun 2012 WIKA Insan Pertiwi telah menambah unit kerja baru di bidang *Operation* dan *Maintenance* (O&M) yaitu PLTG 2x30 MW Borang sehingga menjadi 2 (dua) unit pembangkit selain PLTD 3x18 MW Pesanggaran Bali. Kedua pembangkit ini menjadi pembelajaran dan sumber *recurring income* tersendiri bagi Perusahaan.



"In 2012, WIKA Insan Pertiwi added new working unit in the field of Operation and Maintenance (O&M) namely PLTG 2X30 MW Borang, and it becomes 2 (two) units of power plants beside PLTD 3X18 MW Pesanggaran Bali. Both power plants have become new experience and source of recurring income to the Company."



Jumlah Aset

Total Assets

Rp165,09

MILIA
Billion



Visi VISION

Menjadi perusahaan terbaik di Indonesia di bidang perdagangan dan industri pada produk komponen infrastruktur dan energi.

To be the best Indonesian trading and industry company in infrastructure and energy component products.

Misi MISSION

Mempelopori pengembangan jasa konstruksi mekanikal dan elektrikal, serta operasi dan pemeliharaan di bidang *power plant, oil* dan *gas, industrial plant* yang berdaya saing, aman, bermutu, tepat waktu dan berwawasan lingkungan.

Supporting the development of electrical and mechanical construction services, and operation and maintenance in power plant, oil and gas, industrial plant that is competitive, safe, qualified, timely and enviromental friendly

Profil dan Fokus Usaha Profile and Business Focus

PT Wijaya Karya Insan Pertiwi (WIP) adalah salah satu entitas anak dari PT Wijaya Karya (Persero), Tbk, yang bergerak di bidang pembangunan, jasa, perdagangan umum, pengangkutan, percetakan, industri, agrobisnis dan pertambangan. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi dan jasa pemeliharaan.

WIKA Insan Pertiwi sebelumnya bernama PT Catur Insan Pertiwi didirikan tanggal 28 Februari 1984 berdasarkan Akta No.21 dibuat di hadapan Ali Harsoyo, SH, Notaris di Jakarta, dimana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Nomor.C2-6005.HT 01.01.TH 1984 tanggal 24 Oktober 1984. Saat ini WIKA memiliki saham di WIP sebesar 90,04%, yang sebelumnya pada saat akuisisi PT Catur Insan Pertiwi, tahun 2008, hanya 70,08%.

Telah dilakukan peningkatan penyertaan Perseroan pada WIKA Insan Pertiwi melalui penambahan modal kerja senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh). Harga per lembar saham ditetapkan Rp1.746.908 (nilai penuh).

PT Wijaya Karya Insan Pertiwi (WIP) is one of subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) that operates in the fields of construction, service, general trade, transportation, printing, industry, agribusiness and mining. The business activities that are currently conducting are construction service and maintenance service.

WIKA Insan Pertiwi has its previous name which was PT Catur Insan Pertiwi founded on February 28, 1984 based on the Deed No. 21 made in Notary of Ali Harsoyo, SH, in Jakarta which already got approval from Ministry of Law and Act Republic of Indonesia No.C2-6005.HT 01.01.TH 1984 dated October 24, 1984. Currently WIKA owns shares as 90.04% which is previously only 70.08% when it is acquired by PT Catur Insan Pertiwi in 2008.

The Company has put additional paid-up capital to WIKA Insan Pertiwi amounted at Rp50.000.000.000. The price per share is valued at Rp1.746,908

Tinjauan Operasional Operational Review

Di tahun 2012, penjualan WIKA Insan Pertiwi meningkat sebesar 5,28% dari Rp162,38 miliar di tahun 2011 menjadi Rp170,95 miliar di tahun 2012. Sedangkan laba kotor (meningkat/menurun) dari Rp_____ menjadi Rp20,82 miliar.

Selain itu, di tahun 2012 lini bisnis di bidang konstruksi mekanikal dan elektrikal Perusahaan semakin berkembang semenjak adanya penambahan saham WIKA di Perusahaan, yang semula hanya mengerjakan pekerjaan instalasi mesin-mesin industri, turbin generator dan fabrikasi, serta *labour supply* untuk pemeliharaan mesin-mesin industri, saat ini Perusahaan

In 2012, the total sales of WIKA Insan Pertiwi has increased by 5.28% from Rp162.38 billion in 2011 to Rp170.95 billion in 2012. While the gross profit has increased from Rp..... in 2011, to Rp20.82 billion.

Besides that, in 2012 the business units in mechanical construction and electrical Company grew fast especially after WIKA put additional shares to the Company. At the beginning, the Company just operated in industrial machine installation, turbine generator and fabricator and labour supply to maintain the machineries, and now the Company is able to do

mampu melaksanakan pekerjaan konstruksi mekanikal, elektrikal dan sipil di pembangkitan listrik, pabrik industri dan migas, serta operation and maintenance pembangkit listrik dan pabrik industri.

Di bidang pembangkit, Perusahaan telah berpengalaman dalam instalasi di PLTU, PLTD, PLTG, PLTMRG, PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga BioMass) dan PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi). Perusahaan mampu mengerjakan proyek Pembangkit secara utuh konstruksi mekanikal dan elektrikal sepanjang tahun 2012, seperti yang dikerjakan di:

- Pembangkit Listrik Tenaga Biomass Sawit 2x3,5 MW milik PTPN 3 di Sei Mangkei, Sumatera Utara
- PLTD Hera 7x18 MW di Timor Leste
- PLTU Kupang 2x16,5 MW di Nusa Tenggara Timur
- PLTU Asam-Asam 2x65 MW di Kalimantan Selatan
- PLTD Betano 8x18MW di Timor Leste
- PLTMRG Duri 7x18MW di Pekanbaru

Di pabrik industri, sepanjang tahun 2012 Perusahaan mulai mengerjakan/telah menyelesaikan proyek-proyek:

- Pabrik Kelapa Sawit Dumai 45 Ton/Jam
- Pabrik Kelapa Sawit Ketapang 45 Ton/Jam di Kalimantan Barat
- Instalasi mekanikal, elektrikal, pipa dan DCS Kelapa Sawit Pengembangan Marunda di Marunda
- Pengembangan SDS Kelapa Sawit di Dumai
- Instalasi mekanikal Pengembangan Produksi Line 5 milik PT South Pacific Viscose (salah satu pabrik rayon terbesar di Indonesia) lanjutan dari Line 4 sebelumnya.
- Instalasi mekanikal Pabrik Assembly Otomotif Hitachi di Cikarang

the works of mechanical construction, electrical and civil in power plants, industrial factory, mining and gas and operation also maintenance for power plants and factories.

In the field of power plants, the Company has experienced in the installation of PLTU, PLTD, PLTG, PLTMRG, PLTB and PLTB. The Company is able to fully do the power plants projects using mechanical and electrical construction. During 2012, some projects that already started consist of:

- Power Plant Tenaga Biomass Sawit 2x3.5 MW owned by PTPN 3 in Sei Mangkei, North Sumatra.
- PLTD Hera 7X18 MW in Timor Leste.
- PLTU Kupang 2x16.5 MW in East Nusa Tenggara.
- PLTU Asam-Asam 2x65 MW in South Kalimantan.
- PLTD Betano 8x18MW in Timor Leste.
- PLTMRG Duri 7x18MW in Pekanbaru.

In industrial factory, during 2012, the Company started to do/to finish these following projects:

- Factory of Kelapa Sawit Dumai 45 Ton/Hour
- Factory of Kelapa Sawit Ketapang 45 Ton/hour in West Kalimantan.
- Installation of Mechanical, Electrical, pipe and DCS of Palm in Marunda.
- The Development of SDS Palm in Dumai.
- Mechanical Installation of the development of production line 5 of PT South Pacific Viscose (one of the biggest raya factories in Indonesia), which is a continuation from the Line 4.
- Mechanical Installation of the Factory of Assembly Automotive Hitachi in Cikarang.



- Instalasi mekanikal Lime Calcining Plant of Integrated Steel Mill dan Fabrikasi Hopper Part di Cilegon.

Pada operation dan maintenance, WIP mampu melakukan operation dan maintenance Pembangkit Listrik, seperti yang sedang berjalan di:

- PLTD Pesanggaran 50 MW di Bali
- PLTG Borang 60 MW di Palembang

Untuk PLTG Borang untuk pekerjaan Operation & Maintenance WIP melakukannya secara mandiri, tidak seperti halnya PLTD Pesanggaran Bali 50 MW yang bermitra dengan PT Jasuma.

Maintenance mesin industri, baik itu maintenance berkala maupun saat Factory Shut Down; seperti yang terus berjalan di:

- Kawasan industri Cilegon
- Kawasan Industri Cikarang
- Pabrik Kertas Fajar Surya Wisesa.

Berdasarkan berbagai proyek yang diperoleh dan diselesaikan di tahun 2012, pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai Perusahaan hingga akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Penjualan di tahun 2012 sebesar Rp181,96 (Non JO) miliar atau meningkat sebesar 12,05% dibanding penjualan pada tahun 2011,
- Laba Komprehensif tahun 2012 sebesar Rp7,408 miliar atau meningkat sebesar 168% dibanding tahun sebelumnya, yang hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp2,762 miliar.
- Total Asset per 31 Desember 2012 sebesar Rp165,09 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 16,45% dibanding posisi per 31 Desember 2011 dengan asset Rp141,76 miliar.

Rencana ke Depan Future Plan

Di tahun 2013 Perusahaan menargetkan untuk mendapatkan kontrak *operation* dan *maintenance* secara terintegrasi penuh, termasuk *spare part* dan *LTSA*.

WIP berencana akan memasuki pasar EPC di bidang pembangkit listrik skala di bawah 10 MW, terutama di PLTBG (Pembangkit Listrik Tenaga Gasifikasi BatuBara) dan pabrik industri, guna mengejar target omset kontrak yang terus meningkat.

- Mechanical Installation of Lime Calcining Plant of Integrated Steel Mill and Fabrication of Hopper Part in Cilegon.

In the operational and maintenance process, WIPA is capable to operate and to maintain the Power Plants that are already on going in these following locations:

- PLTD Pesanggaran 50 MW in Bali.
- PLTG Borang 60 MW in Palembang.

The operational and maintenance of WIP activities are conducted only by PLTG Borang itself, and it is different with PLTD Passanggaran Bali 50 MW, where those activities are conducted together with other partner namely PT Jasuma.

Industrial machineries maintenance both for regular maintenance or maintenance only when the factory shut down; as already implemented in these following areas:

- Industrial Area in Cilegon
- Industrial Area in Cikarang
- Pabrik Kertas Fajar Surya Wisesa.

Based on the obtained projects which already finished by 2012, the growth and the development that Company has been achieved until the end of 2012 are as follows:

- *The Sales of 2012 is counted at Rp181.96 (Non JO) billion or increased by 12.05% compared to the sales occurred in 2011.*
- *Comprehensive profit of 2012 counted at Rp7,408 billion or increased by 168% compared to the previous year which only gained the net profit at Rp2,762 billion.*
- *Total Assets per December 31, 2012 amounted at Rp165,09 billion or increased by 16,45% compared to previous year which the total assets counted at Rp141,76 billion.*

In 2013, the Company target to obtain new contracts of full integrated operation and maintenance, including spare part and LTSA.

WP plans to enter EPC market in power plant industry with capacity scale below 10 MW. The main targets are PLTBG and industrial factories. The purpose is to achieve the increasing targeted contracts.

Menjadi perusahaan pengembang listrik tenaga panas bumi terkemuka pada tahun 2020.

To become the leading producer in the development of geothermal energy power plant in 2020.

- Menghasilkan produk yang bernilai tambah
- Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kepuasan *stakeholder*
- Pelayanan terbaik melalui efisiensi, berwawasan lingkungan dan menggunakan teknologi terkini.
 - *Generating value-added products*
 - *Becoming a company that can deliver satisfaction to the stakeholders*
 - *Providing best services through efficiency, in an environment conscious manner and utilizing the latest technology.*

Profil dan Fokus Usaha

Profile and Business Focus

Maksud dan tujuan dari WIKA Jabar Power adalah menyelenggarakan usaha pertambangan Panas Bumi sisi hulu (*up stream*) dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di sisi hilir (*down stream*) dan menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan sampai dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan memanfaatkan sumber panas bumi yang berada di daerah Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang dan Subang Propinsi Jawa Barat.

1. Sisi hulu pertambangan Gunung Tampomas meliputi:
 - Eksplorasi
 - Study Kelayakan
 - Eksploitasi
2. Sisi Hilir Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), meliputi:
 - Pembangunan Sistem Field dan Pendirian Pembangkit
 - Pengoperasian dan Pemeliharaan
 - Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) 40 MW dan infrastrukturnya

The aim and purpose of WIKA Jabar Power is to operate in geothermal mining activities for upstream and Geothermal Based Power Plant (PLTP) in down stream and also to operate the electrical power business until the Geothermal Based Power Plant (PLTP) using the source of geothermal located in Tampomas Mountain, Sumedang and Subang, West Java Province.

1. The up stream mining of Guning Tampomas consisting of:
 - Exploration
 - Business feasibility
 - Exploitation
2. The down stream mining of Geothermal Based Power Plant (PLTP), consisting of:
 - The construction of field system and power plants.
 - Operational and Maintenance
 - Construction of Geothermal Based Power Plant (PLTP) 40 MW along with its infrastructure.

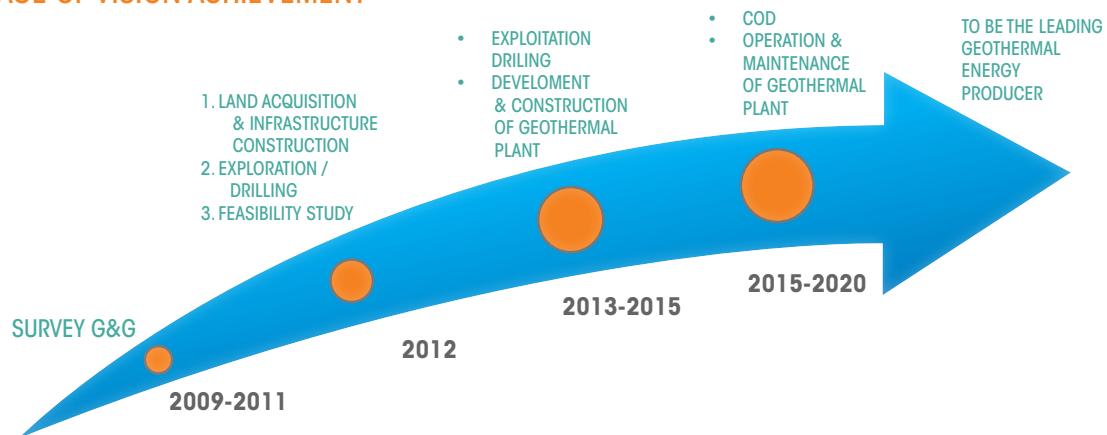
Tinjauan Operasi

Operational Review

Pada tahun 2012, Perseroan fokus pada pemboran 2 (dua) sumur dan diakhiri dengan Feasibility Study serta PPA dengan PT PLN, namun kegiatan tersebut mengalami penundaan yang cukup signifikan

In 2012, the Company has focused on drilling two deep well, and it also has finished the Feasibility Study conducted by PPA and PT PLN. However, those activities were significantly delayed due to the settlement

STAGE OF VISION ACHIEVEMENT



Jumlah Aset

Total Assets

Rp12,91 Miliar
Billion



PT WIKA Jabar Power menunjang komitmen visi dengan memperhatikan SDM yang kompeten sesuai dengan kebutuhan bisnis WIKA Jabar Power untuk menjadi salah satu Perusahaan Produsen Listrik Tenaga Panasbumi Terbaik pada tahun 2020.



PT WIKA Jabar Power supports vision to concern more on Competent Human Capital which in line with the business needs of WIKA Jabar Power to be one of the leading companies in the development of geothermal energy power by 2020.

dikarenakan adanya *settlement* pemegang saham, termasuk beberapa calon investor dari luar negeri yang berminat (Mitsubishi, JX Oil Jepang, ACS Cobra) dan investor dalam negeri PT Prima Citra Perdana (PCP). Pada akhirnya para calon investor luar negeri memutuskan untuk masuk setelah adanya Feasibility Study (FS), sementara PCP telah melakukan pengambilalihan sebesar 35% dari 40% saham milik PT Jasa Sarana pada tanggal 26 Juli 2012.

PT WIKA Jabar Power menunjang komitmen visi dengan memperhatikan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sesuai dengan kebutuhan bisnis WIKA Jabar Power untuk menjadi salah satu Perusahaan Produsen Listrik Tenaga Panasbumi terbaik pada tahun 2020 dan ini harus disiapkan oleh Perseroan sejak dulu. Oleh karena itu, Perseroan selalu berperan aktif dalam berbagai kegiatan Geothermal yang diselenggarakan baik oleh EBTKE, Asosiasi Panasbumi Indonesia (API), maupun Perguruan Tinggi.

activities from the shareholders, including the overseas candidate of investors such as Mitsubishi, JX Oil Je-Pang, ACS Cobra) and domestic candidate named PT Prima Citra Perdana (PCP). Finally, the overseas candidate of investors decided to involve into the projects after they were informed about the Feasibility Study (FS). On the other hand, the PCP has taken over the 35% of 40% shares owned by PT Jasa Sarana on July 26, 2012.

PT WIKA Jabar Power supports the vision which is concerning on competent human capital following the needs of WIKA Jabar Power to be one of leading companies in Geothermal Based Power Plant (PLTP) by 2012, where this vision should be prepared from now on. Therefore, the Company is actively involved in Geothermal activities held by EBTKE, Indonesia Geothermal Association (API) and Universities.

WIKA ikut serta dalam perusahaan patungan di beberapa perusahaan yang masih sejalan dengan bisnisnya. Hal ini salah satu strategi dalam upaya memperlebar penetrasi pasar.

WIKA participates in Joint Venture in several companies that still in line with its business. This is one of strategies to expand the market penetration..

PT Marga Nujyasumo Agung (MNA)

PT Marga Nujyasumo Agung (MNA) adalah perusahaan Ventura Bersama antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (20%), PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (55%), dan PT Moeladi (25%). Perusahaan Ventura Bersama ini didirikan pada tahun 1995 dan direstrukturisasi kepemilikannya pada tahun 2009.

WIKA bergabung pada tahun 2008. Usaha yang dikelola perusahaan ini adalah penyelenggaraan proyek, mulai dari pembangunan, pengoperasian, hingga pemeliharaan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto sepanjang 36,27 km, yang merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Java.

PT Marga Nujyasumo Agung (MNA) is a Joint Venture between PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (20%), PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (55%), and PT Moeladi (25%). This Joint Venture was established in 1995 and later restructured in 2009.

This Company engages in project implementations, from construction, operation to maintenance of the 36.72 km Surabaya-Mojokerto toll road, which is part of the Trans Java Toll Road.



PT WIKA Intrade Energi



PT WIKA Intrade Energi adalah entitas asosiasi antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (40%), Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (47,10%) dan PT Graha Benoite Indonesia (12,90%). Entitas Asosiasi ini didirikan pada tahun 2010 dan bergerak dibidang industri dan perdagangan produk-produk konversi energi.

PT WIKA Intrade Energi is an association entity between PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (40%), Employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (47.10%) and PT Graha Benoite Indonesia (12.90%). The association entity was established in 2010 and has been engaged in the industry and commerce of energy conversion products.

PT Jasa Marga Bali Tol



PT Jasa Marga Bali Tol adalah entitas asosiasi antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (5%), PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (60%), PT Pelindo III (Persero) (20%), PT Angkasa Pura I (Persero) (10%), PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) (1%), PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (2%) dan PT Hutama Karya (Persero) (2%). Entitas asosiasi ini didirikan pada tahun 2011 dan bergerak di bidang penyelenggaraan dan pengelolaan jalan tol.

PT Jasa Marga Bali Tol is an association entity between PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (5%), PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (60%), PT Pelindo III (Persero) (20%), PT Angkasa Pura I (Persero) (10%), PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) (1%), PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (2%) and PT Hutama Karya (Persero) (2%). The association entity was established in 2011 and has been engaged in the arrangement and management of highways.

PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC)



PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC) adalah Ventura Bersama antara PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (2,10%), PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (76,10%), CMS-Works International Ltd. (21%), PT Nindya Karya (Persero) (0,40%) dan PT Istaka Karya (Persero) (0,40%). Perusahaan Ventura Bersama ini didirikan pada tahun 2008 dan bergerak dalam bidang penyelenggaraan dan pengelolaan fasilitas jalan tol.

PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC) is a Joint Venture between PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (2.01%), PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (76.01%), CMS-Works International Ltd. (21%), PT Nindya Karya (Persero) (0.40%) and PT Istaka Karya (Persero) (0.40%). This Joint Venture company was founded in 2008 and engages in the implementation and management of toll road facilities.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Referensi Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.6

*BAPEPAM-LK NO. X.K.6
CROSS REFERENCE*

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
I. Umum General		
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. <i>In good and correct Bahasa Indonesia, it is recommended to present the report also in English.</i>		✓
2. Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/ atau keterangan yang jelas. <i>Annual report should be easy to read. All of figures, graphs, tables and diagrams should be put with clear titles.</i>		✓
3. Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi. <i>Annual reports should be made on the high quality of paper, A4 Size, and can be reproduced again in the form of photocopy.</i>		✓
4. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. <i>Corporate identity should be stated clearly in the annual report.</i>	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: <i>Company's name and Year of Annual Report stated on:</i> 1. Sampul muka; <i>Front cover;</i> 2. Samping; <i>Side cover;</i> 3. Sampul belakang; dan <i>Back cover; and</i> 4. Setiap halaman. <i>Every page.</i>	✓
5. Laporan tahunan ditampilkan di website Perusahaan <i>The Annual Report is presented in the Company's website.</i>		✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Vital Financial		
1. Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. <i>Financial information in comparative form over a period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities less than 5 (five) years.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information includes:</i> 1. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Revenues.</i> 2. Laba (rugi). <i>Profit (loss).</i> 3. Total laba (rugi) komprehensif. <i>Net profit (loss).</i> 4. Laba (rugi) persaham. <i>Earning per share.</i>	20
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. <i>Financial position in comparative form over period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities less than 3 (three) years.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>The information includes:</i> 5. Modal kerja bersih. <i>Net working capital.</i> 6. Jumlah investasi pada entitas lain. <i>Total investment in other entities.</i> 7. Jumlah aset. <i>Total assets.</i> 8. Jumlah liabilitas. <i>Total liabilities.</i> 9. Jumlah ekuitas. <i>Total equities.</i>	20
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. <i>Financial ratios in comparative form over period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities less than 5 (five) years.</i>	Informasi memuat rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan antara lain: <i>General information of financial ratios should consist of:</i> 1. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah asset. <i>Return on Assets ratio (ROA).</i> 2. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas. <i>Return on Equity ratio (ROE).</i> 3. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan. <i>Net income margin.</i> 4. Rasio lancar. <i>Current ratios.</i> 5. Rasio liabilitas terhadap ekuitas. <i>Ratio of total liability to total equity.</i> 6. Rasio liabilitas terhadap jumlah asset. <i>Ratio of total liability to total assets.</i> 7. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan. <i>Others relevant financial ratios.</i>	21
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. <i>Information of stock price in the form of table and graph.</i>	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: <i>Information in form of tables and graphs should include:</i> 1. Jumlah harga saham beredar. <i>Total price of outstanding shares.</i> 2. Kapitalisasi pasar. <i>Market capitalization.</i> 3. Harga saham tertinggi terendah dan penutupan. <i>Lowest and highest stock price.</i> 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). <i>Volume of traded shares for each quarter within the last two years (if any).</i>	23
5. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka <i>If the corporate actions such as stock split, reverse stock, dividend per share, bonus share, and deceasing nominal value of shares.</i>	Informasi harga saham wajib ditambahkan penjelasan: <i>Information of stock's price should be added with these following information:</i> 1. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; <i>Date of corporate action;</i> 2. Rasio <i>stock split, reverse stock, dividend per share;</i> 3. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; <i>Total outstanding shares prior and post corporate actions;</i> 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi. <i>Stock's price information prior and post of corporate actions.</i>	250

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
6. Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara. <i>In the case of shares' trading is being suspended during the financial year, the annual report should include the reason of suspension's case.</i>		-
7. Dalam hal penghentian sementara (sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah. <i>In the period of temporary suspension is still working until the annual report has been published, so the public company should explain the policy that is being taken to solve the suspension.</i>		-
8. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. <i>Information of outstanding bonds, sukuk and convertible bonds within the last two financial years.</i>	Informasi memuat: <i>Information includes:</i> 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>). <i>Total outstanding bonds/sukuk/convertible bonds.</i> 2. Tingkat bunga/imbalan. <i>Interest rate and return.</i> 3. Tanggal jatuh tempo. <i>Maturity date.</i> 4. Peringkat obligasi/sukuk. <i>Bonds rating/sukuk rating.</i>	-
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors' Report		
1. Laporan Dewan Komisaris. <i>Board of Commissioners report.</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: <i>Contains the following items:</i> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan Perusahaan. <i>Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Company.</i>	34
	2. Pandangan atas prospek usaha Perusahaan yang disusun oleh Direksi. <i>View on the prospects of the Company's business as established by the Board of Directors.</i>	35
	3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). <i>Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).</i>	36
2. Laporan Direksi. <i>Board of Directors' report.</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: <i>Contains the following items:</i> 1. Analisa atas kinerja Perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi Perusahaan. <i>The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the Company.</i>	39
	2. Prospek usaha. <i>Business prospects.</i>	42
	3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan. <i>Implementation of Good Corporate Governance by the Company.</i>	45
	4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). <i>Changes in the composition of the Board of Directors (if any).</i>	46
3. Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. <i>Signature of members of Board of Commissioners and Directors.</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: <i>Contains the following items:</i> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. <i>Signatures are put on a separate page.</i>	47
	2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. <i>Responsibility Statement of the Board of Commissioners and Directors for the accuracy of the Annual Report.</i>	
	3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. <i>Signed by all members of the Board of Commissioners and Directors, stating their names and titles/positions.</i>	
	4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. <i>A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Directors who refuses to sign the Annual Report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.</i>	

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
IV. Profil Perseroan Company Profile		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan dan/atau kantor cabang atau perwakilan. <i>Name and address of the company and/or subsidiary office or representative office.</i>	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. <i>Includes among others: name and address, post code, phone number, fax, email, and website.</i>	51
2. Riwayat singkat Perusahaan. <i>Brief history of the Company.</i>	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama Perusahaan (jika ada). <i>Includes among others: date/year of establishment, name and change in the Company's name (if any).</i>	14
3. Bidang usaha. <i>Core business.</i>	Uraian mengenai antara lain: <i>The description of core business consists of the following items:</i> 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan <i>The running business files which are based on the stated budget; and</i> 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan. <i>Description of the products and services offered by the company.</i>	52
4. Struktur organisasi. <i>Organizational structure.</i>	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan struktur satu tingkat di bawah Direksi. <i>In the form of chart, the structure should consist of name and position one tier below the position of President Director.</i>	56 - 57
5. Visi dan misi perusahaan. <i>Company's vision and mission.</i>	Mencakup: <i>Includes:</i> 1. Visi dan misi perusahaan; dan <i>Company's vision and mission; and</i> 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. <i>Explanation that company's vision and mission are already approved by both Board of Directors and Board of Commissioners.</i>	8 - 9
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. <i>Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information includes of these following items:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). <i>Position (including position in other institutions).</i> 3. Umur. <i>Age.</i> 4. Pendidikan. <i>Education.</i> 5. Pengalaman kerja. <i>Job experiences.</i> 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris. <i>Date of appointment as member of Board of Commissioners.</i> 7. Jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. <i>Type of completed trainings to achieve higher competency.</i> 8. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya serta Pemegang Saham (jika ada). <i>Disclosure of the relation of Board of Commissioners with affiliates and shareholders (if any).</i>	60 - 63
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. <i>Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information includes of these following items:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). <i>Position (including position in other institutions).</i> 3. Umur. <i>Age.</i> 4. Pendidikan. <i>Education.</i> 5. Pengalaman kerja. <i>Job experiences.</i> 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi. <i>Date of appointment as member of Board of Directors.</i> 7. Jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. <i>Type of completed trainings to achieve higher competency.</i> 8. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan Direksi lainnya serta Pemegang Saham (jika ada). <i>Disclosure of the relation of Board of Directors with affiliates and shareholders (if any).</i>	66 - 69
8. Mencantumkan Perubahan susunan Direksi dan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan. <i>Mentioning the changes in the structure of Board of Directors and Commissioners that occurred after financial year until the submitted period of report.</i>	Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terakhir dan sebelumnya. <i>Updated structure of Board of Commissioners and Directors.</i>	153, 162
9. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). <i>Total number of employees in form of comparisative period of two years and the description of competency development program such as: educational program, training program.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information should include:</i> 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. <i>Total number of employees for each level in the organization.</i> 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. <i>Total number of employees in each level of education.</i> 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. <i>Employees' trainings that have been completed in the pursuant of equal opportunities to all employees.</i> 4. Biaya yang telah dikeluarkan. <i>Costs incurred.</i>	224 224-225 231 233

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
10. Komposisi pemegang saham dan persentase. <i>Composition of shareholders and the percentage.</i>	Mencakup antara lain: Includes: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. <i>Name of shareholders that has 5% or more of ownership.</i> 2. Nama Komisaris dan Direksi yang memiliki saham. <i>Name of Commissioners and Directors who own shares.</i> 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya. <i>Public shareholders with percentage of ownership less than 5%.</i>	246 247 246 246
11. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali emiten. <i>Information regarding main shareholders of the company.</i>	1. Baik langsung dan tidak langsung. <i>Direct or Indirect.</i> 2. Pemilik individu. <i>Individual owner.</i> 3. Penyajian dalam bentuk skema atau diagram. <i>The description should be in the form of scheme or diagram.</i>	50, 245
12. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi. <i>List of subsidiary entities or associates.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information consists of:</i> 1. Nama entitas anak/asosiasi. <i>Name of entities or associates.</i> 2. Persentase kepemilikan saham. <i>Percentage of stocks' ownership.</i> 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi. <i>Explanation of subsidiary business entities or associates.</i> 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). <i>Explanation of operational status of subsidiary entities or associates either already operated or have not been operated yet.</i> 5. Alamat entitas anak. <i>Address of subsidiary entities.</i>	52 52 278 - 303 278 - 303 72 - 74
13. Kronologis pencatatan saham. <i>Chronology of stocks' listing.</i>	Mencakup antara lain: <i>Covers these following items:</i> 1. Kronologis pencatatan saham. <i>Chronology of stock's listing.</i> 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham. <i>Corporate actions that caused the changes in number of shares.</i> 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. <i>Changes in number of outstanding shares since beginning of listing until the end of last period.</i> 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. <i>Name of stock exchange where the stocks have been listed.</i>	247 - 248 250 247 - 248 16
14. Kronologis pencatatan Efek lainnya. <i>Chronology of other Shares' listing.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes the following items:</i> 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya. <i>Chronology of other listed Shares.</i> 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya. <i>Corporate actions that caused the changes in number of other shares.</i> 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. <i>Changes in number of other shares from the beginning of listing until the end of last period.</i> 4. Nama Bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan Peringkat Efek. <i>Name of stock exchange where the other shares have been listed.</i>	- 250 - 16
15. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. <i>Name and address of related institutions or related professions in capital market.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information consist of these following items:</i> 1. Nama dan alamat BAE. <i>Name and address of Indonesia National Board of Arbitration</i> 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. <i>Name and address of Public Accountant Office.</i> 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek. <i>Name and address of credit rating company.</i> 4. Biaya masing-masing profesi. <i>Detailed of costs that used for each profession.</i> 5. Periode Penugasan. <i>Period of duties.</i>	75 75 75 196 140
16. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. <i>Admitted awards and certifications both in the scale of national or international.</i>	Informasi memuat antara lain: <i>Information includes these following items:</i> 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat. <i>Name of awards and certifications.</i> 2. Tahun perolehan. <i>Admitted years.</i> 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat. <i>Name of organization offered the awards and certifications.</i> 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). <i>Period of validation only for certificates.</i>	24 - 25 24 - 25 24 - 25 24 - 25
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan <i>Management's Analysis and Discussion on Company Performance</i>		
1. Tinjauan operasi per segmen bisnis. <i>Operational review per business segment.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Includes these following matters:</i> 1. Produksi meliputi proses, kapasitas dan perkembangannya. <i>Production which covers the process, capacity and the progress.</i> 2. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Sales/Revenues.</i> 3. Profitabilitas. <i>Profitability.</i> Untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada). <i>Operational review for each business segments that stated in financial report (if any).</i>	90 - 96 90 - 96 90 - 96

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
2. Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan. <i>Description of Company's financial performance.</i>	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: <i>Analysis of financial performance should cover the comparison between current year and the previous year in the form of table with explanation. The financial performance should consist of:</i> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; <i>Current assets, non-current assets and total assets;</i> 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; <i>Short term liabilities, long term liabilities and total liabilities;</i> 3. Ekuitas; <i>Equity;</i> 4. Pendapatan beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; <i>Revenue and other revenues, total profit or loss;</i> 5. Arus kas. <i>Cash flow.</i>	97 - 98 99 - 100 101 102 - 108 109
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dengan menyajikan rasio yang relevan. <i>Discussion and analysis regarding the company's ability to pay its debts.</i>	Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. <i>Ability to pay both short term and long term debts.</i>	110
4. Bahasan dan analisis tentang tingkat kolektabilitas piutang dengan menyajikan rasio yang relevan. <i>Discussion and analysis of loan repayment ability and collectability of receivables.</i>	Tingkat kolektibilitas piutang. <i>Collectability of receivables.</i>	111
5. Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>). <i>Discussion of capital structure and capital structure policy.</i>	Penjelasan atas: <i>Description of:</i> 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>); <i>Capital Structure.</i> 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>). <i>Management policy regarding capital structure.</i>	112 112
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. <i>Discussion of material commitments for capital expenditure.</i>	Penjelasan tentang: <i>Description of:</i> 1. Tujuan dari ikatan tersebut. <i>The purpose of the commitments</i> 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. <i>Expected sources of funds to honor the commitment.</i> 3. Mata uang yang menjadi denominasi. <i>Currency used.</i> 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <i>Planned actions to hedge against foreign currency risks.</i> Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan. <i>Note: if the company has no commitments for capital expenditure, this should be stated.</i>	112 113 113 - - - - - -
7. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. <i>Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the Company's income.</i>	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. <i>Description of significant events after the date of the accountant's report, including the effects on the company's future performance and business risk.</i> Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. <i>Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated.</i>	113
8. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. <i>Description of business prospect.</i>	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. <i>Description about company's business prospect should be related to the condition of industry and economy which can be enriched with supporting quantitative data from trustable source.</i>	81
9. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun mendatang. <i>Comparison between target and projection for the beginning of upcoming year</i>	Meliputi: <i>Includes:</i> 1. Pendapatan, laba (rugi); <i>Revenues, profit or loss;</i> 2. Struktur modal; <i>Capital structure;</i> 3. Kebijakan dividen; <i>Dividend policy;</i> 4. Dan lainnya yang dianggap penting bagi Perusahaan. <i>And other relevant financial information.</i>	103 - - 104, 107, 108
10. Target/proyeksi yang ingin dicapai Perusahaan paling lama untuk 1 (satu) tahun mendatang. <i>Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.</i>	Meliputi: <i>Includes:</i> 1. Pendapatan; <i>Revenues;</i> 2. Laba; <i>Profit;</i> 3. Struktur modal; <i>Capital structure;</i> 4. Kebijakan dividen; <i>Dividend policy;</i> 5. Atau lainnya yang dianggap penting bagi Perusahaan. <i>Or other relevant financial information.</i>	107 107 - 108 - - 102, 107, 108
11. Uraian tentang aspek pemasaran. <i>Information on marketing aspects.</i>	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. <i>Description of the marketing of the company's products and/or services, including marketing.</i>	82

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
12. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. <i>Description of the dividend policy, the total cash dividend per share and the total dividend per year declared and paid for the last two fiscal years.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Includes:</i> 1. Jumlah dividen; <i>Total dividend;</i> 2. Jumlah dividen per saham; <i>Dividend per share;</i> 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun. <i>Dividend pay out ratio.</i> Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya. <i>Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated.</i>	112
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). <i>Description of use of IPO Proceeds in the case that if the company still have to report the realization of IPO's funds.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Covers these following items:</i> 1. Total perolehan dana; <i>Total admitted funds;</i> 2. Rencana penggunaan dana; <i>Plan for realization of the funds;</i> 3. Rincian penggunaan dana; <i>Detailed of funds used;</i> 4. Saldo dana; dan <i>Last saldo of funds; and</i> 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <i>Date of shareholders meeting for the agreement of changes in funds used (if any).</i>	115
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. <i>Information of material transaction which related with conflict of interest and/or transaction with affiliates.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Consists of:</i> 1. Tanggal, nilai dan objek transaksi; <i>Date, value and objects of transaction;</i> 2. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; <i>Name of subject that participated in the transaction and the relationship with affiliates;</i> 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada); <i>Type of relationship with affiliates (if any);</i> 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; <i>Description of fairness opinion of transaction;</i> 5. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <i>Description of compliance to the government's regulation.</i> Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. <i>Note: If there is no information with regard to this, please be stated.</i>	115 - 119
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. <i>Description of changes in regulation that significantly impact to the company.</i>	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. <i>Description should consist of: changes in regulations that significantly influence to the company should be stated.</i> Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. <i>Note: If there is no regulations that significantly influence to the company, please be stated.</i>	120 - 121
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. <i>Description of changes in the accounting policy.</i>	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. <i>Description regarding to changes in accounting policies, reasons and impacts to financial report.</i>	122 - 125

VI. Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

1. Uraian Dewan Komisaris.
Information on the Board of Commissioners.

Uraian memuat antara lain: *The information should contain:*

 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners.
 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris.
Procedure of determining the procedure, policy and number remuneration of the Board of Commissioners.
 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut.
The Disclosure of policy and implementation regarding frequency of meeting of the Board of Commissioners, including combined meeting with the Board of Directors and also the level of attendance.
2. Uraian Direksi.
Information on the Board of Directors.

Uraian memuat antara lain: *The information should include:*

 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.
Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.
 2. Pengungkapan prosedur dasar penetapan dan besarnya remunerasi serta hubungan antara remunerasi dan kinerja perusahaan.
Disclosure of procedure in determining the amount of remuneration and the relation between remuneration and performance of the company.
 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran dalam rapat tersebut.
Company's policy and its implementation regarding the frequency of the Board of Directors' meeting including the combined meetings with Board of Commissioners and also the level of attendance.
 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.
The results from the previous GMS and the realization in the fiscal year and if there is unrealized results, the reasons should be mentioned.

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
3. Komite Audit. <i>Audit Committee.</i>	5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada). <i>The disclosure of company's policy regarding assessment of the performance of the Board of Directors.</i>	161
4. Komite lainnya yang dimiliki dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris seperti Komite Nominasi. <i>Other committees that company has in order to support the duties and responsibilities of Board of Commissioners and Directors such as Nominated Committee.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki dan dasar hukum penunjukan. <i>Previous positions held, professional experiences and basic appointment.</i> 3. Riwayat Pendidikan. <i>History of education.</i> 4. Periode jabatan anggota Komite Audit. <i>Period of responsibility.</i> 5. Pengungkapan independensi Komite Audit. <i>Disclosure of company's policy regarding independency of committee.</i> 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut. <i>The disclosure of company's policy and implementation regarding frequency of meeting and level of attendance of the committee.</i> 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam Komite Audit. <i>Brief description of committee's activities during the fiscal year.</i>	169 176 - 177 176 - 177 169 174 - 175 171 - 172 172 - 173
5. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan <i>Duties and function of the Corporate Secretary</i>	1. Nama. <i>Name.</i> 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. <i>Position's history, job experience history, basic regulation for appointing.</i> 3. Riwayat Pendidikan. <i>History of education.</i> 4. Periode jabatan anggota komite. <i>Period of responsibility.</i> 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite. <i>Disclosure of company's policy regarding independency of committee.</i> 6. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of duties and responsibilities.</i> 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut. <i>The disclosure of company's policy and implementation regarding frequency of meeting and level of attendance of the committee.</i> 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku. <i>Brief description of committee's activities during the fiscal year.</i>	178 - 190
6. Uraian mengenai unit audit internal. <i>Description of the internal audit unit.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. <i>Position's history, job experience history, basic regulation for appointing.</i> 3. Riwayat pendidikan. <i>Education's history.</i> 4. Periode jabatan. <i>Period of responsibility.</i> 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. <i>Explanation of Duties of Corporate Secretary during the fiscal year.</i>	192 192 192 192 191 - 192
7. Uraian mengenai sistem pengendalian internal (<i>internal control</i>). <i>Description of internal control system.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama. <i>Name.</i> 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dasar hukum penunjukan. <i>Position's history, job experience history, basic regulation for appointing.</i> 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal. <i>List of qualifications and certifications as internal audit.</i> 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal. <i>Structure and position as internal audit.</i> 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan piagam unit audit internal. <i>Duties and responsibilities of internal audit which should be based on internal audit charter.</i> 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. <i>Explanation of Duties of Corporate Secretary during the fiscal year.</i>	195 195 195 195 195 195
8. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. <i>Description of company's risk management.</i>	1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan lainnya. <i>Implementation of financial and operational control, and compliance to regulations.</i> 2. Reviu atas efektifitas sistem pengendalian intern. <i>Review of the effectiveness of internal control system.</i>	205 206
9. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. <i>Significant cases faced by the company, its subsidiaries, or incumbent members of the Board of Directors and/or Commissioners.</i>	Mencakup antara lain: <i>Consist of:</i> 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan. <i>General overview of risk management system.</i> 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya. <i>Type of risks and control tools.</i> 3. Reviu atas efektifitas sistem. <i>Review of system effectiveness.</i>	197 - 204
	Mencakup antara lain: <i>Consists of:</i> 1. Pokok perkara/gugatan. <i>Subject of cases/claims.</i> 2. Status penyelesaian perkara/gugatan. <i>Status of cases/claims.</i> 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan. <i>Effect on the company's condition.</i> Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan <i>Note: if there are no significant cases, this should be stated</i>	207 - 212

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
10. Informasi tentang sanksi administratif. <i>Information about administrative sanction.</i>	Yang dikenakan kepada Emiten atau perusahaan publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir. <i>Administrative sanctions for listed company, Board of Commissioners and Directors which are determined by the regulator of capital market and other authorities.</i>	-
11. Bahasan mengenai kode etik. <i>Explanation of code of ethic.</i>	Memuat uraian antara lain: <i>Consists of these following items:</i> 1. Pokok-pokok kode etik. <i>List of code of ethics.</i> 2. Pokok-pokok budaya perusahaan. <i>Explanation of corporate culture.</i> 3. Bentuk sosialisasi. <i>Explanation of socialisation activities.</i> 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi. <i>Statement that code of ethics are applied to all elements in the organization.</i>	215 - 216
12. Program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen. <i>Program of shares ownership offered to employees or management of the company.</i>	Mencakup antara lain: <i>Consists of:</i> 1. Jumlah; <i>Amount;</i> 2. Jangka waktu; <i>Length of period;</i> 3. Persyaratan karyawan/atau manajemen yang berhak; <i>Criteria/or Applicable management;</i> 4. Harga exercise (bila ada). <i>Exercise price (if any).</i>	249
13. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. <i>Disclosure about whistleblowing system.</i>	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: <i>Description of the whistleblowing mechanism, including:</i> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; <i>Method of reporting;</i> 2. Perlindungan bagi whistleblower; <i>Protection of the whistleblower;</i> 3. Penanganan pengaduan; <i>Handling of reports;</i> 4. Pihak yang mengelola pengaduan; <i>Party that handles the reports;</i> 5. Hasil dari penanganan pengaduan. <i>Result from report's handling.</i>	217 - 219
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup. <i>Description of corporate social responsibility related to the environment.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Kebijakan; <i>Policies</i> 2. Kegiatan yang dilakukan; dan <i>Activities; and</i> 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. <i>Financial impact of the environmental program activities, such as the use of environment-friendly and recyclable materials and energy, waste management system, etc.</i>	262 262 264
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. <i>Description of corporate social responsibility related to employment, occupational safety and health.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Kebijakan; <i>Policies;</i> 2. Kegiatan yang dilakukan; dan <i>Activities; and</i> 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain. <i>Financial impact of the activities in relation to employment, occupational safety and health practices, such as gender equality and work opportunity equality, work safety and facilities, employee turnover, work-related accident rate, training, etc.</i>	266 266 - 270 270
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. <i>Description of corporate social responsibility related to social and community development</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Kebijakan; <i>Policies;</i> 2. Kegiatan yang dilakukan; dan <i>Activities; and</i> 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. <i>Financial impact of the activities related to social and community development, such as the hiring of local people, empowerment of surrounding communities, improvement of social facilities and infrastructure, the form of other contributions, etc.</i>	271 271 - 274 274
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada produk. <i>Description of corporate social responsibility related to the consumers or products or services.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Kebijakan; <i>Policies;</i> 2. Kegiatan yang dilakukan; dan <i>Activities; and</i> 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. <i>Financial impact of the activities related to product responsibility, such as consumer health and safety, product information, number of consumer complaints and how they are handled, etc.</i>	275 275 275

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
VII. Informasi Keuangan Financial Information	Halaman merujuk pada Laporan Keuangan Konsolidasi Pages based on Consolidated Financial Statement	
1. Surat pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. <i>Statement of the Board of Commissioners and Directors regarding its responsibility for the Financial Report.</i>	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. <i>In compliance with Bapepam-LK Regulation No.X.K.6 regarding the Board of Commissioners' and Directors' Responsibility for the Financial Report.</i>	✓
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan. <i>Independent auditor's opinion on the financial report.</i>		1 - 3
3. Deskripsi auditor independen di opini. <i>Description of independent auditor's opinion.</i>	Deskripsi memuat tentang: <i>Description includes information on:</i> 1. Nama dan tanda tangan; <i>Name and signature;</i> 2. Tanggal laporan audit; <i>Audit report date;</i> 3. Nomor izin KAP dan nomor izin Akuntan Publik. <i>License number of the public accountant firm.</i>	1 - 3
4. Laporan keuangan yang lengkap. <i>Full financial statement.</i>	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: <i>Consist of elements in financial report:</i> 1. Laporan posisi keuangan (neraca); <i>Position of balance sheet;</i> 2. Laporan laba rugi komprehensif; <i>Comprehensive income statement;</i> 3. Laporan perubahan ekuitas; <i>Changes in equity report;</i> 4. Laporan arus kas; <i>Cash flow report;</i> 5. Catatan atas laporan keuangan; <i>Notes of financial report;</i> 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). <i>Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant).</i>	4 - 8
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. <i>Disclosure in notes to the financial statement when the company applies an accounting policy retrospectively or restates an account in the financial statement or reclassifies an account in the financial statement.</i>	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK. <i>State whether or not there is disclosure according to SFAS.</i>	6
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. <i>Comparison of profitability ratio.</i>	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. <i>Comparison of profit (loss) in the current and previous years.</i>	8
7. Laporan arus kas. <i>Cash flow report.</i>	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: <i>Should fulfill the following provisions:</i> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; <i>Classification of activities into three categories: operating, investing and financing;</i> 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; <i>Use of the direct method to report cash flow from operating activities;</i> 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; <i>Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities;</i> 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan. <i>Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial report.</i>	21 23
8. Ikhtisar kebijakan akuntansi. <i>Summary of accounting policy.</i>	Meliputi sekurang-kurangnya: <i>At least including with:</i> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; <i>Statement of compliance with SFAS;</i> 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; <i>Basis of measurement and presentation of the financial statement;</i> 3. Pengakuan pendapatan dan beban; <i>Recognition of income and expense;</i> 4. Aset tetap; <i>Fixed assets;</i> 5. Instrumen keuangan. <i>Financial instruments.</i>	43 37 27
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi. <i>Disclosure of transaction made with related party.</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: <i>Items should be explained:</i> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; <i>Name of related party, with the statement of relationship with it;</i> 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; <i>Value of amount of the transaction, percentage value of the transaction to the revenue and related expenses;</i> 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas; <i>Total value of the transaction and also percentage value to the total assets or liability;</i> 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi. <i>Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi.</i>	97 26,27 126-128

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal. Page
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. <i>Disclosure of Taxes.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: <i>Things should be explained:</i> 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; <i>Explanation of the relation between income tax expense and accounting profit;</i> 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; <i>Fiscal reconciliation and the calculation for current tax expense;</i> 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; <i>Statement that shows the taxable income as a result of reconciliation becomes a basis for the fulfilment of annual tax payment;</i> 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; <i>Detailed information of assets and liabilities of deferred tax that stated in the financial report for each period, and also total income and expenses of deferred taxes in income statement if the amount of tax is not stated in the financial report;</i> 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <i>Disclosure of case of taxes.</i>	46-47 65,98
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. <i>Description of matters that related with fixed assets.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: <i>Items that should be disclosed:</i> 1. Metode penyusutan yang digunakan; <i>Depreciation method used;</i> 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya; <i>Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy;</i> 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya); <i>Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model);</i> 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <i>Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification.</i>	37-38 78-80
12. Perkembangan terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan lainnya. <i>Latest information of accounting standard and related regulation.</i>	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: <i>Description of published accounting standard/regulation but has not been effectively implemented by the company:</i> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; <i>Effective date and type of new accounting standard;</i> 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan <i>Type of changes which has not been implemented yet or changes in accounting policy; and</i> 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. <i>Impact from the implementation of new accounting standard and new regulation toward the financial statement.</i>	23-24
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan peraturan lainnya. <i>Disclosure of other things related with financial regulation.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: <i>Items should be disclosed:</i> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan; <i>Terms, conditions and accounting policy for each of financial instrument;</i> 2. Klasifikasi instrumen keuangan; <i>Classification of financial instruments;</i> 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; <i>Fair value of each financial instrument;</i> 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; <i>Description of risks related with financial instruments such as: market risk, credit risk, and liquidity risk;</i> 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya. <i>Purpose and policy of management regarding financial risks.</i>	27 - 47
14. Penerbitan laporan keuangan. <i>Publication of financial report.</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: <i>Items published as follows:</i> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan <i>Date of authorization for the publication of the financial statement; and</i> 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. <i>Party responsible for authorizing the financial statement.</i>	1-3

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan Konsolidasi

*CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT*

PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Keuangan Konsolidasi
dan Informasi Tambahan
dan Laporan Auditor Independen
untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

*Consolidated Financial Statement
and Supplementary Information
and Independent Auditors' Report
for the Years Ended December 31, 2012 and 2011*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
DAN / AND

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES



Jalan D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta 13340, Indonesia, PO. Box. 4174/JKTJ, Phone : 021-8192808, 8508640, 8508650, Facsimile : 021-8191235

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (AUDITED)
DAN 31 DESEMBER 2011 (AUDITED)
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2012 (AUDITED)
AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We are undersigned

Nama	:	Bintang Perbowo	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340	:	Office Address
Nomor Telepon	:	021-8192808	:	Phone Number
Alamat Domisili	:	Jl. Gebang Sari Dalam No. 34, RT 01 RW 005 Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13890	:	Domicile Address
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Ganda Kusuma	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340	:	Office Address
Nomor Telepon	:	021-8192808	:	Phone Number
Alamat Domisili	:	Kalibata Indah P.5, RT 004 RW 006, Rawajati, Pancoran Jakarta Selatan	:	Domicile Address
Jabatan	:	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;
 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar ;
1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements ;
 2. The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Finance Accounting Standard ;
 3. a. All information contained in the company's financial statements are complete and correct

- b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan
- b. *The company's financial statements do not contain misleading material information or fact*
4. *We are responsible for the company's internal control*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statements letter is made truthfully

Jakarta, 15 Maret 2013/ March 15, 2013

**Direktur Utama /
President Director**

**Direktur Keuangan /
Finance Director**



Bintang Perbowo

Ganda Kusuma

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	3
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>	4
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	6
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Changes in Equities</i>	7
• Laporan Arus Kas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	9

LAMPIRAN / ATTACHMENTS

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	3
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>	4
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	6
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Changes in Equities</i>	7
• Laporan Arus Kas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	9
LAMPIRAN / <i>ATTACHMENTS</i>	

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

Jakarta, 15 Maret 2013
Nomor : 004/LA-WIKA/III/13

Jakarta, March 15, 2013
No.: 004/LA-WIKA/III/13

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

*The Shareholders, Board of
Commissioners and Directors
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan konsolidasian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi Komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

We have audited the accompanying consolidated financial position of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of Comprehensive Income, changes in shareholders' equity, and statement of cash flows for the years then ended, as well as its significant accounting policies and other disclosure of information. The company's management are responsible to the fairly preparation and presentation of financial statements in accordance with the Indonesia Financial Accounting Standards, and its internal control, which are deemed necessary to prepare and present the financial statements free of material misstatement whether caused by fraud or error. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply to the ethic code and plan as well as perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : + 62 21 8317046 - 49, 83701104, Fax. : + 62 21 8317050 Email: hlbjakarta@hadori.co.id
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  mca International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-IIG/KM.1/2009

004/LA-WIKA/III/13

apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh, bukti audit atas angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi tidak untuk tujuan memberikan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas keseluruhan penyajian laporan keuangan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

No.: 004/LA-WIKA/III/13

financial statements are free of material misstatement. An audit includes the performance of procedures to obtain the evidence of amounts and disclosures in the financial statements. The chosen procedures depend on the auditor's judgement, includes risks assessment of material misstatements on the financial statements whether caused by fraud or error. In these assessments, the auditor consider the relevance internal control for fairly presentation of the financial statements, and plan the right audit procedur in the circumstance, but not for the purpose of expressing the opinion of the effectivenes those entity's internal control. An audit includes evaluation of the right accounting policies used by the management, and accounting estimates made by the management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits evidences are enough and proper to provide a reasonable basis for our audit opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations, changes in its shareholders' equity and its cash flows the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Nomor : 004/LA-WIKA/III/13

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Informasi tambahan tentang Laporan Keuangan Induk perusahaan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan Konsolidasian dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan no 2e, Perusahaan telah menerapkan PSAK yang telah direvisi dan berlaku revelan sejak tanggal 1 Januari 2012 dan mengukur dampaknya bagi transaksi dan penajian laporan keuangan tahun buku 2012

No.: 004/LA-WIKA/III/13

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion of the basic financial statements taken as a whole. The holding company financial statements were presented for the purpose of additional analysis and is not a part of the basic financial statement required by Indonesian Financial Accounting Standards. Such information had been subjected to the auditing procedures applied in the audit of basic financial statements, and in our opinion, present fairly in all material respects in relation to the basic financial statements taken as a whole.

As was disclosed on notes # 2e the, company has implemented the relevant Indonesia Financial Accounting Standard (revised PSAK) and valid since January 1, 2012 and their impact on the financial accounting and reporting year 2012.



Drs. Djarwoto, Ak
Practice License # AP 0307

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	1.499.142.819	2e,2g,3	1.244.316.237	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp116.252.497 dan Rp108.314.675 per 31 Desember 2012 dan 2011)				<i>Trade Receivables</i> <i>(Net of accumulated allowance for impairment of Rp116,252,497 and Rp108,314,675 as of December 31, 2012 and 2011)</i>
Pihak Ketiga	954.967.541	2e,2h,2i,4	973.443.945	<i>Third Parties</i>
Pihak Berelasi	377.077.332	2e,2f,2h,2i,4	349.622.599	<i>Related Parties</i>
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp7.036.132 dan Rp7.965.612, per 31 Desember 2012 dan 2011)	580.217.037	2e,2f,2h,2i,5	472.736.565	<i>Retention Receivables</i> <i>(Net of accumulated allowance for impairment of Rp 7,036,132 and Rp 7,965,612 as of December 31, 2012 and 2011)</i>
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.481.610.381	2e,2i,2j,6	1.048.486.790	<i>Due From Customer</i>
Pendapatan Yang Akan Diterima	110.719.906	7	27.491.349	<i>Accrued Income</i>
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp15.526.694, per 31 Desember 2012 dan 2011)	66.650.385	2h,2i,8	69.504.434	<i>Other Receivables</i> <i>(Net of accumulated allowance for impairment of Rp 15,526,694, as of December 31, 2012 and 2011)</i>
Persediaan	1.138.080.424	2k,9	872.775.160	<i>Inventories</i>
Uang Muka	296.286.792	10	397.993.677	<i>Advance</i>
Pajak Dibayar Dimuka	293.856.355	2ac,11	162.426.253	<i>Prepaid Tax</i>
Biaya Dibayar Dimuka	244.100.417	2l,12	196.605.215	<i>Prepaid Expense</i>
Jaminan Usaha	17.183.491	13	10.496.239	<i>Business Guarantee</i>
Investasi Lain-Lain	11.510.882	2m,14	12.953.220	<i>Other Investment</i>
Bagian lancar dari Piutang Sewa Jangka Panjang	115.150.881	2o, 16	-	<i>Current portion of Long Term Lease Receivable</i>
Jumlah Aset Lancar	7.186.554.643		5.838.851.683	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi	173.583.247	2m,15	152.036.132	<i>Investment in Associates</i>
Piutang sewa jangka panjang	639.008.521	2o, 16	-	<i>Longterm lease</i>
Aset Real Estate				<i>Real Estate Assets</i>
Tanah Belum Dikembangkan	70.983.815	2k,17	85.407.535	<i>Land For Development</i>
Persediaan Real Estate	509.024.058	2k,18	298.488.551	<i>Real Estate Inventories</i>
Properti Investasi	47.520.500	2n,19	-	<i>Investment Property</i>
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp379.363.822 dan Rp294.475.459 per 31 Desember 2012 dan 2011)	1.168.756.506	2o,20	753.148.442	<i>Fixed Assets</i> <i>(Net of accumulated depreciation of Rp379,363,822 and Rp294,475,459 in December 31, 2012 and 2011)</i>
Investasi Pada Ventura Bersama	1.023.232.653	2q,21	740.693.627	<i>Investment in Joint Venture</i>
Goodwill	4.847.052	2aa,22	4.847.052	<i>Goodwill</i>
Aset Lain-Lain	73.251.831	23	417.005.950	<i>Other Assets</i>
Aset Pajak Tangguhan	48.446.592	2ac,27	32.500.599	<i>Deferred Tax Assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.758.654.775		2.484.127.888	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	10.945.209.418		8.322.979.571	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				LIABILITIES AND EQUITY
Pinjaman Jangka Pendek	234.689.995	24	130.848.840	CURRENT LIABILITIES
Hutang Usaha				Short Term Loans
Pihak Ketiga	2.491.951.306	25	2.104.187.183	Trade Payables
Pihak Berelasi	37.265.795	2f,25	15.000.369	Third Parties
Hutang Lain-lain	25.572.575	26	40.168.879	Related Parties
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	97.953.570	2j,6	50.957.559	Other Payables
Hutang Pajak	254.834.173	2ac,27	148.102.128	Due to Customer
Uang Muka Dari Pelanggan	312.178.223	2r,28	171.773.684	Tax Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.020.866.070	29	1.750.681.211	Advance From Customers
Pendapatan Yang Diterima				Accrued Expenses
Dimuka	965.547.790	30	639.977.278	
Bagian jangka pendek dari				Unearned Revenue
Pinjaman Jangka Panjang	<u>86.768.386</u>	33	<u>75.511.741</u>	Current portion of Long Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>6.527.627.883</u>		<u>5.127.208.872</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	48.337.414	2u,31	23.746.899	Employee Benefits Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	623.790.382	2v,32	701.573.793	Advance for Long Term Projects
Pinjaman Jangka Panjang	931.448.145	33	251.074.132	Long Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.603.575.941</u>		<u>976.394.824</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>8.131.203.824</u>		<u>6.103.603.696</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of parents entity
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.105.627.500 saham, per 31 Desember 2012 dan 6.027.267.500 saham per 31 December 2011.	610.562.750	35	602.726.750	Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,105.627.500 shares in December 31, 2012 and 6.027.267.500 shares in December 31, 2011.
Modal Saham yang diperoleh kembali disajikan dengan nilai nominal, sejumlah 176.686.500 saham pada tahun 2011.	-	2t,36	(17.668.650)	Treasury stock presented in par value of 176,686,500 share in 2011.
Tambahan Modal Disetor	743.627.579	2s,37	611.571.672	Additional Paid-in Capital Changes in Equity of Subsidiary Company
Perubahan ekuitas pada Entitas Anak	23.526.182		20.249.897	Retained Earnings
Saldo Laba	1.196.354.346		854.681.104	Sub Total
Sub Jumlah	<u>2.574.070.857</u>		<u>2.071.560.773</u>	Non Controlling Interest
Kepentingan Non Pengendali	239.934.737	34	147.815.102	Total Equity
Total Ekuitas	<u>2.814.005.594</u>		<u>2.219.375.875</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>10.945.209.418</u>		<u>8.322.979.571</u>	

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan / Notes	2011	
PENJUALAN BERSIH	9.816.085.895	2w,40	7.741.827.272	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(8.902.208.955)	2w,41	(6.978.414.331)	COST OF SALES
LABA KOTOR	913.876.940		763.412.941	GROSS PROFIT
LABA (RUGI) PADA VENTURA BERSAMA	197.505.039	2q,42	101.522.034	PROFIT (LOSS) FROM JOINT VENTURE
LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA	1.111.381.979		864.934.975	GROSS PROFIT AFTER JOINT VENTURES
BEBAN USAHA		2w,43		OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	(11.386.522)		(3.646.075)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(254.578.836)		(207.547.734)	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	(265.965.358)		(211.193.809)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	845.416.621		653.741.167	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		44		OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga	36.485.663		34.324.442	Interest Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs	2.556.010		22.756.746	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba Penjualan Aset Tetap	305.950		105.494	Gain on Disposal of Fixed Assets
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(36.228.187)		(15.696.279)	Funding (Expense) Interest
Beban Penurunan Nilai Piutang	(17.838.544)		(32.669.462)	Allowance for Impairment
Bagian laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(5.138.607)		(1.977.374)	Gain (loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	(5.027.911)		(8.722.331)	Allowance for Asset and Inventory
Penurunan Nilai Goodwill	-		(2.689.671)	Impairment of Goodwill
Lain-lain Bersih	(12.615.201)		(19.565.747)	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(37.500.827)		(24.134.182)	Total Other Income (Expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	807.915.794		629.606.985	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Kini				Current Tax
Pajak Final	(241.791.643)	2ac,27	(186.630.581)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(77.117.961)		(62.937.828)	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	16.118.772		10.907.919	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(302.790.832)		(238.660.490)	Total Income (Expenses) Tax
LABA BERSIH	505.124.962		390.946.495	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	-		439.417	Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net
Surplus Revaluasi Aset	3.638.700		10.442.017	Surplus of Assets Revaluation
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :	3.638.700		10.881.434	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :
LABA KOMPREHENSIF	508.763.662		401.827.929	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	457.857.708		354.498.793	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	47.267.254		36.447.702	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	505.124.962		390.946.495	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
- PEMILIK ENTITAS INDUK	461.133.994		366.374.887	PARENT ENTITY OWNER -
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	47.629.668		35.453.042	NON CONTROLLING INTEREST -
JUMLAH	508.763.662		401.827.929	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	76,01	2ad,39	60,59	Net Earning Per Share (Full amount)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid Up Capital</i>	Modal Saham Diperoleh Kembali / <i>Treasury Stock</i>	Tambah Modal Disetor / <i>Additional Paid-in Capital</i>	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / <i>Foreign Currency Translation Adjustment</i>	Perubahan Ekuitas Pada Entitas Anak / <i>Changes in Equity of Subsidiary Entity</i>	Opsi Saham / <i>Stock Option</i>	Saldo laba yang ditentukan penggunaannya / <i>Appropriated Retained Earnings</i>			Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated Retained Earnings</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Total Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
							Cadangan Lainnya/ <i>Others Reserve</i>	Cadangan Bertujuan/ <i>General Reserve</i>						
							<i>Appropriated Retained Earnings</i>	<i>Unappropriated Retained Earnings</i>						
SALDO PER 1 JANUARI 2011	600.154.050	(17.668.650)	602.311.833	(439.417)	8.813.220	(21.350)	262.526.705	60.907.217	285.040.173	1.801.623.781	115.144.163	1.916.767.944	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2011	
Eksekusi Opsi Saham	2.572.700	-	-	-	-	-	-	-	-	2.572.700	-	2.572.700	Stock Option Execution	
Tambahan Modal Disetor (Agio) Saham	-	-	9.259.839	-	-	-	-	-	-	9.259.839	2.129.249	11.389.088	Additional Paid in Capital	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.380.900	7.380.900	7.380.900	Foreign Exchange Translation
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(13.368.013)	(113.090.780)	(13.368.013)	Dividend
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.849.222)	(2.849.222)	(2.849.222)	Community Development
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.698.444)	(5.698.444)	(5.698.444)	Funding for small scale business
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	-	-	-	-	-	56.984.438	(56.984.438)	-	-	-	Appropriation of General Reserve	
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	119.667.320	-	(119.667.320)	-	-	-	-	Other Reserve
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.075.761	1.075.761	1.075.761	
	602.726.750	(17.668.650)	611.571.672	(439.417)	8.813.220	(21.350)	382.194.025	117.891.655	117.982	1.705.185.887	112.362.060	1.817.547.947	Comprehensive Income	
Laba Bersih Periode Berjalan				439.417	11.436.677				354.498.793	354.498.793	36.447.702	390.946.495		
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	602.726.750	(17.668.650)	611.571.672		20.249.897	(21.350)	382.194.025	117.891.655	354.616.774	2.071.560.773	147.815.102	2.219.375.875	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011	
SALDO PER 1 JANUARI 2012	602.726.750	(17.668.650)	611.571.672		20.249.897	(21.350)	382.194.025	117.891.655	354.616.774	2.071.560.773	147.815.102	2.219.375.875	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2012	
Eksekusi Opsi Saham	7.836.000	-	17.494.521	-	-	-	-	-	-	25.330.521	-	25.330.521	Stock Option Execution	
Penjualan Saham yang diperoleh kembali	-	17.668.650	114.561.386	-	-	-	-	-	-	132.230.036	-	132.230.036	Treasury Stock Sale Back	
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46.915.000	46.915.000	46.915.000	Paid in Capital - Subsidiaries
Agio Saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.274.970	10.274.970	10.274.970	Agio Subsidiaries
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(106.349.638)	(106.349.638)	-	(106.349.638)	Dividend	
Dividen Non Pengendali Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.899.869)	(11.899.869)	(11.899.869)	Non Controlling Interest Dividend
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.544.988)	(3.544.988)	-	(3.544.988)	Community Development	
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.089.976)	(7.089.976)	-	(7.089.976)	Funding for Small-Scale Business	
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	-	-	-	-	-	70.899.759	(70.899.759)	-	-	-	Appropriation of General Reserves	
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	166.614.433	-	(166.614.433)	-	-	Other Reserve	
Koreksi saldo non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	800.134	800.134	(800.134)	-	Correction of Non Controlling Interest	
	610.562.750	-	743.627.579	-	20.249.897	(21.350)	548.808.458	188.791.414	918.115	2.112.936.863	192.305.069	2.305.241.932		
Laba bersih periode berjalan -													Net current income	
Laba Komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	-	457.857.708	457.857.708	47.267.254	505.124.962	Comprehensive Income	
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	-	3.276.285	-	-	-	-	3.276.285	362.414	3.638.700	Curren Comprehensive income	
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	610.562.750		743.627.579		23.526.182	(21.350)	548.808.458	188.791.414	458.775.823	2.574.070.557	239.934.737	2.814.005.594	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012	

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW

For the years ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	9.584.461.990	7.613.870.478	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok	(8.766.229.773)	(6.416.412.565)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(162.976.368)	(146.420.156)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Beban Usaha dan Lainnya	(91.013.676)	(60.045.908)	Payment for Operating Expense and Others
Penerimaan Bunga Jasa Giro	36.485.663	34.324.442	Deposit Interest Receipt
Pembayaran Bunga Pinjaman	(36.228.187)	(15.696.279)	Payment of Interest
Pembayaran Pajak-pajak	(112.993.787)	(171.201.234)	Payment of Taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	451.505.862	838.418.778	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (Kenaikan) Jaminan Usaha	(6.687.252)	48.146.585	Decrease (Increase) Business Guarantee
Pembelian Aset Tetap	(496.551.776)	(292.592.498)	Acquisition of Fixed Assets
Penambahan Properti Investasi	(43.820.500)	-	Increase of Investment Property
Penempatan Saham Pada Entitas Asosiasi	(26.685.722)	(4.236.132)	Investment in Associated Entity
Kenaikan Investasi Ventura Bersama	(85.033.987)	(204.986.690)	Increase of Investment in Joint Venture
Penambahan Aset lain-lain	(410.405.283)	(351.214.853)	Increase in Other Assets
Penurunan (Kenaikan) Investasi Lainnya	1.442.338	(10.644.925)	Decrease (Increase) in Other Investment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.067.742.181)	(815.528.514)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan Pinjaman Bank	795.471.813	93.935.762	Increase of Bank Loans
Setoran Modal	157.560.557	19.213.439	Paid Up Capital Stock
Setoran Modal Pihak Non Pengendali	46.915.000	-	Paid up Capital Stock non controlling interest
Pembayaran Dividen, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(128.884.471)	(119.428.097)	Payment of Dividend, small scale business and Community Development
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	871.062.899	(6.278.896)	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	254.826.581	16.611.368	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1.244.316.237	1.227.704.869	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	1.499.142.819	1.244.316.237	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :

Pembayaran piutang usaha dengan apartemen dan aset tetap (18.718.073)

Activities that's not influencing of cash flow

Appropriated Retained Earnings for general reserve and other reserve

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk., ("Perseroan") didirikan berdasarkan Undang-undang No.19 tahun 1960 jo Peraturan Pemerintah No.64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 ini pula, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-undang No.9 Tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No.40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904). Selanjutnya Perseroan ini dinamakan "PT Wijaya Karya", berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari D Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya" No.106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.1723 dan No.1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 21 September 1973, Tambahan No.683.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, yang terakhir diubah dengan Akta No.45 tanggal 23 April 2012 yang dibuat di hadapan M.Nova Faisal, SH., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH-01.10-14314 Tahun 2012 tanggal 24 April 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., ("Perseroan") established under Act No.19 of 1960 jo Government Regulation No. 64 year 1961 on Establishment of State Company / PN "Widjaja Karja" March 29, 1961. Based on Government Regulation No.64, the building company previously owned by Dutch named Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. which has been subject to nationalization, was merged into the PN Widjaja Karja.

Based on Government Regulation No.40 dated July 22, 1971, PN. Widjaja Karja declared dissolved and transformed into Limited Liability Company (PERSERO), as referred to in article 2, paragraph 3 of Law No.9/1969 (State Gazette of the Republic of Indonesia No.40. 1969, Gazette of the Republic of Indonesia 2904). Subsequently the Company was named "PT Wijaya Karya," based on Limited Liability Company Deed No.110 dated December 20, 1972, by Dian Paramita Tamzil, a replacement of D Muljadi, SH., Notary in Jakarta, in conjunction with the Change Deed of the article of association Script of Limited Liability Company "PT Wijaya Karya" No.106, dated 17 April 1973, prepared before Kartini Muljadi SH., Notary in Jakarta, both have been approved by the Minister of Justice Republic of Indonesia with decree No . Y.A.5/165/14 dated May 8, 1973, registered at the Jakarta Court No.1723 and No.1724 May 16, 1973, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No.76 dated 21 September 1973, Supplement No.683.

Articles of Association have been several times amended, which was last amended by Deed No.45 dated April 23, 2012, made before M.Nova Faisal, SH., Notary in Jakarta which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the Decree of the Minister of Justice and Human Rights No. AHU- AH-01.10-14314 Tahun 2012 dated April 24, 2012.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the purpose and objectives of the Company is to engage in the construction industry, manufacturing industry, conversion industry, rental, agency services, investment, agro-industry, renewable energy and conversion energy , trading, engineering, procurement, construction, area (industrial zone) management , service capacity upgrades in the field of construction , information technology for engineering and planning services, by applying the principles of limited liability companies.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Perseroan beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Tindakan Perseroan yang mempengaruhi jumlah saham sebagai berikut :

Tindakan Perseroan	Tahun/ Year	Corporate Actions
Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 1.846.154.000 saham (31,6%) dari total 5.846.154.000 saham, dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham yang didasarkan pada persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) No. KD. 01/3406/DPRRI/ 2007 tanggal 26 April 2007, dan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. RIS-15/D2.MBU/2007, tanggal 14 Juni 2007 serta surat persetujuan Menteri Negara BUMN No. F-717/MBU/2007 tanggal 8 Oktober 2007 tentang persetujuan program Employee Stock Allocation (ESA) dan Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP)	2007	<i>Company's initial public offering of 1.846.154.000 shares (31.6%) of total 5.846.154.000 shares with a nominal value of Rp. 100 per share and bid price Rp 420 per share, based on the approval of Parliament of the Republic of Indonesia (DPR RI) No. KD. 01/3406/DPRRI/2007, dated April 26, 2007 and the Extraordinary Shareholders Meeting No. RIS-15/D2.MBU/2007, dated June 14, 2007 and approval letter the Minister of State Enterprises No. F-717/MBU/2007 dated October 8, 2007 about Approval of Program Employee Stock Allocation (ESA) and the Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP / MSOP)</i>
Penerbitan 213.500 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.846.367.500 saham	2009	<i>Issuance of 213,500 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 5,846,367,500 shares</i>
Penerbitan 155.173.000 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 6.001.540.500 saham	2010	<i>Issuance of 155,173,000 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 6,001,540,500 shares</i>
Penerbitan 25.727.000 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 6.027.267.500 saham	2011	<i>Issuance of 25,727,000 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 6,027,267,500 shares</i>
Penerbitan 78.360.000 saham hasil pelaksanaan exercise ESOP/MSOP merubah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 6.105.627.500 saham	2012	<i>Issuance of 78,360,000 shares of ESOP/MSOP exercise, change the issued and paid up capital to 6,105,627,500 shares</i>

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebanyak 6.105.627.500 dan 6.027.267.500 saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Company's head office is located at Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, East Jakarta, the main activities throughout Indonesia and overseas. The Company started its activities commercially in 1961.

b. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Corporate actions that affect the number of shares as follows :

Shares of the company on December 31, 2012 and December 31, 2011 are 6,105,627,500 and 6,027,267,500 shares , they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perseroan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

Nama perusahaan / The Company	Bidang usaha / Line of Business	Kegiatan Komersial/ Commercial Operations	Percentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Asset (before elimination)	
				2012 31 Des /Dec,31	2011 31 Des / Dec 31
PT Wijaya Karya Beton	Concrete Industry	1997	78,40%	2.401.099.745	1.838.842.712
PT Wijaya Karya Realty	Real Estate	2000	85,26%	1.294.283.184	1.025.827.772
PT Wijaya Karya Intrade	Trading Industry	2000	96,50%	243.014.108	303.387.948
PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	Construction, Electrical Mechanical	1984	90,04%		
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Construction and Engineering	2008	99,00%	165.093.485	141.761.050
PT Wijaya Karya Jabar Power	Mining and Geothermal Utilization	Phase of Development	55,00%	697.284.342	461.292.378
				12.907.585	14.105.827

Seluruh Entitas Anak berdomisili di Indonesia.

PT Wijaya Karya Beton ("WIKA BETON")

WIKA BETON merupakan Entitas Anak dari Perseroan. Sebelum menjadi Entitas Anak, sejak tahun 1974 WIKA BETON merupakan bagian dari induk perusahaan yaitu Divisi Produk Beton. Seiring dengan visi dan misi perseroan maka WIKA BETON resmi menjadi Entitas Anak pada tanggal 11 Maret 1997 sesuai dengan Akta Perusahaan Terbatas WIKA BETON No.44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH, selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir yang termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat PT WIKA BETON No. 94 tanggal 15 Juli 2011 dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-37586 AH.01.02.TH.2011 tanggal 26 Juli 2011. Perusahaan dalam menjalankan operasinya mempunyai 6 Wilayah Penjualan ("WP") dan 8 Pabrik Produk Beton ("PPB"), yang berlokasi tersebar di beberapa wilayah Indonesia dengan kegiatan usaha dalam bidang industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lainnya yang terkait.

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA BETON, struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA BETON adalah sebagai berikut :

c. Subsidiary Company

The Company directly owned more than 50% shares on subsidiaries as follows:

The entire subsidiaries are domiciled in Indonesia.

PT Wijaya Karya Beton ("WIKA BETON")

WIKA BETON is a subsidiary of the company. Before being subsidiary of the company, since in 1974, WIKA BETON was part of the company i.e. Division of Concrete Product. In line with the vision and mission of the company, WIKA BETON was officially established as subsidiary of the company on the date of March 11, 1997 in accordance with Deed of Limited Company of WIKA BETON No.44 dated March 11, 1997 made before Achmad Bajumi, SH, as alternate notary public for Imas Fatimah, SH. Notary in Jakarta.

The last article of association contained in the Deed of Shareholders of WIKA Beton No. 94 dated July 15, 2011 and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-37 586 AH.01.02.TH.2011 dated July 26, 2011. In its operation WIKA Beton has 6 Region of Selling Areas and 8 Concrete Producing Plant dispersed in some different location within several Indonesian territories. Its business activities are in the field of concrete, the construction industry and other related business fields.

According to WIKA Beton's article of Association, the capital structure and shareholder WIKA Beton is as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	4.600.000.000	460.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	901.600.000	90.160.000.000	78,40%
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	14.835.000	1.483.500.000	1,29%
- Koperasi Karya Mitra Satya	233.565.000	23.356.500.000	20,31%
Jumlah/ Total	1.150.000.000	115.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	3.450.000.000	345.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31, 2012	31 Des / Dec 31, 2011	Description
Jumlah Aset	2.401.099.745	1.838.842.712	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1.796.769.966	1.409.148.026	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	604.329.779	429.694.686	Equity

PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2012 memiliki anak perusahaan PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE). WIKA KOBE didirikan sebagai bentuk kerjasama antara Perseroan dengan PT Komponindo Betonjaya. WIKA KOBE didirikan pada tanggal 10 Mei 2012 sesuai dengan Akta No. 18 yang dibuat oleh Karin Christiana Basoeki, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-25815.AH.01.01. Tahun 2012, tanggal 14 Mei 2012. WIKA KOBE berdomisili di Indonesia. Maksud dan tujuan perusahaan didirikan bergerak dalam bidang usaha perindustrian dan perdagangan beton pracetak.

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA KOBE, Struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA KOBE adalah sebagai berikut :

PT Wijaya Karya Beton as of 2012 has PT Wijaya Karya Komponen Beton (WIKA KOBE) as a subsidiary. WIKA KOBE established as a form of cooperation between the Company and PT Komponindo Betonjaya. WIKA KOBE was established on May 10, 2012 based on the Deed No. 18, made by Karin Christiana Basoeki, SH., Notary in Jakarta and have been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia No.AHU-25815.AH.01.01. 2012, dated May 14, 2012. WIKA KOBE domiciled in Indonesia. The purpose and objectives established company engaged in the business field and trading of precast concrete.

According to WIKA Beton's article of Association, the capital structure and shareholder WIKA Beton is as follows :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp1.000.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	374.000	374.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya Beton	47.685	47.685.000.000	51,00%
- PT Komponindo Beton Jaya	45.815	45.815.000.000	49,00%
Jumlah/ Total	93.500	93.500.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	280.500	280.500.000.000	

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31,2012	Description
Jumlah Aset	95.066.393	Total Assets
Jumlah Liabilitas	652.223	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	94.414.170	Equity

PT Wijaya Karya Realty ("WIKA REALTY")

WIKA REALTY didirikan tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akta Notaris Ima Fatimah, SH., No.17, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN Nomor S-01/MDU.1-PBUMN/1999, tentang persetujuan Pendirian Entitas Anak Perseroan. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C-20856 HT 01.01.TH 2000, tanggal 15 September 2000.

Maksud dan tujuan perusahaan didirikan bergerak dalam usaha realty , jasa property dan jasa, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Sesuai Akta No.40 tanggal 14 Nopember 2011 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat PT Wijaya Karya Realty yang dibuat dihadapan Sri Ismyati. SH, notaris di Jakarta serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum & HAM No.AHU-59215.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 2 Desember 2011 telah disetujui peningkatan modal WIKA REALTY senilai Rp154.780.159.460 (rupiah penuh) yang berasal dari:

- PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.	145.445.000.000	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. - Cash deposit in the form of Rp50,000,000,000 (full amount) and inbreng worth Rp95,445,000,000 (full amount).
- Koperasi Karya Mitra Satya	8.934.891.460	Koperasi Karya Mitra Satya -
- Yayasan Wijaya Karya	400.268.000	Yayasan Wijaya Karya -

Sesuai Akta No.40 tanggal 14 Nopember 2011, susunan pemegang saham WIKA REALTY adalah sebagai berikut:

PT Wijaya Karya Realty ("WIKA REALTY")

WIKA REALTY was officially established on the date January 20, 2000 based on Notarial Deed of Ima Fatimah, SH., No.17 which obtained approval from State Minister for Investment and BUMN number S-01/MDU.1-PBUMN/1999 regarding approval for Establishment of Subsidiary Company of PT Wijaya Karya (Persero). The Article of Association was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No.C-20856 HT 01.01.TH 2000 dated September 15, 2000.

The goals and objectives of the established company is to be engaged in the business of housing, property and other services, except in the field of law and taxes service.

According to Deed No. 40 dated November,14 2011 concerning Minutes of Meeting PT Wijaya Karya Realty made before Sri Ismyati. SH, notary in Jakarta which has been approved by Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No.AHU-59215.AH.01.02, 2011, dated December 2,2011 Capital increase of WIKA REALTY was approved for the value of Rp 154.780.159.460 (full amount) derived from:

- PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.	145.445.000.000	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. - Cash deposit in the form of Rp50,000,000,000 (full amount) and inbreng worth Rp95,445,000,000 (full amount).
- Koperasi Karya Mitra Satya	8.934.891.460	Koperasi Karya Mitra Satya -
- Yayasan Wijaya Karya	400.268.000	Yayasan Wijaya Karya -

Corresponds to the Deed No.40 dated November 14, 2011, the shareholders structure of WIKA REALTY is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	7.500.000.000	750.000.000.000	
- Koperasi Karya Mitra Satya	1.646.131.894	164.613.189.400	85,26%
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai	268.457.000	26.845.700.000	13,90%
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	16.132.000	1.613.200.000	0,84%
Jumlah/Total	1.930.720.894	193.072.089.400	100,00%
Saham dalam Portofolio/ Portfolio Stock	5.569.279.106	556.927.910.600	

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	31 Des / Dec 31,2012	31 Des / Dec 31, 2011	Description
Jumlah Aset	1.294.283.184	1.025.827.772	Total Assets
Jumlah Liabilitas	921.523.420	710.972.911	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	372.759.764	314.854.861	Equity

PT Wijaya Karya Intrade ("WIKA INTRADE")

WIKA INTRADE didirikan tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.16 dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan C-19656HT 01.TH 2000 tanggal 4 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 2 Februari 2001. Anggaran Dasar WIKA INTRADE telah beberapa kali diubah, terakhir mencakup perubahan nilai nominal modal dasar, pengeluaran saham baru, peningkatan penambahan modal disetor melalui Debt Equity Swap dengan Akta Notaris Sri Ismiyati, S.H., No.98 tanggal 27 Desember 2011 perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah disetujui Menteri Hukum & HAM sesuai surat No. AHU-64817.AH.01.02. Tahun 2011.

WIKA INTRADE bergerak dalam bidang industri dan perdagangan umum baik untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun luar negeri yang meliputi Bisnis Unit Metal, Konversi Energi, Pressing dan Jasa Handling Ekspor dan Impor.

Sesuai dengan Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan No. 79/DK/WIKA/2011 tanggal 21 Desember 2011 telah dilakukan restrukturisasi dengan *Debt to Equity Swap* pada WIKA INTRADE, dengan mengkonversi hutang menjadi penyeertaan senilai Rp139.521.891.800 (nilai penuh). Harga per lembar saham ditetapkan sebesar Rp100.

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA INTRADE No.98 tanggal 27 Desember 2011, struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA INTRADE adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	6.500.000.000	650.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.606.898.918	160.689.891.800	96,50%
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai	3.483.000	348.300.000	0,21%
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	54.837.000	5.483.700.000	3,29%
- Koperasi Karya Mitra Satya			
Jumlah/Total	1.665.218.918	166.521.891.800	100,00%
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	4.834.781.082	483.478.108.200	

PT Wijaya Karya Intrade ("WIKA INTRADE")

WIKA INTRADE was established on January 20, 2000 based on Notarial Deed of Limited Liability Company No.16 made before Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., as alternate notary for Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta. The deed obtained approval from Minister for Laws and Legistation of Indonesia with Decree No.C-19656HT 01.TH 2000 dated September 4, 2000 and promulgated in State Gazette of Indonesia No.10 dated February 2, 2001. Articles of Association of WIKA INTRADE was amended several times and most recently there is a change in the nominal value of capital, issuance of new shares, enhancement in paid-in capital increase through a Debt Equity Swap, under Notarial Deed of Sri Ismiyati, S.H., No.98 dated December 27, 2011 Regarding Statement of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders which has been approved by Minister of Law and Human Rights with decree No.AHU-64817.AH.01.02. 2011.

WIKA INTRADE is engaged in the business of industry and general trading to meet domestic and overseas demand which includes Metal Business Unit, Conversion Energy, Pressing and also Export and Import Handling Services.

In accordance with Minutes of Meeting of the int Board of Commissioners and Directors of the Company No. 79/DK/WIKA/2011 dated December 21, 2011, WIKA Intrade was restructured by Debt to Equity Swap, converting debt into equity valued at Rp139.521.891.800 (full amount). Price per share is Rp100.

Based on the deed of the minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of WIKA INTRADE No.98 dated December, 27, 2011, the capital structure and shareholders structure of PT WIKA Intrade is as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	31 Des / Dec 31,2012	31 Des/Dec 31, 2011	Description
Jumlah Aset	243.014.108	303.387.948	Total Assets
Jumlah Liabilitas	130.817.547	156.373.283	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	112.196.561	147.014.665	Equity

PT Wijaya Karya Insan Pertwi ("WIKA INSAN PERTIWI")

WIKA INSAN PERTIWI sebelumnya bernama PT Catur Insan Pertwi didirikan tanggal 28 Februari 1984 berdasarkan Akta No.21 dibuat di hadapan Ali Harsoyo, SH, Notaris di Jakarta, di mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Nomor.C2-6005.HT 01.01.TH 1984 tanggal 24 Oktober 1984.

WIKA INSAN PERTIWI bergerak dibidang pembangunan, jasa, perdagangan umum, pengangkutan, percetakan, industri, agribisnis dan pertambangan. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi dan jasa pemeliharaan.

Telah dilakukan peningkatan penyertaan Perseroan pada WIKA INSAN PERTIWI melalui penambahan modal kerja senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh). Harga per lembar saham ditetapkan Rp1.746.908 (nilai penuh).

Berdasarkan Akta No.60 tanggal 18 Nopember 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH. Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-14029.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 16 Maret 2012, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA INSAN PERTIWI adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 1.000.000 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in	%
Modal Dasar/Authorized Capital	160.000	160.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	38.625	38.625.000.000	90,04%
- Widjanarko Tantono	2.124	2.124.000.000	4,95%
- Suprapto	731	731.000.000	1,70%
- Ir. Hastjaryo	1.416	1.416.000.000	3,30%
Jumlah/ Total	42.896	42.896.000.000	100%
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	117.104	117.104.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Uraian	31 Des / Dec 31,2012	31 Des/Dec 31, 2011	Description
Jumlah Aset	165.093.485	141.761.050	Total Assets
Jumlah Liabilitas	76.370.174	63.118.355	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	88.723.311	78.642.695	Equity

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("WIKA GEDUNG")

WIKA GEDUNG didirikan sesuai Akta No.43 tanggal 24 Oktober 2008 dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU.92223.AH.01.01.TH 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Berdasarkan Pasal 3, Akta No.96 tanggal 15 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah industri konstruksi dan engineering, jasa pemborongan dengan pola progres termin maupun turnkey/Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham diluar rapat WIKA GEDUNG No.96 tanggal 15 Juli 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui Menteri Hukum dan HAM No. AHU-37328.AH.01.02 tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA GEDUNG:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 1.000.000 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	200.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	49.500	49.500.000.000	99,00%
- Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya (Kokar Wika)	500	500.000.000	1,00%
Jumlah/ Total	50.000	50.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/ Portfolio Stock	150.000	150.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31,2012	31 Des/Dec 31, 2011	Description
Jumlah Aset	697.284.342	461.292.378	Total Assets
Jumlah Liabilitas	576.046.408	360.094.013	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	121.237.934	101.198.365	Equity

PT Wijaya Karya Jabar Power ("WIKA JABAR POWER")

WIKA JABAR POWER didirikan sesuai Akta No.2 tanggal 16 Juli 2009 dibuat di hadapan A.Budy Prihastyanti Sorjaningsih, SH., notaris di Bandung, Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU-36304.AH.01.01 tanggal 30 Juli 2009.

PT Wijaya Karya Jabar Power ("WIKA JABAR POWER")

WIKA Jabar Power was officially established by Deed No.2 dated July 16, 2009 made before A.Budy Prihastyanti Sorjaningsih, SH. Notary in Bandung. The Articles of association of the Company has obtained approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-36304.AH.01.01 dated July 30, 2009.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Maksud dan tujuan dari Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha pertambangan Panas Bumi sisi hulu (*up stream*) dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di sisi hilir (*down stream*) dan menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan sampai dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan memanfaatkan sumber panas bumi yang berada di daerah Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang dan Subang Propinsi Jawa Barat.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA JABAR POWER berdasarkan Penegasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 Tanggal 28 September 2012 yang dibuat oleh Ana Wismayanti, SH Notaris di Cimahi, sebagai berikut :

The purpose and objectives of the Company is to conduct upstream effort of geothermal development and the downstream in the development of Geothermal Power Plant, Engaging in the electricity business in Power Plant that utilized geothermal heat source which is located in the area of Mount Tampomas Sumedang and Subang in the Province of West Java.

The Structure of capitalization and composition of shareholders of WIKA Jabar Power Based on the assertion Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting No.71 date September 28, 2012 made before Ana Wismayanti, SH Notary in Cimahi as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Prima Citra Perdana	490.000	4.900.000.000	35,00%
- PT Jasa Sarana	70.000	700.000.000	5,00%
- Resources Jaya Tehnik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des / Dec 31,2012	31 Des/Dec 31, 2011	Description
Jumlah Aset	12.907.585	14.105.827	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.905.139	4.248.010	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	8.002.446	9.857.817	Equity

d. Pengurus Perseroan

Dewan Komisaris :

Berdasar Akta No.52 tanggal 09 Mei 2012 yang dibuat di hadapan M.Nova Faisal S.H., Notaris di Jakarta yang pemberitahuannya telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-17889, susunan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut :

d. Management of the Company

Board of Commissioner :

Base on the Deed No.52 dated May 09, 2012,made before M.Nova Faisal, S.H., Notary in Jakarta which notice has been recorded by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the Letter of Acceptance of Notification of Change of Corporate Data, with the number of AHU-AH.01.10-17889, the composition of the Board of Commissioners on December 31, 2012 are as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Komisaris Utama	Dr. Ir .M. Basoeki Hadimoeljono, Msc	President Commissioner
Komisaris	Abdul Rahman Pelu, SE	Commissioner
Komisaris	Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, Msc	Commissioner
Komisaris	Soepomo, SH., SP.N., L.LM	Commissioner
Komisaris Independen	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA	Independent Commissioner

Berdasar Akta No.57 tanggal 31 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah S.H., Notaris di Jakarta yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tertanggal 12 November 2007 nomor C-UM.HT.01.10-3020, susunan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebagai berikut :

Komisaris Utama	Ir. Agoes Widjanarko,, MIP	President Commissioner
Komisaris Independen	Dr. Amanah Abdulkadir, MA	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Brigjend TNI (Purn) Dadi Pratipto, SE.	Independent Commissioner
Komisaris	Soepomo, SH., SP.N., L.LM	Commissioner
Komisaris	Pontas Tambunan, SH., MM	Commissioner

Dewan Direksi :

Berdasar Akta No.52 tanggal 09 Mei 2012 yang dibuat di hadapan M.Nova Faisal S.H., Notaris di Jakarta yang pemberitahuannya telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-17889, susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut :

Direktur Utama	Bintang Perbowo, SE., MM.	President Director
Direktur Keuangan	Drs. Ganda Kusuma, MBA.	Director of Finance
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan	Ir. Tonny Warsono, MM.	Director of Human Capital and Development
Direktur Operasi I	Ir. Budi Harto, MM.	Operational Director I
Direktur Operasi II	Ir. Slamet Maryono	Operational Director II
Direktur Operasi III	Ir. Ikuten Sinulingga	Operational Director III

Berdasarkan Akta No.59 tanggal 23 Mei 2008 dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuannya telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-15652 tanggal 19 Juni 2008, susunan Direksi tanggal 31 Desember 2011 sebagai berikut :

Base on the Deed No.57 dated October 31, 2007,made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta which notice has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the Letter of Acceptance of Notification of Change of Corporate Data, dated November 12, 2007 with the number of C- UM.HT.01.10-3020, the composition of the Board of Commissioners on December 31, 2011 are as follows:

Board of Directors :

Base on the Deed No.52 dated May 09, 2012,made before M.Nova Faisal, S.H., Notary in Jakarta which notice has been recorded by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the Letter of Acceptance of Notification of Change of Corporate Data, with the number of AHU-AH.01.10-17889, the composition of the Board of Directors on December 31, 2012 are as follows:

Based on the Deed No.59 dated May 23, 2008 made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, which notice has been recorded by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of Notification of Change of Corporate Data No.AHU-AH.01.10-15652 dated June 19, 2008, the Board of Directors on December 31, 2011 are as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Direktur Utama	Bintang Perbowo, SE., MM.	President Director
Direktur Keuangan	Drs. Ganda Kusuma, MBA.	Director of Finance
Direktur Operasi I	Ir. Budi Harto, MM.	Operational Director I
Direktur Operasi II	Ir. Slamet Maryono	Operational Director II
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan	Ir. Tonny Warsono, MM.	Director of Human Capital and Development

Komite Audit :

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.38/DK/PT.WIKA/2012 tanggal 31 Mei 2012, susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2012 , adalah sebagai berikut:

Ketua	Dr. Ir. Taslim Z. Yunus, MM	Chairman
Anggota	Ir. Bakti Santoso Luddin, MBA	Member
Anggota	Arzul Andaliza, MBA	Member
Anggota	Ir. Mukti Wibowo	Member
Anggota	M. Slamet Wibowo, SE., MBA	Member

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.33/DK/PT.WK/2010 tanggal 7 Juni 2010, susunan Komite Audit tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

Ketua	Brigjend TNI (Purn) Dadi Pratipto, SE.	Chairman
Anggota	Ir. Mukti Wibowo	Member
Anggota	M. Slamet Wibowo, SE., MBA	Member

Sekretaris Perseroan :

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No.SK.02.01/A.DIR.00538/2009 tanggal 24 Desember 2009, Sekretaris Perseroan tanggal 31 Desember 2012 adalah Natal Argawan, SE.

Jumlah remunerasi Direksi dan Komisaris perseroan untuk periode sampai dengan 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	3.101.454	2.259.507	Short term benefit
Imbalan asuransi pasca kerja	481.800	395.811	Post employment insurance benefit
Jumlah	<u>3.583.254</u>	<u>2.655.318</u>	Total
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek	8.007.864	5.904.531	Short term benefit
Imbalan asuransi pasca kerja	1.204.500	914.940	Post employment insurance benefit
Jumlah	<u>9.212.364</u>	<u>6.819.471</u>	Total

Jumlah Pegawai Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 1.619 orang dan 1.398 orang (tidak diaudit).

Audit Committee :

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.38/DK/PT.WIKA/2012 dated May 31, 2012, the composition of the Audit Committee on December 31, 2012, are as follows:

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.33/DK/PT.WK/2010 dated June 7, 2010, the composition of the Audit Committee on December 31, 2011, are as follows:

Corporate Secretary

Based on the Decree of the Board of Directors No.SK.02.01/A.DIR.00538/2009 dated December 24, 2009, the Secretary of the Company on December 31, 2012 is Natal Argawan, SE.

Commissioners and Directors remuneration for December 31, 2012, and 2011 are as follows :

Number of Employees of the Company on December 31, 2012, and 2011 respectively, are 1,619 employees and 1,398 employees (unaudited)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan Entitas Anak disusun oleh manajemen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan diselesaikan pada tanggal 15 Maret 2013.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan sesuai Keputusan Ketua Bapepam LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan menggantikan Surat Edaran Bapepam No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik untuk Industri Konstruksi.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan Manajemen

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries were prepared by the Management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and completed on March 15, 2013.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely Statement of Financial Accounting Standard (PSAK), and Regulation of Capital Market Supervisory Board No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statement replace to Circular Letter of Capital Market Supervisory Board No.SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 regarding Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines for Construction Public Company.

b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements prepared on historical cost, except for financial assets classified as available for sale, assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and all derivative instruments are measured at fair value. The consolidated financial statements prepared on accrual basis of accounting, except for the consolidated cash flow statement.

Consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah which is the functional currency of the company and Subsidiaries.

c. Management of Consideration, Estimation, Significant Assumptions

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires the use of judgements, estimates and assumptions that affect:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of income and expenses during the reporting year.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an on going basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

d. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan entitas anak kehilangan pengendalian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa dientitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian. Seluruh transaksi, saldo keuntungan dan kerugian Perseroan dan entitas anak yang belum direalisasikan dan material, telah dieliminasi.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Entitas Anak disajikan sebagai "Kepentingan non pengendali" sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1c.

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibayarkan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

d. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries. Subsidiaries are all entities over which the Company have the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than a half the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Company and its subsidiaries control another entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. Subsidiaries are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Changes in the ownership of the parent entity in subsidiaries that do not result in loss of control accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, the remaining interest in entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss are recognized in the statements of comprehensive income. All material intercompany transaction, balance unrealized surplus or deficits on transaction between the Company and its subsidiaries are eliminated.

The proportional share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is presented as "Non-controlling interests" as part of equity in the consolidated statements of financial position.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries, unless otherwise stated.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1c.

The business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the considerations transferred and the amount recognized for non controlling interest over the net identified assets and liabilities is recorded as goodwill. If the considerations lower than the fair value of the net assets of subsidiary acquired, the difference is recognized in statement of income.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

e. Standar Akuntansi Keuangan Yang Baru

e.1. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, sebagai berikut:

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.
2. PSAK 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja.
6. PSAK 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK 28 (Revisi 2010), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
8. PSAK 30 (Revisi 2011), Sewa
9. PSAK 33 (Revisi 2010), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
10. PSAK 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi.
11. PSAK 36 (Revisi 2010), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
12. PSAK 45 (Revisi 2010), Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
13. PSAK 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan.
14. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan : Penyajian
15. PSAK 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham.
16. PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
17. PSAK 56 (Revisi 2010), Laba per saham
18. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
19. PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
20. PSAK 62, Kontrak Asuransi
21. PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

e. The New Financial Accounting Standards

e.1. Effective Standards in current year

Statement of Financial Accounting Standards (PSAKs) revision, Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK), Revocation of Statement of Financial Accounting Standards (PPSAK) which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012, as follows:

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.
2. PSAK 13 (Revised 2011), Investment Properties
3. PSAK 16 (Revised 2011), Fixed Asset
4. PSAK 18 (Revised 2010) Accounting and Reporting of Retirement Benefits Plans.
5. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits.
6. PSAK 26 (Revised 2011), Interest Expense
7. PSAK 28 (Revised 2010), Accounting for Insurance Contracts
8. PSAK 30 (Revised 2011) Lease
9. PSAK 33 (Revised 2010), Layer Stripping Activities Land And Environmental Management In Mining General
10. PSAK 34 (Revised 2010), Constructions Contrac
11. PSAK 36 (Revised 2010), Accounting for Insurance Contracts
12. PSAK 45 (Revised 2010), Nonprofit Financial Reporting
13. PSAK 46 (Revised 2010), Incomes Taxes.
14. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments : Presentation
15. PSAK 53 (Revised 2010), Accounting for Stock Based.
16. PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instrument : Recognition and measurement..
17. PSAK 56 (Revised 2010), Earning per Shares.
18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosure
19. PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosures of Goversments Assistance.
20. PSAK 62, Contract Insurance
21. PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflation Economy

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
23. ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.
24. ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa
25. ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
26. ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
27. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham.
28. ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
29. ISAK 23 Sewa Operasi - Incentive
30. ISAK 24 Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa
31. ISAK 25 Hak Atas Tanah
32. PPSAK 7, Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47-48 dan 56 – 61.
33. PPSAK 9, Pencabutan ISAK 5, Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual
34. PPSAK 11, Pencabutan PSAK 39, Akuntansi Kerja Sama Operasi

Berikut adalah standar akuntansi keuangan yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian ini, yaitu:

PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"

Revisi standar ini berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut. PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan penelaahan setiap akhir periode atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif dan menelaah taksiran umur manfaat dari aset Perusahaan secara berkelanjutan

PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"

Revisi standar ini memperkenalkan metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Akibatnya, Saat ini terdapat tiga metode yang dapat diterima untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial:

- * Pendekatan koridor;
- * Metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial (pengakuan secara penuh segera dalam laporan laba rugi); dan
- * Pengakuan penuh pada pendapatan komprehensif lainnya. Memperbolehkan entitas untuk mengakui seluruh keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul pada pendapatan komprehensif lainnya.

22. ISAK 13, Hedges of Net Investment in a Broad Operation.
23. ISAK 15, The Limit on a Defined Asset Minimum Funding Requirement and their Interaction.
24. ISAK 16, Service Concession Agreements
25. ISAK 18, Government Assistance- No Specific Relation to Operating Activities.
26. ISAK 19 Implementation Approach Makes Return in PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy
27. ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders.
28. ISAK 22, Service Concession Agreements: Disclosures
29. ISAK 23 Operating Lease - Incentive
30. ISAK 24 Evaluation of several transactions involving the substance of a legal form of lease

31. ISAK 25 Right to Land

32. PPSAK 7, Revocation for PSAK 44, Accounting for Real Estate Activities Paragraphs 47-48 and 56-61

33. PPSAK 9, Revocation of ISAK 5, Interpretation of Paragraph 14 of PSAK 50 (1998) Reporting Changes in Fair Value of Investment Securities Available for Sale Group

34. PPSAK 11, Revocation of PSAK 39, Accounting for Joint Operation

Here is the financial accounting standards that have impact on the consolidated financial statements, as follow:

PSAK No. 16 (Revised 2011): "Fixed Assets"

This revised standard affects the recognition of assets, determination of the carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to these assets. GAAP requires the Company to conduct a review of each of the final period on residual values, useful lives and methods of depreciation of assets, and if appropriate, adjusted prospectively and reviewed the estimated useful lives of the assets of the Company on going concern basis

PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"

Revised standard introduces a new method to recognize gain (loss) on actuarial, recognized in other comprehensive income. As a result, currently there are three acceptable methods for realized gain (loss) Actuarial:

* Corridor approach;

* A systematic method for faster recognition of losses / gains actuarial (recognized in full immediately in profit or loss); and

* Full recognition in other comprehensive income. Allows entities to recognize all gains (losses) arising on actuarial equity.

Perseroan tetap menggunakan pendekatan koridor dalam mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial.

PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Pajak Penghasilan"
Revisi standar ini menegaskan bahwa jika terdapat perbedaan temporer yang timbul dari pembayaran berbasis saham, aset dicatat sebesar nilai wajar dan instrumen majemuk, terdapat pajak kini dan pajak tangguhan yang diakui.

Standar ini menjelaskan bahwa entitas mengakui liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama kecuali investor mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan. Menurut standar ini, hal tersebut lebih mungkin untuk investasi pada entitas asosiasi dan bagian partisipasi dalam ventura bersama untuk mengakui pajak tangguhan karena para investor tidak memiliki kontrol atas asosiasi mereka.

Selain kerugian fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, standar ini menambahkan bahwa aset pajak tangguhan dapat timbul dari kredit pajak yang belum digunakan selama izin hukum pajak. Standar revisi juga menjelaskan konsekuensi pajak yang timbul dari dividen. Jika pendapatan didistribusikan (yaitu dividen) dikenakan pajak pada tingkat yang berbeda dari tarif pajak atas penghasilan yang tidak dibagikan, aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak atas laba yang tidak dibagikan.

e.2. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif untuk Tahun Buku Laporan Keuangan yang dimulai pada atau Setelah 1 Januari 2013

- . PSAK No. 38 (Revisi 2011) : Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
- . ISAK No. 21 *) : Perjanjian Konstruksi Real Estat
- . PPSAK No. 7 *) : Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraf 1 – 46, 49 – 55 dan 62 – 64
- . PPSAK No. 10 : Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi

*) Ditunda sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, sesuai dengan surat pengumuman DSAK-IAI No.0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012.

Manajemen tidak melakukan penerapan dini PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan

Standar dan Interpretasi baru/ revisi tersebut merupakan hasil konvergensi International Financial Reporting Standards .

The Company uses the corridor approach to recognize actuarial gain or loss.

PSAK No. 46 (Revised 2010): "Income Tax"
The revision of this standard confirms that if there is a temporary difference arising from share-based payment, the assets are recorded at fair value and compound instruments, there is a current tax and deferred tax is recognized.

This International Standard specifies that an entity recognizes deferred tax liability for all taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches and associates, and the participation in the joint venture unless the investor is able to control the reversal of the temporary differences and the time likely temporary differences will not be reversed in the foreseeable future. According to this standard, it is more likely for investments in associates and joint venture participation in part to recognize the deferred tax because investors have no control over their association.

In addition to tax losses and deductible temporary differences, adding that this standard be deferred tax assets arising from unused tax credits for tax law permits. Revised standard also describes the tax consequences arising from the dividend. If the income is distributed (ie dividends) are taxed at a different rate than the rate of tax on undistributed income, deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates on undistributed profits.

e.2. Financial Accounting Standards Effective Financial Statements for the year beginning on or after January 1, 2013

- . PSAK No. 38 (Revised 2011): Accounting for Restructure controllers entity
- . ISAK No. 21 *): Real Estate Construction
- . PPSAK No. 7 *): Withdrawal of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Activities paragraphs 1-46, 49-55 and 62-64
- . PPSAK No. 10: Withdrawal of PSAK No. 51: Accounting Quasi-Reorganization

*) Postponed until an unspecified time, according to the letter of DSAK -IAI No.0643/DSAK/IAI/IX/2012 announcement dated September 21, 2012.

Management did early application of PSAK, ISAK and PPSAK and have not yet determined the impact on the consolidated financial statements.

These revised new standards and interpretations are resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah entitas pelapor;
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 (Revised 2010), regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or int control over the reporting entity;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or int venture of the other entity (or an associate or int venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are int ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a int venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or intly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entiy).*

All transactions made by the related parties, either conducted by or not conducted under interest rate or price, similar requirements and conditions as conducted by the third party shall be disclosed in consolidated financial statement.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

h. Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, serta PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

PSAK 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, Liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

g. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent include cash, bank and short term investment due within the period of three months or less. Cash and cash equivalent so determined the use or limited to be used may not be classified as cash and cash equivalent.

h. Financial Instrument

The Company and its subsidiaries have adopted and PSAK 55 (Revised 2006) Effective on January 1, 2010, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which became effective since January 1, 2010, and PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" and PSAK No. 60 , "Financial Instruments: Disclosure", which became effective since January 1, 2012.

PSAK 50 (Revised 2010), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK 55 (revised 2006) set the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This Financial Accounting Standards provide definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and the determination of hedging relationships.

Early Recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or financial assets available for sale, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of financial assets at initial recognition, when allowed and appropriate, re-evaluate the classification of these assets at the end of each financial period.

Financial assets are initially recognized at fair value plus, in terms of investment which is not measured at fair value through profit and loss, transaction costs that are attributable directly.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Deratif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Deratif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

The purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a period specified by regulation or custom prevailing in the market (a common trade) are recognized on trade date, ie date of the Company and its subsidiaries are committed to buy or sell the asset.

Financial assets of the Company and its Subsidiaries include cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, financial instruments that have and do not have the quotation, derivative financial instruments and current financial assets and other non-current.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

Financial assets are measured at Fair Value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss include financial assets for trading and financial assets are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets are measured at fair value through profit and loss statements are presented in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income.

Derivatives embedded in main contracts are recorded as separate derivatives when the characteristics and risks are not closely related to the main contract, and the host contract is not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income. The revaluation occur only if there is a change in the applicable provisions of the contract that significantly alter the cash flow that will be required.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market.

Financial assets are measured at amortized cost by using the effective interest rate method Gains and losses are recognized in the consolidated income statements as loans and receivables derecognized or impaired.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang Berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perseroan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu pemberi kerja secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables, due from related parties, other current financial assets, long-term receivables and other non-current financial assets of the Company and its Subsidiaries included in this category.

Indications of decline in the value assigned to each individual employer are selected by considering the risk of non-collection of such financial assets.

Investments Held to Maturity.

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial recognition, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not hold any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial recognition, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Liabilitas keuangan diukur pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak meliputi hutang usaha dan hutang lainnya, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang Berelasi, instrumen keuangan derivatif dan Liabilitas keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran Liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi .

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi .

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas Liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pinjaman dan Hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan Liabilitasnya secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

Financial obligations of the Company and its Subsidiaries include trade payables and other payables, accrued expenses, long-term debt and bonds payable, related party debt, derivative financial instruments and financial liabilities as current and other non-current.

Measurement After Initial Recognition

Measurement of financial liabilities depending on the classification as follows:

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as trading and financial liabilities are determined at the time of initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

Loans and Debts

After initial recognition, loans and interest bearing debt is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated income statements when the liability is derecognized well as through the amortization process.

Financial Instruments off set

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, currently owns the rights to perform legal force to offset the amount that has been recognized and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle their obligations simultaneously.

Fair Value of Financial Instrument

The fair value of financial instruments which are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain, tergantung pada kelas aset yang dimiliki.

Perseroan menetapkan Nilai wajar instrumen keuangan pada kelompok aset Piutang ditentukan melalui teknik penilaian dengan arus kas yang didiskonto dan mempertimbangkan aspek materialitas transaksi serta manajemen resiko.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi Liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Biaya Perolehan diamortisasi dari Instrumen

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Valuation techniques include the use of market transactions, the latest conducted properly by the parties that desire and understand the (recent arm's length market transactions); use the fair value of current other instruments that are substantially the same; analysis of discounted cash flow; or assessment model another, depending on the class of assets owned.

The company established a fair value of financial instruments on a group of assets Receivables determined through valuation techniques with discounted cash flows and considering aspects of the materiality of transactions and risk management.

Adjusting Credit Risk

The Company adjust prices in a market that is more profitable to reflect the counterparty credit risk differences between instruments traded in those markets with instruments that assessed for the position of financial assets. In determining the fair value of financial liabilities position, Company credit risk associated with the instrument must be taken into account.

Cost is amortized from Financial Instruments

Cost is amortized calculated using the effective interest rate method less any allowance for decline in value and payment of principal or value that can not be billed. The calculation is considered a premium or discount on acquisition and includes transaction fees and expenses that are part and parcel of the effective interest rate.

Impairment from Financial Assets.

At the end of each reporting period the Company and its Subsidiaries evaluate whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets are impaired.

Financial assets are recorded at amortized cost

For loans and receivables are recorded at amortized cost, the Company and Subsidiary Company first determines whether there is objective evidence of impairment of individually significant financial assets individually, or collectively for financial assets that amount is not significant on an individual basis. If the Company and its Subsidiaries determined there is no objective evidence of impairment in value of financial assets are assessed on an individual basis, regardless of financial assets is significant or not, then they put those assets into a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and for that impairment losses recognized or is recognized, not included in the collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat asset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

Nilai tercatat asset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif asset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihian di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihian tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yg diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yg diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yg sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi -direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai.

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets with a present value of estimated future cash flows .

The carrying amount of the asset is reduced through the use of the allowance account and the amount of losses recognized in the consolidated statements of income. Interest income is recognized based on the carrying value of which has been reduced, based on the effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the related allowance, will be abolished at the moment there is no possibility of recovery in the future a realistic and all collateral has been realized or have been transferred to the Company and its Subsidiaries.

If, on the next period, the amount of impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment is recognized, then the impairment loss previously recognized increased or decreased by adjusting the allowance account. If the deletion and then restored, then the recovery is recognized in the income statement.

Finance Assets Available For Sales

In the case of equity investments classified as Finance Assets Available For Sales, objective evidence would include a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost. If there is evidence that an impairment loss has occurred, the total cumulative loss measured as the difference between cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss reclassified from equity to the income statement. The impairment loss on equity investments should not be recovered through the income statement; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of debt instruments classified as Finance Assets Available For Sales, impairment was evaluated on the same criteria with which financial assets are recorded at amortized cost. Interest income in the future based on the carrying value of which has been reduced and is recognized based on the interest rate used for discounting the future cash flows for the purpose of measuring impairment losses.

The accrual is recorded as part of "Interest income" in the consolidated statements of income. If, in the next period, the fair value of debt instrument increases and the increase is objectively linked to events occurring after the recognition of impairment losses in earnings, then the loss decrease the amount should be recovered through the income statement.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

**Penghentian pengakuan aset dan Liabilitas
Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan & Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban membayar arus kas yg diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*;

- (a) Perseroan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau
(b) Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat Liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu Liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu Liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan Liabilitas awal dan pengakuan Liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing Liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan perseroan dan entitas anak.

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - neto dan uang jaminan.
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.
2. Investasi Jangka Pendek
Aset keuangan di atas diukur pada nilai wajar yang memiliki kuotasi di pasar aktif
3. Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar

Derecognition of financial assets and liabilities.

Finance Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of the financial asset or part of a group of similar financial assets) derecognized upon: (1) the right to receive cash flows from such asset has expired, or (2) Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from assets or liable to pay the cash flows received in full without material delay to a third party in the agreement "pass-through", and either

(a) The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries substantially no transfer or do not have all the risks and benefits of an asset, but has transferred control over those assets.

Finance Liabilities

Derecognized financial liabilities when the liability is terminated or canceled or expired.

When an existing financial liability is replaced by other financial obligations from the same lender with substantially different terms, or substantially modifying the terms of an obligation which currently exist, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of new obligations , and the difference between the carrying amount of each obligation is recognized in the income statement.

Fair Values of Financial Instruments

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the company and subsidiaries financial instrument:

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net, other receivables - net and security deposits.
All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.
2. Short-term Investment
The above financial asset is measured at fair value and quoted in active market.
3. Trade payables, other payables and accrued liabilities

Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat asset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut

4. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Utang Derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

i. Piutang

Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo.

Lihat catatan 2 h

Pelaksanaan perhitungan penurunan nilai wajar piutang usaha bila terjadi indikasi penurunan nilai wajar piutang usaha (*impairment*) diatur dengan ketentuan tersendiri.

Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perseroan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi tertentu yang ditetapkan dalam kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

Piutang Retensi yang telah memenuhi kondisi penyelesaian kontrak direklasifikasi ke Piutang Usaha.

Provisi Penurunan Nilai

Provisi penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih berdasarkan ketentuan perjanjian. Provisi penurunan nilai dihitung masing-masing individu yaitu setelah jatuh tempo sampai dengan tanggal pelaporan menggunakan Discounted Cash Flow dengan tingkat suku bunga efektif.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets are approximate the fair value of the financial assets.

4. Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

5. Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

i. Receivables

Trade and Others Receivables

Accounts receivable and other receivables at first recognized by fair value and then measured at amortized acquisition cost minus the provision for impairment. Provision for impairment of accounts receivable based on management evaluation the level of collection.

See note 2 h

Implementation of regulations reducing the fair values of accounts receivable in the event indication decrease in fair value of accounts receivable (*impairment*) is regulated by separate provisions.

Retention Receivable

Retention receivables represent receivables from the company to the employer who will be paid after completion of the contract or the fulfillment of certain conditions specified in the contract. Retention receivables are recorded at the time of withholding a certain percentage of each claim term to hold an employer until a condition after completion of the contract are finished.

Retention receivables that have met the conditions of the contract settlement was reclassified to Accounts Receivable.

Provision for Impairment

Provision for impairment was established when there is objective evidence that the outstanding amount will not be collected according to the original term of the contract. Provision for impairment is estimated based on individual receivable offer the due date until reporting date using Discounted Cash Flow method at the effective interest rate.

j. Tagihan / Kewajiban Bruto Pemberi Kerja

Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang Perseroan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara progres fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal pelaporan.

Kewajiban Bruto Pemberi Kerja

Kewajiban bruto pemberi kerja merupakan kewajiban Perseroan yang berasal dari selisih nilai fisik pekerjaan kontrak dengan pembayaran, dimana nilai pembayaran lebih besar dari nilai fisik pekerjaan.

k. Persediaan

Persediaan barang jadi, bahan baku, perlengkapan dan barang dalam proses diakui berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang disajikan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap kondisi fisik persediaan.

Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan, bangunan sedang dalam penyelesaian dan tanah sedang dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. (Seluruh persediaan Real Estate disajikan dalam Aset Real Estate).

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung pada aset pengembangan real estat ditambah dengan biaya pinjaman.

Biaya perolehan bangunan sedang dalam penyelesaian meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya-biaya pembangunan dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat dibangun dan siap

Biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan proyek dikapitalisasi ke proyek yang sedang dikembangkan.

j. Due from / to Customer

Due from Customer

Due from customer constitutes the company receivable sourcing from construction employment contract so duly conducted, but the activities as carried out is still in the course of implementation. Due from customer shall be served amounting to the difference between the accrued cost so added by admitted profit and decreased by admitted loss and payment.

Due from customer is recognized as income in accordance with the method of percentage of completion declared in Certification of completion of the works in which the invoice has not been yet issued due to differences between the date physical progress and submission of invoice on the reporting date.

Due to Customers

Liabilities of the employer's gross is liability company derived from the difference in the value of physical work with a payment contract, where the value of payments greater than the value of physical work.

k. Inventory

Inventory of finished goods, raw material, accessories and work in progress was confessed on the basis of the lowest value between acquisition cost and net realization value. The acquisition cost is determined using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence are presented to reduce the carrying value of inventories to net realizable value based on the result of a periodic review of the physical condition of inventory.

Real Estate Inventory

Real estate inventory consist of land and building. The building in the process of completion and land is being developed, declared as amount as acquisition cost or net realization value, which one is lowest. (All of real estate inventory recorded as Real Estate Assets).

Land acquisition cost is being developed including cost of Land for Development by direct and indirect cost on real estate developed asset and added by loan cost.

Building acquisition cost that is being completed shall include land acquisition cost that has been completed to be developed and added by developed cost and loan cost and removed to the land and building assets during development and ready to be sold.

Loan cost in connection with the project developing activities is capitalized to the project that is being developed.

Tanah Belum Dikembangkan

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra perolehan dan perolehan tanah dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke tanah matang pada saat tanah tersebut siap dibangun.

I. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka terdiri dari biaya usaha, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya pengelolaan, biaya distribusi, biaya sewa dan asuransi.

Untuk biaya usaha, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya-biaya dibayar di muka sewa dan asuransi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi

Investasi Lain-lain

Penyertaan pada Perseroan dengan kepemilikan kurang dari 20% diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi dengan kepemilikan antara 20%-50% dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, investasi saham pada perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah bersih kenaikan atau penurunan laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi dan dividen yang diterima sejak tanggal akuisisi.

n. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Land for Development

Land acquisition cost which not yet developed shall include pre-land acquisition cost and land acquisition and removed to the land that is being developed at the time of improvement on land is begun or removed to the improved land at the time the land is ready to be built.

I. Prepaid expenses

Prepaid expenses consist of business expenses, production cost, procurement cost, management cost, distribution cost, rental and insurance cost.

Business expenses, production cost, procurement cost, distribution cost shall be borne in proportional manner under the income which admitted per period.

Prepaid expenses in terms of rental and insurance cost shall be amortized during the benefit period of each cost pursuant to straight line method.

m. Investment

Others Investment

Investments in companies with holdings of less than 20% measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until that investment is derecognized.

Investment to Association Company

Long-term Investment in associated company with the ownership of at least of 20% up to 50% are recorded by equity method in which investment in shares in association adjusted by net amount of increase or decrease net earnings or losses of the associated company and dividends received since the date of acquisition.

n. Investment Properties

Investment properties represents land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than use or sale in the ordinary course of business

Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets for 20 years.

Properti investasi dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

o. Aset Tetap

1) Kepemilikan Langsung

Semua kelompok aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan harga perolehan (Model Biaya) dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen, biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode biaya tersebut terjadi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Peralatan proyek disusutkan berdasarkan metode jumlah angka tahun yang disesuaikan, sedangkan aset tetap yang lainnya berdasarkan metode garis lurus.

Estimasi umur ekonomis aset tetap sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.03./A.DIR 0787/2012 tanggal 14 Maret 2012, sebagai berikut:

Prasarana	Tahun / Years
Bangunan kantor, mess/guest house, rumah tinggal/ villa permanen.	20
Bangunan semi permanen dan pabrik	10-20
Perlengkapan kantor	3-4
Kendaraan bermotor	4-5
Peralatan proyek - Mesin dan peralatan prefab housing	4-10
Peralatan produksi/pabrik - Mesin dan peralatan pabrik tiang beton	4 - 8
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 8

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.

o. Fixed assets

1) Direct Acquisition

The whole class of fixed assets, except land, are stated at historical cost (Cost Model) less accumulated depreciation. Land is stated at historical cost and not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognised as part of the land acquisition costs.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amount of component replacement, repair and maintenance costs are charged to the consolidated comprehensive income statement during the period in which they are incurred.

Asset in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.

Project equipment is depreciated under sum of the years digit method so duly adjusted, while other fixed asset shall be made under straight line method.

Estimated useful life of fixed asset based on Letter of Decision of Board of Director No.01.03/A.DIR 0787/2012 dated March 14, 2012 as follows:

	<i>Infrastructure</i>
Office building, employee housing, guest house and permanent villa	
Semi permanent building and plant	
Office equipment	
Motor Vehicles	
Project equipment- Machines and prefab housing equipment	
Project equipment- Machines and piling plant equipment	
Machines and plant equipment	

Penghentian pengakuan terjadi apabila aset tetap dilepas, dimana nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai sisa aset tetap sesudah berakhir masa penyusutannya sebesar Rp. 1.000,- (seribu rupiah)

Perseroan senantiasa melakukan review atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

2) Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada masa sewa.
- Lesse mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
- Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan; dan
- Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakananya tanpa perlu modifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual ataupun gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan:

- Jika lessee dapat membatalkan sewa, maka rugi lessor yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh lessee.

Termination of recognition occurs when a fixed asset is removed, whereby the carrying value and accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statement of financial position and the resulting gain or loss recognized in the consolidated comprehensive income.

Residual value after the end of their fixed assets depreciation of Rp. 1000, - (IDR one thousand)

The Company continually reviews the estimated useful life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period.

2) Lease

Lease is classified as financing lease, if such lease transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets. Lease is classified as operating lease, if such lease does not transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets.

Lease classification as financing lease or operating lease shall be made under the substance of transaction and instead of the form of contract. The example of either individual or collective situation in normal condition referring to the lease which is classified as financing lease shall be as follows:

- Lease shall transfer the ownership of asset to the lessee at the termination of lease period.*
- Lessee shall have option to purchase the asset on sufficient low price rather than fair value as of the date of the commencement of the implementation of the option. Therefore, in the initial lease, it may ensure that the option shall be implemented.*
- Lease period shall be intended to most economic aging of assets, though, abandonment is not transferred.*
- At the initial lease period, present value of total of minimum lease payment in substantial manner shall approach fair value of lease asset, and*
- Lease asset shall have special characteristic and in which only lessee who may use it without requiring modification materially.*

Indicators of situations which individually or in combination can also indicate that the lease is classified as finance leases:

- If the lessee cancel to lease, then the loss suffered by lessor related to such cancellation shall be duly borne by lessee.*

- b) Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada lessee sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan setara dengan sebagian besar hasil penjualan residu pada akhir sewa; dan
- c) Lessee memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dengan nilai pasar rental.

Sewa Pembiayaan-Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Perseroan menyewa aset tetap tertentu, dimana Perseroan secara substansi memiliki resiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada masa awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa Pembiayaan-Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang

Sewa Operasi-Perseroan sebagai pihak yang menyewa

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi-Perseroan sebagai pihak yang menyewakan

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

- b) Profit or loss of scrap fair value fluctuation shall be allocated to the lessee, for example, in form of lease discount and equal to the most of scrap selling proceeds at the termination of lease period; and
- c) Lessee shall be capable to continue the lease to the second period with lease value in substantial manner that is more than lease market value.

Finance Leases- the Company is the lessee

The Company leases certain fixed assets, which the Company has substantially the risks and rewards of assets ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the fixed assets or the present value of minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between liability portion and a finance charge. The corresponding lease obligations net of finance charges, presented as a long-term liabilities, except for maturities within 12 months or less presented as a short-term liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated comprehensive income statement over the lease period so as to produce constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

Finance Leases- the Company is the lessor

Financing lease receivables are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, net of provision for impairment

Operating Leases- the Company is the lessee

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases

Payments made underoperating leases are charged to the consolidated comprehensive income statement on a straight-line basis over the period of the lease.

Operating Leases- the Company is the lessor

Rental income is recognized straight-line basis over the lease term.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tidak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Perseroan dan entitas anak akan membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perseroan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

p. Impairment of Non-financial Assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. The Company and its subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each end of reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama

Perseroan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelola dengan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja (owner) dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diberlakukan sebagai investasi pada Ventura Bersama. Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Participation in Joint Venture

The Company enters into agreements with various parties as mentioned in their respective agreements, the form of delivering funds to the manager with the obligations stipulated in the agreement according to the specified portion. The project manager was formed with the members from each party who entered into an agreement. This project managers conduct development projects originating from the employer (owner) and entirely responsible for all activities, including financial accountability and project reports to the respective parties to the cooperative agreement. Delivery of funds to the project manager is recorded and enforced as Investment in Joint Venture. Accounting for participation in Joint Venture using the equity method.

r. Uang Muka dari Pelanggan

Uang muka dari pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

r. Advance from Costumer

Advances from customers represents advances received from customers. The amount is in proportion with the bill will be compensated based on physical progress has been achieved.

s. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran perdana saham Perseroan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang Tambahan Modal Disetor (Agiro Saham) yang merupakan komponen ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

s. Share Issue Cost

All expenses occurred in connection with the initial public offering of the Company shares to the public shall be recorded as set off Additional Paid In Capital constituting the component of equity in consolidated Statement of Financial Posistion.

t. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali ditarik dari peredaran, dinyatakan sebesar nilai nominal (par value method), termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (setelah dikurangi pajak penghasilan terkait), dicatat sebagai "Modal yang diperoleh kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan atau entitas anak sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham tersebut diterbitkan kembali, selisih lebih imbalan yang diterima (dikurangi biaya tambahan dan dampak perpajakan penghasilan atas transaksi tersebut) atas nilai tercatat modal yang diperoleh kembali dicatat sebagai "Tambahan Modal disetor" sebagai bagian dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan atau entitas anak.

t. Treasury Stock

Share supply as reacquired and drawn from the circulation shall be declared amounting to the par value, including the additional costs that are directly attributable (net of related income taxes) are recorded as "treasury stock" and are presented as a reduction of equity attributable to equity owners of the Company or its subsidiaries up to the stock canceled or reissued. When the shares are reissued, the excess of consideration received (less any additional costs and the impact of income tax on the transaction) over carrying value of treasury stock is recorded as "Additional Paid-in Capital" included in equity attributable to equity owners of the Company or its subsidiaries.

u. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Perseroan dan Entitas Anak memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun mensyaratkan karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

Perseroan dan entitas anak diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan dan entitas anak memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang kompensasi penggantian hak.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan.

u. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits

The Company and subsidiaries has defined benefit and defined contribution pension plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets, and is adjusted by unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the statement of financial position date of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension benefit obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are fully charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over that period.

The Company and subsidiaries are required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation.

Other long-term employee benefits

The Company and subsidiaries provide other post-employment benefits, such as severance pay, gratuity, money compensation for entitlements.

The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a qualifying service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that used for the defined benefit pension plan, but in a simplified form.

v. Uang Muka Proyek Jangka Panjang

Uang muka proyek jangka panjang merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atau pemilik proyek atas pekerjaan konstruksi yang akan dilakukan yang jangka waktu penyelesaian proyek lebih dari satu tahun. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek (BAOP) yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Pendapatan bidang manufaktur dan perdagangan diakui berdasarkan penyerahan barang kepada pembeli. Pendapatan penyewaan alat-alat berat dihitung berdasarkan masa penggunaannya. Terhadap pendapatan yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diperlakukan sebagai pendapatan yang akan diterima.

Pendapatan bidang usaha perumahan untuk *landed house* diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Berdasarkan ketentuan tersebut, pendapatan dari penjualan rumah diakui bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi :

1). Penjualan tanah dan bangunan fasilitas KPR:

- a. Pengikatan jual beli telah berlaku;
- b. Harga jual akan tertagih di mana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati;
- c. Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli;
- d. Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh risiko dan manfaat kepemilikan yang umum yang terdapat pada suatu transaksi penjualan, dan penjual selanjutnya tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan aset (property) tersebut. Dalam hal ini setidak-tidaknya bangunan tersebut telah diserahterimakan dan siap dihuni.

v. Advance for Long Term Projects

Advances long-term project represents advances received from the employer or owner of the construction project that will be the project completion period of more than one year. The amount is in proportion with the bill will be compensated based on physical progress has been achieved.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue from construction business field is recognized on the basis of percentage of completion method. The construction percentage of completion shall be determined under projected physical improvement declared in form Minutes of Project Opname signed both parties. In terms of constructions income which its invoice has been issued shall be recognized as account receivable, while the invoice not yet issued shall be recognized as due from customer.

Revenue from manufacture and trading shall be recognized under goods delivery to purchaser. Income of heavy tools rental services is calculated under the period of use. In terms of issued income, the invoice issued shall be recognized as account receivable, while the invoice non-issued shall be treated as invoice that shall be received.

Revenue from real estate business field for landed house shall be recognized under full accrual methods.

On the basis of foregoing conditions, revenue from housing selling shall be recognized if the following conditions have been fulfilled :

1). Land and building sales under KPR facilities:

- a. Agreement of sale and purchase shall be
- b. The selling price will be collectible in which the amount of payments received at least 20% of the agreed sale price;
- c. Claims seller to the buyer in the future free from subordination to other debt of the buyer;
- d. The seller have transferred to the purchaser all general ownership risks and benefits contained in sale transaction, and the seller hereinafter shall not be held liable to or involve significantly with assets (property). In the manner, such building at least shall have been delivered and accepted and shall be ready to be lived.

- 2). Penjualan tanah dan bangunan tanpa fasilitas KPR.
Pengakuan pendapatan atas penjualan tanah beserta bangunan tanpa fasilitas KPR bank dilakukan bila pembeli telah membayar minimum 50% dari harga jual dan nilai progres pembangunan telah mencapai minimal 80%.
- 3). Penjualan kavling tanah tanpa bangunan.
 - a. Pengikatan jual beli telah berlaku;
 - b. Harga jual akan tertagih di mana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati;
 - c. Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi terhadap hutang lain dari pembeli;
 - d. Penjual tidak mempunyai Liabilitas yang signifikan lagi untuk menyelesaikan pematangan lahan yang dijual, pembangunan fasilitas yang dijanjikan ataupun yang menjadi kewajiban penjual sesuai pengikatan jual beli.
- 4). Pengakuan pendapatan atas penjualan apartemen diakui dengan metode persentase penyelesaian, apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 - a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
 - b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
 - c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila semua persyaratan tersebut di atas tidak terpenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit, sampai semua persyaratan terpenuhi.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

x. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan nilai kurs rata-rata antara kurs jual dan kurs beli yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi perbankan per periode laporan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

- 2). *Land and building sales without KPR facilities.*
Income recognition in respect of land and building sale without bank KPR facility shall be conducted, if the purchaser has made minimum payment of 50% of sale price and development progress has minimum reached 80%.
- 3). *Revenue from sale of land without building.*
 - a. *Agreement of sale and purchase shall be*
 - b. *Sale price shall be collected in which amount of received payment shall reach at least 20% of the sale price as mutually agreed;*
 - c. *Invoice as submitted by the seller to the purchaser in subsequent periods shall be free from the subordination in respect of other loans from the purchaser;*
 - d. *The Seller shall not be held significant liable to complete sold improvement on land, facility development so undertaken or as obligation of the seller in accordance with the agreement of sale and purchase.*
- 4). *Income recognition in respect apartement sale shall be recognized under percentage of completion method, if all this following criteria shall be fulfilled:*
 - a. *Construction process shall pass initial phase, such as building foundation shall have been completed and all requirements to begin the development shall have been fulfilled;*
 - b. *The amount of payment by the purchaser shall reach 20% of the sale price so duly agreed and such amount shall not be returned to the said purchaser; and*
 - c. *The total income of development unit sale and cost may be estimated reliably.*

If all the above requirements are not met, all cash receipts from customers are recorded as advances from customers by using the deposit method, until all requirements are met.

Expenses are recognized corresponding on benefit during the relevant year (accrual method).

x. *Transaction and Balance in Foreign Currency*

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing on the date of the transactions. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Rupiah to reflect the average of the selling and buying rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the last banking transaction date of period. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to current operations.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, nilai kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut :

(nilai penuh)

Mata Uang Asing	2012		Foreign Currency
	31 Des / Dec 31	31 Des/Dec 31	
Dolar Amerika Serikat	9.670,00	9.068,00	United States of America Dollar
Euro Eropa	12.809,86	11.738,99	European Euro
Yen Jepang	111,97	116,80	Japanese Yen
Dolar Singapura	7.907,12	6.974,33	Singapore Dollar
Dinar Aljazair	117,76	121,42	Algeria Dinar

y. Bunga Pinjaman

Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membangun/membuat aset tetap sampai konstruksi selesai, dibebankan sebagai unsur harga perolehan. Bunga atas pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan bidang realty dan konstruksi dibebankan ke harga pokok. Bunga untuk pembiayaan bidang usaha industri dan perdagangan dibebankan sebagai beban lain-lain. Sedangkan bunga untuk investasi *Independent Power Producer (IPP)* dan sejenisnya dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial karena secara langsung dapat diatribusikan dengan konstruksi aset kualifikasi.

z. Beban Ditangguhkan

Yang dapat termasuk dalam beban ditangguhkan diantaranya :

- a. Pengeluaran untuk pendirian suatu segmen dalam tahap pengembangan;
 - b. Pengurusan legal hak atas tanah.
- Biaya ditangguhkan disajikan di Laporan Posisi Keuangan pada nilai bersihnya, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Pembebanan pada periode berjalan dilakukan dengan metode garis lurus sesuai taksiran masa manfaatnya paling lama 3 tahun. Pembebanan dimulai saat manfaat dari pengeluaran tersebut mulai terjadi.

aa. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih Entitas Anak pada saat akuisisi. Goodwill tersebut tidak diamortisasi, namun setiap periode pelaporan dilakukan uji penurunan nilai.

Lihat catatan 2d

As of December 31.2012 and December 31, 2011, the exchange rates used were as follows :

(full amount)

y. Interest Loans

Interest of loan required to build/make fixed asset until construction finished shall be borne as an element of acquisition cost. Interest of Loan so required to finance realty and construction business field shall be borne in cost of goods sold. Interest for the industrial and commercial business field finance shall be subject to such other expenses. While interest for investment Independent Power Producer (IPP) and the like are capitalized until the assets are substantially completed as directly attributable to the construction of a qualifying asset.

z. Deferred Expense

Deferred expense shall include the following matters:

- a. *Expenditures for the establishment of a segment in the development stage;*
- b. *Legal processing of land rights.*
Deferred charges are presented in the statement of financial position at their net value, ie at cost less accumulated amortization.

Loading in the current period is done by straight line method over their estimated useful lives with a maximum of 3 years. Loading begins when the benefits from such spending is taking place.

aa. Goodwill

Goodwill represents the excess of which was not identified between the cost of acquisition over the fair value of net assets of subsidiaries at the time of acquisition. Goodwill is not amortized, but tested each reporting period decline in value.

See note 2d

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

ab. Revaluasi

Revaluasi aset tetap dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.PMK 79/PMK.03/2008 tanggal 23 Mei 2008. Selisih antara nilai revaluasi dan nilai buku (nilai tercatat) aset tetap sesuai PSAK 1 dibukukan dalam perkiraan Pendapatan Komprehensif lainnya.

Beban penyusutan aset tetap yang direvaluasi dicatat berdasarkan metode garis lurus dengan tarif penyusutan yang dihitung menurut sisa umur ekonomis aset tersebut.

Pada saat pencatatan revaluasi, akumulasi penyusutan bangunan dieliminasi ke dalam jumlah bruto dari aset bangunan, sehingga harga perolehan tercatat merupakan nilai wajar dari hasil revaluasi atas bangunan tersebut.

ac. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No.40 Tahun 2009 yang diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merupakan Perubahan (revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No.51 Tahun 2008 yang telah diundangkan tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak atas Penghasilan Dari Usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No.140 Tahun 2000, Perseroan sebagai pelaksana konstruksi sesuai pasal 10B Peraturan Pemerintah No.40 tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

Beban pajak kini untuk bidang usaha non konstruksi ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan untuk bidang usaha non konstruksi diakui atas konsekuensi pajak pada tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan Liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan Liabilitas pada tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa mendatang.

ab. Revaluation

Revaluation of fixed assets is based on the Regulation of the Minister of Finance No.79/PMK.03/2008 dated May 23, 2008. The difference between the revaluation and the book value (carrying value) fixed assets in accordance with PSAK 1 is recorded in Other Comprehensive Income account.

Depreciation expense for fixed assets are stated at revalued straight line method depreciation rates are calculated according to the remaining economic life of the asset.

At the time of recording a revaluation, accumulated depreciation are eliminated building into the gross amount of the asset building, so that the carrying cost is the fair value of the revaluation of the building.

ac. Income Tax

Income tax expense comprises current income tax and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to item recognized directly to equity

The current income tax is calculated using tax rates in effect at the date of the financial position.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with carrying values for each entity.

Related to the enactment of Government Regulation Republic of Indonesia No.40 Year 2009, which was enacted on June 4, 2009 which is the change (revision) of Government Regulation No.51 Tahun 2008, which was passed July 23, 2008 on Tax on Income From Construction Services as a substitute Government Regulation No.140 Tahun 2000, the Company as the contractor in accordance with Article 10B of Government Regulation No.40 of 2009 be charged at 3% final for the contract obtained from August 1, 2008.

Current tax expense for non construction business unit is determined based on taxable income for the period is calculated based on prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities to non construction business units are recognized for tax consequences in the coming year are attributable to differences between carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting with tax bases of assets and liabilities on the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for temporary differences can be deducted and accumulated tax losses, to the extent it is probable that can be utilized to reduce taxable income in the future.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Untuk bidang usaha realty mengacu pada Peraturan Pemerintah RI. 71 Tahun 2008 dengan tarif 5% untuk rumah menengah ke atas dan 1% untuk rumah sederhana. Sedangkan jasa pengelolaan dan persewaan property mengacu pada UU PPh pasal 4 ayat 2 dengan tarif 10% final.

Perbedaan nilai tercatat asset atau Liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai asset atau Liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan dan dijadikan dasar perhitungan dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Badan oleh Perseroan. Selisih antara penghasilan pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pajak final pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

ad. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ae. Segmen Usaha

Informasi pelaporan segmen operasi disajikan untuk menunjukkan hasil usaha Perseroan yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011	
Kas	19.159.310	16.517.674	Cash
Bank	821.943.509	486.400.718	Bank
Deposito	658.040.000	741.397.845	Time Deposits
Jumlah	1.499.142.819	1.244.316.237	Total

Rincian kas dan setara kas sebagai berikut:

Kas	19.159.310	16.517.674	Cash
Bank terinci sebagai berikut :			
Pihak Berelasi			Bank consis of :
Rupiah			Related Parties
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	476.280.260	196.516.080	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	28.593.799	15.772.541	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	24.092.189	16.795.053	PT Bank BNI (Persero), Tbk.
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	14.181.903	10.106.063	PT Bank BTN (Persero), Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	7.505.472	851.188	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Riau	6.189.508	24.322	PT Bank Riau
PT Bank Syariah BRI	1.320.256	888.124	PT Bank Syariah BRI
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	625.400	176.630	PT Bank Jabar Banten, Tbk.
Jumlah dipindahkan	558.788.787	241.130.001	Carried forward

For the field of realty business refers to Government Regulation of Republik Indonesia No.71 Year 2008 the rate of 5% for middle-and upper houses and 1% for a modest house. While management services and rental of property refers to the Income Tax Act article 4 point 2 with a rate of 10% final.

Differences carrying value of assets or liabilities associated with the final income tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current tax expense in connection with the income subject to final income tax is recognized proportionately with the amount of revenue recognized during the period and basis for calculations in the preparation of annual tax board. The difference between the final tax income paid and the amount charged as income tax expense in the calculation of final tax income is recognized as prepaid tax or tax payable.

ad. Net Earning Per Share

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ae. Business Segment

Information on operating segments is presented to show the results of operations of the company originating from each segment based business field.

3. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

	2012	2011	
Kas	19.159.310	16.517.674	Cash
Bank	821.943.509	486.400.718	Bank
Deposito	658.040.000	741.397.845	Time Deposits
Jumlah	1.499.142.819	1.244.316.237	Total

Details of cash and cash equivalent consists of:

Kas	19.159.310	16.517.674	Cash
Bank consis of :			
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	476.280.260	196.516.080	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	28.593.799	15.772.541	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	24.092.189	16.795.053	PT Bank BNI (Persero), Tbk.
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	14.181.903	10.106.063	PT Bank BTN (Persero), Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	7.505.472	851.188	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Riau	6.189.508	24.322	PT Bank Riau
PT Bank Syariah BRI	1.320.256	888.124	PT Bank Syariah BRI
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	625.400	176.630	PT Bank Jabar Banten, Tbk.
Jumlah dipindahkan	558.788.787	241.130.001	Carried forward

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	558.788.787	241.130.001	<i>Brought forward</i>
PT Bank Syariah BNI	478.559	-	<i>PT Bank Syariah BNI</i>
PT Bank Sumsel Babel	19.859	13.161	<i>PT Bank Sumsel Babel</i>
PT Bank Jatim	1.605	1.605	<i>PT Bank Jatim</i>
PT Bank Syariah Kaltim	1.050	1.290	<i>PT Bank Syariah Kaltim</i>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	123.149.227	88.931.114	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.</i>
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	3.718.082	9.428.693	<i>PT Bank BRI (Persero), Tbk.</i>
PT Bank Syariah Mandiri	1.989.605	2.016.918	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	533.369	11.076.197	<i>PT Bank BNI (Persero), Tbk.</i>
Euro Eropa			European Euro
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	51.532.130	53.689	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.</i>
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	460.182	480.787	<i>PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.</i>
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	65.268	68.784	<i>PT Bank BRI (Persero), Tbk.</i>
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia, Tbk.	13.347.457	14.364.271	<i>PT Bank Central Asia, Tbk.</i>
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	7.939.491	9.180.230	<i>PT Bank CIMB Niaga, Tbk.</i>
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	6.949.640	1.446.135	<i>PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.</i>
PT Bank DBS Indonesia	5.530.308	916.183	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
HSBC Bank	1.933.758	1.319.543	<i>HSBC Bank</i>
PT Bank Permata, Tbk.	961.517	7.205.217	<i>PT Bank Permata, Tbk.</i>
PT Bank Panin, Tbk.	908.754	1.409.922	<i>PT Bank Panin, Tbk.</i>
PT Bank Mega, Tbk.	529.462	1.344.776	<i>PT Bank Mega, Tbk.</i>
PT Bank Bukopin, Tbk.	370.312	222.560	<i>PT Bank Bukopin, Tbk.</i>
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	282.990	15.494	<i>PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.</i>
PT Bank Muamalat	123.840	-	<i>PT Bank Muamalat</i>
Bank ICB Bumi Putera	455.105	328.068	<i>Bank ICB Bumi Putera</i>
PT Bank NISP, Tbk.	163.042	163.042	<i>PT Bank NISP, Tbk.</i>
PT Indonesia Eksim Bank	48.712	-	<i>PT Indonesia Eksim Bank</i>
Citibank	-	549.007	<i>Citibank</i>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Of China	17.150.402	15.634.052	<i>Bank Of China</i>
HSBC Bank	5.682.552	11.167.313	<i>HSBC Bank</i>
PT Bank DBS Indonesia	2.416.269	45.850.284	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
PT Bank Panin, Tbk.	2.313.674	2.170.251	<i>PT Bank Panin, Tbk.</i>
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1.953.957	4.123.326	<i>PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.</i>
PT Bank Permata, Tbk.	1.787.347	9.160	<i>PT Bank Permata, Tbk.</i>
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	968.382	-	<i>PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.</i>
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	85.024	49.591	<i>PT Bank CIMB Niaga, Tbk.</i>
Citibank	56.160	1.867.240	<i>Citibank</i>
Yen Jepang			Japanese Yen
HSBC Bank	2.793.740	48.435	<i>HSBC Bank</i>
PT Bank Mizuho	779.768	837.848	<i>PT Bank Mizuho</i>
PT Bank DBS Indonesia	243.740	254.865	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
Euro Eropa			European Euro
PT Bank DBS Indonesia	2.626.053	675.826	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
Dinar			Dinar
Banque exterieure d'Algerie	2.804.330	12.045.839	<i>Banque exterieure d'Algerie</i>
Sub Jumlah	821.943.509	486.400.718	SubTotal

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Deposito Berjangka terinci sebagai berikut :			Time Deposits consists of:
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank BTN (Persero), Tbk.	124.800.000	117.448.945	PT Bank BTN (Persero), Tbk.
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	101.000.000	39.000.000	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	62.000.000	211.400.000	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	27.500.000	39.000.000	PT Bank Jabar Banten, Tbk.
PT Bank BNI (Persero), Tbk.	24.500.000	24.038.900	PT Bank BNI (Persero), Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	12.500.000	14.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat			United Stated Dollar
PT Bank BRI (Persero), Tbk.	-	87.170.000	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	-	18.136.000	PT Bank Syariah Mandiri
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mega, Tbk.	26.000.000	8.500.000	PT Bank Mega, Tbk.
PT Bank Bukopin, Tbk.	22.500.000	-	PT Bank Bukopin, Tbk.
PT Bank Muamalat	18.000.000	-	PT Bank Muamalat
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	16.000.000	42.500.000	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.	16.000.000	15.000.000	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.
PT Bank Permata, Tbk.	14.000.000	-	PT Bank Permata, Tbk.
HSBC Bank	-	5.000.000	HSBC Bank
PT Bank Panin, Tbk.	-	50.000.000	PT Bank Panin, Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	-	3.000.000	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Dolar Amerika Serikat			United Stated Dollar
PT Bank DBS Indonesia	96.540.000	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	67.690.000	67.204.000	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
PT Bank Permata Tbk	29.010.000	-	PT Bank Permata Tbk
Sub Jumlah	658.040.000	741.397.845	SubTotal
Jumlah	1.499.142.819	1.244.316.237	Total

Seluruh deposito berjangka waktu sampai dengan 3 bulan. Deposito dalam mata uang Rupiah dan Dollar Amerika, dengan tingkat suku bunga Rupiah antara 5,00% s.d. 8,00 % untuk 31 Desember 2012 dan 7% s/d 9,25% pada 31 Desember 2011, untuk deposito Dollar Amerika tingkat suku bunga 2,85% s.d 3,00% untuk 31 Desember 2012 dan 2% untuk 31 Desember 2011.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang dijadikan jaminan.

All time deposits up to 3 months. Deposits are denominated in Rupiah and U.S. dollar, with interest rates in Rupiah ranging from 5,00% to 8% in December 31, 2012 and ranging from 7% to 9,25% in Dec 31, 2011 and for U.S. dollar interest rates in 2,85% to 3% in December 31, 2012 and 2% in December 31, 2011.

There are no cash and cash equivalents in subsidiaries as collateral.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa-jasa konstruksi, penyerahan barang hasil industri dan perdagangan yang telah diterbitkan fakturnya dan piutang atas usaha realty, dengan rincian sebagai berikut :

	2012	2011	Third Parties
Pihak Ketiga			Rupiah
Rupiah	843.769.283	967.668.112	United States of America Dollar
Dolar Amerika Serikat	198.259.402	57.508.475	Dolar Brunei Darussalam
Dolar Brunei Darussalam	4.498.840	-	DZD Dinar
DZD Dinar	2.596.825	10.003.412	Japanese Yen
Yen Jepang	-	21.192.729	Sub Total
Sub Jumlah	1.049.124.350	1.056.372.728	Allowance for impairment
Akumulasi penurunan nilai	(94.156.809)	(82.928.783)	
Sub Jumlah	954.967.541	973.443.945	Sub Total

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	Related Parties
Pihak Berelasi			Rupiah
Rupiah	361.935.042	345.855.863	United States of America Dollar
Dolar Amerika Serikat	<u>37.237.978</u>	<u>29.152.628</u>	
Sub Jumlah	399.173.020	375.008.491	Sub Total
Akumulasi penurunan nilai	<u>(22.095.688)</u>	<u>(25.385.892)</u>	Allowance for impairment
Sub Jumlah	377.077.332	349.622.599	Sub Total
Jumlah	<u>1.332.044.873</u>	<u>1.323.066.544</u>	Total

Rincian piutang usaha berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
Pihak Ketiga			Third Parties
Induk Perusahaan	471.685.544	455.159.398	parent entity
PT Wika Realty	231.342.826	271.687.876	PT Wika Realty
PT Wika Beton	156.452.653	194.674.534	PT Wika Beton
PT Wika Gedung	80.497.885	76.376.446	PT Wika Gedung
PT Wika Intrade	55.468.144	38.585.732	PT Wika Intrade
PT Wika Insan Pertiwi	22.646.262	19.888.743	PT Wika Insan Pertiwi
JO Wika - WIP Proyek Betano	31.031.036	-	JO Wika - WIP Betano Project
	1.049.124.350	1.056.372.728	
Akumulasi penurunan nilai	<u>(94.156.809)</u>	<u>(82.928.783)</u>	Allowance for impairment
Sub Jumlah	954.967.541	973.443.945	Sub Total

	2012	2011	Related Parties
Pihak Berelasi			parent entity
Induk Perusahaan	190.269.630	223.992.828	PT Wika Beton
PT Wika Beton	178.844.955	116.814.255	PT Wika Intrade
PT Wika Intrade	17.346.630	32.775.814	PT Wika Realty
PT Wika Realty	12.711.805	402.163	PT Wika Insan Pertiwi
PT Wika Insan Pertiwi	-	1.023.430	
Sub Jumlah	399.173.020	375.008.491	Sub Total
Akumulasi penurunan nilai	<u>(22.095.688)</u>	<u>(25.385.892)</u>	Allowance for impairment
Sub Jumlah	377.077.332	349.622.599	Sub Total
Jumlah	<u>1.332.044.873</u>	<u>1.323.066.544</u>	Total

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
Saldo awal	108.314.675	111.818.035	Beginning balance
Penambahan	17.838.544	30.125.055	Addition
Pengurangan	<u>(9.900.722)</u>	<u>(33.628.415)</u>	Deduction
Saldo akhir	<u>116.252.497</u>	<u>108.314.675</u>	Ending balance

Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa jumlah penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The movement in allowance for impairment is as follows :

Based on the analysis of the status of the individual accounts receivable balances at year end, company management believes that impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2012
Umur piutang	
> 0 s.d. 1 bulan	622.982.581
> 1 s.d. 3 bulan	317.502.974
> 3 s.d. 6 bulan	253.533.406
> 6 s.d. 12 bulan	25.399.967
diatas 12 bulan	<u>228.878.442</u>
	<u>1.448.297.370</u>
Akumulasi penurunan nilai	(116.252.497)
Jumlah	<u>1.332.044.873</u>

The detail aging schedule of trade receivables are as follows:

	2011
	<i>Aging schedule</i>
> 0 up to 1 month	649.023.541
> 1 up to 3 month	234.916.999
> 3 up to 6 month	261.022.841
> 6 up to 12 month	125.077.905
12 month above	<u>161.339.932</u>
	<i>Allowance for impairment</i>
	<u>1.431.381.219</u>
	<u>(108.314.675)</u>
Jumlah	<u>1.323.066.544</u>

> 0 up to 1 month
> 1 up to 3 month
> 3 up to 6 month
> 6 up to 12 month
12 month above

Total

Penurunan nilai piutang dilakukan berdasarkan asesment individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 12 bulan.

Jumlah piutang yang dilakukan *impair* dengan metode suku bunga efektif sebesar Rp228.878.442 pada 31 Desember 2012 dan Rp161.339.932 pada 31 Desember 2011

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Pihak Ketiga		
Tamansari Semanggi Apartment	153.703.050	193.187.763
PT Indonesia Chemical Alumina	51.238.379	-
PT Bukit Darmo Property, Tbk.	44.494.464	17.058.281
PT Golden Hope Nusantara	43.048.853	14.211.308
PT UE ASSA	34.241.812	34.241.812
PT Bosowa Duta Energasindo	33.736.944	-
PT Margasarana Jabar	33.002.789	-
PT Puri Akraya Engineering	32.215.540	25.545.437
PT Adaro Indonesia	32.060.647	118.295.850
PT Telkomsel	25.062.140	-
PT Krakatau Engineering	27.936.077	30.088.099
PT Indocement Tunggal Perkasa, Tbk.	17.952.176	11.196.209
Tamansari Bukit Mutiara	16.927.277	7.374.958
Lapindo Brantas. Inc	16.677.828	19.177.828
PT Gloria Ramayana	16.347.099	6.398.207
PT Inti Karya Persada Tehnik	12.618.879	-
PT Jakarta Int' Container Terminal	12.022.299	11.715.802
PT Sigma Mutiara	12.008.140	-
PT Chevron Pacificik Indonesia	11.845.063	-
PT Lucky Sakti	11.537.991	11.837.991
Conoco Philips	11.403.835	-
PT Accolades Lakhsmi Resort	11.065.711	-
PT Icon Menara Samudera	10.616.084	10.616.084
Grand Tamansari Samarinda	10.270.334	13.130.245
PT Anugerah Hospitalindo	9.328.564	-
PT Cakrawala Sakti Kencana	9.004.472	7.336.490
PT Sari Dumai Sejati	8.995.394	-
PT Sumber Meteor Sejati	8.927.463	8.691.858
PT Truba Jaya Engineering	8.450.424	26.217.184
Jumlah dipindahkan	<u>726.739.728</u>	<u>566.321.406</u>

Impairment of receivables is based on individual asesment on accounts receivable older than 12 months.

Total receivables are carried impair the effective interest rate method of Rp228.878.442 on December 31, 2012 and Rp161.339.932 on December 31, 2011

The detail of trade receivables based on customers are as follows :

	2012	2011	Third Parties
Tamansari Semanggi Apartment	193.187.763	-	Tamansari Semanggi Apartment
PT Indonesia Chemical Alumina	-	-	PT Indonesia Chemical Alumina
PT Bukit Darmo Property, Tbk.	17.058.281	-	PT Bukit Darmo Property, Tbk.
PT Golden Hope Nusantara	14.211.308	-	PT Golden Hope Nusantara
PT UE ASSA	34.241.812	-	PT UE ASSA
PT Bosowa Duta Energasindo	-	-	PT Bosowa Duta Energasindo
PT Margasarana Jabar	-	-	PT Margasarana Jabar
PT Puri Akraya Engineering	25.545.437	-	PT Puri Akraya Engineering
PT Adaro Indonesia	118.295.850	-	PT Adaro Indonesia
PT Telkomsel	-	-	PT Telkomsel
PT Krakatau Engineering	30.088.099	-	PT Krakatau Engineering
PT Indocement Tunggal Perkasa, Tbk.	11.196.209	-	PT Indocement Tunggal Perkasa, Tbk.
Tamansari Bukit Mutiara	7.374.958	-	Tamansari Bukit Mutiara
Lapindo Brantas. Inc	19.177.828	-	Lapindo Brantas. Inc
PT Gloria Ramayana	6.398.207	-	PT Gloria Ramayana
PT Inti Karya Persada Tehnik	-	-	PT Inti Karya Persada Tehnik
PT Jakarta Int' Container Terminal	11.715.802	-	PT Jakarta Int' Container Terminal
PT Sigma Mutiara	-	-	PT Sigma Mutiara
PT Chevron Pacificik Indonesia	-	-	PT Chevron Pacificik Indonesia
PT Lucky Sakti	11.837.991	-	PT Lucky Sakti
Conoco Philips	-	-	Conoco Philips
PT Accolades Lakhsmi Resort	-	-	PT Accolades Lakhsmi Resort
PT Icon Menara Samudera	10.616.084	-	PT Icon Menara Samudera
Grand Tamansari Samarinda	13.130.245	-	Grand Tamansari Samarinda
PT Anugerah Hospitalindo	-	-	PT Anugerah Hospitalindo
PT Cakrawala Sakti Kencana	7.336.490	-	PT Cakrawala Sakti Kencana
PT Sari Dumai Sejati	-	-	PT Sari Dumai Sejati
PT Sumber Meteor Sejati	8.691.858	-	PT Sumber Meteor Sejati
PT Truba Jaya Engineering	26.217.184	-	PT Truba Jaya Engineering
Jumlah dipindahkan	<u>566.321.406</u>	<u>566.321.406</u>	<i>Carried forward</i>

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	726.739.728	566.321.406	<i>Brought forward</i>
PT Trubaindo Coal Mining	8.376.997	-	<i>PT Trubaindo Coal Mining</i>
PT Pesona Banten Persada	7.927.273	6.111.316	<i>PT Pesona Banten Persada</i>
The Hive Tamansari	7.442.879	-	<i>The Hive Tamansari</i>
PT Sido Muncul, Tbk	7.167.069	-	<i>PT Sido Muncul, Tbk</i>
PT Poeser Indonesia	6.951.658	-	<i>PT Poeser Indonesia</i>
PT Trillion Glory Intern	6.614.673	6.614.673	<i>PT Trillion Glory Intern</i>
PT Puncak Kertajaya Permai	6.597.846	3.582.189	<i>PT Puncak Kertajaya Permai</i>
PT Fresno	6.460.613	-	<i>PT Fresno</i>
Tamansari Sudirman Ex Residence	6.449.709	6.682.834	<i>Tamansari Sudirman Ex Residence</i>
PT Summarecon, Tbk.	6.207.014	6.155.122	<i>PT Summarecon, Tbk.</i>
Tamansari Puri Bali	6.071.993	7.547.508	<i>Tamansari Puri Bali</i>
PT Multi Artha Pratama	5.942.605	-	<i>PT Multi Artha Pratama</i>
PT Artoda Karya Gemilang	5.409.200	-	<i>PT Artoda Karya Gemilang</i>
PT CB Polaindo	5.405.400	-	<i>PT CB Polaindo</i>
Consortium Japonais pour l'Autoroute Algerienne	5.126.258	23.891.559	<i>Consortium Japonais pour l'Autoroute Algerienne</i>
PT Rinenggo Ria Jaya, JO - KSO	4.965.224	-	<i>PT Rinenggo Ria Jaya, JO - KSO</i>
PT Kaltim Prima Coal	4.469.433	-	<i>PT Kaltim Prima Coal</i>
Tobishima Corp (Brunei)	4.498.840	-	<i>Tobishima Corp (Brunei)</i>
PT Suzuki Indomobil Motor	4.363.319	4.608.824	<i>PT Suzuki Indomobil Motor</i>
WIKA Wahana Infonusa KSO	4.189.680	-	<i>WIKA Wahana Infonusa KSO</i>
Prasetya Mulya	3.724.715	-	<i>Prasetya Mulya</i>
PT Indo Panshi Bumi	3.448.312	3.812.716	<i>PT Indo Panshi Bumi</i>
PT Ratu Hotel	3.405.929	466.729	<i>PT Ratu Hotel</i>
Tamansari Manglayang Regency	3.092.460	1.814.430	<i>Tamansari Manglayang Regency</i>
GPEC-Bagus Karya KSO	2.921.355	6.198.749	<i>GPEC-Bagus Karya KSO</i>
PT Bumi Makmur Lestari	2.629.680	3.097.724	<i>PT Bumi Makmur Lestari</i>
PT Optima Enviro Resource	2.418.701	4.218.701	<i>PT Optima Enviro Resource</i>
PT Pratama Bumi Asri	2.173.552	8.189.760	<i>PT Pratama Bumi Asri</i>
PT Mahkota Inti Citra	2.156.945	5.538.848	<i>PT Mahkota Inti Citra</i>
PT Pakubumi Semesta	2.147.505	3.415.703	<i>PT Pakubumi Semesta</i>
PT Bharinto Ekatama	1.637.204	3.229.707	<i>PT Bharinto Ekatama</i>
PT Sunindo Gapura Prima	1.297.711	8.760.690	<i>PT Sunindo Gapura Prima</i>
The Green Tamansari Surabaya	1.216.490	6.378.815	<i>The Green Tamansari Surabaya</i>
PT ABB Sakti	865.102	10.748.046	<i>PT ABB Sakti</i>
Tamansari Metropolitan Manado	460.446	4.247.922	<i>Tamansari Metropolitan Manado</i>
PP - Nindya Karya JO	371.321	3.901.133	<i>PP - Nindya Karya JO</i>
PT Wahana Sentra Niaga	158.463	3.657.515	<i>PT Wahana Sentra Niaga</i>
Mitsubishi Heavy Industries Ltd.	-	33.691.011	<i>Mitsubishi Heavy Industries Ltd.</i>
Chengda Engineering Corp	-	26.530.968	<i>Chengda Engineering Corp</i>
PT Vico Indonesia	-	20.775.000	<i>PT Vico Indonesia</i>
PT Diya Property	-	14.914.348	<i>PT Diya Property</i>
PT Posco E & C lIndonesia	-	11.944.675	<i>PT Posco E & C lIndonesia</i>
PT Pandega Citraniaga	-	10.417.589	<i>PT Pandega Citraniaga</i>
PT Saipem Indonesia	-	7.971.682	<i>PT Saipem Indonesia</i>
PT BCK - Multi KSO	-	6.437.183	<i>PT BCK - Multi KSO</i>
PT Pakkodian	-	5.905.327	<i>PT Pakkodian</i>
PT Gunung Bara Utama	-	5.025.582	<i>PT Gunung Bara Utama</i>
PT Paramount Propertindo	-	4.218.701	<i>PT Paramount Propertindo</i>
PT Medcopapua Industri Lestari	-	3.915.930	<i>PT Medcopapua Industri Lestari</i>
PT Paramitha Bangun Semesta	-	3.880.671	<i>PT Paramitha Bangun Semesta</i>
PT Modern Widya Tehnikal	-	3.776.000	<i>PT Modern Widya Tehnikal</i>
Jumlah dipindahkan	881.503.302	868.597.287	<i>Carried forward</i>

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	881.503.302	868.597.287	<i>Brought forward</i>
PT Nincec Multidimensi	-	3.628.334	PT Nincec Multidimensi
PT Rekayasa Industri	-	3.283.323	PT Rekayasa Industri
PT Borneo Indo Bara	-	3.039.537	PT Borneo Indo Bara
PT Desmet Ballestra	-	3.032.751	PT Desmet Ballestra
Pihak ketiga lainnya di bawah			<i>Other third parties below</i>
Rp 3.000.000	<u>167.621.048</u>	<u>174.791.496</u>	Rp 3.000,000
Akumulasi penurunan nilai	1.049.124.350	1.056.372.727	<i>Allowance for impairment</i>
Sub Jumlah	<u>(94.156.809)</u>	<u>(82.928.783)</u>	<i>Sub Total</i>
	<u>954.967.541</u>	<u>973.443.945</u>	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Marga Nujyassumo Agung	68.643.767	89.987.831	PT Marga Nujyassumo Agung
PT Pertamina (Persero)	46.837.859	85.708.422	PT Pertamina (Persero)
PT PLN (Persero)	34.470.916	34.476.945	PT PLN (Persero)
PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	32.969.745	27.645.428	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.
PT Kereta Api Indonesia	29.646.680	-	PT Kereta Api Indonesia
PT Waskita Karya (Persero)	26.634.372	21.711.198	PT Waskita Karya (Persero)
PT Istaka Karya (Persero)	19.931.506	19.931.506	PT Istaka Karya (Persero)
PT PP (Persero) Tbk.	19.037.724	9.813.455	PT PP (Persero) Tbk.
Wika-Adhi-Hutama JO	17.898.614	-	Wika-Adhi-Hutama JO
PT Angkasa Pura I (Persero)	12.255.479	-	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT (Persero) Pelindo II	12.177.398	2.077.101	PT (Persero) Pelindo II
PT Antam (Persero), Tbk	12.149.638	-	PT Antam (Persero), Tbk
Dinas Pekerjaan Umum Kaltim	8.979.395	20.252.070	Dinas Pekerjaan Umum Kaltim
PU Tana Tidung	8.727.273	-	PU Tana Tidung
PT Hutama Karya (Persero)	8.478.982	10.934.068	PT Hutama Karya (Persero)
Pemda Indragiri Hilir	7.505.116	-	Pemda Indragiri Hilir
PT Nindya Karya (Persero)	6.969.576	3.082.596	PT Nindya Karya (Persero)
PT Pelindo I Dumai	6.741.385	-	PT Pelindo I Dumai
Hutama - Brantas JO	3.309.624	-	Hutama - Brantas JO
PT Angkasa Pura II (Persero)	1.888.680	6.671.060	PT Angkasa Pura II (Persero)
Dinas Kebersihan DKI	-	15.950.000	Dinas Kebersihan DKI
Bina Marga Pemprov Muba	-	6.798.394	Bina Marga Pemprov Muba
PT Wika - Jaya Konstruksi JO	-	5.574.474	PT Wika - Jaya Konstruksi JO
DPU Provinsi DKI Jakarta	-	5.257.032	DPU Provinsi DKI Jakarta
Pihak berelasi lainnya dibawah			<i>Related parties</i>
Rp 3.000.000	<u>13.919.292</u>	<u>9.136.913</u>	<i>under Rp 3.000.000</i>
Akumulasi penurunan nilai	399.173.020	375.008.492	<i>Allowance for impairment</i>
Sub Jumlah	<u>(22.095.688)</u>	<u>(25.385.892)</u>	<i>Sub Total</i>
Jumlah	<u>1.332.044.873</u>	<u>1.323.066.544</u>	Total

Sebagian piutang usaha dijaminkan pada bank-bank pemberi fasilitas kredit kepada Perseroan.

Lihat catatan 24

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang usaha kepada PT UE ASSA sebesar Rp34.241.812 dan telah dilakukan impair 100% atas Pembangunan Trade Center Mall. Sesuai surat Pengadilan Niaga Surabaya No. W.14.UI.1521.Pdt III.2012 tanggal 5 Maret 2012, dengan nomor perkara 07/PKPU/2011/PN, ditetapkan PT UE ASSA dalam keadaan pailit. Sampai dengan tanggal pelaporan, Kurator melalui Kantor Pelayanan Kekayaan dan Lelang Negara (KPKLN) telah mengadakan proses lelang, namun belum ada peminat yang sesuai dengan batas limit yang ditawarkan.

Some Trade receivables have been pledged as collateral for Banks providing credit facility.

See notes 24

Trade Center Mall Project, Surabaya

The Company has trade receivables to PT EU ASSA amounting Rp34,241,812 and has impaired 100% of receivables from Trade Center Mall Project. Based on letter of the Commercial Court No. Surabaya. W.14.UI.1521.Pdt III.2012 dated March 5, 2012, with the case number 07/PKPU/2011/PN, established PT UE ASSA in a state of bankruptcy. As of the date of reporting, the curator of through the State Office of Property and Auctions service (KPKLN) has held an auction, but no interest in accordance with the boundary limit has to offer.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Proyek LJ Meritus, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang usaha pada PT Gloria Ramayana Interhotel atas Proyek Pembangunan Hotel LJ Meritus senilai Rp16.347.099 dan Rp6.398.207 pada 2012 dan 2011 dan telah dilakukan impairment Rp1.431.171. Untuk penyelesaian piutang tersebut, Perseroan telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) di Jakarta dengan nomor register 430/XI/ARB-BANI/2011, tertanggal 11 Nopember 2011. Pada tanggal 9 Agustus 2012 permohonan tersebut telah dikabulkan oleh BANI dan sudah diajukan pendaftaran untuk dilakukan eksekusi oleh Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 16 Oktober 2012. Sampai dengan tanggal pelaporan, Pengadilan Negeri Surabaya telah mengeluarkan anamaning melalui penetapan No. 79/Eks/2012/PN.Sby agar PT Gloria Ramayana untuk segera memenuhi kewajibannya kepada perseroan.

Proyek Lumpur Lapindo, Sidoarjo

Piutang Lapindo Brantas, Inc. senilai Rp22.927.828 telah dilakukan perjanjian penyelesaian hutang piutang di hadapan Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara pada tanggal 20 Oktober 2010 dengan pembayaran bertahap 11 kali sampai dengan tanggal 27 April 2013. Sampai dengan tanggal pelaporan sudah cair 6 kali angsuran senilai Rp6.250.000, sehingga piutang Lapindo Brantas, Inc per tanggal 31 Desember 2012 senilai Rp16.677.828.

Proyek Adhiwangsa, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang usaha pada PT Adhibalandika (PT Bukit Darmo Property) atas Proyek Pembangunan Mall dan Apartemen Adhiwangsa senilai Rp44.494.464 dan Rp17.058.281 pada tahun 2012 dan 2011, dan telah dilakukan impairment senilai Rp3.063.683. Untuk penyelesaian piutang tersebut, Perseroan mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) di Jakarta dengan nomor register 444/II/ARB-BANI/2012 tanggal 9 Februari 2012. Pada tanggal 23 Nopember 2012 permohonan tersebut telah dikabulkan oleh BANI dan sudah diajukan pendaftaran untuk dilakukan eksekusi oleh Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 21 Desember 2012. Sampai dengan tanggal pelaporan belum ada eksekusi terhadap putusan BANI.

Proyek Lucky Square Mall Bandung

Sesuai Perjanjian Penyelesaian Hutang Piutang tanggal 21 Juni 2012 antara perseroan dengan PT Lucky Sakti telah disepakati nilai Piutang perseroan senilai Rp11.837.991 yang akan dilakukan pembayaran secara bertahap sampai dengan Agustus 2016. Sampai dengan tanggal pelaporan, telah terealisasi pembayaran senilai Rp300.000 dengan 5 (lima) kali angsuran. Sehingga pada tahun 2012 saldo piutang kepada PT Lucky Sakti menjadi sebesar Rp11.537.991.

LJ Meritus Project, Surabaya

The Company has accounts receivable to the PT. Gloria Ramayana Interhotel on LJ Meritus Hotel Development Project worth Rp16.347.099 and Rp6,398,207 as of 2012 and 2011 and has impaired an amount of Rp1,431,171. For the settlement of the accounts, the company has applied for arbitration to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) in Jakarta with the register number 430/XI/ARB-BANI/2011, dated November 11, 2011. On August 9,2012, the petition has been granted by BANI and has been submitted for registration made execute the Surabaya District Court on October 16, 2012. Up to date reporting, the Surabaya District Court has issued No the aanmaning No. 79/Eks/2012/PN.Sby to PT Gloria Ramayana for immediate fulfill its obligation to the company.

Lumpur Lapindo Project, Sidoarjo

There have been a debt settlement agreement for the Receivables to Lapindo Brantas, Inc. Rp22,927,828 (full amount) with the presence of Deputy Attorney General for Civil and State Administration on October 20, 2010 with a 11 times installments up to April 27, 2013. As of the reporting date 6 times installments have been made with the total amount of Rp6,250,000, so that the balance of receivables Lapindo Brantas, Inc. as of December 31, 2012 valued at Rp16.677.828.

The Adhiwangsa Project, Surabaya

The Company has accounts receivable to the PT Adhibalandika (PT Bukit Darmo Property) on The Adhiwangsa Mall and Residences Development Project amounting Rp44.494.464 and Rp17.058.281 and has impaired an amount of Rp3.063.683 in 2012 and 2011. For the settlement of the accounts, the company has applied for arbitration to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) in Jakarta with the register number 444/II/ARB-BANI/2012, dated February 9, 2012. On November 23,2012, the petition has been granted by BANI and has been submitted for registration made execute the Surabaya District Court on December 21, 2012. As of the reporting date there has been no execution of the decision of BANI.

The Lucky Square Mall Project, Bandung

In accordance Debt Settlement Agreement dated June 21, 2012 between the company and PT Lucky Sakti agreed value of the company's receivables amounting to Rp11,837,991, payments will be made gradually until August 2016. As of the reporting date, have realized the payment of Rp300,000 with 5 (five) installments. Then, in 2012 PT Lucky Sakti receivables amount Rp11,537,991.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG RETENSI

Akun ini merupakan jaminan yang ditahan oleh pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran yang diperoleh dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan kedua, dengan rincian sebagai berikut :

	2012	2011	<i>Third Parties</i>
Pihak Ketiga			Rupiah
Rupiah	342.487.924	302.187.545	United States of America Dollar
Dolar Amerika Serikat	22.592.786	11.483.533	Japanese Yen
Yen Jepang	4.873.473	4.240.470	DZD Dinar
DZD Dinar	1.310.613	883.313	Dolar Brunei Darusalam
Dolar Brunei Darusalam	230.376	-	
	<u>371.495.172</u>	<u>318.794.861</u>	<i>Allowance for impairment</i>
Akumulasi penurunan nilai	<u>(7.036.132)</u>	<u>(7.965.612)</u>	<i>Sub Total</i>
Sub Jumlah	<u>364.459.040</u>	<u>310.829.249</u>	
Pihak Berelasi			<i>Related Parties</i>
Rupiah	179.582.797	138.309.302	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	36.175.200	23.598.014	United States of America Dollar
Sub Jumlah	<u>215.757.997</u>	<u>161.907.316</u>	<i>Sub Total</i>
Jumlah	<u>580.217.037</u>	<u>472.736.565</u>	Total

Rincian piutang retensi per unit kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Departemen Energi	129.212.173	133.426.891	Energy Department
Departemen Industrial Plant	105.822.242	79.479.168	Industrial Plant Department
Departemen Sipil Umum	67.740.831	62.432.815	Civil Construction Department
Departemen Wilayah	44.429.802	30.413.798	Region Department
Departemen Bangunan Gedung	21.451.115	58.007.921	Building Construction Department
Departemen Luar Negeri	6.414.463	-	Overseas Department
PT Wika Realty	111.861.353	75.109.596	PT Wika Realty
PT Wika Gedung	77.310.483	35.609.308	PT Wika Gedung
PT Wika Insan Pertwi	16.978.077	6.222.680	PT Wika Insan Pertwi
JO Wika - WIP Proyek Betano	6.032.630	-	JO Wika - WIP Betano Project
Sub jumlah	<u>587.253.169</u>	<u>480.702.177</u>	<i>Sub Total</i>
Akumulasi penurunan nilai	<u>(7.036.132)</u>	<u>(7.965.612)</u>	<i>Allowance for impairment</i>
Jumlah	<u>580.217.037</u>	<u>472.736.565</u>	Total

Rincian piutang retensi per customer adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
China National Electric Equipment Corp.	33.463.198	31.048.879	China National Electric Equipment Corp.
Tamansari Bukit Mutiara	29.823.670	26.885.501	Tamansari Bukit Mutiara
PT Golden Hope Nusantara	28.286.465	19.196.842	PT Golden Hope Nusantara
PT Trubajaya Engineering	25.724.421	23.105.965	PT Trubajaya Engineering
Tamansari Semanggi Apartemen	18.413.433	3.468.102	Tamansari Semanggi Apartemen
Mitsubishi Corporation	15.290.429	18.242.995	Mitsubishi Corporation
PT Summarecon Agung, Tbk.	13.034.254	5.160.794	PT Summarecon Agung, Tbk.
Tamansari Puri Bali	12.358.706	8.981.315	Tamansari Puri Bali
Tamansari Debang Medan	11.794.271	12.655.740	Tamansari Debang Medan
PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ)	11.473.323	-	PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ)
Tamansari Metropolitan Manado	9.203.775	-	Tamansari Metropolitan Manado
Jumlah dipindahkan	<u>208.865.945</u>	<u>148.746.131</u>	Carried forward

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	208.865.945	148.746.131	Brought forward
PT Sunindo Gapura Prima	8.650.693	7.956.330	PT Sunindo Gapura Prima
PT Puncak Kertajaya Permai	7.837.035	-	PT Puncak Kertajaya Permai
PT Indo cement Tunggal Perkasa, Tbk.	7.810.697	3.075.952	PT Indo cement Tunggal Perkasa, Tbk.
PT Untaian Rejeki Abadi	7.644.401	7.236.808	PT Untaian Rejeki Abadi
Tamansari Samarinda	7.644.364	8.797.326	Tamansari Samarinda
PT Puri Akaraya Enginering	7.307.543	8.178.726	PT Puri Akaraya Enginering
PT Jakarta Int' Container Term.	6.738.442	12.861.865	PT Jakarta Int' Container Term.
PT UE ASSA	6.653.241	6.653.241	PT UE ASSA
Consortium Japonais pour l'Autoroute Algerienne	6.184.087	5.142.657	Consortium Japonais pour l'Autoroute Algerienne
The Hill Tamansari Semarang	5.838.777	-	The Hill Tamansari Semarang
Tamansari Majapahit Semarang	5.718.518	3.238.498	Tamansari Majapahit Semarang
PT Bosowa Duta Energasindo	5.712.929	-	PT Bosowa Duta Energasindo
PT Serpong Cipta Kreasi	5.691.803	-	PT Serpong Cipta Kreasi
The Green Tamansari Surabaya	5.079.097	-	The Green Tamansari Surabaya
PT Surya Bumi Megah Sejahtera	4.871.916	4.879.620	PT Surya Bumi Megah Sejahtera
PT Gunung Bara Utama	4.861.928	-	PT Gunung Bara Utama
PT Mahkota Inti Citra	4.347.860	-	PT Mahkota Inti Citra
PT South Pacific Viscose	4.008.018	-	The South Pacific Viscose
PT Limpah Sejahtera	3.842.851	-	PT Limpah Sejahtera
PT Accolades Lakhsmi Resort	3.725.300	-	PT Accolades Lakhsmi Resort
PT Trubaindo Coal Mining	3.485.625	-	PT Trubaindo Coal Mining
PT Anugerah Hospitalindo	3.249.790	-	PT Anugerah Hospitalindo
PT Bukit Darmo Property, Tbk.	-	24.572.427	PT Bukit Darmo Property, Tbk.
PT Jakarta Lingkar Barat (JLB)	-	16.363.600	PT Jakarta Lingkar Barat (JLB)
PT Cakrawala Sakti Kencana	-	8.959.679	PT Cakrawala Sakti Kencana
PT Meridan Sejatisurya Plantation	-	3.919.695	PT Meridan Sejatisurya Plantation
Pihak ketiga lainnya di bawah Rp 3.000.000	<u>35.724.312</u>	<u>48.212.309</u>	Other third parties under Rp 3.000.000
Akumulasi penurunan nilai Sub Jumlah	<u>371.495.172</u>	<u>318.794.863</u>	Allowance for impairment Sub Total
	<u>(7.036.132)</u>	<u>(7.965.612)</u>	
	<u>364.459.040</u>	<u>310.829.251</u>	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Pertamina (Persero)	68.800.046	57.579.710	PT Pertamina (Persero)
PT PLN (Persero)	54.733.994	54.470.049	PT PLN (Persero)
PT Marga Nujyassumo Agung	22.036.226	13.995.544	PT Marga Nujyassumo Agung
Kementerian PU Dirjen Bina Marga Maluku	12.089.643	-	Ministry of PU Bina Marga Maluku
PT Angkasa Pura II (Persero)	7.522.727	9.301.387	PT Angkasa Pura II (Persero)
Kepala Balai Wil. Sungai Citarum	5.804.106	-	Kepala Balai Wil. Sungai Citarum
SNVT Sungai Ciliwung-Cisadane	5.201.418	-	SNVT Sungai Ciliwung-Cisadane
Bank Indonesia	4.868.433	-	Bank Indonesia
Dinas PU Tana Tidung	4.512.390	-	Dinas PU Tana Tidung
Kementerian PU Dirjen Bina Marga Balai Makassar	3.262.826	-	Ministry of PU Bina Marga Makassar
PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	-	3.048.323	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.
BPLS Sidoarjo	-	3.964.284	BPLS Sidoarjo
Pihak Berelasi lainnya di bawah Rp 3.000.000	<u>26.926.188</u>	<u>19.548.017</u>	Other related parties under Rp 3.000.000
Sub Jumlah	<u>215.757.997</u>	<u>161.907.314</u>	Sub Total
Jumlah	<u>580.217.037</u>	<u>472.736.565</u>	Total

Berdasarkan analisa atas status masing-masing saldo akun piutang retensi pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa jumlah penurunan nilai piutang retensi adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang retensi.

Based on the analysis of the status of the individual accounts receivable balances at year end, company management believes that impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible retention receivable.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang retensi sebesar Rp6.653.241 atas Proyek Pembangunan Trade Center Mall dan telah di impairment 100%. Sampai dengan tanggal pelaporan, Kurator melalui Kantor Pelayanan Kekayaan dan Lelang Negara (KPKLN) telah mengadakan proses lelang, namun belum ada peminat yang sesuai dengan batas limit yang

Lihat catatan 4

Proyek LJ Meritus, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang retensi pada PT. Gloria Ramayana Interhotel atas Proyek Pembangunan Hotel LJ Meritus senilai Rp2.913.054. Penyelesaian piutang retensi tersebut melalui BANI dan sampai dengan tanggal pelaporan, telah dikeluarkan aanmaning dari Pengadilan Negeri Surabaya dengan penetapan No. 79/Eks/2012/PN.Sbv.

Lihat Catatan 4

Proyek Adhiwangsa, Surabaya

Perseroan mempunyai piutang retensi pada PT.Adhibaladika (PT Bukit Darmo Property) atas Proyek Pembangunan Mall dan Apartemen Adhiwangsa senilai Rp24.572.427. Penyelesaian piutang retensi tersebut melalui BANI dan perseroan sudah melakukan pendaftaran untuk pelaksanaan eksekusi pada Pengadilan negeri Surabaya tanggal 21 Desember 2012.

Lihat Catatan 4

Trade Center Mall Project, Surabaya

The company has a retention receivables amounting to Rp6,653,241 to Trade Center Mall Project, and has impaired of 100%. As of the date of reporting, the curator through the Property Office and State Auctions (KPKLN) has held an auction, but no interest in accordance with the boundary limit has to offer.

See notes 4

LJ Meritus Project, Surabaya

The Company has retention receivable to PT. Gloria Ramayana Interhotel on LJ Meritus Hotel Development Project worth Rp2,913,054. Settlement of retention accounts through BANI and up to report date, Surabaya District Court are issued aanmaning No.. 79/Eks/2012/PN.Sbv.

See Notes 4

The Adhiwangsa Project, Surabaya

The Company has retention receivable to PT.Adhibaladika (PT Bukit Darmo Property) on The Adhiwangsa Mall and Residences Development Project amounting Rp24,572,427. Completion of retention receivables through BANI and the company had to register for the execution of the Surabaya District Court dated December 21, 2012.

See Notes 4

6. TAGIHAN (KEWAJIBAN) BRUTO KE PEMBERI KERJA

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011	
Biaya konstruksi	8.384.427.642	7.932.466.754	Construction cost
Laba yang diakui	<u>499.455.533</u>	<u>313.512.891</u>	Recognized profit
Sub Jumlah	<u>8.883.883.175</u>	<u>8.245.979.645</u>	Sub Total
Penagihan	<u>(7.500.226.362)</u>	<u>(7.248.450.414)</u>	Progress billing
Tagihan bruto pemberi kerja (bersih)	<u>1.383.656.813</u>	<u>997.529.231</u>	Due from customer (net)
Tagihan bruto pemberi kerja	<u>1.481.610.381</u>	<u>1.048.486.790</u>	Due from customer
Kewajiban bruto pemberi kerja	<u>(97.953.570)</u>	<u>(50.957.559)</u>	Due to customer
Jumlah	<u>1.383.656.811</u>	<u>997.529.231</u>	Total

a. Tagihan Bruto Pemberi Kerja

	2012	2011	
Departemen Industrial Plant	407.289.642	185.135.273	Industrial Plant Department
Departemen Wilayah	328.954.350	217.790.780	Region Department
Departemen Sipil Umum	214.213.558	166.853.002	Civil Construction Department
Departemen Bangunan Gedung	57.688.644	73.099.801	Building Construction Department
Departemen Energi	94.453.498	198.930.882	Energy Department
PT Wika Gedung	297.627.724	181.098.519	PT Wika Gedung
PT Wika Insan Pertwi	35.112.055	17.276.274	PT Wika Insan Pertwi
PT Wika Realty	27.983.092	10.644.389	PT Wika Realty
JO Wika - WIP Proyek Sei Mangkei	19.141.253	-	JO Wika - WIP Sei Mangkei Project
JO WIKA - WIP Proyek Betano	<u>868.934</u>	<u>-</u>	JO WIKA - WIP Betano Project
Sub Jumlah	1.483.332.750	1.050.828.921	Sub Total
Akumulasi penurunan nilai	<u>(1.722.369)</u>	<u>(2.342.131)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u>1.481.610.381</u>	<u>1.048.486.790</u>	Total

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Kewajiban Bruto Kepada Pemberi Kerja

Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja merupakan Liabilitas Perseroan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang diberikan oleh pihak pemberi kerja dan telah dibayarkan namun pekerjaan yang dilakukan secara fisik masih dalam pelaksanaan.

	2012	2011	
Departemen Industrial Plant	97.953.570	39.167.297	Industrial Plant Department
Departemen Wilayah	-	10.176.099	Region Department
PT Wika Insan Pertwi	-	1.614.163	PT Wika Insan Pertwi
Jumlah	97.953.570	50.957.559	Total

Rincian saldo Tagihan bruto pemberi kerja per pelanggan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Gunung Bara Utama	103.151.465	-	PT Gunung Bara Utama
PT Chemical Alumina Indonesia	51.058.085	11.187.709	PT Chemical Alumina Indonesia
PT Bosowa Duta Energasindo	39.149.088	29.753.654	PT Bosowa Duta Energasindo
PT Summarecon Agung, Tbk	38.601.203	19.398.228	PT Summarecon Agung, Tbk
PT Serpong Cipta Kreasi	36.321.121	3.824.401	PT Serpong Cipta Kreasi
PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ)	35.554.662	-	PT Marga Lingkar Jakarta (MLJ)
PT Kantaraya Utama	35.325.500	-	PT Kantaraya Utama
PT Golden Hope Nusantara	35.216.011	33.972.175	PT Golden Hope Nusantara
PT Kaltim Prima Coal	28.219.471	31.085.716	PT Kaltim Prima Coal
PT Geo Dipa Energi	24.792.363	-	PT Geo Dipa Energi
PT Puncak Kartajaya Permai	20.826.446	24.783.230	PT Puncak Kartajaya Permai
PT Bangun Prima Raya	20.361.709	-	PT Bangun Prima Raya
PT Margabumi Adhikaraya	20.211.340	-	PT Margabumi Adhikaraya
PT Arthoda Karya Gemilang	17.924.080	-	PT Arthoda Karya Gemilang
PT Untaian Rejeki Abadi	16.440.299	21.635.610	PT Untaian Rejeki Abadi
Prasetya Mulia	15.217.282	-	Prasetya Mulia
PT Inti Karya Persada Tehnik	11.744.007	-	PT Inti Karya Persada Tehnik
PT Adaro Indonesia	11.081.537	18.001.513	PT Adaro Indonesia
PT Krakatau Steel	10.682.984	-	PT Krakatau Steel
PT Pakkodian	9.903.897	15.183.264	PT Pakkodian
PT Nusa Pratama Properti	9.454.118	-	PT Nusa Pratama Properti
PT Banua Anugrah Sejahtera	9.374.757	3.024.929	PT Banua Anugrah Sejahtera
PT Paramita Cipta Sarana	9.296.612	-	PT Paramita Cipta Sarana
Universitas Komputer Indonesia	8.680.858	4.681.678	Universitas Komputer Indonesia
PT Nusa Kirana	8.434.202	-	PT Nusa Kirana
PT Telekomunikasi Selular	8.431.264	11.770.314	PT Telekomunikasi Selular
Jakarta International Container Terminal	8.059.780	-	Jakarta International Container Terminal
PT Multi Artha Griya (CCR)	8.045.213	8.114.236	PT Multi Artha Griya (CCR)
PT Accolades Lakhmi Resort	8.907.181	7.772.727	PT Accolades Lakhmi Resort
PT Cengkareng Business Center	6.564.156	-	PT Cengkareng Business Center
PT Pratama Bumi Asih	6.472.467	-	PT Pratama Bumi Asih
PT Menara Chitatex Peni	5.709.132	16.140.190	PT Menara Chitatex Peni
PT Conoco Phillips	5.634.980	-	PT Conoco Phillips
PT Poeser Indonesia	5.144.038	-	PT Poeser Indonesia
PT Sunindo Gapura Prima	5.015.316	6.156.814	PT Sunindo Gapura Prima
PT Puri Akraya Engineering	4.886.198	8.775.492	PT Puri Akraya Engineering
Sido Muncul	4.703.389	-	Sido Muncul
PT Bella Indah Gapura	4.236.612	-	PT Bella Indah Gapura
PT Sinar Indah Jaya	4.054.737	-	PT Sinar Indah Jaya
PT Limpah Sejahtera	3.814.668	3.362.457	PT Limpah Sejahtera
PT Anugerah Hospitalindo	3.628.879	-	PT Anugerah Hospitalindo
Newmont Nusa Tenggara	3.241.563	-	Newmont Nusa Tenggara
PT Plaza Adika Lestari	3.257.602	-	PT Plaza Adika Lestari
Jumlah dipindahkan	726.830.272	278.624.336	Carried forward

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	726.830.272	278.624.336	<i>Brought forward</i>
PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera	2.554.448	5.231.021	PT Mitra Abadi Sukses Sejahtera
PT Bank Central Asia, Tbk.	2.272.411	7.425.469	PT Bank Central Asia, Tbk.
PT Pemuda Central Investindo	1.951.231	5.883.861	PT Pemuda Central Investindo
PT Dago Paradise	848.827	3.741.839	PT Dago Paradise
PT Mahkota Inti Citra	600.347	5.750.396	PT Mahkota Inti Citra
PT Ratu Hotel	447.555	3.770.478	PT Ratu Hotel
China National Electric Equipment Corp	321.277	17.847.571	China National Electric Equipment Corp
PT Surya Bumi Megah Sejahtera	296.885	17.377.141	PT Surya Bumi Megah Sejahtera
PT Diparanu Rucitra	54.645	3.451.618	PT Diparanu Rucitra
PT Bina Citra Tataswasti	31.055	4.231.514	PT Bina Citra Tataswasti
PT Bukit Darmo Property	-	26.848.055	PT Bukit Darmo Property
PT Dock Pantai Lamongan	-	22.764.867	PT Dock Pantai Lamongan
PT Bimara Transia	-	5.038.144	PT Bimara Transia
PT Paramount Propertindo	-	5.027.530	PT Paramount Propertindo
PT Flsmidth Indonesia	-	3.762.602	PT Flsmidth Indonesia
PT Bandung Inti Graha	-	3.585.795	PT Bandung Inti Graha
Pihak Ketiga lainnya di bawah Rp 3.000.000	40.152.256	32.540.624	Other Third Party under Rp 3.000.000
Akumulasi penurunan nilai Sub Jumlah	<u>776.361.209</u> <u>(1.722.369)</u> <u>774.638.840</u>	<u>452.902.858</u> <u>(2.342.131)</u> <u>450.560.727</u>	<i>Allowance for impairment</i> <i>Sub Total</i>
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Pertamina (Persero)	142.978.854	83.149.567	PT Pertamina (Persero)
PT PLN (Persero)	82.047.979	119.813.673	PT PLN (Persero)
PT (Persero) Pelindo II	35.965.175	-	PT (Persero) Pelindo II
PT Marga Nujyasumo Agung	35.685.776	103.752.458	PT Marga Nujyasumo Agung
PT (Persero) Pelindo III	32.899.986	12.993.077	PT (Persero) Pelindo III
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	22.516.912	-	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk
Dirjen Perkeretaapian Jateng	21.437.345	-	Dirjen Perkeretaapian Jateng
PU Dirjen SDA Sumatera V	20.000.000	-	PU Dirjen SDA Sumatera V
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	19.141.253	41.509.755	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
PPK Sehat Lingkungan Jabotabek	17.617.394	-	PPK Sehat Lingkungan Jabotabek
DPU Pemkab Murung Raya	17.932.373	10.113.532	DPU Pemkab Murung Raya
Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo	17.848.890	3.640.422	Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo
DPU Pemkab. Tana Tidung	13.785.846	30.217.945	DPU Pemkab. Tana Tidung
DPU Pemkot. Tanjung Pinang	13.774.780	5.522.146	DPU Pemkot. Tanjung Pinang
SNVT Sumber Air Seraya Opak	13.636.364	-	SNVT Sumber Air Seraya Opak
PPK KalTim Sungai Pantai	13.327.474	-	PPK KalTim Sungai Pantai
Bank Indonesia	13.032.577	10.921.568	Bank Indonesia
WIKA - Liman Obor Jaya	12.926.995	-	WIKA - Liman Obor Jaya
PPK (PKK-12) Irigasi dan Rawa III Jaringan Cimanuk - Cisanggarung	12.087.003	-	PPK (PKK-12) Irigasi dan Rawa III Jaringan Cimanuk - Cisanggarung
Bina Marga (UPTD) Medan - Deli Serdang	10.932.669	-	Bina Marga (UPTD) Medan - Deli Serdang
Angkasa Pura Hotel	9.273.118	-	Angkasa Pura Hotel
Deperindag Sukoharja	8.923.296	-	Deperindag Sukoharja
Ka., Balai Besar Wil. S. Citarum	8.488.958	-	Ka., Balai Besar Wil. S. Citarum
Otorita Batam	6.471.369	-	Otorita Batam
PT Angkasa Pura II (Persero)	5.197.409	2.271.265	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	5.112.729	-	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
PT (Persero) Pelindo I	5.004.882	101.711.858	PT (Persero) Pelindo I
DPU Merangin	4.828.275	-	DPU Merangin
PT Angkasa Pura I (Persero)	4.453.349	-	PT Angkasa Pura I (Persero)
Jumlah dipindahkan	<u>627.329.030</u>	<u>525.617.266</u>	<i>Carried forward</i>

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Jumlah pindahan	627.329.030	525.617.266	<i>Brought forward</i>
PPK SNVT Cidanau Ciujung Cidurian	4.014.671	-	PPK SNVT Cidanau Ciujung Cidurian
PU Dirjen Bina Marga	3.315.607	-	PU Dirjen Bina Marga
Daerah Istimewa Yogyakarta	3.289.294	-	Daerah Istimewa Yogyakarta
Dirjen Sumber Daya Air Balai Besar	2.957.484	-	Dirjen Sumber Daya Air Balai Besar
Wilayah Sungai Sumatra VIII	2.854.337	9.217.973	Wilayah Sungai Sumatra VIII
DPU Kutai Kartanegara	1.383.615	6.307.088	DPU Kutai Kartanegara
Kimpraswil Riau	-	8.576.010	Kimpraswil Riau
Ditjen Cipta Karya	-	5.753.546	Ditjen Cipta Karya
Dinas Binamarga Sumut	-	4.456.073	Dinas Binamarga Sumut
Pemda Kalimantan Timur	-	-	Pemda Kalimantan Timur
PDAM Tirtanadi Sumut	-	-	PDAM Tirtanadi Sumut
Pihak Berelasi lainnya di bawah Rp 3.000.000	61.827.503	37.998.108	Other Related Party under Rp 3.000.000
Sub Jumlah	<u>706.971.541</u>	<u>597.926.063</u>	<i>Sub Total</i>
Jumlah	<u>1.481.610.381</u>	<u>1.048.486.790</u>	Total
Rincian saldo kewajiban bruto pemberi kerja per pelanggan adalah sebagai berikut :			<i>Details of due to customers as follows :</i>
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Aneka Tambang (Persero), Tbk	80.533.834	-	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk
PT Chevron Pasific Indonesia	15.870.205	-	PT Chevron Pasific Indonesia
PT Mandrajasa Trimitra	1.549.531	-	PT Mandrajasa Trimitra
PT Adaro Indonesia	-	39.167.297	PT Adaro Indonesia
SNVT Pelaksanaan Jembatan Merah Putih	-	10.176.099	SNVT Pelaksanaan Jembatan Merah Putih
PT Puri Akraya	-	1.614.163	PT Puri Akraya
Jumlah	<u>97.953.570</u>	<u>50.957.559</u>	Total

Proyek Trade Center Mall, Surabaya

Perseroan mempunyai tagihan bruto sebesar Rp1.722.369 atas Pembangunan Trade Center Mall telah dibentuk penyisihan tagihan bruto 100%. Sampai dengan tanggal pelaporan, Kurator melalui Kantor Pelayanan Kekayaan dan Lelang Negara (KPKLN) telah mengadakan proses lelang, namun belum ada peminat yang sesuai dengan batas limit yang ditawarkan.

Lihat Catatan 4

Proyek Jalan Sorek Meranti-Gintung, Riau

Perseroan mempunyai tagihan bruto Rp2.854.337 dan Rp9.217.973 pada 2012 dan 2011 atas eskalasi Proyek Jalan Sorek Meranti. Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Riau belum melakukan pembayaran karena adanya perbedaan cara perhitungan eskalasi. Penyelesaian tagihan bruto tersebut melalui BANI dan selama tahun 2012 perseroan telah dibayar Rp. 6.363.636. Sisa tagihan bruto akan dilunasi pada tahun anggaran 2013

Proyek GOR Aquatic

Perseroan mempunyai tagihan bruto Rp5.753.546 pada tahun 2011 atas eskalasi Proyek GOR Aquatic Samarinda. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Samarinda No. 73./Pdt.G/2010/PN tertanggal 5 Januari 2011 yang memenangkan gugatan Perseroan atas eskalasi Proyek GOR Aquatic. Pada tahun 2012 Pemilik proyek telah menyelesaikan kewajibannya.

Trade Center Mall Project, Surabaya

The company has the account due from customers of Rp1,722,369 for the development of Trade Center Mall and established the allowance for due from customer account for 100%. As of the date of reporting, the curator of through the State Office of Property and Auctions Service (KPKLN) has held an auction, but no interest in accordance with the boundary limit has to offer.

See Note 4

Jalan Sorek Meranti-Gintung Project, Riau

The Company has the account of Rp2,854,337 and Rp5,753,546 in 2012 and 2011 for the escalation of Sorek Meranti Road Project. Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau has not made payments due to the different way of calculating the escalation. Completion of the due from customers through BANI and during the year 2012 the company has paid Rp. 6,363,636. The remain of due from customer will be paid in 2013.

GOR Aquatic Project

The Company has the account due from customers of and Rp5,753,546 in 2011 for the escalation of GOR Aquatic Project Samarinda. Based on the decision of the Samarinda District Court No. 73./Pdt.G/2010/PN dated January 5, 2011 the Company won a lawsuit for the escalation of Aquatic GOR project. In 2012 Project Owner has completed its obligations.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Proyek Adhiwangsa, Surabaya

Perseroan mempunyai tagihan bruto senilai Rp26.848.055 pada pada PT Adhibaladika (PT Bukit Darmo Property) merupakan pengeluran Perseroan atas Proyek Pembangunan Mall dan Apartemen Adhiwangsa. Penyelesaian tagihan bruto tersebut melalui BANI dan perseroan sudah melakukan pendaftaran untuk pelaksanaan eksekusi pada Pengadilan negeri Surabaya tanggal 21 Desember 2012.

Lihat catatan 4

The Adhiwangsa Project, Surabaya

The Company has the account due from customers of Rp26,848,055 to PT Adhibaladika (PT Bukitdarmo Property) on The Adhiwangsa Mall and Residences Development Project. Completion of the due from customers through BANI and the company had to register for the execution to the Surabaya District Court dated December 21, 2012.

See notes 4

7. PENDAPATAN YANG AKAN DITERIMA

Pendapatan akan diterima merupakan piutang usaha yang belum ditagihkan selain dari aktivitas pelaksanaan proyek, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk Customer of Energy Departement PLTG Borang 60 MW
Pelanggan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Departemen Energi			
PLTG Borang 60 MW	38.939.086	-	
PLTMR Rengat 20 MW	22.411.607	-	
Pelanggan PT Wika Beton	48.857.472	5.351.891	
Pelanggan PT Wika Realty	331.548	338.769	
Pelanggan PT Wika Intrade	180.193	21.800.689	
Jumlah	110.719.906	27.491.349	Total

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	This account consists of: 2011	
Pusat Manajemen	1.382.048	1.326.337	
Piutang lain-lain Konstruksi			
Departemen Sipil Umum	18.193.794	19.439.485	Head of Management
Departemen Energi	17.236.888	1.634.489	Other receivable Construction
Departemen Wilayah	11.500.556	11.423.413	Civil Construction Department
Departemen Bangunan Gedung	4.723.194	18.183.302	Energy Department
Departemen Industrial Plant	814.007	-	Region Department
PT Wika Intrade	10.864.140	11.326.085	Building Construction Dept.
PT Wika Realty	10.187.297	14.140.607	Industrial Plant Department
PT Wika Insan Pertwi	5.530.236	3.349.195	PT Wika Intrade
PT Wika Gedung	1.193.902	3.706.608	PT Wika Realty
PT Wika Beton	551.017	501.608	PT Wika Insan Pertwi
Sub Jumlah	82.177.079	85.031.128	PT Wika Gedung
Akumulasi penurunan nilai	(15.526.694)	(15.526.694)	PT Wika Beton
Jumlah	66.650.385	69.504.434	Sub Total
			Allowance for impairment
			Total

Rincian Piutang Lain-lain per pelanggan :

	2012	2011	
PT Artama Indocitramulia	13.814.146	-	
PT Propelat	13.700.000	13.700.000	PT Artama Indocitramulia
PT Bumi Sentosa Dwi Agung	8.831.747	-	PT Propelat
PT Dharma Naga Energy	6.991.758	7.491.758	PT Bumi Sentosa Dwi Agung
Pelanggan Real Estate Wika Realty	3.375.650	2.459.674	PT Dharma Naga Energy
PT Siskem Aneka Timindo	4.930.096	-	Real Estate Wika Realty Costumer
Pelanggan Ventura Bersama PLTD Bali	3.422.741	-	PT Siskem Aneka Timindo
Jumlah dipindahkan	55.066.138	23.651.432	Customer of Joint Venture PLTD Bali
			Carried forward

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	55.066.138	23.651.432	Brought forward
PT Lapindo Brantas	2.879.124	2.889.124	PT Lapindo Brantas
PT Glory Mega Mandiri	2.434.705	-	PT Glory Mega Mandiri
PT Getraco	1.826.694	1.826.694	PT Getraco
PT Winer	1.803.746	-	PT Winer
Kokar WIKA	1.629.475	-	Kokar WIKA
CV Pancang Sakti	1.317.108	2.580.000	CV Pancang Sakti
Pelanggan Unit Kontruksi - Wika Realty	1.782.802	10.239.498	Construction Unit Costumer Wika Realty
Pelanggan Properti Wika Realty	981.704	1.441.435	Wika Realty Property Costumers
PT Sapta Pusaka	-	5.480.001	PT Sapta Pusaka
PT Pakkodian	-	2.537.376	PT Pakkodian
Lainnya dibawah Rp1.000.000	<u>13.519.928</u>	<u>34.385.569</u>	Other below Rp 1.000.000
Sub Jumlah	83.241.424	85.031.128	Sub Total
Penyisihan penurunan nilai	(16.591.039)	(15.526.694)	Allowance for impairment
Jumlah	<u>66.650.385</u>	<u>69.504.434</u>	Total

Piutang lain-lain pada PT Artama Indocitramulia merupakan piutang pada Proyek PLTD Ambon terkait dengan proses pembelian mesin pembangkit listrik tenaga diesel.

Piutang Lain-lain pada PT Propelat merupakan piutang pada Proyek Jembatan Cipularang dan sudah disisihkan 100%. Sampai dengan tanggal laporan masih berproses di Jamdatun.

Piutang lain-lain pada PT Bumi Sentosa Dwi Agung merupakan piutang untuk operasional pekerjaan tanah pada proyek-proyek dilingkungan Departemen Wilayah.

Piutang lain-lain pada PT Dharma Naga Energy merupakan piutang terkait dengan proses pembelian batu bara pada PT WIKA Intrade.

Piutang lain-lain PT Wika Realty merupakan piutang perusahaan kepada kontraktor atas pembayaran yang telah dilakukan untuk pembelian material proyek yang sedang dikerjakan yang akan di set off dengan pembayaran hutang kepada kontraktor.

Piutang lain-lain pada pelanggan ventura bersama PLTD Bali yang terkait pembebanan billing rate dan overhead.

Piutang lain-lain pada PT Getraco merupakan piutang PPNK dan telah dilakukan pembayaran secara angsuran sehingga penyisihan yang sudah dilakukan 100% dipulihkan sebesar nilai angsuran.

Piutang lain-lain pada PT Lapindo Brantas merupakan kompensasi keterlambatan pembayaran telah disepakati dalam Akta Pengakuan Hutang No.16 tanggal 19 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Muchlis Patahna, SH, M.Kn. Notaris di Jakarta dengan pola pembayaran angsuran.

Piutang lain-lain pada PT Sapta Pusaka merupakan operasional pada subkontraktor untuk Proyek Adhiwangsa Surabaya dan sudah dilakukan set off dengan pembayaran hutang karena proses final account telah diselesaikan di tahun 2012.

Berdasarkan analisa status masing-masing saldo akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perseroan berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah.

Other receivables at PT Artama Indocitramulia is receivable in PLTD Ambon Projects related to the purchase of diesel engine power plant.

Other receivables to PT Propelat represent receivables for the Cipularang Bridge Project and have been 100% impaired. Up to reporting date, it is still on process at the Jamdatun (DA Office).

Other receivables at PT Bumi Sentosa Dwi Agung is receivable for earthwork operations on projects within the Region Department.

Other receivables at PT Dharma Naga Energy is a receivable related to the purchase of coal PT WIKA Intrade.

Other receivable to PT Wika Realty is the company receivables to the contractor for payment that was made for the purchase of materials project under construction which will be set off with payment of the debt to the contractor.

Other receivables joint venture on the customer-related imposition billing rate and overhead at PLTD Bali

Other receivable to PT Getraco is receivable related to Value Added Tax Out and has been paid on installment. Impairment allowance that has been done for 100% before, was recovered as the amount of installment value.

Other receivable to PT Lapindo Brantas is the late payment of compensation which has been agreed in the Deed of Debt Acknowledgment No.16 dated October 19, 2010 made before Muchlis Patahna, SH, M.Kn. Notary in Jakarta. The debt will be settled installment payments.

Other receivables at PT Sapta Pusaka are operating on subcontractor for the Adhiwangsa Surabaya project and has set off a debt due to the final account has been settled in 2012.

Based on analysis of the status of each account balance of other receivables at the end of the year, the management of the company believes that the amount of allowance for receivable impairment should be sufficient to cover the loss possibility caused by uncollectibility of receivables.

All other receivables are denominated in Rupiah currency.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Barang jadi	783.461.067	636.190.352	Finished goods
Barang baku dan bahan penolong	301.716.771	211.471.914	Raw material and indirect material
Persediaan dalam pengiriman	25.841.063	596.128	Inventories in transit
Suku cadang	11.958.150	7.324.135	Spare part
Barang dalam proses	7.468.160	10.707.779	Work in process
Produk komponen	7.702.060	6.551.699	Component product
Sub Jumlah	1.138.147.271	872.842.007	Sub Total
Penurunan nilai persediaan	(66.847)	(66.847)	Impairment of inventory
Jumlah	1.138.080.424	872.775.160	Total

Barang Jadi

Persediaan Barang Jadi merupakan persediaan barang jadi produk beton (PT Wika Beton), produk metal, tabung gas, batubara, sparepart otomotif dan konversi energi (PT Wika Intrade) yang terinci sebagai berikut:

	2012	2011	
Produk Beton di lapangan	616.595.605	443.879.400	Concrete product in field
Produk Beton di gudang	161.293.095	169.859.896	Concrete product in warehouse
Tabung kompor gas	5.572.367	14.826.157	Gas Stove
Pupuk & Batubara	-	7.624.899	Fertilizer & Coal
Jumlah	783.461.067	636.190.352	Total

Bahan Baku Penolong

Bahan Baku dan Penolong merupakan persediaan bahan baku pada industri beton, metal, dan produk *spare part* otomotif serta persediaan material besi beton dan semen di proyek-proyek konstruksi.

	2012	2011	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	151.218.043	84.798.007	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PT Wika Beton	94.038.604	82.802.650	PT Wika Beton
PT Wika Gedung	47.357.113	29.602.580	PT Wika Gedung
PT Wika Intrade	8.773.934	11.616.714	PT Wika Intrade
PT Wika Realty	329.077	2.269.026	PT Wika Realty
PT Wika Insan Pertiwi	-	382.936	PT Wika Insan Pertiwi
Jumlah	301.716.771	211.471.914	Total

Persediaan Dalam Pengiriman

Persediaan dalam pengiriman merupakan persediaan tabung pada PT Wika Intrade dan material besi beton pada Perseroan dan PT Wika Gedung, sebagai berikut :

	2012	2011	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2.544.361	-	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PT Wika Intrade	14.984.770	596.128	PT Wika Intrade
PT Wika Gedung	8.311.932	-	PT Wika Gedung
Jumlah	25.841.063	596.128	Total

9. INVENTORIES

This account consist of:

	2011	
Finished goods	636.190.352	
Raw material and indirect material	211.471.914	
Inventories in transit	596.128	
Spare part	7.324.135	
Work in process	10.707.779	
Component product	6.551.699	
Sub Total	872.842.007	
Impairment of inventory	(66.847)	
Total	872.775.160	

Finished Goods

Finished Goods inventory is related to concrete products (PT Wika Beton), metal products, gas cylinders, coal, automotive spare parts and energy conversion (PT Wika Intrade) are detailed as follows:

	2011	
Concrete product in field	443.879.400	
Concrete product in warehouse	169.859.896	
Gas Stove	14.826.157	
Fertilizer & Coal	7.624.899	
Total	636.190.352	

Raw Material Suplement

Raw materials suplement is raw material used in concrete industry, metal, automotive products and spare parts also rebar inventory and cement at the construction projects.

	2012	2011	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	151.218.043	84.798.007	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PT Wika Beton	94.038.604	82.802.650	PT Wika Beton
PT Wika Gedung	47.357.113	29.602.580	PT Wika Gedung
PT Wika Intrade	8.773.934	11.616.714	PT Wika Intrade
PT Wika Realty	329.077	2.269.026	PT Wika Realty
PT Wika Insan Pertiwi	-	382.936	PT Wika Insan Pertiwi
Total	301.716.771	211.471.914	

Inventories in transit

Inventories in transit are supply cylinder tank of PT Wika Intrade and rebar material of the Company and PT Wika Gedung, details as follow :

	2012	2011	
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2.544.361	-	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PT Wika Intrade	14.984.770	596.128	PT Wika Intrade
PT Wika Gedung	8.311.932	-	PT Wika Gedung
Total	25.841.063	596.128	

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Suku cadang

Persediaan ini merupakan persediaan suku cadang atas peralatan produksi pada PT Wika Beton, PT Wika Intrade, dan Departemen Industrial Plant.

Barang Dalam Proses

Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan dalam proses produksi atas *spare part* otomotif dan konversi energi PT Wika Intrade pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp7.468.160 dan Rp10.707.779.

Produk Komponen

Persediaan produk komponen merupakan persediaan produk dalam proses (setengah jadi) PT Wika Intrade untuk komponen *spare part* otomotif yang terinci sebagai berikut:

	2012	2011	
Spare Part Otomotif	7.702.060	6.551.699	
Penurunan nilai persediaan	(66.847)	(66.847)	
Jumlah	7.635.213	6.484.852	

Penurunan nilai persediaan sebagai akibat dari penurunan nilai jual atas persediaan spare part otomotif di PT Wijaya Karya Intrade telah dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan serta harga jual pada saat tanggal pelaporan.

Mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
Saldo awal	66.847	691.481	
Penambahan (sebagai beban)	-	-	
Pemulihan	-	(624.634)	
Saldo akhir	66.847	66.847	

Jumlah Persediaan yang diakui sebagai beban adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
- Beban Material	3.944.639.361	3.393.064.211	

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasikan untuk memperoleh persediaan.

Terdapat persediaan yang dijaminkan kepada bank pemberi fasilitas kredit pada entitas anak.
Lihat catatan 24

Perseroan mengasuransikan persediaan bahan, produk dalam proses, produk komponen, barang jadi dan suku cadang sebagai berikut:

Penanggung/ Insurance Company	Lokasi/ Location	Nomor Polis / Policy Number	Jangka Waktu/ Terms	Nilai Insurance
PT Bringin Sejahtera AM	Pabrik Cylinder Tank	01.01.11.005597.	14/08/12 - 14/08/13	40.020.975
PT Bringin Sejahtera AM	Pabrik Cibinong 1	01.01.12.0055948	14/08/12 - 14/08/13	26.866.321
PT Bringin Sejahtera AM	Pabrik Jatiwangi	01.01.12.004487	20/06/12-20/06/13	61.189.322
PT Bringin Sejahtera AM	Pabrik Cibinong 2	01.01.12.004488	20/06/12-20/06/13	10.092.800
PT Wahana Tata	Pabrik Casting & Machining	024.1050.201.2011.001059.	20/06/12 - 20/06/13	15.571.622
PT Staco Jasatama	Pabrik Plastik & Painting	10-N0000033/2011/0/0	20/06/12 - 20/06/13	2.569.122
Jumlah/Total				156.310.162

Spare part

This inventory is a spare parts for production equipment at the PT Wika Beton, PT Wika Intrade, and Department of Industrial Plant.

Work in Process

Inventories of work in process includes automotive spare part and conversion energy of PT Wika Intrade as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp7,468,160 and Rp10,707,779 respectively.

Component Product

Inventories of component products is inventory of work in process of PT Wika Intrade for automotive spare parts which are detailed as follows:

	2012	2011	
Spare Part Otomotif	7.702.060	6.551.699	
Penurunan nilai persediaan	(66.847)	(66.847)	
Jumlah	7.635.213	6.484.852	

Automotive Spare Part
Impairment of inventory
Total

The impairment of inventory is caused by the decline in value as a result of the decline in sales value of inventory of automotive spare part in PT Wijaya Karya Intrade. It has been conducted on the basis of analysis of inventory age and a review of the condition of inventories and their selling prices at reporting date.

The movement in impairment for doubtful accounts is as follows :

	2012	2011	
Saldo awal	66.847	691.481	
Penambahan (sebagai beban)	-	-	
Pemulihan	-	(624.634)	
Saldo akhir	66.847	66.847	

Beginning balance
Addition (as a cost)
Recovery

Ending balance

Total inventories recognized as an expense is as follows:

	2012	2011	
- Beban Material	3.944.639.361	3.393.064.211	

Mateial Cost -

No borrowing costs were capitalized to obtain inventories.

There inventory as collateral to the bank credit facilities in subsidiaries.
See notes 24

Company covered/insured materials supplies, work in process, product components, finished goods in the warehouse and spare parts as follows:

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on inventory insured.

10. UANG MUKA

Rincian uang muka adalah sebagai berikut :

	2012
Pemasok	145.318.083
Subkontraktor	127.860.005
Uang muka pekerjaan	23.108.704
Jumlah	296.286.792

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Perseroan pada saat pembayaran prestasi kerja.

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka pekerjaan/kegiatan kerja (persekot) merupakan uang muka yang diberikan kepada pelaksana proyek untuk keperluan operasional proyek.

10. ADVANCES

Details of advances are as follows :

	2011	Supplier Sub-contractor Advance	Total
	203.838.195		
	175.544.946		
	18.610.536		
Jumlah	397.993.677		

Advances to subcontractors represents advances paid to subcontractors in connection with the contract of project work operation, the subcontractor will repay to the company at the time of performance payment.

Advances to supplier represents advances paid to supplier in connection with the procurement of construction raw material and construction material at the project.

Advances to supplier represents advances given to the projects operators for the operating expenses of the project.

11. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Rincian pajak dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2012
PPh pasal 22 Impor	16.607.599
PPh pasal 22 Wajib Bayar	1.794.754
PPh pasal 23	22.581.220
PPh pasal 25	2.189.037
PPh Final dibayar dimuka	40.117.508
PPN Impor	61.088.192
PPN DN Restitusi	133.263.028
PPN K DPL/SPM Nihil	16.215.017
Jumlah	293.856.355

Pada tahun 2012, Perseroan menerima Surat Keputusan Keberatan atas PPN SKP Pembetulan masa Januari-Nopember 2007 No KEP-1095 - 1105/WPJ.19/BD.05/2012 tanggal 10 Agustus 2012 dengan hasil dikabulkan sebagian senilai Rp2,795,534, serta Surat Keputusan No KEP-0002-0010/IB.PPN/WPJ.19/KP,0403/2012 tanggal 31 Agustus 2012 tentang Pemberian Imbalan Bunga senilai Rp55.910. Sampai dengan laporan ini Imbalan Bunga tersebut belum dibayarkan. Selain itu juga menerima STP PPN no.001/107/08/093/2012 tanggal 27 Februari 2012 untuk masa pajak Januari s.d. Desember 2008 senilai Rp45.959.

Perseroan juga telah mengajukan restitusi PPh Badan (Pasal 29) tahun 2010 dan 2009 senilai Rp5.946.406 dan Rp12.228.488 serta Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2010 dan 2009 senilai Rp14.461.883 dan Rp1.549.795. Perusahaan baru menerima ketetapan pajak PPN untuk permohonan restitusi masa Juni dan Nopember 2010 yang diajukan sebesar Rp216.663.

11. PREPAID TAXES

Details of prepaid taxes are as follows :

	2011	
	16.907.026	Income Tax Art 22 - Import
	3.223.209	Income Tax Art 22 - Waba
	15.169.468	Income Tax Art 23
	1.028.711	Income Tax Art 25
	22.425.852	Prepaid of Final Tax
	61.639.248	VAT - Import
	39.443.654	VAT Refund
	2.589.085	VAT Out DPL/SPM Nihil
Jumlah	162.426.253	Total

In 2012, the Company received Decision Letter Objection of VAT assessments correction period January-November 2007 No. KEP-1095 - 1105/WPJ.19/BD.05/2012 dated August 10, 2012 with proceeds amounting to Rp2,795,534 was granted in part, and Decree No. KEP-0002-0010/IB.PPN/WPJ.19/KP, 0403/2012, dated August 31, 2012 for Interest Rewarding Rp55,910. Until this report, the tax office was not yet pay that interest. Beside that the company received STP nomor 001/107/08/093/2012 dated February 27, 2012 for the fiscal period of January to Desember 2008 amount to Rp45,959.

The company also has proposed restitution Income Tax Art 29 in 2010 and 2009 amounting to Rp5.946.406 and Rp12,228,488 and Value Added Tax (VAT) in 2010 and 2009 amounting to Rp14.461.883 and Rp1,549,795. As of the date of reporting was still in the audit process. The company just received tax assesment for Juni and November 2010 amount to Rp216,663 the others still proses.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Dari jumlah tersebut Kantor Pajak tidak menyetujui seluruhnya dan menambah koreksi sebesar Rp1.027.067. Sehingga Perseroan masih harus bayar PPN sebesar Rp810.405. Jumlah tersebut telah dibebankan di tahun 2012. Pada tahun 2011, Perseroan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor. KEP-673/WPJ.19/BD.05/2011 tanggal 2 Agustus 2011 dengan hasil ditolak seluruhnya senilai Rp373.187. Atas keputusan tersebut Perseroan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan ini banding masih dalam proses.

The tax office rejected of the company proposed and add fiscal correction in amount Rp1.027.067, so the company must pay in amount of Rp810.405. That amount has been expensed in 2012. In 2011, the Company received a decision of the Director General of Tax, reference Nomor. KEP-673/WPJ.19/BD.05/2011 dated August 2, 2011, amount to Rp373,187 was rejected. On the decision made, the company filed an appeal process to the Tax Court. As of the date of reporting was still in the process.

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2012
Biaya distribusi	177.942.453
Biaya usaha	25.084.383
Biaya produksi	20.780.863
Biaya pengelolaan	12.065.208
Biaya pengadaan	3.879.197
Lain-lain	2.306.265
Biaya sewa dan asuransi	2.042.048
Jumlah	244.100.417

Biaya distribusi dibayar di muka merupakan biaya atas distribusi produk PT Wika Beton yang ditangguhkan sehubungan dengan perbedaan waktu antara pengakuan penjualan dan saat terjadinya pengiriman produk pada tanggal 31 Desember 2012.

Biaya usaha dibayar di muka per unit kerja atau lokasi, merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan seperti biaya pengusahaan proyek, tender dan biaya usaha lainnya serta biaya sewa dan asuransi.

Rincian biaya usaha dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2012
Departemen Sipil Umum	7.871.697
Departemen Energi	3.650.606
Departemen Wilayah	3.624.214
Departemen Luar Negeri	3.097.277
Departemen Industrial Plant	1.516.258
Departemen Bangunan Gedung	215.307
Pusat Manajemen	170.300
PT Wika Gedung	2.772.986
PT Wika Realty	1.068.964
PT Wika Beton	879.012
PT Wika Insan Pertiwi	217.762
PT Wika Intrade	-
Jumlah	25.084.383

Biaya produksi dibayar di muka merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan dan belum dapat diperhitungkan dengan penjualan karena pada tanggal pelaporan berita acara kemajuan fisik belum dapat ditandatangani pengawas lapangan dan atau berita acara penyerahan barang belum ditandatangani.

12. PREPAID EXPENSES

Details of prepaid expenses are as follows :

	2011	
Biaya distribusi	97.653.806	Distribution expenses
Biaya usaha	11.968.690	Operating expenses
Biaya produksi	76.509.921	Production expenses
Biaya pengelolaan	2.882.404	Coordination expenses
Biaya pengadaan	3.002.416	Procurement expenses
Lain-lain	770.355	Other
Biaya sewa dan asuransi	3.817.623	Rent and insurance expenses
Jumlah	196.605.215	Total

Prepaid Distribution Costs represents costs for the products distribution of PT Wika Beton which were deferred due to time difference between the sales recognition and the delivery of the product as of December 31, 2012 .

Prepaid operating costs per work unit or per location, represents costs incurred in connection to business activities such as cost of project concession, bid and other business expenses and also the cost of rent and insurance.

Details of prepaid operating expense shall be as follows:

	2011	
Civil Construction Department	4.302.852	Civil Construction Department
Energy Department	-	Energy Department
Region Department	2.812.963	Region Department
Overseas Department	-	Overseas Department
Industrial Plant Department	1.134.125	Industrial Plant Department
Building Construction Department	-	Building Construction Department
Head of Management	793.782	Head of Management
PT Wika Gedung	1.149.917	PT Wika Gedung
PT Wika Realty	-	PT Wika Realty
PT Wika Beton	1.390.268	PT Wika Beton
PT Wika Insan Pertiwi	-	PT Wika Insan Pertiwi
PT Wika Intrade	384.783	PT Wika Intrade
Jumlah	11.968.690	Total

Prepaid production expense represents costs expended to fulfill the company's need and could not be matched to the sales, because on the reporting date, the minutes of physical progress recognition could not be signed by the field supervisor and or minutes of goods delivery has not been signed.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian biaya produksi dibayar di muka adalah:

	2012	2011
Departemen Sipil Umum	7.855.760	522.549
Departemen Wilayah	3.320.297	-
Departemen Energi	1.150.551	-
Departemen Bangunan Gedung	92.828	830.252
Departemen Industrial Plant	2.727	-
PT Wika Realty	5.754.671	58.513.674
PT Wika Intrade	1.414.421	1.423.029
PT Wika Gedung	665.802	-
PT Wika Beton	523.806	9.803.641
PT Wika Jabar Power	-	55.000
PT Wika Insan Pertiwi	-	5.361.777
Jumlah	20.780.863	76.509.921

Details of prepaid production expenses are as follows:

	2012	2011	
Civil Construction Department			
Region Department			
Energy Department			
Building Construction Department			
Industrial Plant Department			
PT Wika Realty			
PT Wika Intrade			
PT Wika Gedung			
PT Wika Beton			
PT Wika Jabar Power			
PT Wika Insan Pertiwi			
Total			

Biaya pengelolaan dibayar di muka merupakan biaya untuk pembukaan kawasan baru yang akan dikembangkan oleh PT WIKA Realty yang berlokasi di Bali.

Prepaid cost management is a cost paid in advance for the opening of new areas to be developed by PT Wika Realty located in Bali.

13. JAMINAN USAHA

Akun ini merupakan jaminan yang diberikan Perseroan dalam rangka memperoleh pinjaman non cash loan yang digunakan untuk membuat jaminan atas pelaksanaan pekerjaan. Jaminan tersebut berupa dana yang disetor kepada bank yang ditunjuk dan akan dicairkan setelah habis masa berlakunya bank garansi, dengan rata-rata berlakunya bank garansi kurang dari satu tahun.

Rincian Jaminan adalah sebagai berikut :

	2012	2011
PT Wika Intrade	8.239.125	9.042.719
PT Wika Realty	7.898.721	1.329.300
PT Wika Insan Pertiwi	1.043.145	121.720
PT Wika Jabar Power	2.500	2.500
Jumlah	17.183.491	10.496.239

13. BUSINESS GUARANTEE

This account is a guarantee provided by the company in order to obtain non cash of credit loan used to create collateral for the execution of work contract. This Collateral is in the form of funds paid to the appointed bank and will be recovered after bank guarantee expired. On average, the validity of a bank guarantee is less than one year.

Details of Guarantee consists of :

	2012	2011	
PT Wika Intrade			
PT Wika Realty			
PT Wika Insan Pertiwi			
PT Wika Jabar Power			
Total			

14. INVESTASI LAIN-LAIN

Akun ini merupakan investasi Perseroan dengan jumlah kepemilikan saham kurang dari 20%, yang terinci sebagai berikut:

	2012	2011
PT Jasamarga Bali Tol	9.000.000	9.000.000
PT Marga Kunciran Cengkareng	2.510.882	2.244.980
PT WIKA - NGK Insulator	-	1.708.240
Jumlah	11.510.882	12.953.220

14. OTHER INVESTMENT

This account represents company investment with share ownership of less than 20%, which detail is as follows:

	2012	2011	
PT Jasamarga Bali Tol			
PT Marga Kunciran Cengkareng			
PT WIKA - NGK Insulator			
Total			

PT Jasamarga Bali Tol

Perseroan memiliki 9.000 lembar saham yang merupakan 5% hak kepemilikan pada PT Jasamarga Bali Tol yang bergerak dalam bidang pengusahaan jalan tol Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa Bali, yang meliputi pendanaan, perencanaan teknik, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol, serta usaha lainnya.

PT Jasamarga Bali Tol

The company owns 9,000 shares representing 5% ownership in PT Jasamarga Bali Toll which engaged in operating Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa Bali toll road. It includes the financing, planning, engineering, construction, operation and maintenance of highways, as well as other business.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Berdasarkan akta pendirian PT Jasamarga Bali Tol No: 02 tanggal 22 Agustus 2011 dibuat dihadapan Paulina Siti Suprimulyanti Endah Putri, SH. Notaris di Depok, yang telah mendapat pengesahan sesuai Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No: AHU-57740.AH.01.01.Tahun 2011, susunan modal di tempatkan dan disetor sebesar :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital	5.494.802	Rp 5.494.802.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Jasa Marga (Persero), Tbk	108.000	Rp 108.000.000.000	60,0%
- PT Pelindo III (Persero)	36.000	Rp 36.000.000.000	20,0%
- PT Angkasa Pura I (Persero)	18.000	Rp 18.000.000.000	10,0%
- PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero)	1.800	Rp 1.800.000.000	1,0%
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	9.000	Rp 9.000.000.000	5,0%
- PT Adhi Karya (Persero), Tbk	3.600	Rp 3.600.000.000	2,0%
- PT Hutama Karya (Persero)	3.600	Rp 3.600.000.000	2,0%
Jumlah/Total	180.000	Rp 180.000.000.000	100%

PT Marga Kunciran Cengkareng

Perseroan memiliki 275.905 lembar saham yang merupakan 2,1% hak kepemilikan. PT Marga Kunciran Cengkareng bergerak dalam bidang penyelenggaraan dan pengelolaan fasilitas jalan tol.

Maksud dan tujuan usaha PT Marga Kunciran Cengkareng adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan pembangunan jalan tol, pembangunan prasarana dan sarana dasar (infrastruktur), fasilitas penunjang jalan, pengembangan lahan-lahan/kawasan sekitar jalan tol, melakukan usaha perdagangan umum termasuk antar pulau, impor, ekspor, distributor dan pemasok.

Berdasarkan akta Perjanjian Usaha Patungan No: 03 tanggal 20 Februari 2008 dan Akte pendirian Perseroan PT Marga Kunciran Cengkareng (PT MKC) No.07 tanggal 14 Mei 2008, keduanya dibuat dihadapan Suzy Anggraini Muhamram, SH. Notaris di Jakarta. Perubahan terakhir berdasarkan Akta hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham - Luar Biasa PT. Marga Kunciran Cengkareng , Akta No 3 tanggal 23 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Efemia Surjawai Salim S.H., M. Hum.notaris di Tangerang, modal di tempatkan dan disetor adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal Rp 9.100 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital	13.188.000	Rp 120.010.800.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Jasa Marga (Persero), Tbk	10.016.145	Rp 91.146.919.500	76,1%
- CMS-Works International Ltd.	2.765.070	Rp 25.162.137.000	21,0%
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	275.905	Rp 2.510.735.500	2,1%
- PT Nindya Karya (Persero)	54.940	Rp 499.954.000	0,4%
- PT Istaka Karya (Persero)	54.940	Rp 499.954.000	0,4%
Jumlah/Total	13.167.000	Rp 119.819.700.000	100%

Under the deed of PT Jasamarga Bali Tol No: 02 dated August 22, 2011, made before Paulina Siti Suprimulyanti Endah Putri, SH. Notary Public in Depok, which has been approved according to Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No: AHU-57740.AH.01.01.Tahun 2011, the composition of capital placed and paid-in is:

PT Marga Kunciran Cengkareng

The company has 275,905 shares constituting 2,1% of the ownership right. PT Marga Kunciran Cengkareng business of providing toll road facility development and management.

Purpose and objective of PT Marga Kunciran Cengkareng as was stated in the Articles of Association includes business activities such as: toll road and its infrastructure development, road supporting facility, land/area development around toll road, trading including inter island trade, importing, exporting, as distributor and supplier.

Based on the Deed of Venture Agreement No: 03 dated February 20, 2008 and the Deed of Article of Association of Company of PT Marga Kunciran Cengkareng (PT MKC) No.07 dated May 14, 2008, both made before notary Suzy Anggraini Muhamram, SH. Notary in Jakarta. Last change by Deed of Statement of Shareholders of PT. Marga Kunciran Cengkareng No. 3 dated May 23, 2012 made before Efemia Surjawai Salim S.H., M.Hum., Notary in Tangerang , placed and paid-in capital amounting to:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal Rp 9.100 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital	13.188.000	Rp 120.010.800.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Jasa Marga (Persero), Tbk	10.016.145	Rp 91.146.919.500	76,1%
- CMS-Works International Ltd.	2.765.070	Rp 25.162.137.000	21,0%
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	275.905	Rp 2.510.735.500	2,1%
- PT Nindya Karya (Persero)	54.940	Rp 499.954.000	0,4%
- PT Istaka Karya (Persero)	54.940	Rp 499.954.000	0,4%
Jumlah/Total	13.167.000	Rp 119.819.700.000	100%

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

PT WIKA - NGK Insulator

Perseroan memiliki 1.048 saham pada tahun 2011 yang merupakan 18,70% hak kepemilikan. WIKA NGK Insulator bergerak dalam bidang insulator.

WIKA NGK didirikan pada tanggal 23 Juli 1987 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.76 dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH. Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Akta Pendirian No.5 tanggal 3 Juni 1988, dibuat di hadapan Inge Hendarmin, SH., pengganti dari Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, yang keduanya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-5652-HT.01.01.TH '88 tanggal 2 Juli 1988, serta telah diumumkan dalam Tambahan No.816, Berita Negara Republik Indonesia No.65 tanggal 12 Agustus 1988.

Maksud dan tujuan usaha WIKA NGK adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha membuat dan merakit *high tension porcelain insulators* dan produk-produk lainnya yang berhubungan serta memasarkan dan menjual seluruh hasil produksinya di wilayah indonesia dan maupun luar Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.3 tanggal 25 Februari 2000, dibuat di hadapan Sarina Sihombing, SH., Notaris di Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang, berkedudukan di Ciputat, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA NGK adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/Shareholders	Nominal Rp1.630.000/ USD1.000 per saham/shares		
	Saham/Shares	Rupiah/USD	%
Modal Dasar/Authorized Capital	5.620	Rp 9.160.600.000 USD 5.620	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	1.048	Rp 1.708.240.000 USD 1.048	18,7%
- NGK Insulator Ltd.	3.048	Rp 4.968.240.000 USD 3.048	54,2%
- Sumitomo Corporation	1.524	Rp 2.484.120.000 USD 1.524	27,1%
Jumlah/Total	5.620	Rp 9.160.600.000 USD 5.620	100,0%

Pada tanggal 5 Februari 2010 telah diadakan RUPSLB WIKA NGK, yang dihadiri oleh 100% pemegang saham WIKA-NGK. Perseroan berencana melakukan divestasi saham pada WIKA-NGK. Sehubungan dengan hal tersebut, pemegang saham WIKA-NGK telah menyatakan setuju untuk melaksanakan likuidasi dengan keputusan 100% terhadap WIKA-NGK.

Pembubaran PT WIKA-NGK Insulators telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.10-11996 tanggal 17 Mei 2010. Sesuai akte No 20 tanggal 18 Januari 2012, tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT WIKA - NGK INSULATOR (dalam likuidasi) yang dibuat oleh M. Nova Faisal, SH,M.Kn, Notaris di Jakarta. Dalam akta tersebut menyatakan bahwa proses likuidasi telah dilaksanakan sesuai peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia serta disepakati membagi sisa modal secara proporsional.

Perseroan telah membukukan sisa modal hasil likuidasi PT WIKA-NGK Insulators.

PT WIKA - NGK Insulator

The company has 1,048 shares in 2011 constituting 18.70% of the ownership right. WIKA NGK Insulator engages in the business of insulation.

WIKA NGK was established and organized on July 23, 1987 under the deed of limited liability company No.76 made before Kartini Muljadi SH, Notary public practicing in Jakarta as amended by deed of changes of article of association No.5 dated June 3, 1988 made before Inge Hendarmin, SH., alternate notary public for Kartini Muljadi, SH, Notary public practicing in Jakarta, both have obtained the approval from Minister of Justice of the Republic of Indonesia with decree No. C2-5652-HT.01.01.TH '88 dated July 2, 1988, and promulgated in supplement No.816 of State Gazette Republic of Indonesia No.65 dated August 12, 1988.

Purpose and objective of WIKA NGK business as contained in its Article of Association was doing business activities in producing and assembling "high tension porcelain insulator" and other relevant products and also marketing and selling all production proceeds in Indonesia and abroad.

Based on the Deed of Minutes of Meeting No.3 dated February 25, 2000, made before Sarina Shombing, SH., Notary Public practicing in Tangerang District domiciled in Ciputat, the structure of capitalization and composition of Shareholders of WIKA NGK are as follow:

Pemegang Saham/Shareholders	Nominal Rp1.630.000/ USD1.000 per saham/shares	Saham/Shares	Rupiah/USD	%
Modal Dasar/Authorized Capital	5.620	Rp 9.160.600.000 USD 5.620		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :				
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	1.048	Rp 1.708.240.000 USD 1.048	18,7%	
- NGK Insulator Ltd.	3.048	Rp 4.968.240.000 USD 3.048	54,2%	
- Sumitomo Corporation	1.524	Rp 2.484.120.000 USD 1.524	27,1%	
Jumlah/Total	5.620	Rp 9.160.600.000 USD 5.620		100,0%

On February 5, 2010 there was Extraordinary General Meeting of Shareholders of WIKA NGK, which was attended by 100% of shareholder WIKA-NGK. The company plans to divest its shares in WIKA-NGK. In connection with this, 100% of WIKA-NGK shareholders have agreed to implement the decision of liquidating WIKA-NGK.

Dissolution PT WIKA-NGK Insulators have been reported to the Ministry of Justice and Human Rights Affairs, Directorate General of General Legal Administration No. AHU-AH.01.10-11 996 dated May 17, 2010. Based on deed No. 20, dated January 18, 2012, regarding the Meeting of PT WIKA - NGK Insulators (in liquidation) made before M. Nova Faisal, SH, M.Kn, Notary in Jakarta. The deed stated that the liquidation process has been implemented in accordance with applicable law and regulations in Indonesia and agreed to proportionally share the remaining capital.

The Company has posted capital remaining liquidation proceeds PT Wika-NGK Insulators.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan saham pada Perseroan asosiasi, sebagai berikut:

31 Desember 2012 / December 31, 2012

Nama perusahaan / Company Name	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Penyertaan/ Amount of Participation Awal Periode/ Beginning Balance	Penambahan/ (Pengurangan) Additional/ (Deduction)	Jumlah Penyertaan/ Amount of Participation Akhir Periode/ Ending Balance
1. PT Marga Nujyasumo Agung	20,00%	116.194.312	19.853.108	136.047.420
2. PT WIKA Intrade Energi	40,00%	35.841.819	1.694.007	37.535.827
		152.036.132	21.547.115	173.583.247

31 DESEMBER 2011 / DECEMBER 31, 2011

Nama perusahaan / Company Name	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Penyertaan/ Amount of Participation Awal periode/ Beginning balance	Penambahan/ (Pengurangan) Addition/ (Deduction)	Jumlah Penyertaan/ Amount of Participation Akhir Periode/ Ending Balance
1. PT Marga Nujyasumo Agung	20,00%	116.800.000	(605.688)	116.194.312
2. PT WIKA Intrade Energi	40,00%	31.000.000	4.841.819	35.841.819
		147.800.000	4.236.132	152.036.132

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Perseroan seluruhnya beroperasi di Indonesia.

Associates of the company exclusively operate in Indonesia.

Jumlah Aset dan liabilitas entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Total assets and liabilities associated companies are as follows:

	31 Des / Dec 31, 2012		31 Des / Dec 31, 2011	
	Aset / Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset / Assets	Liabilitas/ Liabilities
PT Marga Nujyasumo Agung	1.562.991.014	960.062.510	1.246.392.087	736.150.135
PT WIKA Intrade Energi	117.839.908	24.000.342	108.984.919	22.343.356

Hasil Usaha entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

Income Statement of the associates are as follows :

	2012		2011	
	Pendapatan / Sales	Laba Bersih / Net Income	Pendapatan / Sales	Laba Bersih / Net Income
PT Marga Nujyasumo Agung	315.625.172	(37.313.447)	379.767.658	(11.551.054)
PT WIKA Intrade Energi	69.093.340	8.507.004	26.572.610	3.050.296

PT MARGA NUJYASUMO AGUNG

Perseroan memiliki 146.000.000 lembar saham yang merupakan 20% hak kepemilikan, PT Marga Nujyasumo Agung yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Marga Nujyasumo Agung adalah sebagai berikut:

PT MARGA NUJYASUMO AGUNG

The Company has 146,000,000 shares or 20% ownership of PT Marga Nujyasumo Agung that specializes in planning, construction,bridges and complement of toll roads and the management of toll roads facilities.

The capital structure and composition of shareholding structure of PT Marga Nujyasumo Agung is as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

Pemegang Saham/ Shareholders	Nilai nominal Rp1.000 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital	1.067.426.000	Rp 1.067.426.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Moeladi	182.500.000	Rp 182.500.000.000	25,0%
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	401.500.000	Rp 401.500.000.000	55,0%
- PT Wijaya Karya (Persero)Tbk.	146.000.000	Rp 146.000.000.000	20,0%
Jumlah/ Total	730.000.000	Rp 730.000.000.000	100%

PT WIJAYA KARYA INTRADE ENERGI

Pada tahun 2010 PT Wijaya Karya Intrade melaksanakan restrukturisasi usaha melalui pendirian Entitas Anak yang berbasis pada bidang industri dan perdagangan produk-produk konversi energi.

PT Wijaya Karya Intrade Energi adalah perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 18 Juni 2010 sesuai dengan Akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Intrade Energi No.32 tanggal 18 Juni 2010 yang dibuat dihadapan notaris Ryan Bayu Candra SH, M.Kn. di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-32045.AH.01.01. Tahun 2010 pada tanggal 24 Juni 2010.

Modal dasar Perseroan ditetapkan sebesar Rp149.106.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 298.212 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp500.000 (nilai penuh).

Sesuai Akta Notaris Sri Ismiyati,SH No.109 tanggal 29 Desember 2011, saham atas nama PT Wijaya Karya Intrade telah diambil alih oleh perseroan, sehingga susunan pemegang saham berubah sebagai berikut :

Pemegang Saham/ Shareholders	Nilai nominal Rp500.000 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital	298.212	149.106.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	73.000	36.500.000.000	47,1%
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	62.000	31.000.000.000	40,0%
- PT Graha Benoite Indonesia	20.000	10.000.000.000	12,9%
Jumlah	155.000	77.500.000.000	100%

16. PIUTANG SEWA JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011
Piutang Sewa Bruto	806.056.169	-
Penerimaan Sewa	<u>(51.896.767)</u>	-
Piutang Sewa Bersih	<u>754.159.402</u>	<u>-</u>
Bagian Lancar	115.150.881	-
Bagian Tidak Lancar	<u>639.008.521</u>	<u>-</u>

16. LONG TERM LEASE RECEIVABLES

This account consist of :

	2012	2011	
Piutang Sewa Bruto	806.056.169	-	Gross lease receivable
Penerimaan Sewa	<u>(51.896.767)</u>	-	Receipts from Lease
Piutang Sewa Bersih	<u>754.159.402</u>	<u>-</u>	Net lease receivable
Bagian Lancar	115.150.881	-	Current portion
Bagian Tidak Lancar	<u>639.008.521</u>	<u>-</u>	Non current portion

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian piutang sewa menurut umur adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
Lewat jatuh tempo	-	-	Over due
Jatuh tempo			Due in
1 tahun	115.150.881	-	1 year
1 - 2 tahun	115.150.881	-	1-2 year
2 - 3 tahun	115.150.881	-	2 - 3 year
Lebih dari 3 tahun	408.706.759	-	More than 3 year
Jumlah	754.159.402	-	Total

Piutang sewa merupakan nilai aset PLTG Borang Sumatera Selatan yang digunakan untuk produksi listrik ventura bersama PT Wijaya Karya (Persero), Tbk - PT Navigat Energy pada pekerjaan pengadaan sewa beli pembangkit PLTG Borang 60 MW selama tujuh tahun sejak Juli 2012 dan setelah periode operasi (BOT) akan menjadi milik pemberi kerja tunggal PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

17. ASET REAL ESTATE - TANAH BELUM DIKEMBANGKAN

Perseroan memiliki aset realestat yang tercatat sebagai tanah belum dikembangkan di Entitas Anak PT Wijaya Karya Realty (Wika Realty) dengan rincian sebagai berikut:

Uraian/ Description	31 Des / Dec 31, 2012		31 Des/Dec 31, 2011	
	LT.M ² /	Jumlah/	LT.M ² (Penuh)/	Jumlah/
	Land Area M ²	Total	Land Area M ²	Total
a. Tamansari Puri Bali (Sawangan)	16.572	2.041.350	-	-
b. Tamansari Palabuhan Ratu	194.665	8.513.669	194.665	8.513.668
c. Grand Tamansari Samarinda 2	489.028	33.374.661	489.028	33.374.661
d. Tamansari Manglayang Regency	87.181	2.068.047	87.181	2.068.047
e. Tamansari Kendari Kayangan	-	-	2.698	202.379
f. Penyertaan Kav. 3-4	-	-	6.070	15.175.000
g. Tanah Antang Makassar	15.695	9.486.088	15.675	10.573.780
h. Kantor Pusat (Lokasi Samarinda)	230.000	15.500.000	230.000	15.500.000
Jumlah	1.033.141	70.983.815	1.025.317	85.407.535

18. ASET REAL ESTATE - PERSEDIAAN

Perseroan memiliki aset realestat yang tercatat sebagai persediaan di Entitas Anak PT Wijaya Karya Realty (Wika Realty) dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Persediaan Realestat :		
Bangunan sedang konstruksi	293.605.101	141.704.463
Tanah sedang dikembangkan	135.936.890	123.240.019
Bangunan jadi	40.925.487	19.350.495
Tanah matang	30.934.524	14.193.574
Pekerjaan Dalam Proses	7.622.056	-
Jumlah	509.024.058	298.488.551

18. REAL ESTATE ASSETS - INVENTORIES

The company owns real estate assets are recorded as inventories in Subsidiary PT Wijaya Karya Realty (Wika Realty) as follows:

Real Estate Inventories :
Building under Construction
Land under development
Housing inventories
Land available for sale
Work in Process
Total

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Bangunan yang sedang dikonstruksi terdiri dari :

- a. Tamansari Bukit Mutiara
- b. Tamansari Pelabuhan Ratu
- c. Tamansari Manglayang Regency
- d. Tamansari Puri Bali
- e. Grand Tamansari Samarinda
- f. Tamansari Metropolitan Manado
- g. Tamansari Majapahit Semarang
- h. Festival Fatmawati
- i. The Hills Tamansari Semarang
- j. The Green Tamansari Surabaya
- k. Grand Tamansari Samarinda 2
- l. Tamansari Semanggi Apartement
- m. Tamansari Panoramic Apartment
- n. Debang Tamansari Medan
- o. The Hive @Tamansari
- p. Tamansari Kahyangan Kendari
- q. Sky Lounge Tamansari
- r. La Grande Tamansari

Jumlah/ Total

Buildings under construction consists of:

	LB.M²	2012	LB.M²	2011
a. Tamansari Bukit Mutiara	2.148	2.593.436	8.654	8.367.451
b. Tamansari Pelabuhan Ratu	1.521	1.435.588	1.521	1.594.149
c. Tamansari Manglayang Regency	562	213.836	1.069	832.735
d. Tamansari Puri Bali	2.074	3.289.609	875	2.823.860
e. Grand Tamansari Samarinda	11.992	10.349.129	8.604	8.531.966
f. Tamansari Metropolitan Manado	8.214	10.563.411	6.015	5.226.854
g. Tamansari Majapahit Semarang	1.393	1.365.812	902	1.102.535
h. Festival Fatmawati	-	-	68	142.307
i. The Hills Tamansari Semarang	1.526	1.441.720	789	800.418
j. The Green Tamansari Surabaya	2.323	490.535	551	3.115.335
k. Grand Tamansari Samarinda 2	-	-	-	486.129
l. Tamansari Semanggi Apartement	-	88.820.541	-	107.967.527
m. Tamansari Panoramic Apartment	-	37.505.889	-	-
n. Debang Tamansari Medan	5.091	8.700.058	406	713.197
o. The Hive @Tamansari	-	63.107.906	-	-
p. Tamansari Kahyangan Kendari	538	8.459.888	-	-
q. Sky Lounge Tamansari	-	16.931.798	-	-
r. La Grande Tamansari	-	38.335.945	-	-
Jumlah/ Total	37.382	293.605.101	29.454	141.704.463

Persediaan bangunan yang sedang dikonstruksi naik sebesar Rp151.900.638 atau 107 % dari persediaan tahun lalu. Kenaikan karena adanya pembukaan proyek-proyek baru di tahun 2012, seperti; Tamansari Panoramic Apartemen, The Hive Tamansari, Tamansari Kahyangan Kendari, Sky Lounge Tamansari, dan La Grande Tamansari. Grand Tamansari Samarinda,karena membuka kluster baru, sedangkan proyek-proyek lama yang lain cenderung mengalami penurunan karena terjadi penjualan.

Mutasi persediaan bangunan yang sedang dikonstruksi atau dalam proses penyelesaian adalah sebagai berikut :

Inventory building under construction increased Rp151.900.638 or 107 % from last year's inventory. This increase was due to the opening of new projects in 2012, such as the Tamansari Panoramic Apartment, The Hive Tamansari, Tamansari Kahyangan Kendari, Sky Lounge Tamansari, and La Grande Tamansari, Grand Tamansari Samarinda, because of open a new cluster, while old projects that others tend to decrease due to the sale.

Movements in inventories of buildings under construction or in process are as follows:

Nama Perumahan/Lokasi Proyek <i>Name of Housing /Project Location</i>	Saldo Awal/ Beginning Balance	2012		
		Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a. Tamansari Bukit Mutiara	8.367.451	-	5.774.015	2.593.436
b. Tamansari Pelabuhan Ratu	1.594.149	-	158.561	1.435.588
c. Tamansari Manglayang Regency	832.735	-	618.900	213.835
d. Tamansari Puri Bali	2.823.860	465.749	-	3.289.609
e. Grand Tamansari Samarinda	8.531.966	2.489.610	672.447	10.349.129
f. Tamansari Metropolitan Manado	5.226.854	5.839.266	502.708	10.563.412
g. Tamansari Majapahit Semarang	1.102.535	263.277	-	1.365.812
i. Festival Fatmawati	142.307	-	142.307	-
j. The Hills Tamansari Semarang	800.418	641.302	-	1.441.720
k. The Green Tamansari Surabaya	3.115.335	-	2.624.800	490.535
l. Tamansari Semanggi Apartemen	107.967.527	243.226.072	262.373.058	88.820.541
m. Tamansari Panoramic Apartemen	-	37.505.889	-	37.505.889
n. Grand Tamansari Samarinda 2	486.129	-	486.129	-
o. Debang Tamansari Medan	713.197	7.986.861	-	8.700.058
p. The Hive @Tamansari	-	100.407.054	37.299.148	63.107.906
q. Tamansari Kahyangan Kendari	-	8.459.888	-	8.459.888
r. Sky Lounge Tamansari	-	16.931.798	-	16.931.798
s. La Grande Tamansari	-	53.211.246	14.875.301	38.335.945
Jumlah/ Total	141.704.463	477.428.012	325.527.374	293.605.101

Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing /Project Location	2011			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a. Tamansari Bukit Mutiara	180.691	28.991.324	20.804.564	8.367.451
b. Tamansari Pelabuhan Ratu	735.226	3.802.839	2.943.916	1.594.149
c. Tamansari Manglayang Regency	325.531	564.385	57.181	832.735
d. Tamansari Puri Bali	2.457.139	16.262.009	15.895.287	2.823.860
e. Grand Tamansari Samarinda	8.356.237	21.637.546	21.461.817	8.531.966
f. Tamansari Metropolitan Manado	1.063.391	31.460.604	27.297.141	5.226.854
g. Tamansari Majapahit Semarang	970.326	6.536.818	6.404.609	1.102.535
h. Tamansari Sudirman Exc.Residence	6.586.677	-	6.586.677	-
i. Festival Fatmawati	973.741	977.450	1.808.884	142.307
j. The Hills Tamansari Semarang	1.535.050	2.583.817	3.318.449	800.418
k. The Green Tamansari Surabaya	678.105	7.445.322	5.008.091	3.115.335
l. Tamansari Semanggi Apartemen	10.129.301	302.210.281	204.372.055	107.967.527
m. Grand Tamansari Samarinda 2	486.129	-	-	486.129
n. Debang Tamansari Medan	-	713.197	-	713.197
Jumlah/ Total	34.477.544	423.185.591	315.958.672	141.704.463

Tanah yang sedang dikembangkan terdiri dari :**Land under development consists of:**

	LT.M ²	2012	LT.M ²	2011
	-	-	129	1.384.870
a. Festival Fatmawati	13.549	16.647.908	48.698	26.472.010
b. Grand Tamansari Samarinda	23.930	18.904.928	47.551	15.561.026
c. Tamansari Bukit Mutiara	13.705	17.622.703	20.751	26.563.797
d. Tamansari Majapahit Semarang	14.090	10.596.469	38.092	18.590.611
e. Tamansari Puri Bali	34.261	15.969.751	17.489	10.491.043
f. Tamansari Metropolitan Manado	35.557	9.606.096	8.121	9.318.024
g. Tamansari Pelabuhan Ratu	20.885	12.823.987	43.703	13.379.854
h. The Hills Tamansari Semarang	11.754	15.104.512	666	1.478.784
i. Debang Tamansari Medan	45.529	18.660.536	-	-
j. Tamansari Kahyangan Kendari	213.260	135.936.890	225.200	123.240.019

Luas tanah yang dikembangkan turun sebesar 11.940 M² dibandingkan tahun lalu. Penurunan karena persediaan dipindah dari tanah dikembangkan menjadi persediaan tanah matang atau terjual, sedangkan penambahan persediaan karena pengembangan klaster baru, untuk Debang Tamansari Medan adalah persediaan prasarana rumah.

Area of land developed decreased of 11,940 M² from last year . The decrease was due to inventory was moved from the land developed into mature land inventories or sold , and additional inventories was because developing the new cluster for Debang Tamansari Medan is the home supply infrastructure.

Mutasi persediaan tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut :

Movements of Land Inventories under development is as follows:

Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing /Project Location	2012			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a. Festival Fatmawati	1.384.870	-	1.384.870	-
b. Grand Tamansari Samarinda	26.472.010	12.358.249	22.182.351	16.647.908
c. Tamansari Bukit Mutiara	15.561.026	28.118.390	24.774.488	18.904.928
d. Tamansari Majapahit Semarang	26.563.797	2.480.061	11.421.155	17.622.703
e. Tamansari Puri Bali	18.590.611	6.477.328	14.471.470	10.596.469
f. Tamansari Metropolitan Manado	10.491.043	16.612.851	11.134.143	15.969.751
g. Tamansari Pelabuhan Ratu	9.318.024	644.191	356.119	9.606.096
h. The Hills Tamansari Semarang	13.379.854	7.166.126	7.721.993	12.823.987
i. Debang Tamansari Medan	1.478.784	19.342.675	5.716.947	15.104.512
j. Tamansari Kahyangan Kendari	-	18.660.536	-	18.660.536
123.240.019	111.860.407	99.163.536	-	135.936.890

Nilai tanah yang dikembangkan naik sebesar Rp12.696.871 dari tahun lalu.

Land under development increased of Rp12,696,871 from last year.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi persediaan tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut :

<u>Nama Perumahan/Lokasi Proyek</u> <u>Name of Housing /Project Location</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additional</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>
a. Festival Fatmawati	2.170.593	688.856	1.474.579	1.384.870
b. Grand Tamansari Samarinda	22.765.814	16.677.970	12.971.774	26.472.010
c. Tamansari Bukit Mutiara	14.011.928	14.685.317	13.136.219	15.561.026
d. Tamansari Majapahit	22.932.871	15.173.830	11.542.904	26.563.797
e. Tamansari Puri Bali	15.474.858	14.912.186	11.796.433	18.590.611
f. Tamansari Metropolitan Manado	11.689.195	13.319.568	14.517.720	10.491.043
g. Tamansari Pelabuhan Ratu	9.700.482	1.085.597	1.468.056	9.318.024
h. The Hills Tamansari Semarang	15.666.815	3.975.329	6.262.290	13.379.854
i. Tamansari Sudirman	630.885		630.885	-
j. Debang Tamansari Medan	-	38.401.420	36.922.636	1.478.784
Jumlah/ Total	115.043.441	118.920.074	110.723.496	123.240.019

Bangunan Jadi terdiri dari :

	<i>Housing inventories consists of:</i>	LB.M²	2012	LB.M²	2011
a. Tamansari Manglayang Regency		206	280.066	1.487	706.484
b. Tamansari Puri Bali		68	144.074	-	-
c. Tamansari Persada Bogor		212	340.124	212	340.124
d. Tamansari Bukit Mutiara		607	954.620	360	353.610
e. Tamansari Bukit Damai		91	186.832	91	186.832
f. Tamansari Metropolitan Menado		423	1.168.473	131	448.171
g. Tamansari Debang Medan		-	-	343	602.254
h. Rusun Cawang		640	7.322.798	640	7.322.798
i. Tamansari sudirman Exc. Recidence		381	10.802.348	381	9.390.222
j. Festival fatmawati		68	246.951	-	-
k. Apartement Pandan Wangi		1.722	15.018.073	-	-
l. Tamansari apartemen semanggi		-	3.799.740	-	-
m. Kantor Pusat (Tamansari Apartemen semanggi)		-	661.388	-	-
Jumlah/ Total		2.696	40.925.487	3.645	19.350.495

Persediaan bangunan jadi turun sebesar 949 M² dibandingkan tahun lalu. Kenaikan dan penurunan terdiri dari Tamansari Manglayang Regency turun 1.281 M2, Tamansari Debang Medan turun 343 M2, Tamansari Metropolitan Menado naik 292 M2. Sedangkan kenaikan terjadi di Tamansari Puri Bali 68 M2, Tamansari Bukit Mutiara 247 M2, Festival Fatmawati 68 M2. Penurunan ini terjadi karena penjualan.

Mutasi persediaan bangunan Jadi adalah sebagai berikut :

Inventory building decreased 949 M² from last year. Increases/decrease consist of tamansari Maglayang Regency decrease 1.281 M2, Tamansari Debang Medan decrease 343 M2, Tamansari Metropolitan Menado increase 292 M2. While increase at Tamansari Puri Bali 68 M2, Tamansari Bukit Mutiara 247 M2, Festival Fatmawati 68 M2, this decrease occurs because of the sale.

Movements in buildings of inventories are as follows:

<u>Nama Perumahan/Lokasi Proyek</u> <u>Name of Housing /Project Location</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additional</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>
a. Tamansari Manglayang Regency	706.484	426.418	852.836	280.066
b. Tamansari Puri Bali	-	144.074	-	144.074
c. Tamansari Persada Bogor	340.124	-	-	340.124
d. Tamansari Bukit Mutiara	353.610	601.010	-	954.620
e. Tamansari Bukit Damai	186.832	-	-	186.832
f. Tamansari Metropolitan Menado	448.171	720.302	-	1.168.473
g. Tamansari Debang Medan	602.254	-	602.254	-
h. Rusun Cawang	7.322.798	-	-	7.322.798
i. Tamansari sudirman Exc. Recidence	9.390.222	1.412.126	-	10.802.348
j. Festival Fatmawati	-	246.951	-	246.951
k. Apartment Pandanwangi Samarinda	-	15.018.073	-	15.018.073
l. Tamansari apartemen semanggi	-	3.799.740	-	3.799.740
m. Kantor Pusat (Tamansari Apartemen semanggi)	-	661.388	-	661.388
Jumlah/ Total	19.350.495	23.030.082	1.455.090	40.925.487

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing /Project Location	2011			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a. Tamansari Manglayang Regency	1.439.054	-	732.570	706.484
b. Tamansari Persada Bogor	340.124	-	-	340.124
c. Tamansari Bukit Mutiara	565.712	-	212.102	353.610
d. Grand Tamansari Samarinda	103.529	-	103.529	-
e. Tamansari Bukit Damai	186.832	-	-	186.832
f. Tamansari Metropolitan Menado	-	27.023.878	26.575.708	448.171
g. Tamansari Debang Medan	-	602.254	-	602.254
h. Rusun Cawang	-	7.322.798	-	7.322.798
i. Tamansari sudirman Exc. Recidence	-	9.390.222	-	9.390.222
Jumlah/ Total	2.635.251	44.339.152	27.623.908	19.350.495

Tanah matang terdiri dari :

Mature land consists of:

	LT.M ²	2012	LT.M ²	2011
	1.757	1.329.019	1.757	1.329.019
a. Tamansari Persada Bogor	1.757	1.329.019	1.757	1.329.019
b. Tamansari Manglayang Regency	4.392	1.520.503	28.986	7.150.697
c. Tamansari Pesona Bali	1.144	451.357	1.144	451.356
d. Tanah Aceh	878	1.607.740	878	1.607.740
e. Tamansari Bukit Damai	1.243	297.364	1.243	297.365
f. Grand Tamansari Samarinda	26.797	15.305.308	6.438	3.026.457
g. Tamansari Bukit Mutiara	6.520	6.816.432	428	171.627
h. Tamansari Metropolitan Manado	322	2.056.618	322	159.314
i. Tamansari Puri Bali	257	165.313	-	-
j. Festival Fatmawati	129	1.384.870	-	-
Jumlah/ Total	43.439	30.934.524	41.196	14.193.574

Persediaan tanah matang naik sebesar 2.243 M2 dibandingkan tahun lalu.

Mature land inventory increased by 2.243 M2 from last year.

Mutasi persediaan tanah matang yang siap dijual adalah sebagai berikut :

Movements in inventories of mature land ready for sale are as follows:

Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing /Project Location	2012			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
a. Tamansari Persada Bogor	1.329.019	-	-	1.329.019
b. Tamansari Manglayang Regency	7.150.697	-	5.630.194	1.520.503
c. Tamansari Pesona Bali	451.356	-	-	451.356
d. Tanah Aceh	1.607.740	-	-	1.607.740
e. Tamansari Bukit Damai	297.365	-	-	297.365
f. Grand Tamansari Samarinda	3.026.457	12.278.851	-	15.305.308
g. Tamansari Bukit Mutiara	171.627	6.644.806	-	6.816.432
h. Tamansari Metropolitan Manado	159.314	1.897.304	-	2.056.618
i. Tamansari Puri Bali	-	165.313	-	165.313
j. Festival Fatmawati	-	1.384.870	-	1.384.870
Jumlah/ Total	14.193.574	22.371.145	5.630.194	30.934.524

Tanah Matang naik sebesar Rp16.740.950 dibandingkan tahun lalu. Kenaikan tersebut terdiri dari Grand Tamansari Samarinda naik sebesar Rp12.278.851, Tamansari Bukit Mutiara naik sebesar Rp6.644.805, Tamansari Metropolitan Manado naik sebesar Rp1.897.304, Tamansari Puri Bali naik sebesar Rp165.313, dan Festival fatmawati naik sebesar Rp1.384.870 sedangkan penurunan terjadi pada Tamansari Maglayang Regency sebesar Rp5.630.194. Penurunan karena terjadinya penjualan.

Mature Land increase Rp16,740,950 from last year. The rise and decline of Grand Tamansari Samarinda increase Rp12,278,851 Tamansari Bukit Mutiara increase Rp6,644,805, Tamansari Metropolitan Manado increase Rp1,897,304, Tamansari Puri Bali increase Rp165,313, and Festival fatmawati increase Rp1,384,870, While the decrease occurred in the Tamansari Manglayang Regency to Rp5,630,194. Decrease in inventories occurrence of sales.

Mutasi persediaan tanah matang yang siap dijual adalah sebagai berikut :

Movements in inventories of mature land ready for sale are as follows:

<i>Nama Perumahan/Lokasi Proyek Name of Housing/Project Location</i>	<i>2011</i>			
	<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additional</i>	<i>Pengurangan/ Deduction</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>
a. Tamansari Persada Bogor	1.329.019	-	-	1.329.018
b. Tamansari Manglayang Regency	10.174.369	-	3.023.672	7.150.697
c. Tamansari Pesona Bali	451.356	-	-	451.356
d. Tanah Aceh	1.607.740	-	-	1.607.740
e. Tamansari Bukit Damai	297.365	-	-	297.365
f. Grand Tamansari Samarinda	4.359.280	-	1.332.823	3.026.457
g. Tamansari Bukit Mutiara	318.708	84.046	231.127	171.627
h. Tamansari Metropolitan Manado	-	9.160.020	9.000.706	159.314
Jumlah/ Total	18.537.837	9.244.066	13.588.328	14.193.574

Persediaan Pekerjaan Dalam Proses terdiri dari :

Movements in construction inventories of raw materials are as follows:

	<i>2012</i>	<i>2011</i>
a. Proyek Gedung Pengganti Soes Merdeka	5.779.571	-
b. Proyek Angkasa Pura Hotel Makassar	1.842.485	-
Jumlah/ Total	7.622.056	-

*Proyek Gedung Pengganti Soes Merdeka
Proyek Angkasa Pura Hotel Makassar*

Persediaan pekerjaan dalam proses adalah estimasi biaya penyelesaian unit bangunan dalam proses konstruksi atas proyek residential dan komersial per 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Estimated cost completion of the unit building under construction for residential and commercial projects by Desember 31, 2012. Management believes that there are no obstacles in the completion of the continuation of these projects

Beban bunga yang dikapitalisasi ke persediaan adalah Rp4.274.000 dan Rp1.742.872 pada tahun 2012 dan 2011.

Interest expense capitalized to inventories amounting to Rp4,274,000 and Rp1,742,872 in 2012 and 2011.

19. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan investasi perseroan yang berupa tanah dan bangunan yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga jual dan hasil sewa. Metode pengukuran setelah pengakuan awal menggunakan model biaya.

19. INVESTMENT PROPERTY

Investment property is an investment company which is in the form of land and buildings are intended to benefit from rising prices rental yields. Methods of measurement after initial recognition using the cost model.

Akun ini terdiri dari :

	<i>2012</i>	<i>2011</i>
Tanah	43.820.500	-
Bangunan	3.700.000	-
Jumlah	47.520.500	-

This account consist of :

*Land
Building
Total*

Properti investasi berupa tanah, yang berlokasi di Bali, akan dikembangkan oleh PT Wijaya Karya Realty.

Investment property of land in Bali, will be developed with PT Wijaya Karya Realty.

Properti investasi bangunan merupakan bangunan ruko yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Komplek Balikpapan Superblock Blok A No. 01 Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur yang diperoleh atas kompensasi pembayaran piutang dari PT Multi Pancang yang saat ini disewakan oleh PT Wika Beton kepada BEML Limited India.

Investment property of building is shop building located at Jl. Jendral Sudirman, Balikpapan Superblock A No. 01 Balikpapan, East Kalimantan, which obtained on payment of compensation receivable from PT Multi Pancang. This building currently leased by PT Wika Beton to BEML Limited India.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. ASET TETAP

20. FIXED ASSET

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :			<i>Fixed assets consist of :</i>			
Uraian	Saldo Awal/ <i>Beg. Balance</i> 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir / <i>Ending Balance</i> 31 Des / Dec 31	<i>Description</i>
Nilai Tercatat						
Kepemilikan langsung						
Hak atas tanah	241.950.868	37.887.734	37.585.247	-	242.253.355	Landrights
Bangunan	119.648.034	82.709.571	1.603.360	-	200.754.245	Buildings
Prasarana	65.277.525	21.321.674	-	-	86.599.199	Infrastructures
Perlengkapan						
kantor	12.458.556	1.779.264	2.700.992	-	11.536.828	Office equipment
Peralatan pabrik dan proyek	405.449.225	316.708.914	3.925.210	-	718.232.929	Project & Plant equipment
Kendaraan	2.076.840	-	172.000	-	1.904.840	Vehicles
Aset tetap dalam penyelesaian	198.762.853	289.980.605	347.406.772	-	141.336.686	in progress
Sewa Guna Usaha					-	Leasing Project
Peralatan pabrik	2.000.000	-	2.000.000	-	-	equipment
Aset Ventura Bersama						
Peralatan - PLTMG						
Rengat	-	145.502.246	-	-	145.502.246	PLTMG-Rengat
Jumlah	1.047.623.901	895.890.007	395.393.581	-	1.548.120.328	Total
Akumulasi Penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Bangunan	38.454.921	15.069.791	757.638	-	52.767.074	Buildings
Prasarana	20.629.815	6.867.122	-	-	27.496.937	Infrastructures
Perlengkapan						
kantor	10.273.604	1.050.777	2.700.450	-	8.623.931	Office equipment
Peralatan pabrik dan proyek	223.671.103	61.267.916	2.965.734	-	281.973.285	Project & Plant equipment
Kendaraan	602.025	941.836	73.874	-	1.469.986	Vehicles
Sewa Guna Usaha					-	Leasing Project
Peralatan pabrik	843.993	-	843.993	-	-	Equipment
Aset Ventura Bersama						
Peralatan - PLTMG						
Rengat	-	7.032.609	-	-	7.032.609	PLTMG Rengat
Jumlah	294.475.460	92.230.051	7.341.689	-	379.363.822	Total
Nilai Buku	753.148.442				1.168.756.506	Book Value

Uraian	2011					Description	
	Saldo Awal/ Beg. Balance 1 Jan/Jan 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo akhir / Ending Balance 31 Des/Dec 31,		
Nilai Tercatat							
Kepemilikan langsung							
Hak atas tanah	168.926.064	48.245.551	-	24.779.253	241.950.868	Landrights	
Bangunan	88.874.571	32.810.653	-	(2.037.190)	119.648.034	Buildings	
Prasarana	35.865.029	27.274.685	-	2.137.811	65.277.525	Infrastructures	
Perlengkapan							
kantor	11.920.894	2.170.593	1.632.931	-	12.458.556	Office equipment	
Peralatan pabrik						Project & Plant	
dan proyek	294.177.808	120.834.706	-	(9.563.289)	405.449.225	equipment	
Kendaraan	3.036.322	1.716.200	2.675.682	-	2.076.840	Vehicles	
Aset tetap dalam						Fixed Assets	
penyelesaian	40.113.656	207.839.046	49.189.849	-	198.762.853	in progress	
Sewa Guna Usaha	2.000.000	-	-	-	2.000.000	Leasing Project	
Jumlah	644.914.344	440.891.434	53.498.462	15.316.585	1.047.623.901	Total	
Akumulasi Penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Bangunan	38.451.044	3.167.597	-	(3.163.720)	38.454.921	Buildings	
Prasarna	15.603.278	5.894.194	-	(867.657)	20.629.813	Infrastructures	
Perlengkapan							
kantor	10.402.303	210.752	339.451	-	10.273.604	Office equipment	
Peralatan pabrik						Project & Plant	
dan proyek	171.689.150	58.744.895	-	(6.762.942)	223.671.103	equipment	
Kendaraan	2.509.223	296.316	2.203.514	-	602.025	Vehicles	
Sewa Guna Usaha	712.878	131.115	-	-	843.993	Leasing Project	
Jumlah	239.367.876	68.444.869	2.542.965	(10.794.319)	294.475.459	Total	
Nilai Buku	405.546.468				753.148.442	Book Value	

Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 92.230.051 dan Rp68.444.869 .

Depreciation expenses until December 31, 2012 and December 31, 2011 respectively is Rp92,230,051 and Rp68,444,869 .

Aset dalam penyelesaian terinci sebagai berikut :

Fixed assets in progress which detailed as follows:

	2012	2011	
- Hak atas tanah	98.753.969	47.439.176	Landrights -
- Bangunan	12.743.582	3.470.515	Buildings -
- Prasarana	3.372.386	2.843.798	Infrastructures -
- Peralatan Proyek & Pabrik	26.466.749	145.009.364	Project & Plant Equipment -
	141.336.686	198.762.853	

Aset dalam penyelesaian hak atas tanah, bangunan, dan prasarana merupakan aset atas pembangunan Pabrik Baru di Karawang Jawa Barat milik PT Wika Beton dan Pembangunan Wika Learning Centre di Gadog Jawa Barat yang saat ini proses penyelesaiannya telah mencapai 95% dan akan selesai di periode awal tahun 2013.

Construction in progress of land, buildings, and infrastructure is an asset for the construction of new factory in Karawang West Java belonging to PT Wika Beton and Development Learning Centre in Gadog West Java which is now the process has reached 95% completion and will be finished in the period beginning in 2013.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Aset dalam penyelesaian peralatan merupakan peralatan konstruksi milik Induk Perusahaan yang akan selesai di triwulan pertama tahun 2013 dan Entitas Anak PT Wika Jabar Power.

Aset tetap Perseroan, kecuali tanah, telah diasuransikan dengan Polis Standar Kebakaran Indonesia dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

31 Des / Dec 31, 2012				
Penanggung/ Insurance Company	Jenis Aset/ Type of Assets	Nomor Polis / Policy Number	Jangka Waktu/ Terms	Nilai Insurance
PT. Himalaya Pelindung	Kantor Cabang Semarang	PST.0102/2012-00155	26/08/12 - 26/08/13	642.026
PT. Himalaya Pelindung	Kantor Wika Kav. 3 - 4	PST.0102/2012 - 0156	26/08/12 - 26/08/13	4.835.140
PT. Himalaya Pelindung	Kantor Wika Kav. 9	PST.0130/2012 - 00027	03/05/12 - 03/05/13	9.538.200
PT Asuransi Staco Mandiri	KIW Bogor & Lab, Cibubur	10-N0001304/2012/1/0	20/06/12 - 20/06/13	10.802.800
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Bogor Jalur 8	PST.0101/2012-00158	20/05/12 - 20/05/13	16.036.250
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Binjai	202.201200.12.00034	15/12/12 - 15/12/13	21.759.669
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Cileungsing	202.201.200.11.00009	07/05/12 - 07/05/13	20.676.600
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Pasuruan	202.201.200.12.00004	25/04/12 - 25/04/13	18.794.800
PT. Jasa Indonesia	Bangunan & Mesin Boyolali	202.201.200.12.00023	10/10/12 - 10/10/13	14.030.360
PT. Bringin Sejahtera	Bangunan & Mesin Lampung	20.01.12.002383	15/12/12 - 15/12/13	9.846.800
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Makassar	202.201200.12.00030	20/10/12 - 20/10/13	10.267.300
PT. Jasa Indonesia	Pabrik Wika Beton Majalengka	202.201.200.10.00031	01/08/12 - 01/08/13	10.068.886
Jumlah / Total				147.298.831

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Aset tetap berupa tanah, peralatan dan mesin dijaminkan untuk memperoleh fasilitas kredit oleh Perseroan dan Entitas Anak.

Lihat catatan 24

WIKA INSAN PERTIWI telah melakukan revaluasi atas Aset tanah dan Bangunan yang dilakukan oleh KJPP Toha, Okky, Heru & Rekan sesuai dengan laporannya No.058/LP/KJPP-TOH/XXIX/ tanggal 19 Oktober 2011 dan melakukan revaluasi aset atas Inventaris Kantor dengan laporannya No. 084/LP/KJPP-TOH/XXIX tanggal 19 Desember 2011. Selisih penilaian kembali dicatat dalam kelompok perubahan ekuitas pada entitas anak.

Seluruh aset tetap dimiliki oleh Perseroan.

21. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Akun ini merupakan Investasi pada Ventura Bersama, dengan rincian sebagai berikut :

	2012	2011
WIKA-Mirlindo (PLTD Bali)	443.896.067	485.291.144
WIKA-Navigat- (PLTG Kalimantan timur)	119.691.156	-
WIKA-Brantas-Waskita (Kaligarang)	39.346.289	24.371.481
WIKA-Tokyu (DT Cikampek-Cirebon)	32.451.828	56.801.373
WIKA-ADHI (Ngurah Rai)	26.229.112	6.347.271
WIKA-Liman-EEA (PLTMRG Rawaminyak)	24.501.050	-
Jumlah dipindahkan	686.115.502	572.811.269

Construction equipment in progress is construction equipment owned by the Parent Company to be completed in the first quarter of 2013 and subsidiaries PT Wika Jabar Power

The fixed asset of the company, except landrights, are covered by Indonesian Fire Standard Policy on December 31, 2012 under the following insurance coverage:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risk.

Fixed assets such as land, equipment and machinery as collateral to obtain credit facilities by the Company and its subsidiaries.

See note 24

WIKA INSAN PERTIWI have been revalued the land and buildings assets which carried out by KJPP Toha, Okky, Heru & Partners according to the report No.058/LP/KJPP-TOH/XXIX dated October 19, 2011 and conduct the revaluation of Office Inventory No report. 084/LP/KJPP-TOH/XXIX dated December 19, 2011. Revaluation are recorded in equity in the subsidiary.

All fixed assets are owned by the company.

21. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

This account is Investment in Joint Venture, which detailed as follows:

WIKA-Mirlindo (PLTD Bali)	WIKA-Navigat- (PLTG Kalimantan timur)
WIKA-Brantas-Waskita (Kaligarang)	WIKA-Brantas-Waskita (Kaligarang)
WIKA-Tokyu (DT Cikampek-Cirebon)	WIKA-Tokyu (DT Cikampek-Cirebon)
WIKA-ADHI (Ngurah Rai)	WIKA-ADHI (Ngurah Rai)
WIKA-Liman-EEA (PLTMRG Rawaminyak)	WIKA-Liman-EEA (PLTMRG Rawaminyak)
	Carried forward

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	686.115.502	572.811.269	<i>Brought forward</i>
WIKA-Pelita (JNB2 Lamabalek-Gampong)	23.957.796	-	WIKA-Pelita (JNB2 Lamabalek-Gampong)
WIKA-PP-ADHI (Sepinggan)	20.743.277	4.036.895	WIKA-PP-ADHI (Sepinggan)
WIKA-Rabana (Tempino-Plaju)	20.365.693	5.432.051	WIKA-Rabana (Tempino-Plaju)
WIKA-PP (Package Jabung)	19.006.340	7.634.205	WIKA-PP (Package Jabung)
WIKA-PP-ADHI (GOR Pekanbaru UNRI)	15.637.957	16.231.795	WIKA-PP-ADHI (GOR Pekanbaru UNRI)
WIKA-Shimitzu (Sabo Dam Merapi)	15.310.551	13.145.724	WIKA-Shimitzu (Sabo Dam Merapi)
WIKA-CRBC (Jembatan Tayan)	14.835.053	2.344.597	WIKA-CRBC (Jembatan Tayan)
WIKA-PP-Hutama (Jati Gede)	14.363.646	47.362.991	WIKA-PP-Hutama (Jati Gede)
WIKA-Consorcio Nacional (Comoro)	13.891.122	-	WIKA-Consorcio Nacional (Comoro)
WIKA-Jakon (Casablanca FO)	13.316.133	(7.206.667)	WIKA-Jakon (Casablanca FO)
WIKA-Adhi (Hambalang)	13.139.084	12.387.157	WIKA-Adhi (Hambalang)
WIKA-Brantas-Waskita (Jatibarang)	12.327.146	5.603.394	WIKA-Brantas-Waskita (Jatibarang)
WIKA-IKPT-Adhi Karya (TPPI)	11.555.627	16.459.675	WIKA-IKPT-Adhi Karya (TPPI)
WIKA-Nindya (Irigasi Btg Anai)	10.633.285	4.976.491	WIKA-Nindya (Irigasi Btg Anai)
WIKA-Scientek Computindo (BHS Ngurah Rai)	8.626.369	-	WIKA-Scientek Computindo (BHS Ngurah Rai)
WIKA-Jasin-Bakti (Freeway Balikpapan)	8.247.247	-	WIKA-Jasin-Bakti (Freeway Balikpapan)
WIKA-Hazama (Sabodam 7-6)	7.977.980	-	WIKA-Hazama (Sabodam 7-6)
WIKA-Tata Wira (Penajam)	7.951.170	-	WIKA-Tata Wira (Penajam)
WIKA-CKGN (Batang Tiku)	7.899.574	1.980.961	WIKA-CKGN (Batang Tiku)
WIKA-Waskita (Cisumdawu)	7.420.014	2.700.722	WIKA-Waskita (Cisumdawu)
WIKA-Brantas-Mahir (Jemb Lintas Barat Sulsel)	7.180.401	14.151.571	WIKA-Brantas-Mahir (Jemb Lintas Barat Sulsel)
WIKA-Jakon (Pulogebang)	6.864.223	(12.257.123)	WIKA-Jakon (Pulogebang)
WIKA-Agung Kusuma (D Track Lahat)	6.455.064	4.986.161	WIKA-Agung Kusuma (D Track Lahat)
WIKA-Adhi (Pipa Air Limbah Denpasar)	5.646.566	5.412.190	WIKA-Adhi (Pipa Air Limbah Denpasar)
WIKA-Bawan Permai Group (Air Baku Palingkau)	5.674.113	5.549.091	WIKA-Bawan Permai Group (Air Baku Palingkau)
WIKA-WASKITA (Sabo Dam P1)	5.475.749	-	WIKA-WASKITA (Sabo Dam P1)
WIKA-PP (Leuwi Goong)	4.469.962	-	WIKA-PP (Leuwi Goong)
WIKA-Sinar Agung Lestari (Oksibil - Dekay)	3.979.741	-	WIKA-Sinar Agung Lestari (Oksibil - Dekay)
WIKA-Mirai (Amandit)	3.006.761	2.751.564	WIKA-Mirai (Amandit)
WIKA-Lelangon (Lutffing Crane)	2.938.316	-	WIKA-Lelangon (Lutffing Crane)
WIKA-Panca Duta Karya Abadi (Timika)	2.921.669	1.074.786	WIKA-Panca Duta Karya Abadi (Timika)
WIKA-Karya Utama Persada (sorong)	2.547.755	1.092.224	WIKA-Karya Utama Persada (sorong)
WIKA-Raka-Tanjung (Karang Mumus)	2.478.702	-	WIKA-Raka-Tanjung (Karang Mumus)
WIKA-ARTA (Acces Road PLTA Asahan II)	2.340.573	1.760.975	WIKA-ARTA (Acces Road PLTA Asahan III)
WIKA-Bumi Irian Perkasa (Sarmi)	2.221.487	2.221.487	WIKA-Bumi Irian Perkasa (Sarmi)
WIKA-Asta (Folder Plbh Tjg Emas)	1.971.884	-	WIKA-Asta (Folder Plbh Tjg Emas)
WIKA-Rinenggo Jo (WTP Bentang Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi)	1.897.640	-	WIKA-Rinenggo Jo (WTP Bentang Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi)
WIKA-Wahana (P2 Jemb.Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi)	1.861.431	-	WIKA-Wahana (P2 Jemb.Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi)
WIKA-ESA(Jemb.Thp I Lebeng-Yogya)	1.777.735	-	WIKA-ESA(Jemb.Thp I Lebeng-Yogya)
WIKA-Amarta Karya (Peusangan)	1.651.042	-	WIKA-Amarta Karya (Peusangan)
WIKA-DGI (Irigasi Tomo)	1.596.052	2.086.371	WIKA-DGI (Irigasi Tomo)
WIKA-Jakon (Pang.Lada-Bun)	1.507.551	3.007.551	WIKA-Jakon (Pang.Lada-Bun)
WIKA-Karya Utama Persada (Nugure)	1.443.756	-	WIKA-Karya Utama Persada (Nugure)
WIKA-Farika Riau (Jalan Dumai - Duri C)	1.487.771	-	WIKA-Farika Riau (Jalan Dumai - Duri C)
WIKA-Jasin (Sangatta)	1.241.125	-	WIKA-Jasin (Sangatta)
WIKA-Budi Indah Mulia (Embung Lawe-lawe)	1.202.164	1.572.482	WIKA-Budi Indah Mulia (Embung Lawe-lawe)
WIKA - Pelita (Irigasi Kreung Aceh Utara)	1.196.314	-	WIKA - Pelita (Irigasi Kreung Aceh Utara)
WIKA-PP (FO Jamin Ginting)	1.182.081	-	WIKA-PP (FO Jamin Ginting)
WIKA-BA-Waskita (Sembayat)	1.177.206	-	WIKA-BA-Waskita (Sembayat)
WIKA-Adhi-DGI (Pati - Rembang)	1.109.937	1.537.805	WIKA-Adhi-DGI (Pati - Rembang)
Jumlah dipindahkan	1.039.825.335	740.848.396	<i>Carried forward</i>

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	1.039.825.334	740.848.396	<i>Brought forward</i>
WIKA-Kayan (Kapuak-Tideng)	1.086.713	-	WIKA-Kayan (Kapuak-Tideng)
WIKA-Hazama (Bawakaraeng)	48.770	4.128.370	WIKA-Hazama (Bawakaraeng)
WIKA-Hazama (Sabodam Bawakaraeng)	(3.140.296)	753.144	WIKA-Hazama (Sabodam Bawakaraeng)
WIKA-PP (Teluk Lamong)	(16.111.426)	(25.933.958)	WIKA-PP (Teluk Lamong)
WIKA-Tata Wira (Penajam)	-	4.658.401	WIKA-Tata Wira (Penajam)
WIKA-PP (Bendung Copong)	-	3.210.033	WIKA-PP (Bendung Copong)
WIKA-Karka Agranusa (WTP Berau)	-	1.601.384	WIKA-Karka Agranusa (WTP Berau)
WIKA-PP (Bengawan Solo Jateng)	-	1.216.417	WIKA-PP (Bengawan Solo Jateng)
Investasi pada Ventura Bersama			Investasi pada Ventura Bersama
lainnya di bawah 'Rp1.000.000	1.523.558	10.211.440	Under Rp1,000,000
Jumlah	1.023.232.653	740.693.627	Total

22. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill yang berasal dari akuisisi PT Wijaya Karya Insan Pertiwi, yang dibeli di atas nilai buku, dengan perhitungan sebagai berikut:

Nilai perolehan/ cost		=	21.395.497
<i>Didistribusikan/ Distributed :</i>			
Setoran modal/ Paid in capital :	625.000	X	70%
Saldo laba/ Retained Earnings :	11.981.009	X	70%
Jumlah/Total			=
Goodwill			438.000
Goodwill	12.561.205	12.561.205	Goodwill
Penurunan Nilai Goodwill	(7.714.153)	(7.714.153)	Goodwill Impairment
Nilai Bersih Goodwill	4.847.052	4.847.052	Net Book Value of Goodwill

23. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

22. GOODWILL

This account represents the goodwill arising from acquisition of PT Wijaya Karya Insan Pertiwi, who purchased the above book value, calculated as follows:

	2012	2011	
Beban ditangguhkan	52.421.252	2.839.945	<i>Deferred expenses</i>
Aset Dalam Pelaksanaan			<i>Assets on Progress</i>
PLTG Borang 60 MW	-	310.683.887	PLTG Borang 60 MW
PLTMRG Rengat 20 MW	-	81.897.523	PLTMRG Rengat 20 MW
PLTMRG Rengat 10 MW	11.977.155	-	PLTMRG Rengat 10 MW
Aset tetap yang tidak digunakan	7.930.333	13.141.575	<i>Non operational assets</i>
Apart. Beleza (eks termin DBG)	-	3.690.003	Assets ex payment terms DBG
Keanggotaan Golf Club	708.280	708.280	Golf Club membership
Persediaan Slow Moving - Wika			Slow moving inventories - Wika
Intrade - Bersih	72.725	636.627	Intrade - Net
Lain-lain	142.086	3.408.110	Others
Jumlah	73.251.831	417.005.950	Total

23. OTHER ASSETS

Details other assets consist of:

Aset dalam pelaksanaan pada proyek PLTG Borang adalah aset yang terkait dengan pembangunan PLTG Borang 60 MW oleh Konsorsium WIKA-Navigat Energy dengan partisipasi 100%-0%. PT Navigat Energy mempunyai hak opsi pembelian partisipasi sampai dengan 30% dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah operasi. Sesuai Konsorsium Agreement tanggal 14 Desember 2010 dan telah diamandemen dengan akta No.271/Leg/Not/VII/20011 dibuat dihadapan Yurisa Martanti, SH, Notaris di Jakarta tanggal 11 Juli 2011, pembangunan PLTG ini menggunakan skema build operate transfer (BOT) antara Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan Konsorsium WIKA-Navigat Energy selama 7 tahun sejak tanggal operasi komersil. Sejak tanggal operasi komersial dipenuhi, aset PLTG Borang direklasifikasi ke piutang sewa jangka panjang.

Aset dalam pelaksanaan pada proyek PLTMR Rengat adalah aset yang terkait dengan pembangunan PLTMR Rengat 20 MW oleh Konsorsium WIKA-Navigat Energy-Prastiwahyu Trimitra Engineering dengan partisipasi 100%-0%-0% selama masa konstruksi. PT Navigat Energy dan PT Prastiwahyu Trimitra Engineering mempunyai hak opsi pembelian partisipasi masing-masing sampai dengan 30% dan 17%. Sesuai dengan perjanjian No.001/PJ/WIKA-NE-PTE/IX/2011 tanggal 6 September 2011, pembangunan PLTMR ini menggunakan skema build operate own (BOO) antara Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan Konsorsium WIKA-Navigat Energy-Prastiwahyu Trimitra Engineering selama 7 tahun sejak tanggal operasi komersil. PLTMR Rengat 20 MW telah beroperasi komersial tanggal 2 Mei 2012 dan PT Navigat Energi telah menyatakan tidak mengambil opsi. Sejak beroperasi komersial, seluruh nilai investasi direklasifikasi ke aset tetap. Sampai tanggal pelaporan telah dilakukan pengembangan PLTMR Rengat tahap 2 dengan kapasitas 10 MW.

Beban ditangguhkan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan kawasan-kawasan pada WIKA Realty yang masih dalam proses persiapan dan pengurusan perijinan.

Aset tetap yang tidak digunakan adalah mesin produksi line 1 dan line 2 di SBU Gas Stove dan Cylinder Tank Wika Intrade yang tidak beroperasi lagi dan direncanakan akan dijual, sesuai dengan SK Direksi No.01.03/WI-A.DIR.125/2010 tanggal 14 Januari 2010.

Keanggotaan golf club merupakan biaya perolehan hak pakai keanggotaan klub golf, dengan tujuan sebagai sarana pemasaran. Terhadap biaya perolehan Keanggotaan golf club ini tidak diamortisasi karena masa berlaku keanggotannya tidak dibatasi, dan dapat dipindah tangankan.

Asset in the implementation of the Borang Power Plant Project is assets associated with the construction of Borang 60 MW Power Plant by WIKA-Navigat Energy Consortium with the participation of 100% -0%. PT Navigat Energy has a purchase option rights of participation to 30% within a period of 6 (six) months after the operation. In accordance Consortium Agreement dated December 14, 2010 and was amended by deed No.271/Leg/Not/VII/20011 made by Yurisa Martanti, SH, Notary in Jakarta on July 11, 2011, the construction of this power plant using a build operate transfer (BOT) scheme of the Perusahaan Listrik Negara (PLN) with WIKA-Navigat Energy Consortium for 7 years from the date of commercial operation (COD). Until the date of reporting, the Borang 60 MW power plant in the process realibility running test. Since the date of commercial operation are met, Borang PLTG assets reclassified to long-term lease receivables.

Asset in the implementation of the PLTMR Rengat project is assets associated with the development PLTMR Rengat 20 MW by WIKA-Navigat Energy-Prastiwahyu Trimitra Engineering Consortium with the participation of 100% -0% -0% during the construction period. PT and PT Navigat Energy Engineering Prastiwahyu Trimitra have the option of participation of each purchase up to 30% and 17%. In accordance with the agreement No.001/PJ/WIKA-NE-PTE/IX/2011 on September 6, 2011, the construction of this power plant using the scheme build operate own (BOO) between the Perusahaan Listrik Negara (PLN) with WIKA-Navigat Energy-Prastiwahyu Trimitra Engineering Consortium for 7 years from the date of commercial operation (COD). PLTMR Rengat 20 MW has been in commercial operation date of May 2, 2012 and PT Navigat Energi has declared not to take the options. Since commercial operation, the entire value of investments reclassified to fixed assets. As of the reporting date have been conducted Rengat PLTMR development stage 2 with a capacity of 10 MW.

Deffered expenses represent cost incurred for the development areas of WIKA Realty, that were still on the process for preparation and administration.

Non operational assets are production machines line 1 and 2 on Gas Stove SBU and Cylinder Tank of Wika Intrade weren't operated and prepared to be sale, based on Director's Decision Letter No.01.03/WI-A.DIR.125/2010 date January 14, 2010.

The membership of golf club shall constitute right to use for the membership of golf club, intended to be as means for marketing. Acquisition cost of golf club membership shall not be amortized due to indefinite period and it may be transferred.

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Rincian pinjaman jangka pendek adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Induk Perusahaan		
Pihak Berelasi		
PT BRI (Persero), Tbk.	-	27.637.270
PT BNI (Persero), Tbk.	1.813	237.114
Pihak Ketiga		
PT Bank Panin, Tbk	<u>120.000.000</u>	-
Sub Jumlah	<u>120.001.813</u>	<u>27.874.384</u>
Entitas Anak		
Pihak Berelasi		
PT BNI (Persero), Tbk.	20.000.000	5.000.000
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	12.465.818	10.144.073
PT BRI (Persero), Tbk.	5.022.609	5.003.014
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tb	-	19.500.000
PT Indonesia EXIM Bank	20.000.000	-
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	27.199.755	20.709.415
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	30.000.000	22.466.954
PT Bank Central Asia, Tbk.	-	20.151.000
Sub Jumlah	<u>114.688.182</u>	<u>102.974.456</u>
Jumlah Pinjaman Jangka Pendek	<u>234.689.995</u>	<u>130.848.840</u>

PT WIJAYA KARYA (Persero), Tbk.

a. **PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.**

Sesuai Akta Perjanjian No. 07, 08, 09, 10, 11 dan 12 tanggal 7 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Lolani Kurniati Irdham Idroes, S.H., LLM Notaris di Jakarta, Perseroan telah menerima persetujuan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Adapun fasilitas yang ditawarkan oleh Bank dan telah disetujui oleh perseroan adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas yang diberikan berupa Kredit Modal Kerja dengan limit Rp140.000.000.000 (nilai penuh), Fasilitas Pembiayaan Subkontraktor dengan limit Rp120.000.000.000 (nilai penuh), serta fasilitas Non Cash Loan dengan limit sebesar Rp2.700.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga 10% per tahun.
3. Masa berlaku perjanjian sesuai perpanjangan fasilitas adalah sampai dengan 10 Mei 2013.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang & Persediaan) serta berupa Fixed Assets (Tanah dan Peralatan Proyek).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Menggunakan fasilitas Non Cash Loan diluar tujuan penggunaan sebagaimana tertuang dalam perjanjian
- Memberikan pinjaman baru kepada pihak lain kecuali dalam rangka transaksi yang berkaitan dengan usaha Perseroan.
- Memindah tanggalkan agunan, kecuali diganti dengan aset sejenis atau aset lain dengan nilai setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan.

24. SHORT-TERM LOAN

Details of short-term loans are as follows :

	2012	2011	
parent entity			
Related Parties			
PT BRI (Persero), Tbk.	-	27.637.270	
PT BNI (Persero), Tbk.	1.813	237.114	
Third Parties			
PT Bank Panin, Tbk	<u>120.000.000</u>	-	
Sub total	<u>120.001.813</u>	<u>27.874.384</u>	
Subsidiaries Company			
Related parties			
PT BNI (Persero), Tbk.	20.000.000	5.000.000	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	12.465.818	10.144.073	
PT BRI (Persero), Tbk.	5.022.609	5.003.014	
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tb	-	19.500.000	
PT Indonesia EXIM Bank	20.000.000	-	
Third parties			
PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	27.199.755	20.709.415	
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	30.000.000	22.466.954	
PT Bank Central Asia, Tbk.	-	20.151.000	
Sub Total	<u>114.688.182</u>	<u>102.974.456</u>	
Total Short Term Loans	<u>234.689.995</u>	<u>130.848.840</u>	

PT WIJAYA KARYA (Persero), Tbk.

a. **PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.**

In accordance with the Deed of Agreement, No. 07, 08, 09, 10, 11 and 12 dated June 7, 2012 made before Lolani Kurniati Irdham Idroes, SH, LLM, Notary in Jakarta, the company has received approval of the extension of credit facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

The facilities offered by the Bank and approved by the Company are as follows:

1. Facilities provided in the form of Working Capital Loan with a limit of Rp140,000,000,000 (full amount), Subcontractor financing facility with a limit of Rp120,000,000,000 (full amount) and Non Cash Loan facility with a limit of Rp2,700,000,000,000 (full amount)
2. Interest rates is 10% per annum.
3. The validity period of the agreement extension of the facility is up to May 10, 2013.
4. Collateral for the agreement in the form of Non-Fixed Assets (Receivables & Inventory) as well as the form of Fixed Assets (Land and Project Equipment).

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- Using Non Cash Loan facility outside of the intended use as stated in the agreement
- Provide new loans to other parties except in the context of transactions relating to corporate business.
- Transfer of collateral, unless replaced with similar assets or other assets of equal value, and can be charged with the right insurance.

Rasio keuangan yang harus diperhatikan.

- *Current Ratio* lebih dari 100% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 350%.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Sesuai Akta Perjanjian No 103,104, 105 & 106 tanggal 27 Desember 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan telah menerima persetujuan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total senilai Rp200.000.000.000 (nilai penuh) serta fasilitas Bank Garansi atau Stand by Letter of Credit sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan forex line maksimal sampai USD40.000.000 (nilai penuh).
- b. Tingkat suku bunga 9% per tahun.
- c. Masa berlaku perjanjian perpanjangan fasilitas sampai dengan 30 Januari 2013.
- d. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang proyek-proyek yang ditunjuk) serta berupa Fixed Assets (Tanah dan bangunan milik Perseroan).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Mengajukan permohonan pernyataan pailit debitur kepada Pengadilan Niaga.
- Menyewakan aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha.
- Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham
- Mengadakan transaksi dengan pihak yang berafiliasi maupun pihak ketiga diluar aspek kewajaran.

c. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Perseroan telah mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk,sebagaimana tertuang dalam akta perjanjian No.27 & 28 tanggal 22 Mei 2012, dibuat dihadapan Endang Betty Budiyanti Moesigit SH, Notaris di Jakarta sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Rekening Koran senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh) serta fasilitas Uncommitted Omnibus Trade Finance sampai jumlah pokok maksimal Rp550.000.000.000 (nilai penuh) ekuivalen dengan mata uang asing yang tersedia di bank.
2. Tingkat Suku bunga Bank Danamon Index (BDI) ditambah margin 2,5%.
3. Masa berlaku kredit 22 Maret 2012 sampai dengan 22 Maret 2013.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non-Fixed Assets (Piutang proyek-proyek yang ditunjuk).

Financial ratio that must be considered.

- *Maximum Current Ratio more than 100% and Debt to Equity Ratio (DER) maximum up to 350%.*

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

According to Addendum Agreement Deed No. 103, 104, 105 & 106 dated December 27, 2011 made before Sri Ismiyati S.H., Notary in Jakarta, the company has received approval of an extension of credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

- a. *Working Capital Loan facility with a total of Rp200,000,000,000 (full amount) and Bank Guarantee facilities or Stand by Letter of Credit amounting to Rp2,000,000,000,000 (full amount)and forex line up to USD40,000,000 (full amount)*
- b. *Interest rates is 9% per annum*
- c. *The validity period of the extension agreement of the facility up to January 30, 2013.*
- d. *Collateral for the agreement is Non-Fixed Assets (Project Receivables) and Fixed Assets (Land and buildings owned by the company).*

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- *Applying for a declaration of bankruptcy debtors to the Commercial Court.*
- *Lease assets as collateral at the Bank to any other party except for the business operation.*
- *Make payments of interest on loans to shareholders.*
- *Enter into transactions with affiliated parties and third parties outside of fairness aspects.*

c. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

The Company has obtained credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, as stated in the deed of agreement No.27 & 28 dated May 22, 2012, made before Endang Betty Budiyanti Moesigit SH, Notary in Jakarta are as follows:

1. *Current Account Credit facility amounting to Rp50,000,000,000 (full amount) and the Omnibus Trade Finance Uncommitted facilities until the principal amount of up to Rp550,000,000,000 (full amount) equivalent of foreign currency available at the bank.*
2. *The interest rate on Danamon Bank Index plus margin of 2.5%.*
3. *The validity period of credit March 22, 2012 until March 22, 2013.*
4. *Collateral for the agreement in the form of Non-Fixed Assets (Receivables designated projects).*

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan jenis usaha.
- Memberikan atau menerima pinjaman dana kepada (dari) pihak lain kecuali dalam rangka mendukung usaha perseroan
- Menyewakan aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- Current Ratio lebih dari 1 kali dan Debt to Equity Ratio (DER) maksimal 2 kali
- EBITDA dibagi beban bunga pinjaman lebih besar dari 2 kali.

d. PT Bank Panin, Tbk.

Perseroan telah mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Panin, Tbk., berupa fasilitas money market, sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit tanggal 05 Juli 2012, No.8 dibuat dihadapan Endang Betty Budiyanti Moesigit, SH, Notaris di Jakarta.

Fasilitas Kredit yang diterima adalah berupa:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh) equivalent USD (Dollar Amerika serikat).
2. Tingkat suku bunga sebagai berikut :
 - Untuk jangka waktu pinjaman 1 bulan, bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) jangka 1 bulan ditambah margin 3,25% per tahun.
 - Untuk jangka waktu pinjaman 3 bulan, bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) jangka 1 bulan ditambah margin 3,75% per tahun.
 - Untuk jangka waktu pinjaman 6 bulan, bunga sesuai tingkat suku bunga JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) jangka 1 bulan ditambah margin 4,25% per tahun.
3. Masa berlaku kredit 16 Juni 2012 sampai dengan 16 Juni 2013.
4. Jaminan berupa tagihan Proyek dengan nilai 60% dari jumlah maksimum kredit atau senilai Rp180.000.000.000 (nilai penuh)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah:

- Perubahan jenis usaha
- Memberikan atau menerima pinjaman dana kepada (dari) pihak lain kecuali dalam rangka mendukung usaha perseroan (operasional Perseroan).
- Menyewakan aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha.

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- *Changes in the type of business.*
- *Giving or receiving loan funds to (from) other parties except in order to support the company's business (operations).*
- *Lease assets as collateral at the Bank to any other party except for the business operation.*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current Ratio more than 1 times and Debt to Equity Ratio (DER) maximum 2 times.*
- *EBITDA divided by interest expense of loans greater than 2 times*

d. PT Bank Panin, Tbk.

The Company has made a credit agreement with PT. Panin Bank, Tbk, to provide a credit facility, the maximum number of money market facilities, as outlined in the loan agreement deed No.8 dated July 05, 2012 noted by Endang Betty Budiyanti Moesigit, SH, Notary in Jakarta.

Credit Facility are as follows:

1. *Working Capital Loan Facility amounting to Rp300,000,000,000 (full amount) equivalent to USD (United States Dollars).*
2. *The interest rate are as follows:*
 - *For maturities of 1 month, according to interest rate JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) plus a margin of 1 month term 3.25% per annum.*
 - *For maturities of 3 month, according to interest rate JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) plus a margin of 1 month term 3.75% per annum.*
 - *For maturities of 6 month, according to interest rate JIBOR (Jakarta Inter Bank Offered Rate) plus a margin of 1 month term 4.25% per annum.*
3. *Credit validity period starting from June 16, 2012 up to June 16, 2013.*
4. *Project collateral claims with a value of 60% of the maximum amount of credit or equivalent to Rp180,000,000,000 (full amount).*

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- *Changes in the type of business*
- *Giving or receiving loan funds to (from) other parties except in order to support the company's business (operations).*
- *Lease assets as collateral at the Bank to any other party except for the business operation.*

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- Pinjaman berbunga dibagi modal sendiri (DER) melebihi 3 kali.
- EBITDA dibagi beban bunga pinjaman lebih besar dari 1,6 kali.
- Aset lancar dibagi kewajiban lancar lebih besar dari 1 kali.

e. PT Bank DBS Indonesia

Perseroan telah mengadakan perubahan dan penegasan perjanjian kredit dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai mana tertuang dalam Akta No. 04, tanggal 04 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Nova Faisal , Sarjana Hukum, notaris di Jakarta. PT Bank DBS memberikan fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas *uncommitted cash loan* (RCF) maksimum hingga Rp 200.000.000.000 (nilai penuh).
2. Fasilitas *uncommitted non cash loan* maksimum hingga Rp800.000.000.000 (nilai penuh) atau ekivalen dalam mata uang yang disetujui oleh Bank untuk transaksi berupa Sight dan atau Usance LC ataupun SKBDN dan garansi bank.
3. Tingkat suku bunga sebesar biaya pendanaan bank ditambah 2% per tahun.
4. Masa berlaku perjanjian kredit sampai dengan 7 Juli 2013.
5. Fasilitas Kredit ini dijamin dengan tagihan Proyek sebesar yang diikat dengan Addendum I Akta Jaminan Fidusia No.08 tanggal 14 Januari 2010 dan telah didaftarkan sebagaimana dalam Sertifikat Fidusia No.W7-14.AH.05.02.TH.2010 tanggal 03 Februari 2010.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan jenis usaha
- Tidak ada pihak terkait nasabah yang akan membuat atau mengijinkan untuk mengalihkan hak secara fidusia surat hutang, hak tanggungan, gadai dll.
- Menyewakan atau mengalihkan (menjual) aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- *Current Ratio* minimal 1 kali, *Interest Service Coverage Ratio* 1,5 kali dan *Gearing Ratio* 2,5 kali.

f. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Perseroan telah memperpanjang perjanjian kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.3 dan 4 tanggal 1 Juni 2012 dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, memberikan fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Interest loans divided by equity capital (DER) exceeds 3 times.*
- *EBITDA divided by interest expense of loans greater than 1.6 times.*
- *Current assets divided by current liabilities greater than 1 times.*

e. PT Bank DBS Indonesia

The Company has signed change and affirmation of the credit agreement with PT Bank DBS Indonesia as stated in the Deed No. 04, dated October 04, 2012 made before Nova Faisal, Bachelor of Law, notary in Jakarta . PT Bank DBS provide a credit facility with the following conditions:

1. *Uncommitted cash loan facility (RCF) maximum up to Rp200,000,000,000 (full amount).*
2. *Uncommitted non cash loan facility to a maximum of Rp800,000,000,000 (full amount) equivalent in other currencies approved by the Bank for transactions in the form of Sight and / or Usance LC or L/C and bank guarantee.*
3. *The interest rate is based on the bank cost of fund plus 2 % per annum.*
4. *The validity period of credit agreement until July 7, 2013.*
5. *Credit Facility is secured by projects receivables which tied with Addendum I Fiduciary Warranty Deed No.08 dated January 14, 2010 and has been filed as the W7-14.AH.05.02.TH.2010 Fiduciary Certificates dated February 3, 2010.*

Things that should not be done (*Negative Covenants*) related agreements include:

- *Changes in the type of business*
- *There are no related-party customers who will make or permit to transfer the right fiduciary bonds, mortgages, liens, etc..*
- *Lease or transfer (sell) an asset as collateral in the bank to others*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current Ratio minimal 1 times, Interest Service Coverage Ratio 1,5 times and Gearing Ratio 2,5 times.*

f. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

The Company has extended its credit agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. as outlined in the deed of loan agreement No.3 and 4 dated June 1, 2012 made before Imas Fatimah SH, Notary in Jakarta, agreed to provide a credit facility, the facility with the following conditions :

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja maksimum senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun.
3. Fasilitas Kredit Tidak Langsung (*Non Cash Loan*) dengan maksimum kredit hingga Rp400.000.000.000 (nilai penuh).
4. Masa berlaku kredit 21 Mei 2012 sampai dengan 20 Mei 2013 .
5. Kredit ini dijamin dengan Tagihan termin atas proyek-proyek yang dibiayai oleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. berupa tagihan Proyek yang diikat dengan Akta Perjanjian Cessie No.29 tanggal 21 Mei 2010 dihadapan Nova Faisal, S.H.Mkn, Notaris di Jakarta.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- *Current Ratio* minimal 1 kali, *Debt to Equity Ratio (DER)* maksimal 2,71 kali dan *Debt Service Coverage* minimal 100%.

g. PT Bank Permata, Tbk

Perseroan telah memperpanjang perjanjian kredit dengan PT Bank Permata, Tbk. Sesuai Akta No. 21, tanggal 30 Juli 2012, yang dibuat oleh Lolani Kurniati Irdham-Idroes, SH, LLM, Notaris di Jakarta. PT Bank Permata, Tbk memberikan fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas *Letter of Credit* dengan limit maksimum senilai Rp300.000.000.000 (nilai penuh), fasilitas rekening koran dengan limit maksimum senilai Rp25.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga berkisar 9,75%-10,00% per tahun untuk Rupiah, dan 4,75%-5,00% per tahun untuk USD
3. Masa berlaku kredit tanggal 19 Juli 2012 sampai dengan 19 Juli 2013
4. Kredit ini dijamin dengan tagihan Proyek yang diikat dengan Akta Perjanjian Pemberian Jaminan Fidusia No.107 tanggal 19 Juli 2011 dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1 kali
- *Debt to equity ratio* tidak lebih dari 3 kali
- Rasio EBITDA dengan biaya bunga maksimal 1,5 kali
- Rasio hutang dengan EBITDA maksimal 3 kali

1. *Working Capital Loan Facility to a maximum of Rp50,000,000,000 (full amount).*
2. *The interest rate is 11,00% per annum.*
3. *Indirect Credit Facilities (Non Cash Loan) with a maximum credit up to Rp400,000,000,000 (full amount).*
4. *The validity period of credit agreement as from May 21, 2012 up to May 20, 2013 .*
5. *Collateral of these loans are receivables from projects that are financed from credit facilities of PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. which is tied with the Deed of Cessie Agreement No.29 dated May 21, 2010 made before Nova Faisal S.H.,Mkn Notary in Jakarta.*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current Ratio of at least 1 time; Debt to Equity Ratio (DER) maximum of 2,71 time and Debt Service Coverage of at least 100%.*

g. PT Bank Permata, Tbk

The Company has extended its credit agreement with PT Bank Permata, Tbk. accordance with the Deed. No 21, dated July 30, 2012, made before Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM , Notary in Jakarta. PT Bank Permata, Tbk provides credit facilities with the following conditions:

1. *Letter of Credit Facility with a maximum of Rp300,000,000,000 (full amount), an overdraft facility with a maximum of Rp25,000,000,000 (full amount)*
2. *Interest rates ranged from 9.75% -10.00% per annum for Rupiah, and 4.75% -5.00% per annum for USD*
3. *The validity period of credit dated July 19, 2012 up to July 19, 2013*
4. *Loans are guaranteed by charges tied to the Project Deed Fiduciary Guarantee Agreement No. 107 dated July 19, 2011, made by Sri Ismiyati, SH, notary in Jakarta.*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current ratio not less than 1 times*
- *Debt to equity ratio of not more than 3 times*
- *The ratio of EBITDA to 1.5 times the maximum interest costs*
- *The ratio of debt to EBITDA maximum of 3 times*

h. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Perseroan telah mengadakan perjanjian kredit dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai mana tertuang dalam akta perjanjian kredit No.13 tanggal 21 April 2011 dibuat dihadapan Dr. A. Partomuan Pohan, SH,LLM Notaris di Jakarta, memberikan fasilitas kredit non cash loan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Limit Gabungan USD 50.000.000 (nilai penuh).
2. Fasilitas Bank Garansi dalam bentuk mata uang asing sebesar USD50.000.000 (nilai penuh)
3. Fasilitas *Standby Letter of Credit* dalam bentuk mata uang asing sebesar USD30.000.000 (nilai penuh)
4. Masa berlaku kredit 21 April 2011 sampai dengan 21 April 2013.
5. Tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:
 - Mata Uang Dollar Amerika Serikat 5,75% per tahun dibawah *Best Landing Rate*.
 - Mata Uang Rupiah 4,50% per tahun dibawah *Best Landing Rate*.
6. Kredit ini dijamin sesuai Akta Fidusia atas Piutang No.6 tanggal 3 Juni 2010 dan Akta Fidusia atas Piutang No.14 tanggal 21 April 2011.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut :

- Rasio Lancar (*Current Assets*) minimal 1 x (satu kali).
- Rasio Gearing Eksternal maksimum 1,5 x (satu setengah kali).

PT WIKA BETON

a. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

PT Wika Beton telah mengadakan perjanjian kredit bank dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perjanjian No.KP-CRO/017/PK-KMK/2009 tanggal 8 Juni 2009, No.KP-CRO/002/PGB/2009 tanggal 8 Juni 2009, serta perjanjian No.KP-CRO/015/PFL/2009 tanggal 8 Juni 2009 yang kesemuanya dibuat dihadapan Notaris Sri Ismiyati, S.H., Notaris Jakarta. Serta surat No.CBG.CB1/SPPK/017/2010 tanggal 18 Mei 2010. Perpanjangan terakhir sesuai dengan perjanjian No. CBG.CB1/SPPK.037/2012 tanggal 11 Mei 2012. Fasilitas yang diberikan adalah sebagai

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* maksimal sebesar Rp130.000.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat bunga 10% s.d 10,5% per tahun.
2. Fasilitas *Non Cash Loan* berupa Bank Garansi sampai dengan Rp185.000.000.000 (nilai penuh).

h. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

The Company has entered into a credit agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) as outlined in the deed of loan agreement No.13 dated April 21, 2011 made before Dr. A. Partomuan Pohan, SH, LLM Notary in Jakarta, provides credit facilities with the following conditions:

1. *Working Capital Loan Facility* to a maximum of USD 50,000,000 (full amount).
2. *Bank Guarantee Facility* in the form of foreign currency amounting to USD50,000,000 (full amount).
3. *Facility Standby Letter of Credit* in the form of foreign currency amounting to USD30,000,000 (full amount).
4. The validity period of credit April 21, 2011 to April 21, 2013.
5. The interest rate is 11,00% per annum as follows:
 - U.S. Dollar Currencies 5.75% per annum under the *Best Landing Rate*.
 - Rupiah Currencies 4.50% per annum under the *Best Landing Rate*.
6. This credit is secured in accordance Fiduciary Deed of Receivables No.6 dated June 3, 2010 and Deed of Fiduciary Accounts Receivable No.14 dated April 21, 2011.

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current Ratio (Current Assets)* at least 1 x (one time).
- *External maximum gearing ratio* of 1.5 x (one-half times).

PT WIKA BETON

a. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

PT Wika Beton bank credit has entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, No.KP-CRO/017/PK-KMK/2009 Agreement dated June 8, 2009, No.KP-CRO/002/PGB/2009 dated June 8, 2009, as well as No.KP-CRO/015/PFL/2009 agreement dated June 8, 2009 all of which are made before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta. And No.CBG.CB1/SPPK/017/2010 letter dated May 18, 2010. The last amandment in accordance with the agreement No. CBG.CB1/SPPK.037/2012 dated May 11 2012. Facilities provided are as follows:

1. *Working Capital Revolving Credit Facility* maximum amount of Rp130,000,000,000 (full amount) , with an interest rate of 10% s.d 10,5% per annum.
2. *Non Cash Loan* in the form of Bank Guarantee of up to Rp185,000,000,000 (full amount).

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. Masa berlaku kredit 11 Mei 2012 sampai dengan 10 Mei 2013.
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Piutang dan stock dengan nilai minimal tertentu.
 - b. 3 (Tiga) bidang tanah berikut bangunan terletak di Jl. Raya Kejapanan-Mosari, Pasuruan Jawa Timur, SHGB No.14, 25 dan 408 atas nama PT Wika Beton.
 - c. Pabrik Jalur 8, di Jalan Raya Narogong Km.26 Cileungsi Bogor (KIW).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Memindah tangankan barang jaminan
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
- Mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan yang telah dijaminkan ke Bank Mandiri ke pihak lain

Rasio keuangan yang harus diperhatikan :

- *Current Ratio* minimal sebesar 100% dan *DER (Debt to Equity Ratio)* maksimal sebesar 400%.

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Pada tanggal 27 November 2012 PT WIKA Beton telah mendapat persetujuan Perpanjangan Perjanjian Kredit sesuai surat No. S740/NI/CBGIII/XI/12. Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, PT Bank CIMB Niaga, Tbk. memberikan fasilitas kredit berupa:

1. Pinjaman Tetap senilai Rp12.000.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat bunga 11,50% per tahun
2. Fasilitas Rekening Koran senilai Rp3.000.000.000 (nilai penuh), dengan tingkat bunga 10,5% per tahun
4. Masa berlaku kredit 11 September 2012 sampai dengan 11 September 2013.
5. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Hak tanggungan atas tanah dan bangunan dengan SHGB No.101,160 dan 99 terletak di Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah.
 - b. Fidusia atas persediaan milik peminjam.
 - c. Fidusia atas tagihan PT Wika Beton kepada pihak ketiga.
 - d. Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan milik peminjam.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*Negative Covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain, kecuali kepada PT Bank CIMB Niaga, Tbk. sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Jaminan.

3. Credit validity period starting from May 11, 2012 until May 10, 2013.

4. The collateral for these agreements are as follows:

- a. Receivables and stock with a certain minimum
- b. 3 (Three) plots of land and buildings , on Jl. Raya Kejapanan-Mosari, Pasuruan, East Java, SHGB No.14, 25 and 408 on behalf of PT Wika Beton.
- c. Factory Line 8, on Jalan Raya Narogong Km.26 Cileungsi Bogor (KIW).

Things that should not be done (*Negative Covenants*) related agreements include:

- Transfer the collateral
- Getting a new credit facility or other loans from other financial institutions
- Bind itself as a guarantor of debt or pledge property company that has been pledged to Bank Mandiri to others

Financial ratios that must be considered:

- Minimum Current Ratio of 100% and DER (Debt to Equity Ratio) is a maximum of 400%.

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

On November 27, 2012 PT. WIKA Beton already has the amendment Agreement Credit No. S740/NI/CBGIII/XI/12. On the basis of the credit agreement, PT Bank CIMB Niaga, Tbk. provide credit facilities as follows:

1. Fixed loan amount of Rp12,000,000,000 (full amount), with interest rate 11,50% per annum
2. Overdraft facilities amounting to Rp3,000,000,000 (full amount), with interest rate 10,5% per annum
4. Credit validity period starting from September 11, 2012 until September 11, 2013.
5. The collateral for these agreements are as follows:
 - a. Security interest for land and building with SHGB No.101.160 and 99 located in Mojosongo, Boyolali, Central Java.
 - b. Fiduciary of the borrower's inventories.
 - c. Fiduciary for PT Wika Beton bill to third parties.
 - d. Fiduciary of machinery and equipment belonging to the borrower.

Things that should not be done (*Negative Covenants*) related agreements include:

- Mortgage in any way to the company's assets to another party, unless to PT Bank CIMB Niaga, Tbk. as set forth in the Guarantee Agreement.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- Menjual dan atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 21 September 2012 perusahaan telah melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dibuat hadapan notaris Sri Hadianingsih Adi Sudijanto S.H, Notaris di Jakarta.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memberikan fasilitas kredit berupa:

1. Fasilitas Kredit Modal kerja dengan limit sebesar Rp25.000.000.000 (nilai penuh).
2. Fasilitas Non Cash Loan (NCL) dengan limit sebesar Rp 58.000.000.000 (nilai penuh).
3. Tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun dari saldo pokok pinjaman.
4. Masa berlaku kredit terhitung sejak 13 September 2012 sampai dengan 13 September 2013.
5. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Persediaan) dan Fixed Assets (Tanah,Bangunan,Mesin & Peralatan)

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Melakukan tindakan merger, akuisisi,investasi, go public & penjualan asset perusahaan.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini.
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit atas diri sendiri.
- Menerima pinjaman/pembiayaan baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini
- Menyewakan asset yang dijaminkan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kepada pihak lain
- Melakukan penyertaan saham baik kepada grup sendiri maupun perusahaan lainnya di atas Rp10.000.000.000 (nilai penuh)

- Sell or otherwise transfer ownership or lease / give up the use of all or part of capital of a company either in the form of movable or immovable.
- Entered into an agreement that could result in liability to pay to third parties, including the guarantee directly or indirectly, any liability of third parties.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On September 21, 2012 the company has signed a credit agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, made before Sri Adi Hadianingsih Sudijanto SH, Notary in Jakarta..

Based on loan agreement, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. provides credit facilities such as:

1. Working capital credit facility with a limit of Rp25,000,000,000 (full amount).
2. Non-Cash Loan Facility (NCL) with a limit of Rp58,000,000,000 (full amount)
3. The interest rate at 10.00% per annum of the outstanding loan principal.
4. Credit validity period starting from September 13, 2012 up to September 13, 2013.
5. Collateral for the agreement in the form of Non-Fixed Assets (Inventory) and Fixed Assets (Land, Buildings, Machinery & Equipment)

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- Action mergers, acquisitions, investments, go public & corporate asset sales
- Binds itself as surety against the other party and or pledge property to another party company, except that already exist today
- Applying for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare itself bankrupt
- Received a loan / financing of a new bank or financial institution other than that already exist today
- Lease assets as collateral in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to another party
- Do any of these investments in their own group and other companies through Rp10,000,000,000 (full amount)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

PT WIKA REALTY

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

PT Wika Realty memperoleh tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Surat Keputusan Fasilitas Kredit No.JMM/2/260/R tanggal 07 September 2012, fasilitas yang diberikan sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja konstruksi maksimum sebesar Rp50.000.000.000 (nilai penuh).
2. Fasilitas Non Cash Loan dengan jumlah sebesar Rp5.000.000.000 (nilai penuh).
3. Pinjaman Kredit Modal Kerja sebesar Rp25.000.000.000 (nilai penuh)
4. Tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun (*subject to review*).
5. Perjanjian Kredit berlaku sampai dengan 24 Desember 2013.
6. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Tanah, Sport Club dan Piutang Perusahaan yang diikat dengan Fiducia.

Dalam perjanjian kredit terdapat *negative covenants*, yaitu perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada bank jika:

- Merubah anggaran dasar, susunan pengurus dan pemegang saham
- Membagi deviden dan atau menggunakan dana perusahaan untuk tujuan diluar usaha yang dibiayai dengan fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2010 Perusahaan menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank CIMB Niaga. Persetujuan perpanjangan dan penambahan plafon sesuai persetujuan perubahan No.055/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 29 Februari 2012, dengan fasilitas pinjaman sebagai berikut :

1. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) sebesar Rp34.000.000.000 (nilai penuh).
2. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp3.000.000.000 (nilai penuh).
3. Tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun (*subject to review*).
4. Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah sebesar Rp20.000.000.000 (nilai penuh) - revolving basis.
5. Fasilitas berlaku sampai dengan 14 Juni 2013.
6. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. APHT atas HGB No.032, 033, 037, 038, 047 dan 048 atas nama PT Wika Realty di Curug, Sawangan, Depok Jawa Barat.

PT WIKA REALTY

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

PT Wika Realty has an additional credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Based on the Decree of the Credit Facility No.JMM/2/260/R dated September 07, 2012, the facilities provided as follows:

1. Maximum Working Capital construction Line of Credit facilities amounting to Rp50,000,000,000 (full amount).
2. Non cash loan facilities amounting to Rp5,000,000,000 (full amount).
3. Working Capital Loans amounting to Rp25,000,000,000 (full amount)
4. The interest rate at 11% per annum (subject to review).
5. Credit Agreement applies up to December 24, 2013.
6. The collateral for these agreements are as follows Land, Sport Club and Receivables are tied with Fiducia.

The loan agreement contained a negative covenants, which the company must notify the bank if:

- Changing the constitution, the composition of the board and shareholders
- Dividend distribution and or using company funds for purposes outside the business being financed by the facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

On June 15, 2010 the Company received a working capital loan facility from Bank CIMB Niaga. Approval of the extension and the addition of appropriate No.055/AMD/CB/JKT/2012 date of February 29, 2012, with loan facilities as follows:

1. Special Transaction Loan amounting Rp34,000,000,000 (full amount).
2. Overdraft Loan Facility amounting to Rp3,000,000,000 (full amount).
3. The interest rate at 11% per annum (subject to review).
4. Bank guarantee facility amounting to Rp20,000,000,000 (full amount) - revolving basis.
5. Credit validity period up to June 14, 2013.
6. The collateral for these agreements are as follows:
 - a. APHT on HGB No.032, 033, 037, 038, 047 and 048 on behalf of PT Wika Realty located at Curug, Sawangan, Depok, West Java.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- b. APHT atas HGB No.21, 25, 35, 39, 46, 59, 60 dan 65 atas nama PT Wika Realty di Curug, Sawangan, Depok Jawa Barat.
- c. APHT atas HGB No.2108 PT Wika Realty di Desa Gunung Samarinda, Balikpapan Utara, Kalimantan Timur.
- d. Fidusia atas Rekening Peminjam, berdasarkan Akta No.22 tanggal 14 Juni 2006.
- e. Akta Fidusia No.7 tanggal 7 Desember 2007 atas tagihan piutang milik PT Wika Realty kepada Pihak Ketiga.

Dalam perjanjian kredit terdapat *negative covenants*, yaitu perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada bank jika:

- Merubah anggaran dasar dan susunan pemegang
- Pembagian dividen
- Membuat hutang baru ke Bank lain dan atau institusi keuangan lainnya.

PT WIKA INTRADE

a. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Pada tanggal 13 September 2011 perusahaan telah menandatangani Perjanjian Perubahan Dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 420/AMD/CB/JKT/2011 dimana perusahaan telah mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk. berupa:

1. Fasilitas Bank Garansi (BG) - Revolving Basis - senilai maksimal Rp125.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga sebesar 11.5% per tahun.
2. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) senilai maksimal Rp5.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga 11% per tahun.
3. Fasilitas SKBDN, untuk penerbitan SKBDN dengan nilai kredit maksimal Rp125.000.000.000 (nilai penuh)
4. Masa berlaku perjanjian adalah sampai dengan 13 Maret 2013.
5. Perjanjian dijamin dengan aset perusahaan berupa tanah, bangunan, persediaan, mesin produksi dan piutang yang terkait dengan bisnis automotif.

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. terdapat *negative covenant* antara lain:

- Debitur harus menjaga kepemilikan saham Perseroan di PT Wika Intrade minimal 78,40%
- Debitur harus memberi pemberitahuan secara tertulis kepada Bank apabila terdapat perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, Susunan pemegang saham, susunan direksi dan membuat hutang baru ke bank lainnya.
- Appraisal atas aset-aset yang dijaminkan dilakukan sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun.

- b. APHT on HGB No.21, 25, 35, 39, 46, 59, 60 and 65 on behalf of PT Wika Realty located at Curug, Sawangan, Depok, West Java.
- c. APHT on HGB No.2108 on behalf of PT Wika Realty located at Gunung Samarinda, North Balikpapan, East Kalimantan.
- d. Fiduciary on Debtor's account, based Fiduciary Deed No.22 dated June 14, 2006.
- e. Fiduciary No.7 dated, December 7, 2007 on Trade Receivable's PT Wika Realty to third parties.

The loan agreement contained a negative covenants, which the company must notify the bank if:

- Changing the constitution and shareholding structure
- Dividend distribution
- Create a new debt to another bank or other financial institutions.

PT WIKA INTRADE

a. PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

On September 13, 2011 the company has signed an Agreement Amendment and Restatement of Credit Agreement No.420/AMD/CB/JKT/2011 where the company have obtained a credit facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk. as follows:

1. Facilities Bank Guarantee (BG) - Revolving Base - to a maximum of Rp125,000,000,000 (full amount) with interest rate of 11.5% per annum.
2. Loan Facility Account (PRK) to a maximum of Rp5,000,000,000 (full amount) at an interest rate of 11% per annum.
3. Facility SKBDN for publishing SKBDN with a maximum credit value Rp125,000,000,000 (full amount)
4. The validity period of the agreement until March 13, 2013
5. The agreement is secured by company assets such as land, buildings, inventory, production machinery and receivables related to the automotive business.

In a loan agreement with PT Bank CIMB Niaga, Tbk. there are negative covenants, among others:

- Debtor shall maintain ownership of the shares of the Company in PT Wika Intrade at least 78.40%
- Debtor are required to give notice in writing to the Bank if there are amendments to the Articles of Association, Structure of shareholders, directors and make new loans to banks / other institution.
- Appraisal of assets pledged to do at least 1 times a year.

- Menyerahkan Laporan Keuangan 3 bulanan (Inhouse Figure), termasuk laporan persediaan, piutang dagang dan hutang dagang paling lambat 90 hari sejak tanggal laporan dan Laporan Keuangan Tahunan Audited paling lambat 180 hari sejak tanggal pelaporan.

b. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

PT Wika Intrade memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai surat perjanjian kredit No.058/PPWK/OTF/CBD/III/2012 tanggal 22 Maret 2012 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* dengan limit kredit sebesar Rp70.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga sebesar 10% sampai dengan 11% per tahun.
3. Masa berlaku perjanjian kredit 22 Maret 2012 sampai dengan 22 Maret 2013.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa kontrak jual beli.

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. terdapat *negative covenant* antara lain:

- Current Ratio minimum 1 (satu) kali .
- *Total Debt to Equity* maksimum 3 (tiga) kali.
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR)/EBITDA minimum 2 (dua) kali.
- Perusahaan memberitahukan kepada Bank jika terjadi merger, menjual atau menyewakan sejumlah asset dengan nilai signifikan, perubahan anggaran dasar dan susunan pengurus serta struktur kepemilikan saham perusahaan.

c. PT Bank DBS Indonesia

PT Wika Intrade memperoleh perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia sesuai surat perubahan ketiga atas perjanjian fasilitas perbankan No.437/PFPA-DBSI/VII/2012 tanggal 28 Agustus 2012 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas yang diberikan adalah Fasilitas *Non Cash Loan* untuk pembiayaan import dengan limit Rp50.000.000.000 (nilai penuh) dan USD500.000 (nilai penuh).
2. Masa berlaku perjanjian kredit terhitung sejak 17 Mei 2012 sampai dengan 15 Agustus 2013.
3. Agunan atas perjanjian tersebut berupa jaminan fidusia atas tagihan dari kontrak tertentu yang dibayai oleh bank dan jaminan deposito.

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank DBS Indonesia terdapat *negative covenant* antara lain:

- *Current Ratio* minimum 1,2 kali.
- *Quick Ratio* 0,7 kali.
- *EBITDA* minimum 3,5 kali.
- Minimum total Networth Rp50.000.000.000 (nilai

- Submit a 3-month Financial Report (Inhouse Figure), including inventory reports, accounts receivable and payable no later than 90 days from the date of the report and the Audited Annual Financial Report no later than 180 days from the date of reporting.

b. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

PT Wika Intrade obtain credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk according No.058/PPWK/OTF/CBD/III/ 2012 letter of credit agreement dated March 22, 2012 with the following conditions:

1. *Uncommitted Omnibus Trade Finance Facility* with a credit limit of Rp70,000,000,000 (full amount).
2. The interest rate charged is 10% up to 11% per annum.
3. The validity period of the loan agreement March 22, 2012 until March 22, 2013.
4. Collateral for the agreement of sale and purchase contract.

In a loan agreement with PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. there are negative covenants, among others:

- Minimum Current Ratio is 1 (one) time .
- Maximum Total Debt to Equity Ratio is 3 times.
- Minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR/EBITDA) is 2 times.
- Companies notify the Bank in case of mergers, sell or lease a number of assets with significant value, changes in statutes and wet nurse administrators as well as the ownership structure of company stock.

c. PT Bank DBS Indonesia

PT Wika Intrade obtain amandment credit facilities from PT Bank DBS Indonesia ordered the third change of letter agreement banking facility No. 437/PFPA-DBSI/VII/2012 dated August 28, 2012 with the following conditions:

1. The facilities provided are non Cash Loan Facility for financing imports with a limit of Rp50,000,000,000 (full amount) and USD500,000 (full amount)
2. The validity period of the loan agreement from May 17 2012 up to August 15, 2013
3. Collateral for the agreement in the form of fiduciary on bills of certain contracts financed by the banks and guarantee deposits.

In a loan agreement with PT DBS Bank Indonesia there are negative covenants, among others:

- Minimum Current Ratio 1,2 times.
- Quick Ratio 0,7 times.
- Minimun EBITDA 3,5 times.
- Minimum total Networth Rp50,000,000,000 (full

PT WIKA INSAN PERTIWI

a. Indonesia Eximbank

PT Wika Insan Pertiwi memperoleh fasilitas kredit dari Indonesia Eximbank, sesuai surat perjanjian kredit No.1 tanggal 10 Agustus 2012 dibuat dihadapan Notaris Yunita Permatasari,SH dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) I bersifat revolving dan Kredit Modal Kerja Ekspor II bersifat transaksional dengan total fasilitas senilai Rp 50.000.000.000 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga sebesar 9,75% per tahun
3. Masa berlaku perjanjian kredit adalah 28 Desember 2012 sampai dengan 27 Desember 2013.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa cessie atas piutang senilai Rp75.000.000.000 (nilai penuh) dan persediaan senilai Rp383.000.000 (nilai penuh) serta hak tanggungan atas beberapa aset tanah dan bangunan perusahaan.

Dalam perjanjian kredit dengan Indonesia Eximbank terdapat *negative covenant* yang harus mendapat persetujuan dari Bank antara lain:

- Melakukan investasi atau perluasan usaha diluar bidang usaha menurut anggaran dasar Debitur
- Menjaminkan atau mengalihkan aset Debitur kepada pihak lain atas aset yang telah dijaminkan.
- Meminjamkan uang kepada siapapun juga termasuk perusahaan affiliasinya (bila ada) diluar kegiatan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan

b. PT Bank Central Asia , Tbk

PT Wika Insan Pertiwi memperoleh perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk sesuai surat No.3447/W09-ADM/2011 tanggal 18 Oktober 2011 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit bersifat *Time Loan Revolving* sebesar Rp30.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga sebesar 10,5% per tahun (*subject to review*).
3. Masa berlaku kredit terhitung sampai dengan 28 Oktober 2012.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa tanah dan bangunan di 6 lokasi milik perusahaan.

Pada tanggal pelaporan, perseroan tidak memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia, Tbk dan seluruh hutang Perseroan telah dilunasi.

PT WIKA INSAN PERTIWI

a. Indonesia Eximbank

PT Wika Insan Pertiwi obtain credit facilities from Indonesia Eximbank, according letter of credit agreement No.1 dated August 10, 2012 made before Notary Yunita Permatasari . SH, with the following conditions :

1. *Export Working Capital Loan I is revolving and Export Working Capital Loan II is transacsional facility with total value limit of Rp.50.000.000.000 (full amount)*
2. *The interest rate at 9,75% per annum*
3. *The validity period of the loan agreement December 28, 2012 until December 27, 2013.*
4. *Collateral agreement in the form of accounts receivable cessie worth Rp75,000,000,000 (full amount)and Rp383,000,000 (full amount) worth of stock and some assets mortgage on land and building companies.*

In a loan agreement with Indonesia Eximbank there are negative covenants, that should agreed from the Bank among others:

- *Make an investment or business expansion outside the business by statute Debtor*
- *Pledge or transfer the assets of the borrower to any other assets that have been pledged.*
- *Lend money to anyone, including affiliated entities (if any) outside activities according to the Articles of Association*

b. PT Bank Central Asia , Tbk

PT Wika Insan Pertiwi get an extension credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk pursuant to the letter of credit agreement No.3447/W09-ADM/2011 dated October 18, 2011 with the following conditions:

1. *Time Loan Facility Revolving Credit is amounting to Rp30,000,000,000 (full amount).*
2. *The interest rate at 10.5% per annum (subject to review).*
3. *Credit validity period up to October 28, 2012.*
4. *Collateral for the agreement in the form of land and buildings in six locations owned by the company.*

At the reporting date, the company did not renew the credit facility from PT Bank Central Asia, Tbk and the all liabilities has paid.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

c. PT Bank DBS Indonesia

PT Wika Insan Pertiwi memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia, sesuai Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 3 tanggal 17 September 2012, dibuat di hadapan Yunita Permatasari, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp50.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga sebesar *cost of fund + 2% per annum (subject to review)*.
3. Masa berlaku kredit terhitung sampai dengan 17 September 2013
4. Agunan berupa jaminan fidusia atas piutang, persediaan dan gadai deposito

c. PT Bank DBS Indonesia

PT Wika Insan Pertiwi obtained a credit facility from PT Bank DBS Indonesia, according to the Banking Act Facility Agreement No. 3 dated 17 September 2012, made before Yunita Permatasari, SH, Notary in South Jakarta, with the following conditions:

1. Working Capital Credit Facility amounting to Rp50,000,000,000 (full amount).
2. The interest rate for the cost of fund + 2% per annum (subject to review).
3. Credit validity period up to September 17, 2013.
4. Collateral in form of fiduciary guarantee on accounts receivable, inventory and pledge deposits

25. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011	
Sub Kontraktor	523.671.358	671.256.501	
Pemasok	1.026.796.596	621.879.333	
Mandor	41.561.518	37.512.920	
Kredit Mitra	784.138.873	636.876.685	
Lain-lain	153.048.756	151.662.113	
Jumlah	2.529.217.101	2.119.187.552	

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
> s.d 1 bulan	1.652.601.608	1.451.583.830	up to 1 months <
> 1 s.d 3 bulan	484.616.009	316.114.674	1 up to 3 months <
> 3 s.d 6 bulan	237.180.001	160.131.636	3 up to 6 months <
> 6 s.d 12 bulan	104.935.518	168.153.908	6 up to 12 months <
> 12 bulan	49.883.965	23.203.504	12 months <
Jumlah	2.529.217.101	2.119.187.552	Total

Rincian saldo hutang usaha kepada pihak ketiga dan Berelasi sebagai berikut :

	2012	2011	
Pihak Ketiga			Third parties
PT Asiana Technologies Lestari	62.816.880	-	PT Asiana Technologies Lestari
PT Adhimix Precast Indonesia	61.539.442	16.394.411	PT Adhimix Precast Indonesia
PT Flsmidth Indonesia	44.198.537	-	PT Flsmidth Indonesia
PT Sinar Indah Perkasa	44.168.779	15.727.189	PT Sinar Indah Perkasa
PT Berkat Jaya Niagatama	39.499.552	41.545.637	PT Berkat Jaya Niagatama
PT Pioner Beton Industri	38.649.656	20.421.226	PT Pioner Beton Industri
PT Intisumber Bajasakti	35.526.014	8.909.534	PT Intisumber Bajasakti
PT Berdikari Pondasi Perkasa	35.263.732	19.951.165	PT Berdikari Pondasi Perkasa
PT Kingdom Indah	31.657.496	9.397.899	PT Kingdom Indah
PT Sumiden Serasi	31.028.688	4.337.767	PT Sumiden Serasi
PT Bangun Bejana Baja	30.380.447	-	PT Bangun Bejana Baja
PT Interworld Steel Mills Indonesia	26.765.521	9.791.454	PT Interworld Steel Mills Indonesia
PT Kima	24.956.912	-	PT Kima
Jumlah dipindahkan	506.451.656	146.476.282	Carried forward

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	506.451.656	146.476.282	<i>Brought forward</i>
Bengkel Delta Mas	23.604.859	5.783.496	<i>Bengkel Delta Mas</i>
PT EXXA	21.620.000	-	<i>PT EXXA</i>
PT Holcim Beton	15.293.594	-	<i>PT Holcim Beton</i>
PT Gatra Mas Internusa	13.137.959	-	<i>PT Gatra Mas Internusa</i>
PT Steel Pipe Industry Indonesia	11.944.646	-	<i>PT Steel Pipe Industry Indonesia</i>
PT Bumi Sentosa Dwi Agung	10.329.662	-	<i>PT Bumi Sentosa Dwi Agung</i>
PT Perkasa Beton Abadi	10.276.450	-	<i>PT Perkasa Beton Abadi</i>
PT Mitra Beton Mandiri	9.699.843	-	<i>PT Mitra Beton Mandiri</i>
PT Trocon Indah Perkasa	9.082.452	-	<i>PT Trocon Indah Perkasa</i>
PT Cahaya Teknindo Maju	8.816.755	41.516.973	<i>PT Cahaya Teknindo Maju</i>
PT KSB Indonesia	8.275.989	-	<i>PT KSB Indonesia</i>
PT Walsin Lippo Industries	7.746.051	-	<i>PT Walsin Lippo Industries</i>
PT Tandala	7.181.534	11.181.081	<i>PT Tandala</i>
PT Lancar Jaya Mitra Abadi	6.988.790	-	<i>PT Lancar Jaya Mitra Abadi</i>
PT Delta Systech Indonesia	5.971.811	-	<i>PT Delta Systech Indonesia</i>
PT Primacipta Megah Jaya	5.834.341	-	<i>PT Primacipta Megah Jaya</i>
PT Urika Teknik Indonesia	5.729.200	-	<i>PT Urika Teknik Indonesia</i>
PT Unggul Sejati Indonesia	5.647.333	-	<i>PT Unggul Sejati Indonesia</i>
PT Jaya Kurnia Sentosa	5.539.850	-	<i>PT Jaya Kurnia Sentosa</i>
PT Alma Cipta Sejahtera	5.514.209	-	<i>PT Alma Cipta Sejahtera</i>
PT Voksel Electrik, Tbk	5.449.886	8.392.832	<i>PT Voksel Electrik, Tbk</i>
PT Geotechnical Systemindo	5.447.291	-	<i>PT Geotechnical Systemindo</i>
PT Hexa Thermographindo	5.439.243	-	<i>PT Hexa Thermographindo</i>
PT Lingga Indotekhnik Utama	5.351.742	-	<i>PT Lingga Indotekhnik Utama</i>
CV Kennedy Motor	5.298.518	-	<i>CV Kennedy Motor</i>
CV Global Jaya	5.279.272	-	<i>CV Global Jaya</i>
PT Dayantara Mitra Sena	5.235.797	-	<i>PT Dayantara Mitra Sena</i>
PT Fastindo Wiratama	5.225.775	-	<i>PT Fastindo Wiratama</i>
PT Wahana Adireksa	5.085.158	-	<i>PT Wahana Adireksa</i>
PT Jaya Kencana	4.166.217	25.950.690	<i>PT Jaya Kencana</i>
PT Varia Usaha Beton	3.280.512	8.237.433	<i>PT Varia Usaha Beton</i>
PT Kairos Logam M	3.950.976	6.745.717	<i>PT Kairos Logam M</i>
PT Pramandana Dita Selaras	2.683.397	7.522.890	<i>PT Pramandana Dita Selaras</i>
PT Bauer Pratama Indonesia	1.754.804	50.808.241	<i>PT Bauer Pratama Indonesia</i>
PT Mitra Logam Pratama	1.741.312	11.675.588	<i>PT Mitra Logam Pratama</i>
PT Panca Duta Prakarsa	610.941	5.136.878	<i>PT Panca Duta Prakarsa</i>
PT Schneider Indonesia	529.060	7.766.981	<i>PT Schneider Indonesia</i>
PT Bestindo Putra Mandiri	516.646	11.311.066	<i>PT Bestindo Putra Mandiri</i>
CV Nur Sejahtera	245.788	7.267.765	<i>CV Nur Sejahtera</i>
PT Cahaya Indra Laksana	143.007	12.145.034	<i>PT Cahaya Indra Laksana</i>
MHE Demag Indonesia	44.173	18.846.529	<i>MHE Demag Indonesia</i>
PT Swarna Baja Pasific	22.473	29.090.529	<i>PT Swarna Baja Pasific</i>
PT Sataka Mandiri Cemerlang	21.812	5.471.991	<i>PT Sataka Mandiri Cemerlang</i>
PT Mercury Internusa	8.995	8.261.397	<i>PT Mercury Internusa</i>
PT Loka Ganda Artha	6.309	6.881.342	<i>PT Loka Ganda Artha</i>
PT Tira Austenite Tbk.	5.176	25.403.708	<i>PT Tira Austenite Tbk.</i>
PT Guna Jaya	3.264	25.723.664	<i>PT Guna Jaya</i>
CV Natuna Cemerlang	-	12.750.854	<i>CV Natuna Cemerlang</i>
Kredit Mitra	784.138.872	636.876.685	<i>Kredit Mitra</i>
Lainnya dibawah Rp5.000.000	935.577.905	966.961.536	<i>Others under Rp5,000,000</i>
Sub Jumlah	<u>2.491.951.306</u>	<u>2.104.187.183</u>	<i>Sub Total</i>
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Pindad (Persero)	29.704.658	4.465.158	<i>PT Pindad (Persero)</i>
PT Krakatau Steel (Persero), Tbk	4.980.039	3.678.781	<i>PT Krakatau Steel (Persero), Tbk</i>
Lainnya dibawah Rp5.000.000	2.581.098	6.856.430	<i>Others under Rp5,000,000</i>
Sub Jumlah	<u>37.265.795</u>	<u>15.000.369</u>	<i>Sub Total</i>
Jumlah	<u>2.529.217.101</u>	<u>2.119.187.552</u>	Total

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. HUTANG LAIN LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	<i>This account consists of:</i>
Pengurusan akta jual beli, HGB, BPHTB, Realty	20.623.960	24.108.219	Handling the sale and purchase, HGB, BPHTB Realty
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	31.693	8.414.118	Community development and funding for small scale business
Iuran dan potongan pegawai lainnya	2.677.125	1.635.470	Contributions and other employee cuts
Koperasi karyawan-Wika	1.756.843	1.052.866	Koperasi karyawan-Wika
Lain-lain	482.954	4.958.206	Others
Jumlah	25.572.575	40.168.879	Total

27. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Hutang Pajak

	2012	2011	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	6.128.582	2.538.034	Article 21
Pasal 22	886.087	-	Article 22
Pasal 23 Wapu	21.697.068	18.032.927	Article 23 of wapu
Pasal 29	63.015.405	53.178.380	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	163.107.031	74.352.787	Value Added Tax
Jumlah	254.834.173	148.102.128	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

	2012	2011	
Beban Pajak Kini			Current Tax
Pajak Final	(241.791.643)	(186.630.581)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(77.117.961)	(62.937.828)	Non-Final Tax
Pajak Tangguhan	16.118.772	10.907.919	Deffered Tax
Jumlah	(302.790.832)	(238.660.490)	Total

Pajak Penghasilan Final Jasa Konstruksi yang telah diperhitungkan terhadap pendapatan Jasa Konstruksi Perseroan dan anak perusahaan terinci sebagai berikut:

	2012	2011	
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	(166.135.830)	(130.023.006)	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.
- PT Wika Realty	(39.023.449)	(25.322.271)	PT Wika Realty
- PT Wika Gedung	(28.891.041)	(23.682.498)	PT Wika Gedung
- PT Wika Insan Pertiwi	(5.239.311)	(4.871.421)	PT Wika Insan Pertiwi
- PT Wika Beton	(2.425.209)	(2.731.385)	PT Wika Beton
- KSO Sei Mangkei	(76.804)	-	KSO Sei Mangkei
Jumlah	(241.791.643)	(186.630.581)	Total

The final income tax Construction Services has been calculated to the company's revenue Construction as below:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan tidak final dan hasil penghitungan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012
Laba Konsolidasian sebelum PPh	807.915.794
Dikurangi : laba sebelum pajak	
Penghasilan - entitas anak	309.951.740
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>497.964.054</u>
Penyesuaian Pajak	
Beda Tetap	
Penghasilan dikenakan Pajak Final	(5.537.860.995)
Lain-lain	<u>5.117.907.336</u>
Penghasilan Kena Pajak	78.010.395
Beban Pajak Penghasilan Kini	
Tidak Final	<u>19.502.599</u>
Beban Pajak Penghasilan	
Entitas Induk	19.502.599
Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak	<u>57.615.362</u>
Beban Pajak Penghasilan	
Konsolidasian	<u>77.117.961</u>
Aset dan (Liabilitas) Pajak Tangguhan	<u>77.117.961</u>
	2012
Aset Pajak Tangguhan	
- PT Wika Intrade	29.631.653
- PT Wika Beton	18.814.939
- PT Wika Realty	-
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>48.446.592</u>

The reconciliation between non final income tax expenses and the tax amount on profit before income tax amount on profit before income tax is as follows

	2011	
	629.606.985	Consolidated profit before income tax
		Less :
	234.505.148	Profit before income tax Susidiaries
	<u>395.101.837</u>	Profit before income tax
		Tax Adjustment
		Permanent Differenrt
	(4.334.100.200)	Income Imposed Final Tax
	<u>4.669.539.619</u>	Others
	59.662.418	Income tax
		Current Income Tax Expense
	<u>14.915.492</u>	Non Final
		Current Income Tax Parent Entity
	<u>48.022.336</u>	Current Income Tax Subsidiaries
	<u>62.937.828</u>	Consolidated Current Income Tax
		Deferred Tax Assets and (Liabilities)
	2012	
Aset Pajak Tangguhan		
- PT Wika Intrade	29.631.653	Deferred Tax Assets
- PT Wika Beton	18.814.939	PT Wika Intrade -
- PT Wika Realty	-	PT Wika Beton -
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>48.446.592</u>	PT Wika Realty -
	<u>32.500.599</u>	Total Deferred Tax Asstes

28. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011
PT Wika Realty	264.745.401	101.697.151
PT Wika Beton	29.677.962	50.315.332
PT Wika Intrade	2.999.728	10.020.038
PT Wika Insan Pertiwi	14.755.132	9.741.163
Jumlah	<u>312.178.223</u>	<u>171.773.684</u>

28. ADVANCE RECEIVED FROM CUSTOMER

This account consists of:

	2012	2011	
PT Wika Realty	264.745.401	101.697.151	PT Wika Realty
PT Wika Beton	29.677.962	50.315.332	PT Wika Beton
PT Wika Intrade	2.999.728	10.020.038	PT Wika Intrade
PT Wika Insan Pertiwi	14.755.132	9.741.163	PT Wika Insan Pertiwi
			Total

29. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011	
Produksi	1.369.597.433	1.178.438.015	Production
Biaya distribusi	189.642.651	230.101.698	Distribution Cost
Usaha	149.770.637	143.465.522	Business
Cadangan PPH Final	124.032.518	106.408.577	Final Tax Accrued
Pengadaan	56.572.805	48.588.526	Procurement
Pengelolaan	9.073.425	4.062.804	Management
Pemeliharaan	13.558.950	4.180.423	Maintenance
Lain-lain	108.617.651	35.435.646	Other
Jumlah	2.020.866.070	1.750.681.211	Total

Biaya produksi yang masih harus dibayar merupakan Liabilitas yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga maupun tenaga kerja proyek sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Biaya distribusi yang masih harus dibayar merupakan biaya atas distribusi produk PT WIKA Beton dan produk PT WIKA Intrade.

Biaya usaha yang masih harus dibayar merupakan Liabilitas yang belum ditagihkan oleh pihak ketiga sehubungan dengan aktivitas umum dan administrasi Perseroan.

29. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

	2012	2011	
Produksi	1.369.597.433	1.178.438.015	Production
Biaya distribusi	189.642.651	230.101.698	Distribution Cost
Usaha	149.770.637	143.465.522	Business
Cadangan PPH Final	124.032.518	106.408.577	Final Tax Accrued
Pengadaan	56.572.805	48.588.526	Procurement
Pengelolaan	9.073.425	4.062.804	Management
Pemeliharaan	13.558.950	4.180.423	Maintenance
Lain-lain	108.617.651	35.435.646	Other
Jumlah	2.020.866.070	1.750.681.211	Total

Accrued production expenses represents amount outstanding from project expenditures that should be paid to third parties or project temporary workers.

Accrued Distribution expenses represent costs for the distribution of PT WIKA Beton and PT WIKA Intrade.

Operating Expenses which still have to be paid represent obligation which not yet been billed from third party referring to Company public activity and administration.

30. PENDAPATAN YANG DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011	
Sewa diterima dimuka	743.795	1.652.318	Rent of Advance
PT Wika Beton	962.659.545	631.954.372	PT Wika Beton
PT Wika Intrade	2.144.450	5.758.956	PT Wika Intrade
PT Wika Realty	-	611.632	PT Wika Realty
Jumlah	965.547.790	639.977.278	Total

31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh PT Dian Artha Tama , aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected unit credit". Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mortalita	CSO - 1980	Mortality
Tingkat Cacat	0,01 % pertahun / per year	Disability rate
Tingkat Pensiun Dipercepat	0,05 % pertahun / per year	Accelerated Retirement rate
Tingkat Pengunduran Diri	1 % pertahun / per year	Resignation rate
Kenaikan gaji yang diharapkan	10 % pertahun / per year	Future salary increase
Bunga Teknis	6% pertahun / per year (2012)	Technical interest
Metode	dan (and) 7 % Pertahun / per year (2011) Projected Unit Credit	Method

30. UNEARNED REVENUE

This account consists of :

	2012	2011	
Sewa diterima dimuka	743.795	1.652.318	Rent of Advance
PT Wika Beton	962.659.545	631.954.372	PT Wika Beton
PT Wika Intrade	2.144.450	5.758.956	PT Wika Intrade
PT Wika Realty	-	611.632	PT Wika Realty
Jumlah	965.547.790	639.977.278	Total

31. POST EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company reserves the donation each year to participants / employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Law no. 13 of 2003.

The employee benefits obligation are calculated by PT Dian Artha Tama, independent actuary using "Projected unit credit". The principal actuarial assumptions used were as follows:

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka panjang	48.337.414	23.746.899	Long-Term employee
Jumlah	48.337.414	23.746.899	Total

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka panjang	12.979.604	10.101.038	Long Term employee
Jumlah	12.979.604	10.101.038	Total

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
Nilai kini dari kewajiban	192.491.380	141.161.794	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	(72.994.413)	(48.089.696)	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(35.790.769)	(19.998.832)	Unrecognised past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(35.368.785)	(49.326.367)	Unrecognised actuarial gains
Jumlah	48.337.414	23.746.899	Total

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pada awal tahun	23.746.899	12.687.498	At the beginning of the year
Beban tahun berjalan	32.937.777	19.053.822	Expense for the year
Iuran yang dibayarkan	(8.347.262)	(7.994.421)	Contributions paid
Jumlah	48.337.414	23.746.899	

Biaya bersih yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	7.974.859	4.538.907	Present value of obligations
Biaya bunga	365.284	2.163.961	Fair value of plan assets
Hasil aset program yang diharapkan	(1.382.730)	1.123.648	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	5.827.995	2.086.214	Unreconized actuarial gains
Biaya jasa lalu	194.196	188.308	Past service expense
Jumlah	12.979.604	10.101.038	

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Beban imbalan kerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp12.979.604 dan Rp10.101.038 dialokasikan ke biaya karyawan di beban umum dan administrasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pada awal tahun	139.597.735	114.729.299	<i>At beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	15.721.100	10.479.845	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	8.375.864	8.031.051	<i>Interest cost</i>
Imbalan yang dibayarkan	(2.671.131)	(4.542.784)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	31.467.812	12.464.383	<i>Net actuarial losses recognised during the year</i>
	192.491.380	141.161.794	

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pada awal tahun	48.089.696	34.588.728	<i>At beginning of the year</i>
Hasil aset program yang diharapkan	2.885.382	2.421.211	<i>Expected return on plan assets</i>
Iuran pemberi kerja	(2.277.451)	(4.486.691)	<i>Employer's contributions</i>
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	16.343.204	1.922.634	<i>Net actuarial losses recognised during the year</i>
Imbalan yang dibayarkan	7.953.582	13.643.814	<i>Benefits paid</i>
	72.994.413	48.089.696	

Aset program terdiri dari:

	2012	2011	
Instrumen Pasar uang	100%	100%	<i>Money market instrument</i>

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan.

The employee benefits expenses for the year ended December 31, 2012 and amounting to Rp12,979,604 and Rp10,101,038 were allocated to employee cost in general and administrative expenses.

The movement in the present value of obligations are as follows.

	2012	2011	
Pada awal tahun	139.597.735	114.729.299	<i>At beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	15.721.100	10.479.845	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	8.375.864	8.031.051	<i>Interest cost</i>
Imbalan yang dibayarkan	(2.671.131)	(4.542.784)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	31.467.812	12.464.383	<i>Net actuarial losses recognised during the year</i>
	192.491.380	141.161.794	

The movement in the fair value of plan assets are as follows:

	2012	2011	
Pada awal tahun	48.089.696	34.588.728	<i>At beginning of the year</i>
Hasil aset program yang diharapkan	2.885.382	2.421.211	<i>Expected return on plan assets</i>
Iuran pemberi kerja	(2.277.451)	(4.486.691)	<i>Employer's contributions</i>
Kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	16.343.204	1.922.634	<i>Net actuarial losses recognised during the year</i>
Imbalan yang dibayarkan	7.953.582	13.643.814	<i>Benefits paid</i>
	72.994.413	48.089.696	

Plan assets comprises the following:

	2012	2011	
Instrumen Pasar uang	100%	100%	<i>Money market instrument</i>

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period.

32. UANG MUKA PROYEK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari :

	2012	2011	
Rupiah	529.404.764	496.041.372	<i>Rupiah</i>
Dollar Amerika Serikat	94.385.618	205.532.421	<i>US Dollar</i>
Jumlah	623.790.382	701.573.793	Total

32. ADVANCE FOR LONG TERM PROJECTS

This account consists of :

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian uang muka berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Departemen Energi	49.178.974	167.692.002	Energy Department
Departemen Wilayah	180.328.747	167.555.072	Regional Department
Departemen Industrial Plant	103.123.317	147.217.470	Industrial Plant Department
Departemen Sipil Umum	96.347.913	103.931.688	General Civil Department
Departemen Bangunan Gedung	9.021.332	34.022.958	Building Construction Department
Departemen Luar Negeri	5.187.289	-	Overseas Department
PT Wika Gedung	169.255.529	81.154.603	PT Wika Gedung
JO Wika - WIP Proyek Betano	11.347.281	-	JO Wika - WIP Betano Project
Jumlah	623.790.382	701.573.793	Total

Rincian uang muka berdasarkan proyek adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Alumina Tayan	74.889.588	158.966.823	Alumina Tayan
Apartement Puncak Bukit Golf	65.454.545	-	Apartement Puncak Bukit Golf
PLTU Ketapang Kalimantan Barat	48.518.148	-	PLTU Ketapang Kalimantan Barat
Const. of Coal Hauling Road PT GBU	42.883.942	60.929.791	Const. of Coal Hauling Road PT GBU
Jalan Tol BORR	30.987.036	-	Jalan Tol BORR
Pekerjaan Yos Sudarso Kutai	22.476.178	-	Pekerjaan Yos Sudarso Kutai
Jalan Tol Gempol Pandaan	22.464.272	-	Jalan Tol Gempol Pandaan
Rev Jaringan Tambak Garam Cirebon	18.181.818	-	Rev Jaringan Tambak Garam Cirebon
Pemb. Gedung Kirana Two	15.741.667	-	Pemb. Gedung Kirana Two
Pemb Relokasi Pipa Air Baku	13.875.564	-	Pemb Relokasi Pipa Air Baku
PDAM Surabaya	12.695.055	-	PDAM Surabaya
Pek. Perpanjangan Dermaga Carter	12.133.365	-	Pek. Perpanjangan Dermaga Carter
Tanjung Priok	10.764.722	-	Tanjung Priok
Civil Works of Lempuing Secondary	10.402.483	-	Civil Works of Lempuing Secondary
Canal Section-1	9.623.906	13.748.437	Canal Section-1
Pekerjaan sipil dan instalasi Mekanikal & Elektrikal Pembangkit Listrik 136,6 MW	9.814.674	-	Pekerjaan sipil dan instalasi Mekanikal & Elektrikal Pembangkit Listrik 136,6 MW
Pek.Relokasi Depot LPG Tanjung Priok	8.764.971	-	Pek.Relokasi Depot LPG Tanjung Priok
Pembangunan Dermaga Multipurpose Tambahan	8.195.175	-	Pembangunan Dermaga Multipurpose Tambahan
Lanjutan Irigasi Kota Bangun	8.155.958	-	Lanjutan Irigasi Kota Bangun
Dermaga Petikemas Banjarmasin	7.849.166	-	Dermaga Petikemas Banjarmasin
Apartemen Sherwood Kelapa Gading	7.785.547	3.784.091	Apartemen Sherwood Kelapa Gading
Stasiun Pompa Pasar Ikan	7.030.000	-	Stasiun Pompa Pasar Ikan
Precast Concrete Piperack	6.807.273	-	Precast Concrete Piperack
Construction Work	6.574.300	-	Construction Work
JICT Exp Civil Works P-58 Bergas	6.474.197	14.518.309	JICT Exp Civil Works P-58 Bergas
Balangan Coal Cruising Plant	6.188.197	11.880.000	Balangan Coal Cruising Plant
Pemb. Ciumbuleuit Apartemen	6.119.909	-	Pemb. Ciumbuleuit Apartemen
Apartement Sudirman Suite	6.030.000	-	Apartement Sudirman Suite
Apartement Dago Suite	5.807.273	-	Apartement Dago Suite
Star Square Manado	5.574.300	-	Star Square Manado
Pemb.Turap/Sheet Pile Tana Tidung	5.474.197	-	Pemb.Turap/Sheet Pile Tana Tidung
Scientia Apartemen	5.188.197	-	Scientia Apartemen
Grand Banua B Apartemen	5.119.909	-	Grand Banua B Apartemen
Jumlah dipindahkan	523.053.556	282.300.669	Carried forward

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Jumlah pindahan	523.053.556	282.300.669	<i>Brought forward</i>
Improvement Of Drainage System of Bendung River Palembang Sub Project (Package2)	6.039.179	-	Improvement Of Drainage System of River Palembang Sub Project (Package2)
Hotel Aston Jakarta	5.081.717	-	Hotel Aston Jakarta
Pemb.Jemb. Merah Putih	5.075.616	15.145.404	Pemb.Jemb. Merah Putih
Prasjal Lanjutan II Sumbar	5.062.934	-	Prasjal Lanjutan II Sumbar
Pembangunan Jembatan Batugede	5.042.721	-	Pembangunan Jembatan Batugede
Beverly Apartmen	4.774.000	-	Beverly Apartmen
Royan	4.560.048	-	Royan
Gedung Prasetya Mulia	4.552.707	-	Gedung Prasetya Mulia
Citarum Hilir - Muara Gembong P1	4.126.160	6.573.799	Citarum Hilir - Muara Gembong P1
Pemb. Apartemen Kertajaya B	4.066.569	-	Pemb. Apartemen Kertajaya B
Paragon Solo Pancang	4.406.737	3.059.302	Paragon Solo Pancang
JICT Exp Plan Civil Works BRA	3.424.000	-	JICT Exp Plan Civil Works BRA
Pembangunan GP Plaza	2.859.901	3.648.787	Pembangunan GP Plaza
Pekerjaan EPC Tie-in PLTP Dieng	2.492.672	9.970.686	Pekerjaan EPC Tie-in PLTP Dieng
Pemb. Jembatan Tanjung Pinang	2.173.930	3.031.780	Pemb. Jembatan Tanjung Pinang
Pemb. Sar Air Bersih Puruh Cahu	2.013.614	4.926.459	Pemb. Sar Air Bersih Puruh Cahu
Pemb.Gedung UNIKOM Bandung	1.311.651	3.696.238	Pemb.Gedung UNIKOM Bandung
BI Solo	1.043.848	10.514.182	BI Solo
Wuku Pecatu	855.751	3.886.364	Wuku Pecatu
Pemb. Apartemen Kertajaya	700.346	9.483.338	Pemb. Apartemen Kertajaya
Construction of Lembak River Bridge	566.677	4.758.006	Construction of Lembak River Bridge
Pemb. Kantor BI Lampung Tahap 2	520.915	4.339.114	Pemb. Kantor BI Lampung Tahap 2
BI Lampung pekerjaan MEP	469.636	5.470.096	BI Lampung pekerjaan MEP
Pemb. FO Jl. A.Yani Bekasi	335.449	9.289.206	Pemb. FO Jl. A. Yani Bekasi
Central 88 Kemayoran	165.906	5.468.462	Central 88 Kemayoran
Const. New Acc Road to Gn Putri	151.891	14.739.894	Const. New Acc Road to Gn Putri
Pemb. Belmont Residences	108.652	3.018.458	Pemb. Belmont Residences
Pemb. Pasar Modern Puncak Permai	44.512	6.544.384	Pemb. Pasar Modern Puncak Permai
Design & Build Palm Oil Refineri	-	55.839.327	Design & Build Palm Oil Refineri
Out of Pit Crushing & Conveying (OPCC) System	-	49.366.645	Out of Pit Crushing & Conveying (OPCC) System
Pemb.Graving Dock Lamongan	-	26.713.506	Pemb.Graving Dock Lamongan
Tol Surabaya - Mojokerto Jatim	-	26.233.331	Tol Surabaya - Mojokerto Jatim
Pek. Perpanjangan Dermaga Dumai	-	26.101.125	Pek. Perpanjangan Dermaga Dumai
Pek. Perpanjangan Dermaga JICT	-	17.552.224	Pek. Perpanjangan Dermaga JICT
Pemb. Apart. Adhiwangsa Surabaya	-	11.304.375	Pemb. Apart. Adhiwangsa Surabaya
Pemb. Rusunawa Rempoa	-	8.082.272	Pemb. Rusunawa Rempoa
Grand Banua Apartemen	-	5.500.000	Grand Banua Apartemen
Pemb.Apartemen Cervino Jakarta	-	5.026.102	Pemb.Apartemen Cervino Jakarta
Resicence Gading Serpong	-	4.301.188	Resicence Gading Serpong
Lainnya dibawah 3.000.000	28.709.087	55.689.070	Others under Rp 3,000,000
Jumlah	623.790.382	701.573.793	Total

Konsekuensi apabila pekerjaan konstruksi tidak dapat diselesaikan tepat waktu adalah denda keterlambatan (yang umumnya sebesar 0,1% dari nilai awal kontrak perhari keterlambatan) sampai maximal 5% dari nilai kontrak awal.

Consequences if the construction activites fail to be completed in punctual time, the consequent shall be penalty for the the delay (it shall be generally 0.1% of initial contracted value per delay day until maximum of 5% of intial contracted value.

33. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun merupakan pinjaman jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PT Bank Syariah Mandiri (USD 6.453.125,76 (Nilai penuh) dan Rp130.089.726.340 (Nilai penuh))	192.491.441	111.891.047
IKB Deutsche Bank Industrie (USD 20.033.585,53 (Nilai penuh))	193.725.090	214.694.826
PT Indonesia EXIM Bank	232.800.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	349.200.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	50.000.000	-
Jumlah	1.018.216.531	326.585.873

33. LONG TERM LOAN

This account represents long term loan as follows :

Bagian jangka pendek dari Pinjaman Jangka Panjang	<i>Current portion of long-term loan</i>	
PT Bank Syariah Mandiri (USD 4.509.320 (Nilai penuh) dan Rp 7.940.521.888 (Nilai penuh))	51.545.646	42.481.768
IKB Deutsche Bank Industrie (USD 3.642.476,1 (Nilai penuh))	<u>35.222.740</u>	<u>33.029.973</u>
Sub Jumlah	86.768.386	75.511.741
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek	<i>Long-term loan, net of current portion</i>	
PT Bank Syariah Mandiri (USD 3.772.508,93 (Nilai penuh) dan Rp104.465.637.000 (Nilai penuh))	140.945.799	69.409.279
IKB Deutsche Bank Industrie (USD 16.391.142,45 (Nilai penuh))	158.502.346	181.664.853
PT Indonesia EXIM Bank	232.800.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	349.200.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	50.000.000	-
Sub Jumlah	931.448.145	251.074.132

PT WIJAYA KARYA (Persero), Tbk.

Perseroan memiliki Perjanjian Kredit jangka panjang khusus untuk mendanai proyek PLTD Ambon dan ventura bersama PT Wika-PT Mirlindo Pandu Kencana Pembangunan PLTD Bali yang terinci sebagai berikut :

a. PT Bank Syariah Mandiri - PLTD Ambon

Perseroan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Syariah Mandiri sesuai Akta No.63.tanggal 14 Mei 2012 dibuat di hadapan M.Nova Faisal SH., M.Kn Notaris di Jakarta dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut:

1. Bank menyediakan fasilitas pembiayaan Line Facility sebesar maksimal Rp130.000.000.000 (nilai penuh) yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi PLTD Amboin 25 MW.

PT WIJAYA KARYA (Persero), Tbk.

The Company obtained a long term credit facility to finance power plant Bali construction projects PLTD Amboin and joint venture PT Wika-PT Mirlindo Pandu Kencana detailed as follows:

a. PT Bank Syariah Mandiri - PLTD Ambon

The Company obtained a long-term credit facilities from PT Bank Syariah Mandiri, Deed No.63 dated May 14, 2012 made before M.Nova Faisal, SH., M.Kn Notary in Jakarta with the following provisions of the agreement:

1. The Bank provides financing facilities Line Facility for a maximum of Rp130,000,000,000 rupiahs (full amount) which will be used to finance investment PLTD Amboin 25 MW.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. Bagi hasil :
 - Bagi hasil yang setara dengan tingkat bunga 9,5% pada 36 bulan pertama dan selebihnya reviewable dengan ceiling price equivalent 20%
3. Masa berlaku perjanjian 42 bulan sejak pencairan pertama sampai dengan Desember 2015.
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Fidusia tagihan dari penjualan listrik ke PT PLN senilai Rp 162.500.000.000 (nilai penuh),
 - b. Fidusia Mesin PLTD kapasitas 25 MW MFO senilai Rp127.150.000.000 (nilai penuh) dan civil works dengan nilai penjaminan sebesar Rp32.550.000.000 (nilai penuh) yang diikat secara notariil.

b. PT Bank Syariah Mandiri - PLTD Bali

Perseroan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Syariah Mandiri sesuai Akta No.71 tanggal 11 Nopember 2010 dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., M.Kn Notaris di Jakarta dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut:

1. Bank menyediakan fasilitas pembiayaan Line Facility sebesar maksimal USD14.262.500 (nilai penuh) yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja (porsi lokal) PLTD MFO 50 Mega Watt PT Wika-PT Mirlindo Pandu Kencana.
Kurs switchable USD dan IDR maksimal 85% limit pembiayaan.
2. Bagi hasil untuk 3 tahun pertama yang setara dengan tingkat bunga:
 - USD : 6% per tahun
 - Rupiah : 11,5% per tahun
3. Masa berlaku perjanjian 42 bulan sejak pencairan pertama atau sampai dengan Juni 2014.
4. Agunan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Fidusia tagihan dari penjualan listrik ke PT Indonesia Power senilai USD60.000.000 (nilai penuh), yang diikat secara notariil dengan nilai penjaminan sebesar USD26.000.000 (nilai penuh).
 - b. Fidusia local equipment dan civil works dengan nilai penjaminan sebesar USD20.375.000 (nilai penuh) yang diikat secara notariil.

c. PT IKB Deutsche Industrie Bank. AG

Perseroan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT IKB Deutsche Industrie Bank. AG yang berkantor pusat di Wilhelm-Bottzkes-Strabe 1, 404474 Dusseldorf Jerman, dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut :

2. *Profit sharing :*
 - *Profit sharing which equivalent with interest rate 9,5% per annum for first 36 months and reviewable with ceiling price equivalent 20% pa.*
3. *The validity agreement is 42 months since first withdrawal or up to December 2015.*
4. *The collateral for the agreement are as follows:*
 - a. *Fiduciary bills from electricity sales to PT PLN, amounting to Rp 162,500,000,000 (full amount).*
 - b. *Fiduciary PLTD 25 MW MFO capacity machine with Rp127,150,000,000 (full amount) value and civil works to guarantee the value of Rp32,550,000,000 (full amount) which was tied by deed.*

b. PT Bank Syariah Mandiri - PLTD Bali

The Company obtained a long-term credit facilities from PT Bank Syariah Mandiri, Deed No.71 dated November 11, 2010 made before Imas Fatimah, SH., M.Kn Notary in Jakarta with the following provisions of the agreement:

1. *The Bank provides financing facilities Line Facility for a maximum of USD14,262,500 (full amount) which will be used to finance investment and working capital (local portion) PLTD MFO 50 Mega Watt PT Wika- PT Mirlindo Pandu Kencana.*
Exchange switchable USD and IDR 85% maximum financing limit.
2. *Profit sharing for first 3 years which equivalent with interest rate :*
 - *USD : 6% per annum*
 - *Rupiah : 11,5% per annum*
3. *The validity agreement is 42 months since first withdrawal or up to June 2014.*
4. *The collateral for the agreement are as follows:*
 - a. *Fiduciary bills from electricity sales to PT Indonesia Power, amounting to USD60,000,000 (full amount), which is bound be notarized by collateral value of USD26,000,000 (full amount).*
 - b. *Fiduciary local equipment and civil works to guarantee the value of USD20,375,000 (full amount) which was tied by deed.*

c. PT IKB Deutsche Industrie Bank. AG

The Company obtained a long-term credit facilities from PT IKB Deutsche Industrie Bank. AG is headquartered in Wilhelm-Bottzkes-Strabe 1, 404474 Dusseldorf Germany, with the provisions of the agreement as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Bank menyediakan fasilitas kredit sebesar USD26.098.364 (nilai penuh) yang akan digunakan untuk pembiayaan pengadaan peralatan proyek PLTD MFO 55 MW Bali terdiri dari:
 - a. Fasilitas 1 digunakan untuk membiayai 85% dari nilai impor *Equipment* senilai USD23.597.638 (nilai penuh).
 - b. Fasilitas 2 digunakan untuk membiayai Asuransi kepada Euler Helmes senilai USD1.699.821 (nilai penuh).
 - c. Fasilitas 3 disediakan untuk pembayaran bunga senilai USD800.905 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 4.7% per tahun selama periode pinjaman (kredit).
3. Masa berlaku perjanjian adalah terhitung dari Oktober 2010 sampai dengan Oktober 2018.
4. Perjanjian dijamin sesuai Perjanjian Jaminan Fidusia No. 31 tanggal 29 November 2010 dibuat dihadapan Ryan Bayu Candra, SH, MKn Notaris di Jakarta telah disahkan dengan Sertifikat Jaminan Fidusia No.W7.021581-AH.05.01.TH2010/STD yang dikeluarkan Kementerian Hukum dan HAM.

d. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk

Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi jangka panjang dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sesuai akta no 22 dan 23 tanggal 17 Januari 2012 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH. Notaris di Jakarta, dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut :

1. Bank memberikan fasilitas kredit investasi sebesar Rp349.200.000.000 (nilai penuh) yang merupakan bagian dari pembiayaan Club Deal sebesar Rp582.000.000.000 (nilai penuh) yang akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Borang 2 x 30 MW. Dengan catatan, apabila porsi INDONESIA EXIMBANK tidak dipakai maka bank dapat mengambil porsi tersebut, sehingga plafond maksimal sebesar Rp582.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9% per tahun selama periode pinjaman (kredit).
3. Masa berlaku perjanjian adalah terhitung dari 17 Januari 2012 sampai dengan 17 Januari 2018.
4. Perjanjian dijamin sesuai Perjanjian Jaminan Fidusia No. 24 ,25 dan 26 tanggal 17 Januari 2012 dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH, Notaris di Jakarta

1. Banks provide credit facilities of USD26,098,364 (full amount) which will be used to finance procurement of equipment MFO 55 MW PLTD Bali, as follow:
 - a. 1st Facilities used for 85% imported equipment as amount USD23,597,638 (full amount).
 - b. 2nd Facilities used for insurance to Euler Helmes as amount USD1,699,821 (full amount).
 - c. 3rd Facilities used for interest payment as amount USD800,905 (full amount).
2. The interest rate fixed at 4.7% per annum during the period of loan (credit).
3. The validity of the agreement is effective from October 2010 to October 2018.
4. The agreement guaranteed in accordance Fiduciary Guarantee Agreement No. 31 dated November 29, 2010 made before Ryan Candra Bayu, SH,MKn Notary in Jakarta been endorsed by Fiduciary Assurance Certificate No.W7.021581-AH.05.01.TH2010/STD issued by the Ministry of Justice and Human Rights.

d. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk

The Company obtained a long-term investing credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as write in the deed No 22 and 23 dated January 17, 2012 made before Sri Ismiyati SH notary in Jakarta , with the provisions of the agreement as follows:

1. Banks provide investments credit facilities amounting to Rp 349,200,000,000 (full amount) which is part of the Club Deal financing of Rp 582,000,000,000 (full amount) that will be used to finance the construction of Gas Power Plant (PLTG) Borang 2 x 30 MW. With notes, if the portion INDONESIA EXIMBANK is not used then it may take a portion, so that the maximum facilities of Rp582,000,000,000 (full amount)
2. The interest rate fixed at 9% per annum during the period of loan (credit).
3. The validity of the agreement is effective from January 17, 2012 to January 17, 2018.
4. The agreement guaranteed in accordance Fiduciary Guarantee Agreement No. 24,25 and 26 dated January 17, 2012 made before Sri Ismiyati, SH, Notary in Jakarta.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

e. PT. INDONESIA EXIM BANK

Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi jangka panjang dari PT Indonesia Exim Bank sesuai akta no 27 dan 28 tanggal 17 Januari 2012 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH. Notaris di Jakarta, dengan ketentuan perjanjian sebagai berikut :

1. Bank memberikan fasilitas kredit investasi sebesar Rp232.800.000.000 (nilai penuh) yang akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Borang 2 x 30 MW.
2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9% untuk tahun pertama, tahun kedua sampai dengan jatuh tempo kredit sebesar Jibor 3 bulan + 2%
3. Masa berlaku perjanjian adalah terhitung dari 17 Januari 2012 sampai dengan 17 Januari 2018.

PT WIKA REALTY

a. PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk

Pada tanggal 21 September 2012 Perusahaan menerima fasilitas pinjaman Kredit Kontruksi , dengan fasilitas pinjaman sebagai berikut :

1. Bank memberikan fasilitas kredit investasi sebesar Rp50.000.000.000 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga tetap sebesar 10,85% per tahun) dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan Bank).
3. Masa berlaku perjanjian adalah sampai dengan 21 September 2016.

Jaminan berupa:

Cessie atas piutang Proyek The Hive, Standing Instruction yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan berwenang sesuai AD/ART PT. Wika Realty, dan Asuransi Konstruksi yang dilakukan oleh PT. Wika Realty dengan nilai pertanggungan minimal sama besarnya dengan plafond kredit.

34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian Kepentingan Non Pengendali pada Entitas Anak:

	2012	2011
PT Wika Beton	120.542.437	92.814.052
PT Wika Realty	54.944.863	36.134.711
PT Wika Insan Pertiwi	8.835.400	7.831.503
PT Wika Intrade	3.930.613	5.149.247
PT Wika Jabar Power	4.206.101	4.435.885
PT Wika Gedung	1.212.380	1.011.984
Gitet - Cibatu	-	437.720
PT Wika Komponen Beton (Kobe)	46.262.943	-
Jumlah	239.934.737	147.815.102

e. PT. INDONESIA EXIM BANK

The Company obtained a long-term investing credit facilities from PT Indonesia Exim Bank as write in the deed No 27 and 28 dated January 17, 2012 made before Sri Ismiyati SH notary in Jakarta , with the provisions of the agreement as follows:

1. Banks provide investments credit facilities amounting to Rp232,800,000,000 (full amount) that will be used to finance the construction of Gas Power Plant (PLTG) Borang 2 x 30 MW.
2. Fixed interest rate of 9% for the first year, second year until the loan matures JIBOR for 3 months + 2%
3. The validity of the agreement is effective from January 17, 2012 to January 17, 2018.

PT WIKA REALTY

a. PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk

On 21 September 2012 the Company received loans Construction Loans, the loan facility as follows:

1. Banks provide investments credit facilities amounting to Rp50.000.000.000 (full amount).
2. Fixed interest rate of 10,85% pa (adjustable rate (subject to change - the time in accordance with the Bank)
3. The validity of the agreement is effective up to September 21, 2016.

Guarantee :

Cessie receivables Project The Hive, Standing Instruction signed by the legitimate and appropriate authorities constitution / PT. Wika Realty and Construction Insurance by PT. Wika Realty with coverage at least equal to the credit limit.

34. NON CONTROLLING INTEREST

The minority interest in subsidiaries as follow:

<i>PT Wika Beton</i>	<i>PT Wika Realty</i>	<i>PT Wika Insan Pertiwi</i>
92.814.052	36.134.711	7.831.503
36.134.711	7.831.503	5.149.247
44.680.343	28.303.208	2.682.256
Total	Total	Total

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

35. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek sesuai surat No.DE/I/2013-0081 tanggal 3 Januari 2013 adalah sebagai berikut :

Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)/Preferred Stock
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment
Saham Biasa (Seri B)/Common Stock
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment
Komisaris / Commissioner:
Soepomo ,SH,SP.N, L.LM (Komisaris/Commissioner)
Bintang Perbowo Direktur Utama/President Director)
Ganda Kusuma (Direktur Keuangan/Financial Director)
Budi Harto (Direktur Operasi I/Operational Director I)
Slamet Maryono (Direktur Operasi II/Operational Director II)
Tonny Warsono (Direktur SDM dan Pengembangan/
Karyawan/Employee
Masyarakat/Public

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/

Total Paid In Capital

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrikom, biro administrasi efek sesuai surat No.DE/I/2012-0072 tanggal 5 Januari 2012 adalah sebagai berikut :

Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)/Preferred Stock
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment
Saham Biasa (Seri B)/Common Stock
Pemerintah Republik Indonesia/Indonesian Goverment
Komisaris/Commissioner:
Ir.Agoes Widjanarko.MIP (Kom. Utama/Pres. Commisioner)
Pontas Tambunan, SH. MM. (Komisaris/Commisioner
Soepomo ,SH,SP.N, L.LM (Komisaris/Commisioner
Direksi/Director
Ganda Kusuma (Direktur Keuangan/Financial Director)
Budi Harto (Direktur Operasi I/Operational Director I)
Slamet Maryono (Direktur Operasi II/Operational Director II)
Tonny Warsono (Direktur SDM dan Pengembangan/
Director of Human Capital and Development)

Karyawan/Employee

Masyarakat/Public

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/

Total Paid In Capital

Berdasarkan akta perubahan anggaran dasar No.6 tanggal 1 Juni 2001 oleh Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., Notaris dari pengganti Imas Fatimah, S.H., yang telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp68.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 68.000 saham menjadi Rp69.523.000.000 (nilai penuh) terbagi atas 69.523 saham. Penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.523.000.000 (nilai penuh) berasal dari tambahan penyetoran modal pemerintah No.85 Tahun 2000 tanggal 28 September 2000.

35. CAPITAL STOCK

The structure of shareholders dated December 31,2012 made before PT Datindo Entrikom, stock administration bureau, pursuant to letter No. DE/I/2013-0081 dated January 3, 2013 as follows :

Jumlah saham/ (Total Stock)	Nilai nominal/Par Value		%
	Rupiah penuh/Full In Rupiah	Rupiah	
1		100	0,00%
3.999.999.999	399.999.999.900	399.999.999.900	65,51%
2.870.000	287.000.000	287.000.000	0,05%
4.665.000	466.500.000	466.500.000	0,08%
3.642.500	364.250.000	364.250.000	0,06%
2.113.000	211.300.000	211.300.000	0,03%
5.890.500	589.050.000	589.050.000	0,10%
5.940.500	594.050.000	594.050.000	0,10%
98.293.500	9.829.350.000	9.829.350.000	1,61%
1.982.212.500	198.221.250.000	198.221.250.000	32,47%

6.105.627.500 **610.562.750.000** **100%**

The structure of shareholders dated December 31, 2011 made before PT Datindo Entrikom, stock administration bureau, pursuant to letter No. DE/I/2012-0072 dated January 5, 2012 as follows :

Jumlah saham/ (Total Stock)	Nilai nominal/Par Value		%
	Rupiah penuh/Full In Rupiah	Rupiah	
1		100	0,00%
3.999.999.999	399.999.999.900	399.999.999.900	66,37%
1.013.500	101.350.000	101.350.000	0,02%
1.730.000	173.000.000	173.000.000	0,03%
112.000	11.200.000	11.200.000	0,00%
793.000	79.300.000	79.300.000	0,01%
904.000	90.400.000	90.400.000	0,01%
4.742.000	474.200.000	474.200.000	0,08%
3.742.000	374.200.000	374.200.000	0,06%
134.980.000	13.498.000.000	13.498.000.000	2,24%
1.879.251.000	187.925.100.000	187.925.100.000	31,18%

6.027.267.500 **602.726.750.000** **100%**

Based on the deed of amendment to Articles of Association from deed No.6 made before Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., the successor of Notary Imas Fatimah, S.H, dated June 1, 2001, has been agreed for the addition of the issued and fully-paid capital (paid-in capital) of the company from Rp68,000,000,000 (full amount) represented by 68,000 shares becoming Rp69,523,000,000 (full amount) comprised of 69,523 shares. The addition of paid-in capital amounting to Rp1,523,000,000 (full amount) was generated from the Additional paid-in capital based on Government Regulations No.85 dated September 28, 2000.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Akta No.13 tanggal 11 September 2007, dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta telah disetujui dan disahkan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp1.000.000 (nilai penuh) setiap saham menjadi Rp100 (nilai penuh) seiap saham. Peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp260.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp1.600.000.000.000 (nilai penuh). Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor dalam Perseroan yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia, yaitu dari Rp69.523.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 69.523 saham menjadi sebesar Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 4.000.000.000 saham, terdiri dari saham seri A Dwiwarna 1 saham dan saham seri B 3.999.999.999 saham.

Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor dalam perseroan sebesar Rp330.477.000.000 (nilai penuh) berasal dari:

1. Kapitalisasi selisih (keuntungan) penilaian Kembali Aset Tetap sebesar Rp87.635.040.495 (nilai penuh);
2. Kapitalisasi selisih positif ekuitas Entitas Anak sebesar Rp19.264.853.100 (nilai penuh);
3. Kapitalisasi saldo laba perseroan sampai dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp223.594.543.514 (nilai penuh);
4. Tambahan modal disetor sebesar Rp562.891 (nilai penuh); sebagai akibat selisih kekayaan sisa hasil likuidasi PT Kertas Gowa.

Perseroan melakukan penilaian kembali atas aset tetapnya yang telah disetujui Menteri Negara Pendayagunaan BUMN dengan surat No. S-315/M-PBUMN/2000 tanggal 28 Juni 2000 dan berdasarkan ketentuan Menteri Keuangan No.384/KMK.04/98 tanggal 14 Agustus 1998.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007, Kapitalisasi selisih(keuntungan) penilaian Kembali Aset Tetap sebesar Rp87.635.040.495 (nilai penuh), dikapitalisasi sebagai setoran modal.

Pada tahun 2004 PT Wika Beton telah mengalami perubahan komposisi modal dimana modal disetor meningkat dari Rp44.500.000.000 (nilai penuh). Menjadi Rp80.000.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari kapitalisasi laba ditahan dan revaluasi aset tetap. Perubahan ekuitas Entitas Anak tersebut mengakibatkan nilai investasi bersih Perseroan meningkat sebesar Rp19.246.853.100 (nilai penuh).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2007, kapitalisasi selisih positif ekuitas Entitas Anak sebesar Rp19.246.853.100 (nilai penuh), dikapitalisasi sebagai setoran modal.

36. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 37 ("UU No.40 Tahun 2007) dan lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-401/BL/2008 Peraturan XI.B.3 : Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perseroan Publik Dalam Kondisi Pasar yang berpontensi Krisis, Perseroan memutuskan untuk melaksanakan Program Pembelian Kembali Saham (*Buyback*).

Based on Act No.13 dated September, 11, 2007 made before Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, the change in the nominal value of the shares of the company was agreed on and validated from Rp1,000,000 (full amount) for each share to Rp100 (full amount) for each; likewise, the increase in the authorized capital of the company from Rp260,000,000,000 (full amount) to Rp1,600,000,000,000 (full amount). Likewise, the increase in the Paid-in and paid-up capital in the company made by the state of the Republic of Indonesia, from by Rp69,523,000,000 (full amount) divided into 69,523. Became to Rp400,000,000,000 (full amount), divided to 4,000,000,000 shares, consist of series A Dwiwarna 1 share and series B 3,999,999,999 shares.

The increase in the paid-in and paid-up capital in the company of Rp330,477,000,000 (full amount) came from:

1. Capitalization of the discrepancy (gain) in the Revaluation of the Fixed Assets of Rp87,635,040,495 (full amount);
2. Capitalization of the positive discrepancy in the equity of the subsidiaries of Rp19,264,853,100 (full amount);
3. Capitalization of the company's profit balance up to December 31, 2006 of Rp223,594,543,514 (full amount);
4. Addition to the paid-up capital of Rp562,891 (full amount); as a result of the discrepancy assets as a result of the remaining liquidation proceeds of PT Kertas Gowa;

The company has conducted to reevaluation of fixed asset as approved by the state Minister for the supervision of state Owned Enterprise by the letter No. S-315/M-PBUMN/2000 dated June 28, 2000 and on the basis of Minister of Finance No.384/KMK.04/98 dated August 14, 1998.

On the basis of Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 14, 2007, Capitalization of the discrepancy (gain) of reevaluation of fixed asset of Rp87,635,040,495 (full amount), shall be capitalized as capital deposit.

In 2004, PT Wika Beton changed the composition of capital in which the paid up capital increases from Rp44,500,000,000 (full amount) to be Rp80,000,000,000 (full amount) sourcing from retained profit capitalization and revaluation of fixed asset. The changes of subsidiaries equity shall result in the net investment value of the company increase up to Rp19,246,853,100 (full amount).

Pursuant to resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 14, 2007, Capitalization of the positive discrepancy of the subsidiaries' equity of Rp19,246,853,100 (full amount) shall be capitalized as capital deposit.

36. TREASURY STOCK

Pursuant to Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company in Article 37 ("Law No.40 Year 2007) and Attachment of Decree of Chairman of Supervisory agency for capital market and financial institution No.KEP-401/BL/2008 of Regulation XI.B.3:Emiten Stock Repurchaser Public Company. In crisis potential market condition, the company shall decide to implement Stock Buyback Program.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Saham-saham yang diperoleh kembali tersebut dicatat dengan menggunakan metode nilai nominal (*par value method*) dan disajikan sebagai pengurang akun-akun sebagai berikut:

No	Uraian / Description	Jumlah Saham / Shares Amount	Nilai Saham / Shares Value	Disagio
1.	Tahap I (13 Oktober 2008 - 13 Januari 2009) / Stage I (October 13, 2008 - January 13, 2009)	143.279.000	14.327.900.000	13.364.938.911
2.	Tahap II (23 Februari 2009 - 22 Mei 2009) Stage I (February 23, 2009 - May 13, 2009)	33.407.500	3.340.750.000	4.013.872.571
	Jumlah	176.686.500	17.668.650.000	17.378.811.482

Berdasarkan Keputusan Direksi Di Luar Rapat Perseroan, No. 33/KLR-DIR/VII/2011 tanggal 28 Juli 2011 dan No. 11/KLR-DIR/II/2012 tanggal 9 Pebruari 2012, Perseroan melakukan penjualan saham dari program pembelian kembali (buy back) dengan hasil sebagai berikut :

Reacquired shares shall be recorded using par value method and preserved as the deduction of accounts set forth as follows:

Based on the Company's Circular Resolution No. 33/KLR-DIR/VII/2011 dated July 28, 2011 and No. 11/KLR-DIR/II/2012 dated February 9, 2012, the Company made sales of stock repurchase program (buy back) with the following results :

No	Uraian / Description	Jumlah Saham / Shares Amount	Nilai Saham / Shares Value	Nilai penuh/full amount
				Agio / Premium
1.	Periode Penjualan Saham dilaksanakan pada tanggal 17 Februari sd 7 Maret 2012 / Sale back stocks period is from Feb 17, till March 7,2012	176.686.500	17.668.650.000	114.341.350.000
	Jumlah	176.686.500	17.668.650.000	114.341.350.000

37. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :

	2012	This account shall be as follows: 2011	
Agio dari penawaran umum saham :	590.769.280	590.769.280	Premium form initial public offering
Opsi Saham (ESOP/MSOP) Tahap 1	9.829.400	9.829.400	1st Stage of ESOP/MSOP
Opsi Saham (ESOP/MSOP) Tahap 2	8.281.950	8.281.950	2nd Stage of ESOP/MSOP
Agio opsi ESOP/MSOP Tahap 1 & 2	53.582.420	35.867.863	Premium from ESOP/MSOP
Biaya Emisi saham	(15.798.010)	(15.798.010)	stage 1 & 2
Disagio atas Saham yang diperoleh kembali	(17.378.811)	(17.378.811)	Share in issuance cost
Agio dari penjualan saham yang diperoleh kembali	114.341.350	-	Discount of Treasury stocks
Jumlah	743.627.579	611.571.672	Premium from sale back Treasury stocks
			Total

Agio dari hasil penawaran umum saham merupakan selisih nilai nominal saham dengan penerimaan hasil penawaran umum saham Perseroan melalui IPO terinci sebagai berikut :

Jumlah Saham yang dikeluarkan	1.846.154	Stocks amount distributed
Agio per saham	320	Premium
Jumlah Agio saham	590.769.280	Total Premium
Biaya Emisi IPO	(15.797.711)	Share in issuance cost
Agio Saham Bersih dari IPO	574.971.569	Net Premium

Premium from initial public offering was the different par value with received initial public offering, shall be as follows :

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

**Opsi Pembelian Saham untuk Manajemen dan Karyawan
(ESOP/MSOP)**

Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengacu pada Surat Perseroan ke Bursa Efek Indonesia No.PU.01.09/A.DIR.0421/2008 tanggal 7 Mei 2008 tentang Laporan Rencana Pelaksanaan ESOP/MSOP PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Pelaksanaan Program ESOP/MSOP dilaksanakan dengan menerbitkan Hak Opsi dalam 2 tahap dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah Hak Opsi yang diterbitkan adalah masing-masing sebanyak 153.846.000 lembar saham seri B setiap tahap dengan harga pelaksanaan ESOP/MSOP per saham Rp322,74.

Hak Opsi Tahap Pertama dan Kedua dapat digunakan untuk membeli saham Seri B baru Perseroan setelah melewati masa tunggu (*Vesting Period*) selama 1 (satu) tahun, setelah tanggal pendistribusian Hak Opsi Tahap Pertama. Hak Opsi yang diberikan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2007 dan akan berakhir pada 30 hari bursa dimulai sejak 13 Mei 2013 untuk Tahap Pertama sedangkan untuk Tahap Kedua pelaksanaan ditetapkan terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2008 dan akan berakhir pada 30 hari bursa sejak tanggal 14 Mei 2014.

Saham yang didistribusikan akan diambil dari saham dalam portofolio, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali oleh Perseroan.

**Tambahan Modal Disetor Yang Berasal Dari Opsi Saham
(ESOP/MSOP)**

Beban kompensasi ditentukan berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemberian opsi, Nilai wajar setiap opsi yang diberikan ditentukan dengan menggunakan metode penentuan harga opsi dengan asumsi sebagai berikut :

	<i>Tahap I/Stage I</i>	<i>Tahap II/Stage</i>	
Prakiraan Dividen	16,00%	13,01%	<i>Estimated of Dividend</i>
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	53,62%	52,30%	<i>Expected Volatility</i>
Suku Bunga bebas resiko yang diharapkan	9,09%	11,49%	<i>Expected risk - free interest rate</i>
Periode Opsi yang diharapkan	5 tahun	5 tahun	<i>Expected lives</i>

38. SALDO LABA

Ditentukan penggunaanya	<u>2012</u>
Saldo Laba Awal Tahun	500.064.330
Penambahan Saldo Laba	237.514.192
Jumlah	737.578.522

Shares Purchase Optional Plan for Management and Employees

Implementation of the ESOP / MSOP PT Wijaya Karya (Persero) Tbk refers to the Letter to the Indonesia Stock Exchange No.PU.01.09/A.DIR.0421/2008 dated May 7, 2008 on the Implementation Plan Report ESOP / MSOP PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Program Implementation ESOP / MSOP implemented with Option Rights issue in 2 stages with the following details:

The Stock Option Issued of the amount was 153,846,000 for each share the serie of B with every single step of conducted ESOP MSOP of Rp322.74 per share.

Option Rights First and Second Stage can be used to purchase new Series B shares of the Company after a waiting period (Vesting Period) for 1 (one) year after the date of distribution of the First Stage Right Option. The options granted rights can be used to purchase shares of the Company on the implementation period has been set as of the date October 29, 2007 and will end on 30 trading days starting May 13, 2013 for Stage One to Stage Two and the implementation as of the date set October 29, 2008 and will end on 30 trading days from the date of May 14, 2014.

Shares are distributed will be taken from stocks in the portfolio, and not a stock that has been issued or bought back by the company.

Additional Paid-In Capital From Stock Option (ESOP / MSOP)

The burden of compensation is determined based on fair value at the date of granting options, fair value of each option granted is determined using option pricing methods with the following assumptions:

38. RETAINED EARNING

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Ditentukan penggunaanya			<i>Appropriated Retained Earnings</i>
Saldo Laba Awal Tahun	500.064.330	323.412.572	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan Saldo Laba	237.514.192	176.651.758	<i>Additional Retained Earnings</i>
Jumlah	737.578.522	500.064.330	Total

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
Belum Ditentukan penggunaanya			<i>Unappropriated Retained Earnings</i>
Saldo Laba Awal Tahun	354.616.774	285.040.173	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan (Pengurangan)			<i>Additions (Deductions)</i>
Laba Bersih Tahun Berjalan	457.857.708	354.498.793	<i>Net Income Current Year</i>
Dana Cadangan	(237.514.191)	(176.651.758)	<i>Retained Earnings</i>
Dividen Tunai	(106.349.638)	(99.722.767)	<i>Cash Dividends</i>
Bina Lingkungan	(3.544.988)	(2.849.222)	<i>Community Development</i>
Program Kemitraan	(7.089.976)	(5.698.444)	<i>Partnership Programs</i>
Koreksi saldo non pengendali	800.134	-	<i>Correction of Non Controlling Interest</i>
Jumlah	458.775.823	354.616.774	Total

Berdasarkan Risalah Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 1 Mei 2012, yang dituangkan dalam Akta Notaris No.1, yang dibuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, SH.,M.Kn menetapkan penggunaan laba bersih perusahaan untuk tahun buku 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba Ditahan	237.514.191	176.651.758	<i>Retained Earnings</i>
Dividen Tunai	106.349.638	99.722.767	<i>Cash Dividends</i>
Bina Lingkungan	3.544.988	2.849.223	<i>Community Development</i>
Program Kemitraan	7.089.976	5.698.444	<i>Partnership Programs</i>
Jumlah	354.498.793	284.922.192	Total

39. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2012	2011	
Laba (rugi) bersih perhitungan laba (rugi) per saham dasar	457.857.708	354.498.793	<i>Net income (loss) for Putation of basic earning (loss) per share</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar	6.024.184.889	5.850.581.000	<i>Weighted average share for Computation of basic earning (loss) per share</i>
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	76,01	60,59	<i>Net Earning (loss) per share (full amount)</i>

40. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

This account shall be as follows:

	2012	2011	
Jasa Konstruksi	3.898.082.043	3.271.450.884	<i>Construction service</i>
Penjualan listrik	102.076.216	-	<i>Sales of electricity</i>
Mekanikal Elektrikal	2.907.387.776	2.211.471.781	<i>Electrical Mechanical</i>
Produk Beton	1.854.266.368	1.452.013.496	<i>Concrete Product</i>
Produk Realty	831.061.240	501.476.820	<i>Realty Product</i>
Manufaktur dan Perdagangan	223.212.252	305.414.291	<i>Manufacturing and trading</i>
Jumlah	9.816.085.895	7.741.827.272	Total

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai penjualan tersebut tidak termasuk penjualan dari ventura bersama sebesar Rp2.437.520.000 pada tahun 2012 dan Rp 1.145.380.000 pada tahun 2011.

Tidak ada pendapatan per *customer* dengan nilai bersih melebihi 10% dari total penjualan.

Rincian Penjualan dikategorikan sebagai berikut :

	2012	2011	
Penjualan Jasa			
Pihak Berelasi	3.155.485.569	2.957.734.082	Related Parties
Pihak Ketiga	<u>3.752.060.466</u>	<u>2.525.188.582</u>	Third parties
Jumlah	<u>6.907.546.035</u>	<u>5.482.922.664</u>	Total
Penjualan Barang			
Pihak Berelasi	736.361.892	597.322.081	Related Parties
Pihak Ketiga	<u>2.172.177.968</u>	<u>1.661.582.527</u>	Third parties
Jumlah	<u>2.908.539.860</u>	<u>2.258.904.608</u>	Total

Seluruh penjualan jasa adalah dari bisnis jasa konstruksi, metode perhitungan pendapatan atas jasa konstruksi adalah dengan menggunakan metode persentase penyelesaian

Lihat catatan 2w

Informasi pokok atas kontrak konstruksi terinci sebagai berikut

	2012	2011	
Penjualan	3.898.082.043	3.271.450.884	Sales
Beban Pokok	<u>3.560.945.063</u>	<u>2.958.061.881</u>	Cost of Sales
Laba Kotor	<u>337.136.980</u>	<u>313.389.003</u>	Gross Profit
Laba Ventura Bersama Konstruksi	<u>175.286.751</u>	<u>78.790.062</u>	Gross Profit from Joint Venture
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	<u>512.423.731</u>	<u>392.179.064</u>	Gross Profit After Joint Ventures
Retensi	322.171.915	253.607.826	Retention
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	460.140.809	386.664.321	Advance For Long Term Projects
Tagihan Bruto	924.744.999	647.144.360	Due from Customer
Kewajiban Bruto	-	10.176.099	Due to Customer

41. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Jasa Konstruksi	3.560.945.063	2.958.061.881	Construction Services
Penjualan listrik	83.895.718	-	Sales of electricity
Mekanikal Elektrikal	2.740.363.407	2.058.761.557	Electrical Mechanical
Industri	1.588.814.503	1.250.312.801	Industrial
Produk Realty	695.141.884	409.673.623	Realty Product
Manufaktur dan Perdagangan	233.048.380	301.604.469	Manufacture and Trading
Jumlah	<u>8.902.208.955</u>	<u>6.978.414.331</u>	Total

Nilai beban pokok penjualan tersebut belum termasuk beban pokok penjualan dari ventura bersama sebesar Rp2.240.014.961 untuk tahun 2012 dan Rp 1.043.857.966 untuk tahun 2011.

Sales data exclude sales of joint venture Rp2.437.520.000 for 2012 and Rp 1.145.380.000 for 2011.

No revenue with a net value exceeding 10% per customer of total sales.

Sale details are categorized as follows:

Whole sale service is from the construction services business, the income calculation method of construction using the percentage of completion method.

See note 2w

Basic information on construction contracts detailed as follows:

41. COST OF SALES

This account shall be as follows:

	2012	2011	
Jasa Konstruksi	3.560.945.063	2.958.061.881	Construction Services
Penjualan listrik	83.895.718	-	Sales of electricity
Mekanikal Elektrikal	2.740.363.407	2.058.761.557	Electrical Mechanical
Industri	1.588.814.503	1.250.312.801	Industrial
Produk Realty	695.141.884	409.673.623	Realty Product
Manufaktur dan Perdagangan	233.048.380	301.604.469	Manufacture and Trading
Jumlah	<u>8.902.208.955</u>	<u>6.978.414.331</u>	Total

Cost of good sold data exclude cost of good sold of joint venture Rp2.240.014.961 for 2012 and Rp 1.043.857.966 for 2011.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

42. LABA (RUGI) VENTURA BERSAMA

Laba (Rugi) pada ventura bersama merupakan laba (rugi) atas proyek-proyek yang dilaksanakan dengan pola kerjasama meliputi proyek-proyek Sipil Umum berupa, Jalan, Jembatan, Bangunan Gedung, Stadion, Pengendalian banjir, Bendungan, Powerplant serta Proyek Mekanikal berupa Pemipaan.

Laba rugi dari ventura bersama untuk per 31 Desember 2012 dan 2011, berasal dari proyek-proyek kerjasama sebagai berikut :

	2012	2011	
Proyek Jati Gede	31.580.737	6.737.981	Proyek Jati Gede
Proyek PLTD Bali	22.218.288	22.731.972	Proyek PLTD Bali
Proyek Bandara Ngurah Rai	20.417.195	2.014.638	Proyek Bandara Ngurah Rai
Proyek PLTG Peaking Kaltim	17.915.495	-	Proyek PLTG Peaking Kaltim
Proyek Kaligarang	11.901.058	18.135.506	Proyek Kaligarang
Proyek Tempino Plaju	10.925.143	-	Proyek Tempino Plaju
Proyek Bandara Sepinggan	10.192.106	-	Proyek Bandara Sepinggan
Proyek Freeway Balikpapan	9.744.968	1.450.552	Proyek Freeway Balikpapan
Proyek Comoro	7.433.891	-	Proyek Comoro
Proyek Teluk Lamong	6.661.134	-	Proyek Teluk Lamong
Proyek Sabo & Tanggul Merapi	6.387.914	2.021.195	Proyek Sabo & Tanggul Merapi
Proyek Fly Over Casablanca	5.543.553	3.201.496	Proyek Fly Over Casablanca
Proyek Sabo Dam P1	5.187.601	-	Proyek Sabo Dam P1
Proyek Waduk Jatibarang	4.343.840	4.773.905	Proyek Waduk Jatibarang
Proyek Jabung Ring Dike	3.530.739	6.946.261	Proyek Jabung Ring Dike
Proyek Jembatan Tayan	2.717.450	-	Proyek Jembatan Tayan
Proyek Terminal Pulo Gebang	2.528.469	6.340.471	Proyek Terminal Pulo Gebang
Proyek Irigasi Leuwi Goong	2.141.233	1.996.876	Proyek Irigasi Leuwi Goong
Proyek Peusangan	1.873.333	-	Proyek Peusangan
Proyek Polder I Tanjung Emas	1.615.349	-	Proyek Polder I Tanjung Emas
Proyek Struktur Dumai Duri C	1.486.771	-	Proyek Struktur Dumai Duri C
Proyek Timika - Fotowali -Enarotali	1.335.000	-	Proyek Timika - Fotowali -Enarotali
Proyek Jembatan Nugure	1.294.352	-	Proyek Jembatan Nugure
Proyek Pengendalian Banjir Karang-Mumus	1.213.250	-	Proyek Pengendalian Banjir Karang-Mumus
Proyek Sorong	1.143.546	-	Proyek Sorong
Proyek Jembatan Bentang			Proyek Jembatan Bentang
Bojonegoro Pasar Turi	1.106.554	-	Bojonegoro Pasar Turi
Proyek Stasiun Penimur - Niru Pmulih	938.609	1.264.245	Proyek Stasiun Penimur - Niru Pmulih
Proyek Pemipaan Limbah Denpasar	783.259	3.752.535	Proyek Pemipaan Limbah Denpasar
Proyek Air Baku Pelingkau	644.076	2.600.125	Proyek Air Baku Pelingkau
Proyek Gitet Cibatu	425.174	-	Proyek Gitet Cibatu
Proyek Embung Lawe	378.630	1.040.454	Proyek Embung Lawe
Proyek Amandit	255.197	1.291.294	Proyek Amandit
Proyek Batang Anai	63.566	1.065.940	Proyek Batang Anai
Proyek Tommo Mamuju	(48.243)	1.620.888	Proyek Tommo Mamuju
Proyek Jembatan Lintas Barat	(332.000)	2.189.107	Proyek Jembatan Lintas Barat
Proyek GOR Hambalang	(546.415)	10.279.641	Proyek GOR Hambalang
Proyek GOR Pekanbaru UNRI	(563.842)	6.763.008	Proyek GOR Pekanbaru UNRI
Proyek TPPI	(3.237.197)	-	Proyek TPPI
Proyek Double Track Ckp-Crb	-	16.656.136	Proyek Double Track Ckp-Crb
Proyek Access Road PLTA Asahan III	-	3.754.491	Proyek Access Road PLTA Asahan III
Proyek Liang Anggang-Pelaihari	-	1.390.548	Proyek Liang Anggang-Pelaihari
Proyek Sabodam Bawangkaraeng II	-	927.919	Proyek Sabodam Bawangkaraeng
Proyek Water Treatment Plant Thp II	-	480.126	Proyek Water Treatment Plant Thp II
Proyek Sungai Kayan-Bulungan	-	380.649	Proyek Sungai Kayan-Bulungan
Proyek Suramadu Bentang Tengah	-	(34.077.156)	Proyek Suramadu Bentang Tengah
Proyek Ventura bersama lainnya dibawah Rp 1.000.000,-	6.305.258	3.791.231	Other Joint Venture Projects under Rp 1.000,000
Jumlah	197.505.039	101.522.034	Total

42. PROFIT (LOSS) JOINT VENTURE

Profit (loss) from joint venture represent profit (loss) from projects with joint venture schema. These projects included general civil such as Roads Development, Bridges, Building, Stadium, Dam, Powerplant and Mechanical work inform of piping.

In December 31, 2012 and 2011 profit (loss) from joint venture of projects are as follows:

43. BEBAN USAHA

a. BEBAN PENJUALAN

Beban Penjualan merupakan beban-beban sehubungan dengan penjualan jasa konstruksi dan produk diversifikasi lainnya sebesar Rp11.386.522 dan Rp3.646.075 pada tahun 2012 dan 2011.

b. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Personalia	187.566.883	147.987.205	Personnel
Fasilitas Kantor	46.570.001	41.084.268	Office of Facility
Penelitian dan Pengembangan	12.250.836	10.810.737	Research and Development
Informatika	5.495.086	4.651.515	Informatics
Keuangan	2.696.030	3.014.009	Finance
Jumlah	254.578.836	207.547.734	Total

44. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Pendapatan bunga Deposito/ Jasa Giro	36.485.663	34.324.442	Interest Income and Deposit
Laba (Rugi) Selisih Kurs	2.556.010	22.756.746	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba (Rugi) Penjualan Aset	305.950	105.494	Gain (loss) from disposal asset
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(36.228.187)	(15.696.279)	Funding Expense (Interest)
Beban penurunan nilai piutang	(17.838.544)	(32.669.462)	Allowance for Impairment
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(5.138.607)	(1.977.374)	Gain (Loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persedian	(5.027.911)	(8.722.331)	Allowance for Asset and Inventory
Penurunan Nilai Goodwill	-	(2.689.671)	Impairment of Goodwill
Lain-lain bersih	(12.615.201)	(19.565.747)	Others - Net
Jumlah	(37.500.827)	(24.134.182)	Total

Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro

Pendapatan bunga deposito dan Jasa Giro merupakan pendapatan bunga atas deposito berjangka Perseroan dan bunga bank atas saldo rekening giro Perseroan. Pendapatan bunga tersebut telah memperhitungkan PPh

Laba (rugi) Selisih Kurs

Laba (rugi) selisih kurs merupakan laba atas penyesuaian saldo-saldo laporan posisi keuangan Perseroan, seperti kas setara kas, piutang, hutang dan uang muka diterima dan selisih antara realisasi atas pengakuan transaksi selisih kurs.

Pendapatan (Beban) dari Pendanaan

Pendapatan (Beban) bunga merupakan selisih nilai bunga atas fasilitas kredit modal kerja yang dipergunakan oleh Perseroan.

43. OPERATING EXPENSE

a. SALES EXPENSES

Sales Expense are expenses relating to sales of construction service and other diversified product amount to Rp11,386,522 and Rp3,646,075 in 2012 and 2011.

b. GENERAL AND ADMINISTRATION

This account shall be as follows:

44. OTHER INCOME (EXPENSE)

This account shall be as follows:

	2012	2011	
Pendapatan bunga Deposito/ Jasa Giro	36.485.663	34.324.442	Interest Income and Deposit
Laba (Rugi) Selisih Kurs	2.556.010	22.756.746	Gain (loss) in Foreign Exchange
Laba (Rugi) Penjualan Aset	305.950	105.494	Gain (loss) from disposal asset
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(36.228.187)	(15.696.279)	Funding Expense (Interest)
Beban penurunan nilai piutang	(17.838.544)	(32.669.462)	Allowance for Impairment
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	(5.138.607)	(1.977.374)	Gain (Loss) Associated Entity
Beban Penurunan Nilai Aset & Persedian	(5.027.911)	(8.722.331)	Allowance for Asset and Inventory
Penurunan Nilai Goodwill	-	(2.689.671)	Impairment of Goodwill
Lain-lain bersih	(12.615.201)	(19.565.747)	Others - Net
Jumlah	(37.500.827)	(24.134.182)	Total

Interest Income and Deposit

Interest Income and deposits is interest income on corporate deposits and bank interest on corporate bank statement balances. Interest income has been taking into account the final income tax on interest.

Gain (Loss) in Foreign Exchange

Gain (Loss) in Foreign Exchange are adjusted return on the Companys' balance sheet, such as cash equivalents, receivables, payables and advances received and difference between the realization of the recognition of foreign exchange transaction.

Funding Expense (Interest)

Interest Income (Expense) are difference of interest on the credit facility for working capital used by the company.

Beban penurunan nilai piutang

Beban penyisihan piutang merupakan beban atas saldo-saldo piutang yang terindikasi terjadi penurunan nilai karena pencairannya tidak sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam kontrak yang telah disepakati.

Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi

Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi merupakan hak atas laba pada penyeertaan pada PT Marga Nujyassum Agung dan PT WIKA-Intrade Energi

Penurunan Nilai Goodwill

Penurunan nilai goodwill adalah selisih antara nilai aset pada tanggal pelaporan dibandingkan dengan nilai kini dari proyeksi arus kas selama 5 tahun pada PT Wika Insan Pertiwi.

45. PERJANJIAN VENTURA BERSAMA

Perseroan melakukan perjanjian kerja sama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, berupa penyerahan dana kepada Pengelola sesuai kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja sama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Pengelola proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Perjanjian ventura bersama antara lain, sebagai berikut:

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
1	Tuban,Aromatic/ Aromatic of Tuban PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	50%;50%	Selesai/Finished
2	Proyek Bendung Jati Gede/ Jati Gede Dam Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero) - PT Hutama Karya (Persero) - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	25%:25%:25%:25%	Berjalan/ In Progress
3	Proyek TPPI Tuban Aromatic TPPI.1/ TPPI Tuban Aromatic of project TTPI.1 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT IKPT - PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	35%:30%;35%	Selesai/Finished
4	Proyek TPPI Tuban Aromatic TPPI.2/ TPPI Tuban Aromatic of Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT IKPT - PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	35%:30%:35%	Selesai/Finished
5	Wika PP Sacna Panti Rao/Wika PP Sacna Panti Rao PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. - PT Sacna	15%:42%:43%	Selesai/Finished
6	Wika Mirai, Proyek Amandit/ Wika Mirai ,Amandit of Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Nindya Karya (Persero)	51%:49%	Selesai/Finished
7	Proyek Kanjiro/ Kanjiro Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Nindya Karya (Persero)	51%:49%	Selesai/Finished
8	Proyek Bawakaraeng/ Bawakaraeng Project PT Wika Karya (Perero) Tbk.- PT Bumi Karsa	75%:25%	Selesai/Finished

Allowance for Impairment

Allowance for impairment for receivables was the burden of receivables balances indicated the decline in value because the liquidation not in accordance with the provisions stipulated in the contract that has been agreed.

Gain (Loss) Associated

Gain (Loss) Associated are gain of return on investments of PT Marga Nujyasum Agung and PT WIKA-Intrade Energy.

Impairment of Goodwill

Impairment of goodwill is the difference between the asset value at the reporting date compared to the present value of projected cash flows for 5 years at PT Wika Insan Pertiwi.

45. JOINT VENTURE AGREEMENT

The Company engaged in int operations agreement with other parties, as specified in each agreement in the form of providing funds to Management in charge of the project based on the obligations set forth in the cooperative agreement according to the specified portion agreed percentage. Management in charge of the project was formed made up of the members of each party to the cooperative agreement.

Management in charge of the project constructed the project granted by the Employer (owner) and was fully responsible to complete all project activities, including preparing financial statement for each part to the cooperative agreement.

The joint venture agreement are follows:

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
9	Proyek Pati - Rembang/Pati - Rembang Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Duta Graha Indah, Tbk.	33% - 40% - 27%	Selesai/Finished
10	Proyek Sungai Ular/Sungai Ular Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Adhi Karya (Persero) Tbk.- PT Waskita Karya (Persero)	32,75% : 34,5% : 32,75%	Selesai/Finished
11	Proyek Suramadu BT Tengah/Suramadu Bridge Approach Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya - PT Hutama Karya (Persero) - PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	25%:25%:25%:25%	Selesai/Finished
12	WIKA-Karka (Proyek Berau)/ WIKA-Karka (Berau Project) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Karka Arganusa	51% : 49%	Selesai/Finished
13	WIKA-Hazama (Proyek Sabo)/ WIKA-Hazama (Sabo Project) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Hazama	35% : 65%	Selesai/Finished
14	Proyek Sungai Kayang Bulungan/Kayang Bulungan River Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Himpun Karya	55% - 45%	Selesai/Finished
15	Proyek Jln. Nintombong - Sarmi/Nintombong - Sarmi Road Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Bumi Intan Perkasa	60% - 40%	Selesai/Finished
16	Proyek Bendungan Sabo - Bawakaraeng/Sabo Dam - Bawakaraeng Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Hazama	35% - 65%	Berjalan/ In Progress
17	Proyek Liang Anggang Pelahari/Liang Anggang Pelahari Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Raden Panji Suprapto	60% - 40%	Selesai/Finished
18	Proyek Pangkalan Bun/Pangkalan Bun Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jaya Konstruksi Tbk.	60% - 40%	Selesai/Finished
19	Proyek Cikro Girder/Cikro Girder Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya (Persero)	55% - 45%	Selesai/Finished
20	Proyek jembatan Lintas Barat Sulsel/Lintas Barat Sulsel Bridge Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Mahir	42,5% - 32,5% - 25%	Berjalan/ In Progress
21	Proyek Bosem Morokembangan/Bosem Morokembangan Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	49% - 51%	Selesai/Finished
22	Proyek Fly Over Cengkareng/Fly Over Cengkareng Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero)	49% - 51%	Selesai/Finished
23	Proyek Jalan MERR Surabaya/MERR Surabaya Road Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. - PT Kartikabhakti	33% - 34% - 33 %	Selesai/Finished
24	Proyek Konstruksi Sabo dan Tanggul Gunung Merapi/Construction of Sabo and Dam Merapi Mountain Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Shimizu	37,5% - 62,5%	Selesai/Finished
25	Proyek Waduk Serba Guna Jatibarang/Jatibarang Multi Purpose Dam PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Waskita Karya (Persero)	33% - 34% - 33 %	Berjalan/ In Progress
26	Proyek Normalisasi Sungai Garang dan Banjir Kanal Barat/Garang River and West Kanal Float Control Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Brantas Abipraya (Persero) - PT Waskita Karya (Persero)	33% - 33% - 34 %	Berjalan/ In Progress
27	Proyek Jabung Ring Dike/Jabung Ring Dike Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero)	50% - 50%	Berjalan/ In Progress

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
28	Proyek Modifikasi Setasiun Cirebon, Perujakan/Modification Station of Cirebon, Perujakan Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Tokyu	45% - 55%	Selesai/Finished
29	Proyek Fly Over Casablanca/Casablanca Fly Over Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jaya Konstruksi Tbk.	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
30	Proyek Stadion Utama Riau/Main Stadium Riau Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.-PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	20% - 49% - 31 %	Berjalan/ In Progress
31	Proyek Prasarana Olah Raga, Hambalang/Hambalang Sport Facilities PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	30% - 70%	Berjalan/ In Progress
32	Proyek Terminal Pulo Gebang/Pulogebang Bus Station Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jaya Konstruksi Tbk.	35% - 65%	Berjalan/ In Progress
33	Proyek Trafo 500/150 KV - 500 MVA GITET Cibatu/Extra High Voltage Trafo 500/150 KV - 500 MVA Cibatu Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Teknik Umum	97,8% - 2,2%	Selesai/Finished
34	Proyek PLTBS Sei Mangkei/Sei Mangkei PLTBS Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Wika Insan Pertwi	10% - 90%	Selesai/Finished
35	Proyek PLTD 3 X 18 MW Pesanggaran, Bali/Diesel Power Plant 3 X 18 MW Pesanggaran, Bali Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana	70% - 30%	Berjalan/ In Progress
36	Proyek Acces Road Lot 1 PLTA Asahan/Acces Road Lot 1 PLTA Asahan Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Arta	60% - 40%	Berjalan/ In Progress
37	Headworks and Main Irrigation System of Batang Anai Irrigation Sub Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Nindya Karya (Persero)	49% - 51%	Berjalan/ In Progress
38	Proyek Bendung Copong, Sub Proyek Irigasi Leuwi Goong/Copong Dam, Irrigation Sub Project Leuwi Goong PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pembangunan Perumahan (Persero)	49% - 51%	Berjalan/ In Progress
39	Proyek Pemipaian Air Limbah Denpasar/Denpasar Sewage Drainage PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Adhi Karya (Persero) Tbk - PT Waskita Karya (Persero)	32,5% - 37,5% - 30 %	Berjalan/ In Progress
40	Proyek Konstruksi Sabo Dam No. 7-6 dan 7-7/ Construction of Sabo Dams No. 7-6 and 7-7 Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - Hazama Corporation	35% - 65%	Berjalan/ In Progress
41	Proyek Jalan Kereta Api Double Track Lahat/Lahat Double Track Rail Way Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Agung Kusuma	70% - 30%	Berjalan/ In Progress
42	Proyek Pelabuhan Tanjung Emas/Tanjung Emas Port Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Asita	60% - 40%	Berjalan/ In Progress
43	Proyek Jembatan Sungai Kakap Pacitan - Hadiwarno/Sungai Kakap Pacitan - Hadiwarno Bridge Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Tectonia - PT Inti	40% - 30% - 30 %	Berjalan/ In Progress
44	Proyek Embung Lawe-lawe/Lawe-lawe mini Dam Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Budi Indah Mulia M	51%- 49%	Berjalan/ In Progress
45	Proyek Freeway Balikpapan Samarinda Paket Km,13 - Balikpapan Samboja/Freeway Balikpapan Samarinda Package Km,13 - Balikpapan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Jasin - PT Bakti	52%-24%-24%	Berjalan/ In Progress

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
46	Proyek Jalan Kapuak (Rian - Tideng Pale)/ Kapuak Road (Rian Tideng Pale) Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Kayan Lestari	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
47	Proyek Penyediaan Air Baku Palingkau - Kapuas/Palingkau Raw Water Treatment - Palingkau Kapuas Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Bawaan Permai	70%-30%	Berjalan/ In Progress
48	Proyek P-23 Tommo Sub Proyek Irigasi (2500Ha) - Mamuju Sulbar/P-23 Tommo Irrigations Sub Project (2500Ha) - Mamuju Sulbar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Duta Graha Indah Tbk	55%-45%	Berjalan/ In Progress
49	Pekerjaan Acces Road Lot.1 PLTA Asahan III/ PLTA Asahan III Acces Road Lot 1 Project. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Arta.	60% - 40%	Berjalan/ In Progress
50	Pek. Jalan Arongan Lambaek - Gampong Suak Breuh JNB 2 / Arongan Lambaek - Gampong Suak Breuh JNB2 Road. Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
51	Pek. Jalan Gampong Suak Breuh - Sp. Kisaran Meulaboh JNB 3 / Gampong Suak Breuh - Sp.Kisaran Meulaboh Road. Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
52	TPA Sangata / Sangata TPA PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Pelita	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
53	Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Laut Pigaraja / Pigaraja Port Facility PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Realita Makmur	55% - 45%	Berjalan/ In Progress
54	Pek. Jalan Timika - Fotowali - Enarotali, Papua / Timika - Fotowali - Enarotali Papua Road project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Panca Duta Karya Abadi	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
55	Pek. Jalan ke Pelabuhan Ara Sorong Papua / Ara Port Sorong Road Road PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Karya Utama Persada	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
56	Pek. Jembatan Nugure / Nugure Bridge Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Panca Duta Karya Abadi	51% - 49%	Berjalan/ In Progress
57	Proyek Pek.Pembangunan Gedung Terminal Penumpang Bandara Ngurah Rai Bali / Passanger Terminal Building Construction of Ngurah Rai Bali PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.- PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	49%;51%	Berjalan/ In Progress
58	Proyek Pek.Pembangunan Gedung Terminal Penumpang & Fasilitas Penunjang Bandara Sepinggan / Passanger Terminal Building and Facilities of Bandara Sepinggan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. - PT Adhi Karya (Persero) Tbk	36,67% : 30% : 33,33%	Berjalan/ In Progress
59	Proyek Pek.Rancang Bangun Baggage Handling System (BHS) & Hold Baggage Screening Ngurah Rai Bali / Design and Build Baggage Handling System (BHS) and Hold Baggage Screening Project of Ngurah Rai Bali PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Scienctek Computindo	51% : 49%	Berjalan/ In Progress
60	JNB 3, Construction Of Road Arongan Gampong Suak Breuh - Sp. Kisaran/Meulaboh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PELITA	51% : 49%	Berjalan/ In Progress

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
61	Bendung Irigasi Kreung Pase Aceh Utara Tahap I (OTSUS/KAB KOTA)/ <i>Irrigation Dam Kreung Pase Aceh Utara Phase I</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PELITA	75% : 25%	Berjalan/ In Progress
62	Pembangunan Jembatan KA Baru BH 1549 Tahap I antara Lebeng - Maos - Lintas Bogor - Yogyakarta / <i>Construction Bridge of KA.Baru 1549 Phase I between Lebeng - Maos - Lintas Bogor - Yogyakarta</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Eka Surya Alam	70% : 30%	Berjalan/ In Progress
63	Pekerjaan Rehabilitasi Dan Konstruksi bangunan Sabo Dam Paket I / <i>Construction and Rehabilitation work of Sabo Dam Phase 1</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Waskita Karya (Persero)	57% : 43%	Berjalan/ In Progress
64	Pembangunan Tanggul Sistem Polder Tahap I di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang / <i>Polder System Dam construction Phase I of Tanjung Emas Port</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT ASTHA	60% : 40%	Berjalan/ In Progress
65	Praska Paket J3 JO Pekerjaan Membuat Jembatan WTP Bentang Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi / <i>Construction of WTP Bentang Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi Bridge J3 Package</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Rinenggo Ria Jaya	55% : 45%	Berjalan/ In Progress
66	Telagawaja Paket VII JO, Pembangunan Air Baku Telagawaja di Kab. Karangasem / <i>Telagawaja Water Treatment Phase VII Kab. Karang Asem</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Sataka Mandiri Cemerlang	70% : 30%	Berjalan/ In Progress
67	Praska Paket J2 JO Pekerjaan Membuat Jembatan BH 455 dan BH 477 Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi / <i>Construction of BH 455 and BH 477 Lintas Bojonegoro - Surabaya Pasar Turi Bridge J2 Package</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Wahana Infonusa	70% : 30%	Berjalan/ In Progress
68	Pengendalian Banjir Karang-Mumus / <i>Karang Mumus Flood Control</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Raka - PT Tanjung	48% : 32% : 20%	Berjalan/ In Progress
69	Pembangunan Pengaman Pantai Tanjung Kasuari Kabupaten Sorong / <i>Construction Coastal Safety of Tanjung Kasuari Kabupaten Sorong</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Mamori Terbit	51% : 49%	Berjalan/ In Progress
70	Pembangunan Jalan KA Untuk Jalur Ganda KM 39 + 500 s/d KM 42 + 400 Sepanjang 2.900 M'Sp Antara Krengseng - Weleri Lintas Pekalongan - Semarang, Paket: JG-21 / <i>Construction of KM 39+500 - KM 42 + 400 between Krengseng - Weleri Lintas Pekalongan - Semarang Phase JG-21</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Usaha Multi Guna	55% : 45%	Berjalan/ In Progress
71	Pembangunan Jembatan Comoro II/ <i>Construction Bridge of Comoro II</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - Consorcio Nacional Timorense, Lda.,	90% : 10%	Berjalan/ In Progress
72	Pembangunan Jembatan Tayan/ <i>Construction Bridge of Tayan</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT CRBC	40% : 60%	Berjalan/ In Progress
73	Pembangunan Lapangan Terminal Teluk Lamong/ <i>Construction Field Terminal of Teluk Lamong</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PP	49% : 51%	Berjalan/ In Progress
74	Pembangunan Bendungan Sembayat/ <i>Construction Dam of Sembayat</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Waskita - PT Brantas	20% : 33% : 47%	Berjalan/ In Progress
75	Pembangunan Struktur Jalan Dumai/ <i>Construction Structure of Dumai</i> PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Farika Riau Perkasa	95% : 5%	Berjalan/ In Progress

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

No	Nama Project / Name of Project	Porsi Bagi Hasil / Portion of share (%)	Status / Status
76	Pembangunan Fly Over Jamin Ginting/ Construction Fly Over of Jamin PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PP	51% : 49%	Berjalan/ In Progress
77	Proyek Cisumdawu/ Cisumdawu Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT SCG - PT Waskita	70% : 20% :10%	Berjalan/ In Progress
78	Proyek Plaju/ Plaju Project PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Remaja Bangun Kencana	51% : 49%	Berjalan/ In Progress
79	Proyek Peusangan/ PeusanganProject PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Amarta Karya	51% : 49%	Berjalan/ In Progress
80	Pembangunan Jalan KA Baru BH 1549 Lebeng Maos/ Construction New Rail Way BH 1549 in Lebeng Maos PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Eka Surya Alam	70% : 30%	Berjalan/ In Progress
81	Pembangunan Jembatan Merah Putih Bentang Tengah/ Construction Bridge of Merah Putih Bentang Tengah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT PP - PT Waskita	34% : 33% : 33%	Berjalan/ In Progress
82	Pembangunan Pengaman Pantai Tanjung Kasuari/ Construction of Pantai Tanjung Kasuari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Mamori Terbit	51% : 49%	Berjalan/ In Progress
83	Pembangunan Jalan Oksibil - Dekay (MYC)/ Construction Street of Oksibil - Dekay (MYC) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. - PT Sinar Agung Jaya Lestari	60% : 40%	Berjalan/ In Progress

46. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan Liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

46. ASSET AND LIABILITIES DENOMINATION IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2012, and December 31, 2011, the company and subsidiary have asset and liabilities denominated in foreign currencies as follow:

	2012		2011		ASSET
	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	
ASET					
Kas dan Setara Kas					<i>Cash and Equivalent</i>
US Dollar	36.716,04	355.044.049	24.587,73	222.961.573	<i>US Dollar</i>
Euro Eropa	4.227,85	54.158.183	62,14	729.515	<i>European Uero</i>
Yen Jepang	38.784,47	4.342.697	5.119,92	598.007	<i>Japanese yen</i>
Dinar Aljazair	23.813,95	2.804.331	99.208,03	12.045.839	<i>Algeria Dinar</i>
Piutang Usaha					<i>Account Receivable</i>
US Dollar	24.353,40	235.497.379	9.556,80	86.661.103	<i>US Dollar</i>
Yen Jepang	-	-	181.444,60	21.192.729	<i>Japanese yen</i>
Dinar Aljazair	22.051,84	2.596.825	82.386,85	10.003.412	<i>Algeria Dinar</i>
Dolar Brunei	568,86	4.498.840	-	-	<i>Brunei Dollar</i>
Piutang Retensi					<i>Retention Receivable</i>
US Dollar	6.077,35	58.767.986	3.868,72	35.081.547	<i>US Dollar</i>
Yen Jepang	43.524,81	4.873.473	36.305,39	4.240.470	<i>Japanese yen</i>
Dinar Aljazair	11.129,53	1.310.613	7.274,86	883.313	<i>Algeria Dinar</i>
Dolar Brunei	29,14	230.376	-	-	<i>Brunei Dollar</i>

	2012		2011		
	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	Mata uang asing <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah <i>Rupiah Equivalent</i>	
Jumlah Aset Valas					Total Assets
US Dollar	67.146,79	649.309.415	38.013,25	344.704.223	US Dollar
Euro Eropa	4.227,85	54.158.183	62,14	729.515	Euro Eropa
Yen Jepang	82.309,29	9.216.171	222.869,91	26.031.206	Yen Jepang
Dinar Aljazair	56.995,33	6.711.769	188.869,74	22.932.564	Algeria Dinar
Dolar Brunei	598	4.729.216	-	-	Brunei Dollar
LIABILITAS					LIABILITIES
Uang Muka Proyek Jangka Panjang					Advance for Long term Project
US Dollar	9.761	94.385.618	22.665,68	205.532.421	US Dollar
Pinjaman Jangka Panjang (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun)					Long Term Loan (including current portion)
US Dollar	26.486,71	256.126.498	-	-	US Dollar
Jumlah Liabilitas Valas					Foreign Currencies
US Dollar	36.247,38	350.512.116	22.665,68	205.532.386	US Dollar
Valas Bersih					Foreign Currencies-net
US Dollar	30.899,42	298.797.299	60.678,94	550.236.643	US Dollar
Yen Jepang	82.309,29	9.216.171	222.869,91	26.031.206	Japanese Yen
Euro Eropa	4.227,85	54.158.183	62,14	729.515	European UERO
Dinar	56.995,33	6.711.769	188.870	22.932.564	Dinar
Dolar Brunei	598	4.729.216	-	-	Brunei Dollar

46. INFORMASI SEGMENT**46. SEGMENT INFORMATION****Informasi Produk dan Jasa****Product and Services Information**

Informasi mengenai segmen industri Perseroan dan Entitas Anak sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

(In Million Rupiah)

	2012						
	Konstruksi / <i>Construction</i>	Industri / <i>Industrial</i>	Real Estate/ <i>Real Estate</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Mekanikal Elektrikal/ <i>Mechanical Electrical</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	
Pendapatan Bersih	4.041.666	2.030.597	842.036	308.379	3.183.086	(589.678)	9.816.086
Beban Pokok dan Usaha	(3.867.686)	(1.799.312)	(725.792)	(326.130)	(3.038.932)	589.678	(9.168.174)
Laba (Rugi) Ventura Bersama	158.772	-	-	-	38.733	-	197.505
Total Laba Usaha	332.752	231.285	116.244	(17.751)	182.887	-	845.417
Pendapatan (Beban) Lain-lain	29.868	2.396	(13.565)	(27.929)	27.387	(55.657)	(37.500)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	362.619	233.681	102.679	(45.680)	210.274	(55.657)	807.916
Penghasilan (Beban) Pajak							Income Tax (Expense)
Pajak Final	(120.025)	(2.425)	(39.023)	-	(80.318)	-	(241.792)
Pajak Tidak Final	(2.030)	(57.145)	(471)	-	(17.472)	-	(77.118)
Pajak Tangguhan	-	5.257	-	10.862	-	-	16.119
Laba Bersih	240.564	179.368	63.185	(34.818)	112.484	(55.657)	505.126
							Net Income

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.

AND SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012							
	Konstruksi / <i>Construction</i>	Industri / <i>Industrial</i>	Real Estate/ <i>Real Estate</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Mekanikal Elektrikal/ Mechanical Electrical	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Laba Yang Dapat Dialtribusikan Ke:								
- Kepentingan Non- Pengendali	(307)	(39.094)	(9.313)	1.219	230		(47.267)	<i>Income Attributable To: Non-Controlling - Interest</i>
- Pemilik Entitas Induk	242.269	140.274	53.872	(33.599)	112.714	(55.657)	457.859	<i>Parent Entity - Owner</i>
	2012							
	Konstruksi / <i>Construction</i>	Industri / <i>Industrial</i>	Real Estate/ <i>Real Estate</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Mekanikal Elektrikal/ Mechanical Electrical	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Informasi Lainnya								<i>Others Information</i>
Aset Segmen	3.941.228	2.389.709	1.232.949	233.297	3.778.438	(803.995)	10.771.625	<i>Segment Assets</i>
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	684.753	-	-	-	-	(511.170)	173.583	<i>Investments in Associates</i>
Jumlah Aset Segmen	4.625.981	2.389.709	1.232.949	233.297	3.778.438	(1.315.165)	10.945.208	<i>Total Segment Assets</i>
Liabilities Segmen	2.543.615	1.796.769	921.523	130.817	3.405.527	(667.047)	8.131.204	<i>Segment Liabilities</i>
	2011							
	Konstruksi / <i>Construction</i>	Industri / <i>Industrial</i>	Real Estate/ <i>Real Estate</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Mekanikal Elektrikal/ Mechanical Electrical	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Pendapatan Bersih Beban Pokok dan Usaha	3.328.543	1.635.087	522.688	433.463	2.383.770	(561.724)	7.741.827	<i>Net Sales Cost of Sales and Operating Exp.</i>
Laba (Rugi) Ventura Bersama	(3.141.862)	(1.458.767)	(447.716)	(436.592)	(2.266.395)	561.724	(7.189.608)	<i>Profit (Loss) Joint Ventures</i>
	73.383	-	-	-	28.139	-	101.522	
Total Laba Usaha	260.064	176.320	74.972	(3.129)	145.514	-	653.741	<i>Total Operating Income</i>
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(24.332)	13.446	(7.034)	(23.783)	17.569	-	(24.134)	<i>Other Income (Expenses)</i>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	235.732	189.765	67.939	(26.912)	163.082	-	629.607	<i>Profit Before Income Tax</i>
Penghasilan (Beban) Pajak								<i>Income Tax (Expense)</i>
Pajak Final	(103.477)	(2.731)	(23.333)	-	(57.090)	-	(186.631)	<i>Final Tax</i>
Pajak Tdk Final	(5.626)	(47.306)	(716)	-	(9.289)	-	(62.938)	<i>Non-Final Tax</i>
Pajak Tangguhan	-	4.695	8	6.525	(320)	-	10.908	<i>Deferred Tax</i>
Laba Bersih	126.629	144.423	43.898	(20.387)	96.384	-	390.946	<i>Net Income</i>
Laba Yang Dapat Dialtribusikan Ke:								<i>Income Attributable To:</i>
- Kepentingan Non- Pengendali	305	31.195	6.471	(714)	(810)	-	36.448	<i>Non-Controlling - Interest</i>
- Pemilik Entitas Induk	126.323	113.228	37.428	(19.674)	97.194	-	354.499	<i>Parent Entity - Owner</i>

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2011							
	Konstruksi / <i>Construction</i>	Industri / <i>Industrial</i>	Real Estate/ <i>Real Estate</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Mekanikal Elektrikal/ Mechanical Electrical	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Informasi Lainnya								<i>Others Information</i>
Aset Segmen	3.257.814	1.830.089	953.790	293.560	2.895.162	(1.059.473)	8.170.943	<i>Segment Assets</i>
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	876.056	-	-	-	-	(724.020)	152.036	<i>Investments in Associates</i>
Jumlah Aset Segmen	4.133.870	1.830.089	953.790	293.560	2.895.162	(1.783.493)	8.322.980	<i>Total Segment Assets</i>
Liabilitas Segmen	2.281.329	1.409.148	638.935	156.373	2.609.796	(991.978)	6.103.603	<i>Segment Liabilities</i>

- 1) Konstruksi terdiri dari bidang usaha jasa konstruksi sipil umum yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, dermaga, bandara, bendungan, irigasi, dan gedung .
- 2) Industrial terdiri dari usaha beton pracetak seperti tiang pancang, girder, bantalan rel kereta api.
- 3) Real estate terdiri dari usaha landed housing dan high risk building seperti apartemen.
- 4) Perdagangan meliputi usaha perdagangan material konstruksi, pabrikasi spare part otomotif dan produk konversi energi seperti tabung LPG.
- 5) Mekanikal-elektrikal meliputi bidang usaha jasa konstruksi bidang energi dan EPC serta jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pada segmen ini termasuk investasi pada sektor kelistrikan yang mayoritas pendanaan dan operasinya dikendalikan Perseroan.

Segmen Geografis

Data berikut menunjukkan distribusi dari seluruh pendapatan, laba bersih dan aset perusahaan berdasarkan geografis :

P	Tahun 2012		<i>Net Revenue</i> <i>Net Income</i> <i>Assets</i>
	Indonesia / <i>Indonesia</i>	Luar Negeri / <i>Overseas</i>	
Pendapatan Bersih	9.757.531.416	58.554.479	
Laba Bersih	447.194.396	10.663.312	
Aset	10.868.373.131	76.836.287	

	Tahun 2011		<i>Net Revenue</i> <i>Net Income</i> <i>Assets</i>
	Indonesia / <i>Indonesia</i>	Luar Negeri / <i>Overseas</i>	
Pendapatan Bersih	7.608.350.260	133.477.012	
Laba Bersih	331.838.950	22.659.843	
Aset	8.147.828.529	175.151.042	

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah RI diwakili oleh Menteri BUMN merupakan pemegang Perseroan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal pemerintah Republik Indonesia.
- b. Perseroan yang menempatkan dana dan memiliki pinjaman dana pada bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah atau dari bank-bank yang dimiliki oleh BUMN dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- c. Perseroan yang mengadakan perjanjian dalam rangka usaha, dengan BUMN-BUMN lain merupakan Entitas Anak BUMN serta badan-badan lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.
- d. Mempunyai anggota yang pengurus yang sama dengan Entitas Anak, yaitu Direksi Perseroan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.

Ikhtisar pihak-pihak yang berelasi dengan Entitas Anak, yaitu Direksi Perseroan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.

Pihak berelasi/Related Parties	Sifat pihak berelasi/The nature of relationship	Transaksi/Transaction
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank BNI (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Jatim, Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BTN (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Sumsel	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Syariah BRI	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT BPD Syariah	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BTPN, Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT BPD Riau	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Aceh	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Kaltim	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BRI (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Bukopin Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
Sekertariat Negara	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov.DKI Jakarta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Hulama Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Waskita Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Perhubungan DKI Jakarta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pertamina Unit V Balikpapan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Marga Nujyasumo Agung	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Pekerjaan Umum Bangka	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services

47. RELATED PARTY TRANSACTION

The Nature of Related Party

The Nature of Related Party are as follows:

- a. Government of RI represented by Minister of BUMN is the shareholder of the Company and other BUMNs having affiliated realtions through capital participation of Goverment of Republic of Indonesia.
- b. The Company that puts its fund and has loan of fund at Government's banks or BUMN-held Bank under the prevailing conditions and applicable normal interest rate for third party customers.
- c. The Company that enters into business agreement with other BUMNs or BUMN'S subsidiary or other authorized government's agencies.
- d. Having member of managements that is equal to the subsidiary, namely: the Board of Directors of the Company shall be the Commissioner of the subsidiary.

The summary of parties having the special relations with the Company is as follows:

Pihak berelasi/Related Parties	Sifat pihak berelasi/The nature of relationship	Transaksi/Transaction
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran, pinjaman dana/account, loan
PT Bank BNI (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Jatim, Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BTN (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Sumsel	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Syariah BRI	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT BPD Syariah	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BTPN, Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT BPD Riau	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Jabar Banten, Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Aceh	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BPD Kaltim	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank BRI (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
PT Bank Bukopin Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Rekening koran / account
Sekertariat Negara	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov.DKI Jakarta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Hulama Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Waskita Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Perhubungan DKI Jakarta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pertamina Unit V Balikpapan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Marga Nujyasumo Agung	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Pekerjaan Umum Bangka	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services

Pihak berelasi/Related Parties	Sifat pihak berelasi/The nature of relationship	Transaksi/Transaction
Kemenhub. PPKS Kualanamu	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Diknas Pemkab. Singingi	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dephub. Dirjen Perkeretaapian	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Binamarga	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PDAM Tirtanadi	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Direktorat Jendral Listrik dan Pemanfaatan Energi	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pindad (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Perum Jasa Tirta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Krakatau Steel (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT (Persero) Perkebunan Nusantara III	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Istaka Karya (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Departemen Kimpraswil	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Pertamina DOH Jawa barat	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov. Sumatra Selatan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Jasa Marga (Persero), Tbk	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov. Riau	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Departemen Perhubungan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Petrokimia Gresik (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov. Sumatera Selatan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT (Persero) Pelindo II	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT (Persero) Pelindo III	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Universitas Gajah Mada	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dep. Pek Umum	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov. Sumatera Barat	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PU Prop Kaltim	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemprov Kaltim	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Yogyakarta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dept PU Dirjen Cipta Karya	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Angkasa Pura (Persero)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Pekerjaan Umum	Kepengurusan	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Bali	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Nindya Karya (Persero)	Kepemilikan sama	Jasa konstruksi / Construction Services
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Kepemilikan sama	Jasa konstruksi / Construction Services
Perum Perumnas	Kepemilikan sama	Kerja sama Operasi
Kementrian Pendidikan Nasional	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemda Kalimantan Selatan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Bank Indonesia	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
LPPKS Surakarta	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Kementrian Pemuda dan Olah Raga	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Bina Marga dan Pengairan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Pemkab. Bengkalis	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas PU Pemerintah Kotamadya Tanjungpinang	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas PU Bina Marga Kabupaten Musi Banyuasin	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Kementrian PU Dirjen Bina Marga Balai Besar Jalan Nasional X Satker Wil. I	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Provinsi Papua (Jayapura)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dept. PU Ditjen SDA Balai Besar Wil. Sungai Serayu - Opak	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
DPU, Direktorat Jenderal SDA Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
DPU & Tata Ruang Pemkot Tarakan	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
DPU - SNVT SDA Kalimantan III	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas PU Pemkab Murung Raya	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Kesehatan Propinsi Bangka Belitung	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Bendahara SNVT Pelaksana Jalan Nasional	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dirjen Sumber Daya Air (SDA) Sungai Citarum	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak berelasi/Related Parties	Sifat pihak berelasi/The nature of relationship	Transaksi/Transaction
Dirjen Bina Marga Balai Pelaksanaan Jalan Nasional IX (Maluku dan Maluku Utara)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dirjen Bina Marga Balai Pelaksanaan Jalan Nasional VI (Makasar)	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Jasa konstruksi / Construction Services
Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Merangin	Kepemilikan sama terikat / Common Ownership	Affiliasi
PT Wika Realty	Kepemilikan Saham	Affiliasi
PT Wika Beton	Kepemilikan Saham	Affiliasi
PT Wika Intrade	Kepemilikan Saham	Affiliasi
PT Wika Gedung	Kepemilikan Saham	Affiliasi
PT Wika Insan Pertwi	Kepemilikan Saham	Affiliasi
PT Wika Jabar Power	Kepemilikan Saham	Affiliasi

48. PERIKATAN DAN KONTINJENSI

Perseroan telah mengikat kontrak konstruksi dengan berbagai pihak, kontrak ini mengikat kedua belah pihak untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu kontrak. Perseroan memiliki komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dengan nilai kontrak diantaranya sebagai berikut :

48. COMMITMENT AND CONTINGENCY

The Company has entered into a construction contract with other parties, this contract shall bind the parties to fulfill their obligations during the term of contract. The company is committed to perform construction work based on the contract value, amongs other things is:

(Dalam Ribuan Rupiah/In Thousand Rupiah)

No.	Nama Proyek/ Name of Projects	Nilai Kontrak/ Contract Value	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan / Period of Time Mulai/Started	Selesai/Ended
1	Tanjung Priok Gas Fired Power Plant Extension Project	Rp 374.237.717	Mitsubishi Heavy Industries Ltd	01-Des-08	14-Okt-11
2	PLTU Ketapang 2 x 10 MW	Rp 296.573.333	PT PLN (Persero)	13-Jun-11	13-Apr-13
3	PLTU Kalimantan Selatan (2 x 65 MW)	Rp 323.009.447	PT PLN (Persero)	20-Agust-08	18-Sep-11
4	PLTU 2 Sulawesi Utara 2x25 MW	Rp 647.408.683	PT PLN (Persero)	22-Nop-07	20-August-11
5	PLTU 2 Jawa Barat - Pelabuhan Ratu (3 x350 MW)	Rp 254.001.455	PT Truba Jaya Engineering	02-Apr-08	30-Jun-11
6	PLTG Borang 2 x 30 MW	Rp 815.658.407	PT PLN (Persero)	20-Jun-11	01-Jan-19
7	PLTD Hera 7x18 MW-Timor Leste	Rp 152.453.817	Puri Akraya Engineering Ltd.	29-Apr-11	24-Feb-12
8	PLTD Pesanggaran Bali 50 MW	Rp 929.856.000	PT Indonesia Power	01-Okt-09	01-Sep-19
9	Pengadaan, Konstruksi, dan Commisioning PLTD Amboin 25MW	Rp 229.000.000	Konsorsium PT Artoh Ageng Energi - PT Mardika Sarana Engineering	1-Jan-11	31-August-14
10	PLTG Tanjung Batu Kalimantan	Rp 530.023.792	PT PLN (Persero)	01-Mar-12	02-August-13
11	PLTNG Rawa Minyak	Rp 270.000.000	PT PLN (Persero)	20-Okt-12	20-Apr-17
12	PLTD Betano Timor Leste	Rp 95.012.244	PT Puri Akraya	19-Okt-12	02-Jun-13
13	OPCC System Adaro - Kalsel	Rp 152.264.252	PT Adaro Energy	11-Apr-11	10-Apr-13
14	Muara Karang Gas Power Plant	Rp 251.596.686	Mitsubishi Heavy Industries	07-Sep-07	22-Sep-11
15	Indonesia Chemical Grade Alumina	Rp 1.618.277.851	PT Indonesia Chemical Alumina	16-Agust-10	16-Okt-13
16	BI Lampung Tahap II	Rp 37.208.182	Bank Indonesia	08-Apr-11	07-Apr-12
17	BI Lampung Tahap III	Rp 33.545.455	Bank Indonesia	09-Jun-11	04-Mei-12
18	TTC Surabaya	Rp 72.536.000	Telkomsel	11-Apr-11	31-Mei-12
19	Relokasi Depot LPG Tanjung Priok	Rp 268.881.515	PT Pertamina (Persero)	03-Agust-10	03-Nop-12
20	Pipeline Ujung Berung - Tasik, Jawa Barat	Rp 116.173.498	PT Pertamina (Persero)	31-Mei-10	31-Des-11
21	Design and Build 2500 MT Palm Oil Refinery-Desa SG.TAIB, Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru, Prop.Kalsel	Rp 559.827.047	PT. Golden Hope Nusantara (Sime Darby)	15-Nop-10	15-Mei-12
22	Tutupan Out of Pit Crushing & Conveying (OPCC)	Rp 738.056.000	PT Jasa Power Indonesia (ADARO Group)	11-Apr-11	30-Mei-13

No.	Nama Proyek/ Name of Projects	Nilai Kontrak/ Contract Value	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan / Period of Time Mulai/Started	Selesai/Ended
23	Inland Transport Transmission Line PLN Pikitiring	Rp 9.684.208	PT PLN Pikitiring Jawa, Bali, Nusa Tenggara - PT Pauwels	01-Jul-07	s/d saat ini
24	Pipanasi Balongan - Jakarta II	Rp 301.400.136	PT Pertamina (Persero)	07-Jan-08	04-Sep-09
25	Penggantian Fasilitas Soekarno-Hatta	Rp 306.777.528	PT Pertamina (Persero)	12-Agust-09	13-Agust-13
26	Pembangunan Terminal LPG Pressurized di Tanjung Sekong Banten	Rp 294.908.997	PT Pertamina (Persero)	18-Agust-09	31-Jan-12
27	Pembangunan DPPU Kualanamu	Rp 418.108.717	PT Pertamina (Persero)	03-Jun-09	03-Jun-12
28	Jembatan Gugus Bentang Tengah Tanjungpinang	Rp 38.592.774	Dinas PU Pemerintah Kotamadya Tanjungpinang	10-Des-10	01-Agust-12
29	Construction of Lembak River Bridge - Phase 2	Rp 70.507.072	PT Kaltim Prima Coal	20-Jan-11	27-Des-11
30	Perpanjangan Dermaga Dumai	Rp 130.505.623	PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Dumai	23-Des-10	14-Agust-12
31	Pembangunan Revetment Pantai Amal Tarakan	Rp 39.661.666	DPU & Tata Ruang Pemkot Tarakan	02-Des-10	25-Mei-12
32	Sheet Pile Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung	Rp 133.409.103	Dinas PU dan Hub Pemkab Tana Tidung	22-Des-10	23-Des-12
33	Sarana Air Bersih 2 x 50ltr/dtk Kota Puruk Cahu	Rp 74.137.293	Dinas PU Pemkab Murung Raya	16-Des-10	04-Jan-13
34	Lapangan Penumpukan di Pelabuhan Bagendang Sampit	Rp 21.848.669	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Sampit	22-Des-10	15-Feb-12
35	JICT Expansion Plan Civil Works Scope 2 (Phase 3 & 4)	Rp 205.838.916	Jakarta International Container Terminal	04-Jan-10	08-Jan-13
36	JICT Expansion Plan Civil Works Phase 5	Rp 42.525.536	Jakarta International Container Terminal	27-Sep-10	14-Mar-11
37	Tol Surabaya-Mokerto Seksi 1A	Rp 335.076.213	PT Marga Nujyasumo Agung	09-Apr-07	22-Mei-11
38	Tol Surabaya-Mokerto Seksi 1B -IV	Rp 1.408.468.530	PT Marga Nujyasumo Agung	01-Jun-09	22-Mei-11
39	Dermaga Peti Kemas Banjarmasin	Rp 7.143.688	PT Pelindo III (Persero)	13-Des-10	04-Agust-12
40	FO A. Yani Sumarecon Bekasi	Rp 144.500.000	PT Sumarecon Agung Tbk.	16-Mar-11	01-Agust-12
41	Paket Peningkatan Struktur Jalan Laks.RE Martadinata	Rp 16.566.665	Bendahara SNVT Pelaksana Jalan Nasional	01-Apr-11	01-Jul-12
42	Normalisasi Sungai Citarum Hilir- Rp 43 M.Gembong Paket 1.	Rp 242.306.835	Dirjen Sumber Daya Air (SDA) Sungai Citarum	01-Nop-11	30-Des-13
44	Normalisasi Kali Pesanggrahan Paket 2	Rp 281.841.740	Dirjen Sumber Daya Air (SDA) Sungai Citarum-Cisadane	27-Okt-11	11-Agust-14
45	Pembangunan PLTMR Rengat 25 Megawatt di Propinsi Riau	Rp 293.753.460	PT PLN (Persero)	01-Okt-11	01-Feb-19
46	Pembangunan LPG Terminal Makasar	Rp 221.000.000	PT Bosowa Duta Energasindo	30-Sep-11	21-Jul-13
47	Pembangunan Pipa Minyak	Rp 132.010.469	PT Pertamina Gas	27-Sep-11	19-Nop-12
48	Mentah Tempino - Plaju				
49	Proyek Jembatan Merah Putih Ambon Maluku	Rp 226.922.181	Dirjen Bina Marga Balai Pelaksanaan Jalan Nasional IX (Maluku dan Maluku Utara)	26-Jul-11	13-Okt-13
50	Proyek Jembatan Batu Putih Makasar	Rp 72.771.052	Dirjen Bina Marga Balai Pelaksanaan Jalan Nasional VI	08-Sep-11	15-Des-13
51	Construction of Coal Hauling Road PT Gunung Bara Utama	Rp 311.658.282	PT Gunung Bara Utama	13-Sep-11	05-Jan-13
52	Pembangunan Islamic Center Merangin	Rp 18.977.431	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Merangin	13-Okt-11	31-Des-13
53	New Access Road to Gunung Putri Project	Rp 118.194.000	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	13-Okt-11	31-Des-13
54	Pek. Perpanjangan Dermaga Car Terminal Tanjung Priuk.	Rp 74.676.793	PT PELINDO II (Persero)	14-Feb-12	30-Des-13

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

No.	Nama Proyek/ Name of Projects		Nilai Kontrak/ Contract Value	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan / Period of Time Mulai/Started	Selesai/Ended
55	Pek. Jalan Rigid Row. 47 Section 1 dan 2 Alam Sutera	Rp	44.454.545	PT Alam Sutera Realty Tbk.	04-Jan-12	11-Agust-12
56	Pek. Jalan Rigid Row. 47 Section 3 Alam Sutera	Rp	15.198.174	PT Alam Sutera Realty Tbk.	04-Jan-12	11-Agust-12
57	Pembangunan Jalan Akses Kalibaru Car Terminal Tjg Priuk	Rp	57.129.570	PT Pelindo II (Persero)	14-Feb-12	07-Agust-12
58	Expl. Plan Civil Works BRA	Rp	42.800.000	PT Jakarta International Container Centre	20-Feb-12	15-Mei-13
59	Jalur Ganda Semarang Bojonegoro Paket 9 (Jalan KA)	Rp	86.912.086	Dirjen Perkereta Apian Jawa Tengah	30-Mar-12	18-Apr-14
60	Jalur Ganda Semarang Bojonegoro Paket 10 (Jalan KA)	Rp	86.868.169	Dirjen Perkereta Apian Jawa Tengah	30-Mar-12	18-Apr-14
61	Jalur Ganda Semarang Bojonegoro Paket 50 (Jembatan KA)	Rp	35.706.314	Dirjen Perkereta Apian Jawa Tengah	30-Mar-12	26-Okt-13
62	Jalur Ganda Semarang Bojonegoro Paket 58 (Jembatan KA)	Rp	75.977.659	Dirjen Perkereta Apian Jawa Tengah	30-Mar-12	26-Okt-13
63	Pelebaran Jalan RE Martadinata 4	Rp	46.037.952	Dirjen Perkeretaapian Jawa	17-Mar-12	12-Sep-12
64	Expl. Plan Civil Works Phase-5B	Rp	55.553.409	Dirjen Perkeretaapian Jawa	17-Mar-12	13-Nop-12
65	Restorasi Tanki Kilang Minyak RU IV Cilacap	Rp	98.779.000	PT Pertamina (Persero)	16-Feb-12	10-Jun-13
66	Pengadaan Refining MOP - PP FeNi 1	Rp	312.180.000	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-Feb-12	27-Des-13
67	Suban Condensat Conoco	Rp	84.575.000	PT Conoco	30-Jun-12	21-Feb-13
68	Pembangunan Stasiun Pompa Pasar Ikan	Rp	184.407.795	Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Jabodetabek	24-Jan-12	22-Des-13
69	Lanjutan Irigasi Kota Bangun	Rp	104.327.245	Dinas Pekerjaan Umum Kab. Kutai Kartanegara	28-Des-11	14-Jun-14
70	Paket Pekerjaan Pembangunan Jalur Ganda Kereta Api di KM 215+550 s.d KM 221+999 Antara Waruduwaru - Cirebonrujakan (17-	Rp	65.790.388	Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Peningkatan Jalan Kereta Api Lintas Utara Jawa	16-Mar-12	05-Nop-13
71	Bengalon Sekurau New Bridge and Rehabilitation	Rp	34.912.500	PT Kaltim Prima Coal	21-Mei-12	21-Jan-13
72	Pekerjaan Konstruksi Apron Rigid Tahap I termasuk marking di Bandara Udara Sultan Syarif Kasim II - Pekanbaru	Rp	33.576.362	Kementrian Perhubungan,Satuan Kerja (Satker)Direktorat Bnnadara udara Sultan Syarif Kasim II -	23-Apr-12	19-Des-12
73	Pembangunan Instalasi Pompa Kawasan Greges	Rp	24.834.820	Satuan Kerja Pengembangan PLP Jawa Timur Selaku PPK Pembinaan Teknis dan Pengembangan Infrastruktur Metropolitan	23-Feb-12	18-Nop-12
74	Muara Wahau Road Diversion (Construction of Kepodang and Rangkok Bridges)	Rp	15.779.500	PT Kaltim Prima Coal	05-Mar-12	20-Nop-12
75	Pembangunan Dermaga Utara Batu Ampar Batam	Rp	349.990.848	Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam	28-Mei-12	15-Sep-14
76	Pembangunan Jalan Gempol Pandaaaan	Rp	231.932.455	PT Margabumi Ahikaraya	04-Mei-12	17-Agust-13
77	Pembangunan Fly Over Jalan Tol Bogor Outer Ring Road	Rp	309.870.356	PT Marga Sarana Jabar	20-Jun-12	13-Nop-13
78	Expl. Plan Civil Work Phase 58	Rp	55.553.409	PT Jakarta International Container Terminal	17-Mei-12	13-Nop-12

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

No.	Nama Proyek/ Name of Projects	Nilai Kontrak/ Contract Value	Pemberi Kerja/ Owner	Masa Pelaksanaan / Period of Time	
				Mulai/Started	Selesai/Ended
79	IKPT Bontang Building	Rp 66.950.000	PT IKPT Bontang	19-Jun-12	18-Jun-13
80	Islamic Centre Lombok NTB	Rp 31.548.000	Newmont Indonesia	24-Sep-12	31-Mar-13
81	Gedung Prasjal Tarkim Tahap II	Rp 35.014.546	Dinas Prasjal Tarkim	01-Nop-12	31-Des-14
82	Pasar Bekonang	Rp 22.309.090	Diperindag Kab. S	01-Nop-12	31-Des-14
83	Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi Pengembangan Duri Utara Area 13	Rp 54.187.308	PT Caltex Indonesia	09-Jul-12	22-Jan-15
84	Restorasi Tangki Kilang Cilacap	Rp 50.422.100	Pertamina	14-Mar-12	07-Jul-13
85	Proyek Suban Condensate Sotorage Tank Conoco Philips	Rp 32.484.863	PT Conoco Philips indonesia	01-Jun-12	28-August-13
86	Pemimpikan jalan Yos Sudarso, Kabupaten Kutai Timur	Rp 149.841.189	Dinas Pekerjaan umum kabupaten Kutai Timur	21-Sep-14	11-Sep-14
87	Lempung Secondary Canal, Section 1	Rp 80.889.103	Dirjen Sumber Daya Air, Balai Besar Wilayah Sumatera VIII	26-Jun-12	19-Sep-13
88	Prasarana Pengendali Banjir Ciujung Kab. Serang Paket P3B	Rp 80.358.209	Pejabat Pembuatan komitmen Sungai & Pantai SNVT	20-Jun-12	13-Nop-13
89	Perkuatan Lereng Kiri Kaki Bendungan Jati Gede	Rp 92.503.759	Pejabat Pembuatan komitmen Sungai & Pantai SNVT Jatigede	15-Agust-12	13-Des-12
90	Relokasi Pipa Air Baku PDAM Surabaya	Rp 146.738.389	BPLS Kegiatan Penanganan Relokasi Infrastruktur	05-Nop-12	31-Des-13
91	Revitalisasi Jaringan Tambak Garam di Kab. Cirebon	Rp 53.823.611	Pejabat Pembuatan komitmen SNVT Cimanuk Cisanggarung	16-Agust-12	09-Des-13
92	Dermaga Tambahan Multipurpose Sampit	Rp (Persero) Cabang Sampit	PT Pelabuhan Indonesia III	05-Sep-12	30-Sep-13

49. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan dan Entitas Anak.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan dan Entitas Anak yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan dan Entitas Anak mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang terkait risiko suku bunga:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Company and its Subsidiaries financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company and its Subsidiaries are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its Subsidiaries exposures to interest rate risk related primarily to short term loans and long term loans.

To minimize interest rate risk, the Company and its Subsidiaries manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its Subsidiaries financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

(dalam jutaan)									(in million)	
		2012								
		Suku Bunga/ Interest Rate	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi / Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Aset/Assets										
Bunga Tetap/Fixed Rate *										
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	4% - 7%	1.479.984	-	-	-	-	1.479.984	-	1.479.984	
Liabilitas/Liabilities										
Bunga Tetap/Fixed Rate *										
Hutang jangka pendek <i>Short-term payable</i>	4,7% - 12%	321.458	-	-	-	-	321.458	-	321.458	
Hutang jangka panjang <i>Long-term payable</i>	4,7% - 11,5%	-	211.391	85.223	634.834	931.448	-	-	931.448	
		2011								
		Suku Bunga/ Interest Rate	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi / Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Aset/Assets										
Bunga Tetap/Fixed Rate *										
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	4% - 9,25%	1.227.799	-	-	-	-	1.227.799	-	1.227.799	
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investment</i>										
Liabilitas/Liabilities										
Bunga Tetap/Fixed Rate *										
Hutang jangka pendek <i>Short-term payable</i>	4,7% - 12%	206.361	-	-	-	-	206.361	-	206.361	
Hutang jangka panjang <i>Long-term payable</i>	4,7% - 11,5%	-	141.197	72.563	37.314	251.074	-	-	251.074	

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perseroan dan Entitas Anak yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dan impor mesin untuk pembangkit listrik.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan dan Entitas Anak melakukan kebijakan perencanaan keuangan yaitu pengelolaan penerimaan dalam mata uang asing sesuai kebutuhan investasi dan operasional (lindung nilai alamiah).

Selain pinjaman jangka panjang, Perseroan dan Entitas Anak memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing tersebut jumlahnya tidak material.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, diungkapkan dalam Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian.

Foreign Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in exchange rates. The Company and its Subsidiaries exposures to foreign exchange risk relates primarily with long term loans and import of machinery for power generation..

To manage the risk of foreign currency exchange, the Company and its Subsidiaries implemented financial planning policies such as managing cash receipts in foreign currency based on investment and operational needs (natural hedging).

In addition to long term loans, the Company and its Subsidiaries has transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency exposures are not material.

The position of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and conversion rates used at December 31, 2012 and December 31, 2011, are disclosed in Note 46 to the consolidated financial statements

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perseroan dan Entitas Anak mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan pengetahuan terhadap pelanggan, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011:

(dalam jutaan)

	31 Desember 2012/ December 31,2012		31 Desember 2011/ December 31,2011		<i>(in million)</i>
	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	1.479.984	1.479.984	1.227.799	1.227.799	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	1.448.297	1.332.045	1.431.381	1.323.067	<i>Trade receivable</i>
Piutang lain-lain	82.177	66.650	85.031	69.504	<i>Other receivable</i>
Jumlah	3.010.458	2.878.679	2.744.211	2.620.370	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi disektor energi.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its Subsidiaries controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and know your customer policies, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

The table below shows the consolidated statement of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2012 and December 31, 2011:

(in million)

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity needs primarily arises from the need to finance investment energy sector.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012 and December 31, 2011.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012							
	Jatuh Tempo / Maturity							
	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Aset/Assets								
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	1.499.143	-	-	-	-	1.499.143	-	1.499.143
Piutang Usaha <i>Trade receivables</i>	1.219.419	84.469	28.156	-	-	1.332.045	-	1.332.045
Piutang Retensi <i>Retention receivables</i>	352.352	146.813	81.052	-	-	580.217	-	580.217
Tagihan bruto <i>Due from customer</i>	1.409.166	59.333	13.111	-	-	1.481.610	-	1.481.610
Piutang lain-lain <i>Other receivables</i>		51.123	15.527	-	-	66.650	-	66.650
Piutang sewa jangka panjang <i>Long term lease receivables</i>	115.151	115.151	115.151	408.707	-	754.159	-	754.159
Jumlah/Total	4.595.231	456.889	252.997	408.707	-	5.713.824	-	5.713.824
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman jangka pendek <i>Short-term loans</i>	321.458	-	-	-	-	321.458	-	321.458
Hutang usaha <i>Trade payables</i>	2.479.333	49.884	-	-	-	2.529.217	-	2.529.217
Hutang lain-lain <i>Other payables</i>	25.573	-	-	-	-	25.573	-	25.573
Biaya Akan Dibayar <i>Due to customer</i>	1.616.693	404.173	-	-	-	2.020.866	-	2.020.866
Pinjaman jangka panjang <i>Long-term payables</i>	-	211.391	85.223	634.834	-	931.448	-	931.448
Jumlah/Total	4.443.057	665.448	85.223	634.834	-	5.828.562	-	5.828.562
Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap assets and liabilities	152.174	(208.559)	167.774	(226.127)	-	(114.738)	-	(114.738)
	2011							
	Jatuh Tempo / Maturity							
	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Aset/Assets								
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	1.244.316	-	-	-	-	1.244.316	-	1.244.316
Piutang Usaha <i>Trade receivables</i>	1.291.645	31.422	-	-	-	1.323.067	-	1.323.067
Piutang Retensi <i>Retention receivables</i>	213.098	259.639	-	-	-	472.737	-	472.737
Tagihan bruto <i>Due from customer</i>	1.029.103	19.384	-	-	-	1.048.487	-	1.048.487
Piutang lain-lain <i>Other receivables</i>	-	53.977	15.527	-	-	69.504	-	69.504
Jumlah/Total	3.778.162	364.422	15.527	-	-	4.158.111	-	4.158.111

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2011							
	Jatuh Tempo / Maturity							
	<= 1 tahun/ =< 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman jangka pendek								
<i>Short-term loans</i>	206.361	-	-	-	-	206.361	-	206.361
Hutang usaha								
<i>Trade payables</i>	2.119.188	-	-	-	-	2.119.188	-	2.119.188
Hutang lain-lain								
<i>Other payables</i>	40.169	-	-	-	-	40.169	-	40.169
Biaya yang masih harus dibayar								
Accrued expenses	875.341	612.738	262.602			1.750.681	-	1.750.681
Pinjaman jangka panjang								
<i>Long-term payables</i>	-	141.197	72.563	37.314	-	251.074	-	251.074
Jumlah/Total	3.241.058	753.935	335.165	37.314	-	4.367.472	-	4.367.472
Selisih aset dengan liabilitas/Maturity gap assets and liabilities	537.104	(389.513)	(319.638)	(37.314)	-	(209.361)	-	(209.361)

Pengelolaan modal

Dalam mengelola permodalannya, Perseroan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha, memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Managing Capital

In managing capital, the Company safeguards its ability to continue as a going concern, maximise benefits to the shareholders and other stakeholders

The Company actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into the consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditures and also consideration of future capital needs.

50. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut :

(dalam jutaan)	31 Des / Dec 31		31 Des / Dec 31		<i>(in million)</i>
	2012	2011	2011	2010	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					
Kas dan Setara Kas	1.499.143	1.499.143	1.244.316	1.244.316	<i>Financial Assets</i>
Piutang Usaha	1.448.297	1.332.045	1.431.381	1.323.067	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Piutang Lain-lain	82.177	66.650	85.031	69.504	<i>Trade receivables</i>
					<i>Other receivables</i>

50. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Highlights of the carrying value and estimated fair value of financial instruments of the Company and Subsidiaries set forth in the consolidated financial position as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Des / Dec 31		31 Des / Dec 31		<i>(in million)</i>
	2012	2011	Carrying value	Fair value	
Liabilitas Keuangan					
Pinjaman Jangka Pendek	234.690	234.690	130.849	130.849	Short Term Loans
Hutang Usaha	2.529.217	2.529.217	2.119.188	2.119.188	Trade payables
Hutang Lain-lain	25.573	25.573	40.169	40.169	Other payables
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	86.768	86.768	75.512	75.512	Current portion of long-term loans
Pinjaman Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	931.448	931.448	251.074	251.074	Long-term loans - netof current maturities

51. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN

- a. Perseroan telah melepaskan kepemilikan 35% atau sebanyak 490.000 lembar saham PT Wijaya Karya Jabar Power kepada PT Prima Citra Perdana, sesuai akta jual beli saham No. 5, yang dibuat oleh Notaris M. Nova Faisal, SH, MKn, Notaris di Jakarta, pada tanggal 9 Januari 2013. Nilai jual saham keseluruhan sebesar Rp. 6.730.000 dan atas transaksi tersebut telah dibukukan oleh perseroan pada tahun 2013.
- b. Pada bulan Februari 2013 , Perseroan telah menerima 12 (dua belas) ketetapan pajak PPN 2010 yang terdiri dari 6 (enam) SKPLB , 4 (empat) SKPKB dan 2 (dua) STP PPN atas permohonan restitusi PPN tahun 2010 yang telah diajukan sebesar Rp14.245.218. Dari jumlah tersebut yang disetujui Kantor Pajak sebesar Rp11.874.949

Selain itu Perseroan juga menerima beberapa ketetapan pajak penghasilan atas permohonan restitusi PPh Badan tahun 2010 yang telah diajukan sebesar RP.5.946.406. Dari jumlah tersebut yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar Rp3.203.647

52. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan adalah informasi keuangan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang menyajikan investasi Perseroan pada entitas anak berdasarkan metode biaya serta investasi Perseroan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode ekuitas.

51. SUBSEQUENT EVENTS

- a. The company has relinquished 35% ownership% or as 490,000 shares of PT Wijaya Karya Jabar Power to PT Prima Citra Perdana, according deed stock to buy No. 5, made by M. Nova Faisal, SH, MKn, notary in Jakarta, on January 9, 2013. The overall stock value of Rp. 6.730.000 and upon the transaction has accounted by the company on 2013.
- b. In February 2013, The company received 12 tax assesment for VAT 2010 consist of: 6(six) SKPLB,4(four)SKPKB and 2(two) STP which on the company proposed restitutus VAT 2010 in amount of Rp.14.245.218. From this amount , the tax office agreed amount to Rp11,874,949

The company also received many tax assesment which on The Company proposed restitutus Corporate Income Tax 2010 in amount of Rp.5.946.406. From this amount , the tax office agreed amount to Rp3,203,647

52. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information represents financial information of PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. (parent company only) as at and for the years ended December 31, 2012 and 2011, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, and investments in associates and jointly controlled entities under the equity method.

LAMPIRAN / ATTACHMENT

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2012 and December 31, 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	758.904.973	734.301.837	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp54.714.585 dan Rp53.571.355 per 31 Desember 2012 dan 2011)			Trade Receivables (Net of accumulated allowance for impairment of Rp54,714,585 and Rp53,571,355 as of December 31, 2012 and 2011)
Pihak Ketiga	416.970.960	385.995.412	Third Parties
Pihak Berelasi	205.920.109	273.808.606	Related Parties
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp6.765.522 dan Rp7.321.556 per 31 Desember 2012 dan 2011)	368.921.250	356.439.037	Retention Receivables (Net of accumulated allowanceon for impairment of Rp6,765,522 and Rp7,321,556 as of December 31, 2012 and 2011)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.106.277.005	797.957.852	Due From Customer
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai piutang sebesar Rp15.526.694 dan Rp14.826.694 per 31 Desember 2012 dan 2011)	138.819.592	152.745.163	Other Receivables (Net of accumulated allowanceon for impairment of Rp15,526,694 and Rp14,826,694 as of December 31, 2012 and 2011)
Pendapatan Yang Akan Diterima	61.350.692	-	Accrued Income
Persediaan	156.214.020	85.165.499	Inventories
Uang Muka	241.713.337	340.002.224	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	269.021.719	141.084.406	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	33.451.355	13.962.588	Prepaid Expense
Investasi Lain-Lain	11.510.882	12.953.220	Other Investment
Bagian jangka pendek dari Pinjaman Jangka Panjang	115.150.881	-	Current portion of Long Term Lease Receivable
Jumlah Aset Lancar	3.884.226.775	3.294.415.843	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi	715.209.842	689.111.078	Investment in Associates
Piutang Sewa Jangka Panjang	639.008.521	-	Long Term Leasse Receivable
Properti Investasi	43.820.500	-	Investment Property
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp106.450.224 dan Rp78.172.264 per 31 Desember 2012 dan 2011)	503.545.915	249.718.847	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp106,450,224 and Rp78,172,264 as of December 31, 2012 and 2011)
Investasi pada Ventura Bersama	1.037.800.198	736.296.510	Investment in Joint Venture
Aset Lain-lain	13.090.653	399.208.991	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.952.475.629	2.074.335.425	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	6.836.702.404	5.368.751.268	TOTAL ASSETS

Lampiran a

Attachment a

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

*As of December 31, 2012 and December 31, 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	120.001.813	27.874.384	Short Term Loans
Hutang Usaha			Trade Payables
Pihak Ketiga	1.634.924.029	1.384.589.123	Third Parties
Pihak Berelasi	100.505.986	52.158.618	Related Parties
Hutang Lain-lain	4.755.874	12.689.091	Other Payables
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	97.953.570	49.343.396	Due to Customer
Hutang Pajak	85.542.215	40.042.634	Tax Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.253.424.196	1.089.047.316	Accrued Expenses
Pendapatan Yang Diterima Dimuka	743.794	1.652.318	Unearned Revenue
Bagian jangka pendek dari			Current portion of Long
Pinjaman Jangka Panjang	86.768.387	75.511.741	Term Loan
Jumlah Liabilitas Lancar	3.384.619.864	2.732.908.621	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR			NON CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Panjang	881.448.146	251.074.132	Long Term Loans
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	444.418.215	620.419.192	Advance for Long Term Projects
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	10.580.513	7.953.582	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	1.336.446.874	879.446.905	Total Non Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham			Share Capital
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.105.627.500 saham, per 31 Desember 2012 dan 6.027.267.500 saham per 31 December 2011.		Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,105,627,500 shares in December 31, 2012 and 6,027,267,500 shares in December 31.	
Modal Saham yang Diperoleh Kembali Disajikan sebesar nilai nominal 176.686.500 saham pada tahun 2011	610.562.750	602.726.750	Treasury Stock Presented in par value of 176,686,500 shares in 2011
Tambahan Modal Disetor	743.627.580	611.571.672	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	761.445.336	559.765.970	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	2.115.635.666	1.756.395.742	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.836.702.404	5.368.751.268	LIABILITIES AND EQUITY

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**ENTITAS INDUK SAJA****LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**PARENT ENTITY ONLY****THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**

For the years ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
PENJUALAN BERSIH	5.669.574.754	4.542.548.352	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(5.253.694.969)</u>	<u>(4.157.171.878)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	415.879.785	385.376.474	GROSS PROFIT
LABA (RUGI) PADA VENTURA BERSAMA	<u>204.231.852</u>	<u>100.787.680</u>	PROFIT (LOSS) FROM JOINT VENTURE
LABA KOTOR SETELAH VENTURA BERSAMA	620.111.637	486.164.154	GROSS PROFIT AFTER JOINT VENTURES
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	(9.340.747)	(1.919.785)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	<u>(168.367.632)</u>	<u>(138.660.759)</u>	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>(177.708.379)</u>	<u>(140.580.544)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	442.403.258	345.583.609	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga	26.070.209	19.344.564	Interest Income
Penerimaan Dividen dan Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	50.518.814	59.251.399	Dividend Income and Gain (loss) Associated Entity
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	6.890.674	13.836.388	Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net
Pendapatan (Beban) Bunga	<u>(14.618.283)</u>	<u>16.839.128</u>	Interest (Expense) Income
Beban Penurunan Nilai Piutang	(4.186.831)	(8.395.981)	Allowance for Impairment
Penurunan nilai Goodwill	-	(2.689.671)	Impairment of Goodwill
Beban Penurunan Aset dan Persediaan	-	(6.606.278)	Allowance for Asset and Inventory
Lain-lain Bersih	<u>(9.113.786)</u>	<u>(42.061.772)</u>	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	<u>55.560.796</u>	<u>49.517.778</u>	Total Other Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	497.964.054	395.101.387	NET INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Kini			Current Tax
Pajak Final	(166.135.830)	(144.938.498)	Final Tax
Pajak Non Final	<u>(13.964.390)</u>	<u>-</u>	Non Final Tax
Pajak Tangguhan	-	-	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	<u>(180.100.220)</u>	<u>(144.938.498)</u>	Total Tax Expense
LABA BERSIH	<u>317.863.834</u>	<u>250.162.890</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK :	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX :
LABA KOMPREHENSIF	317.863.834	250.162.890	COMPREHENSIVE INCOME

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. - ENTITAS INDUK SAJA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. - PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES**

For the years ended December 31, 2012 and 2011
(expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid up Capital	Modal Saham Diperoleh Kembali / Treasury Stock	Tambah Modal Disetor / Additional Paid- in Capital	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Foreign Currency Translation	Saldo Laba/Retained Earnings			Jumlah Saldo Laba / Total Retained Earnings	Jumlah Ekuitas / Total equity	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2011
					Opsi Saham / Stock Option - -	Ditetukan Penggunaannya / Appropriated - -	Belum Ditetukan Penggunaannya / Unappropriated - -			
SALDO PER 1 JANUARI 2011	600.154.050	(17.668.650)	602.311.833	-	(21.350)	323.433.922	94.460.941	417.873.513	1.602.670.746	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2011
Eksekusi Opsi Saham	2.572.700	-	-	-	-	-	-	-	2.572.700	Stock Option Execution
Tambahan Modal Disetor	-	-	9.259.839	-	-	-	-	-	9.259.839	Additional Paid in Capital
Dividen	-	-	-	-	-	-	(99.722.767)	(99.722.767)	(99.722.767)	Dividend
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	(2.849.222)	(2.849.222)	(2.849.222)	Community Development
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	(5.698.444)	(5.698.444)	(5.698.444)	Funding for small scale business
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	-	-	-	176.651.758	(176.651.758)	-	-	Appropriation of General Reserve
Laba Komprehensif Periode Berjalan	602.726.750	(17.668.650)	611.571.672	-	(21.350)	500.085.680	(190.461.250) 250.162.890	309.603.080 250.162.890	1.506.232.852 250.162.890	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	602.726.750	(17.668.650)	611.571.672	-	(21.350)	500.085.680	59.701.640	559.765.970	1.756.395.742	BALANCE AS OF DESEMBER 31, 2011
Eksekusi Opsi Saham	7.836.000	-	17.494.521	-	-	-	-	-	25.330.521	Stock Option Execution
Penjualan Saham yang diperoleh kembali	-	17.668.650	114.561.386	-	-	-	-	-	132.230.036	Treasury Stock Sale Back
Dividen	-	-	-	-	-	-	(106.349.638)	(106.349.638)	(106.349.638)	Dividend
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	(3.544.988)	(3.544.988)	(3.544.988)	Community Development
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	(7.089.976)	(7.089.976)	(7.089.976)	Funding for Small-Scale Business
Dana Cadangan Bertujuan	-	-	-	-	-	70.899.758	(70.899.758)	-	-	Appropriation of General Reserves
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	166.614.433	(166.614.433)	-	-	Others Reserves
Koreksi saldo laba dari non pengendali							800.134	800.134	800.134	Correction retained earnings of Non Controlling Interest
Laba Komprehensif Periode Berjalan	610.562.750	-	743.627.580	-	(21.350)	737.599.871	(293.997.019) 317.863.834	443.581.502 317.863.834	1.797.771.832 317.863.834	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	610.562.750	-	743.627.580	-	(21.350)	737.599.871	23.866.815	761.445.336	2.115.635.666	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**ENTITAS INDUK SAJA****LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.**PARENT ENTITY ONLY****STATEMENT OF CASH FLOW**

For the years ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	5.198.740.162	4.659.224.784	Received from Customers
Pembayaran Kepada Pemasok	(4.747.415.996)	(3.570.617.761)	Payment to Suppliers
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(120.928.319)	(99.226.271)	Payment for Director and Employee
Pembayaran Beban Usaha dan Lainnya	(67.018.431)	(39.731.079)	Payment for Operating Expense and Others
Penerimaan Bunga Deposito dan Jasa Giro	26.070.209	36.183.692	Deposit Interest Receipt
Penerimaan bunga pinjaman	(14.618.283)	(42.061.771)	Received interests
Penerimaan (Pembayaran) Pajak-pajak	(263.735.858)	(136.503.567)	Received (Payment) of Taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	11.093.486	807.268.028	Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(282.105.030)	(162.677.854)	Acquisition of Fixed Assets
Penambahan Properti Investasi	(43.820.500)	-	Increase of Investment Property
Penempatan Saham Pada Entitas Asosiasi	(26.685.722)	(135.662.905)	Investment in Associated Entity
Kenaikan Investasi Ventura Bersama	(97.271.836)	(201.327.926)	Increase of Investment in Joint Venture
Penambahan Investasi Lainnya	(368.041.064)	(10.644.926)	Increase in Other Investing Activities
Pelepasan (Perolehan) Aset Lainnya	1.442.338	(365.553.331)	Disposal (Acquisition) of other assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(816.481.814)	(875.866.942)	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan Pinjaman Bank	733.758.088	56.110.233	Increase of Bank Loans
Setoran Modal	157.560.557	11.832.539	Paid Up Capital Stock
Pembayaran Dividen, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(116.984.602)	(114.876.711)	Payment of Dividend, small scale business and Community Development
Penerimaan dividen dari anak perusahaan	55.657.421	57.274.025	Received Dividend from subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	829.991.464	10.340.086	Net Cash Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	24.603.136	(58.258.828)	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	734.301.837	792.560.665	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	758.904.973	734.301.837	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
PARENT ENTITY ONLY

*For the years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)*

DAFTAR INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Informasi tambahan menyajikan investasi Perseroan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan investasi Perseroan pada entitas asosiasi berdasarkan metode ekuitas. Rincian investasi sebagai berikut:

LIST OF INVESTMENT IN SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED ENTITY

The supplementary information which present presents the Company's Investments in subsidiaries under the cost method, and investment in associates under the equity method. Details of investments as following:

Nama Perusahaan /The Company	Bidang usaha / Line of Business	Kegiatan Komersial/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Asset (before elimination)	
				2012 31 Des / Dec 31	2011 31 Des / Dec 31
PT Wijaya Karya Beton	<i>Concrete Industry</i>	1997	78,40%	2.401.099.745	1.838.842.712
PT Wijaya Karya Realty	<i>Real Estate</i>	2000	85,26%	1.294.283.184	1.025.827.772
PT Wijaya Karya Intrade	<i>Trading Industry</i>	2000	96,50%	243.014.108	303.387.948
PT Wijaya Karya Insan Pertwi	<i>Construction, Electrical Mechanical Construction and Engineering</i>	1984	90,04%	165.093.485	141.761.050
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	<i>Mining and Geothermal Utilization</i>	2008	99,00%	697.284.342	461.292.378
PT Wijaya Karya Jabar Power	<i>Phase of Development</i>	2011	55,00%	12.907.585	14.105.827
PT Marga Nujyusumo Agung	<i>Planning, contruction, bridges, and complement of toll roads</i>		20,00%	1.562.991.014	1.141.806.434
PT Wika Intrade Energi	<i>Converton Energy</i>	2010	40,00%	117.839.908	108.984.919

PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Head Office

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9
Jakarta 13340, Indonesia

T 62 21 819 2808

62 21 850 8640

62 21 850 8650

F 62 21 819 1235

E adwijaya@wika.co.id

www.wika.co.id

IDX: WIKA

